

mengabdikan jiwa raga bagi kemakmuran bangsa

dedicated to the prosperity of the country

Pengabdian kepada bangsa dan negara diwujudkan dengan senantiasa memberikan yang terbaik bagi kemajuan perekonomian nasional serta tanggung jawab sosial dan lingkungan. Sebagai langkah awal, Pertamina telah melakukan pembenahan besar-besaran yang disebut dengan transformasi, sebuah perubahan mendasar yang terencana, sistematis dan melalui tahapan yang realistis guna menjadikan Pertamina sebagai perusahaan minyak nasional kelas dunia.

Our dedication is implemented through giving our best effort for the improvement of our national economy and also by our corporate social responsibility and community development activities.

The initial step carried out by Pertamina is by carrying out major transformation activities, which are fundamental changes that are planned, systematic and progressing through realistic phases to transform Pertamina into a world class oil company.



Komitmen Perusahaan

commitment of the company

Visi & Misi

Visi

Menjadi perusahaan minyak nasional kelas dunia.

Misi

Menjalankan usaha inti minyak, gas, dan bahan bakar nabati secara terintegrasi, berdasarkan prinsip-prinsip komersial yang kuat.

50 tahun sudah, Pertamina menjadi Economy Powerhouse negeri ini

*After 50 years, Pertamina is now
the country's Economic Powerhouse.*

upstream



Pemboran minyak Lapangan Pondok Tengah, Bekasi

refining



Kilang UP VI Balongan

marketing



SPBU Abdul Muis, Jakarta

Vision

To be a world class oil company.

Mission

*To perform the core business in oil, gas,
and biofuel in an integrated manner,
based on strong commercial principles.*

Tata Nilai

corporate values



Area Geothermal Kamojang



Tangki timbun UP VI Balongan



Tanker minyak MT. Fastron

Bersih

Dikelola secara profesional, menghindari benturan kepentingan, tidak mentoleransi suap, menjunjung tinggi kepercayaan dan integritas. Berpedoman pada asas-asas tata kelola korporasi yang baik.

Kompetitif

Mampu berkompetisi dalam skala regional maupun internasional, mendorong pertumbuhan melalui investasi, membangun budaya sadar biaya dan menghargai kinerja.

Percaya Diri

Berperan dalam pembangunan ekonomi nasional, menjadi pelopor dalam reformasi BUMN, dan membangun kebanggaan bangsa.

Fokus pada pelanggan

Berorientasi pada kepentingan pelanggan, dan berkomitmen untuk memberikan pelayanan yang terbaik kepada pelanggan.

Komersial

Menciptakan nilai tambah dengan orientasi komersial, mengambil keputusan berdasarkan prinsip-prinsip bisnis yang sehat.

Berkemampuan

Dikelola oleh pemimpin dan pekerja yang profesional dan memiliki talenta dan penguasaan teknis tinggi, berkomitmen dalam membangun kemampuan riset dan pengembangan.

Clean

Professionally managed, avoiding conflict of interest, not tolerate bribery, and to hold in the highest regard, trust and integrity. With footing on the foundations of Good Corporate Governance principles.

Competitive

To be able to compete in regional as well as international levels, to support growth through investment, to develop a cost conscious culture and to respect performance.

Confidence

Involved in the nation's economic development, to be a pioneer in State Owned Enterprise reform and to build national pride.

Customers Focused

Oriented to customer's needs, and committed to provide the best service for customers.

Commercial

To create commercially orientated added value, to take decisions based on sound business principles.

Competence

To be managed by talented professional leaders and employees with a high level of technical expertise, committed to develop R&D capabilities.



membawa perubahan menumbuhkan harapan baru

bring about change and foster new hope



Pertamina bertekad untuk terus memberikan kontribusi besar bagi APBN dengan menjalankan strategi bisnis yang cerdas, dinamis, efektif dan efisien.

Pertamina is committed to provide significantly to the State Budget, through the implementation of an intelligent, dynamic, effective and efficient business strategies.

8 Kejadian Penting Pertamina

8 Pertamina milestones



Sumur Minyak

1957

Pemerintah Republik Indonesia pada tanggal 10 Desember 1957 mendirikan perusahaan minyak dan gas dengan nama PN PERMINA

The government of the Republic of Indonesia (state-owned company) on 10 December 1957 established an oil and gas company namely PN Permina



Pembaran Minyak

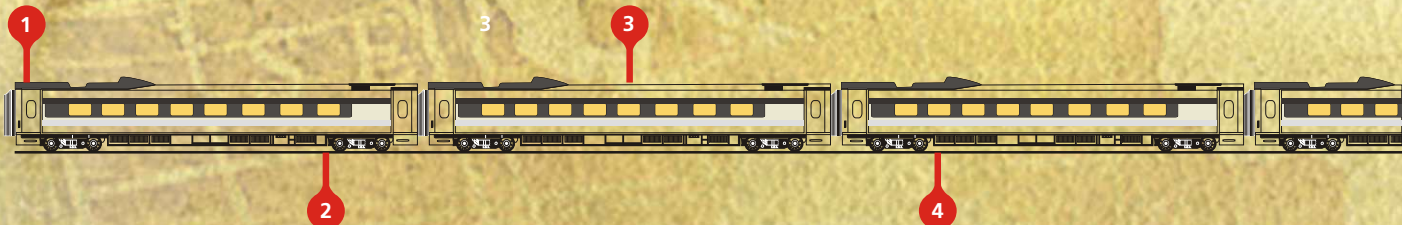


Gedung Pertamina dengan L

1971

Berdasarkan UU No. 8 tahun 1971 PN PERTAMINA berubah menjadi PERTAMINA

Based on the Law No 8 year 1971 PN PERTAMINA changed its company name into PERTAMINA



1968

PN PERMINA dan PN PERTAMIN digabung menjadi PN PERTAMINA

PN PERMINA and PN PERTAMIN merged and became PN PERTAMINA



Pelantikan Direksi PN Pertamina tahun 1968

2001

Diberlakukan UU MIGAS No 22 Tahun 2001

The implementation of Oil and Gas Law No 22 year 2001.



PERTAMINA
Always There



Logo Lama



Kilang UP VI Balongan

2003

17 September 2003
PERTAMINA resmi menjadi
PT PERTAMINA (PERSERO)

*On 17 September 2003,
PERTAMINA officially
changed its status into
PT PERTAMINA (PERSERO)*

2006

PT PERTAMINA (PERSERO)
mencanangkan program
transformasi perusahaan pada
20 Juli 2006 dengan dua tema
besar yakni fundamental dan
bisnis

*PT PERTAMINA (PERSERO)
defined a company
transformation program on
20 July 2006 with two major
themes, that were fundamental &
business*

5

7



6

8

2005

10 Desember 2005, PT PERTAMINA
berganti logo baru sebagai salah
satu upaya untuk menghadapi
era persaingan bisnis agar lebih
dinamis, handal, dan
berwawasan lingkungan

*On 10 December 2005,
PERTAMINA changed its logo as an
effort to be in line with the era of
business competition in order to be
more dynamic, reliable, and
environmental conceptual basis*

2007

10 Desember 2007,
PT PERTAMINA (PERSERO)
menetapkan visi yang baru
untuk menjadi perusahaan
minyak nasional kelas dunia

*On 10 December 2007,
PT PERTAMINA (PERSERO) set a
new corporate Vision which is to
be a world class national oil
company.*

Profil Perusahaan

company profile



Pertamina adalah perusahaan minyak dan gas bumi yang dimiliki Pemerintah Republik Indonesia yang dibentuk pada tanggal 10 Desember 1957 dengan nama PT PERMINA. Pada tahun 1961, perusahaan ini berganti nama menjadi PN PERMINA, dan setelah digabung dengan PN PERTAMIN di tahun 1968 namanya berubah menjadi PN PERTAMINA. Dengan diberlakukannya Undang Undang No. 8 Tahun 1971, nama perusahaan menjadi Pertamina. Nama Perusahaan ini tetap digunakan pada waktu Pertamina berubah status hukumnya menjadi Perseroan Terbatas pada tanggal 17 September 2003, menjadi PT PERTAMINA (PERSERO).

Lingkup usaha terdiri atas bisnis energi di sektor hulu dan sektor hilir. Sektor hulu meliputi eksplorasi dan produksi minyak, gas, dan panas bumi yang dilakukan baik di dalam negeri maupun di luar negeri.

Pertamina is a state-owned oil and gas company, established on December 10, 1957 under the name of PT Permina. In 1961, the Company changed its name into PN PERMINA, which later on became PN PERTAMINA after merging with PN PERTAMIN in 1968. With the enactment of the 1971 Law No. 8, the name of the company was changed into Pertamina. The name was also used when the company changed its legal status into a Limited Liability Company on September 17, 2003 becoming PT PERTAMINA (PERSERO).

The company's business scope is in the upstream and downstream energy business sectors. The upstream sector comprise exploration and production of oil, gas and geothermal energy, conducted both domestically and overseas.

Kegiatan usaha ini dilakukan melalui operasi sendiri oleh Perusahaan dan melalui kemitraan dalam bentuk kemitraan dalam bentuk kerjasama secara *Joint Operation Body (JOB)*, *Technical Assistance Contract (TAC)*, *Indonesian Participation (IP)*, *Pertamina Participating Interest (PPI)*, *Badan Operasi Bersama-Bumi Siak Pusako (BOB-BSP)* untuk minyak dan gas dan *Joint Operating Contract (JOC)* untuk panas bumi. Bisnis di sektor hilir meliputi kegiatan pengolahan minyak mentah (*refinery*), pemasaran dan niaga produk-produk hasil minyak, gas dan petrokimia, dan bisnis perkapalan terkait untuk pendistribusian produk-produk Perusahaan. Produk-produk yang dihasilkan meliputi Bahan Bakar Minyak (BBM), Non BBM, Liquefied Petroleum Gas (LPG), Liquefied Natural Gas (LNG), Petrokimia, dan Pelumas (*Lube Base Oil*).

Sesuai dengan ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 22 tahun 2001, Pertamina tidak lagi menjadi satu-satunya perusahaan yang ditunjuk Pemerintah untuk melakukan bisnis di bidang produksi dan pendistribusian BBM di dalam negeri (*Public Service Obligation* atau PSO) dan penyelenggaraan kegiatan bisnis PSO dimaksud akan diserahkan kepada mekanisme persaingan usaha yang wajar, sehat, dan transparan.

Pendirian PT PERTAMINA (PERSERO) dikukuhkan berdasarkan akta Notaris Lenny Janis Ishak, SH No. 20 tanggal 17 September 2003, dan disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia (HAM) melalui Surat Keputusan No.C-24025 HT.01.01 pada tanggal 09 Oktober 2003. Pendirian Perusahaan ini dilakukan mengikuti ketentuan-ketentuan yang tercantum dalam Undang-Undang No. 1 tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas, Peraturan Pemerintah No. 12 tahun 1998 tentang Perusahaan Perseroan (Persero), Peraturan Pemerintah No. 45 tahun 2001 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah No. 12 tahun 1998.

This activity is carried out under the Company's own operation as well as through partnerships in the form of joint operations, such as JOBs (Joint Operating Bodies), TACs (Technical Assistance Contracts), IP (Indonesian Participation), PPI (Pertamina Participating Interest), BOB-BSP (Joint Operating Body - Bumi Siak Pusako) for Oil & Gas activities and JOCs (Joint Operating Contracts) for Geothermal related activities.

The downstream business sector includes crude oil processing (refinery), marketing and trading of oil and petrochemicals products, and shipping related to the distributions of the company's products. The Company's products comprise of Fuel (BBM), Non-fuel, LPG, LNG, Petrochemicals and Lubricants (Lube Base Oil).

Pursuant to the provisions under the 2001 Law No. 22, Pertamina is no longer the sole company appointed by the Government to conduct business in the area of production and distribution of domestic fuel (Public Service Obligation or PSO), and this PSO activity will be implemented based on fair, healthy and transparent business competitive mechanisms.

PT PERTAMINA (PERSERO) was established under the Notarial Deed of Lenny Janis Ishak, SH No. 20 on 17th of September 2003, and ratified by the Minister of Law and Human Rights under the Decree No. C-24025 HT.01.01 dated 9 October 2003.

The Company's establishment complies with the provisions set forth in Law No. 1 of 1995 regarding Limited Liability Company, the Government Regulation No. 12 of 1998 on State Owned Company (Persero), and Government Regulation No. 45 of 2001 regarding the Amendment to the 1998 Government Regulation No. 12.

Pengantar Komisaris Utama

message from the president commissioner



Sugiharto
Komisaris Utama
President Commissioner

PT PERTAMINA (PERSERO) juga telah menyusun rancangan peta jalan (*road map*) menjadi perusahaan kelas dunia dalam program 15 tahun (2008-2023). Dengan perubahan visi dan misi serta rancangan peta jalan tersebut akan memberikan kepastian arah transformasi Pertamina ke depan.

PT PERTAMINA (PERSERO) have established a road map to become a world class company within 15 years (2008-2023). The change in the company's vision, mission and road map gives a definite and firm direction for Pertamina's future transformation.

Tahun 2007 merupakan periode awal Program Transformasi PT PERTAMINA (PERSERO) yang telah dimulai sejak Agustus 2006. Terdapat beberapa segi fundamental bisnis yang berhasil dirumuskan dalam tahun 2007 diantaranya penyempurnaan visi perusahaan yaitu semula "Menjadi perusahaan yang unggul, maju dan terpancang" kemudian berubah "Menjadi perusahaan minyak nasional kelas dunia", dengan misi "Menjalankan usaha inti minyak, gas dan bahan bakar nabati secara terintegrasi, berdasarkan prinsip-prinsip komersial yang kuat".

Disamping itu PT PERTAMINA (PERSERO) juga telah menyusun rancangan peta jalan (*road map*) menjadi perusahaan kelas dunia dalam program 15 tahun (2007-2023). Dengan perubahan visi dan misi serta rancangan peta jalan tersebut akan memberikan kepastian arah transformasi Pertamina ke depan. Beberapa program baru untuk meningkatkan pelayanan kepada pelanggan dan memperluas pasar juga telah dilaksanakan antara lain Pertamina Contact Center (PCC) dan pengembangan SPBU Pasti Pas serta pemasaran pelumas ke luar negeri (Pakistan). Sedangkan di sektor Hulu juga melakukan ekspansi ke luar negeri melalui PT Pertamina Hulu Energi (PHE) sebagai Anak Perusahaan ke Sudan dan Qatar.

The year of 2007 is the initial period of PT PERTAMINA's (PERSERO) Transformation Program which have begun since August 2006. Several fundamental business aspects were successfully formulated in 2007, among others, the perfection of the Company's vision from "To be a leading, advanced, and respected company" to "To be a world class national oil company", with the mission "To carry out an integrated core business in oil, gas, and biofuel, based on strong commercial principles".

PT PERTAMINA (PERSERO) have established and embarked on a road map to become a world class company with 15 years (2008-2023). With the changes in the company's vision, mission and road map will ensure the direction of Pertamina future transformation. Several new programs, to enhance customer service and market expansion, have also been conducted such as Pertamina Contact Center (PCC), the development of "Pasti Pas" ("Exact Amount, For Sure") Gas Stations and the marketing of lubricant products overseas (Pakistan). Meanwhile, the Upstream sector has also expanded and established presence overseas through PT Pertamina Hulu Energi (PHE) as Subsidiary to Sudan and Qatar.

Selama tahun 2007 dan dibandingkan tahun 2006, PT PERTAMINA (PERSERO) berhasil memperoleh pendapatan sebesar Rp. 379,3 triliun naik 6,6%, dengan beban produksi dan beban usaha sebesar Rp. 351,4 triliun atau naik 7,8%, namun mengalami penurunan pada pendapatan lain 78,8% menjadi Rp756 milyar dibanding tahun 2006 sebesar Rp. 3,55 triliun. Sehingga laba bersih tercatat sebesar Rp. 17,2 triliun mengalami penurunan sebesar 19%, disebabkan adanya peningkatan biaya produksi hulu dan penurunan pendapatan lain serta belum optimalnya efisiensi biaya secara keseluruhan. Sedangkan total asset dalam neraca mengalami pertumbuhan secara signifikan sebesar 24,7%.

Pencapaian kinerja perusahaan tersebut merupakan hasil kerja keras dari Direksi dan jajaran manajemen dalam menjalankan strategi bisnis minyak dan gas yang terintegrasi, meliputi bisnis hulu (*upstream*) dan hilir (*downstream*) serta petrokimia. Dalam tahun 2007 PT PERTAMINA (PERSERO) masih mendapatkan penugasan dari Pemerintah (PSO) untuk mendistribusikan BBM bersubsidi dengan sistem penggantian 'MOPS+alpha' serta program baru penggantian (konversi) minyak tanah dengan elpiji kemasan tabung 3 kg. Kegiatan PSO masih memegang porsi yang dominan dalam pendapatan perusahaan mencapai 54% dari total pendapatan, sehingga perlu inovasi dan perencanaan ke depan untuk mengantisipasi perubahan-perubahan kebijakan PSO oleh Pemerintah sehingga tidak mengganggu kinerja Perusahaan.

Pertumbuhan penduduk dan perkembangan ekonomi diperkirakan akan terus menaikkan permintaan konsumsi migas, sebaliknya cadangan migas semakin langka sehingga memerlukan dana investasi yang besar untuk eksplorasi dan penambahan cadangan baru. Untuk itu diperlukan penguatan dalam program pendanaan investasi dan pengembangan teknologi serta kemampuan sumber daya manusia.

Program pengembangan sumber daya manusia yang merupakan aset terpenting telah dijalankan sepanjang tahun 2007. Hal ini sejalan dengan komitmen PT PERTAMINA (PERSERO) dalam membangun sumber daya manusia yang andal di tengah kondisi yang terus berubah. PT PERTAMINA (PERSERO) telah memulai program-program BTP (*Breakthrough Project*) untuk mengawal transformasi dan internalisasi visi dan misi Perusahaan yang baru.

By 2007, compare to 2006 PT PERTAMINA (PERSERO) attained a 6.6% increase in revenue compared to 2006, amounting Rp. 379.3 trillion, with operating expenses at Rp. 351.4 trillion or an increase of 7.8%. However, a there is a reduction in Other Income by 78.8% or equal to Rp. 756 billion compared to 3.55 trillion in 2006. As a result, the total net income decreased by 19% to Rp. 17.2 trillion, due to the increase of upstream production expenses and the decrease of other income and other cost inefficiencies. Total assets in the balance sheet grew significantly by 24.7%.

The achievement of Company's performance is the result of hard work of the Board of Directors and management in executing an integrated oil and gas business strategies for upstream, downstream and petrochemicals. In 2007 PT PERTAMINA (PERSERO) was still assigned by the Government (as its Public Service Obligation) to distribute subsidized fuel through government's reimbursement scheme based of 'MOPS+alpha' margin and the new kerosene to LPG 3 kg conversion program. The activity of PSO still dominated the Company's income, reaching 54% of the total income, and therefore innovation and future planning are needed to anticipate the PSO's policy changes issued by the Government in order not to affect the Company's future performance.

Population growth and economic development are expected to increase the demand of oil and gas consumption. Consequently, oil and gas reserves are becoming scarce, requiring larger investment outlays for exploration and acquisition of new reserves. Therefore, it is imperative that there is a sound investment funding program, technology development initiatives and an increase in human resource capital capabilities.

Development programs for human resources as the most important asset of the company, have been implemented throughout 2007. This is in line with PT PERTAMINA (PERSERO) commitment to develop reliable human capital in a constantly changing environment. PT PERTAMINA (PERSERO) initiated several Breakthrough Projects (BTP's) to usher the transformation and internalization of the new Company vision and mission.

Hal yang sama pentingnya adalah komitmen PT PERTAMINA (PERSERO) di bidang Tata Kelola Perusahaan, Keselamatan Kerja dan Lingkungan serta Tanggung Jawab Sosial. Tata Kelola Perusahaan dilaksanakan dengan mengacu kepada standar tertinggi kepatuhan, transparansi, tanggung jawab serta etika profesional, sedangkan tanggung jawab sosial dilaksanakan melalui program CSR dan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) yang telah menjangkau 3.298 mitra binaan dengan akumulasi dana penyaluran hingga Rp. 635 milyar tersebar diseluruh wilayah Indonesia.

Dewan Komisaris telah aktif berperan dalam pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang baik, melalui komite-komite yang telah dibentuk untuk melaksanakan pengawasan atas kebijakan dan kegiatan operasional Perusahaan.

Dewan Komisaris menyampaikan apresiasi atas Hasil Audit Laporan Keuangan PT PERTAMINA (PERSERO) tahun 2007 oleh Kantor Akuntan Purwantono Sarwoko Sandjaja-Ernst and Young (PSS-EY) dengan opini 'Wajar Tanpa Pengecualian' dan berharap prestasi ini dapat dipertahankan untuk tahun buku selanjutnya.

Disamping itu Dewan Komisaris juga menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada Direksi dan seluruh karyawan atas komitmen yang telah diberikan dalam mencapai agenda strategis sepanjang tahun 2007. Ucapan terima kasih disampaikan pula kepada Rapat Umum Pemegang Saham, Mitra Usaha, pelanggan dan masyarakat luas atas kepercayaan dan dukungannya. Dengan komitmen dari seluruh pemangku kepentingan, kami percaya PT PERTAMINA (PERSERO) dapat terus meraih kinerja usaha yang lebih baik di tahun-tahun mendatang.

An equally important matter is PT Pertamina commitment in Good Corporate Governance, Environmental and Workplace Safety and Corporate Social Responsibility. The implementation of Corporate Governance is based on the highest standard of discipline, transparency, responsibility and professional ethics, while corporate responsibility is implemented through CSR and Community Development Partnership Programs, involving 3,298 partners with a fund disbursement total amounting to Rp. 635 billion, spread throughout Indonesia.

The Board of Commissioners have played an active role in the implementation of Good Corporate Governance practices, through the various committees established to supervise the Company's policy and operational activities.

The Board of Commissioner would like to convey its high appreciation to PT Pertamina's Audit Results on its 2007 Financial Report. The audit was conducted by Ernst & Young (Purwantono, Sarwoko, and Sandjaja / PSS-EY) public accountants which resulted in 'Unqualified Opinion' standing. We hope that this achievement can be maintained in future years.

In addition, the Board of Commissioners hereby also express our sincere gratitude and acknowledgment to the Board of Directors and all employees for their commitment in achieving the strategic agendas of 2007. Appreciations are also expressed to Shareholder's General Meeting, Business Partners, customers, and the community for their reliance and support. Through commitments from all the stakeholders, we are optimistic that PT PERTAMINA (PERSERO) will achieve better business performance in the upcoming years.



Sugiharto

Komisaris Utama
President Commissioner

Pengantar Direktur Utama

message from the president director

Stakeholder yang kami hormati,

Pada 10 Desember 2007, setengah abad sudah Pertamina senantiasa berupaya maksimal untuk melayani kebutuhan energi dalam negeri bangsa ini. Karena itu, tahun 2007 merupakan momen yang memiliki arti sangat penting di dalam perjalanan sejarah Pertamina dalam mendedikasikan dirinya untuk negeri tercinta. Terlebih lagi, tahun ini menjadi awal dari keberlangsungan proses transformasi yang telah Pertamina canangkan sejak Juli 2006.

Dear Stakeholders,

On 10 December 2007, Pertamina for half a century has continuously endeavored to fully serve the domestic energy demand of the country. Therefore, the year 2007 is a significant moment in the history of Pertamina, in its dedication to this beloved country. Furthermore, this year is the starting point of the company's transformation process which has been declared by Pertamina since July 2006.

Karen Agustiawan
Direktur Utama
President Director and CEO



Keberhasilan menerapkan proyek terobosan selama tahun 2006, telah meyakinkan tekad kami semua untuk kembali membangun momentum dan semangat melanjutkan transformasi di 2007. *Road map* 15 tahun perjalanan transformasi, dengan visi dan misi baru berhasil Pertamina torehkan ke dalam Piagam Pertamina pada tahun ini. Inilah untuk kali pertama, Pertamina dengan para pemangku kepentingan, bersama-sama sepakat untuk mewujudkan Pertamina menjadi Perusahaan Minyak Nasional Kelas Dunia yang akan diharapkan mampu menjadi kekuatan ekonomi (*economy powerhouse*) bagi Bangsa Indonesia.

Atas nama Direksi yang menjabat pada periode di mana proses penyusunan Laporan Keuangan 2007 audited ini disusun dan diselesaikan, kami ingin menyampaikan hasil Laporan Keuangan audited selama tahun emas Pertamina dimaksud. Selama 2007, Perseroan berhasil membukukan pendapatan usaha sebesar Rp. 379,38 triliun atau naik 6,7% dari tahun 2006 yang sebesar Rp. 355,58 triliun. Kenaikan ini disebabkan oleh penjualan dalam negeri seluruh produk, antara lain kenaikan penjualan produk BBM dan produk Non BBM di dalam negeri. Sementara di sisi lain, beban usaha perseroan naik 7,9% dari Rp. 325,81 triliun di tahun 2006 menjadi Rp. 351,42 triliun di tahun 2007. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh kenaikan biaya pembelian minyak mentah dan produk kilang. Pada akhirnya, berdasarkan hasil audit di tahun 2007 ini Pertamina berhasil mencatat laba bersih sebesar Rp. 17,22 triliun atau turun 18,6% dari laba di tahun 2006 yang sebesar Rp. 21,16 triliun.

The success in the implementation of the Breakthrough Programs throughout 2006 has assured us, with conviction, to maintain the momentum and the spirit to continue the transformation in 2007. The 15 years roadmap for transformation, along with the new vision and mission, is written into this year's Pertamina Charter. For the first time in its history, Pertamina and all the stakeholders, commonly agree to actualize Pertamina as a World Class National Oil Company capable of becoming the economic powerhouse for Indonesian.

On behalf of the Board of Directors for the period of 2007, we would like to present the results of Pertamina's 2007 audited Financial Statements. In 2007, the Company was able to book an income of Rp. 379.38 trillion or an increase of 6.7% compared to Rp. 355.58 trillion in 2006. This is due to an increase of domestic sales of all products, including the increase of domestic Fuel and Non-fuel products. On the other hand, the Company's operating expenses also rose by 7.9% from Rp. 325.81 trillion in 2006 to Rp. 351.42 trillion in 2007. This was caused by the increase of crude oil and oil product purchase costs. In conclusion, Pertamina has achieved successfully a net profit amounting to Rp. 17.22 trillion but it tends to fall by 18.6% compared to the Rp. 21.16 trillion profit in 2006 based on the 2007 audit.



Kilang BBM Dumai

Keberhasilan yang dicapai oleh perseroan selama tahun 2007 ini, tentunya kita harapkan akan mampu menjadi motivator bagi kami untuk dapat meningkatkan capaian yang lebih baik lagi di tahun-tahun mendatang. Sehingga sebagaimana *road map* yang telah disusun untuk 15 tahun perjalanan kami nanti, Pertamina akan benar-benar mampu menjadi Perusahaan Minyak Nasional Kelas Dunia.

Kami berharap, terbitnya Laporan Tahunan *Audited* PT PERTAMINA (PERSERO) tahun 2007 ini akan memberi manfaat bagi semua pihak dan menjadi motivator bagi Pertamina agar tetap konsisten pada komitmennya untuk melayani kebutuhan energi bangsa ini.

Our success in 2007 will motivate us to improve our achievement in the upcoming years. Thus, pursuant to the 15 years road map plan, Pertamina is confident to become a World Class National Oil Company.

We expect the issuance of the 2007 Audited Annual Report of PT PERTAMINA (PERSERO) will be useful to all parties and be able to motivate our commitment to provide the energy needs of the country.

Karen Agustiawan

Direktur Utama
President Director and CEO



SPBU Gatot Subroto, Jakarta

Susunan Dewan Komisaris

composition of the board of commissioners



Selama periode 2007 terjadi perubahan susunan Dewan Komisaris PT PERTAMINA (PERSERO) dengan anggota per tanggal 31 Desember 2007 adalah sebagai berikut:

Effective on 31st December 2007 there was a re-arrangement of the company's Board of Commissioners, as follows:

- | | |
|---------------------------|---|
| 1. Endriartono Sutarto | : Komisaris Utama <i>President Commissioner</i> |
| 2. A. Rochjadi (Almarhum) | : Komisaris <i>Commissioner</i> |
| 3. Maizar Rahman | : Komisaris <i>Commissioner</i> |
| 4. Muhammad Abduh | : Komisaris <i>Commissioner</i> |
| 5. Umar Said | : Komisaris <i>Commissioner</i> |



Adapun susunan Dewan Komisaris PT PERTAMINA (PERSERO) sebelumnya yang juga menjabat pada tahun 2007 adalah sebagai berikut:

The previous composition of the Board of Commissioners in 2007 is as follows:

- | | |
|-----------------------|---|
| 1. Irnanda Laksanawan | : Komisaris <i>Commissioner</i> (1 Januari 2007 - 26 Juni 2007) |
|-----------------------|---|

Susunan Dewan Direksi

composition of the board of directors



Susunan Dewan Direksi PT PERTAMINA (PERSERO) dengan anggota per tanggal 31 Desember 2007 adalah sebagai berikut:

Composition of the Board of Directors of PT PERTAMINA (PERSERO) per 31st December 2007 is as follows:

1. Ari H. Soemarno : Direktur Utama *President Director*
2. Iin Arifin Takhyan : Wakil Direktur Utama *Deputy President Director*
3. Sukusen Soemarinda : Direktur Hulu *Corporate Senior Vice President, Upstream*
4. Suroso Atmomartoyo : Direktur Pengolahan *Corporate Senior Vice President, Refining*
5. Achmad Faisal : Direktur Pemasaran dan Niaga *Corporate Senior Vice President, Marketing and Trading*
6. Ferederick ST. Siahaan : Direktur Keuangan *Corporate Senior Vice President and Chief Financial Officer*
7. Sumarsono : Direktur Umum dan SDM *Corporate Senior Vice President, General Affairs and Human Resources*

Laporan Pelaksanaan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris

report on the execution of
the board of commissioner's supervisory function

PROFIL DEWAN KOMISARIS BOARD OF COMMISSIONERS PROFILE



Endriartono Sutarto
Komisaris Utama
Ditetapkan sebagai Komisaris Independen

Endriartono Sutarto, 61 tahun, menjabat sebagai Komisaris Utama PT PERTAMINA (PERSERO) sejak tanggal 7 Desember 2006.

Karir 10 tahun terakhir, pernah menjabat sebagai Komandan Paspampres (Juni 1997 - September 1998), Asisten Operasi Kepala Staf Umum (Kasum) ABRI (September 1998 - Maret 1999), Komandan Sesko ABRI (Desember 1999 - Maret 2000), Wakil KSAD (Maret 2000 - Oktober 2000), Kepala Staf TNI Angkatan Darat (KSAD) (9 Oktober 2000 - 4 Juni 2002) dan Panglima TNI (7 Juni 2002 - 13 Februari 2006).

Mengikuti Akademi Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (Akabri) bagian Darat tahun 1971, Air Borne and Ranger di Amerika Serikat tahun 1977, Sekolah Staf dan Komando TNI AD (Sesko) tahun 1985, Sesko ABRI tahun 1993 serta Lemhamnas 1995.

Endriartono Sutarto
President Commissioner
Determined as an Independent Commissioner

Endriartono Sutarto, 61 years old, has held the position of President Commissioner of PT PERTAMINA (PERSERO) since 7 December 2006.

Positions held during the last 10 years were the Commander of Presidential Guard (June 1997 - September 1998), Operations Assistant of the Chief of The General Staff of the Indonesian Armed Forces (September 1998 - March 1999), Commander of the Staff and Command School of the Indonesian Armed Forces (December 1999 - March 2000), Deputy Head of the Staff of Indonesian Armed Forces (March 2000 - October 2000), Chief of Staff of Indonesian Armed Forces (KSAD) (9 October 2000 - 4 June 2002) and Commander-in-chief of the Indonesian Armed Forces (7 June 2002 - 13 February 2006).

He was in the Indonesian Armed Forces Academy in 1971, Air Borne and Ranger in United States of America in 1977, School of Staff and Command of Indonesian Army (Sesko) in 1985, School of Staff and Command of the Indonesian Armed Forces in 1993 and the National Resilience Institute of the Republic of Indonesia (Lemhanas) in 1995.



Umar Said
Komisaris Independen

Umar Said, 68 tahun, menjabat sebagai Komisaris PT PERTAMINA (PERSERO) sejak tanggal 1 Februari 2005.

Karir 10 tahun terakhir, menjabat Sekretaris Jendral Departemen Energi dan Sumberdaya Mineral tahun 1993 s.d 1997, Komisaris PT PLN tahun 1995 s.d 1998, Asisten Menteri Koordinator Bidang Produksi dan Distribusi pada tahun 1998, Asisten Menteri Koordinator Bidang Wasbangpan tahun 1999 s.d 2000.

Lulus S1 Teknik Kimia tahun 1967 dari Azerbaijan Institute of Oil dan Chemistry, Diplome d'Economie du Petrole dari Ecole Nationale Superieure du Petrole et des Moteurs, Paris pada tahun 1974, dan PhD bidang Energy and Natural Resource Economy dari University of Wisconsin, Madison, USA pada tahun 1985.

Umar Said
Independent Commissioner

Umar Said, 68 years old, has held the position of Commissioner of PT PERTAMINA (PERSERO) since February 1, 2005.

Positions held during the last 10 years were the General Secretary of Energy and Mineral Resources Department from 1993 to 1997, Commissioner of PT PLN from 1995 to 1998, Assistant to the Minister of Coordinator of Production and Distribution Department in 1998, Assistant to the Coordinating Minister for the Monitoring and Development of the State Apparatus from 1999 to 2000

He graduated with Bachelor Degree of Chemical Engineering in 1967 from the Azerbaijan Institute of Oil and Chemistry, Diplome d'Economie du Petrole from Ecole Nationale Superieure du Petrole et des Moteurs Paris in 1974, and a PhD on Energy and Natural Resource Economy from the University of Wisconsin, Madison, USA in 1985.



Achmad Rochjadi

Komisaris

Achmad Rochjadi (Almarhum), 56 tahun, menjabat sebagai Komisaris PT PERTAMINA (PERSERO) sejak tanggal 26 Juni 2007.

Karir 10 tahun terakhir, menjabat Direktur Dit. PBN, KP DJA pada tahun 1999, Ka. Badan Analisa dan Keuangan Moneter DepKeu pada tahun 2000, Ka. Badan Analisa Fiskal DepKeu pada tahun 2001, Dirjen Piutang dan Lelang Negara pada tahun 2002, sampai dengan saat meninggal beliau masih menjabat sebagai Dirjen Anggaran Depkeu.

Lulus pendidikan setingkat S1 Institut Ilmu Keuangan pada tahun 1980, Master Degree dari University of Illinois at Urbana-Champaign USA pada tahun 1986 dan PhD dari University of Illinois at Urbana-Champaign USA pada tahun 1990.

Achmad Rochjadi

Commissioner

Achmad Rochjadi, 56 years old, has held the position of Commissioner of PT PERTAMINA (PERSERO) since 26 June 2007.

Positions held during the last 10 years were the Director of State Treasury Directorate in 1999, Head of Financial Monetary Analysis Agency the Ministry of Finance in 2000, Head of Fiscal Analysis Agency the Ministry of Finance in 2001, Directorate General Piutang dan Lelang Negara in 2002, he held the position of Director General of Budget the Ministry of Finance in until he passed away in 2009.

He received his Bachelor's degree from the Finance Institute in 1980, a Master Degree from the University of Illinois at Urbana-Champaign USA in 1986 and a PhD from the University of Illinois at Urbana-Champaign USA in 1990.



Maizar Rahman

Komisaris

Maizar Rahman, 60 tahun, menjabat sebagai Komisaris PT PERTAMINA (PERSERO) sejak tanggal 7 Desember 2006. Karir 10 tahun terakhir, menjabat sebagai Kepala Pusat Penelitian Lemigas DESDM pada tahun 1998 s.d 2002, Ketua Kelompok Kerja DKPP Pertamina pada tahun 1999 s.d 2002, Sekretaris DKPP Pertamina pada tahun 2002 s.d 2003, Presiden Komisaris PT Chandra Asri Petrochemical hingga tahun 2006, Sekretaris Dewan Komisaris PT PERTAMINA (PERSERO) pada tahun 2004, Komisaris PT Elnusa pada tahun 2002 s.d 2004, Acting Secretary General OPEC tahun 2004, Gubernur OPEC untuk Indonesia sejak tahun 2005, Ketua Dewan Gubernur OPEC tahun 2006.

Mendapatkan gelar Sarjana Kimia dari Universitas Gajah Mada pada tahun 1974, Diplome d'Ingenieur bidang Refining and Petrochemical dari Ecole Nationale Supérieure du Petrole et des Moteurs, Paris pada tahun 1976 dan pada tempat yang sama mendapat gelar Docteur d'Ingenieur pada tahun 1983.

Maizar Rahman

Commissioner

Maizar Rahman, 60 years old, has held the position of Commissioner of PT PERTAMINA (PERSERO) since December 7, 2006. Positions held during the last 10 years were the Head of Research and Development Centre for Oil and Gas Technology of Ministry of Energy and Mineral Resources from 1998 to 2002, the Chairman of Working Group of the Government's Board of Commissioner for Pertamina from 1999 s.d 2002, Secretary of the Government's Board of Commissioner for Pertamina from 2002 to 2003, President Commissioner of PT Chandra Asri Petrochemical until 2006, Secretary to Board of Commissioners of PT PERTAMINA (PERSERO) in 2004, Commissioner of PT Elnusa from 2002 to 2004, Acting Secretary General OPEC in 2004, Governor of OPEC for Indonesia since 2005, Head of Board of Governors of OPEC in 2006.

He received his Bachelor Degree in Chemical Engineering from Gajah Mada University in 1974, Diplome d'Ingenieur majoring Refining and Petrochemical from Ecole Nationale Supérieure du Petrole et des Moteurs Paris in 1976 and received his Docteur d'Ingenieur in 1983 from the Ecole Nationale Supérieure du Petrole et des Moteurs Paris.



Muhammad Abduh
Komisaris

Muhammad Abduh, 67 tahun, menjabat sebagai Komisaris PT PERTAMINA (PERSERO) sejak tanggal 1 Februari 2005.

Karir 10 tahun terakhir, adalah pernah menjabat sebagai Deputi Bidang Pembiayaan dan Kerjasama Luar Negeri Bappenas tahun 1998 s.d 2002, Staf Khusus Kantor Menko Kesra pada tahun 2002, Tenaga Ahli DPR-RI pada panitia anggaran DPR-RI tahun 2002, dan menjabat sebagai Staf Khusus Wakil Presiden RI dari tahun 2004 s.d 2009.

Menyandang gelar Sarjana Ekonomi dari Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada pada tahun 1965, Master of Art bidang ekonomi dari Georgetown University Washington DC, USA pada tahun 1971.

Muhammad Abduh
Commissioner

Muhammad Abduh, 67 years old, has held the position of Commissioner of PT PERTAMINA (PERSERO) since February 1, 2005.

Positions held during the last 10 years were the Deputy of Funding and Foreign Cooperation of the National Development Planning Agency (Bappenas) from 1998 to 2002, Special Staff to the Coordinating Minister for Public Welfare in 2002, Expert Staff in the Parliament's Budget Committee in 2002, and Special Staff of the Vice President the Republic of Indonesia from 2004 to 2009.

He received his Bachelor's Degree in Economics from the Faculty of Economics, Gajah Mada University in 1965, Master of Arts majoring in Economics from Georgetown University, Washington DC, USA in 1971.

PERGANTIAN DEWAN KOMISARIS PADA TAHUN 2007

CHANGE OF BOARD OF COMMISSIONERS IN 2007

Periode 1 Januari 2007 - 26 Juni 2007:

- Endriartono Sutarto : Komisaris Utama sekaligus ditetapkan sebagai Komisaris Independen
- Umar Said : Komisaris Independen
- Muhammad Abduh : Komisaris
- Maizar Rahman : Komisaris
- Irnanda Laksanawan : Komisaris

(Ref. Keputusan Menteri Negara BUMN selaku RUPS No.KEP-10/MBU/2005 tanggal 1 Februari 2005 dan No. KEP-122/MBU/2006 tanggal 7 Desember 2006)

Periode 26 Juni 2007 - 31 Desember 2007:

- Endriartono Sutarto : Komisaris Utama sekaligus ditetapkan sebagai Komisaris Independen
- Umar Said : Komisaris Independen
- Muhammad Abduh : Komisaris
- Maizar Rahman : Komisaris
- Achmad Rochjadi : Komisaris

(Ref. Keputusan Menteri Negara BUMN selaku RUPS No.KEP-10/MBU/2005 tanggal 1 Februari 2005, No. KEP-122/MBU/2006 tanggal 7 Desember 2006 dan No. KEP-106/MBU/2007 tanggal 26 Juni 2007)

Period of 1 January 2007 - 26 June 2007:

- *Endriartono Sutarto : President Commissioner and appointed as Independent Commissioner*
- *Umar Said : Independent Commissioner*
- *Muhammad Abduh : Commissioner*
- *Maizar Rahman : Commissioner*
- *Irnanda Laksanawan : Commissioner*

(Ref: Decree of the Minister of State-Owned Company as General Shareholder Meeting No. KEP-10/MBU/2005 dated 1 February 2005 and No. KEP-122/MBU/2006 dated 7 December 2006)

Period of 26 June 2007 - 31 December 2007:

- *Endriartono Sutarto : President Commissioner and appointed as Independent Commissioner*
- *Umar Said : Independent Commissioner*
- *Muhammad Abduh : Commissioner*
- *Maizar Rahman : Commissioner*
- *Achmad Rochjadi : Commissioner*

(Ref: Decree of the Minister of State-Owned Company as General Shareholder Meeting No. KEP-10/MBU/2005 dated 1 February 2005, No. KEP-122/MBU/2006 dated 7 December 2006 and No. KEP-106/MBU/2007 dated 26 June 2007)

RAPAT DEWAN KOMISARIS TAHUN 2007
 THE MEETING OF BOARD OF COMMISSIONER IN 2007

Sesuai dengan amanat Anggaran Dasar Perseroan Pasal 18 ayat 4, Dewan Komisaris mengadakan Rapat Dewan Komisaris pada tahun 2007 sebanyak 28 (dua puluh delapan) kali. Kehadiran Komisaris pada Rapat Dewan Komisaris tahun 2007 adalah sebagai berikut:

In accordance with the company's Article Of Association Article 18 clause 4, the Board of Commissioners has conducted 28 (twenty eight) times of Meeting of Board of Commissioners in 2007. The attendance record of the meeting of the Board of Commissioners in 2007 is as follows:

Nama Komisaris <i>Name of Commissioner</i>	Hadir <i>Presence</i>	Kehadiran Dalam Rapat Komisaris <i>Attendance in the Commissioner Meeting</i>	
		Tidak Hadir Tanpa Surat Kuasa <i>Absence without Power of Attorney</i>	Tidak Hadir dengan Surat Kuasa <i>Absence with Power of Attorney</i>
Endriartono Sutarto	27 kali/ <i>times</i>	1 kali/ <i>times</i>	-
Umar Said	26 kali/ <i>times</i>	1 kali/ <i>times</i>	1 kali/ <i>times</i>
Muhammad Abduh	26 kali/ <i>times</i>	1 kali/ <i>times</i>	1 kali/ <i>times</i>
Maizar Rahman	26 kali/ <i>times</i>	-	2 kali/ <i>times</i>
Irnanda Laksanawan *)	9 kali/ <i>times</i>	-	1 kali/ <i>times</i>
Achmad Rochjadi *)	10 kali/ <i>times</i>	6 kali/ <i>times</i>	2 kali/ <i>times</i>

*) Irnanda Laksanawan berhenti pada tanggal 26 Juni 2007 diganti oleh Achmad Rochjadi (ref. Keputusan Menteri Negara BUMN selaku RUPS PT PERTAMINA (PERSERO) No. KEP-106/MBU/2007 tanggal 26 Juni 2007).

*) *Irnanda Laksanawan resigned on 26 June 2007 and was replaced by Achmad Rochjadi (ref. Decree of the Minister of State-Owned Company as General Shareholder Meeting of PT PERTAMINA (PERSERO) No. KEP-106/MBU/2007 dated 26 June 2007).*

PENILAIAN KINERJA DIREKSI MENGENAI PENGELOLAAN PERUSAHAAN PERFORMANCE EVALUATION BY DIRECTORS ON COMPANY MANAGEMENT

Penilaian kinerja keuangan dan operasional disusun berdasarkan hasil telaah atas Laporan Keuangan Konsolidasian (Audited) tahun buku per 31 Desember 2007 dan Laporan Realisasi RKAP Tahun 2007.

Kinerja Keuangan

- 1) Hasil Audit Laporan Keuangan Tahun 2007 oleh Kantor Akuntan Purwantono, Sarwoko & Sandjaja - Ernst & Young (PSS – EY) diperoleh opini “Wajar Tanpa Pengecualian”, Dewan Komisaris berharap prestasi ini dapat dipertahankan untuk tahun buku selanjutnya.
- 2) Dari pemantauan pelaksanaan audit dapat disimpulkan bahwa masih terdapat kelemahan *internal control* dalam proses pencatatan dan pelaporan keuangan serta pengelolaan perusahaan, antara lain belum efektifnya penggunaan system pengolahan data dan informasi SAP (Systeme Anwendungen Produkte), dan tingginya frekuensi temuan Satuan Pengawasan Internal (SPI) pada kelemahan dalam prosedur (230 temuan, 18,99%), kelemahan dalam pencatatan dan pelaporan (219 temuan, 18,09%), dan kelemahan perencanaan (194 temuan, 16,02%), sehingga perlu segera dilakukan pembenahan yang signifikan.
- 3) Dilihat dari sisi pencapaian hasil usaha, laporan keuangan konsolidasian (Audited), perolehan laba bersih perusahaan pada tahun 2007 menurun 19% dari tahun 2006. Laba bersih tahun 2007 mencapai Rp.17,2 triliun menurun dari tahun 2006 (laba bersih tahun 2006 audited sebesar Rp. 21,1 triliun). Penurunan laba tahun 2007 dibandingkan laba tahun 2006 disebabkan adanya peningkatan biaya produksi hulu dan penurunan pendapatan lain serta belum optimalnya efisiensi biaya secara keseluruhan.

Kinerja Investasi

Dewan Komisaris melakukan pemantauan dan pengawasan seluruh kegiatan investasi dengan seksama.

Anggaran Biaya Investasi PT PERTAMINA yang tercantum dalam RKAP 2007 adalah Rp. 14,9 triliun. Perkembangan Realisasi Pencapaian Anggaran Investasi PT PERTAMINA (PERSERO) tahun 2007 adalah sebagai berikut:

1. Triwulan I	: Rp. 319,48 miliar (2,14% dari anggaran)
2. Triwulan II	: Rp. 2.143 miliar (14,37% dari anggaran)
3. Triwulan III	: Rp. 3.123 miliar (20,94% dari anggaran)
4. Triwulan IV	: Rp. 6.965 miliar (46,77% dari anggaran)

Lambatnya realisasi investasi antara lain disebabkan karena faktor eksternal meliputi penyiapan lahan, penyediaan rig dan peralatan serta juga faktor internal meliputi perencanaan yang kurang matang serta *Owner Estimate* yang cenderung terlalu konservatif sehingga terkadang harus dilakukan tender ulang.

Dengan perbaikan beberapa prosedur internal, untuk tahun-tahun mendatang realisasi investasi diharapkan lebih meningkat.

Performance evaluation of finance and operations was recorded based on the review of the Consolidated Financial Report (Audited) 31 December 2007 results and on the Report of Actual Annual Budget Plan 2007.

Financial Performance

- 1) *The Result of Financial Report Audited in financial year of 2007 by the Public Accounting Office of Purwantono, Sarwoko & Sandjaja Ernst & Young (PSS - EY) received the “Unqualified” opinion. The Board of Commissioners expects that this achievement could be maintained for the upcoming financial years.*
- 2) *From the audit report, it could be concluded that there still were weak points in internal control particularly in financial documentation and reporting, and also in the company's management, such as the still ineffectiveness of the use of data processing and the SAP (Systeme Anwendungen Produkte) information system, and still high number of findings by Internal Audit regarding weak points in procedures (230 findings, 18,99%), weak points on documentation and reporting (219 findings, 18,09%), and weak points in planning (194 findings, 16,02%). Therefore, immediate corrections are significantly required.*
- 3) *With reference to the company's business achievement and Audited consolidated financial report, the 2007 net revenue decreased by 19% when compared to 2006 net revenue. The 2007 net revenue was at Rp. 17,2 trillion, which is that was less compared to 2006 net revenue of Rp. 21,1 trillion. The decline in net revenue, was due to the increase of upstream production costs and the decrease of other income, with the still under optimized the efficiency costs.*

Investment Performance

The Board of Commissioners thoroughly monitor and supervise all investment activity.

PT PERTAMINA's investment budget as stated in the 2007 Annual Budget Plan was at Rp. 14.9 trillion.

The Realization of the 2007 Investment Budget was as follows:

1. 1st Quarter	: Rp. 319.48 billion (equivalent to 2.14% of the budget)
2. 2nd Quarter	: Rp. 2,143 billion (equivalent to 14.37% of the budget)
3. 3rd Quarter	: Rp. 3,123 billion (equivalent to 20.94% of the budget)
4. 4th Quarter	: Rp. 6,965 billion (equivalent to 46.77% of budget)

The delay of actual investment realization was caused by external factors such as the preparation of land, procurement of rigs and equipment, and also internal factors such as insufficient of planning and owner's estimate that tended to be conservative often causing re-tender process.

By applying corrective action on several internal procedures, it is expected that investment realization can be improved in the upcoming years.

Kinerja Operasional

Dari laporan Realisasi RKAP Tahun 2007, kinerja operasional perusahaan pada umumnya tidak mencapai target yang telah ditetapkan seperti halnya pada tahun-tahun sebelumnya. Hal ini tercermin dari beberapa pencapaian sebagai berikut:

1. Penemuan cadangan migas tercapai 123,5 MMBOE atau 25,6% dari target 481,7 MMBOE.
2. Produksi Minyak Mentah tercapai 143,2 MBCD atau 92% dari target 155 MBCD.
3. Produksi Gas tercapai 405,71 BSCF atau 78% dari target 519,68 BSCF.
4. Produksi Panas Bumi tercapai 9,51 juta Ton, atau 90% dari target 10,54 juta Ton.
5. Intake Minyak Mentah ke Kilang tercapai 321,2 MMBBL atau 98% dari target 327,0 MMBBL
6. Produksi BBM tercapai 238,06 MMBBL atau 96% dari target 246,72 MMBBL
7. Penjualan BBM bersubsidi mencapai 38,67 juta KL atau 102% dari kuota 37,90 juta KL.
8. Penjualan BBM non-subsidi dan Non-BBM mencapai 34,56 juta KL atau 97% dari target 35,68 juta KL.
9. Investasi mencapai Rp. 6,96 triliun atau 46,70% dari rencana Rp. 14,91 triliun.

Tidak tercapainya kinerja operasi dibandingkan dengan RKAP pada umumnya disebabkan oleh hal-hal yang masih berulang setiap tahun seperti kesulitan rig, masalah listrik, jadwal overhaul, kerusakan pada beberapa kilang, keterlambatan pengadaan material/jasa, berlarutnya perijinan, tuntutan ganti rugi dan pembebasan lokasi (di bidang eksplorasi, produksi dan pengolahan).

Operational Performance

With reference to the report of Realization of 2007 Annual Budget Plan, the company was unable to achieve its operational performance targets. This is indicated by the following:

1. *The finding of oil and gas reserves were at 123.5 MMBOE or 25.6% of the targeted 481.7 MMBOE.*
2. *Crude oil production was at 143.2 MBCD or 92% of the 155 MBCD target.*
3. *Gas production was at 405.71 BSCF or 78% of the 519.68 BSCF target.*
4. *Geothermal production was 9.51 million tons or 90% of the targeted 10.54 million tons.*
5. *The Intake of Crude Oil in refineries was at 321.2 MMBBL or 98% of the 327.0 MMBBL targeted intake .*
6. *Fuel production was at 238.06 MMBBL or 96% of the targeted 246.72 MMBBL*
7. *The sales of subsidized fuels was at 38.67 million KL or 102% of the the quota of 37.90 million KL.*
8. *The sales of un-subsidized fuels and non-fuels was at 34.56 million KL or 97% of the targeted 35.68 million KL.*
9. *Investment reached Rp. 6.96 trillion or 46.70% of the planned investment of Rp. 14.91 trillion.*

In general the unattainment of operations performance targets was caused by recurring situations such as rig procurement difficulties, electrical energy, schedule for overhaul, refinery damages, delay of the procurement on material/services, delay of the permit process, charge of compensation and discharge of land clearing (in exploration, production, and refining).

PANDANGAN ATAS PROSPEK USAHA PERUSAHAAN YANG DISUSUN DIREKSI

OVERVIEW ON PROSPECT OF COMPANY BUSINESS BY DIRECTORS

Kegiatan usaha inti PT PERTAMINA (PERSERO) adalah usaha minyak dan gas bumi, laba perusahaan sebagian besar diperoleh dari hasil kegiatan usaha hulu melalui penjualan minyak mentah dan gas bumi.

Sesuai dengan amanat Undang-undang 22 tahun 2001 tentang Minyak dan Gas Bumi, kegiatan usaha hulu minyak dan gas bumi dilakukan oleh Anak Perusahaan.

Lapangan-lapangan minyak yang dikelola sebagian besar merupakan lapangan tua. Namun demikian, Pertamina terus berupaya meningkatkan produksi.

Dalam upaya untuk meningkatkan produksi minyak dan gas bumi tersebut, Pertamina melaksanakan program evaluasi ulang terhadap lapangan-lapangan yang dikelola untuk dapat dilakukan penerapan teknologi EOR (*Enhanced Oil Recovery*).

Pada saat ini, Pertamina juga sedang mengembangkan beberapa lapangan, antara lain lapangan Pondok Tengah, Blok Cepu, Matindok dan beberapa lapangan lain di luar negeri yang akan meningkatkan produksi minyak dan gas bumi Pertamina.

Dengan upaya-upaya tersebut prospek pengembangan produksi minyak dan gas bumi yang dilakukan oleh PT PERTAMINA (PERSERO) akan makin meningkat.

Parameter eksternal utama adalah harga minyak mentah dan nilai tukar. Memprediksi harga minyak mentah sangat sulit dilakukan karena berbagai aspek non-ekonomis ikut mempengaruhi, padahal Laba perusahaan sangat tergantung pada harga minyak mentah, Karena itu Dewan Komisaris menyepakati kebijakan Direksi untuk menggunakan perkiraan secara moderat atas harga minyak mentah dalam RJPP sebagai *base line*.

Parameter yang telah ditetapkan secara moderat mempunyai kecenderungan akan terlampaui sehingga realisasi laba perusahaan dapat lebih tinggi daripada yang ditargetkan.

Dalam kaitan kegiatan PSO pengadaan BBM bersubsidi, faktor eksternal yang berpengaruh adalah besaran alpha. Pertamina menjual BBM kepada Pemerintah atas dasar $MOPS + \alpha$.

Besaran alpha mencakup biaya distribusi dan angkutan, termasuk margin PT PERTAMINA (PERSERO), ditetapkan oleh pemerintah untuk tahun 2007 sebesar 14.1%.

Besaran MOPS meningkat seiring dengan peningkatan harga minyak mentah internasional. Dewan Komisaris memaklumi bahwa meningkatnya harga minyak mentah akan meningkatkan MOPS dan konsekuensinya juga meningkatnya besaran alpha. Karenanya Pemerintah terus berupaya menurunkan besaran alpha (prosentasenya).

Untuk tahun 2008 alpha yang semula 13,5% ditetapkan oleh Pemerintah menjadi sebesar 9%. Untuk penjualan curah ke PLN, Pertamina mendapat nilai alpha sebesar 5% karena biaya angkut ditanggung oleh PLN.

The business of PT PERTAMINA (PERSERO) is the oil and gas business. The company's primary revenue are derived from the upstream business activity through the sale of crude oil and natural gas.

Pursuant to the Oil and Gas Law No 22 of 2001, the activity of the upstream business of oil and natural gas are conducted by the company's subsidiaries.

The oil fields that are managed by the company are mainly old wells. Nevertheless, Pertamina continue to strive to increase production.

In order to increase oil and gas production, Pertamina conducts re-evaluation program to all managed oil fields in order to implement Enhanced Oil Recovery (EOR) technology techniques.

Pertamina is currently developing several fields, such as Pondok Tengah field, Cepu Block, Matindok and other overseas fields that can increase oil and gas production.

Through such efforts, development production can be improved and increased.

The major external parameters are the price of crude oil and exchange rate. To predict the price of crude oil is very difficult to accomplish. It is because of the influence of non-economical aspects, whereas the company's revenue depends on crude oil price. Therefore, Board of Commissioners agrees on the company Director's policy of reasonable crude oil price assumption in the Pertamina Long-term plan as a base line.

The parameters have been set up moderately tend to surpass, so that the actual revenues can be higher than the target.

In a relation to PSO activity in the procurement of subsidized fuels, the influential external factor is the alpha coefficient. Pertamina sells fuels to the government based on $MOPS + \alpha$.

The alpha coefficient comprises distribution and transportation costs, including margin of PT PERTAMINA (PERSERO), that set by the Government for the year 2007 of 14.1%.

The MOPS is increasing as a result of the increasing of international market price of crude oil. Board of Commissioners understands that the increase of crude oil price will affect the MOPS, and as a consequence it will increase the alpha coefficient. Hence, the Government will continue to reduce the percentage of alpha coefficient.

In 2008, the beginning alpha was 13.5%, then the Government change to 9%. Besides, in selling to PLN, Pertamina obtained alpha of 5% because PLN borne the transportation cost.

¹ Keputusan Menteri ESDM nomor 1720 K/12/MEM/2007 tanggal 27 April 2007

¹ Decree of Ministry of Energy and Mineral Resources No: 1720 K/12/MEM/2007 dated 27 April 2007

Liberalisasi sektor hilir makin terasa dengan masuknya pesaing yang memasok BBM untuk industri.

Pangsa pasar Pertamina untuk penjualan BBM industri yang harganya ditetapkan sesuai harga pasar (tidak disubsidi) makin menurun.

Kompetisi tidak saja berdampak negatif tetapi juga memberikan dampak positif, yaitu mendorong Perusahaan lebih profesional dan efisien untuk tetap dapat mengalami pertumbuhan.

Untuk memperkuat sektor hilir, PT PERTAMINA (PERSERO) bersama mitra juga sedang menjajaki pembangunan kilang-kilang baru.

PT PERTAMINA (PERSERO) melakukan investasi dalam rangka meningkatkan kemampuan kilang-kilang untuk mengolah lanjut produk-produk minyak. Upaya ini dimaksudkan untuk menurunkan biaya pengolahan. Dewan Komisaris menilai langkah ini sebagai upaya yang tepat.

Liberalization on downstream sector comes true when competitors gained access to supply fuel for the industry.

The Pertamina market share of industry fuel which the price was set to market price (unsubsidized) decrease from time to time.

Competition will not only give negative impact but also will give positive impact that encourage the company to act more professional and efficient to keep the company's growth.

In order to strengthen upstream sector, PT PERTAMINA (PERSERO) with its partners are initiating the development of new refineries.

PT PERTAMINA (PERSERO) needs to invest in order to improve the performance of the refineries. This effort is aimed to reduce the costs of processing. Board of Commissioners appreciate this step as an effective effort.

LAPORAN KOMITE AUDIT

REPORT OF THE AUDIT COMMITTEE

Komite Audit PT PERTAMINA (PERSERO) telah mulai dibentuk pada akhir tahun 2003. Tugas-tugas Komite Audit mengacu kepada Keputusan Menteri BUMN No.103/MBU/2002 tentang Pembentukan Komite Audit, Peraturan Menteri BUMN No. 05/MBU/2006 tentang Komite Audit bagi BUMN serta Keputusan Komisaris No.02/KPTS/K/DK/2004 tanggal 11 Juni 2004 tentang Piagam Komite Audit serta keputusan No.1/KPTS/K/DK/2007 tentang Pengangkatan Ketua dan Anggota Komite di Lingkungan Dewan Komisaris PT PERTAMINA (PERSERO).

Ketentuan-ketentuan yang mencakup persyaratan kualifikasi anggota, tugas dan wewenangnya dan lain-lain telah dituangkan dalam Piagam Komite Audit yang sampai saat ini telah mengalami revisi dua kali dan sedang dalam revisi untuk ketiga kalinya. Dalam pelaksanaan tugasnya Komite Audit sejauh mungkin menghindari audit secara langsung kecuali atas perintah Dewan Komisaris dan pelaksanaannya selalu berkoordinasi dengan Satuan Pengawasan Internal (SPI) dan atau dengan Komite Komisaris lainnya. Komite Audit secara rutin mengadakan rapat-rapat intern, juga ikut dalam rapat-rapat gabungan dengan Komite lainnya di lingkungan Komisariat dan dengan manajemen perusahaan. Demikian juga Komite Audit mengadakan rapat secara rutin dengan SPI serta mengadakan pertemuan dengan auditor independen yang mengaudit perusahaan dalam rangka tugas Komite Audit mengevaluasi pelaksanaan tugas-tugas Auditor Ekstern.

Laporan tugas Komite Audit dibuat secara periodik triwulanan dan tahunan.

Kegiatan Komite Audit pada tahun 2007 antara lain:

1. Evaluasi atas laporan pelaksanaan program kerja SPI tahun 2007.
2. Review dan pembahasan usulan RKAP dan RKA-PKBL tahun 2008.
3. Review dan pembahasan atas realisasi kinerja keuangan dan operasi triwulanan terhadap RKAP tahun 2007.
4. Tim Adhoc dan pembahasan dalam rangka Audit Neraca Pembukaan tahun 2003.
5. Monitoring dan pembahasan hasil temuan Audit tahun buku 2004 dan 2005.
6. Penyusunan TOR Audit tahun buku 2006 dan 2007.
7. Penyusunan TOR Audit kegiatan PKBL tahun 2006 dan 2007.
8. Penelitian dan peninjauan ulang atas proses pengajuan penghapusan aset perusahaan serta pengaduan dan berbagai kasus atau masalah lainnya yang ditugaskan oleh Komisaris.

Audit Committee of PT PERTAMINA (PERSERO) was founded at the end of 2003. The responsibility of Audit Committee refers to the Decree of Minister of State-owned Enterprise No.103/MBU/2002 regarding the establishment of Audit Committee, Regulation of Minister of State-Owned Enterprise No. 05/MBU/2006 regarding Audit Committee towards states-owned enterprises and the Commissioner Decree No.02/KPTS/K/DK/2004 dated 11 June 2004 regarding the Charter of Audit Committee and the Decree No. 1/KPTS/K/DK/2007 regarding the Assignment of Head and member of the Committee in the Board of Commissioners of PT PERTAMINA (PERSERO).

Provisions containing requirements of the qualifications of the member, roles and responsibilities, have been included in the Audit Committee Charter which have been revised twice and is currently underwent a third revision. In conducting its assignment, the Audit Committee strives its best to avoid direct audit unless the Board of Commissioners order to do so and such audit is carried out in coordination with the Internal Audit (SPI) and or with other Commissioner's Committees. The Audit Committee holds internal meetings on a regular basis, and participated in joint meetings with other Committees at the Commissioner's office as well as with the Company's management. Equally, the Audit Committee also holds regular meetings with Internal Audit and independent auditors who audit the Company as the implementation of the Audit Committee's task to evaluate the implementation of External Auditors.

Reports on the Audit Committee's Assignment are made periodically, quarterly and annually. The Audit Committee's activities in 2007 are among others:

1. *Evaluation of the report on the program implementation of Internal Audit in 2007.*
2. *Review and discuss Annual Budget Plan and Budget Plan of Corporate Social Responsibility proposals for year 2008.*
3. *Review and discuss financial performance and actual quarterly operation against 2007 Annual Budget Plan.*
4. *Adhoc team and discussion of the Audit's Opening Balance Sheet 2003.*
5. *Monitoring and discussion of the Audit's findings in 2004 and 2005 financial years.*
6. *Setting of Audit TOR for 2006 and 2007 financial years.*
7. *Setting of PKBL Audit TOR for 2006 and 2007.*
8. *Research and review of the process of Company's asset deletion as well as claims and other cases or issues assigned by the Commissioners.*

LAPORAN KOMITE AUDIT

REPORT OF THE AUDIT COMMITTEE

Komite Investasi dan Risiko Usaha dibentuk oleh Dewan Komisaris PT PERTAMINA (PERSERO) dengan Keputusan No. 07/KPTS/K/DK/2006 tanggal 4 April 2006 tentang Pengangkatan Ketua dan Anggota Komite Investasi dan Risiko Usaha Perusahaan Perseroan PT PERTAMINA (PERSERO).

Fungsi Komite Investasi dan Risiko Usaha adalah:

1. Sebagai perangkat Komisaris dalam melakukan pengawasan terhadap kebijakan Investasi/Divestasi dan pengurusan Usaha yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, hasil-hasil dan Risiko yang mungkin timbul terhadap korporasi;
2. Sebagai penyedia rujukan dan informasi tentang penerapan pengelolaan Investasi dan Risiko Usaha kepada Komisaris;

Untuk menjalankan fungsinya Komite Investasi dan Risiko Usaha bertugas untuk:

1. Melakukan evaluasi atas perencanaan pengurusan Perusahaan (RJPP/RKAP) dan tingkat risiko yang terukur;
2. Melakukan pemantauan pelaksanaan pengurusan Perusahaan (RJPP/RKAP) dan analisis hasil pengurusan Perusahaan;
3. Melakukan evaluasi atas perencanaan Investasi dan tingkat risiko yang terukur;
4. Melakukan pemantauan pelaksanaan Investasi dan analisis hasil Investasi;
5. Melakukan kajian berkala atas efektivitas kebijakan Investasi dan pengurusan Perusahaan dari aspek Manajemen Risiko sebagai bahan pendapat Komisaris;
6. Menyediakan bahan rujukan dan informasi untuk keperluan Komisaris terkait pengelolaan Investasi dan Risiko Usaha;
7. Memberikan masukan dan rekomendasi atas laporan Direksi dalam pengurusan Perusahaan;
8. Membuat rencana kerja tahunan Komite Investasi dan Risiko Usaha yang diselaraskan dengan rencana kerja tahunan Kebijakan Investasi dan Risiko Usaha Perusahaan yang dikelola oleh Direksi;
9. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Komisaris yang terkait dengan Investasi dan Risiko Usaha;
10. Melaporkan hasil-hasil kerja Komite kepada Komisaris.

Business Risk and Investment Committee was established by the Board of Commissioners based on the Decree No 07/KPTS/K/DK/2006 dated 4 April 2006 regarding the Appointment of Chairman and Members of Business Risk and Investment Committee of PT PERTAMINA (PERSERO).

The roles of the Business Risk and Investment Committee are as follows:

1. *As a tool of the Board of Commissioners in supervising the Investment/Divestment policy and Business management consisting of planning, implementation, results, and Risk that may be arisen to the Company;*
2. *To provide a guidance and information on the implementation of Business Risk and Investment management to the Commissioners.*

In conducting its roles, the Business Risk and Investment Committee performs the following:

1. *Conducting evaluation of the Company's management planning (Long-term plan/annual budget plan) and tangible risk level;*
2. *Monitoring the implementation of the Company management planning (Long-term plan/annual budget plan) and the analysis of the Company's management;*
3. *Conducting evaluation of the Investment planning and tangible risk level;*
4. *Monitoring the Investment implementation and the analysis of Investment yields;*
5. *Conducting regular assessment on the effectiveness of Investment policy and the management of the Company from Risk Management point of view as an input for the Board of Commissioners;*
6. *Providing a guidance and information for the Board of Commissioners in relation to the Investment and Business Risk management;*
7. *Providing input and recommendation on the Board of Directors reports on the management of the Company;*
8. *Creating an annual work plan of the Business Risk and Investment Committee in line with the annual work plan of the Company's Business Risk and Investment Policy managed by the Board of Directors;*
9. *Conducting other roles assigned by the Board of Commissioners in relation to the Business Risk and Investment;*
10. *Reporting the works of the Committee to the Board of the Commissioners.*

Selama tahun 2007 beberapa kegiatan Komite Investasi dan Risiko usaha meliputi:

1. Memantau pelaksanaan tindak lanjut penyempurnaan organisasi Pertamina untuk membentuk beberapa Anak Perusahaan (AP) di sektor hulu. Pada akhir tahun 2007 terdapat 6 AP yang bergerak dibidang eksplorasi produksi migas dan panasbumi. Anak-anak Perusahaan tersebut adalah:
 - a. PT Pertamina EP berdiri tanggal 13 September 2005
 - b. PT Pertamina EP Cepu berdiri tanggal 14 September 2005
 - c. PT Pertamina Geothermal Energy berdiri tanggal 12 Desember 2006
 - d. PT Pertamina EP berdiri tanggal 23 Februari 2007
 - e. PT Pertamina EP Randugunting berdiri tanggal 7 Agustus 2007
 - f. PT Pertamina Hulu Energy berdiri tanggal 20 September 2007
 - g. Proses pendirian PT Pertamina Drilling Services Indonesia (PT PDSI)
2. Mengevaluasi dan memantau Investasi Hulu di luar negeri. Dalam tahun 2007 Pertamina juga merintis kerjasama eksplorasi produksi secara internasional. Kerjasama tersebut menggarap lahan di Malaysia, Vietnam dan Randugunting (Tripartite Indonesia-Malaysia-Vietnam) yang telah berhasil menemukan cadangan minyak di Malaysia dan adanya potensi baru di Vietnam. Penemuan cadangan baru di Malaysia (Sarawak) mulai diproduksi pada tahun 2009. Kegiatan di Indonesia (Randugunting) akan dimulai pada tahun 2008. Kegiatan kerjasama bidang EP Pertamina di luar negeri lainnya adalah di Iraq, Qatar, Sudan dan Libya). Diharapkan dengan kerjasama ini Pertamina mendapat tambahan cadangan sekaligus sebagai pembelajaran untuk berkompetisi dalam tingkat internasional yang *tight competitive*.
3. Mengevaluasi dan memantau Kerjasama di sektor hilir yang ditangani Pertamina pada tahun 2007, diantaranya adalah kerjasama dengan SK Energy dari Korea untuk membangun Lube Oil plant di area kilang UP II Dumai yang rencananya akan menghasilkan pelumas kelas dunia.
4. Mengevaluasi dan memantau tindak lanjut kerjasama G to G antara Pemerintah Indonesia dan Iran, diantaranya mengkaji kerjasama Pertamina dengan Iran untuk pembangunan kilang minyak di Banten dengan menggunakan minyak mentah *extra heavy* dari Iran.
5. Mengevaluasi dan memantau pelaksanaan program konversi penggunaan minyak tanah. Dalam rangka mengurangi subsidi BBM yang makin meningkat maka pada tahun 2007 secara bertahap Pertamina mengganti pasokan minyak tanah bersubsidi dengan LPG sesuai kebijakan Pemerintah, direncanakan konsumsi minyak tanah sebesar 10 juta KI akan dikonversi dengan LPG secara bertahap sampai dengan tahun 2009. Pelaksanaan konversi LPG bersubsidi tahun 2007 mencapai 2,13% (terhadap RKAP 2007) atau 11,9% terhadap APBN-P 2007. Rendahnya pencapaian program konversi LPG akibat kendala penyediaan infrastruktur (ketersediaan tabung dan kompor).

In 2007 the Business Risk and Investment Committee conducted the following activities:

1. *Monitoring the implementation of the organizational improvement of Pertamina to establish Subsidiaries in the Upstream sector. In the end of 2007 there were 6 subsidiaries engaged in the exploration and production of oil, gas and geothermal sectors. These subsidiaries are as follows:*
 - a. *PT Pertamina EP established on 13 September 2005*
 - b. *PT Pertamina EP Cepu established on 14 September 2005*
 - c. *PT Pertamina Geothermal Energy established on 12 December 2006*
 - d. *PT Pertamina EP established on 23 February 2007*
 - e. *PT Pertamina EP Randugunting established on 7 August 2007*
 - f. *PT Pertamina Hulu Energy established on 20 September 2007*
 - g. *The establishment process of PT. Pertamina Drilling Services Indonesia (PT PDSI)*
2. *Evaluating and monitoring the Upstream investment in overseas. In 2007 Pertamina has initiated an international cooperation in exploration and production. These included exploitation of several fields in Malaysia, Vietnam and Randugunting (Tripartite consists of Indonesia-Malaysia-Vietnam) which have successfully discovered oil reserves in Malaysia and new potential in Vietnam. The discovery of new reserves in Malaysia (Sarawak) will go into production in 2009. The similar activities in Indonesia (Randugunting) will be started in 2008. Other cooperation activities of Pertamina in EP sector in overseas included in Iraq, Qatar, Sudan, and Libya). Through these cooperations, Pertamina is expected to acquire new reserves as well as gain learning to compete in the international level which is more tight and competitive.*
3. *Evaluating and monitoring the cooperation in the Downstream sector managed by Pertamina in 2007, among others, cooperation with SK Energy from Korea to establish Lube Oil plant in UP II Dumai Refinery area which is expected to produce world class lubricant product.*
4. *Evaluating and monitoring the follow-up of G to G cooperation between the Indonesian and Iranian Governments, among others, assessing the cooperation between Pertamina and Iran in constructing oil refinery in Banten using extra heavy crude oil from Iran.*
5. *Evaluating and monitoring the implementation of kerosene conversion program. In order to minimize the increasing fuel subsidy, in 2007 Pertamina gradually substituted the subsidized kerosene supply with LPG which is in line with the Government policy, and it is expected that the kerosene consumption of 10 million KL will be gradually converted to LPG until 2009. The implementation of subsidized LPG conversion in 2007 reached 2.13% (compared to RKAP 2007) or 11.9% compared to APBN-P 2007. The low achievement of LPG conversion program was due to infrastructure supply issue (tank and stove supply).*

LAPORAN KOMITE GOOD CORPORATE GOVERNANCE REPORT OF THE GOOD CORPORATE GOVERNANCE COMMITTEE

Sesuai dengan amanat Undang-undang Nomor 19 Tahun 2003 tentang BUMN, Dewan Komisaris sebagai organ perusahaan yang bertugas dan bertanggungjawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi, dalam melakukan tugas pengawasan Dewan Komisaris perlu memastikan bahwa Perusahaan melaksanakan GCG (Good Corporate Governance).

Dalam rangka menjalankan tugas tersebut di atas Dewan Komisaris memandang perlu membentuk Komite GCG untuk membantu Dewan Komisaris dalam hal berikut:

1. Pembinaan dan pengawasan efektifitas penerapan praktik GCG di Perusahaan sebagai upaya meningkatkan nilai Pemegang Saham;
2. Memberikan rekomendasi peningkatan penerapan GCG di Perusahaan, sesuai dengan asas-asas GCG di bidang energi dan petrokimia;
3. Meningkatkan keyakinan para Stakeholders bahwa Perusahaan dikelola dengan baik, profesional dan terpercaya.

Setelah mendapatkan Surat persetujuan Menteri BUMN Nomor S-367/MBU/2005 tanggal 30 September 2005 tentang persetujuan Pembentukan Komite Good Corporate Governance Perusahaan Perseroan (Persero) PT Pertamina, Dewan Komisaris membentuk Komite GCG melalui Keputusan Komisaris Perusahaan Perseroan (Persero) PT Pertamina Nomor 21/KPTS/K/DK/2005 tanggal 13 Oktober 2005 tentang Pembentukan Komite Good Corporate Governance Perusahaan Perseroan PT PERTAMINA (PERSERO), serta menyusun dan mengesahkan Piagam Komite Good Corporate Governance.

Fungsi Komite GCG PT PERTAMINA (PERSERO) meliputi:

1. Sebagai pengarah ("steering") bagi champion GCG Organ Direksi ("rowing") terkait dengan penerapan GCG di Perusahaan;
2. Sebagai penyedia rujukan bagi Komisaris tentang praktik-praktik GCG di Perusahaan;
3. Dapat berfungsi sebagai representatif Perusahaan dalam forum-forum nasional dan internasional berkenaan dengan bidang GCG;
4. Sebagai mitra-kerja dengan pihak-pihak luar Perusahaan yang berkenaan dengan studi dan penelitian serta penghubung dengan Kementerian BUMN di bidang GCG.

Dalam menjalankan fungsinya Komite GCG melaksanakan tugas sebagai berikut:

1. Melakukan assessment berkala terhadap praktik-praktik GCG di Perusahaan dalam menerapkan prinsip-prinsip GCG;
2. Memberikan rekomendasi tentang penyempurnaan sistem dan kelengkapan GCG Perusahaan serta memantau pelaksanaannya, terutama berkenaan dengan:
 - a. Pedoman Corporate Governance (Code of CG);
 - b. Pedoman Etika dan Perilaku (Code of Conduct);
 - c. Statement of Corporate Intent (SCI) dan Kontrak Manajemen;
 - d. Board Manual

Pursuant to Laws No. 19 Year 2003 regarding SOE, the Board of Commissioner, as part of the Company that collectively responsible and assigned to supervise and advise the Board of Directors, needs to ensure that the Company has implemented GCG (Good Corporate Governance).

In order to perform the above role, the Board of Commissioner established a GCG Committee to assist the Board of Commissioners in the following roles:

1. *To develop and supervise the effectiveness of the implementation of GCG practices as part of the efforts to increase the value of Shareholders;*
2. *To submit a recommendation regarding the improvement of GCG implementation in the Company, in line GCG principles in energy and petrochemical sectors.*
3. *To enhance the faith of the Stakeholders that the Company is trusted, professionally, and well-managed*

Subsequently after obtaining a Letter of Consent from the Minister of SOE No. S-367/MBU/2005 dated 30 September 2005 regarding the approval of the Establishment of Good Corporate Governance Committee in PT PERTAMINA (PERSERO), the Board of Commissioners founded GCG Committee based on the Decree of the Board of Commissioners of PT PERTAMINA (PERSERO) No. 21/KPTS/K/DK/2005 dated 13 October 2005 regarding the Establishment of Good Corporate Governance Committee of PT PERTAMINA (PERSERO), and arrange and legalize the charter of Good Corporate Governance Committee.

The roles of GCG Committee of PT PERTAMINA (PERSERO) consist of:

1. *As steering for GCG champion of the Board of Directors (rowing) in relation to GCG implementation in the Company;*
2. *To provide guidance for the Board of Commissioners regarding GCG practices in the Company;*
3. *To act as the representative of the Company in GCG-related national and international forums;*
4. *To act as working-partner with external parties outside the Company in relation to the research and study as well as act as a liaison with the Ministry of SOE in GCG sector.*

In conducting its roles, the GCG Committee performs the following:

1. *Conducting regular assessment on GCG practices in the Company regarding the implementation of GCG principles;*
2. *Submitting recommendation regarding the perfection and improvement of GCG system and tools of the Company and monitoring its implementation in relation to:*
 - a. *Code of GCG;*
 - b. *Code of Conduct;*
 - c. *Statement of Corporate Intent (SCI) and Management Contract;*
 - d. *Board Manual.*

3. Mengevaluasi efektifitas penerapan GCG oleh Organ Utama dan Organ Pendukung dan memberikan masukan penyempurnaan serta upaya-upaya pemantapannya;
4. Membuat rencana kerja dan laporan tahunan pelaksanaan GCG, sebagai bagian dari Laporan Tahunan Perusahaan;
5. Menelaah praktik-praktik terbaik GCG di Perusahaan lain untuk dapat diimplementasikan di Perusahaan;
6. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Komisaris.

Selama tahun 2007, mitra kerja Komite GCG di lingkungan Direksi adalah Tim Penerapan Praktik-praktik GCG (TP3 GCG) yang dikukuhkan oleh Direktur Utama PT PERTAMINA (PERSERO) sebagai tim ad-hoc dan Sekretaris Perseroan yang dikelola oleh Manajer Manajemen GCG.

Pelaksanaan kerja yang telah dilakukan selama tahun 2007 dapat diringkaskan sebagai berikut:

1. Perancangan dan penyelesaian *soft-structure* GCG bersama mitra kerja:
 - a. Perumusan Board Manual;
 - b. Pembahasan penyempurnaan Anggaran Dasar 2007;
 - c. Memberikan saran dan masukan dalam penyusunan Pedoman Self Assessment GCG PT PERTAMINA (PERSERO).
2. Penyusunan Keputusan Komisaris Nomor 20/KPTS/K/DK/ 2007 tanggal 18 September 2007 tentang batasan-batasan nilai perbuatan hukum Direksi yang perlu mendapat persetujuan dari Komisaris
3. Inisiasi pembentukan CCO (*Chief Compliant Officer*);
4. Memantau pelaksanaan *Self Assessment* implementasi GCG PT PERTAMINA (PERSERO) selama tahun 2006;
5. Membantu penyusunan TOR Assessment GCG 2007;
6. Melakukan evaluasi implementasi GCG tahun 2007, dengan melakukan *Assessment* dengan bantuan Independent Assessor.

Hasil Assessment Implementasi GCG 2007

Sesuai dengan surat kementerian BUMN Nomor S-612/S-MBU/2005, PT PERTAMINA (PERSERO), dengan bantuan Independent Assessor melakukan evaluasi implementasi GCG tahun 2007.

Capaian nilai yang diperoleh adalah 74% (nilai maksimum 100%), hal ini menunjukkan bahwa penerapan GCG PT PERTAMINA (PERSERO) yang telah dilaksanakan selama 2007, termasuk pada kategori "cukup". Rincian capaian terhadap 4 (empat) aspek penilaian adalah sebagai berikut:

No	Aspek Penilaian <i>Evaluation Aspect</i>	Nilai Capaian <i>Score</i>	Prosentase Capaian <i>Score Percentage</i>
1	Partisipasi Shareholder 4.75	65%	
2	Kebijakan GCG	7.25	85%
3	Penerapan GCG	39.00	79%
4	Disclosure Kebijakan dan Praktik GCG	4.00	42%
	Total	55.00	74%

3. *Evaluating the effectiveness of GCG implementation by Main and Supporting Bodies and provide inputs for its improvement and its scrutiny effort;*
4. *Arranging annual work-plan and report on GCG implementation, as part of the Company's Annual Report;*
5. *Assessing GCG best practices in other Companies to be implemented in the Company;*
6. *Conducting other roles assigned by the Board of Commissioners.*

In 2007, the work-partners of GCG Committee within the Board of Directors is the Implementation of GCG Practices Team (TP3 GCG) established by the President Director of PT PERTAMINA (PERSERO) as ad-hoc team and Company Secretary managed by Manager of GCG Management.

Following are the summary of various efforts performed in 2007:

1. *The design and completion of GCG Soft-structure with work-partners:*
 - a. *The formulation of Board Manual;*
 - b. *The discussion on the improvement of 2007 Articles of Association;*
 - c. *Providing advice and input on the arrangement of GCG Self Assessment Guidance of PT PERTAMINA (PERSERO).*
2. *The arrangement of the Decree of the Board of Commissioners No. 20/KPTS/K/DK/ 2007 dated 18 September 2007 regarding value limitation on the formulation of the Board of Directors regulation that need approval from the Commissioners.*
3. *The initiation of the establishment of CCO (Chief Compliant Officer);*
4. *Monitoring the implementation of Self Assessment of GCG implementation of PT PERTAMINA (PERSERO) during 2006;*
5. *Assisting the arrangement of GCG Assessment TOR of 2007;*
6. *Conducting evaluation of GCG implementation in 2007, by conducting Assessment in cooperation with an Independent Assessor.*

Results of GCG Implementation Assessment in 2007

Pursuant to the letter from the Ministry of SOE No. S-612/S-MBU/2005, PT PERTAMINA (PERSERO), in cooperation with an Independent Assessor conducted an evaluation of GCG implementation in 2007.

The achieved score was 74% (of 100% maximum), which indicated that GCG implementation in PT PERTAMINA (PERSERO) during 2007, was deemed "sufficient". The details of the achievement of the 4 (four) evaluation aspects are as follows:

LAPORAN KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI REPORT OF THE REMUNERATION AND NOMINATION COMMITTEE

Sesuai Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor KEP-117/M-MBU/2002 tentang Penerapan praktek Good Corporate Governance pada Badan Usaha Milik Negara, Dewan Komisaris PT PERTAMINA (PERSERO) membentuk Komite Remunerasi dan Nominasi melalui Keputusan Komisaris Perusahaan Perseroan PT PERTAMINA (PERSERO) Nomor 10/KPTS/K/DK 2006 tentang Pengangkatan Ketua dan Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi PT PERTAMINA (PERSERO).

Komite Remunerasi dan Nominasi bertugas:

1. Menyusun Sistem Penggajian dan Pemberian Tunjangan (remunerasi) bagi Direksi dan Komisaris PT PERTAMINA (PERSERO) untuk persetujuan Komisaris (BOC) dan penetapan Pemegang Saham.
2. Melakukan evaluasi tingkat kompetitif besaran Gaji dan Tunjangan Direksi dan Komisaris PT PERTAMINA (PERSERO) setiap tahun dan merekomendasikan penyesuaiannya kepada Komisaris (BOC) untuk ditetapkan Pemegang Saham.
3. Meninjau dan mengevaluasi sistem penggajian, sistem pensiun dan post employment benefit Pekerja PT PERTAMINA (PERSERO) dalam memenuhi prinsip prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) yang hasil dan rekomendasi penyempurnaannya disampaikan kepada Direksi melalui Komisaris.
4. Melakukan kajian dan penilaian terhadap rencana dan usulan pengurangan pekerja PT PERTAMINA (PERSERO) dalam memenuhi prinsip prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) dan dalam rangka memelihara Hubungan Industrial (*industrial relations*) yang sehat.
5. Melakukan kajian dan penilaian terhadap opsi saham (*Share Ownership Plan/ Stock Option*) bagi Direksi, Komisaris dan Pekerja PT PERTAMINA (PERSERO).
6. Melakukan kajian dan rekomendasi terhadap sistem penggajian dan pemberian tunjangan pekerja Komisariat dan Honorarium Tenaga Ahli PT PERTAMINA (PERSERO).
7. Melakukan penilaian terhadap pelaksanaan Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-1/MBU/2006 tentang Pedoman Pengangkatan Anggota Direksi dan Anggota Komisaris Anak Perusahaan Badan Usaha Milik Negara oleh PT PERTAMINA (PERSERO).
8. Melakukan kajian terhadap kelayakan dan kepatutan usulan calon Anggota Direksi dan Anggota Komisaris Anak Perusahaan PT PERTAMINA (PERSERO) sebagai rekomendasi Komisaris untuk penetapan Pemegang Saham.
9. Melakukan penilaian terhadap kelayakan dan kepatutan atas laporan pelaksanaan pengangkatan pejabat eksekutif PT PERTAMINA (PERSERO) setingkat Kepala Divisi keatas.
10. Melakukan komunikasi secara berkala dengan pejabat PT PERTAMINA (PERSERO) terkait dalam hal pelaksanaan Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-1/MBU/2006 tentang Pedoman Pengangkatan Anggota Direksi dan Anggota Komisaris Anak Perusahaan Badan Usaha Milik Negara.

Pursuant to the Decree of the Minister of State-owned Enterprises No. KEP-117/M-MBU/2002 regarding the Implementation of Good Corporate Governance Practices in State-owned Enterprises, the Board of Commissioners of PT PERTAMINA (PERSERO) established Remuneration and Nomination Committee through the Decree of the Board of Commissioners of PT PERTAMINA (PERSERO) Number 10/KPTS/K/DK 2006 regarding the Appointment of Chairman and Members of the Remuneration and Nomination Committee of PT PERTAMINA (PERSERO).

The tasks of the Remuneration and Nomination Committee are:

1. *To arrange Salary and Allowance System (remuneration) for the Board of Directors and the Board of Commissioners of PT PERTAMINA (PERSERO) subject to agreement by the Board of Commissioners (BoC) and the Shareholders.*
2. *To conduct evaluation of the competitiveness of the Salary and Allowances of the Board of Directors and the Board of Commissioners of PT PERTAMINA (PERSERO) annually and to recommend its adjustment to the Board of Commissioners (BoC) to be determined by the Shareholders.*
3. *To review and to evaluate the remuneration, retirement and post employment benefit systems of PT PERTAMINA (PERSERO) employees in regards to the fulfillment of Good Corporate Governance principles in which the results and its improvement recommendation will be delivered to the Board of Directors through the Board of Commissioners.*
4. *To conduct assessment and evaluation of layoff plan and proposal of PT PERTAMINA (PERSERO) employees in regards to the fulfillment of Good Corporate Governance principles and maintain a healthy industrial relation.*
5. *To conduct study and assessment of Share Ownership Plan/Stock Option for the the Board of Directors, the Board of Commissioners and employees of PT PERTAMINA (PERSERO)*
6. *To conduct study and recommendation of the remuneration system of the employees at the Board of Commissioners office and Expert Staff of PT PERTAMINA (PERSERO).*
7. *To conduct assessment of the implementation of the Ministry of State-owned Enterprises Regulation Number PER-1/MBU/2006 regarding the Guidance to the Appointment of the members of the Board of Directors and the Board of Commissioners of State-owned Enterprise subsidiaries by PT PERTAMINA (PERSERO).*
8. *To conduct study on the feasibility and properness of the proposed members of the Board of Directors and the Board of Commissioners PT PERTAMINA (PERSERO) subsidiaries as Board of Commissioners recommendation for the decision of the Shareholders.*
9. *To conduct assessment of the feasibility and properness of the reports of the appointment of PT PERTAMINA (PERSERO) executives equivalent to the Division Head level or above.*
10. *To establish regular communication with the relevant PT PERTAMINA (PERSERO) executives in regards to the implementation of the Ministry of State-owned Enterprises Regulation Number PER-1/MBU/2006 regarding the Guidance to the Appointment of the members of the Board of Directors and the Board of Commissioners of State-owned Enterprise subsidiaries.*

11. Melakukan kerjasama dengan Konsultan Independen yang terkait dengan Tugas dan Tanggung Jawab Komite Remunerasi dan Nominasi.
12. Melaksanakan tugas lainnya yang terkait, selama tidak bertentangan dengan Undang Undang dan Peraturan yang berlaku.

Kegiatan Komite Remunerasi dan Nominasi selama tahun 2007 adalah sebagai berikut:

1. Penyusunan Pedoman Remunerasi untuk Direksi, Komisaris dan Sekretaris Komisaris PT PERTAMINA (PERSERO).
Pada tahun 2007 telah diajukan penyesuaian remunerasi Direksi, Komisaris dan Sekretaris Komisaris PT PERTAMINA (PERSERO) mengacu kepada surat Meneg BUMN selaku RUPS No. S-245/MBUI/2007 tanggal 27 April 2007.
2. Penyusunan Pedoman Rekrutmen dan Pengangkatan Anggota Direksi dan Komisaris Anak Perusahaan (Surat keputusan No. 27/Kpts/K/DK/2007).
3. Penyusunan Pedoman dan Evaluasi Remunerasi Anggota Komite Komisaris PT PERTAMINA (PERSERO).
4. Mengevaluasi kebijakan yang terkait dengan Usulan Pengangkatan Direksi & Komisaris dengan bantuan Institusi Profesional (Assessment Center).
5. Evaluasi penyelesaian masalah-masalah Hubungan Industrial (Industrial Relations).
6. Mengevaluasi Usulan Pengangkatan Direksi dan Komisaris Anak Perusahaan, antara lain:
 - a. Direksi PT Tugu Pratama Indonesia;
 - b. Komisaris PT Pertamina EP Cepu, PT Pertamina Tongkang, PT Pertamina Pertagas, PT Patra Supplies and Services;
 - c. Direksi PT Pertamina PERTAHULU ENERGI;
 - d. Komisaris PT Patra Dok Dumai;
 - e. Direksi PT Patra Jasa & PT Tugu Pratama Indonesia;
 - f. Direksi PT Patra Dok Dumai;
 - g. Komisaris dan Direksi PT Elnusa, PT Patra Niaga, PT PatraJasa, PT Pertamina EP, PT Pertamina Training & Consulting, PT Pertagas;
 - h. Direktur Keuangan Pertamina Hulu Energi;
 - i. Penggantian Direksi PT Pelita Air Service (PT PAS);
 - j. Direksi PT Patra Jasa & PT Tugu Pratama Indonesia.

11. To establish cooperation with the relevant independent consultants in regards to the Roles and Responsibilities of the Remuneration and Nomination Committee.
12. To conduct other relevant tasks so long as not to violate applicable Laws and Regulations.

The Remuneration and Nomination Committee activities in 2007 are as follows:

1. The arrangement of a Remuneration Guidance for the Board of Directors, Board of Commissioners and Secretary of the Board of Commissioners of PT PERTAMINA (PERSERO). In 2007 the adjustment of the remuneration of the Board of Directors, Board of Commissioners and Secretary of the Board of Commissioners of PT PERTAMINA (PERSERO) has been proposed as referred to the letter of the State Minister of State-owned Enterprises as RUPS No. RUPS No. S-245/MBUI/2007 dated 27 April 2007.
2. The arrangement of the Guidance to Recruitment and Appointment of the Members of the Board of Directors and the Board of Commissioners of Subsidiaries (Decree No. 27/Kpts/K/DK/2007).
3. The arrangement of Guidance and Evaluation of the Remuneration of the members of the Board of Commissioners of PT PERTAMINA (PERSERO).
4. The evaluation of policy related to the Appointment Proposal of the Board of Directors and the Board of Commissioner with the help of Professional Institutions (Assessment Center).
5. The evaluation of the resolution of Industrial Relation issues.
6. The evaluation of the Appointment Proposal of the Board of Directors and the Board of Commissioners of the Subsidiaries, among others:
 - a. The Board of Directors of PT Tugu Pratama Indonesia;
 - b. The Board of Commissioners of PT Pertamina EP Cepu, PT Pertamina Tongkang, PT Pertamina Pertagas, PT Patra Supplies and Services;
 - c. The Board of Directors of PT Pertamina PERTAHULU ENERGI;
 - d. The Board of Commissioners of PT Patra Dok Dumai;
 - e. The Board of Directors of PT Patra Jasa & PT Tugu Pratama Indonesia;
 - f. The Board of Directors of PT Patra Dok Dumai;
 - g. The Board of Directors and the Board of Commissioners of PT Elnusa, PT Patra Niaga, PT PatraJasa, PT Pertamina EP, PT Pertamina Training & Consulting, PT Pertagas;
 - h. Finance Director of Pertamina Hulu Energi;
 - i. The replacement of the Board of Directors of PT Pelita Air Service (PT PAS);
 - j. The Board of Directors of PT Patra Jasa & PT Tugu Pratama Indonesia.



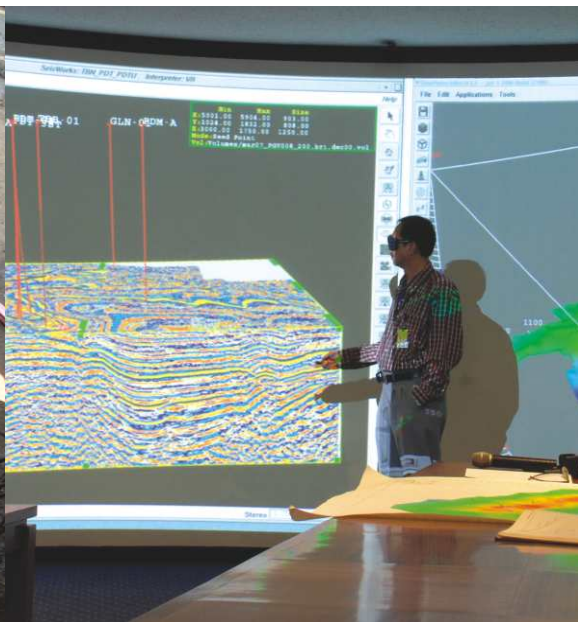
Kegiatan di DPPU Soekarno-Hatta



Pabrik Pengemasan Pelumas

Penghargaan awards

- Pertamina dengan pelumas Prima XP mendapatkan gelar Top Brand Award 2007, yang dilaksanakan oleh *Frontier Consulting Group* dengan Majalah Marketing di Jakarta.
- Pertamina untuk kelima kalinya dengan produk Pelumas Pertamina menerima penghargaan Indonesian Customer Satisfactions Award (ICSA) 2007 yang merupakan penghargaan bagi merek-merek yang berhasil memuaskan pelanggan.
- Pertamina menerima IQA 2007 sebagai perusahaan yang mendapatkan predikat tertinggi yakni *Good Performance*.
- Pertamina meraih Metro TV MDGs Award 2007 dalam kategori *Reduce Child Mortality*.
- Pertamina masuk dalam 10 besar kategori Perusahaan Idaman 2007, versi Majalah Warta Ekonomi, Jakarta.
- *Pertamina through its Prima XP lubricant product received Top Brand Award 2007 from the Frontier Consulting Group in cooperation with Marketing Magazine in Jakarta*
- *Pertamina through its Pelumas Pertamina product received Indonesian Customer Satisfactions Award (ICSA) 2007 for the fifth times. This is awarded to various brands with higher level of customer satisfaction.*
- *Pertamina received IQA 2007 as one of the companies that achieved Good Performance.*
- *Pertamina received Metro TV MDGs Award 2007 in Reduce Child Mortality category.*
- *Pertamina was in the top 10 Ideal Company 2007 by Warta Ekonomi Magazine, Jakarta.*



Ikhtisar Keuangan *Financial Highlights*

KEUANGAN	2007	2006	2005	2004	FINANCIAL	
(dalam milliar rupiah)	Audited	Audited	Audited <i>Restarted</i>	Audited	(In billion rupiah)	
Penjualan & Pendapatan Usaha Lainnya	379,379	355,580	315,961	223,921	<i>Sales and other Operating Revenues</i>	
Beban Produksi & Beban Usaha	351,420	325,815	301,463	210,471	<i>Production and Operating Expenses</i>	
Laba Usaha	27,959	29,765	14,498	13,450	<i>Operating Income</i>	
Penghasilan/(beban) lain-lain - bersih	756	3,557	(1,216)	(33)	<i>Others Income/(Expenses) Net</i>	
Bagian atas laba bersih perusahaan asosiasi	190	134	1	38	<i>Share of Income of Associated Companies</i>	
Laba/(rugi) sebelum Pajak Penghasilan	28,905	33,456	13,283	13,455	<i>Income/(Loss) Before Income Tax</i>	
Beban Pajak penghasilan	11,631	12,244	5,415	5,216	<i>Income Tax</i>	
Hak minoritas laba bersih					<i>Minority Interests in Net Income of Consolidated Subsidiaries</i>	
AP yang dikonsolidasi	51	53	40	86		
Laba Bersih	17,223	21,159	7,827	8,153	<i>Net Income</i>	
Jumlah Aset	252,448	202,352	182,458	142,511	<i>Total Assets</i>	
Jumlah Kewajiban & Hak Minoritas	141,009	107,906	109,185	76,479	<i>Total Liabilities and Minority Interest</i>	
Jumlah Ekuitas	111,439	94,446	73,273	66,032	<i>Total Equity</i>	
Penurunan/Kenaikan Bersih Kas dan Setara Kas	5,037	(1,678)	5,630	(63)	<i>Net Increase/(Decrease) Cash and Cash Equivalent</i>	
RASIO KEUANGAN					FINANCIAL RATIOS	
Rasio Likuiditas					<i>Liquidity Ratios</i>	
Current Ratio	%	155.74	161.72	147.40	160.64	<i>Current Ratios</i>
Cash Ratio	%	17.88	16.27	18.31	13.39	<i>Cash Ratios</i>
Rasio Solvabilitas					<i>Solvency Ratios</i>	
Debt to Equity Ratio	%	20.37	16.32	10.50	10.40	<i>Debt to Equity Ratio</i>
Debt to Asset Ratio	%	8.99	7.62	4.22	4.82	<i>Debt to Asset Ratio</i>
Long Term Debt to Equity	%	7.53	4.98	8.64	9.31	<i>Long Term Debt to Equity</i>
Long Term Debt to Asset	%	3.32	2.33	3.47	4.31	<i>Long Term Debt to Asset</i>
Rasio Profitabilitas					<i>Profitability Ratios</i>	
R O E	%	19.81	31.37	12.89	15.25	<i>ROE</i>
R O I	%	14.45	19.81	10.98	13.81	<i>ROI</i>
Rasio Efisiensi					<i>Efficiency Ratios</i>	
Collection Period (CP)	hari	52	48	47	43	<i>Collection Period</i>
Perputaran Persediaan	hari	52	40	43	37	<i>Inventory Turn Over</i>
Total Asset Turn Over	%	156.04	183.36	178.72	163.59	<i>Total Assets Turn Over</i>
Total Modal Sendiri thd Total Asset	%	23.70	29.68	32.91	42.78	<i>Equity to Total Assets</i>
Kurs Nilai Tukar Akhir Tahun per USD 1,00 - Neraca		9,419.00	8,975.00	9,781.00	9,244.00	<i>Year and Rate of Exchange Valud per USD 1,00 - Income Statement</i>
Kurs Nilai Tukar Rata-rata 12 Bulan per USD 1,00 - Rugi Laba		9,136.35	9,120.65	9,662.24	8,891.47	<i>12 Month Average Rate of Exchange per USD 1,00 - Income Statement</i>

Ikhtisar Kinerja Perusahaan Tahun 2007

summary of the company performance in the year of 2007

Ikhtisar Kinerja Operasi Summary of the Operations Performance

Deskripsi		2004	2005	2006	2007	Description		
Minyak Mentah	Temuan Cadangan Minyak dan Kondensat					<i>Oil and Condensate New Reserved</i>	<i>Crude Oil</i>	
	Produksi Minyak Mentah	MMBO	24,00	22,49	34,74	38,90	Crude Oil Production	
	• Operasi Sendiri Pertamina	MMBO	18,29	24,51	-	-	<i>Pertamina Own Operation •</i>	
	• Mitra	MMBO	30,11	25,25	11,64	12,25	<i>Partners •</i>	
	• PT Pertamina EP : Operasi Sendiri : Mitra	MMBO	-	-	26,87	28,44	<i>PT Pertamina EP : Own Operation •</i> <i>: Partners</i>	
Total	MMBO	48,40	49,76	48,60	52,27	<i>Total</i>		
Gas Bumi	Temuan Cadangan Gas Bumi	BSCFG	2.571,00	876,00	134,14	507,30	<i>Gas New Reserved</i>	<i>Gas</i>
	Produksi Gas Bumi						Gas Production	
	• Operasi Sendiri Pertamina	BSCFG	301,28	314,39	-	-	<i>Pertamina Own Operation •</i>	
	• Mitra	BSCFG	93,19	96,98	56,38	48,15	<i>Partners •</i>	
	• PT Pertamina EP : Operasi Sendiri : Mitra	BSCFG	-	-	306,33	328,69	<i>PT Pertamina EP : Own Operation •</i> <i>: Partners</i>	
Total	BSCFG	394,47	411,36	404,79	405,71	<i>Total</i>		
Panas Bumi	Produksi Panas Bumi					Geothermal Production	Geothermal	
	• Operasi Sendiri Pertamina	Juta Ton	10,65	8,54	9,50	10,01	<i>Pertamina Own Operation •</i>	
	• Mitra	Juta Ton	39,60	41,08	40,73	77,01	<i>Partners •</i>	
Total	Juta Ton	50,25	49,62	50,23	405,70	<i>Total</i>		
Produk Kilang & Distribusi	Pengolahan Minyak Mentah, Gas & Intermedia	Juta Barrel	387,27	360,21	342,32	321,41	<i>Crude Oil, Gas and Intermedia Processing</i>	Refinery Product & Distribution
	Volume Produksi 10 Produk Utama BBM & BBK	Juta Barrel	281,66	268,35	252,36	238,06	<i>Production Volume of 10 Main Fuel & Special Fuel Product</i>	
	Volume Produksi Non BBM dan Petrokimia	Juta Barrel	26,97	22,99	24,61	24,10	<i>Non Fuel & Petrochemicals Product</i>	
	Penjualan BBM 10 Produk	Juta KL	65,82	65,50	60,46	61,58	<i>Fuel Sales **</i>	
	Penjualan NBBM & Petkim & Produk Lain (Dalam Negeri)	Juta MT	2,74	2,56	2,69	2,92	<i>Non Fuel Sales & Pektim (Domestic)</i>	
	Ekspor Produk Kilang	Juta Barrel	53,44	45,66	49,61	47,21	<i>Refinery Product Export</i>	
	Impor Produk Kilang	Juta Barrel	133,84	162,51	127,65	151,40	<i>Refinery Product Import</i>	
	Penjualan LNG	Juta Ton	25,52	23,43	22,77	20,90	<i>LNG Sales</i>	
	Total Kargo diangkut Perkapalan	Juta Long Ton	69,41	69,48	65,36	65,85	<i>Shipped total Cargo</i>	
	Umum	Produktivitas SDM	Rp.Juta/Pekerja	582,86	594,58	1.785,46	1.639,83	<i>Human Resource Productivity</i>
	Number of Incidents	Kasus	8,00	9,00	8,00	8,00	<i>Number of Incidents</i>	
	Evaluasi GCG	Skor	55,73	62,45	62,86	74%	<i>GCG Evaluation</i>	

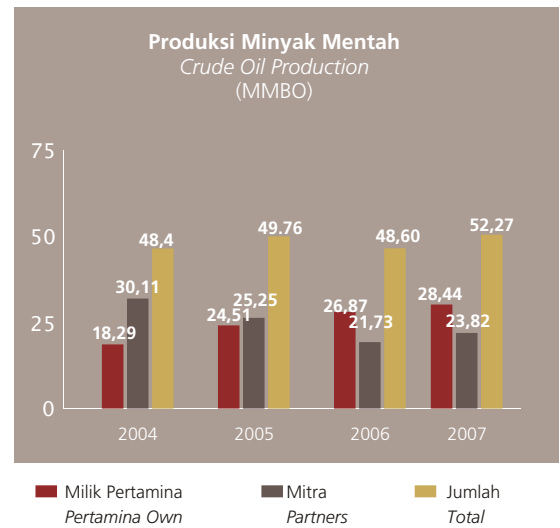
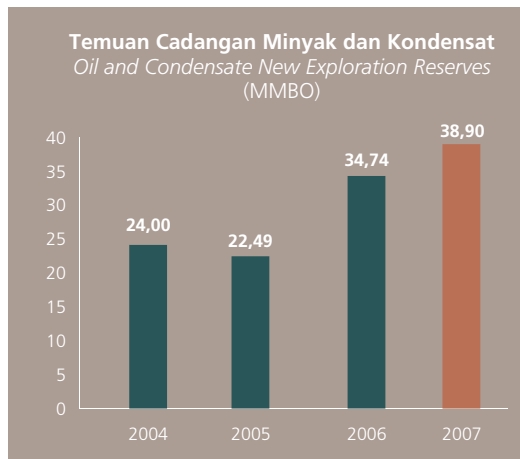


Lapangan minyak Pondok Tengah Bekasi



Kilang BBM Balongan

KINERJA OPERASIONAL SEKTOR BISNIS HULU
 THE OPERATIONAL PERFORMANCE OF UPSTREAM BUSINESS SECTOR

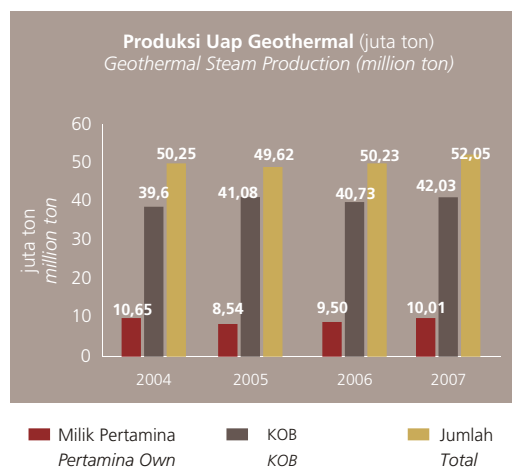
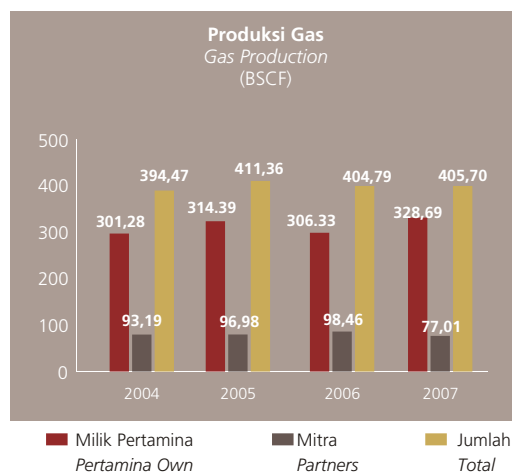
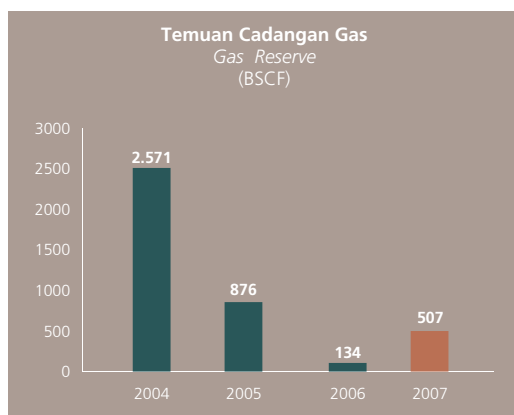




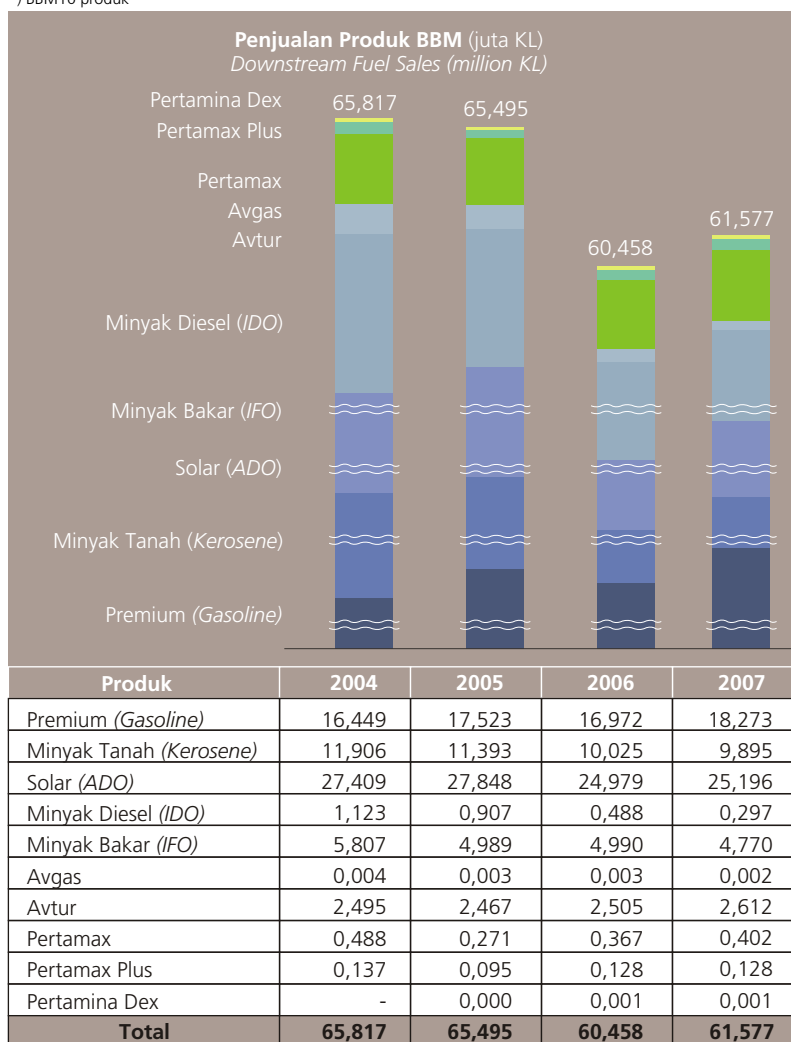
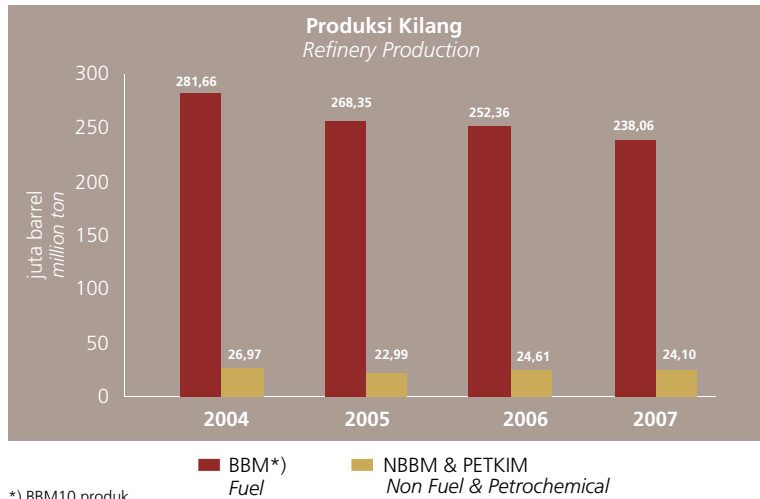
SPBU Gatot Subroto, Jakarta

Ikhtisar Kinerja Perusahaan

summary of the company performance

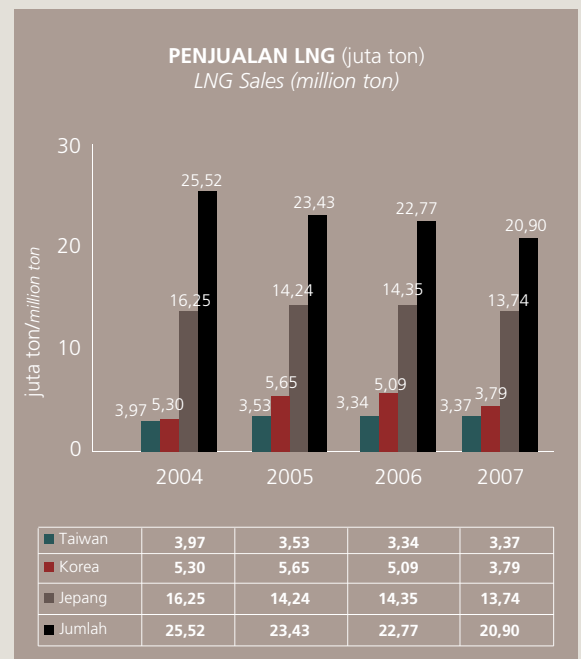
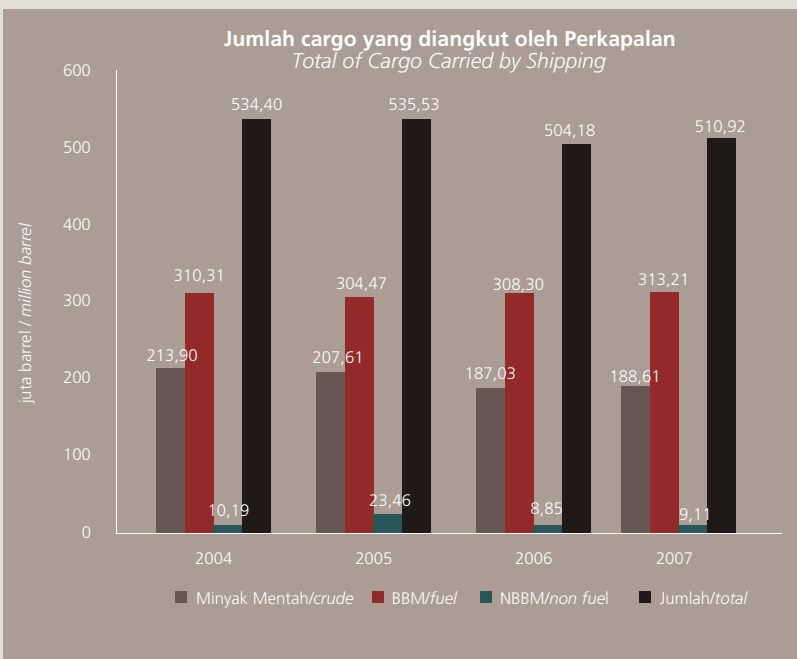


KINERJA OPERASIONAL SEKTOR BISNIS HILIR
 THE OPERATIONAL PERFORMANCE OF DOWNSTREAM BUSINESS SECTOR





Kilang penimbunan LPG Balongan

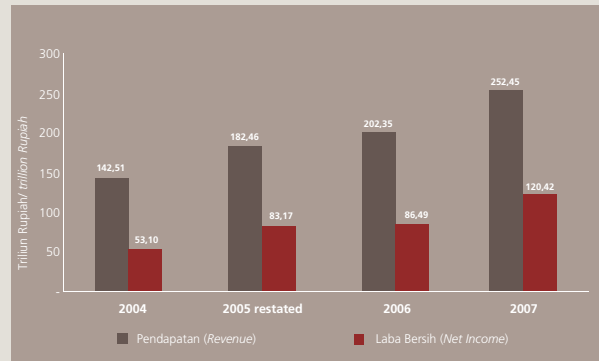


IKHTISAR KINERJA KEUANGAN
Financial Performance Summary

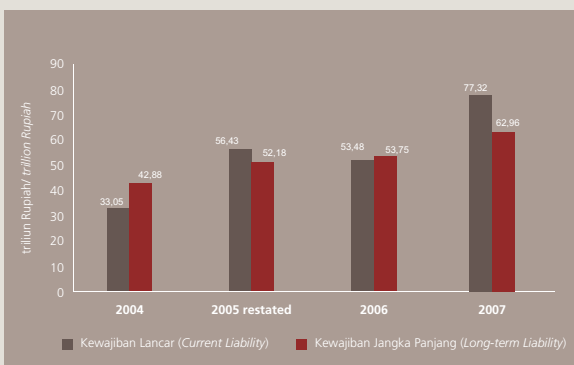
Penjualan & Pendapatan Usaha Lainnya dan Laba Bersih
Sales & Other Operating Revenues and Net Income



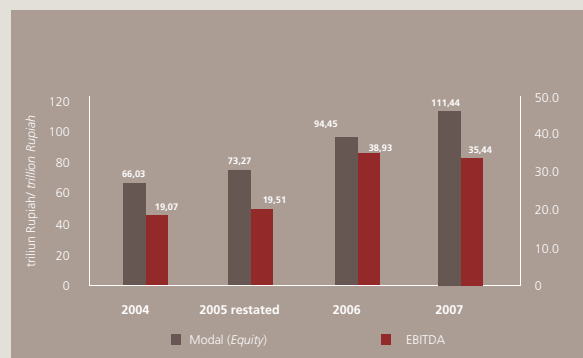
Total Aset dan Aset Lancar
Total Assets and Current Assets



Kewajiban Jangka Pendek dan Kewajiban Jangka Panjang
Current Liabilities and Non-Current Liabilities

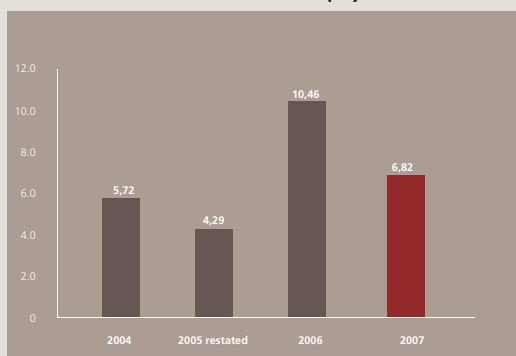


Modal Perusahaan dan EBITDA
Company Equity and EBITDA

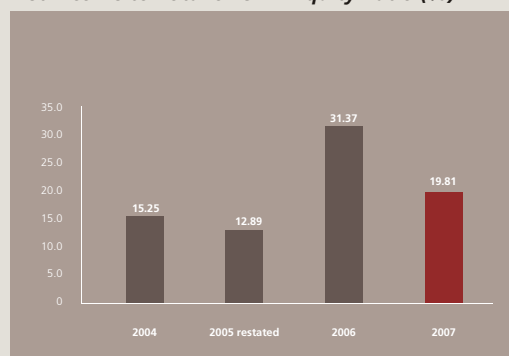


RASIO KINERJA KEUANGAN
Financial Performance Ratio

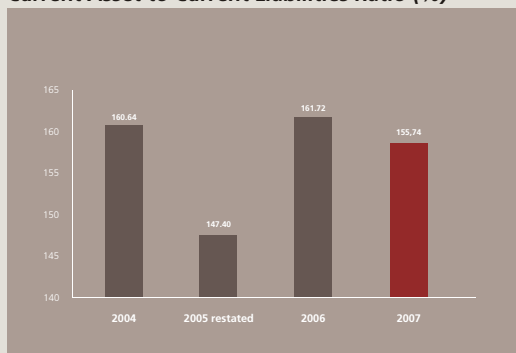
Rasio Laba Bersih : Total Aset (%)
Net Income to Total Asset Ratio (%)



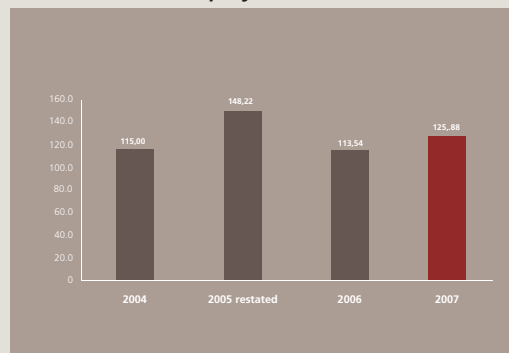
Rasio Laba Bersih : Total Modal sendiri (%)
Net Income to Total of Own Equity Ratio (%)



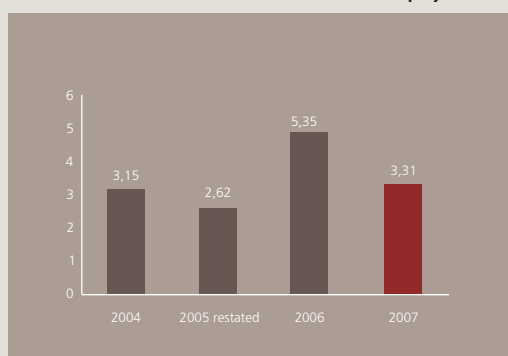
Rasio Aset Lancar : Kewajiban Jangka Pendek (%)
Current Asset to Current Liabilities Ratio (%)



Total Kewajiban : Modal %
Total Liabilities to Equity Ratio (%)



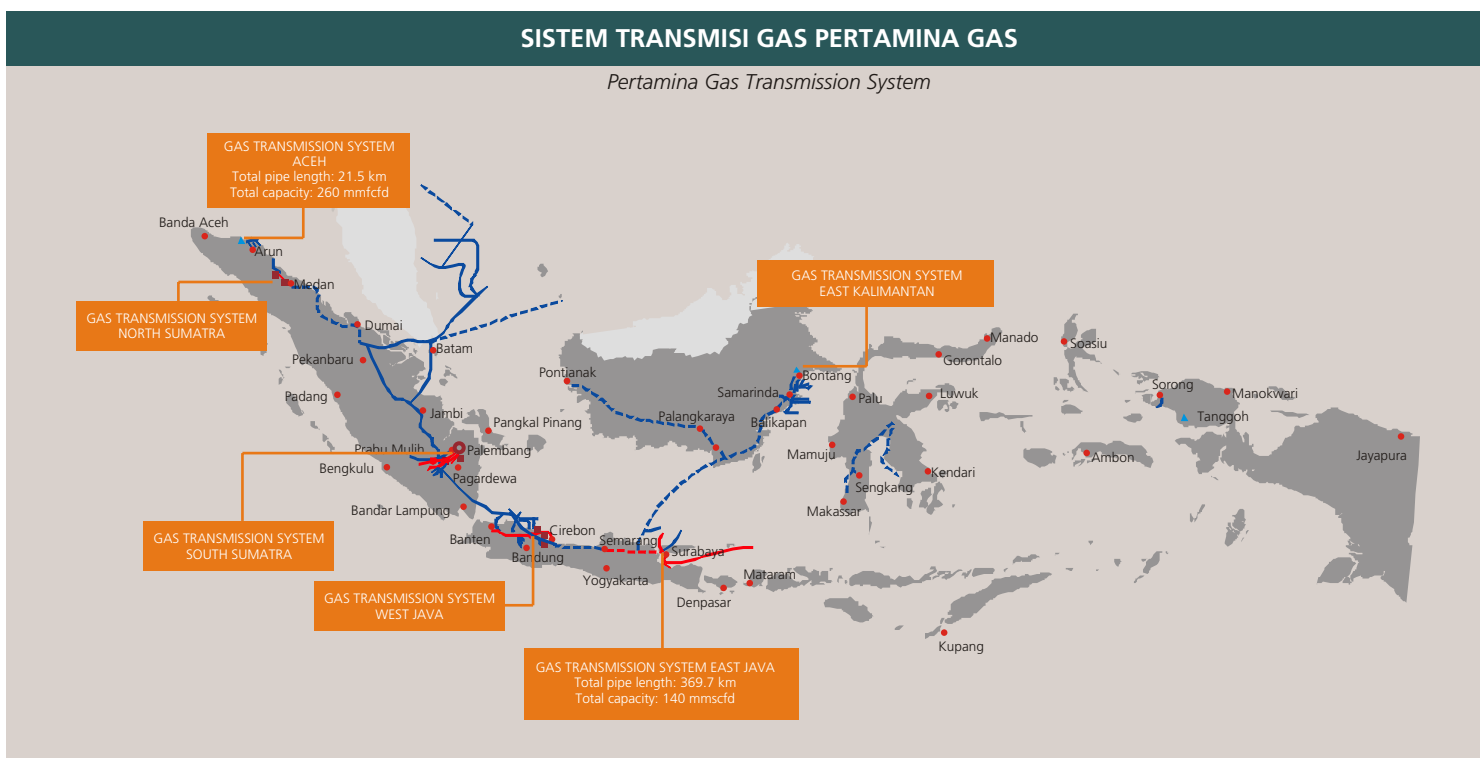
EBITDA : Kewajiban Bunga Pinjaman %
EBITDA to Loan Interest Liabilities Ratio (%)





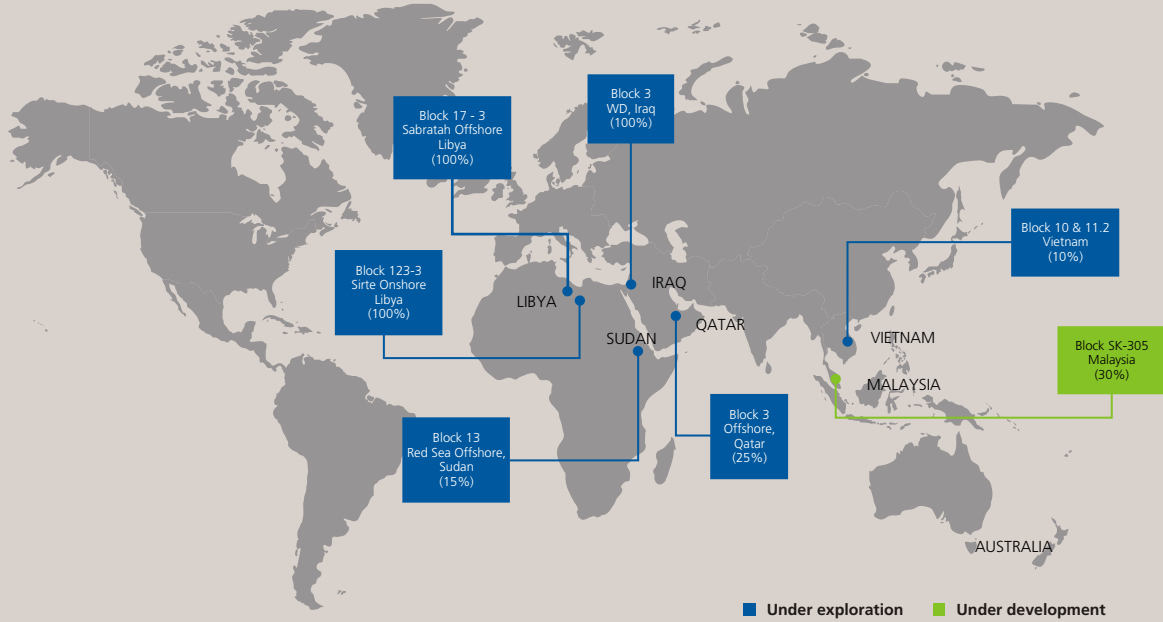
Daerah Operasi Pertamina

Pertamina's operation area



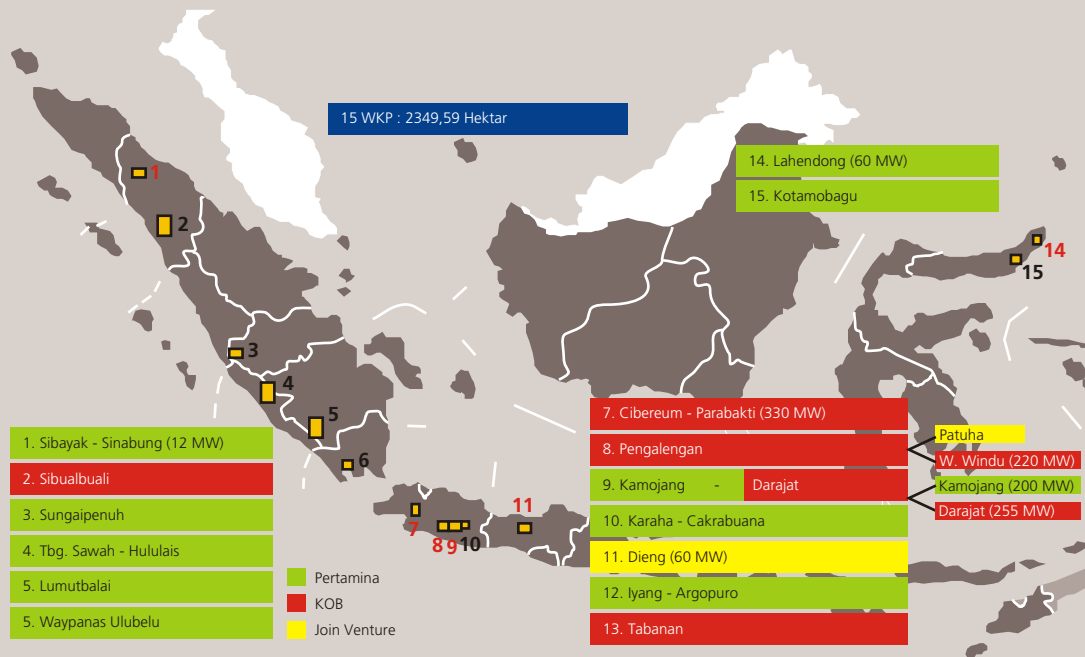
DAERAH OPERASI INTERNASIONAL PERTAMINA HULU ENERGY

Pertamina Hulu Energy International Operation Areas



DAERAH OPERASI PERTAMINA GEOTHERMAL

Pertamina Geothermal Operation Areas



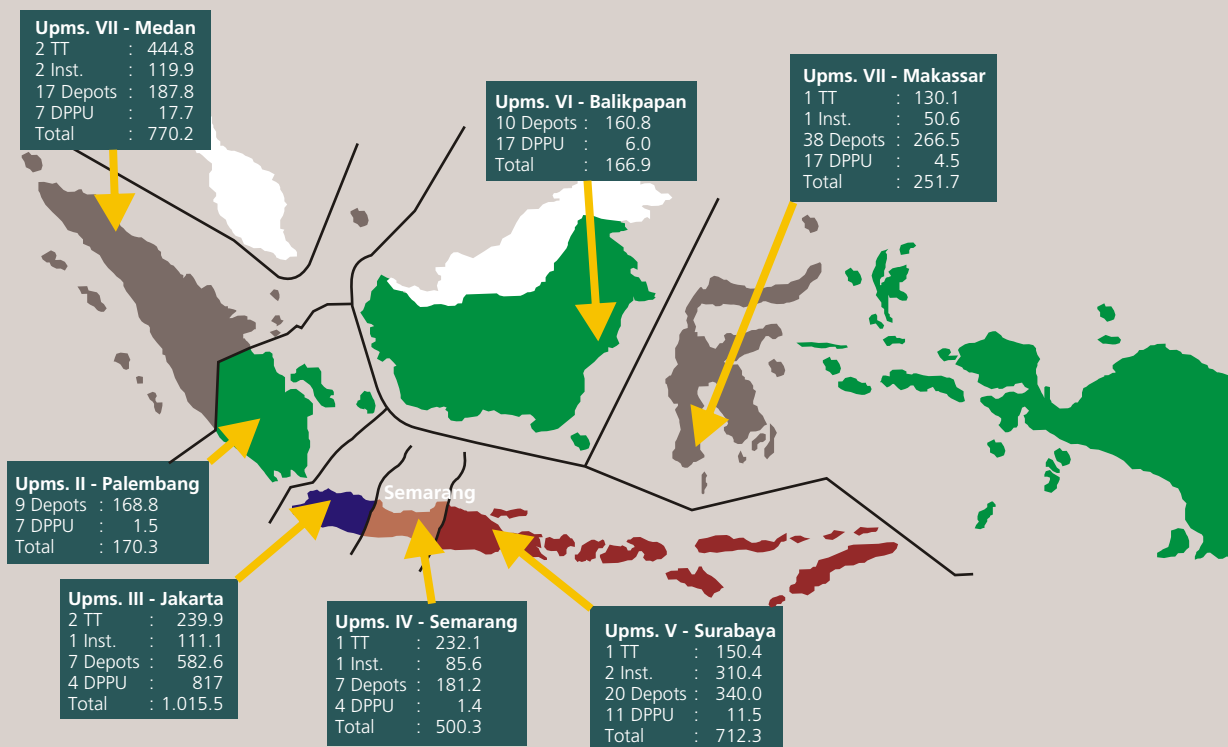
KILANG MINYAK DAN LNG INDONESIA

Indonesian Crude Refinery and LNG



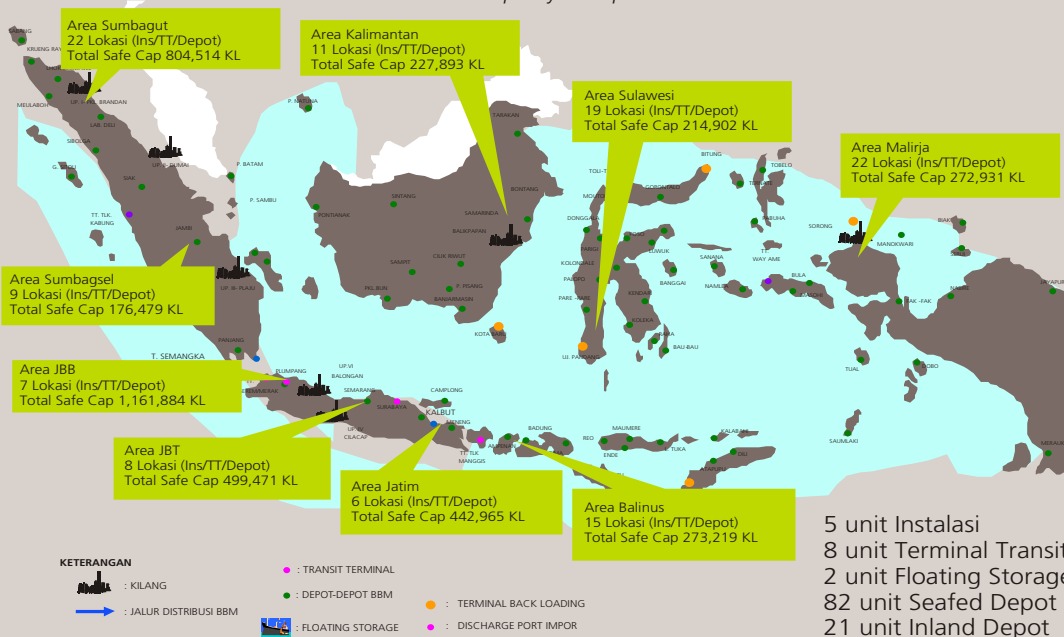
WILAYAH KERJA DAN FASILITAS BBM

Working Area and Fuel Facilities



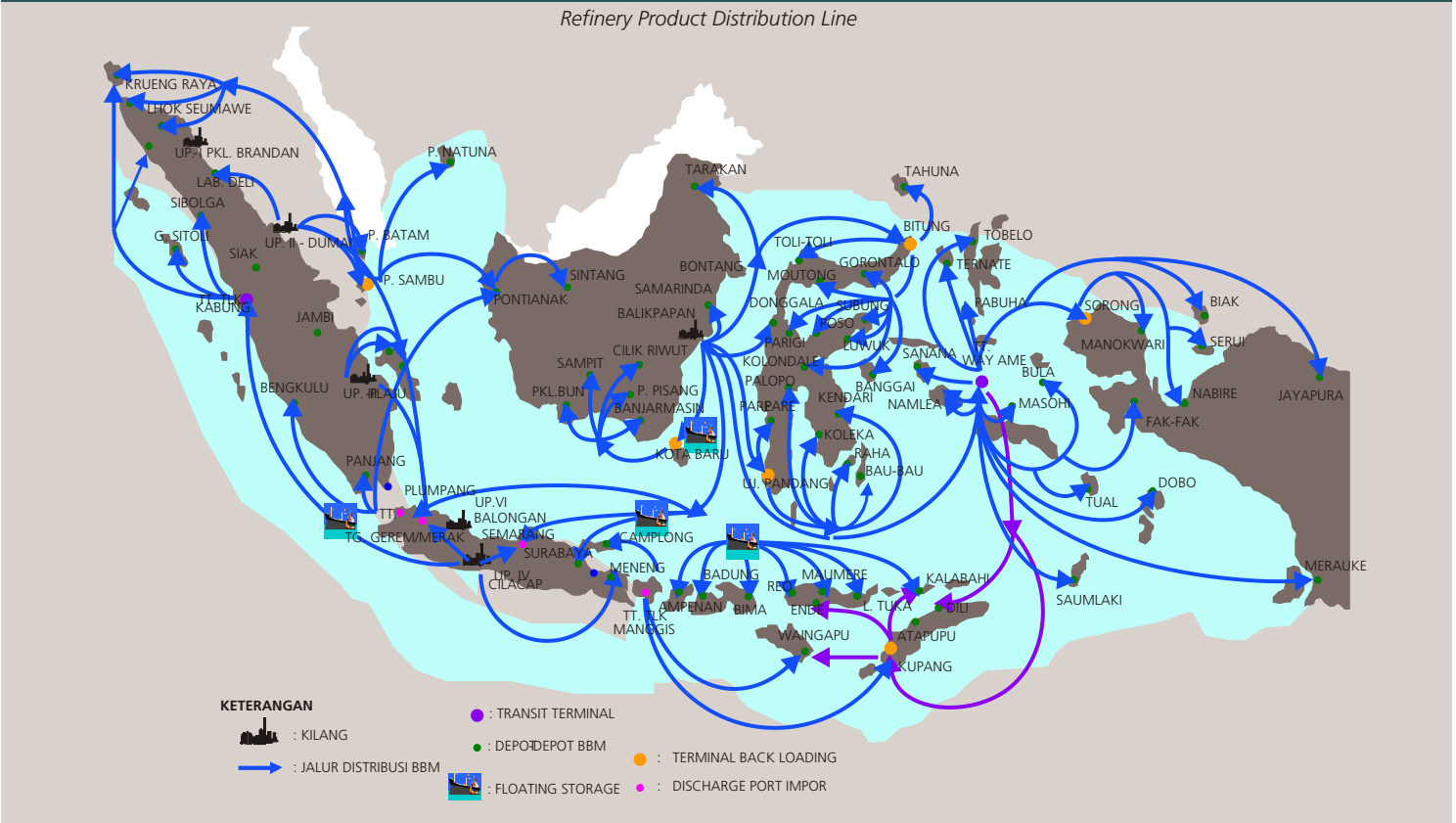
JUMLAH DEPOT & KAPASITAS TIMBUN BBM

Total and Capacity of Depot



JALUR DISTRIBUSI PRODUK KILANG

Refinery Product Distribution Line



Laporan Manajemen

management report

GAMBARAN BISNIS DAN PRODUK PERTAMINA

Kegiatan Pertamina dalam menyelenggarakan usahanya di bidang energi dan petrokimia, terbagi ke dalam dua sektor, yaitu sektor hulu dan hilir, dan kegiatan bisnis yang dilakukan oleh anak-anak perusahaan dan perusahaan patungan yang dimiliki oleh Pertamina saat ini.

PERTAMINA'S BUSINESS AND PRODUCT OVERVIEW

Pertamina's activity in performing its business on energy and petrochemicals is divided into two sectors. They are upstream and downstream sector, and other business activities conducted by its existing subsidiaries and joint venture companies that are currently owned by Pertamina.



Drilling Lapangan Pondok Tengah Bekasi

SEKTOR BISNIS HULU

Kegiatan Pertamina pada sektor Hulu meliputi kegiatan eksplorasi dan produksi minyak, gas, dan panas bumi. Kegiatan eksplorasi dan produksi minyak dan gas dilakukan di beberapa wilayah Indonesia maupun di luar negeri. Pengusahaan di dalam negeri dikerjakan melalui operasi sendiri dan melalui kerjasama operasi dengan mitra baik dari dalam maupun dari luar negeri. Untuk pengusahaan di luar negeri dilakukan melalui aliansi strategis bersama dengan mitra kerja. Untuk kegiatan eksplorasi dan produksi panas bumi masih dilakukan

THE UPSTREAM BUSINESS SECTOR

Pertamina's activities in the Upstream sector include exploration and production of oil, gas and geothermal energy. Oil and gas exploration and production are performed in several regions in Indonesia and overseas. Domestic business operations are managed by the Company's own operation and through joint operations with its domestic or overseas partners. The overseas business operation is executed through strategic alliances with international partners. Unlike the oil and gas activities, the geothermal operations are still being

sepenuhnya di dalam negeri. Hal ini disebabkan masih banyaknya potensi sumber daya di dalam negeri yang dapat dikembangkan. Untuk mendukung kegiatan bisnis di bidang eksplorasi dan produksi minyak, gas dan panas bumi, Pertamina juga mengembangkan usaha pendukung di sektor hulu mencakup bisnis pemboran untuk minyak, gas dan panas bumi.

Kegiatan eksplorasi di sektor hulu ditujukan untuk menemukan cadangan baru migas sebagai pengganti hidrokarbon. Kegiatan eksplorasi ini juga ditujukan untuk menemukan cadangan panas bumi. Upaya ini dilakukan untuk menjaga agar terjadi kesinambungan produksi migas dan panas bumi tersebut dapat terus dipertahankan, atau bahkan sumber daya tersebut dapat terus ditingkatkan.

1. Aktivitas eksplorasi dan produksi minyak dan gas yang dilakukan melalui operasi sendiri meliputi:

a. Wilayah kerja

Wilayah kerja PT Pertamina EP seluas 140.000 Km² meliputi Sumatra, Jawa, Kalimantan dan Papua dibagi berdasarkan region yaitu Region Sumatra dengan 6 Field (Rantau, Pangkalan Susu, Jambi, Prabumulih, Lirik dan Pendopo), Region Jawa meliputi 3 field (Cepu, Jatibarang, Subang), Region KTI meliputi 3 field (Sorong, Sangatta, Bunyu) serta 5 Unit Bisnis Pertamina EP (UBEP), yaitu UBEP Limau, UBEP Tanjung, UBEP Jambi dan UBEP Lirik dan UBEP Benakat).

performed locally. It is due to the plenty of local geothermal resources to be exploited. In maintaining its exploration and production activities, Pertamina also develops supporting activities in upstream sector including drilling for oil, gas and geothermal.

The exploration activities in the upstream sector are intended to discover the new oil, gas and geothermal reserve as a replacement of the already produced hydrocarbons and geothermal resources. This is aimed to sustain the availability of oil, gas and geothermal energy, and to increase the resources.

1. Oil and gas exploration and production activities that are conducted by the Company's own operation include:

a. Working areas

PT Pertamina EP working areas are 140,000 km² covering Sumatra, Java, Kalimantan and Papua, which are divided on regions: Sumatra Region covering 6 Fields (Rantau, Pangkalan Susu, Jambi, Prabumulih, Lirik and Pendopo), Java Region covering 3 fields (Cepu, Jatibarang, Subang), KTI Region covering 3 fields (Sorong, Sangatta, Bunyu) and 5 Pertamina EP Business Units (UBEP): UBEP Limau, UBEP Tanjung, UBEP Jambi UBEP Lirik and UBEP Benakat).



Pemboran minyak Pondok Tengah Bekasi

b. Kegiatan eksplorasi

Kegiatan eksplorasi berupa pelaksanaan survei seismik 2D, survei seismik 3D dan pemboran eksplorasi yang dilakukan di Wilayah Kerja Pertamina meliputi wilayah Jawa, Sumatera dan Kawasan Timur Indonesia (KTI).

c. Kegiatan eksploitasi

Kegiatan eksploitasi berupa pemboran pengembangan dan pemboran Kerja Ulang Pindah Lapisan (KUPL).

b. Exploration activity

The exploration activities are 2D seismic survey, 3D seismic survey and drilling in the Pertamina's working areas which cover the region of Java, Sumatra and Eastern Area (KTI).

c. Exploitation activity

The exploitation activities are drilling development and workover (KUPL).

d. Produksi

Kegiatan produksi operasi sendiri dilakukan di 3 region yaitu Sumatra (Rantau, Pangkalan Susu, Jambi, Prabumulih, Lirik, Pendopo), Jawa (Cepu, Jatibarang, Subang), Kawasan Timur Indonesia (Sorong, Sangatta, Bunyu), 5 Unit Bisnis (UBEP Limau, UBEP Tanjung, UBEP Jambi, UBEP Lirik, UBEP Benakat) dan di Lapangan Pondok Tengah.

e. EOR

Kegiatan *Enhanced Oil Recovery* (EOR) saat ini sedang taraf studi *Geology, Geophysics, Reservoir and Production Facilities* (GGRP) sebanyak 9 lapangan dan pilot proyek sebanyak 1 sumur meliputi: Lapangan Bunyu, Rantau, Kenali Asam, Talang Jimar, Limau, Kawengan, Nglobo, Bunyu, Sangatta dan Tanjung.

f. Panas bumi

Kegiatan panas bumi dilakukan oleh anak perusahaan yaitu PT Pertamina Geothermal Energi meliputi 3 Area yaitu: Area Geothermal Sibayak (2 MW) di Sumatera Utara, Area Geothermal Kamojang (140 MW) di Jawa Barat dan Area Geothermal Lahendong (20 MW) di Sulawesi Utara.

2. Bisnis Kemitraan**a. Domestik**

Kegiatan ini meliputi *Joint Operating Body for Production Sharing Contract* (JOB-PSC), *Technical Assistance Contract* (TAC), Badan Operasi Bersama (BOB), penyertaan berupa *Indonesian Participation* (IP) dan *Pertamina Participating Interest* (PPI), *Kerjasama Operasi* (KSO). Adapun rincian kegiatan tersebut adalah sebagai berikut: 11 JOB-PSC, 33 TAC, 2 JOB-EOR, 1 BOB, 11 IP/PPI dan 3 proyek *loan*, sedangkan untuk perusahaan panas bumi sebanyak 8 JOC.

d. Production

Production activities are conducted in 3 regions. They are Sumatra (Rantau, Pangkalan Susu, Jambi, Prabumulih, Pendopo), Java (Cepu, Jatibarang, Subang), Eastern Area (Sorong, Sangatta, Bunyu), 5 Business Units (UBEP Limau, UBEP Tanjung, UBEP Jambi, UBEP Lirik, UBEP Benakat) and in Pondok Tengah field.

e. EOR

The current activity of Enhance Oil Recovery (EOR) is studying Geology, Geophysics, Reservoir and Production (GGRP) in 9 fields and 1 well as a pilot project covering Bunyu, Rantau, Kenali Asam, Talang Jimar, Limau, Kawengan, Nglobo, Bunyu, Sangatta and Tanjung fields.

f. Geothermal

Geothermal activity is operated through a subsidiary that is PT Pertamina Geothermal Energi, covering 3 areas. They are Sibayak Geothermal Area (2 MW) in North Sumatra, Kamojang Geothermal Area (140 MW) in West Java and Lahendong Geothermal Area (20 MW) in North Sulawesi.

2. Partnership Business**a. Domestic**

This activity covers JOB-PSC (Joint Operating Body for Production Sharing Contract), TAC (Technical Assistance Contract), BOB (Joint Operations), participation in IP (Indonesian Participation) and PPI (PERTAMINA Participating Interest), KSO (Joint Operations). The Detail of the activity is as follow: 11 JOB-PSC, 33 TAC, 2 JOB-EOR, 1 BOB, 10 KSO, 11 IP/PPI and 3 loan projects, while geothermal operation is 8 JOCs.

b. Luar Negeri.

Kegiatan Hulu di luar negeri dilakukan oleh PT Pertamina Hulu Energi, meliputi Blok SK-305 Offshore Malaysia, Blok 3 Western Dessert Irak, Blok Onshore Sirte Basin dan Offshore Sabratah Basin Libya, Block 13 Sudan, Blok 10/11.1 Vietnam.

3. Bisnis Gas

Kegiatan bisnis gas dilakukan oleh PT Pertamina Gas (Pertagas) yang meliputi transportasi gas baik di Sumatera, Jawa dan Kalimantan, pada saat ini telah memiliki jaringan pipa gas dengan panjang total 35.000 km.

4. Bisnis Penunjang

Bisnis penunjang hulu saat ini adalah: *Drilling Service* bergerak pada bidang jasa pemboran minyak, gas dan panas bumi yang dilakukan oleh Pertamina Drilling Service Indonesia (PDSI) yang memiliki 27 unit *rig* pemboran dan *rig workover*. Sedang PT Usayana memiliki 7 *rig* pemboran.

Exploration Production Technology Center (EPTC) merupakan unit/fungsi yang mempunyai kompetensi dalam penyediaan, pengkajian teknologi geofisika, geologi, reservoir, produksi dan fasilitas yang berhubungan dengan kegiatan kehuluhan. EPTC telah membantu menyelesaikan permasalahan serta melakukan studi-studi pada PT Pertamina EP, Pertagas, PT Pertamina EP Cepu, PT Pertamina EP Randugunting dan lain-lain.

b. Foreign Partnership Business

The foreign upstream activity is operated through PT Pertamina Hulu Energi, covering SK-305 Block Offshore Malaysia, Iraqi Western Dessert Block 3, Lybian Onshore Sirte Basin Block and Offshore Sabratah Basin, Sudan Block 13, Qatar Block 3, Vietnam Block 10/11.1.

3. Gas Business

Gas business activity is operated through PT Pertamina Gas (Pertagas), covering gas transportation in Sumatera, Java and Kalimantan, which now owns gas pipeline network, which its total length are 35,000 km.

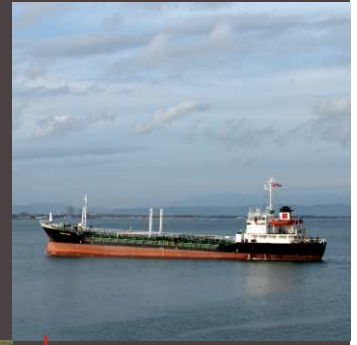
4. Supporting Business

The current supporting upstream business are: Drilling Service operates in oil, gas and geothermal drilling services, conducted by Pertamina Drilling Service Indonesia (PDSI), which owns 27 drilling rig units and workover rigs. Meanwhile, PT Usayana has 7 drilling rigs.

The EPTC, Exploration Production Technology Center, is a unit/function, which has competencies in providing and analyzing the technology of geophysics, geology, reservoir, production and any facility related to the upstream activity. EPTC solved several difficulties and conducted studies at Pertamina EP, Pertagas, PT Pertamina EP Cepu, PT Pertamina Randugunting, etc.



Kilang UP IV Cilacap



Pengangkutan dengan Tanker



Depot BBM Cikampek



Produk Petrokimia

SEKTOR BISNIS HILIR

Kegiatan bisnis Hilir Pertamina meliputi Bisnis Pengolahan dan bisnis Pemasaran & Niaga untuk memproduksi dan memasarkan serta mendistribusikan produk-produk kilang dan petrokimia yang diproduksi langsung dari kilang Pertamina maupun diimpor, baik ke pasar dalam negeri maupun ke pasar luar negeri, dengan didukung oleh sarana distribusi dan transportasi melalui darat dan laut.

BISNIS PENGOLAHAN

Bisnis Pengolahan Pertamina sampai tahun 2006 memiliki dan mengoperasikan 7 unit kilang dengan kapasitas mencapai 1.051,70 ribu barrel dan tahun 2007 hanya mengoperasikan 6 buah unit kilang dengan kapasitas total mencapai 1.036,70 dimana Kilang UP I Pangkalan Brandan tidak dioperasikan, karena ketersediaan minyak mentah yang terbatas. Beberapa kilang minyak tersebut terintegrasi dengan kilang petrokimia.

BUSINESS OF THE DOWNSTREAM SECTOR

Pertamina's downstream activities consist of refining, marketing and trading business. These are aimed to produce, market and distribute the refinery and petrochemical products that are produced directly by Pertamina or imported, for domestic and foreign market supported by land and sea distribution and transportation infrastructures.

REFINING BUSINESS

Until the end of 2006, Pertamina's Refining Business owned and operated 7 refinery units with a total capacity of 1,051.70 thousand barrels. While in 2007, it only operated 6 refinery units with a total capacity of 1,036,700 thousand barrels. At that time, Pertamina did not operate UP I Pangkalan Brandan refinery due to a limited crude supply. Some of the oil refinery units had been operationally integrated with petrochemicals refinery unit.

Beberapa Kilang tersebut juga menghasilkan produk LPG, seperti di Dumai, Plaju, Cilacap, Balikpapan, Balongan dan Mundu. Kilang LPG Mundu merupakan kilang LPG yang operasinya terpisah dari kilang minyak dengan bahan bakunya berupa gas alam.

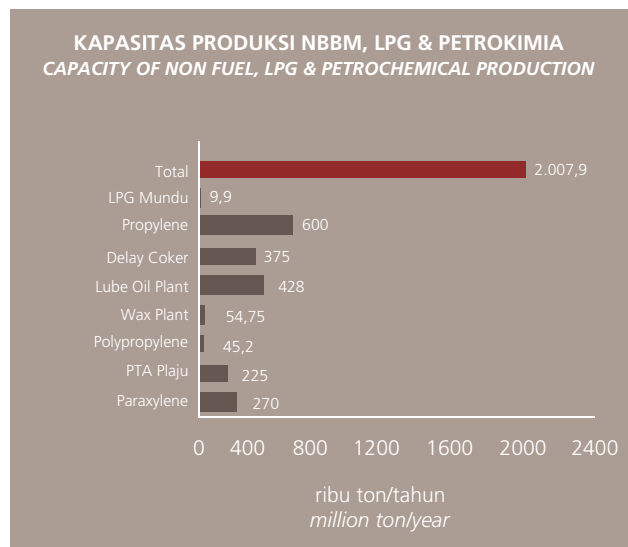
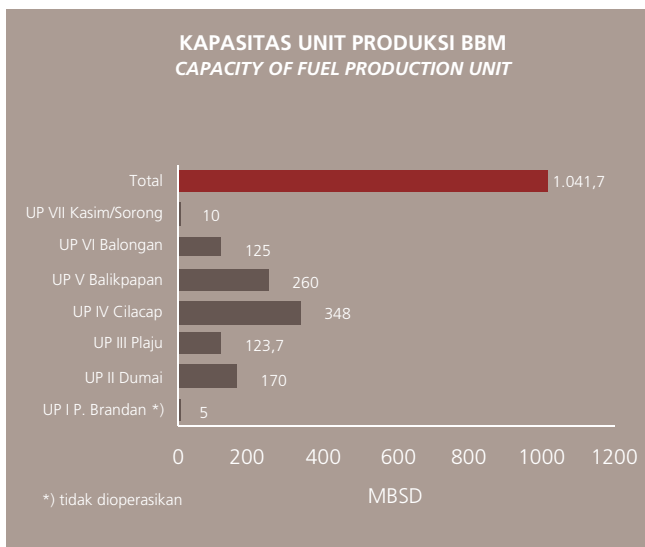
Sampai dengan saat ini, Kilang Minyak UP IV Cilacap adalah satu-satunya Kilang Pertamina yang menghasilkan *Lube Base Oil* dengan Group I dan II dari jenis HVI - 60, HVI 95, HVI -160 S, HVI - 160 B dan HVI - 650. Produksi *Lube Base Oil* ini disalurkan ke *Lube Oil Blending Plant* (LOBP) di Unit Produksi Pelumas Pertamina yang berada di Jakarta, Surabaya dan Cilacap untuk diproduksi menjadi produk pelumas dan kelebihan produksi *Lube Base Oil* (*excess product*) dijual di pasar dalam negeri dan luar negeri.

Kapasitas produksi kilang Pertamina terdiri dari produksi BBM, Non BBM dan Petrokimia serta LPG pada tahun 2007 disajikan pada grafik berikut:

Number of those refineries being operated in Dumai, Plaju, Cilacap, Balikpapan, Balongan and Mundu also produce LPG products. The operation of Mundu LPG refinery with its natural gas raw material is separated from the oil refinery.

To date, UP IV Cilacap refinery is the only refinery unit producing Lube Base Oil of Group I and II, namely HVI - 60, HVI 95, HVI -160 S, HVI - 160 B and HVI - 650. The Lube Base Oil products are distributed to Lube Oil Blending Plant (LOBP) in Pertamina Lubricant Production Unit situated in Jakarta, Surabaya and Cilacap for re-production to be lubricant products, in the meantime any excess products are traded to domestic and overseas markets.

The production capacity of Pertamina's refinery units consists of Fuel, Non-fuel and Petrochemicals as well as LPG in 2007 as presented in the following chart:





Pembukaan SPBU COCO di Jakarta

BISNIS PEMASARAN & NIAGA

Bisnis Pemasaran & Niaga meliputi kegiatan yang terkait dengan pemasaran, pendistribusian dan niaga produk-produk hasil minyak dan gas serta bahan bakar nabati baik untuk kepentingan dalam negeri maupun ekspor dan impor. Untuk menunjang kegiatannya, Bisnis Pemasaran & Niaga dibagi dalam beberapa kelompok bisnis yaitu: BBM Retail, BBM Industri & Marine, Pelumas, Gas Domestik, Niaga, Aviasi, dan Perkapalan yang ditunjang oleh fungsi suplai dan distribusi.

Bisnis Pemasaran & Niaga Pertamina memasarkan produk-produk hasil minyak (BBM), Bahan Bakar Nabati (BioFuel), Non BBM dan Petrokimia, Gas Domestik, Pelumas dan produk kilang lainnya. Uraian setiap produk dijelaskan sebagai berikut:

■ **Produk Bahan Bakar Minyak (BBM)**

Produk BBM yang dipasarkan terdiri dari Premium, Minyak Tanah, Solar, Minyak Diesel, Minyak Bakar, Pertamina, Pertamina Plus, Pertamina Dex, Avtur dan Avgas.

MARKETING & TRADING BUSINESS

Marketing & Trading business is engaged in various activities related to marketing, distribution and trading of oil and gas as well as bio fuel products for domestic and export purposes. Marketing & Trading businesses, to support its activities, are divided into several business groups: Fuel Retail, Marine & Industrial Fuel, Lubricant, Domestic Gas, Aviation, and Vessel supported by supply and distribution functions.

Pertamina's Marketing & Trading Business markets oil products (Fuel), Bio Fuel, Non-fuel and Petrochemicals, Domestic Gas, Lubricant and other refinery products. The details of each product are as follow:

■ **Fuel Products**

The Fuel products that are marketed consist of Gasoline, Kerosene, Diesel, Marine Fuel Oil, Pertamina, Pertamina Dex, Avtur and Avgas.

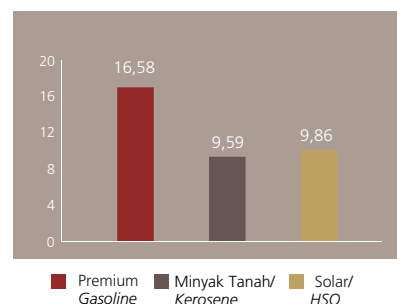
Mengacu pada Ketentuan Pasal 66 Peraturan Pemerintah Nomor 36 Tahun 2004 tentang Kegiatan Usaha Hilir Minyak dan Gas Bumi, Pemerintah menetapkan Peraturan Presiden Nomor 71 Tahun 2005 tentang Penyediaan dan Pendistribusian Jenis Bahan Bakar Minyak Tertentu (dikenal dengan BBM Subsidi), yang selanjutnya disebut jenis BBM tertentu yaitu bahan bakar minyak yang berasal dan/atau diolah dari minyak bumi dengan jenis, standar dan mutu (spesifikasi), harga, volume, dan konsumen tertentu. Subsidi jenis BBM tertentu per liter adalah pengeluaran Pemerintah yang dihitung dari selisih antara harga jual eceran per liter BBM tertentu tersebut setelah dikurangi pajak-pajak (harga pasar) dengan harga patokan per liter jenis BBM tertentu yang ditetapkan oleh Pemerintah. Selanjutnya, sesuai Peraturan Presiden Nomor 55 Tahun 2005 Tentang Harga Jual Eceran Bahan Bakar Minyak Dalam Negeri, harga keekonomian yang ditetapkan oleh Pemerintah adalah harga yang dihitung setiap bulan berdasarkan MOPS rata-rata pada periode satu bulan sebelumnya ditambah margin sebesar 14,1%.

Berdasarkan Keputusan Badan Pengatur Hilir Minyak dan Gas Bumi No. 050/PSO/BPHMigas/Kom/XII/2006 tanggal 27 Desember 2006 Tentang Penugasan PT PERTAMINA (PERSERO) untuk Menyediakan dan Mendistribusikan Jenis Bahan Bakar Tertentu di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, terhitung mulai tanggal 1 Januari 2007 sampai dengan tanggal 31 Desember 2007, Pertamina mempunyai kontrak dengan Pemerintah untuk memproduksi dan mendistribusikan produk-produk BBM Tertentu dengan pagu volume untuk Jenis BBM Tertentu sejumlah 37.900.000 KL. Berdasarkan keputusan Panitia Kerja DPR pada pembahasan APBN-P tahun 2007 ditetapkan pagu volume untuk Jenis Bakar Tertentu menjadi sejumlah 36.031.317 KL.

In accordance with the Article 66 of Government Regulation No. 36 Year 2004 on Downstream Oil and Gas Businesses, the Government enacted Presidential Regulation No. 71 Year 2005 on Supply and Distribution of Certain Types of Fuel, hereinafter referred to as Certain Types of Fuel, which is fuel originated and/or processed from hydrocarbon with the certain type, standard and specification, price, volume and specific consumer. The subsidy for each liter of Certain Types of Fuel shall be borne by the Government, calculated from the balance between retail selling price per liter of the Certain Types of Fuel after tax (market price) and the fixed price of these Certain Types of Fuel per liter, determined by the Government. Referred to the Presidential Decree No. 55 Year 2005 on Domestic Fuel Retail Selling Price, the economic price fixed by the Government is the price calculated each month based on average MOPS of the previous month plus 14.1% margin.

In accordance with the Decree of the Downstream Regulating Agency for Oil and Gas No. 050/PSO/BPH Migas/Kom/XII/2006 dated 27 December 2006 regarding the Assignment of PT PERTAMINA (PERSERO) to Supply and Distribute Certain Types of Fuel throughout the Republic of Indonesia, from 1 January 2007 until 31 December 2007, Pertamina was in a contract with the Government to produce and distribute Certain Types of Fuel products with a total quota on volume amounting to 37,900,000 KL. Based on the decision of the Working Committee of the Parliament during the discussions on 2007 Amendment to State Budget, the ceiling volume of Certain Types of Fuel was set at 36,031,317 KL.

PAGU PENYEDIAAN JENIS BBM TERTENTU (BBM SUBSIDI) BERDASARKAN APBNP 2007 (juta kilo liter)
 THE QUOTA TOWARDS SUBSIDIZED FUEL SUPPLY BASED ON THE AMENDED STATE BUDGET IN 2007 (in million liter)

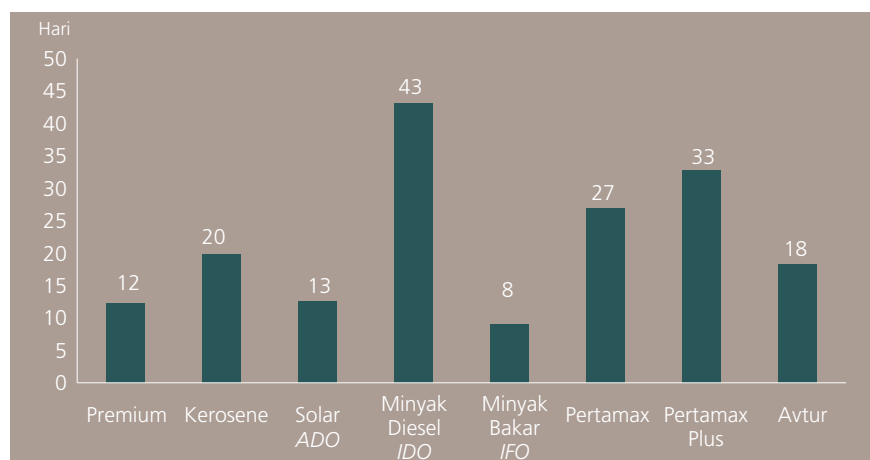


Penggolongan jenis dan konsumen pengguna jenis BBM Tertentu sesuai Perpres Nomor 9 tahun 2006 adalah sektor Transportasi, Rumah Tangga, Usaha Kecil, Pelayanan Umum dan Usaha Perikanan.

The classifications of the type of the fuel and consumer Pursuant to Presidential Regulation Number 9 year 2006 are Transportation, Household, Minor Industry, Public Service and Fishery Industry.

Rata-rata stok BBM untuk masing-masing produk selama tahun 2007 adalah sebagai berikut:

The average supplies of fuel for each products during 2007 are as follows:



■ **Produk Bahan Bakar Nabati (Biofuel)**

Berdasarkan Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 1 tahun 2006 Tentang Penyediaan dan Pemanfaatan Bahan Bakar Nabati (Biofuel) sebagai Bahan Bakar Alternatif dan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2006 Tentang Kebijakan Energi Nasional, Pertamina perlu melakukan upaya untuk mengembangkan bisnis

■ **Biofuel**

In compliance with the Instruction of the President of the Republic of Indonesia No. 1 Year 2006 regarding the Supply and Use of Biofuel as Alternative Fuels, and Presidential Decree of the Republic of Indonesia No. 5 Year 2006 regarding the National Energy Policy, Pertamina needs to

energi di luar minyak bumi, dan mengembangkan sumber-sumber energi alternatif. Energi alternatif yang dimaksud antara lain *hydrogen, coal bed methane*, batubara yang dicairkan (*liquefied coal*), batubara yang digaskan (*gasified coal*), nuklir, panas bumi, bahan bakar nabati (biofuel), aliran air sungai, panas surya, angin, biomassa, biogas, ombak laut, dan suhu kedalaman laut.

Biodiesel adalah senyawa organik yang dapat digunakan sebagai alternatif bahan bakar diesel, yang dihasilkan dari minyak nabati, lemak hewani, atau minyak bekas. Dengan menggunakan reaksi trans-esterifikasi, minyak-minyak ini dikombinasikan dengan alkohol (ethanol/methanol) untuk membentuk senyawa *Fatty Acids Methyl Ester* (FAME). Biosolar yang dikembangkan oleh Pertamina terdiri dari campuran 95% solar dan 5% FAME atau Biosolar B-5.

■ **Produk Non BBM dan Petrokimia**

Produk Non BBM dan Petrokimia yang diproduksi dan dipasarkan dapat dikelompokkan menjadi 3 jenis produk yaitu:

1. Produk Asphalt
Asphalt Curah dan Asphalt dalam kemasan drum.
2. Produk Non BBM
Solvent, Minarex, Paraffinic Oil, Lube Base Oil, Slack Wax, Heavy Aromate, Paraffin Wax, Green Coke, Sulfur, dan lain-lain.
3. Produk Petrokimia
Paraxylene, Benzene, PTA, Propylene, Polypropylene (Polytam), dan lain-lain.

■ **Produk Gas**

Produk Gas terdiri dari *Liquefied Petroleum Gas* (LPG), Bahan Bakar Gas (BBG) dan produk *refrigerant* dengan merek 'Musicool'. Produk LPG Pertamina dengan merek 'Elpiji' dijual melalui jalur distribusi Stasiun Pengangkutan dan Pengisian Bulk Elpiji (SPPBE), Agen Pengangkutan dan Pengisian Elpiji (APPEL), Agen, dan *Modern Retail Outlet* yang terdiri dari 6 kg, 12 kg, 50 kg dan *skid tank*. Pada tahun 2006, Pertamina juga telah mulai melakukan persiapan dan uji pasar untuk pemasaran LPG 3 kg sebagai persiapan konversi minyak tanah ke LPG.

develop energy business beyond mineral oils, and renewable alternative energy. The alternative resources energy are hydrogen, coal bed methane, liquefied coal, gasified coal and nuclear, geothermal, bio-fuel, river flow, solar energy, wind, bio-mass, bio-gas, ocean wave and deep water sea thermal.

Bio-diesel is an alternative diesel fuel organic produced from vegetable bio oil, animal fat, or waste fuel. By Trans-esterification reaction, these oils are combined with alcohol (ethanol/methanol) to produce Fatty Acids Methyl ester compound. Bio-diesel developed by Pertamina is composed of a mixture of 95% Diesel Fuel and 5% Acid Methyl Ester (FAME) or B-5 Bio Diesel.

■ **Non-Fuel and Petrochemical Products**

Non-Fuel and Petrochemical products produced and marketed by Pertamina are classified into 3 (three) product types as follow:

1. Asphalt Product
Asphalt in bulk and drum.
2. Non-Fuel Product
Solvent, Minarex, Paraffinic Oil, Lube Base Oil, Slack Wax, Heavy Aromate, Paraffin Wax, Green Coke, Sulfur, and others.
3. Petrochemical Products
Paraxylene, Benzene, PTA, Propylene, Polypropylene (Polytam), and others.

■ **Gas Product**

Gas Products consist of Liquefied Petroleum Gas (LPG), Gas Fuel (BBG) and refrigerant product branded 'Musicool'. Pertamina's LPG product branded 'Elpiji' which consists of 6 kg, 12 kg and 50 kg package tanks and skid tanks is marketed through distribution network of Bulk Elpiji Filling and Transportation Station (SPPBE), Transportation and Elpiji Filling (APPEL) Agent, Agent and Modern Retail Outlet. In 2006, Pertamina began to run a test of market of LPG 3 kg in preparation for converting kerosene to LPG.

Untuk pemenuhan BBG yang telah diperkenalkan ke masyarakat luas sejak tahun 1987, Pertamina memperoleh pasokan bahan bakar gas dari BP Muara Karang, untuk didistribusikan ke 28 unit Stasiun Pengisian Bahan Bakar Gas (SPBBG). Produk Musicool (*refrigerant*) diproduksi dari Kilang UP III Plaju, Sumatera Selatan terdiri dari 3 jenis yaitu MC 12, MC 134 dan MC 22, dengan kemasan produk terdiri dari beberapa ukuran, antara lain dalam tabung 3 kg, 6 kg, 45 kg dan *Skid Tank*.

■ Produk Pelumas

Pertamina memproduksi dan memasarkan berbagai jenis pelumas untuk memenuhi kebutuhan pasar pelumas dalam negeri, diantaranya yaitu:

- **Pelumas Otomotif dalam Pembungkus/Kemasan (Lithos)**, mencakup PCMO (*Passenger Car Motor Oil*), AGO (*Automotive Gear Oil*), *Automotive Grease*, *Small Engine Oil*, dan HDDO (*Heavy Duty Diesel Oil*).
- **Pelumas Industri dalam Bulk (Curah) dan Pembungkus/Kemasan (Drum)**, mencakup produk-produk HDDO (*Heavy Duty Diesel Oil*): *Hydraulic Oil*, *Power Shift Transmission & Hydraulic*, *Marine Diesel Oil*, *Industrial Gear Oil*, *Locomotive Diesel Oil*, *Circulating Oil*, *Refrigerating Oil*, *Heat Transfer Fluid*, *Steam Cylinder Lubricant*, *Natural Gas Engine Oil*, *Turbine Oil & Industrial Grease*.

Sebagai jaminan atas kualitas produk pelumas, semua produk pelumas otomotif dalam pembungkus/kemasan lithos mulai tahun 2002 telah dilengkapi dengan *laser marker*, dan untuk pembungkus/kemasan drum telah digunakan *security cap seal* desain khusus yang sudah dipatenkan. Beberapa merk pelumas Pertamina yang sudah sangat dikenal oleh semua lapisan masyarakat adalah Mesran Series, Mesrania 2T Series, Prima XP, Fastron, Meditran Series, Rored, Turalik dan lain-lain.

Disamping produk jadi berupa minyak lumas dan gemuk lumas, juga dipasarkan bahan dasar *Lube Base Oil* kepada pihak produsen pelumas lain di dalam negeri, dalam rangka kerjasama yang saling menguntungkan, dengan tren yang semakin meningkat seiring dengan makin maraknya persaingan dari produk pelumas pesaing lain di dalam negeri. Jumlah *Lube Base Oil* yang dipasarkan tersebut sangat tergantung dari ketersediaan *Lube Base Oil* yang berlebih (*excess*) dan kebutuhan internal *Lube Oil Blending Plant* (LOBP) dan Unit Produksi Pelumas (UPP) Pertamina.

Pertamina, for Gas Fuel Supply which is widely known by public since 1987, obtains Supplies from BP Muara Karang for distribution to 28 units of Gas Fuel Filling Stations (SPBBG). Musicool product (refrigerant) produced at RU III Plaju refinery, South Sumatra comprises three products type of MC 12, MC 134 and MC 22, with various packages of 3 kg, 6 kg, 45 kg package tank and Skid Tank.

■ Lubricant Products

Pertamina produces and markets various types of lubricants to meet domestic lubricant market demand as follows:

- **Automotive Lubricant in Packages (Lithos)**, comprising PCMO (*Passenger Car Motor Oil*), AGO (*Automotive Gear Oil*), *Automotive Grease*, *Small Engine Oil*, and HDDO (*Heavy Duty Diesel Oil*).
- **Industrial Lubricant in Bulk (Curah) and Packages (Drum)**, comprising the following products: HDDO (*Heavy Duty Diesel Oil*): *Hydraulic Oil*, *Power Shift Transmission & Hydraulic*, *Marine Diesel Oil*, *Industrial Gear Oil*, *Lokomotif Diesel Oil*, *Circulating Oil*, *Refrigerating Oil*, *Heat Transfer Fluid*, *Steam Cylinder Lubricant*, *Natural Gas Engine Oil*, *Turbine Oil & Industrial Grease*.

For quality assurance of the lubricant products, all automotive lubricant products in lithos package are equipped with laser marker and drummed automotive lubricant is with specially designed and patented security cap seal since 2002. Some lubricant brands which are widely known by public are Mesran series, the Mesrania 2T series, Prima XP, Fastron, the Meditran series, Rored, Turalik, etc.

Besides finished products of lubricant and grease, Lube Base Oil is also marketed to other domestic lubricant producers, under mutual cooperation due to the ever increasing competition with other domestic lubricant products. However, the quantity of traded Lube Base Oil is closely related to the availability of excess Lube Base Oil and Pertamina's internal consumption of LOBP and Lubricant Production Unit (UPP).

■ Produk Lainnya

Selain produk-produk tersebut di atas, kilang Pertamina juga menghasilkan produk-produk antara lain *Low Octane Mogas Component (LOMC)*, *Naphtha*, *Low Sulphur Weight Residue (LSWR)*, *Heavy Vacuum Gas Oil (HVGO)*, *Decant oil*, *Lean gas*. Produk-produk ini pada umumnya tidak dijual ke pasar bebas tetapi diproses kembali menjadi *finished product* di kilang, kecuali beberapa jenis produk yang telah mempunyai nilai pasar antara lain *LSWR*, *Naphtha* dan *Decant oil*.

■ Bisnis Perkapalan

Pertamina mengoperasikan sejumlah besar armada kapal tanker minyak mentah, BBM, dan kapal tanker pengangkut asphalt, paraxylene, LPG, dan Pelumas. Seluruh kapal tersebut telah mengikuti persyaratan yang ketat dengan standar internasional yang ditetapkan oleh IMO (*International Maritime Organization*).

Dalam melaksanakan kegiatan angkutan laut, Pertamina mengoperasikan 146 unit kapal tanker milik dan carter, mulai dari kapal kecil berukuran 1.500 DWT Bulk Lighter sampai dengan kapal berukuran lebih dari 300.000 DWT yaitu *Very Large Crude Carrier (VLCC)* yang mengangkut dan melayani, mulai dari terminal Depot Sabang di ujung barat Indonesia hingga terminal Depot Merauke di ujung timur Indonesia, bahkan sampai terminal di luar negeri seperti di Rastanura, Arab Saudi.

Pertamina melayani 30 titik suplai minyak mentah, dan mengangkut muatan ke 7 pelabuhan khusus kilang dan melayani tidak kurang dari 154 depot antara maupun depot akhir yang lokasinya tersebar di seluruh wilayah Indonesia dengan kondisi laut dan sungai yang dangkal dan sempit. Usaha keras dan dedikasi dari pekerja Pertamina baik pekerja laut maupun darat telah membantu meminimalisasi krisis BBM yang terjadi. Selain itu Pertamina juga menjalankan kegiatan usaha jasa maritim yang mencakup kegiatan usaha keagenan, dok, teknik bawah air dan diklat khusus pelaut.

■ Bisnis LNG

Indonesia menjadi salah satu pioner dalam bisnis LNG dunia. Skema bisnis yang diterapkan oleh LNG Indonesia, mulai dari pengaturan gas *producer* sampai pada penetapan struktur pendanaan pinjaman proyek pembangunan kilang LNG yang terkenal dengan *non-recourse project finance*, menjadi acuan negara-negara lain yang bermain dalam bisnis yang sama. Selain itu, LNG Indonesia juga menjadi penggerak pasar LNG dunia.

■ Other Products

In addition to the above products, Pertamina refineries also market other refinery products of Low Octane Mogas Component (LOMC), Naphtha, Low Sulphur Weight Residue (LSWR), Heavy Vacuum Gas Oil (HVGO), Decant oil, Lean gas. These products are not commonly for sale to free market but for re-processing to be finished products, except number of products having market value like LSWR, Naphtha and Decant Oil.

■ Shipping Business

Pertamina operates a fleet of tankers of crude oil and fuel, and number of tankers for asphalt, paraxylene, LPG and lubricants. All these vessels have met firm standard requirements set by the International Maritime Organization (IMO).

Pertamina, for sea transportation activities, operates 146 units of owned and chartered tanker ranging from 1,500 DWT Bulk Lighter to over 300,000 DWT vessel, namely Very Large Crude Carriers (VLCC), carrying cargo and serving depots, from Sabang Depot terminal at the western part of Indonesia to Merauke Depot terminal at the eastern part of Indonesia, even to overseas terminals such as Rastanura in Saudi Arabia.

Pertamina serves 30 crude oil supply points, and ships cargo to 7 refinery special ports and serves at least 154 transit depots and terminal depots all over Indonesia with shallow and narrow sea and river conditions. Hard work and dedication of Pertamina's employees, both onshore and offshore, have assisted in mitigating the fuel crisis. In addition, Pertamina also operates maritime business activities comprising agency business, docking, underwater technical services and special training for sailors.

■ LNG Business

Indonesia is one of the pioneers in the LNG world business. Business schemes applied by Indonesian LNG is ranged from gas producer regulation to the stipulation of loan financing structure for LNG refinery construction project, known as non-resource project finance, used as reference for other countries dealing with similar business. In addition, Indonesian LNG also becomes motivator of the world's LNG markets.



Kilang dan Tanker LNG

Pertamina memiliki 2 *Operating Company*, PT Arun NGL yang mengoperasikan kilang LNG di Arun dan PT Badak NGL yang mengoperasikan kilang LNG di Bontang. Kilang LNG Arun dengan 6 buah *train* LNG memiliki total kapasitas 12,5 juta ton per tahun, sedangkan Kilang LNG Badak di Bontang dengan 8 buah *train* LNG memiliki total kapasitas mencapai 22,5 juta ton per tahun.

Pasar LNG terbesar adalah Jepang dengan porsi 64,2% dari total kuantitas kontrak, sedangkan sisanya ke pasar Korea (21,9%) dan pasar Taiwan (13,9%). Kansai Electric Power Company (EPC), Chubu EPC, Kyushu EPC, Tohoku EPC Tokyo EPC, Tokyo Gas, Osaka Gas, Toho Gas, Hiroshima Gas dan Nippon Gas, serta Nippon Steel adalah perusahaan-perusahaan pembeli LNG dari Jepang. Sedangkan pembeli LNG dari Korea adalah Korea Gas Corporation (KOGAS), dan pembeli LNG dari Taiwan adalah Chinese Petroleum Corporation (CPC).

Dalam membantu kelancaran bisnis LNG, Pertamina memiliki anak perusahaan yaitu Nusantara Gas Services Co. Inc. (NGS) yang berdomisili di Jepang (Osaka) dan Hongkong. NGS bertugas mewakili Pertamina dalam proses *custody transfer* di terminal *unloading* pembeli, *market intelligence* serta kegiatan-kegiatan lainnya.

■ BISNIS ANAK PERUSAHAAN DAN PERUSAHAAN PATUNGAN

Pertamina memiliki 19 (sembilan belas) anak perusahaan yang bergerak di berbagai macam industri, jasa pendukung industri minyak dan gas di sektor Hulu dan Hilir, perkapalan, penerbangan, pelabuhan, jasa pemasaran, rumah sakit, kontraktor, pengeboran minyak, pengelolaan dan pengembangan sumber daya panas bumi, jasa manajemen dan perhotelan. Aktivitas anak-anak perusahaan tersebut secara sinergis diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam tubuh Pertamina sekaligus memberikan nilai tambah bagi Pertamina.

Pertamina owns 2 Operating Companies, i.e. PT Arun NGL which operates LNG refinery in Arun and PT Badak NGL which operates LNG refinery in Bontang. Arun LNG refinery has 6 LNG train units with a total capacity of 12.5 million tons per year, while Badak LNG refinery in Bontang has 8 LNG train units with a total capacity of 22.5 million ton per year.

The largest LNG market is Japan (64.2%) of the total contract quantity, followed by Korea (21.9%) and Taiwan (13.9%) markets. Kansai Electric Power Company (EPC), Chubu EPC, Kyushu EPC, Tohoku EPC Tokyo EPC, Tokyo Gas, Osaka Gas, Toho Gas, Hiroshima Gas, Nippon Gas, and Nippon Steel are among the Japanese LNG buyers. Whereas LNG buyer from Korea is Gas Corporation (KOGAS), and LNG buyer from Taiwan is Chinese Petroleum Corporation (CPC).

To assist its LNG business, Pertamina owns Nusantara Gas Services Co. Inc. (NGS), a subsidiary company based in Japan (Osaka) and Hongkong. The role of NGS is to represent Pertamina in the custody transfer process at the Buyer's unloading terminal, market intelligence and other activities.

■ SUBSIDIARIES AND JOINT VENTURE BUSINESS

Pertamina owns 19 (nineteen) subsidiaries engaged in various industries, Upstream and Downstream oil and gas industry supporting business, vessels, aviation, ports, marketing services, hospital, contractor, drilling, geothermal resources management and development, management services and hotel business. The Subsidiaries' activities are expected to synergically enhance the efficiency and effectiveness and to provide higher added value for Pertamina.

Profil Anak Perusahaan Pertamina

Profile of Pertamina Subsidiaries



PT PERTAMINA EP

PT Pertamina EP berdiri tahun 2005 dan merupakan usaha hulu dibidang minyak dan gas bumi meliputi eksplorasi, eksploitasi dan produksi migas, dengan penyertaan modal Pertamina sebesar 99,99% dan Koperasi Energi Indonesia sebesar 0,01%.

PT Pertamina EP, established in 2005 is engaged in Upstream undertaking operations in oil and gas business comprising oil and gas exploration, exploitation and production with its participating capital of 99.99% and 0.01% by Koperasi Energy Indonesia.



PT PERTAMINA Hulu Energi

PT Pertamina Hulu Energi berdiri tahun 2002 (d/h PT Aroma) dan bergerak dalam bidang usaha hulu bidang minyak, gas, dan panas bumi, dengan penyertaan modal Pertamina sebesar 98,72% dan PT Pertamina Dana Ventura sebesar 1,28%. Pada tahun 2007 anggaran dan realisasi masih tergabung dengan Direktorat Hulu dan tahun 2008 direncanakan anggaran dan realisasi dilaporkan pada entitas PT Pertamina Hulu Energi.

PT Pertamina Hulu Energi, established in 2002 (D/h PT Aroma), is engaged in upstream oil, gas and geothermal business, in which Pertamina's participating interest is 98.72% and PT Pertamina Dana Ventura's participating interest is 1.28%. In 2007 the Company's budget and realization was still incorporated with the Upstream Directorate and in 2008 the budget and realization is expected to be reported to PT Pertamina Hulu Energi entity.



PT PERTAMINA EP Cepu

PT Pertamina EP Cepu berdiri tahun 2005 dan bergerak dalam bidang minyak dan gas bumi dan kegiatan terkait di wilayah kerja Blok Cepu yang sampai saat ini masih dalam tahap pengembangan. Penyertaan modal Pertamina sebesar 99% dan Koperasi Energi Indonesia sebesar 1%.

PT Pertamina EP Cepu established in 2005 is engaged in oil and gas and related activities in Cepu Block Working Areas which is currently under development. Pertamina's participating interest is 99% and Koperasi Energy Indonesia is 1%.



PT PERTAMINA Geothermal Energy

PT Pertamina Geothermal Energi berdiri tahun 2006 dan bergerak dalam bidang pengelolaan dan pengembangan sumberdaya panas bumi meliputi kegiatan eksplorasi & eksploitasi, produksi uap dan pembangkitan listrik dan jasa konsultasi, konstruksi, operasi dan pemeliharaan serta pengembangan teknologi di bidang panas bumi. Penyertaan modal Pertamina sebesar 90% dan PT Pertamina Dana Ventura sebesar 10%.

PT Pertamina Geothermal Energy founded in 2006, is engaged in management and development of geothermal resources comprising exploration and exploitation activities, steam production and electric generator and consultation services, construction, operation and maintenance, and technology development in the field of geothermal energy. Pertamina's participating interest is 90% and PT Pertamina Dana Ventura is 10%.



PT Usayana

PT Usayana berdiri tahun 1979 dan bergerak dalam bidang kontraktor pemboran minyak dengan menyewakan *rig* beserta perlengkapannya pada perusahaan pertambangan minyak, dengan penyertaan modal Pertamina sebesar 95% dan YKPP sebesar 5%.

PT Usayana established in 1979 is engaged in drilling contractor by providing rigs rental services including its supporting equipment to oil and mining company, with Pertamina's participating interest is 95% and YKPP is 5%.



PT Elnusa Tbk

PT Elnusa berdiri tahun 1969 dan bergerak dibidang pemrosesan dan penjualan produk-produk minyak dan gas bumi, jasa konstruksi, teknologi informasi, telekomunikasi, perancangan komputer, serta penyediaan jasa untuk industri minyak dan gas bumi, dengan penyertaan modal Pertamina sebesar 51,38% , PT Tri Daya Esta 46,44%, PT Danareksa-Daiwa 1,46%, PT Danareksa (Persero) 0,49%, Karyawan Elnusa 0,15%, Yayasan Hari Tua Karyawan Elnusa 0,07% dan Koperasi Elnusa 0,01%. Pada tahun 2008 direncanakan *go public* "Initial Public Offering" (IPO).

PT Elnusa established in 1969 is engaged in processing and selling oil and gas products, construction services, information technology, telecommunication, computer design, as well as service provider for oil and gas industry with Pertamina's participating interest is 51.38 %, PT Tri Daya Esta is 46.44%, PT Danareksa-Daiwa is 1.46%, PT Danareksa (Persero) is 0.49%, Elnusa Employee is 0.15%, Yayasan Hari Tua Karyawan Elnusa is 0.07% and Koperasi Elnusa is 0.01%. The company planned to go public through "Initial Public Offering" (IPO) in 2008.



PT Pertamina EP Randugunting

PT Pertamina EP Randugunting berdiri tanggal 07 Agustus 2007 dan bergerak dalam bidang Minyak dan Gas Bumi meliputi Eksplorasi dan Eksploitasi serta penjualan minyak dan gas bumi hasil kegiatan usaha eksplorasi dan eksploitasi di wilayah kerja Randugunting, dengan penyertaan modal PT PERTAMINA (PERSERO) sebesar 99% dan PT Pertamina Hulu Energi sebesar 1%.

PT Pertamina EP Randugunting incorporate on 07 August 2007 is engaged in oil and gas industry comprising exploration, exploitation and selling of oil and gas products from Randu Gunting working areas, PT PERTAMINA (PERSERO)'s participating interest is 99% and PT Pertamina Hulu Energi is 1%.



PT PERTAMINA Retail
(d/h. PT Pertajaya Lubrindo)

PT Pertamina Retail bergerak dalam bidang Retail SPBU (didirikan 01 September 2005 dan baru beroperasi tahun 2006), dengan Penyertaan modal Pertamina sebesar 99,98% dan PT Pertamina Tongkang sebesar 0,02%.

PT Pertamina Retail is engaged in SPBU Retail (established on 1 September 2005 and be in operation in 2006), Pertamina's participating interest is 99.98% and PT Pertamina Tongkang is 0.02%.



PT Patra Niaga

PT Patra Niaga berdiri tahun 1975 dan bergerak dalam bidang jasa teknologi, jasa perdagangan Non BBM serta industri di bidang pertambangan minyak dan gas bumi, dengan Penyertaan modal Pertamina sebesar 99,81% dan PT Pertamina Tongkang sebesar 0,19%

PT Patra Niaga, established in 1975 deals with technology services, non-fuel trading services, and oil and gas mining industry, with Pertamina's participating interest is 99.81% and PT Pertamina Tongkang is 0.19%.



PT Pertagas

PT Pertagas berdiri tahun 2007 dan bergerak dalam bidang niaga, transportasi distribusi, pemrosesan dan bisnis lainnya yang terkait dengan gas alam dan produk turunannya, dengan penyertaan modal Pertamina sebesar 99% dan PT Pertamina Retail sebesar 1%.

PT Pertagas, incorporated in 2007 is engaged in trading, distribution, transportation and other businesses related to natural gas and its derivatives, with Pertamina's participating interest is 99% and PT Pertamina Retail is 1%.



PT PERTAMINA Energy Trading Ltd. (PETRAL)

PETRAL berdiri tahun 2000 dan bergerak dalam bidang Niaga Minyak Mentah dan produk kilang lokasi usaha di Singapore, dengan penyertaan modal Pertamina sebesar 100%.

PETRAL established in 2000 deals with crude oil and refinery product trading, and the refinery product is situated in Singapore, with Pertamina's participating interest is 100%.



PT PERTAMINA Tongkang

PT Pertamina Tongkang berdiri tahun 1969 dan bergerak dalam bidang Perkapalan Non Tanker Domestik dalam Industri Perminyakan dan Pengelolaan Dermaga KABIL di Pulau Batam, Keagenan, dan HOP dengan penyertaan modal Pertamina sebesar 99,99% dan PT Patra Dok Dumai sebesar 0,01%.

PT Pertamina Tongkang, incorporated in 1969 deals with Domestic Non Tanker Shipping for Petroleum Industry and KABIL Jetty Management in Batam, Agency and HOP, with Pertamina's participating interest is 99.99% and PT Patra Dok Dumai is 0.01%.



PT Patra Dok Dumai

PT Patra Dok Dumai berdiri tahun 1995 dan bergerak dalam bidang jasa perawatan dan perbaikan kapal, dengan penyertaan modal Pertamina sebesar 99,97% dan PT Pelita Air Service sebesar 0,03%.

PT Patra Dok Dumai established in 1995 is engaged in vessel maintenance and repair services, with Pertamina's participating interest is 99.97% and PT Pelita Air Service is 0.03%.



PT Patra Jasa

PT Patra Jasa berdiri tahun 1975 dan bergerak dalam bidang usaha hotel/motel, perkantoran dan penyewaan properti dengan penyertaan modal Pertamina sebesar 99,98% dan PT Patra Niaga sebesar 0,02%.

PT Patra Jasa incorporated in 1975 is engaged in hotel/motel business, office space and real property leasing with Pertamina's participating interest is 99.98% and PT Patra Niaga is 0.02%.



PT Pelita Air Service

PT Pelita Air Service berdiri tahun 1970 dan bergerak dalam bidang jasa transportasi udara, penyewaan pesawat udara dan penerbangan terjadwal (*regular*) dengan penyertaan modal Pertamina sebesar 99,99% dan PT Patra Jasa sebesar 0,01%.

PT Pelita Air Service incorporated in 1970 is engaged in air transportation business, aircraft charter and regular air services, with Pertamina's participating interest is 99.99% and PT Patra Jasa is 0.01%.



PT Pertamina Training & Consulting

PT Pertamina Training & Consulting berdiri tahun 2002 dan bergerak dalam bidang jasa pengembangan SDM, pengkajian dan konsultasi kesisteman manajemen dalam rangka menunjang kegiatan migas dan panas bumi, dengan penyertaan modal Pertamina sebesar 75% dan PT Usayana sebesar 25%.

PT Pertamina Training & Consulting incorporated in 2002 is engaged in HR development, management system analyst and consultation to support the oil, gas and geothermal operations, with Pertamina's participating interest is 75% and PT Usayana is 25%.



PT Tugu Pratama Indonesia

PT Tugu Pratama Indonesia berdiri tahun 1981 dan bergerak dalam bidang jasa asuransi kerugian yang berkaitan dengan operasional industri migas dan *marine hull*, dengan penyertaan modal Pertamina sebesar 45%, Dana Pensiun Pertamina 20%, M. Hasan 17,5%, PT Perusahaan Pengelolaan Asset 17,5%.

PT Tugu Pratama Indonesia incorporated in 1981 deals with general insurance services for oil, gas and marine hull operations with Pertamina's participating interest is 45%, Dana Pensiun Pertamina is 20%, M. Hasan is 17.5%, and PT Perusahaan Pengelolaan Asset is 17.5%.



PT Pertamina Dana Ventura

PT Pertamina Dana Ventura berdiri tahun 2002 dan bergerak dalam bidang pembiayaan modal ventura, dengan penyertaan modal Pertamina sebesar 99,93% dan PT Pertamina Bina Medika sebesar 0,07%.

PT Pertamina Dana Ventura incorporated in 2002 deals with venture capital financing, with Pertamina's participating interest is 99.93% and PT Pertamina Bina Medika is 0.07%.



PT Pertamina Bina Medika

PT Pertamina Bina Medika berdiri tahun 1997 dan bergerak dalam bidang jasa pelayanan kesehatan dan rumah sakit terletak di Jakarta & sekitarnya, Cirebon, Balikpapan, Tanjung dan Prabumulih, dengan Penyertaan modal Pertamina sebesar 99,49% dan PT Pertamina Dana Ventura 0,51%.

PT Pertamina Bina Medika, established in 1997 is engaged in health care and hospital services situated in and around Jakarta, Balikpapan, Tanjung and Prabumulih, with Pertamina's participating interest is 99.49% and PT Pertamina Dana Ventura is 0.51%.

BISNIS PERUSAHAAN PATUNGAN PT PERTAMINA (PERSERO)

Pertamina dalam melakukan bisnisnya juga membentuk kerjasama melalui Perusahaan Patungan dengan pihak mitra (*partner*). Selama tahun 2007, jumlah Perusahaan Patungan sebanyak 14 (empat belas) perusahaan yang bergerak di berbagai bisnis yang mendukung kegiatan operasional perusahaan.

JOINT VENTURE OF PT PERTAMINA (PERSERO)

Pertamina also undertakes joint-venture cooperation for support of its business operation through Joint Venture company and business partners. In 2007, Pertamina owned 14 (fourteen) joint venture companies to support company's operations.

Profil Perusahaan Patungan Pertamina

Pertamina's Joint Venture Companies Profile

PT PURNA BINA INDONESIA

PT Purna Bina Indonesia berdiri tahun 1974 dan bergerak dalam bidang jasa desain, konsultan, *engineering*, pabrikasi tangki migas, jasa teknik konstruksi untuk industri migas, dengan penyertaan modal Pertamina sebesar 22% dan American Bechtel Inc. sebesar 78%.

PT NIPPON STEEL CONSTRUCTION INDONESIA

PT Nippon Steel Construction Indonesia berdiri tahun 1972 dan bergerak dalam bidang Jasa konstruksi baja struktur untuk *drilling off shore & on shore coating, maintenance pipe* migas, dengan penyertaan modal Pertamina sebesar 20%, PT Patra Niaga 10%, dan Nippon Steel Engineering Co., Ltd sebesar 70%.

PT PERMIKO ENGINEERING INDONESIA

PT Permiko Engineering Indonesia berdiri tahun 1974 dan bergerak dalam bidang jasa pabrikasi, konstruksi, *design engineering* untuk industri migas, dengan penyertaan modal Pertamina sebesar 36%, JFE Engineering Corp. 44%, KOPKAR PERMIKO 10%, MITSUBISHI CORP. JAPAN 10%.

PT PATRA SUPPLIES & SERVICES

PT Patra Supplies & Services berdiri tahun 1976 dan bergerak dalam bidang jasa suplai makanan & minuman (*catering*), *cold storage* & jasa pengadaan keperluan untuk bangunan lepas pantai ataupun pangkalan-pangkalan di darat untuk memenuhi kebutuhan KPS di Balikpapan, dengan penyertaan modal Pertamina sebesar 50% dan Interagencies 50%.

PT PURNA BINA INDONESIA

PT Purna Bina Indonesia incorporated in 1974 is engaged in design, consultant, engineering, oil and gas tanks fabrication services, construction techniques for oil and gas industry, with Pertamina's participating interest of 22% and American Bechtel Inc. 78%.

PT NIPPON STEEL CONSTRUCTION INDONESIA

PT Nippon Steel Construction Indonesia established in 1972 is engaged in steel structure construction services for offshore & onshore drilling coating, oil and gas piping maintenance, with Pertamina's participating interest is 20%, PT Patra Niaga is 10%, and Nippon Steel Engineering Co. Ltd. is 70%.

PT PERMIKO ENGINEERING INDONESIA

PT Permiko Engineering Indonesia established in 1974 is engaged in fabrication services, construction, engineering design services for oil and gas industry, with Pertamina's participating interest is 36%, JFE Engineering Corp. 44%, is KOPKAR PERMIKO 10%, MITSUBISHI CORP. JAPAN 10%.

PT PATRA SUPPLIES & SERVICES

PT Patra Supplies & Services established in 1976 is engaged in food and beverages supply (catering), cold storage services and supply services for offshore and onshore buildings to satisfy the need of PSC in Balikpapan, with Pertamina's participating interest of is 50% and Interagencies is 50%.

PT ARUN NGL CO.

PT Arun NGL Co. berdiri tahun 1974 dan bergerak dalam bidang operator pabrik kilang LNG/LPG di Aceh, dengan penyertaan modal Pertamina sebesar 55%, Exxon Mobil LNG. Ind. Inc 30%, Japan Ind. LNG. Co. Ltd 15%. Perusahaan ini bertujuan untuk menjaga kelangsungan operasional kilang LNG/LPG dan tidak berorientasi pada laba (nirlaba).

PT BADAK NGL

PT Badak NGL berdiri tahun 1974 dan bergerak dalam bidang operator pabrik kilang LNG/PLG di Bontang, dengan penyertaan modal Pertamina sebesar 55%, VICO 20%, Japan Ind. LNG. Co. Ltd 15%, Total Indonesia 10%. Perusahaan ini bertujuan untuk menjaga kelangsungan operasional kilang LNG/LPG dan tidak berorientasi pada laba (nirlaba).

PT KARUNA

PT Karuna berdiri tahun 1972 dan bergerak dalam bidang pabrik karung plastik, dengan penyertaan modal Pertamina sebesar 8,79%, PT Trisetia Sentosa 74,87%, Yulia Tani 6,03% dan F. Suseno 10,31%.

PT SEAMLESS PIPE INDONESIA JAYA

PT Seamless Pipe Indonesia Jaya berdiri tahun 1981 dan bergerak dalam bidang pabrik pipa baja tanpa kampuh (*seamless pipe*), dengan penyertaan modal Pertamina sebesar 28,86%, PT Bakrie & Brothers Tbk 37,52%, Asia Pacific Pipe Investment Corp. Ltd 19,25%, PT Krakatau Steel 4,73%, Asian Development Bank 2,51%, Asian Finance and Investment Corp. Ltd 1,26% dan PT Encona Engineering Incorporation 5,87%.

PT ARUN NGL CO.

PT Arun NGL Co. established in 1974 is engaged as LNG/LPG plant operator in Aceh, with Pertamina's participating interest is 55%, Exxon Mobil LNG. Ind. Inc. is 30%, Japan Ind. LNG. Co. Ltd. is 15%. The objective of the Company is to sustain the operational of LNG/LPG refinery and therefore is non-profit oriented.

PT BADAK NGL

PT Badak NGL established in 1974 is engaged as LNG/LPG plant operator in Bontang, with Pertamina's participating interest is 55%, VICO 20%, Japan Ind. LNG. Co. Ltd. is 15%, Total Indonesia 10%. The objective of the Company is to sustain the operational of LNG/LPG plant and therefore is non-profit oriented.

PT KARUNA

PT Karuna established in 1972, is engaged in plastic sacks production, with Pertamina's participating interest is 8.79%, PT Trisetia Sentosa is 74.87%, Yulia Tani is 6.03% and F. Suseno is 10.31%.

PT SEAMLESS PIPE INDONESIA JAYA

PT Seamless Pipe Indonesia Jaya established in 1981 is engaged in seamless steel pipe production, with Pertamina's participating interest is 28.86%, PT Bakrie & Brothers Tbk. is 37.52%, Asia Pacific Pipe Investment Corp. Ltd. is 19.25%, PT Krakatau Steel is 4.73%, Asian Development Bank is 2.51%, Asian Finance and Investment Corp. Ltd. is 1.26% and PT Encona Engineering Incorporation is 5.87%.

NUSANTARA GAS SERVICES CO. LTD

Nusantara Gas Services Co. Ltd berdiri tahun 1987 dan bergerak dalam bidang jasa pemasaran gas LNG ke Jepang, dengan penyertaan modal Pertamina sebesar 49%, LNG Japan Corporation 31% dan Pacific Petroleum & Trading Co. Ltd 20%.

TUGU INSURANCE CO. LTD

Tugu Insurance Co. Ltd berdiri tahun 1965 dan bergerak dalam bidang jasa reasuransi kerugian untuk Oil & Gas Industrial & Marine Hull (GENERAL INSURANCE), dengan penyertaan modal Pertamina sebesar 47,5%, PT Tugu Pratama Interindo 25% dan PT Tugu Pratama Indonesia 27,5%.

KOREA INDONESIA PETROLEUM CO. LTD

Korea Indonesia Petroleum Co. Ltd (KIPCO) berdiri tahun 2003 dan bergerak dalam bidang jasa pemasaran minyak mentah ke negara Korea, Taiwan dan sekitarnya, dengan penyertaan modal Pertamina sebesar 45% dan KIPCO Energy 55%.

PACIFIC PETROLEUM & TRADING CO. LTD

Pacific Petroleum & Trading Co. Ltd berdiri tahun 1996 dan bergerak dalam bidang jasa pemasaran migas untuk Jepang, dengan penyertaan modal Pertamina sebesar 50%, Toyota Motor Corporation 13%, Japan Energy Co., Ltd 5,35%, The Kansai Electric Power Co., Inc 5,33%, The Chubu Electric Power Co., Inc 5,33%, Dai-ichi Oil Development Co., Ltd 4,57%, Cosmo Oil Co., Ltd 4,37%, The Tokyo Electric Power Co., Inc 3,30%, Idemitsu Kosan Co., Ltd 2,29%, Nippon Oil Corporation 2,02%, Japan Petroleum Exploration Co., Ltd 1,35%, Tokyo Gas Co. Ltd 0,52%, Kashima Oil Co. Ltd 0,52%, Kyushu Oil Co. Ltd 0,52%, Nippon Steel Corporation 0,52%, The Kyushu Electric Power Co. Inc. 0,52%, Toho Oil Co. Ltd 0,16%, Mrs. Yoko Higashi 0,31% dan Mrs. Mari Koizumi 0,02%.

NUSANTARA GAS SERVICES CO. LTD

Nusantara Gas Services Co. Ltd. established in 1987 is engaged in LNG marketing services to Japan, with Pertamina participating interest is 49%, LNG Japan Corporation is 31% and Pacific Petroleum & Trading Co. Ltd. is 20%.

TUGU INSURANCE CO. LTD

Tugu Insurance Co. Ltd. established in 1965 is engaged in loss reinsurance service for Oil & Gas Industrial & Marine Hull (GENERAL INSURANCE), with Pertamina's participating interest is 47.5%, PT Tugu Pratama Interindo is 25% and PT Tugu Pratama Indonesia is 27.5%.

KOREA INDONESIA PETROLEUM CO. LTD

Korea Indonesia Petroleum Co. Ltd. (KIPCO) incorporated in 2003 is engaged in crude oil marketing services to Korea, Taiwan, with Pertamina's participating interest is 45% and KIPCO Energy is 55%.

PACIFIC PETROLEUM & TRADING CO. LTD.

Pacific Petroleum & Trading Co. Ltd. established in 1996 is engaged in oil and gas marketing services to Japan, with Pertamina's participating interest is 50%, Toyota Motor Corporation is 13%, Japan Energy Co. Ltd. is 5.35%, The Kansai Electric Power Co. Inc. is 5.33%, The Chubu Electric Power Co. Inc. is 5.33%, Dai-ichi Oil Development Co. Ltd. is 4.57%, Cosmo Oil Co. Ltd. 4.37%, The Tokyo Electric Power Co. Inc. is 3.30%, Idemitsu Kosan Co. Ltd. is 2.29%, Nippon Oil Corporation is 2.02%, Japan Petroleum Exploration Co. Ltd. is 1.35%, Tokyo Gas Co. Ltd is 0.52%, Kashima Oil Co. Ltd. is 0.52%, Kyushu Oil Co. Ltd. is 0.52%, Nippon Steel Corporation is 0.52%, The Kyushu Electric Power Co. Inc. is 0.52%, Toho Oil Co. Ltd. is 0.16%, Mrs. Yoko Higashi is 0.31% and Mrs. Mari Koizumi is 0.02%.

PT TRANS PACIFIC PETROCHEMICAL INDOTAMA

PT Trans Pacific Petrochemical Indotama berdiri tahun 1995 dan bergerak dalam bidang Pusat Industri Aromatik dan Olefin, dengan penyertaan modal Pertamina sebesar 15%, PT Tuban Petrochemical Industries 59,50%, Tuban Petrochemical Pte Ltd., Singapore 20,40%, Sojitz Corporation, Japan 4,25% dan Itochu Corporation Japan 0,85%.

PT PERJAHL LEASING INDONESIA

PT Perjahl Leasing Indonesia berdiri tahun 1975 dan bergerak dalam bidang jasa *finance lease & equipment lease* untuk keperluan industri migas & industri non migas, dengan penyertaan modal Pertamina sebesar 2,49% dan PT Tugu Pratama Interindo 97,51%.

PT TRANS PACIFIC PETROCHEMICAL INDOTAMA

PT Trans Pacific Petrochemical Indotama established in 1995 is engaged in Aromatic and Olefin Industry Center, with Pertamina's participating interest is 15%, PT Tuban Petrochemical Industries is 59.50%, Tuban Petrochemical Pte. Ltd. Singapore is 20.40%, Sojitz Corporation, Japan is 4.25% an Itochu Corporation Japan is 0.85%.

PT PERJAHL LEASING INDONESIA

PT Perjahl Leasing Indonesia incorporated in 1975 is engaged in finance lease & equipment lease services for oil and gas and non-oil & gas industry, with Pertamina's participating interest is 2.49% and PT Tugu Pratama Interindo is 97.51%.



menjadi inspirasi dalam meraih asa

aspirative for desire accomplishment



Transformasi Pertamina sebagai wujud semangat untuk menjadi lebih baik terbukti berdampak positif bagi rakyat, bangsa dan negara
Pertamina's Transformation as a spirit manifestation for getting better has evidently positive impact for the people and the country.

Kegiatan Utama Perusahaan dan Pencapaian

the company's major activity and performance achievement

KINERJA SEKTOR BISNIS HULU

Kegiatan Operasional Sektor Hulu

Selama tahun 2007, Pertamina telah melakukan kegiatan di sektor bisnis Hulu, mencakup kegiatan eksplorasi dan produksi minyak, gas dan panas bumi dengan pencapaian kinerja sebagai berikut:

- Pelaksanaan survei seismik 2D sepanjang 1.585,8 km atau meningkat 21,1% dari tahun 2006 sebesar 1.309 km. Sedangkan survei seismik 3D sebesar 474,3 km².
- Penyelesaian 11 (sebelas) pemboran sumur eksplorasi yang dilaksanakan selama tahun 2007, mencakup 5 sumur menghasilkan minyak dan gas, 3 sumur menghasilkan gas, 2 sumur tidak ekonomis (*uneconomic*) dan 1 sumur kering (*dry hole*).
- Penemuan cadangan baru dari pemboran eksplorasi di dalam negeri selama tahun 2007 mencapai sebesar 123,5 MMBOE, terdiri dari cadangan minyak sebesar 38,90 MMBO dan cadangan gas sebesar 507,30 BCFG. Hasil temuan tersebut berasal dari sumur KRM-1, MLP-2, RDU-1, RPS-1, SBU-1TW dan SBB-2TW. Penemuan cadangan migas selama tahun 2007 mengalami kenaikan sebesar 113,33% dibandingkan dengan penemuan cadangan migas selama tahun 2006 yang sebesar 57,89 MMBOE.

THE PERFORMANCE OF THE UPSTREAM SECTOR

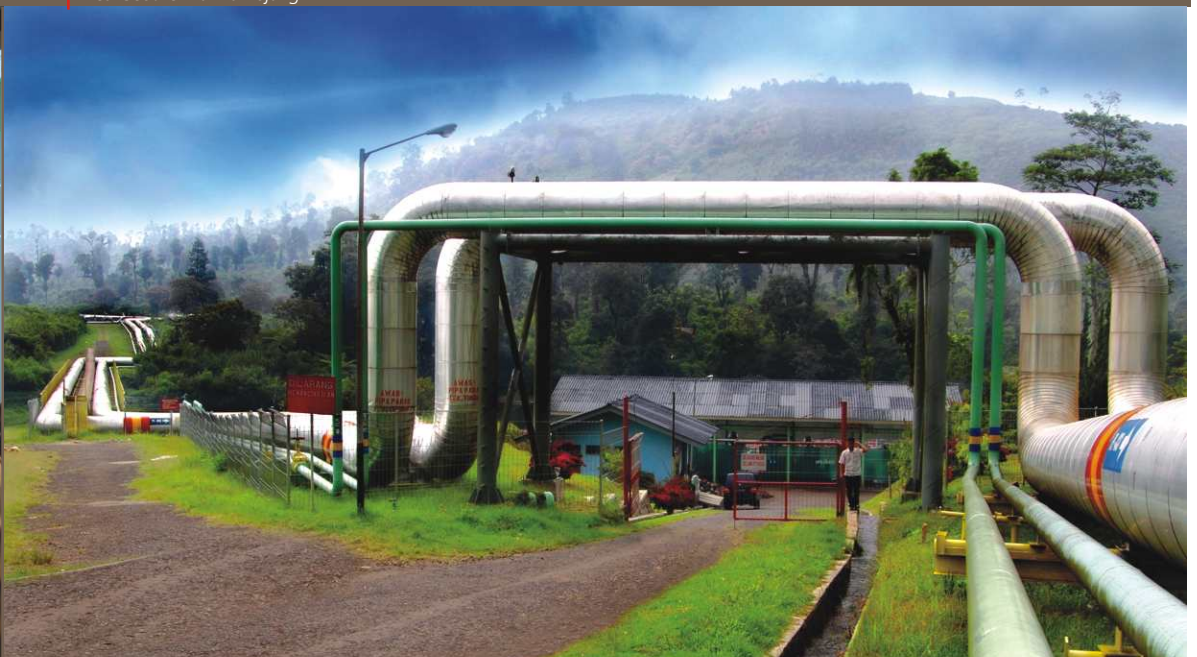
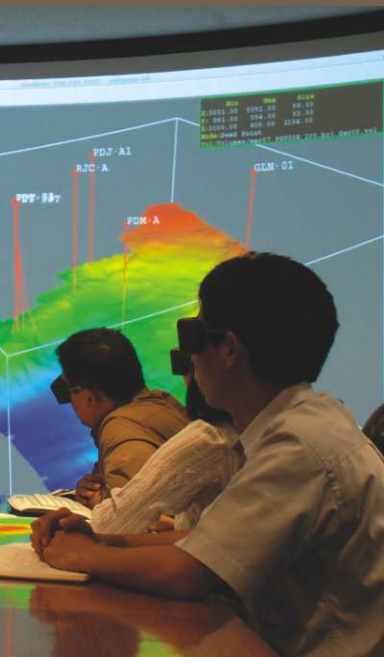
The Operational Activity of Upstream Sector

During 2007, Pertamina has undertaken its upstream business operations covering exploration and production of oil, gas and geothermal with the achievements as under:

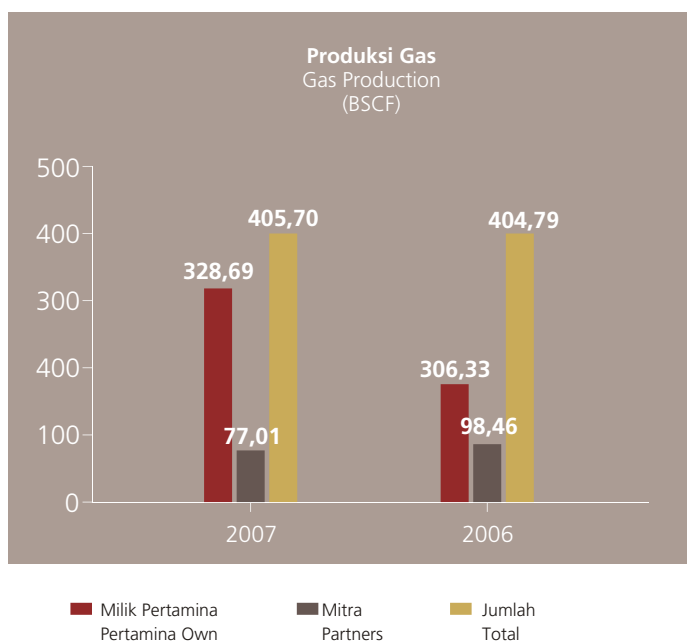
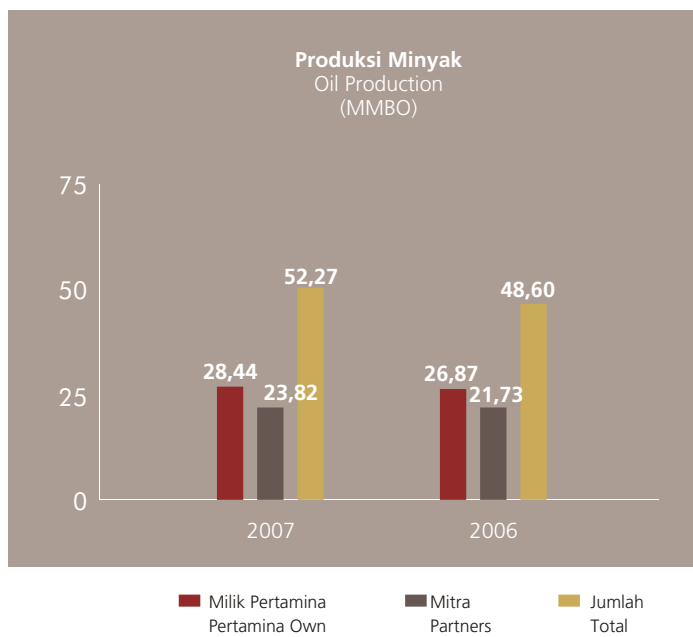
- *The 2D seismic survey for 1585.8 km length or increased 21.15% compared to that survey conducted in 2006 for 1309 km. The 3D seismic survey was about 474.3 km².*
- *The completion of 11 (eleven) exploration wells drillings during 2007 covered 5 oil and gas wells, 3 gas wells, 2 uneconomic wells, and 1 dry hole.*
- *The discovery of new reserves of the domestic exploration drillings in 2007 reached 123.5 MMBOE comprising 38.90 MMBO oil reserves and 507.30 BCFG gas reserves. The findings were originated from wells of KRM-1, MLP-2, RDI-1, RPS-1, SBU-1TW and SBB-2TW. The discovery of oil and gas reserves increased 113.33% in 2007 compared to those in 2006 that was 57.89 MMBOE.*

- Penyelesaian pemboran sumur eksplorasi di luar negeri (*overseas*) mencakup pemboran sumur Dana-1X/ST di Blok SK-305 *offshore* Malaysia yang menghasilkan minyak.
- *The completion of overseas exploration well drilling covered oil well drilling of Dana-1X/ST in Block SK-305 offshore Malaysia.*
- Penyelesaian pemboran sebanyak 113 sumur pengembangan dan 127 sumur Kerja Ulang Pindah Lapisan (KUPL) sumur migas dan injeksi. Jumlah pemboran pengembangan selama tahun 2007 lebih tinggi 145,6% dibandingkan pemboran selama tahun 2006 yang mencapai 46 sumur dan KUPL 60 sumur migas.
- *The drilling completion was made to 113 developing wells and 127 workover wells of oil and gas and injection wells. During 2007 the quantity of developed drillings was 145.6% more than drilling conducted in 2006 for 46 wells and 60 workover wells.*
- Pencapaian tingkat produksi minyak selama tahun 2007 sebesar 52,27 MMBO dan produksi gas sebesar 405,70 BCFG. Sedangkan untuk produksi uap panas bumi mencapai 52,05 juta ton yang terdiri dari produksi sendiri sebesar 10,01 juta ton dan produksi Kerja Operasi Bersama (KOB) sebesar 42,03 juta ton.
- *The achievement of oil production grade for 2007 was 52.27 MMBO and gas production was 405.70 BCFG. Geothermal production was 52.05 million tons comprising 10.01 million tons of our own production and 42.03 million tons of joint operations production.*

Area Geothermal Kamojang

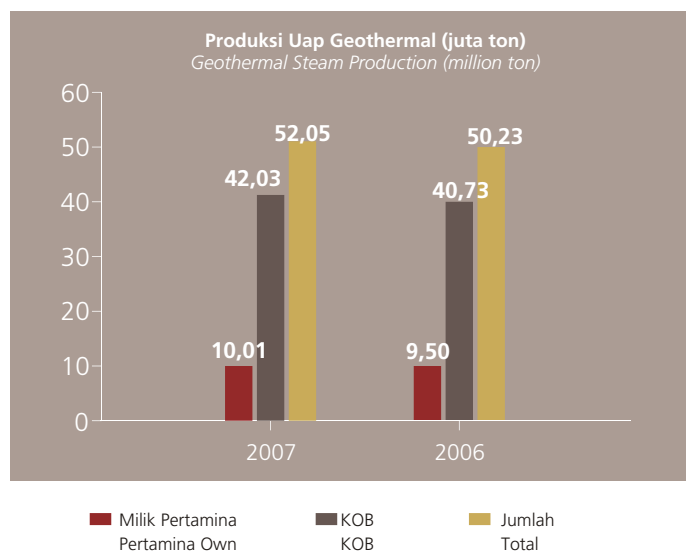


- *Drilling Service* selama tahun 2007 telah menyelesaikan pemboran sebanyak 42 sumur migas dan 2 sumur geothermal, 63 sumur *work over*. *Availability Rig* selama tahun 2007 mencapai rata-rata 93,2% sedangkan tingkat Utilisasi Rig mencapai sebesar 68%.
- *In 2007, the Drilling Service has accomplished drilling operation for 42 oil and gas wells, 2 geothermal wells, and 63 workover wells. The Availability Rig in 2007 was approximately 93.2%, and the Rig Utilization rate in 2007 was 68%.*





Drilling Lapangan Pondok Tengah, Bekasi





Kunjungan Presiden RI ke lapangan produksi migas Pertamina

Investasi Sektor Bisnis Hulu

Pengembangan bisnis merupakan salah satu strategi Perusahaan untuk meningkatkan pertumbuhan dan keuntungan melalui peningkatan cadangan dan tingkat produksi minyak, gas dan panas bumi. Pengembangan bisnis ini dilakukan baik di dalam negeri maupun di luar negeri, yang dilakukan secara selektif agar memberikan hasil keuntungan Perusahaan yang optimal.

Pengembangan bisnis di luar negeri, untuk saat ini masih difokuskan di kawasan Asia Tenggara dan Timur Tengah, dan di masa mendatang tidak tertutup kemungkinan untuk pengembangan usaha ke wilayah-wilayah lain yang potensial, antara lain kawasan Amerika Selatan dan Afrika.

Rencana pengembangan bisnis di sektor Hulu dilakukan melalui investasi proyek yang dapat meningkatkan nilai Perseroan. Investasi Proyek yang diprioritaskan pelaksanaannya selama tahun 2007 mencakup investasi proyek berikut:

- **Proyek Pengembangan Gas Jawa Bagian Timur (PPGJ)**

Proyek dimulai pada bulan Maret 2004 dan ditargetkan selesai pada akhir 2009 dan selanjutnya dikelola oleh Operasi Region Jawa. Perkiraan cadangan gas mencapai 1.068,3 BCFG (best estimate certification GCA).

The Investment toward Upstream Business Sector

Business development is one of the Company's strategies to improve the growth and revenues by increasing oil, gas, and geothermal energy reserves and production. This business development is undertaken either nationally or internationally on selective basis for optimum benefit to the Company. International business development is therefore still focused in Southeast Asia and Middle East regions, and it is highly possible in next coming years to make business expansion to another potential region amongst other things to South of America and Africa regions.

The business development plan in upstream sector is undertaken through project investment for increasing the Company's value. The performance priority of Project Investment in 2007 covered the following project investments:

- ***The East Java Gas Development Project***

This project was commenced in March 2004 and targeted to be completed by the end of 2009 which would be further managed by Java Region Operation. The estimated gas reserve was 1,068.3 BCFG (Best estimate certification GCA).



Area Operasi Pangkalan Susu-DOH NAD Sumatera Bagian Utara

Proyek PPGJ ini akan *on stream* pada tahun 2009 dengan produksi 50 MMSCFD selama 13 tahun. Saat ini telah diselesaikan kontrak jual beli gas dengan PT Sumber Petrindo Perkasa, dan dalam proses penyelesaian *Plan of Development* (POD) dan AMDAL serta persiapan pemboran.

■ **Proyek Pengembangan Gas Sumbagsel (PPGS)**

Proyek investasi untuk menyalurkan gas dari area Sumatera Selatan ke Jawa Barat, dengan kontrak jual beli gas dengan PT Perusahaan Gas Negara (PGN) dimulai sejak 1 Juli 2006 selama 12 tahun dengan volume 250 MMSCFD. Kegiatan proyek ini selesai pada bulan September 2006, dan penyaluran gas dilakukan pada bulan Juli 2007 dikarenakan pipa PGN siap pada bulan Juli 2007.

■ **Proyek Pengembangan Gas Matindok (PPGM)**

Proyek ini ditargetkan akan selesai pada tahun 2009, dan gas yang dihasilkan akan diproses ke Kilang LNG yang akan dibangun bekerjasama dengan Mitsubishi Corporation International dan Medco Oil Company. Pengembangan gas di Area Matindok, Sulawesi Tengah mempunyai cadangan sebesar 1,3 TSCF (*best estimate*, 2P) yang berasal dari 6 struktur yang telah disertifikasi oleh GCA. Proyek pengembangan ini masih memiliki potensi berupa 12 (dua belas) struktur prospek dan *lead* dengan perkiraan cadangan sumber daya sebesar 2,06 TSCF.

This project will be on stream in 2009 with the production was 50 MMSCFD for 13 years. A contract on gas sale and purchase was entered into with PT Sumber Petrindo Perkasa and the Plan of Development (POD) and Environment Impact Analysis (EIA) and drilling preparation were under finalization process.

■ **South Sumatra Gas Development Project**

Investment project for gas distribution from South Sumatra to West Java under gas sale and purchase contract with PT Perusahaan Gas Negara (PGN) was in operation since 1 July 2006 for 12 years period with distribution volume was 250 MMSCFD. This project was accomplished in September 2006 and gas distribution was done in July 2007 as PGN pipe was readily operated July 2007.

■ **Matindok Gas Development Project**

*This project was targeted for completion in 2009, and the produced gas would be processed in LNG refinery built by Pertamina in cooperation with Mitsubishi Corporation International and Medco Oil Company. Gas development in Matindok Area, Central Sulawesi has 1.3 TSCF reserves (*Best Estimate*, 2P) which were originated from 6 structures certified by GCA. However, this development project has potential of 12 (twelve) prospect structures and leads with its estimated energy resources was 2.06 TSCF.*

Proyek ini direncanakan *on stream* pada 2009 dan menghasilkan gas sebesar 95 MMSCFD selama 15 tahun. Tahun 2007 telah diselesaikan POD dan mulai disusun pola kerjasama dengan membentuk *joint venture* untuk transaksi jual beli.

This project was planned to be on stream in 2009 and produced 95 MMSCFD gas for 15 years. The POD was completed in 2007 and cooperation scheme was prepared by constituting joint venture for sale and purchase transaction.

■ **Proyek-proyek Geothermal**

Dirancang sebagai salah satu upaya peningkatan produksi uap atau listrik dan pada tahun 2007 sedang dilakukan pengembangan meliputi pembangunan proyek berikut ini:

• **Perluasan Kamojang Unit 4 (Jawa Barat)**

Proyek Kamojang 1x60MW sampai dengan akhir 2007 telah selesai EPC dan telah dilakukan *Precommissioning* sejak Agustus 2007 dan *commissioning* sinkronisasi jaringan tes beban 100% tercapai 26 Desember 2007.

■ **Geothermal Projects**

Designed as one of increasing efforts for steam production or electrical energy. By 2007 geothermal development was being done covering the following projects:

• **Unit 4 Kamojang Expansion (West Java)**

EPC for Kamojang Project of 1x60MW until the end of 2007 was completed. Pre-commissioning was conducted since August 2007 and the commissioning of 100% network load synchronization test was completed on 26 December 2007.

• **Panas Bumi Lahendong Unit 2 dan 3 (Sulawesi Utara).**

Proyek panas bumi ini dimaksudkan untuk pengembangan suplai uap PLTP 2x20 MW, dan pemboran 7 buah sumur tahun 2006 dan status akhir 2007 telah dilakukan *tie in* dengan Unit 1. Unit 2 telah komersil bulan Juni 2007.

• **Lahendong Geothermal Unit 2 and 3 (North Sulawesi).**

The geothermal project is aimed at developing the PLTP 2x20 MW steam supply and the drilling of 7 wells was completed in 2006. At the end of 2007, tie in with unit 1 was made. The unit 2 was commercially operated in June 2007.

• **Proyek Pengembangan Lapangan Panas Bumi di Ulubelu (Lampung)**

Pada akhir 2007 telah dilakukan pemboran 1 sumur di Ulubelu dan akan dilanjutkan pemboran tahun 2008.

• **The Development Project of Ulubelu Geothermal Field (Lampung)**

At the end of 2007, drilling was made to 1 well in Ulubelu and would be continued in 2008.

• **Proyek Unocal Donggala (Ex TotalFinaElf, Donggala)**

Proyek ini dimaksudkan untuk menambah cadangan minyak dan gas dalam bentuk kemitraan melalui *Participating Interest* Pertamina sebesar 15% di Blok Donggala di Selat Makassar sejak tahun 2003. Berdasarkan hasil pemboran 3 sumur, dan diperoleh 1 sumur menghasilkan minyak dengan perkiraan cadangan sebesar 44 sampai 403 MMBOE, sedangkan 2 sumur *dry hole*.

• **Unocal Donggala Project (Ex TotalFinaElf, Donggala)**

This project is intended to raise oil and gas reserves in the form of partnership through Pertamina's 15% participating interest in Donggala Block at Makassar Strait since 2003. From the 3 drilled wells, 1 well produced oil with estimated oil reserves was 44 to 403 MMBOE, while the remaining 2 wells were dry holes.

- **Proyek Randugunting (Tripartit)**

Proyek kerjasama antara Pertamina, Petronas, dan PIDC Vietnam di Blok Randugunting Jawa Tengah. Status terakhir telah selesai pembahasan Kontrak Kerja Sama (KKS) dengan Departemen ESDM, Ditjen Migas, dan BPMIGAS. Pada tahun 2007 telah dibentuk PT Pertamina Randugunting dan telah ditunjuk Direksi dan Komisaris.

- **Proyek Pengembangan Kompleks Pondok Tengah (Jawa Barat)**

Selama tahun 2007 telah dilakukan pemboran 15 (lima belas) sumur dari rencana 29 (dua puluh sembilan) sumur, tetapi 7 sumur tidak dapat diselesaikan karena masalah pembebasan lahan. Kegiatan pengembangan akan dilanjutkan dengan pemasangan pipa migas dari *cluster* ke SP Tambun, penyiapan sertifikasi cadangan oleh GCA, dan studi potensi formasi Talang Akar. Cadangan migas sebesar 232 MMBO dan 78 BCFG berasal dari formasi Batu Raja dan Talang Akar. *Peak production* direncanakan tahun 2009 mencapai 26.951 BOPD.

- **Pembangunan fasilitas ekstraksi NGL di Plaju (Sumsel)**

Proyek gas ini dimaksudkan untuk meningkatkan nilai tambah perusahaan gas *existing* di Sumatera Selatan. Status akhir sedang dalam proses penyusunan *Joint Liquid Business Agreement* dengan Energi-1 dan telah disepakati pada tanggal 11 Agustus 2006.

- **Proyek Blok Karama**

Proyek eksplorasi Blok Karama terletak di Selat Makasar dan merupakan konsorsium antara Pertamina dengan StatOil (49 - 51%), dimana StatOil sebagai operator. JOA telah ditandatangani 10 Desember 2007.

- **Randugunting Project (Tripartite)**

This is a tripartite joint operation project operated by Pertamina, Petronas and PIDC Vietnam in Randugunting Block, East Java. The latest status of the project was the completion of the discussion on Cooperation Contract with The Department of Energy and Mineral Resources, Directorate General of Oil and Gas (Ditjen Migas), and Upstream Oil and Gas Supervisory Agency (BPMigas). In 2007, PT Pertamina Randugunting was established and the Boards of Directors and Board of Commissioners were then appointed.

- **The Development Project of Pondok Tengah Complex (West Java)**

In 2007, 15 (fifteen) wells were drilled out of 29 (twenty nine) as planned, meanwhile 7 wells were not accomplished due to land condemnation issue. Development activities would be continued with the installation of oil and gas pipelines from the cluster to SP Tambun, preparation of reserves certification by GCA, and studies on Talang Akar formation potentials. Oil and gas reserves amounting to 232 MMBO and 78 BCFG were originated from Batu Raja and Talang Akar formation. Peak production was expected to reach 26,951 BOPD in 2009.

- **The Construction of NGL Extraction Facility in Plaju (South Sumatra)**

This gas project is intended to increase the additional value of the existing gas strip mining in South Sumatra. The final status of the project was the preparation of Joint Business Agreement with Energi-1, which was mutually agreed on 11 August 2006.

- **Karama Block Exploration Project**

This exploration project located in Makassar Strait is a consortium between Pertamina and StatOil (49-51%) in which StatOil acts as the operator. JOA had been signed on 10 December 2007.

■ Pengembangan Bisnis Hulu di Luar Negeri

• Blok SK-305 Offshore Malaysia

Terletak di cekungan Serawak dengan luas area 15.000 km². Blok ini memiliki potensi hidrokarbon berupa minyak dan gas dengan status 2 struktur *discovery*. Proyek ini dimulai pada tanggal 16 Juni 2003 untuk jangka waktu hingga 25 tahun, dan merupakan realisasi kerjasama 3 pihak antara Pertamina, PIDC (PetroVietnam), dan Petronas Carigali. Pemboran eksplorasi telah dilakukan dengan 4 sumur eksplorasi. Hasil test terhadap sumur pertama (Dana-1) telah menghasilkan 3.072 BOPD dan cadangan 83 MMBO, sedangkan sumur kedua *dry hole*. Status saat ini sedang persiapan pemboran sumur eksplorasi ketiga yang diperkirakan akan dilakukan pemboran pada awal 2008 serta penyelesaian Dana-1 *Area Development Plan*.

• Blok 3 Western Dessert Irak

Merupakan area yang terletak di kawasan gurun bagian barat Irak, kurang lebih 150 km ke arah Selatan kota Baghdad, dengan luas area 17.700 km² memanjang dari arah Barat ke Timur. Kontrak ditandatangani oleh Pemerintah Irak dan Pertamina pada tanggal 28 Oktober 2002 dengan jangka waktu 25 tahun untuk minyak dan 30 tahun untuk gas, dengan sumber daya 2.600 MMBO. Progres proyek ini tertunda karena permasalahan keamanan di dalam negeri Irak. Usulan aktifasi kontrak sedang dalam proses *review* oleh Pemerintah Irak, sedangkan usulan untuk Lapangan Tuba tidak disetujui dan diganti dengan lapangan Rachi. Aktifitas saat ini sedang evaluasi G&G, evaluasi keekonomian dan komersial dilakukan oleh konsultan GCA dalam rangka penentuan harga blok untuk persiapan *shakedown*. Tahun 2007 telah disetujui oleh BOD dan BOC untuk dilakukan *shakedown*.

■ The Development of Upstream Business in the Overseas

• SK-305 Block Offshore Malaysia

It was located in Serawak basin in an area of 15,000 km². This block has potential hydrocarbons of oil and gas with 2 discovery structures status. This project was commenced on 16 June 2003 for 25 years period, and constituted a manifestation of the three Parties' cooperation, between Pertamina, PIDC (PetroVietnam) and Petronas Carigali. Exploration drilling was performed on 4 exploration wells. The test result of the first well (Dana 1) produced 3,072 BOPD and 83 MMBO reserves, meanwhile the second well was a dry hole. The current status of the project was under the drilling preparation of third exploration well which drilling would be undertaken at the early 2008 and the completion of Dana-1 Area Development Plan.

• Block 3 Western Desert Iraq

This is located in the western desert area of Iraq, approximately 150 km to the south of Baghdad covering an area of 17,700 km² extending from west to east. The contract was signed by the Iraqi government and Pertamina on 28 October 2002 for a 25 year contract period for oil and 30 years for gas, with 2,600 MMBO of resources. The progress of the project was suspended due to internal security issues in Iraq. The Iraqi government is reviewing the request proposal for contract activation; the proposal for Tuba field was rejected and replaced by Rachi field. G&G is being evaluated. Economic and commercial issues evaluation was conducted by GCA consultants to determine the block price for share down preparation. In 2007, BOD and BOC approved the shakedown execution.

- **Blok Onshore Sirte Basin (Blok 123.3) dan Offshore Sabratah Basin (Blok 17.3), Libya**

Blok ini dikelola PEPL Ltd. mulai beroperasi 1 Agustus 2006, dan dilanjutkan dengan menyelesaikan evaluasi GGR. Tahun 2007 telah dilakukan evaluasi pemetaan *reservoir* metlaoi khusus Formasi El Garia, menyiapkan rencana lintasan seismik 3D dan ruang lingkup pekerjaan akuisisi seismik untuk tender.

- **Isu Sektor Hulu**

Pengembangan sektor Hulu saat ini masih terkendala oleh isu-isu sebagai berikut:

- Dengan diberlakukannya UU Migas Baru dan UU OTDA menimbulkan tantangan baru bagi Perseroan untuk pengembangan sektor Hulu, terutama dalam rangka percepatan pelaksanaan dan maksimasi keuntungan investasi proyek.
- Peningkatan harga lahan dan tanah yang sangat signifikan saat ini, memberikan tantangan secara keekonomian karena meningkatkan nilai investasi proyek yang tidak proporsional bagi Perseroan untuk pengembangan sektor Hulu.
- Meningkatnya harga minyak mentah yang hampir 100 USD/BBL memberikan dampak meningkatnya kebutuhan rig dan kenaikan harga sewa rig untuk kebutuhan pemboran.
- Lapangan produksi untuk sektor hulu di wilayah *existing* umumnya sudah "depleted" dan marjinal, sehingga kemungkinan hasil pemboran dan Kerja Ulang Pindah Lapisan tidak memberikan hasil seperti yang diperkirakan, sehingga memerlukan kajian dan studi yang lebih "exhaustive" dan "comprehensive", pengetahuan, *skill*, dan teknologi yang memadai.

- **Onshore Sirte Basin Block (Block 123.3) and Offshore Sabratah Basin (Block 17.3), Libya**

Managed by PEPL Ltd., this Block began its operation on 1 August 2006, and continued with finalizing the GGR evaluation. In 2007, the special metlaoi reservoir mapping evaluation of El Garia Formation was conducted. It was then on the preparation of 3D seismic lines plan and the scope of work of seismic acquisition for tender requirement.

- **Issue on Upstream Sector**

The current development of the upstream business sector is facing difficulties on significant issues as illustrated below:

- *The enactment of a new Oil and Gas Regulation and Regional Autonomy Regulation create a new challenge for the Company in developing the Upstream business sector, especially in the framework of accelerating and maximizing project investment profits.*
- *The current remarkable significant escalation of land prices caused an economical challenge and the increase of disproportionate project investment value for Company for the Upstream business development.*
- *The increase of crude oil price for almost USD 100/BBL influenced the increase of rig demand and rig lease price for drilling purpose.*
- *Production fields in upstream business sector in existing areas have generally been "depleted" and become marginal. This will probably cause the drilling and workover wells activities produce unexpected results. Therefore it will be required more "comprehensive" and "exhaustive" studies, sufficient knowledge, skills, and technology.*



Proyek Kamojang



Proyek Lahendong

- Pengembangan bisnis gas dan panas bumi sangat ditentukan oleh adanya kontrak jual beli dengan pihak pembeli untuk menjamin pengembalian investasi proyek. Oleh karena itu diperlukan strategi dan upaya pemasaran yang maksimal sebelum dilakukan investasi untuk menghindari risiko, optimalisasi kapasitas produksi, dan pencapaian keuntungan bagi Perseroan.
- Pengembangan sektor Hulu di luar negeri sangat dipengaruhi situasi politik dan keamanan yang kondusif di negara tersebut.
- *The gas and geothermal developments are highly determined by the sale and purchase contract with buyer for assurance of return of project investment. Hence, optimum strategy and marketing efforts are required prior to the investment for avoidance of risk, optimize production capacity, and benefit achievement for the Company.*
- *The International upstream business development is highly influenced by conducive political and security conditions in the countries.*



Kilang BBM Balongan

KINERJA SEKTOR HILIR

BISNIS PENGOLAHAN

Pengolahan minyak mentah oleh kilang Pertamina selama tahun 2007 hanya mencapai 312,47 juta barel atau turun 5,7% dari tahun 2006 sebesar 331,22 juta barel. Penurunan ini disebabkan keterbatasan ketersediaan minyak mentah di dalam negeri untuk pasokan kilang Pertamina sehingga mengalami penurunan suplai dan beberapa kendala operasional kilang.

Realisasi pengolahan gas lapangan selama tahun 2007 mencapai 1,99 juta barel atau turun 29,1% dari 2,81 juta barel di tahun 2006. Penurunan ini disebabkan pasokan gas lapangan ke kilang LPG Mundu terus mengalami penurunan sehingga realisasi feed hanya mencapai 23,1% dari rencana kerja (0,36 juta barel vs 1,57 juta barel). Kecenderungan ini diprediksikan akan terus berlanjut di tahun yang akan datang apabila tidak ditemukan sumber gas baru yang dapat dipasok ke kilang gas tersebut.

THE PERFORMANCE OF DOWNSTREAM SECTOR REFINING BUSINESS

In 2007, Pertamina's refineries only processed 312.47 million barrels crude oil, decreasing to 5.7% compared to 2006 which were 331.22 million barrels. This was caused by the limited stock of domestic crude oil for Pertamina refineries supply and number of refinery operational barriers.

In 2007, the actual number of gas refining in the field was 1.99 million barrels or decreased 29.1% from 2.81 million barrels in 2006. The decrease was caused by the decline of gas supply to LPG's Mundu refinery which keeps declining and caused the actual feed of Mundu LPG refinery only reached 23.1% of the work plan (0.36 million barrels vs 1.57 million barrels). This tendency will predictably remain sustained in the next coming years unless new gas reserves for supplying the plant were discovered.

Realisasi pengolahan HOMC impor selama tahun 2007 mencapai 6,38 Juta Barrel dibandingkan dengan realisasi tahun 2006 sebesar 6,29 Juta Barrel atau mengalami kenaikan sebesar 1,5%. Sedangkan pengolahan intermedia ex stock sebesar 0,58 juta barrel.

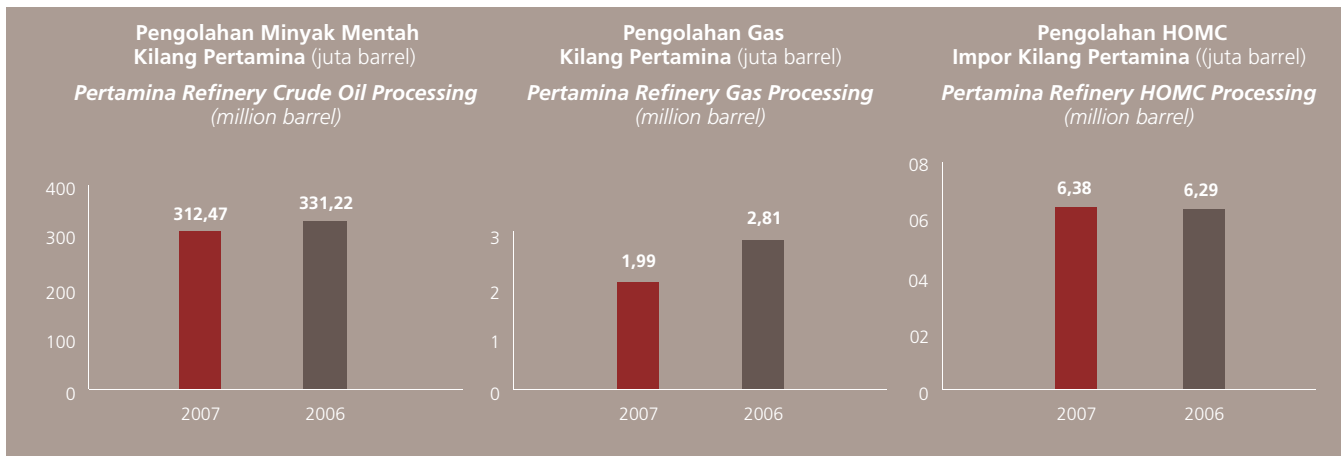
The actual refining of imported HOMC during 2007 was 6.38 million barrels compared to 6.29 million barrel in 2006, at which the actual processed during 2007 increased by 1.5%. While intermediate ex stock processing amount is 0.58 million barrel.

Kehandalan (*reability*) Kilang Pertamina selama tahun 2007 untuk *Service Factor* sebesar 89,9% dan *Utilization Factor* sebesar 82,5% untuk *Primary Processing*, sedangkan untuk *Secondary Processing Service Factor* mencapai 90,7 % dan *Utilization Factor* 79,1%.

The reliability of Pertamina refineries during 2007 for Primary Processing achieved an average Service Factor of 89.9%, and the Utilization Factor of 82.5%. While for Secondary processing service factor reached 90.7% and for Utilization Factor was 79.1%.

Kegiatan Kilang Pengolahan di atas menunjukkan kinerja operasional kilang yang relatif stabil, sedangkan menurunnya jumlah pasokan minyak mentah yang diolah umumnya disebabkan oleh jadwal perawatan kilang, dan kecenderungan menurunnya produksi minyak mentah lokal sekitar lokasi kilang, khususnya untuk UP II Dumai dan UP III Plaju.

The above Processing Refineries activities indicated relatively stable performance. The decline of the processed crude oil supply was commonly caused by refinery maintenance schedule and the decline tendency of local crude oil production around the refinery, especially for UP II Dumai and UP III Plaju.





Kilang BBM Balongan

Mengingat kebutuhan produk BBM di dalam negeri yang terus meningkat, sedangkan kapasitas kilang minyak mentah Perusahaan yang relatif tidak mengalami peningkatan, maka produksi BBM juga relatif sama. Kondisi ini menimbulkan peluang investasi bisnis yang masih terbuka lebar untuk pembangunan kilang baru karena kapasitas kilang Pertamina saat ini baru mencapai 70% dari total kebutuhan BBM di dalam negeri. Pembangunan kilang baru ini diprioritaskan untuk lokasi di daerah Jawa dan Bali karena 65-70% kebutuhan BBM nasional berasal dari area tersebut. Prosentase kebutuhan tersebut semakin lama semakin meningkat seiring dengan pertumbuhan perekonomian nasional.

PRODUKSI BBM

Produksi BBM yang terdiri dari Premium, Minyak Tanah, Solar, Minyak Diesel, Minyak Bakar, Avtur, Avgas, Pertamina, Pertamina Plus dan Pertamina Dex selama tahun 2007 mencapai 238,06 juta barrel atau 37,85 juta KL. Jumlah tersebut mengalami penurunan 5,7% dibandingkan dengan tingkat produksi pada tahun 2006 sebesar 252,36 juta barrel atau 40,12 juta KL. Penurunan produksi BBM ini terjadi karena adanya penurunan jumlah minyak mentah yang diolah di kilang.

Due to the increasing of fuel product demand, whereas the crude oil plant capacity of the Company relatively stagnant, the fuel production was then also relatively stagnant. This encourages business investment opportunities widely open for constructing new refineries as Pertamina refineries current capacity are only able to deal with 70% of domestic fuel needs. The construction of new refineries is prioritized for Java and Bali since 65-70% of fuel demand originated from those areas. The percentage of such demand is continued increasing along with the national economic growth.

FUEL PRODUCTION

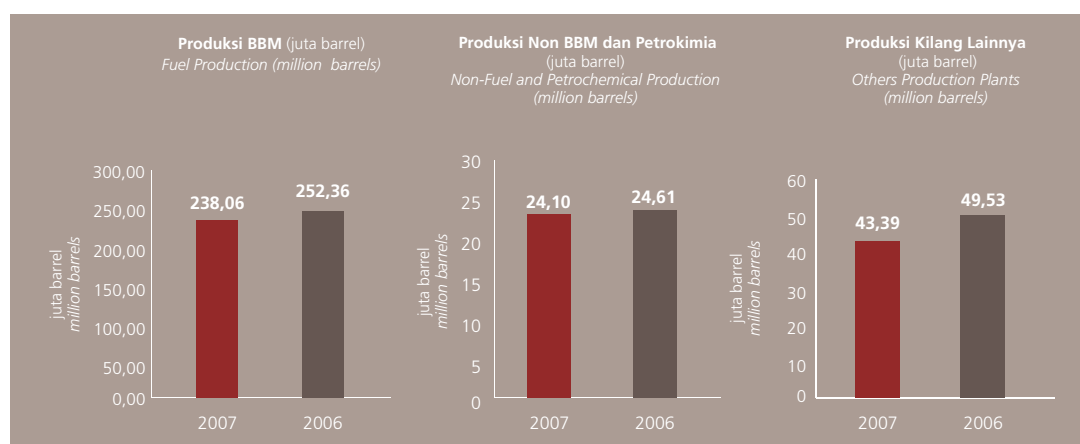
Fuel production consisting of Gasoline, Kerosene, Automotive Diesel Oil (ADO), Industrial Diesel Oil (IDO), Industrial Fuel Oil (IFO), Avtur, Avgas, Pertamina, Pertamina plus and PetraDex in the year 2007 was 238.06 million barrels or 37.85 million KL. This decreased for 5.7% compared to production rate on 2006 in amount of 252.36 million barrels or 40.12 million KL. The decreased of this fuel production was due to by the decrease of crude oil processed in the refineries.

PRODUKSI NON BBM DAN PETROKIMIA

Produksi Non BBM dan Petrokimia selama tahun 2007 mencapai 24,10 juta barrel atau mencapai 97,9 % dari total produksi pada tahun 2006 sebesar 24,61 juta barrel. Perbandingan volume produksi Non BBM dan Petrokimia selama tahun 2007 terhadap 2006 dapat dilihat pada grafik.

NON-FUEL AND PETROCHEMICAL PRODUCTION

Non-fuel and petrochemical production during 2007 reached 24.10 million barrels or 97.9% of the 2006 total production amounting of 24.61 million barrels. The comparison between non-fuel and petrochemical production of 2007 and 2006 is illustrated in the following graph.



PRODUK LAIN KILANG PENGOLAHAN

Produk lain pada tahun 2007 sebesar 43,39 juta barrel atau mencapai 87,6 % dari produksi pada tahun 2006 sebesar 49,53 juta barrel. Perbandingan volume produk lain pada tahun 2007 terhadap tahun 2006 dapat dilihat pada grafik.

OTHER REFINERY PRODUCTS

Other product in 2007 was 43.39 million barrels or 87.6% of 2006 production of about 49.53 million barrels. The comparison towards the volume of in 2007 and 2006 is illustrated in the following graph.

BISNIS PEMASARAN DAN NIAGA

■ PRODUK BBM

Penjualan BBM tahun 2007 yang terdiri dari Premium, Minyak Tanah, Solar, Minyak Diesel, Minyak Bakar, Avtur, Avgas, Pertamina, Pertamina Plus dan Pertamina Dex (tidak termasuk pemakaian sendiri) mencapai 61,58 juta KL, naik 1,8% dibandingkan penjualan tahun 2006 sebesar 60,46 juta KL.

Adapun penjualan jenis BBM Tertentu tahun 2007 pencapaiannya sebesar 38,64 juta KL, naik 3,2% dibandingkan dengan penjualan Jenis BBM Tertentu tahun 2006 sebesar 37,43 juta KL. Kenaikan tersebut terjadi karena peningkatan jumlah kendaraan bermotor.

MARKETING AND TRADING BUSINESS

■ FUEL PRODUCTS

Fuel sales realization in 2007 comprising Gasoline, Kerosene, ADO, IDO, IFO, Avtur, Avgas, Pertamina, Pertamina Plus and Pertamina Dex (excluding own use) was 61.58 million KL, rose 1.8% compared to 2006 in amount of 60.46 million KL.

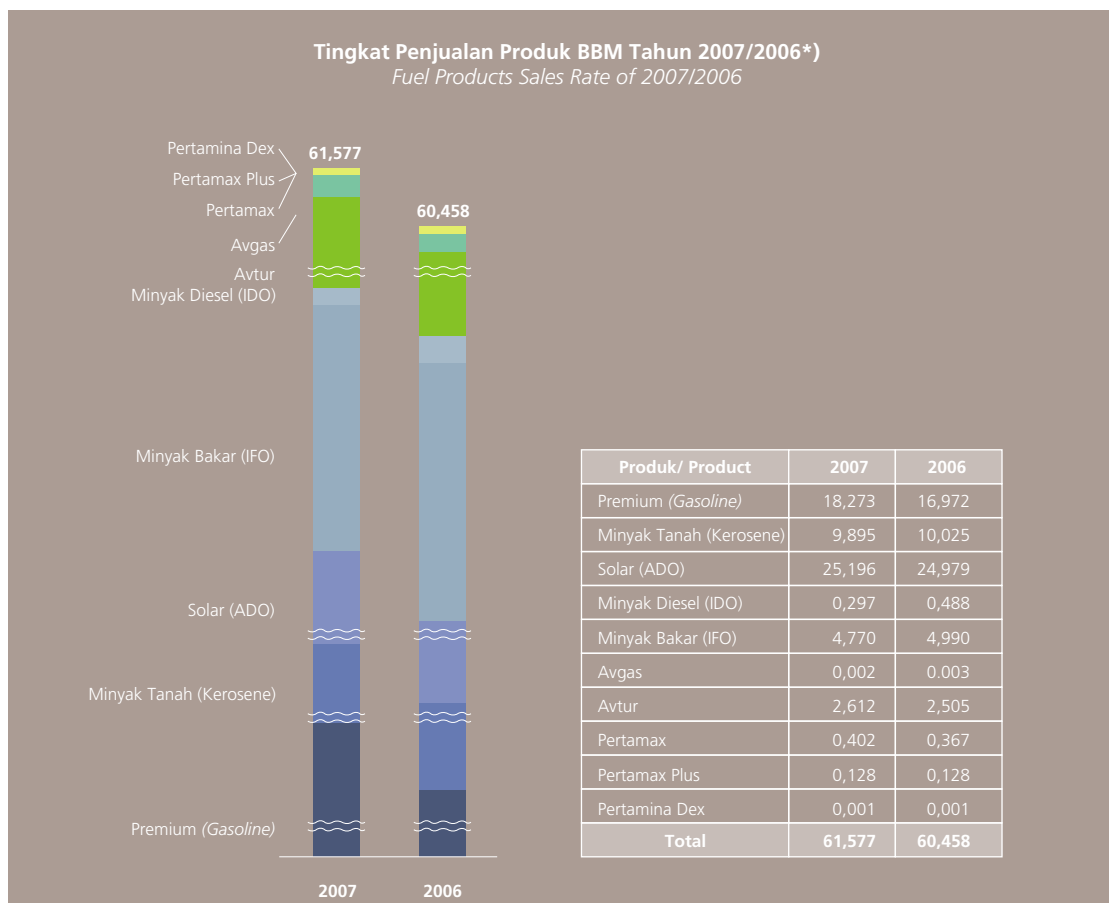
Sales of certain type of fuels in 2007 was 38.64 million KL, rose 3.2% compared to 2006, which was 37.43 million KL. The increase was result from the increasing number of vehicles.

Sedangkan penjualan BBM Keekonomian realisasinya sebesar 22,93 juta KL, turun 0,4% dibandingkan dengan penjualan BBM Keekonomian tahun 2006 sebesar 23,02 juta KL. Penurunan ini terjadi karena penetrasi pesaing dan peralihan ke energi alternatif seperti gas dan batubara.

Whereas the economical fuel sales realization was 22.93 million KL, decreased 0.4% compared to 2006 of about 23.02 million KL. The decreasing was caused by competitor's penetration and the transformation to alternative energy such as gas and coal.

Realisasi penjualan produk BBM selama tahun 2007 mencakup beberapa jenis produk sebagai berikut:

Fuel sales realization in 2007 covered number of product types are as follows:



*) Tidak termasuk pemakaian sendiri

*) Exclusive of Own-Use

Penjualan per produk adalah sebagai berikut:

Sales per product were as follows:

- Premium tahun 2007 sebesar 18,27 juta KL, naik 7,7% dibanding penjualan tahun 2006 sebesar 16,97 juta KL. Hal ini disebabkan kebutuhan dalam negeri meningkat.
- Kerosene tahun 2007 sebesar 9,9 juta KL, turun 1,3% dibanding penjualan tahun 2006 sebesar 10,03 juta KL. Hal ini karena adanya program konversi minyak tanah ke LPG.

- Gasoline in 2007 was 18.27 million KL, rose 7.7% compared to 2006 in amount of 16.97 million KL. It was caused by the increase of domestic demands.
- Kerosene in 2007 was 9.9 million KL, decreasing 1.3% compared to 2006 in amount of 10.03 million KL. It was due to by conversion program from kerosene to LPG.

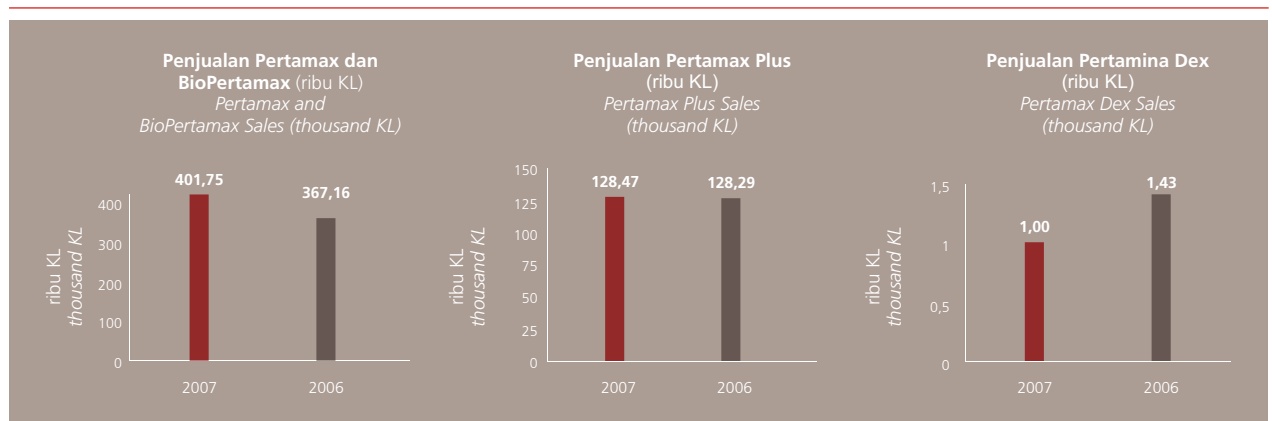
- Solar tahun 2007 sebesar 25,20 juta KL, naik 0,9% dibanding penjualan tahun 2006 sebesar 24,98 juta KL. Hal ini disebabkan kebutuhan dalam negeri meningkat.
- Minyak Diesel tahun 2007 penjualannya sebesar 0,30 juta KL turun 39,1% dari penjualan tahun 2006 sebesar 0,49 juta KL. Penurunan ini terjadi karena industri beralih ke pemakaian energi lainnya.
- Minyak Bakar penjualan sebesar 4,77 juta KL tahun 2007 turun 4,4% dibanding penjualan 2006 sebesar 4,99 juta KL. Penurunan ini terjadi karena industri beralih ke pemakaian energi alternatif seperti Batubara.
- ADO in 2007 was 25.20 million KL, rose 0.9% compared to 2006 in amount of 24.98 million KL. It was caused by the increase of domestic demands.
- IDO in 2007 was 0.30 million KL decreased 39.1% compared to 2006 in amount of 0.49 million KL. It was caused by transformation of using to other energy.
- IFO fire was 4.77 million KL in 2007, decreased 4.4% compared to 2006 in amount of 4.99 million KL. It was caused by transformation of using to other energy like Coal.

Realisasi penjualan tahun 2007 untuk produk Pertamina dan Bio Pertamina mencapai 401,75 ribu KL, Pertamina Plus sebesar 128,47 ribu KL, dan Pertamina Dex sebesar 1.000 KL. Secara keseluruhan mencapai 531,22 ribu KL, mengalami kenaikan hingga 6,9% dibandingkan dengan penjualan tahun 2006 yang mencapai 496,88 ribu KL. Pertamina dan Pertamina Plus merupakan bahan bakar ramah lingkungan (*Environmental-friendly*), beroktan tinggi yang ditujukan untuk kendaraan yang diproduksi setelah tahun 1990 terutama yang telah menggunakan teknologi setara dengan *electronic fuel injection* dan *catalytic converter*.

Sales realization of Pertamina and Bio Pertamina in 2007 was 401.75 thousand KL, Pertamina Plus was 128.47 thousand KL, and Pertamina Dex was 1,000 KL. In overall, the total sale realization was 531.22 thousand KL, or rose 6.9% compared to 2006 in amount of 496.88 thousand KL. Pertamina and Pertamina Plus are environmental-friendly fuels with high octane designed for vehicles produced after 1990 especially those using technology equivalents to the electronic fuel injection and catalytic converters.

Penjualan Pertamina, BioPertamax, Pertamina Plus dan Pertamina Dex digambarkan sebagai berikut:

The sales for Pertamina, BioPertamax, Pertamina Plus and Pertamina Dex are illustrated as follows:



PRODUK AVIASI

Produk Aviasi (Avtur dan Avgas) merupakan bahan bakar pesawat udara yang dipasarkan di 52 DPPU (Depot Pengisian Pesawat Udara) di seluruh wilayah Indonesia.

Pada tanggal 5 April 2007 Pertamina dan Shell menandatangani perjanjian kerjasama *Aviations Joint Operations Agreement* di DPPU Soekarno-Hatta. Kerjasama *Joint Operations* ini meliputi *Management Services Agreement* dan *Technical Services Agreement* yang dilaksanakan dalam rangka mendukung pasar bebas dan meningkatkan *global network* serta untuk meningkatkan reputasi dan kepercayaan industri penerbangan internasional pada kualitas produk-produk Aviasi Pertamina dan untuk pencapaian *operational excellence*.

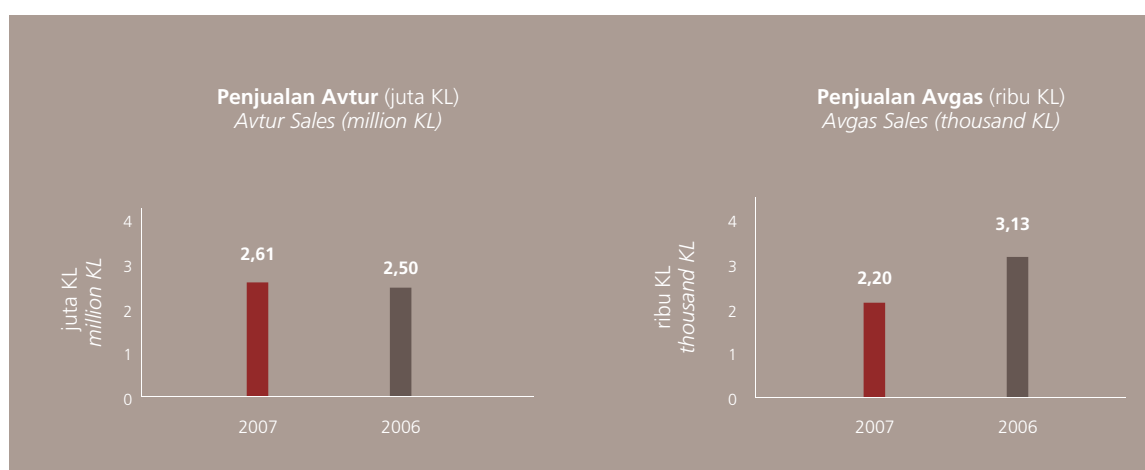
Gambar berikut menunjukkan angka penjualan Avtur dan Avgas:

AVIATION PRODUCTS

Aviation products (Avtur and Avgas) are aircraft fuels marketed to 52 Aircraft Filling Depots (DPPU) throughout the territory of the Republic of Indonesia.

On 5 April 2007 Pertamina and Shell signed Aviations Joint Operations Agreement at DPPU Soekarno-Hatta. This Joint Operations cooperation covered Management Services Agreement and Technical Services Agreement which shall be implemented to support the free market and to improve the global network as well as to enhance the reputation and trust of the international aviation industry on the quality of Pertamina's aviation products and to achieve operational excellence as well.

The figure below shows sales figure of avtur and avgas:





Pengisian bahan bakar avtur

Realisasi penjualan Avtur tahun 2007 mencapai 2,61 juta KL atau mengalami kenaikan sebesar 4,3% dibandingkan dengan penjualan tahun 2006 sebesar 2,50 juta KL.

An actual Avtur sale in 2007 was 2.61 million KL or rose 4.3% compared to 2006 in amount of 2.50 million KL.

Realisasi penjualan Avgas tahun 2007 mencapai 2,20 ribu KL atau mengalami penurunan sebesar 30% dibandingkan dengan penjualan tahun 2006 sebesar 3,13 ribu KL.

Actual Avgas sales in 2007 were 2.20 thousand KL or decreased 30% compared to 2006 in amount of 3.13 thousand KL.

Saat ini Pertamina telah menerima banyak permintaan Avgas Low Leaded dari beberapa negara. Namun permintaan tersebut belum dapat dipenuhi karena Kilang UP III Plaju masih belum dapat memproduksi Avgas Low Leaded dimaksud. Avgas yang diproduksi Kilang UP III Plaju saat ini adalah Avgas Grade 100 yang memiliki kandungan TEL (Tetraethyl Lead) 1,12 grPb/liter. Sedangkan kandungan TEL (Tetraethyl Lead) untuk Avgas Low Leaded adalah maksimal 0,56 grPb/liter.

Currently Pertamina received many Avgas Low Leaded demand from several countries. However, such demand remained unfulfilled since UP III Plaju refinery was still unable to produce Avgas Low Lead. UP III Plaju refinery was only produced Avgas Grade 100 which contains TEL (Tetraethyl Lead) of 1.12 grPb/liter. While TEL (Tetraethyl Lead) content for Avgas Low Lead is 0.56 grPb/liter at maximum.



Program Pendukung Kinerja Pemasaran BBM:

Pada tahun 2007 Pertamina mengembangkan program yang mendukung pencapaian kinerja Pemasaran BBM antara lain SPBU Pertamina Way dan Key Account Management.

a. SPBU Pertamina Way

Program ini dilakukan untuk memperkuat jaringan distribusi ritel produk BBM, sebagai sarana promosi bagi produk Pertamina dan SPBU percontohan dengan standar fisik dan pelayanan Pertamina, yang diharapkan akan meningkatkan citra Pertamina melalui SPBU *Flag Carrier* Pertamina.

Program dimulai pada Agustus 2006 dengan 5 SPBU Percontohan (*pilot project*) di Jakarta, berikutnya pada kuartal pertama tahun 2007 (Januari-Maret) dikembangkan di 6 kota besar (Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya, Denpasar, dan Medan), dengan melibatkan 125 SPBU.

Pada kuartal kedua tahun 2007 (April-Juni) dikembangkan lagi di 13 kota (Medan, Pekanbaru, Palembang, Jakarta, Bandung, Semarang, Jogjakarta, Surabaya, Denpasar, Balikpapan, Pontianak, Manado, Makassar) dengan melibatkan 216 SPBU.

Fuel Marketing Performance Supporting Program:

In 2007, Pertamina developed number of programs to supports the performance achievement of Fuel Marketing, among others Pertamina Way SPBU and Key Account Management.

a. Pertamina Way Gas Station (SPBU)

This program is conducted to strengthen fuel retail distribution network, and serve as promotional means for Pertamina's products and gas station (SPBU) pilot project with Pertamina's physical and service standards, which is expected to enhance Pertamina's image through Pertamina Flag Carrier gas station.

This program was commenced on August 2006 with 5 pilot project SPBUs in Jakarta, next on first quarter of 2007 (January-March) the program was developed in 6 major cities (Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya, Denpasar, and Medan), involving 125 gas stations.

On second quarter 2007 (April-June), the program was further developed in 13 cities (Medan, Pekanbaru, Palembang, Jakarta, Bandung, Semarang, Yogyakarta, Surabaya, Denpasar, Balikpapan, Pontianak, Manado, Makassar) involving 216 gas stations.

Selanjutnya pada kuartal ketiga dan keempat tahun 2007 (Juli-Desember) program ini dikembangkan di 25 kota besar dan sekitarnya (Banda Aceh, Medan, Batam, Padang, Pekanbaru, Jambi, Bengkulu, Palembang, Bangka Belitung, Bandar Lampung Jakarta, Bandung, Cirebon, Semarang, Jogjakarta, Surabaya, Denpasar, Balikpapan, Pontianak, Banjarmasin, Manado, Palu, Makassar, Ambon, Jayapura) melibatkan 360 SPBU.

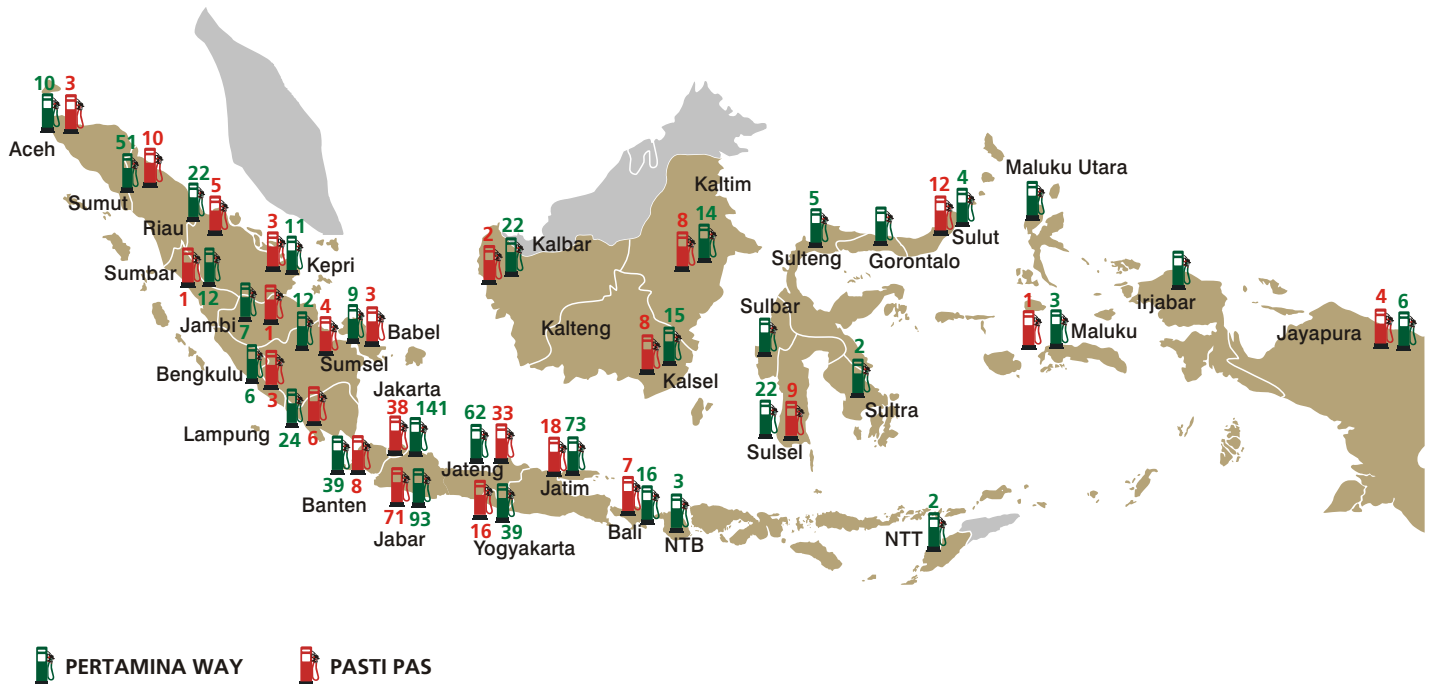
Pada tahun 2007 jumlah SPBU yang mengikuti program Pertamina Way sebanyak 701 SPBU.

On third and fourth quarters 2007 (July-December), this program was developed in 25 major cities and their surrounding areas (Banda Aceh, Medan, Batam, Padang, Pekanbaru, Jambi, Bengkulu, Palembang, Bangka Belitung, Bandar Lampung Jakarta, Bandung, Cirebon, Semarang, Jogjakarta, Surabaya, Denpasar, Balikpapan, Pontianak, Banjarmasin, Manado, Palu, Makassar, Ambon, Jayapura) involving 360 SPBUs.

In 2007, there were 701 gas stations participated in Pertamina Way program.

Peta Penyebaran Pertamina Way dan Pasti Pas Tahun 2007

Distribution map of Pertamina Way and Pasti Pas in 2007



b. Key Account Management

Key Account Management adalah suatu proses dimana Pertamina mengelola secara sistematis pelanggan-pelanggan penting untuk menghasilkan kontribusi yang signifikan bagi Pertamina ketika Pertamina memberikan *values* kepada pelanggan

Pada tahun 2007 terdapat 34 pelanggan yang tergabung dalam *Key Account Industry* dan 24 pelanggan termasuk ke dalam *Key Account Marine*.

■ **PRODUK PELUMAS, GAS DOMESTIK, NON BBM DAN PETROKIMIA**

Penjualan Produk Pelumas, Gas Domestik, Non BBM dan Petrokimia dalam negeri dan ekspor pada tahun 2007 mencapai 9.612 ribu ton, mengalami penurunan sebesar 0,5% dibanding realisasi penjualan pada tahun 2006. Penurunan penjualan tersebut akibat dari penurunan ekspor produk.

B. Key Account Management

Key Account Management is a process in which Pertamina systematically manages its key customers in order to produce significant contribution to Pertamina when the Company provides values to its customers.

In 2007 there were 34 customers included in *Industrial Key Account* and 24 customers included in *Marine Key Account*.

■ **LUBRICANT PRODUCTS, DOMESTIC GAS, NON-FUEL AND PETROCHEMICALS**

Domestic and export sale of Lubricant, Domestic Gas, Non-Fuel and Petrochemical products in 2007 reached 9,612 thousand tons, decreased 0.5% compared to 2006. The decreasing sales were resulted from the decline of exported product.

Penjualan NBBM & Petrokimia (Dalam Negeri & Ekspor)

Non Fuel & Petrochemical Sales (Domestic & Overseas)

ribu metric ton

thousand metric ton

JENIS PRODUK/ <i>PRODUCT TYPE</i>	2007	2006
Produk Gas/ <i>Gas Product</i>	1.324,74	1.158,27
Produk Pelumas/ <i>Lubricant Product</i>	410,08	426,08
NBBM Lain/ <i>Others Non Fuel</i>	1.682,87	1.553,31
Solvent	53,23	47,74
Petrokimia/ <i>Petrochemical</i>	597,33	681,31
Produk Lain/ <i>Others Product</i>	5.544,01	5.792,19
JUMLAH/ TOTAL	9.612,26	9.658,90

Bisnis Produk Pelumas

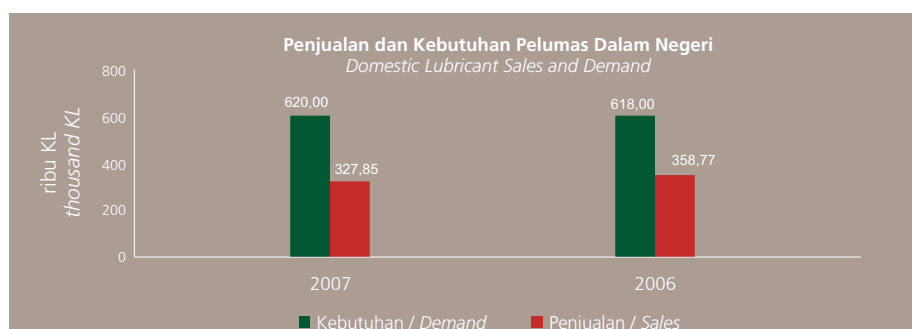
Kinerja penjualan produk pelumas yang terdiri dari pelumas dan *Lube Base Oil* Dalam Negeri selama tahun 2007 mencapai 338.567,82 KL, yang terdiri dari Pelumas sebesar 327.848,82 KL dan *Lube Base Oil* sebesar 10.719,00 KL. Meskipun secara Nasional total penjualan pelumas pada tahun 2007 terjadi penurunan dibandingkan terhadap total penjualan selama tahun 2006 sebesar 358.768,53 KL. Hal ini disebabkan karena semakin ketatnya persaingan di bisnis pelumas, Upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi hal tersebut antara lain meningkatkan promosi pada segmen *Passenger Car Motor Oil, Small Oil Engine, Industrial & Marine*, serta pasar Luar Negeri (*New Market Penetration*), dan untuk mengatasi kelebihan pasokan *Lube Base Oil* di Dalam Negeri yang disebabkan impor *local blender* yang tidak terserap oleh pasar lokal, dilakukan upaya ekspor. Berikut ini ditampilkan diagram tren penjualan dan kebutuhan Pelumas Dalam Negeri tahun 2007 vs tahun 2006.

Pangsa pasar produk Pelumas Pertamina selama tahun 2007 mencapai 56,5%, dibandingkan pangsa pasar tahun 2006 mengalami penurunan sebesar 1%. Namun dengan semangat nasionalisme "Kita Untung Bangsa Untung" produk pelumas Pertamina tetap menjadi "market leader" di Dalam Negeri, yang mampu memberi kontribusi keuntungan cukup signifikan bagi Perusahaan.

Lubricant Product Business

The sales performance of lubricant products consisting of domestic lubricant and Lube Base Oil in 2007 reached 338,567.82 KL comprising Lubricant in amount of 327,848.82 KL and Lube Base was 10,719.00 KL. The total national sale of lubricant in 2007 was declined compared to the total sale of 2006 in amount of 358,768.53 KL due to tighter competition in lubricant business. Efforts to overcome the matters were to intensify promotion on Passenger Car Motor Oil segment, Small Oil Engine, Industrial & Marine, and Overseas market (New Market Penetration), and export was made to overcome the domestic excess supply of Lube Base Oil due to non-absorbed local blender by domestic market. The Domestic Lubricant sales and demand trend in 2007 and 2006 are illustrated in the following chart.

The market share of Pertamina Lubricant product in 2007 was 56.5%, decreased 1% compared to 2006. However under the nationalism spirit of "Kita Untung Bangsa Untung" Pertamina lubricant products remain a domestic "market leader", which is capable of contributing significant profit for the Company.





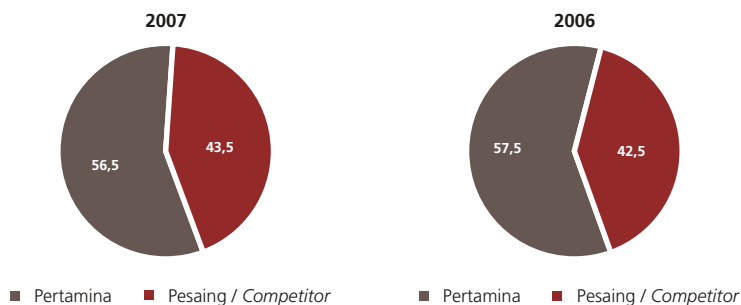
Berbagai strategi pemasaran dan penjualan telah dilaksanakan secara teknis dan inovatif antara lain: penggantian desain pembungkus/kemasan, peningkatan kualitas/spesifikasi produk sesuai perkembangan teknologi permesinan, peningkatan pelayanan pada pelanggan, maupun intensifikasi program "Below The Line" dan "Above The Line", bekerja sama dengan mitra *Advertising Agency* yang telah ditunjuk, serta pengelolaan dan pemberdayaan *distribution channel* secara lebih profesional, guna melengkapi lini produk untuk memberikan nilai tambah maksimal bagi perusahaan, dan "customizable pricing" untuk pelanggan utama.

Untuk memenuhi keinginan konsumen domestik dan menyesuaikan perkembangan teknologi mesin, maka telah diluncurkan produk baru pelumas otomotif dan industri. Di segmen Otomotif antara lain, Fastron Diesel Semi Synthetic 15W-40 API CI-4, Fastron Synthetic 10W-30 API SM, Enduro 4T Matic 10W-30 API SL/JASO MB & Enduro 2T JASO FDI/ISO EGD, sedangkan di segmen Industri, Masri SMG 6, SteelloB, NG Lube Long Life API CF, & NG Lube Two Stroke API CF, pangsa pasar pelumas diperluas ke negara Pakistan dengan brand ZIPEX. Selain negara tersebut, rencananya dimasa yang akan datang pangsa pasarnya akan diperluas lagi ke beberapa negara dikawasan Asia Tenggara dan Dubai. Pengembangan produk-produk non minyak lumas juga telah dilakukan Pertamina seperti halnya produk-produk gemuk pelumas, saat ini telah mulai dikembangkan dengan melakukan *Re-formulasi Grease* Pertamina yang nantinya menghasilkan produk yang tidak menggunakan bahan dasar Naphtenic sehingga memiliki ketahanan terhadap panas dan oksidasi yang lebih baik.

Number of marketing and sales strategies were technically and innovatively undertaken, among others: change in product cover/package design, improvement of product quality/specifications to meet higher demands for engine technology, customer service improvement, as well as "Below the Line" and "Above the Line" intensification programs in cooperation with the appointed partners from the advertising agencies, more professional management and utilization of distribution channels, providing more product lines to give maximum added value to the Company, and 'customizable pricing' policy for prime customers.

To meet domestic customers demand and in line with machinery technology development, new automotive and industrial lubricant products were launched. For automotive segment, among others, are Fastron Diesel Semi Synthetic 15W-40 API CI-4, Fastron Synthetic 10W-30 API SM, Enduro 4T Matic 10W-30 API SL/JASO MB and Enduro 2T JASO FDI/ISO EGD, while for industrial segment are Masri SMG 6, SteelloB, NG Lube Long Life API CF and NG Lube Two Stroke API CF. Lubricant market share was also extended to Pakistan under brand name ZIPEX. Besides that, in the near future the Company's market share will also be extended to several countries in South East Asia and Dubai. Pertamina has also developed non-lubricant products such as grease which is currently being developed through grease reformulation in which in the coming years Pertamina will produce non-naphthenic products for better resistance to heat and oxidation.

Pangsa Pasar Produk Pelumas
Lubricant Product Market Share



Kualitas pelumas Pertamina terbukti semakin diakui di dunia internasional dengan diperolehnya Sertifikat dan *Product Approval* baru dari beberapa *Original Engine Manufacturers* (OEM) diantaranya adalah MAK Caterpillar, JASO FB (Asosiasi Otomotif Jepang) dan *ICSA Award* untuk Fastron, serta masih banyak OEM-OEM lainnya.

The quality of Pertamina lubricants has gained international recognition as evidenced by the Company's achieving Certificate and New Product Approval from various Original Engine Manufacturers (OEM) such as MAK Caterpillar, JASO FB (Japanese Automotive Association) and ICSA Award for Fastron, and many other OEMs.

Pengelolaan bisnis pelumas Pertamina telah memenuhi berbagai Standar Manajemen Mutu Internasional ISO series baik dilingkungan Kantor Pusat Unit Pelumas maupun diseluruh Unit Produksi Pelumas (Jakarta, Surabaya dan Cilacap) antara lain: Standar Mutu Management ISO 9001 : 2000, Standar Management Lingkungan ISO 14001 : 2004 dan Standar *Management* Laboratorium Unit Produksi Pelumas ISO 17025 : 2005.

Pertamina lubricant business management has currently met various International Quality Management Standards ISO series both in the Head Office of the Lubricant Unit and in all Lubricant Production Units (Jakarta, Surabaya and Cilacap) among others: ISO 9001:2000 Quality Management Standard, ISO 14001:2004 Environmental Management System and ISO 17025:2005 Laboratory Management Standard for Lubricant Production Unit.

Pertamina OliMart adalah suatu gerai pelumas Pertamina yang menggantikan Graha Mesran untuk melayani servis ringan dan penggantian pelumas kendaraan bermotor khususnya roda empat. Gerai OliMart pada tahun 2007 sudah mencapai sekitar 35 buah yang tersebar di kota-kota besar terutama di Pulau Jawa dan sebagian juga telah menyebar di beberapa pulau di luar Jawa.

Pertamina OliMart is one of Pertamina lubricant outlets, replacing Graha Mesran, which provides minor services and motor vehicle oil replacement especially for four-wheel vehicles. Currently, there are 35 OliMart outlets, spreading in the big cities especially in Java, and some are available in several islands outside of Java.



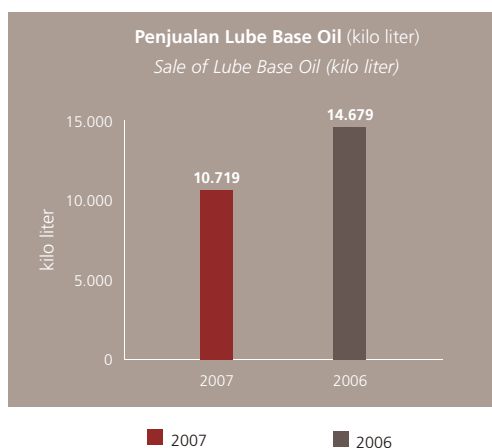
Quality control Produk Pelumas

Pengakuan pasar terhadap produk pelumas Pertamina terbukti kembali dengan diperolehnya penghargaan Top Brand untuk pelumas Otomotif Prima XP dan Penghargaan Top Brand tersebut dilakukan oleh suatu Lembaga yang *Independent* dalam melakukan survei dan pengamatan performa brand selama kurun waktu tertentu seperti ICSA (*Indonesian Customer Satisfaction Award*) untuk produk pelumas Fastron.

Penjualan *Lube Base Oil* Pertamina tahun 2007 mencapai 10.719 KL, menurun bila dibandingkan penjualan tahun 2006 mencapai 14.679 KL. Penurunan tersebut disebabkan karena *stock Lube Base Oil* saat itu cukup tinggi akibat menurunnya permintaan pasar (para lokal *blender* banyak mengimpor *Lube Base Oil* dari luar negeri).

The proven quality of Pertamina lubricant products once again gained market recognition by receiving the Top Brand award for Prima XP automotive lubricant. The Top Brand award is organized by an independent institution which conducts surveys and observations on brand performance within a certain period of time such as: ICSA (Indonesian Customer Satisfaction Award) for Fastron lubricant product.

Lube Base Oil sales for 2007 were only 10,719 KL, decreasing compared to the sales of 2006 of 14,679 KL. It was caused by the excessive supply of Lube Base Oil due to the decline of market demand (many local blenders imported Lube Base Oil from overseas).



Produk Gas

Kinerja Pemasaran Produk LPG

Sebagai bagian dari perbaikan kinerja dan program Transformasi Pertamina dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan, telah dilakukan Reposisi terhadap SPPBE pada tahun 2006, maka pada tahun 2007 Pertamina melanjutkan Program Reposisi untuk diterapkan pada Agen Pengangkutan dan Pengisian Elpiji (APPEL) dan sekaligus mengubah namanya menjadi Stasiun Pengangkutan dan Pengisian Elpiji Khusus (SPPEK). Maksud dari program Reposisi ini adalah menjadikan SPPBE dan SPPEK menjadi *supply point* Pertamina dan pengiriman LPG dari Depot Pertamina ke SPPBE diberlakukan sebagai konsinyasi, artinya pembelian LPG hanya boleh dilakukan oleh Agen dengan melakukan transaksi langsung dengan Pertamina, sedangkan pengambilannya dilakukan di SPPBE yang telah ditunjuk oleh Pertamina. SPPBE memperoleh keuntungan dari *Transport Fee* dan *Filling Fee* yang telah ditentukan oleh Pertamina. Tujuan diberlakukannya program reposisi ini adalah untuk menjamin ketepatan isi dan kemudahan dalam pemantauan realisasi penjualan LPG.

Pertamina juga melakukan upaya pengembangan dan perbaikan berkelanjutan dalam berbagai aspek berikut:

- Pemasaran LPG kemasan baru, yaitu kemasan 3 kg.
- Perluasan pemasaran LPG Ritel untuk ukuran tabung 12 kg ke rumah tangga melalui jalur distribusi *Modern Ritel Outlet* (Indomaret), yang lebih dikembangkan di wilayah Jawa Tengah.
- Penyediaan terminal LPG melalui pola kerjasama sewa dengan pihak swasta yang direncanakan dibangun di beberapa lokasi, yaitu: Indramayu, Semarang dan Surabaya.
- Pembelian LPG *Refrigerated* dari KKKS Petrochina Jabung dan Conoco Phillips Belanak yang selanjutnya diproses di Tanjung Uban untuk mengurangi impor LPG.

Gas Product

Marketing Performance of LPG Product

As part of performance improvement as well as part of Pertamina's Transformation program to enhance service quality, SPPBE was repositioned in 2006, and in 2007 Pertamina continued its Reposition Program to LPG Transportation and Filling Agent (APPEL) and changed its name to Special LPG Transportation and Filling Station (SPPEK). The purpose of the above program is to make SPPBE and SPPEK as Pertamina's supply points, and the LPG supplies from Pertamina Depot to SPPBE are considered as consignments, this means that LPG purchasing can only be conducted by Agent and its transaction as directly done by Pertamina, while the pick-up process is conducted at the SPPBE appointed by Pertamina. SPBE obtains the revenue from Transport and Filling Fees determined by Pertamina. The purpose of this reposition program is to guarantee the accuracy of volume and to be easier in monitoring on LPG actual sales.

Pertamina conducted several efforts for continuous improvements within the following areas:

- *The marketing of new LPG packaging, namely 3 kg package.*
- *The expansion of Retail LPG market for 12 kg tanks to household through Modern Retail Outlets (Indomaret) distribution channel which will be further developed in Central Java.*
- *The supply of LPG terminals through leasing cooperation scheme with the private sector planned to be realized in several locations, i.e. Indramayu, Semarang and Surabaya.*
- *The purchase of Refrigerated LPG from Petrochina Jabung and Conoco Phillips Belanak to be processed in Tanjung Uban in order to reduce LPG import.*



Program Konversi Minyak Tanah ke LPG 3 Kg

Dengan diberlakukannya program Konversi Minyak Tanah ke LPG, jumlah permintaan LPG dalam negeri terus mengalami peningkatan pesat. Pertamina terus berusaha meningkatkan pelayanannya kepada masyarakat dengan cara menjalin hubungan kerjasama dengan mitra-mitra baru, tujuannya adalah untuk menjamin ketersediaan LPG dan memperluas jangkauan pemasaran LPG ke masyarakat diberbagai wilayah Nusantara.

Program Konversi Minyak Tanah ke LPG

Penunjukan Pertamina sebagai pelaksana program ini dimulai dengan surat Menteri ESDM No. 3249/26/MEM/2006 tanggal 31 Agustus 2006. Penunjukan ini dipertegas lagi melalui surat Wakil Presiden RI No. 20/WP/9/2006, tanggal 1 September 2006 tentang Konversi Pemakaian Minyak Tanah ke LPG. Dalam suratnya, Wapres menyatakan agar Program Konversi dapat dilaksanakan dalam waktu 4 tahun, dengan potensi penghematan mencapai kurang lebih Rp. 30 triliun per tahun.

Program ini yang kemudian dimulai secara besar-besaran pada Mei 2007 juga diperkuat dengan penugasan dari Menteri ESDM melalui surat No. 1971/26/MEM.M/2007 tanggal 22 Mei 2007 tentang Penugasan Pelaksanaan Pengalihan Penggunaan Minyak Tanah ke LPG, yang juga berisikan tentang penugasan Pertamina untuk mengadakan Paket Perdana (tabung LPG dan kompor gas serta asesorisnya).

In line with the implementation of kerosene conversion to LPG, domestic LPG demand continued to increase. Pertamina continued to improve its service to the public through cooperation with new partners. The purpose of such cooperation is to guarantee the availability of LPG and to expand its market reach to customers in various areas in Indonesia.

Pertamina received the assignment to execute this program through the letter of the Minister of EMR No. 3249/26/MEM/2006 dated 31 August 2006. The assignment was further emphasized by a letter issued by the Vice President of the Republic of Indonesia No. 20/WP/9/2006, dated 1 September 2006 regarding Kerosene Usage Conversion to LPG. In his letter, the Vice President stated that the Conversion Program will be implemented within 4 years with potential saving up to more or less Rp. 30 trillion per year.

This program commenced on large scale in May 2007 which was confirmed by the assignment from the Minister of EMR through his letter No. 1971/26/MEM.M/2007 dated 22 May 2007 regarding the Assignment of Kerosene Usage Conversion to LPG Implementation, which also assigned Pertamina to supply the Initial Package (LPG tanks along with gas stove and its accessories).

Target pasar program konversi ini adalah konsumen menengah ke bawah, sehingga untuk mendorong konsumen menggunakan LPG, paket perdana harus dibagikan secara gratis. Dengan membagikan paket perdana secara gratis, konsumen tidak perlu melakukan pembelian perdana untuk kompor dan tabung. Selain itu, biaya yang akan digunakan untuk membeli bahan bakar selama beberapa hari ke depan dapat ditabung untuk membeli pengisian ulang LPG selanjutnya, karena LPG perdana 3 kg diberikan secara gratis.

Untuk meminimalkan dampak sosial di masyarakat, Pertamina mengambil kebijakan dengan mengubah jalur distribusi minyak tanah yang meliputi Agen, Pangkalan dan pengecer minyak tanah menjadi jalur distribusi Elpiji 3 kg secara bertahap. Jalur distribusi minyak tanah tersebut diprioritaskan untuk memasarkan Elpiji 3 kg.

Idealnya, jumlah kepala keluarga (KK) yang melakukan *refill* per harinya adalah 10% dari seluruh KK yang sudah dibagikan paket perdana. Asumsi ini diambil dengan perhitungan 1 tabung LPG 3 kg dapat digunakan selama 10 hari. Tetapi pada perkembangannya, tingkat pengisian ulang sangat rendah, kurang dari 2% per hari. Beberapa penyebabnya antara lain:

- Masih banyak masyarakat takut menggunakan LPG.
- Pengisian ulang sulit didapat karena stok di Pangkalan dan Agen Elpiji 3 kg masih kurang.
- Masih tersedia minyak tanah bersubsidi, sehingga masyarakat masih enggan untuk beralih.

Beberapa kebijakan kemudian diputuskan untuk meningkatkan pengisian ulang, yaitu:

- Memperbolehkan Agen Elpiji non PSO ikut 'membanjiri' pasar dengan Elpiji 3 kg dalam jangka waktu tertentu.
- Meningkatkan sosialisasi kepada masyarakat, baik melalui iklan TV, program-program sosialisasi langsung di berbagai daerah serta program mobil keliling Elpiji 3 kg.

Dengan berbagai kebijakan ini, pengisian ulang LPG dapat ditingkatkan hingga mendekati 5%.

The target market of this conversion is a middle to low class customer. Thus, in order to encourage them to use LPG, the initial package shall be distributed free of charge. It is meant that customers are not required to make initial purchase for the stove and tank. In addition, the customers could save their energy expense for the next few days to purchase the next LPG replenished, since the initial LPG 3 kg tank is distributed free of charge.

To minimize the social impact in the community, Pertamina changed its policy by converting its kerosene distribution line comprising agent, depot and retailer into LPG 3 kg tank distribution line. The existing kerosene distribution line is prioritized to market LPG 3

Ideally, the number of households refueling their tanks daily is 10% of all those households receiving initial package. It was assumed that 1 LPG 3 kg tanks could be used for 10 days. However, in reality, the refueling activity was very low or below 2% per day. Some of the reasons are as follow:

- *Many people are reluctant to use LPG.*
- *Refueling is difficult due to lack of LPG 3 kg tank stocks in Agent and Depot.*
- *Subsidized kerosene are still available so the people are still reluctant to convert to LPG. Various policies then were taken to increase the refueling activity, among others:*

- *Allowing non-PSO LPG Agent to 'flood' the market with LPG 3 kg tanks within particular time line.*
- *Enhancing socialization to the public, either through TV Commercial, direct socialization programs in various areas as well as LPG 3 kg tank mobile vehicle.*

Due to the above policies, LPG refueling was increased up to 5%.



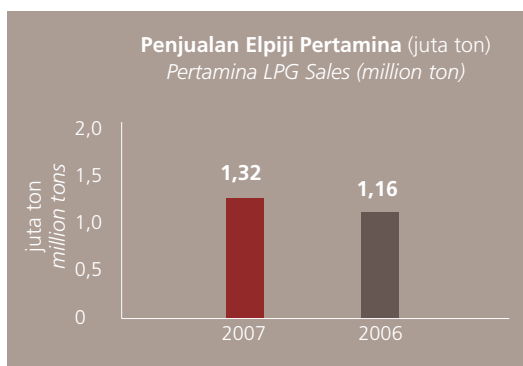
Program Konversi Minyak Tanah ke LPG 3 Kg



Penyerahan paket konversi minyak tanah ke LPG 3 Kg oleh Wakil Presiden RI

Secara keseluruhan kinerja penjualan Elpiji selama tahun 2007 dibanding tahun 2006 sebagai berikut:

Totally, the performance of LPG sales in 2007 compared to 2006 are illustrated in the following chart:



Kenaikan penjualan LPG selama tahun 2007 disebabkan penggunaan oleh masyarakat semakin meningkat dimana telah merasakan manfaat ekonomis yang diperoleh melalui penggunaan LPG dibanding dengan penggunaan produk minyak tanah serta didukung dengan kelancaran pasokan dari kilang pengolahan dan pendistribusian.

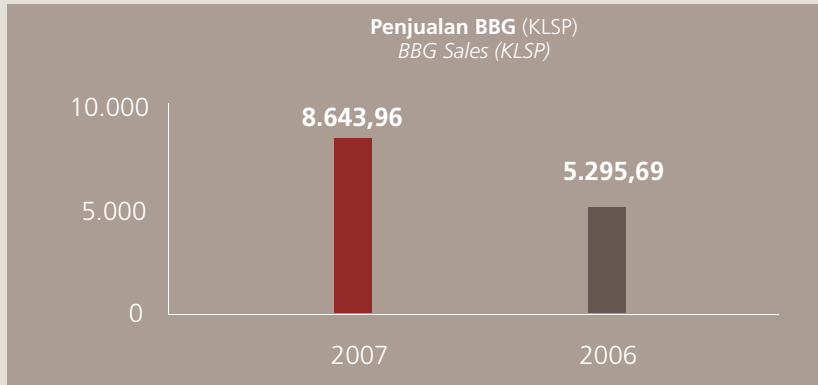
The increase of LPG actual sales in 2007 was a result of the increase of its usage in which the people considered the economical benefit of LPG compared with the kerosene product and also supported by the reliable supply from the refinery and distribution.

Kinerja Pemasaran Produk Gas

Marketing Performance of Gas Product

1. Bahan Bakar Gas (BBG)

Penjualan produk BBG mengalami kenaikan selama tahun 2007 dibanding dengan penjualan pada tahun 2006 seperti grafik berikut:



Kenaikan penjualan BBG disebabkan adanya peningkatan penjualan BBG kepada Pemda DKI untuk kebutuhan pengisian bahan bakar busway Transjakarta, taksi dan angkutan umum lainnya.

1. Gas Fuel

Gas fuel product sales in 2007 was increasing compared to the sales in 2006 as illustrated in the following chart:

The increase of gas fuel sales was affected by the increase of gas fuel sales to the Provincial Government of DKI Jakarta in supplying the needs of Transjakarta fuel, taxis and other public transportation.



Pengisian BBG pada Bus Transjakarta

Peningkatan penggunaan BBG untuk busway Transjakarta, taksi dan angkutan umum tersebut disebabkan karena faktor harga BBG yang lebih kompetitif dibandingkan dengan bahan bakar minyak serta perbaikan distribusi BBG melalui Program Revitalisasi pada beberapa SPBG Pertamina yang sudah ada untuk meningkatkan pelayanan dan kelancaran pasokan BBG.

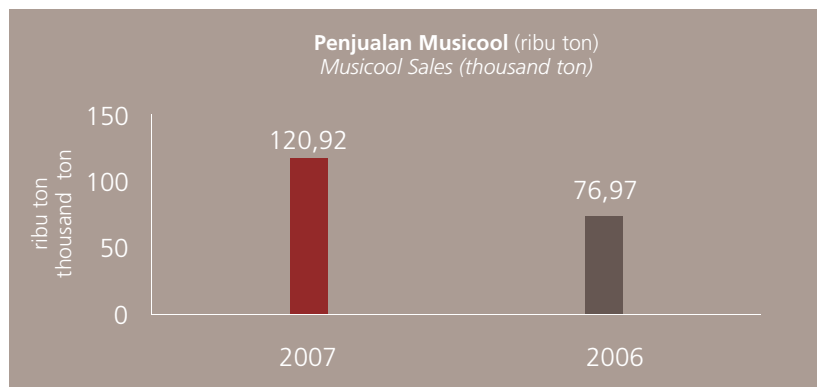
The increase of gas fuel usage for Transjakarta busway, taxis and public transportation above is due to its competitive price compared to other fuel and the improvement of gas fuel distribution through Revitalization Program in several existing Pertamina gas stations (SPBG) to increase gas fuel service and supply.

2. Musicool

Penjualan produk Musicool selama tahun 2007 mengalami kenaikan dibandingkan total penjualan selama tahun 2006 sesuai pada grafik berikut ini:

2. Musicool

The actual sales of Musicool products in 2007 was increased compared to the total sales in 2006 as seen in the following chart:



Penjualan Musicool selama tahun 2007 mengalami peningkatan menjadi 120,92 Metric ton atau meningkat sebesar 57,1% jika dibandingkan dengan tahun 2006. Hal ini disebabkan semakin baiknya strategi pemasaran, kesadaran masyarakat akan penggunaan *refrigerant* yang ramah lingkungan dan kepercayaan masyarakat kepada Musicool.

The Musicool sales in 2007 increased to 120.92 metric tons or rose 57.1% compared to 2006. It was the result of a better marketing strategy, people awareness regarding the use of environmentally friendly refrigerant and their trust to Musicool.

Bisnis Produk Non BBM & Petrokimia

Realisasi penjualan domestik produk Asphalt, Non BBM dan Petrokimia tahun 2007 mencapai 1.295.948 MT, meningkat sebesar 8,3% dibanding realisasi penjualan tahun 2006. Produk-produk yang mengalami kenaikan penjualan pada tahun 2007 adalah produk Asphalt, Solvent, RPO (Paraffinic dan Minarex), Lube Base Oil, Green Coke, Sulphur, Polytam, Propylene dan Paraxylene.

Non-Fuel and Petrochemicals Business Product

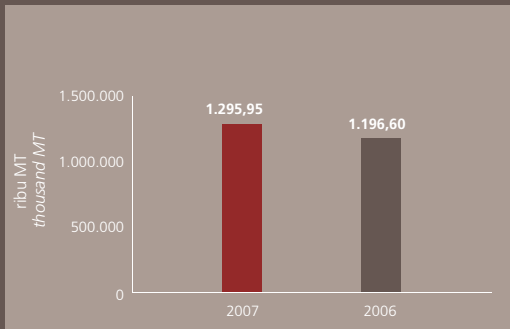
Domestic actual sales of Asphalt, Non-fuel and Petrochemicals products in 2007 was 1,295,948 MT, rose 8.3% compared to the actual sales in 2006. Products which delivered higher sales in 2007 were Asphalt, Solvent, RPO (Paraffinic and Minarex), Lube Base Oil, Green Coke, Sulphur, Polytam, Propylene and Paraxylene.



Produk drum pelumas Pertamina

Realisasi Penjualan Produk Asphalt, Non BBM dan Petrokimia tahun 2007 dapat dilihat pada grafik dan tabel berikut:

The actual sales of Asphalt, Non-fuel and Petrochemical products in 2007 can be seen in the following chart and table



Penjualan Solvent, NBBM lain, Petrokimia dan Produk lain domestik
Solvent, Other NBBM, Petrochemical and Other Products Domestic Sales

ribu MT
thousand MT

Jenis Produk/Product Type	2007	2006
NBBM LAIN	727,86	663,73
ASPHALT	589,61	534,22
GREEN COKE	60,82	53,18
OIL BASED MUD	1,05	-
PARAFINIC	11,88	12,22
MINAREX	57,84	46,23
SLACK WAX	5,65	9,40
WAX/LILIN	1,02	8,47
SOLVENT	53,23	47,74
LAWS	9,88	8,98
MINASOL	3,15	4,57
PERTASOL	12,58	14,85
SOLVENT CEMARA	3,76	0,83
SOLPHY	0,02	-
SPBX	23,52	18,40
XGO	0,32	0,11
PETKIM	471,19	441,90
BENZENE	66,22	80,53
HEAVY AROMATIC	-	-
PARAXYLENE	161,06	151,11
POLYTAM	54,76	43,20
PROPYLENE	189,14	167,07
PTA	-	-
PRODUK LAIN/OTHERS PRODUCT	43,67	43,23
RESIDU	36,97	40,64
SULFUR	6,67	2,46
KIMIA PERTANIAN	0,03	0,13
TOTAL NBBM LAIN, SOLVENT, PETKIM & PRODUK LAIN	1.295,95	1.196,60

Sedangkan produk yang mengalami penurunan penjualan antara lain produk Slack Wax, Paraffin Wax, PTA dan Benzene. Penyebab atau kendala utama dari penurunan penjualan produk tersebut karena terbatasnya produksi di Kilang Pengolahan disebabkan kebijakan Pemerintah bahwa kilang *dedicated* untuk pemenuhan kebutuhan pasokan BBM nasional serta adanya kendala operasi kilang baik kendala *maintenance* yang terjadwal atau kerusakan *power plant* yang bersifat mendadak.

Penyebab lainnya dari kenaikan/penurunan penjualan produk tersebut antara lain:

- Slack Wax: Penjualan Slack Wax mengalami kenaikan penjualan di dalam negeri karena saat ini produk Slack Wax mulai dapat diaplikasikan dengan baik pada banyak industri. Penurunan penjualan terjadi di pasar ekspor karena adanya produk pesaing Slack Wax eks Iran yang masuk pasar yang potensial di India dan Arab Saudi dimana biaya transportasi dari Iran lebih murah daripada mereka membeli dari Indonesia meski secara kualitas Slack Wax Pertamina lebih baik.
- PTA: Kilang PTA Plaju stop produksi sejak Oktober 2006 akibat margin negatif jika dibandingkan dengan menjual langsung Paraxylene sebagai bahan baku PTA.
- Paraffin Wax: Produk Paraffin Wax pada tahun 2007 hanya menjual sisa stock produk yang ada di Kilang Balikpapan setelah terjadinya kebakaran Kilang Paraffin Wax pada September 2006.
- Benzene: Penurunan penjualan domestik dan ekspor karena kondisi pasar produk Petrokimia yang bersifat *captive* dan turunnya permintaan pasar di China.

Secara keseluruhan tahun 2007 Pertamina masih menguasai pasar dalam negeri untuk produk Non BBM dan Petrokimia terutama untuk produk Asphalt, Solvent, Slack Wax, Green Coke, Minarex, Paraffinic Oil.

While the products which delivered lower sales among others are Slack Wax, Paraffin Wax, PTA and Benzene. The main reason or difficulties of this decline was the limited production in the refinery due to the policy of the Government stating that the refinery is dedicated to fulfill the national fuel demand, operational problems in refineries either scheduled maintenance or power plant sudden damage.

Other reasons affecting the increased/decreased of the sales are:

- *Slack Wax: Domestic Slack Wax sales were increased due to the increase of demand since current Slack Wax product can be applied to many industries. The decline of sales in export market was due to ex Iranian competitor products which flooded the potential markets in India and Saudi Arabia in which the transportation cost was much cheaper than buying the product from Indonesia despite of the quality of Pertamina Slack Wax was better.*
- *PTA: The production from Plaju PTA refinery was discontinued since October 2006 due to the negative margin compared to the direct selling of Paraxylene as raw materials for PTA.*
- *Paraffin Wax: In 2007 the Company only sold the remaining stock of Paraffin Wax product in Balikpapan refinery after the Paraffin Wax refinery in the city was caught on fire in September 2006*
- *Benzene : The decrease in domestic and export sales was driven by the market condition of Pertamina products which was considered captive and the declining market demand in China.*

Overall, in 2007 Pertamina was still controlling domestic market for Non-fuel and Petrochemical products, main for Asphalt, Solvent, Slack Wax, Green Coke, Minarex, Paraffinic Oil.

Dominasi atas pasar di dalam negeri terutama karena belum ada kilang minyak dan kilang petrokimia sejenis yang beroperasi di Indonesia, sedangkan untuk produk PTA, Propylene, dan Polypropylene sudah terdapat pesaing yang memiliki dan mengoperasikan kilang serupa. Namun, tahun 2007 secara keseluruhan pasar Indonesia masih mengalami kekurangan pasokan yang cukup besar untuk produk-produk Non BBM dan Petrokimia tersebut di atas, terutama untuk produk Paraxylene, Benzene, Paraffin Wax, Asphalt, Propylene, Polypropylene dan Green Coke.

Bisnis Niaga Minyak dan Produk Kilang (Trading)

Pertamina melakukan ekspor dan impor minyak mentah dan produk kilang yang memberikan kontribusi dalam penyediaan minyak mentah dan penyediaan BBM impor dalam rangka mendukung kegiatan PSO di dalam negeri. Ekspor produk kilang selama tahun 2007 mengalami penurunan sebesar 4,8%, atau turun dari 49.613,91 ribu barrel pada tahun 2006 menjadi 47.208,15 ribu barrel karena adanya pemanfaatan produk kilang secara internal antar kilang domestik untuk meningkatkan margin (*income*) tambahan serta untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri sedangkan impor produk kilang naik 18,6%, dari 127.652,75 ribu barrel pada tahun 2006 menjadi 151.400,04 ribu barrel pada tahun 2007. Hal ini terkait dengan meningkatnya konsumsi domestik sementara produksi kilang dalam negeri cenderung stabil.

Untuk mewujudkan visi Pertamina sebagai perusahaan kelas dunia, Pertamina membangun jaringan dan melakukan penetrasi di pasar internasional dengan melakukan ekspor. Pada tahun 2007 produk yang diekspor antara lain: Lube Base Oil, Slack Wax, Green Coke, Paraxylene, Benzene, Naphta dan LSWR.

The Company's domination over domestic market was mainly due to the absence of competitors in petrochemical and oil refinery business operating in Indonesia, except for PTA, Propylene and Polypropylene products, which have been produced by other competitors who own and operate similar refineries. However, in 2007 the Indonesian market overall still experienced a relatively shortage of Non fuel and Petrochemicals as mentioned above, mostly for Paraxylene, Benzene, Paraffin Wax, Asphalt, Propylene, Polypropylene and Green Coke.

Crude Oil Trading and Refinery Product Business

Pertamina was exporting and importing crude oil and refinery products, contributing to crude oil supplies for Pertamina refineries and imported fuel to support PSO domestic activities. In 2007, the refinery products export dropped 4.8% from 49,613.91 thousand barrels in 2006 to 47,208.15 thousand barrels in 2007 due to internal use of refinery products between domestic refineries to increase additional income and to satisfy domestic demand. Meanwhile, the import of refinery products increased 18.6%, from 127,652.75 thousand barrels in 2006 to 151,400.04 thousand barrels in 2007. The increase was a result of the increase of domestic consumption while the refinery production capacity tended to be stable.

In order to receive its vision as a world class company, Pertamina builds networking and penetrates into the export market through its export activities. In 2007, the exported products among others are: Lube Base Oil, Slack Wax, Green Coke, Paraxylene, Benzene, Naphta and LSWR.

Realisasi Penjualan Ekspor Tahun 2006 - 2007 sebagai berikut:

The Actual Export Sales in 2006 and 2007 are as follows:

Penjualan Produk Ekspor

JENIS PRODUK/PRODUCT TYPE	2007	2006
PRODUK PELUMAS/LUBRICANT PRODUCT	0,75	0,65
LUBE BASE OIL	0,75	0,65
NBBM LAIN/OTHER NBBM	5,82	5,40
GREEN COKE	1,70	1,71
SLACK WAX	0,04	0,03
DECANT OIL	3,66	3,31
WAXES	-	0,02
HVGO	0,42	0,33
PETROKIMIA/PETROCHEMICAL	0,91	1,67
BENZENE	0,16	0,19
HEAVY AROMATE	-	0,02
PARAXYLENE	0,61	0,18
PTA	0,14	1,28
PRODUK LAIN/OTHER PRODUCT	39,72	41,89
LSWR/SR LSWR/LSFO/RES	33,82	33,65
NAPHTA	5,91	7,98
PRODUCT TO CRUDE	-	0,26
JUMLAH/TOTAL	47,21	49,61

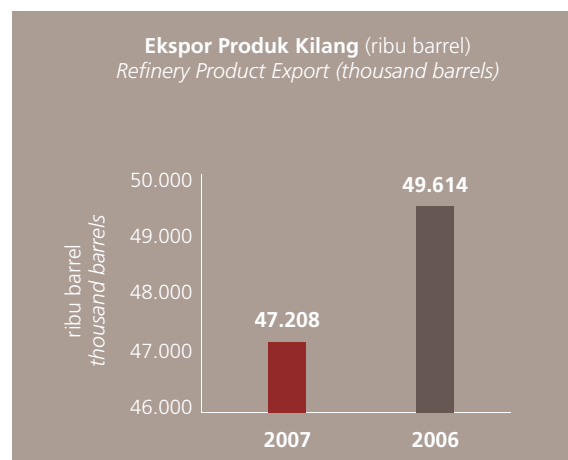
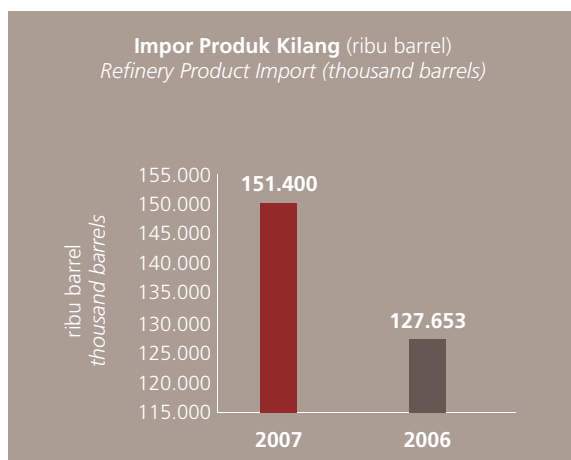
Negara tujuan ekspor sebagai berikut:

Destination export country as follows:

No.	Jenis Produk/Product Type	Negara/ Country
1	LBO	Singapore, Malaysia, China, Vietnam, Korea, India, Taiwan
2	SlackWax	Malaysia, Korea, India
3	Green Coke	China, India
4	Paraxylene	China, Thailand, Malaysia, Taiwan
5	PTA	China, Malaysia

Volume Transaksi Niaga Minyak Mentah dan Produk Kilang

Volume of Transaction on Crude Oil and Refinery Products





Tanker minyak

BISNIS PERKAPALAN

Pertamina telah melakukan pengangkutan muatan sejumlah 510,92 juta barrel minyak mentah, BBM, maupun Non BBM serta membantu mensuplai BBM yang dibutuhkan untuk aktivitas perekonomian masyarakat Indonesia.

Dari total kargo yang diangkut Perkapalan tahun 2007 sebesar 510,92 juta barrel tersebut atau setara dengan 65,85 juta Long Ton (LT) terdiri dari:

- Crude sebesar 188,61 juta barrel atau sekitar 25,23 juta LT,
- BBM sebesar 313,21 juta barrel atau setara dengan 39,64 juta LT,
- NBBM sebesar 9,11 juta barrel atau kurang lebih sama dengan 980 ribu LT.

Jumlah kargo tahun 2007 tersebut lebih tinggi sebesar 1,3% bila dibandingkan dengan tahun 2006 sebesar 804,18 juta barrel. Realisasi jumlah muatan yang diangkut sangat tergantung pada realisasi jumlah kargo yang diberikan dari Pengolahan maupun Pemasaran & Niaga.

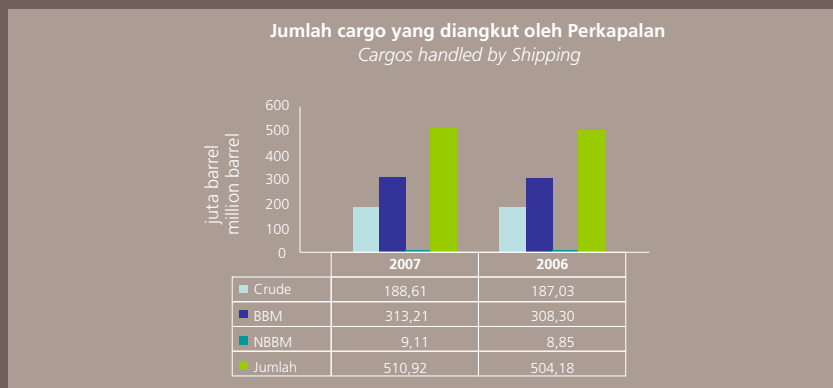
SHIPPING BUSINESS

Pertamina has carried cargo on 510.92 million barrels of crude oil, fuel, and non-fuel and has contributed to provide the country with sufficient supplies of fuel product needed for economic activities.

The total cargoes carried by Vessel Business in 2007 were 510.92 million barrels or equivalent to 65.85 million Long Ton (LT) consisting of:

- *Crude was 188.61 million barrels or equivalent to 25.23 million LT,*
- *Fuel was 313.21 million barrels or equivalent to 39.64 million LT,*
- *Non-fuel was 9.11 million barrels or equivalent to 980 thousand LT.*

The total cargo in 2007 increased 1.3% compared to 804.18 million barrels in 2006. The actual volume of cargo was largely depending on the amount of cargo from the refining Business, and Trading and Marketing Business.



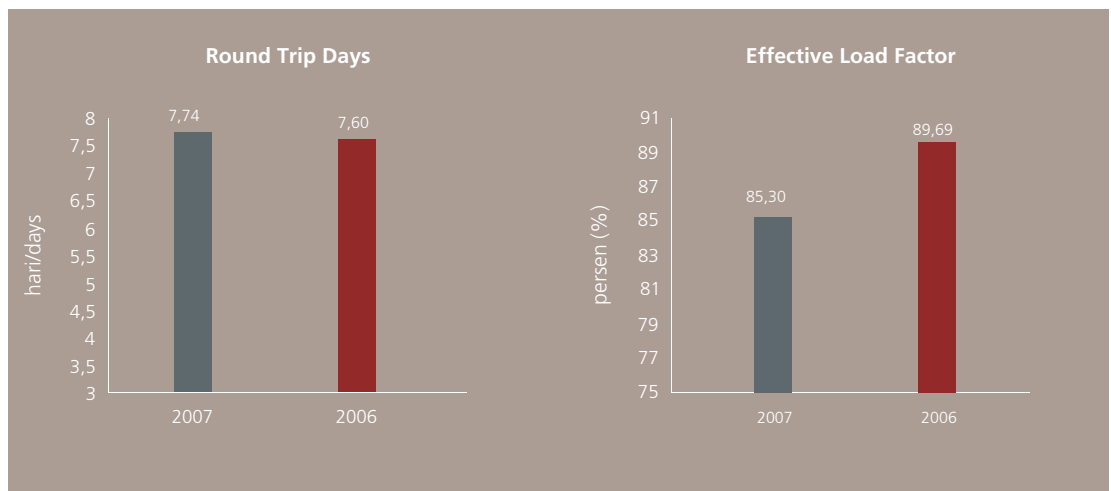
Dalam melaksanakan pengangkutan muatan tersebut, Pertamina mengoperasikan 146 unit kapal yang terdiri atas 35 unit kapal milik dan 111 unit kapal carter.

In carrying those cargoes, the Vessels business operates a total of 146 vessels, comprising 35 own vessels and 111 chartered ones.



Selama tahun 2007 Kinerja *Round Trip Days* (RTD) tercatat 7,74 hari, angka ini lebih tinggi bila dibandingkan dengan RTD tahun 2006 sebesar 7,60 hari. Kenaikan angka RTD pada tahun 2007 disebabkan sebagian besar kapal melakukan *multidischarging* dan *waiting cargo* maupun *waiting ullage* di beberapa pelabuhan utama, terutama kapal-kapal dengan daya jelajah tinggi.

Round Trip Days (RTD) performance in 2007 reached 7.74 days, higher than 2006, which was 7.60 days. The increase of RTD performance rate in 2007 was mainly due to the fact that most vessels had to conduct multidischarging and waiting cargo as well as waiting ullage in several main ports, particularly for vessels with far reaching capacity.



Kinerja *Effective Load Factor* (ELF) tercatat 85,3%, lebih rendah dibandingkan realisasi ELF tahun 2006, yaitu sebesar 89,7%, yang disebabkan adanya keterbatasan *ullage* di tanki-tanki darat sehingga menyebabkan seringkali terjadi *Return On Board* (ROB) atau adanya sisa kargo di atas kapal yang diangkut kembali ke pelabuhan muat.

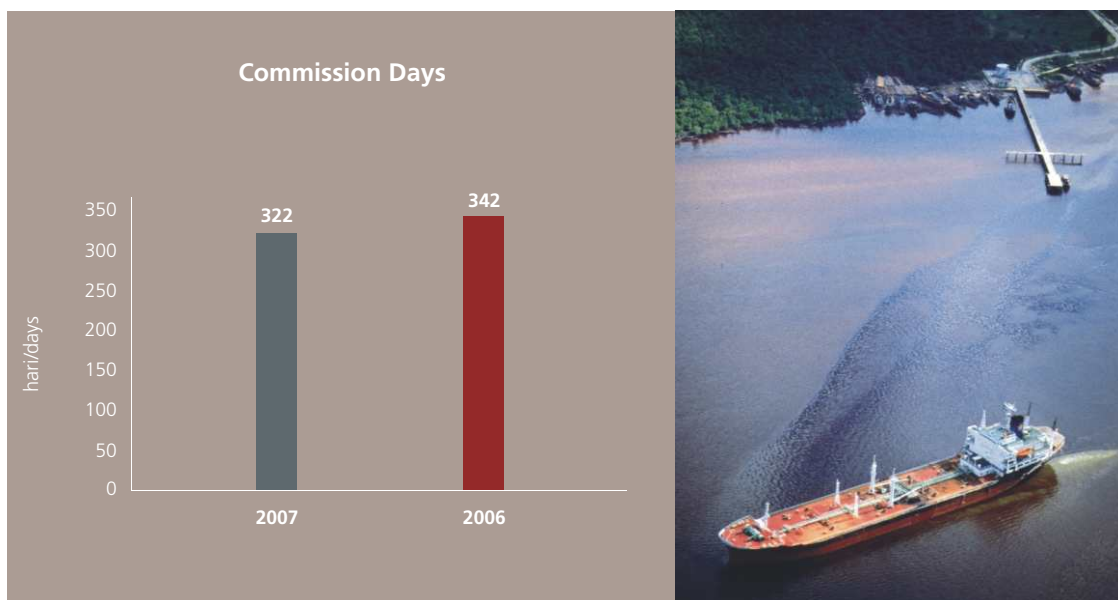
The Effective Load Factor (ELF) performance was recorded at 85.3%, or lower than 2006, which was 89.7%. It was mainly due to the ullage limitation in inland tanks causing the increase of Return On Board (ROB) or there was excess cargo on the board which was carried back to the loading port.

Transportation Loss R2 di tahun 2007 sebesar 0,04% jauh lebih baik dibandingkan target yang ditentukan yakni 0,1%.

Realisasi *Commission Days* (CD) kapal milik pada tahun 2007 adalah sebesar 322 hari yang berarti 5,8% lebih rendah dari rencana yang ditetapkan yaitu 342 hari. Realisasi kinerja ini juga sedikit lebih rendah dibandingkan realisasi CD tahun 2006 sebesar 342 hari, berarti terjadi penurunan sebesar 6%. Hal ini disebabkan karena lebih banyak kapal yang melaksanakan *docking*.

Transportation Loss R2 in 2007 was 0.04%, was better than the determined target of 0.1%.

The total *Commission Days* (CD) of own vessels achieved during 2007 were 322 days per ship, which means 5.8% lower than the planned 342 days. This performance was also slightly lower than CD performed in 2006 which was 342 days or decreased 6%. It was due to the fact that more vessels were docking.
Shipping Commercial Aspect



Sarana distribusi BBM melalui tanker

Aspek Komersial Perkapalan

Pertamina mengembangkan bisnis di bidang penyewaan *Floating Storage & Offloading* (FSO) dan melakukan upaya penyebaran informasi kepada seluruh pihak yang terkait melalui *tanker market information*. Dengan demikian diharapkan berbagai pihak dapat *well-informed* dan memperoleh harga sewa yang lebih baik.

Selain *charter out* dan penyewaan *floating storage*, Pertamina juga mendapatkan pendapatan dari jasa keagenan untuk penanganan aktivitas administrasi dari kapal-kapal carter maupun kapal pihak ketiga.

Shipping Commercial Aspect

Pertamina also develops its business in *Floating Storage & Offloading* (FSO) leasing and share this information to all related parties through *tanker market information*. It is expected that those parties are well informed and achieved better lease price.

In addition to *charter out* and *floating storage* leasing, *Vessel business* also gains its revenue from agency service for handling administrative activity from charter vessels as well as third party vessels.
Shipping Maritime Service



| Kegiatan teknik bawah air

Jasa Maritim Perkapalan

Pertamina memiliki 6 unit usaha yang dikembangkan dalam kegiatan jasa maritim yakni: Pendidikan & Latihan (Diklat) Khusus Perkapalan, Teknik Bawah Air (TBA), Unit Usaha Dok Sorong, Unit Usaha Dok Pangkalan Brandan/Pangkalan Susu (PB/PS), Unit Usaha Dok Bagus Kuning dan Unit Usaha Dok Balikpapan.

Unit usaha lainnya bergerak dalam memperbaiki atau merawat kapal-kapal milik Pertamina dan pihak lain serta memperbaiki atau merawat *Single Point Mooring (SPM)*, *Single Buoy Mooring (SBM)*, *Buoy*, *Gaster Strainer* (rumah pompa air). Usaha Dok yang dioperasikan sejumlah 4 Dok (Dok Sorong, Dok PB/PS, Dok Bagus Kuning dan Dok Balikpapan).

Shipping Maritime Service

Pertamina owns 6 business units developed under Maritime Service, namely Special Education and Training on Shipping (Diklat) , Under Water Techniques (TBA), Sorong Dock Business Unit, Pangkalan Brandan/ Pangkalan Susu Dock Business Unit (PB/PS), Bagus Kuning Dock Business Unit and Balikpapan Dock Business Unit.

Other business units were engaged in the repairment or maintenance of Pertamina and other parties' vessels. In addition, they were also repaired or maintained Single Point Mooring (SPM), Single Buoy Mooring (SBM), Buoy, Gaster Strainer. Pertamina operates 4 Docks (Sorong Dock and PB/PS Dock, Bagus Kuning Dock and Balikpapan Dock).

PENGEMBANGAN DAN INVESTASI SEKTOR HILIR

■ Investasi Pengolahan

• Revamping Kilang UP VI Balongan Tahap II

Proyek ini melakukan modifikasi minor peralatan CDU dan RCC dan meningkatkan *Recovery Light End Section* unit RCC, yang menghasilkan peningkatan produksi Propylene. Disamping itu, proyek ini juga akan meningkatkan kehandalan operasi CDU pada kapasitas 100% sebesar 130 MBCD dengan merubah perbandingan volume Crude Duri : Minas menjadi 1:1. Status proyek pada tahun 2007 masih dalam pelaksanaan konstruksi.

• Off Gas RCC menjadi Propylene Kilang UP VI Balongan

Proyek ini melakukan pengembangan terhadap potensi industri petrokimia dengan memanfaatkan *off-gas* yang berasal dari Unit RCC Kilang UP VI Balongan, yang sebelumnya digunakan sebagai bahan bakar untuk keperluan kilang, dan akan ditingkatkan menjadi produk Propylene. Dengan selesainya proyek ini, *off-gas* akan dikonversi menjadi produk Propylene sebesar 180.000 ton/tahun. Status proyek pada tahun 2007 dalam tahap pelaksanaan sampai tahun 2010.

• Refurbishment Plaju

Proyek ini melakukan modifikasi CDU, FCCU dan *Utility* Kilang Plaju sehingga produksi LPG dan Propylene dapat ditingkatkan. Disamping itu, proyek ini dapat menurunkan biaya operasi dan meningkatkan konversi FCCU dan efisiensi proses kilang untuk peningkatan optimalisasi kilang. Dengan selesainya proyek ini, diharapkan kinerja Kilang UP III Plaju akan meningkat. Status proyek pada tahun 2007 membuat perkiraan biaya pemilihan *licensor*.

DEVELOPMENT AND INVESTMENT ON THE DOWNSTREAM SECTOR

■ Processing Investment

• Revamping of UP VI Balongan Phase II

This project is conducting minor modification of CDU and RCC equipment and enhancement of Recovery Light End Section of RCC unit to increase of Propylene production. In addition, the project will also improve CDU operational reliance at 100% capacity, which is 130 MBCD by changing the volume of Crude Duri : Minas to be 1:1. In 2007, the project was still under construction status.

• Off-Gas RCC converted into Propylene at UP VI Balongan

This project conducts development of petrochemical industry potential by using off-gas from RCC Unit of UP VI Balongan refinery, which was previously used as fuel gas to the refinery, and the same will be developed to become Propylene. Upon the completion of this project, off-gas is converted into Propylene product in amount of 180,000 tons per year. In 2007, the project was still under implementation process status until 2010.

• Plaju Refurbishment

This project conducts modification of CDU, FCCU and Utility of Plaju Refinery in order to increase LPG, Propylene production. In addition, the project will reduce operational cost and improve FCCU conversion and refinery process efficiency in order to optimize refinery operations. Upon the completion of this project, Plaju performance is expected to improve. By 2007, Cost Estimate of Licensor Selection was being made.



Kilang Geothermal Kamojang



Kilang timbun BBM Balongan

Penggantian PLTG & PLTD dengan 1 unit PLTU 14 MW & 1 unit *Emergency Genset* 5 MW - UP II Dumai.

Proyek ini akan melakukan penggantian unit pembangkit PLTG dan PLTD di Kilang Dumai, yang peralatannya sudah tidak layak (*obsolete*) dan tidak efisien, dan akan diganti dengan 1 unit PLTU 14 MW & 1 unit *Emergency Genset* 5 MW. Dengan proyek ini, kehandalan *utility* Kilang Dumai akan lebih baik. Disamping itu, diharapkan efisiensi dapat lebih ditingkatkan sehingga pemakaian bahan bakar kilang dapat berkurang. Pada tanggal 5 September 2007 telah dilakukan penetapan pemenang pelaksana proyek. Status proyek tahun 2007 penetapan pemenang oleh Direktur Utama Pertamina tanggal 28 Agustus 2007 saat ini tahap pelaksanaan.

- **Fasilitas Loading NBBM UP IV Cilacap**

Fasilitas *loading* produk Non BBM Kilang Cilacap ini dibangun dengan tujuan untuk meningkatkan volume *lifting* dan penjualan produk Non BBM. Selama ini penjualan produk Slack Wax dan Minarex B (solvent) tidak bisa maksimal karena belum adanya fasilitas dan sarana *loading* untuk mengangkut produk dalam jumlah besar, sehingga sebagian produk Non BBM yang tidak dipasarkan dijadikan sebagai komponen IFO, yang lebih rendah harganya dibandingkan dengan harga Slack Wax dan Minarex B. Dengan selesainya proyek ini, laba dan margin Kilang Cilacap dapat meningkat. Status proyek pada tahun 2007 masih dalam proses *feasibility study* oleh Pertamina.

Replacement of PLTG & PLTD with 1 unit of 14 MW PLTU & 1 unit 5 MW Emergency Genset UP II Dumai.

This project is carried out to replace the obsolete and inefficient PLTG and PLTD generator units in Dumai Refinery with 1 unit of 14 MW PLTU and 1 unit of 5 MW Emergency Genset. With this project, the utility reliability of Dumai Refinery will be better. In addition, efficiencies are expected to improve, and the fuel consumption can be reduced. On 5 September 2007 the successful bidder of the project bid has been decided. In 2007, the project, of which the decision of the successful bidder has been made by the Pertamina's President Director on 28 August 2007 is currently still in the implementation phase.

- **UP IV Cilacap Non-Fuel Loading Facility**

The Non-fuel product loading facility of Cilacap Refinery will be constructed to increase lifting volume and Non-fuel product sales. Until now, Slack Wax and Minarex B (Solvent) sales have not been maximal due to the absence of loading facility to carry the products in massive quantity, so that part of the non-marketable non-fuel was changed into IFO components, which price is lower than Slack Wax and Minarex B. Upon the completion of this project, Cilacap Refinery's profit and margin are expected to increase. In 2007, the project was still undergoing feasibility study by Pertamina.

- Lube Oil (LBO) Plant Dumai**

Proyek ini melakukan pembangunan kilang *Lube Base Oil (LBO) Group III* dengan kapasitas 9.000 BPSD yang menggunakan bahan baku produk *Bottom Fractionator Hydrocracker*. Produk LBO Group III merupakan produk berkualitas ekspor yang mempunyai spesifikasi Internasional. Pelaksanaan proyek ini bekerja sama dengan pihak partner (SK Corporation) yang mempunyai teknologi dan kompetensi. Status Proyek pada tahun 2007, *progress construction = 96%* dan direncanakan *Mechanical Completion* pada Maret 2008 serta *Commissioning & Start-Up* pada Mei 2008.
- Dumai Lube Oil (LBO) Refinery**

This project is aimed at conducting the construction of Lube Base Oil (LBO) Group III refinery with 9,000 BPSD capacity utilizing Bottom Fractionator Hydrocracker as raw materials. LBO Group III products have export quality with international specifications. The project is executed with partner (SK Corporation) which has the required competency and technology. In 2007, the progress construction reached 96%, mechanical completion was expected to complete in March 2008 and commissioning and start up will be started in May 2008.
- LPG Sulphur Recovery**

Proyek ini melakukan modifikasi untuk mengurangi polusi gas buang dari kilang yang mengandung sulphur dan secara bersamaan dilakukan ekstraksi kandungan LPG yang terdapat di dalam gas buang tersebut. Proyek ini diharapkan akan menghasilkan produk LPG, Sulphur, dan naphtha sejumlah 1200-1300 juta barrel/tahun. *Final acceptance* telah dilaksanakan pada 27 Agustus 2007.
- LPG Sulphur Recovery**

This project carries out modifications to mitigate exhausted gas containing sulphur from the refinery and at the same time performing LPG extraction contained in gas emission. This project is expected to produce LPG, sulphur and naphtha in the amount of 1200-1300 million barrels/ year. Final acceptance has been carried out on 27 August 2007.
- Bio Diesel Plant Kapasitas 15.000 liter/hari**

Proyek ini mengembangkan bahan bakar alternatif, yang dapat mengurangi pemakaian bahan bakar fosil yang tidak terbarukan. Bahan bakar yang akan dibuat dalam proyek ini adalah bahan bakar biodiesel. Program Pemerintah sesuai Keputusan Presiden No. 05 tahun 2006 dan Instruksi Presiden No.1 tahun 2006 mendorong BUMN untuk melakukan pembangunan dan pemakaian bahan bakar nabati (Biofuel). Bahan baku yang akan digunakan CPO atau Minyak Jarak dengan kapasitas 15.000 bbl/hari. Status proyek saat ini dibatalkan dan diganti dengan program kerjasama Biodiesel & Bioethanol dengan partner lain yaitu: SK Corporation, Mitsui, UOP dan ESDM & BPPT status semua kerjasama ini masih MOU, namun demikian pihak Pertamina juga melakukan ujicoba *greendiesel* sendiri yang
- Bio Diesel Refinery with 15,000 liter/day Capacity**

This project is aimed at developing alternative fuel to reduce the use of non-renewable fossil fuel. This project will produce bio diesel. The Government Program pursuant to the Presidential Decree No. 05 Year 2006 and Presidential Instruction No.1 Year 2006 encouraged SOEs (State-owned Enterprises) to develop and use bio fuel. The raw material used shall be CPO or jatropha oil with 15,000 bbl/day capacity. In 2007, the project was cancelled and replaced with a cooperation program of Bio Diesel and Bio Ethanol with other partners; SK Corp, Mitsui, and EMR and BPPT. The status of this cooperation was still in MOU level, however Pertamina has made a commissioning to its own greendiesel in UP-II Dumai with good result, but the high price of the CPO feed still

telah dilakukan di UP II Dumai, yang masih terkendala dengan harga *feed* CPO saat ini masih relatif mahal. Uji coba di Kilang UP II dan UP VI serta di Penelitian & Laboratorium akan dilaksanakan pada tahun 2008.

- **RFCC Cilacap**

Proyek ini membangun unit *Residual Catalytic Cracking* (RCC) yang dapat meningkatkan margin Kilang. RCC *complex* mengkonversikan produk samping *Atmospheric Residue* (LSWR) menjadi produk BBM dan Petrokimia yang bernilai tinggi seperti LPG, Gasoline, dan Propylene. Saat ini dalam pelaksanaan *engineering* dan persiapan EPC. Pekerjaan FEED dilakukan oleh Toyo Engineering.

- **Konfigurasi Kilang Balikpapan.**

Proyek ini melakukan pembangunan Unit RCC dengan kapasitas 50 MBSD dengan mengolah *Vacuum Residue* dan LSWR dari Kilang Balikpapan untuk menghasilkan produk BBM dan Non BBM guna memenuhi pasar dalam negeri. Sedangkan sisanya akan diekspor untuk mengurangi kebutuhan impor BBM. Status proyek tahun 2007 *feasibility study* telah selesai.

- **Investasi Pemasaran**

- **Modernisasi LOBP Surabaya**

Proyek ini dalam rangka meningkatkan kapasitas dan teknologi atau *upgrading Lube Oil Blending Plant* (LOBP) yang ada di Surabaya dalam rangka mengantisipasi persaingan yang ketat untuk memasarkan produk pelumas di era persaingan pasar bebas yang telah dibuka sejak tahun 2001. Proyek ini akan mengaplikasikan sistem operasi *In-line Blending* (ILB) dan *Automatic Batch Blending* (ABB) sehingga diharapkan efisiensi biaya operasi dan fleksibilitas dapat ditingkatkan.

Remains a problem. Commissioning in UP II and UP VI Refineries as well as in Research and Laboratory will be conducted in 2008.

- **Cilacap RFCC**

This project is intended to replace the existing Visbreaker unit with Residual Catalytic Cracking (RCC) unit in order to increase the Refinery margin. RCC complex converts the Atmospheric Residue (LSWR) bottom product to become high quality fuel and petrochemical products such as LPG, Gasoline, and Propylene. The project is currently in engineering phase and EPC preparation. FEED works was conducted by Toyo Engineering.

- **Balikpapan Refinery Configuration**

This project is intended to construct RCC unit with 50 MBSD capacity by processing Vacuum Residue and LSWR from Balikpapan Refinery in order to produce fuel and non-fuel to meet domestic market demands, and the remaining products will be exported to reduce fuel import demand. In 2007, the feasibility study of the project was completed.

- **Marketing Investment**

- **Modernization of Surabaya LOBP**

This project is intended to upgrade the capacity and technology of existing Lube Oil Blending Plant (LOBP) in Surabaya in order to anticipate tight competitions in lubricant products marketing in free trade era which already began since 2001. This project will be applying In-line Blending (ILB) and Automatic Batch Blending (ABB) which are expected to increase operational cost efficiencies and flexibility.

Disamping itu, mutu produk dapat dikontrol lebih mudah dan akurat sehingga produk yang dihasilkan dapat bersaing dengan produk lain yang sejenis. Status proyek pada tahun 2007 mencapai 45%.

- **Pipanisasi Rewulu Teras dan Depot Teras II**

Proyek ini dimaksudkan untuk meningkatkan kehandalan dan efisiensi distribusi melalui pipa di Jawa Tengah, khususnya daerah Boyolali, Solo, dan sekitarnya, serta mengurangi beban instalasi Pengapon Semarang. Jalur pipa yang dibangun antara Rewulu ke Teras dan pembangunan Depot Teras. Status proyek pada tahun 2007 telah mencapai 96,7%.

- **Refueller 30 Unit**

Proyek pengadaan 21 buah *Refueller* atau alat pengisian avtur ke pesawat terbang. Proyek ini dimaksudkan untuk mengganti *Refueller* yang sudah tua dalam rangka mempersingkat waktu pengisian avtur ke pesawat terbang. Status 10 unit sudah diterima tanggal 28 Desember 2007 dan telah dites dan sisanya direncanakan diterima tahun 2008.

- **Manggis I & Manggis II**

Proyek perbaikan sarana dan fasilitas pelabuhan. Status proyek Manggis I telah mencapai 70% akibat kendala cuaca dan gelombang yang cukup besar serta padatnya jadwal tanker yang keluar masuk dermaga sedangkan proyek Manggis II telah selesai pada tanggal 8 Mei 2007 dengan masa pemeliharaan 12 bulan.

- **Rehabilitasi Terminal Automation System (TAS) Teluk Kabung Padang**

Proyek otomasi terminal dalam rangka meningkatkan kemampuan dan kehandalan operasional serta optimasi terminal. Status proyek telah selesai.

In addition, the control of product quality will be easier and more accurately, enabling the resulted products to compete with other similar products. In 2007, the project was 45% completed.

- **Rewulu Teras and Teras II Depot Pipe Construction**

The goal of this project is to enhance distribution realibility and efficiency through pipelines in Central Java, especially in Boyolali, Solo, and surrounding areas, and also to reduce the workload of Semarang Pengapon installation. The pipelines were built from Rewulu to Teras and the construction of Teras Depot. In 2007, the project was 96.7% completed or almost done.

- **30 Unit Refuellers**

This is a procurement project of 21 Refuellers or Avtur refueling equipment for aircraft. This project is aimed at replacing the existing old Refueller to reduce avtur refueling time of the aircraft. On 28 December 2007, 10 units have already been received and tested while the remaining will be received in 2008.

- **Manggis I and Manggis II**

This project is intended to repair port facility and infrastructure. In 2007, Manggis I project was 70% completed despite of weather trouble and higher sea waves as well as the busy schedule of tankers into and out of the port, while Manggis II project was completed on 8 May 2007 with maintenance period of 12 months.

- **Rehabilitation of Teluk Kabung Padang Terminal Automation System (TAS)**

This terminal automation project is intended to enhance the operational and optimalization capability and reliability of the terminal. This project has been completed.

- **TTU Tuban**
Pembangunan TTU Tuban untuk meningkatkan kehandalan dan efisiensi, serta memperkuat jaringan distribusi produk BBM di wilayah Jawa Timur dan sebagian Indonesia bagian Timur serta pasokan ke Instalasi Surabaya Group dengan status progres fisik 4,4%.
- **Pembangunan Tanki Timbun Makassar Upms VII**
Proyek ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas daya tampung BBM dalam rangka memenuhi kebutuhan BBM dengan status progress fisik 5%.
- **MIP (Maintenance Improvement Program) II**
Proyek penyempurnaan sistem pemeliharaan sarana dan fasilitas yang terintegrasi dengan status proyek 95,2%.
- **PIMS (Pipeline Integrity Management System)**
Proyek penyempurnaan *Standing Operating System (SOS)* distribusi pipa BBM yang terintegrasi dengan status telah selesai.
- **Pipanisasi Avtur dari Tanjung Perak DPPU Juanda (Konsultasi)**
Proyek jasa konsultasi pembuatan pipa distribusi avtur dari Tanjung Perak ke DPPU Juanda. Status telah selesai pembuatan *Basic Design* dan TOR. Saat ini persiapan tender EPC.
- **6 unit Hidrant Dispenser berkapasitas 4.000 LPM SKH**
Proyek pengadaan 6 buah *hydrant dispenser* dengan kapasitas masing-masing sebesar 4.000 liter/menit untuk Bandara Soekarno-Hatta, bertujuan meningkatkan kehandalan sarana dan fasilitas pengisian avtur ke pesawat terbang. Sampai 31 Desember 2007 status menunggu kedatangan 6 buah *hydrant dispenser*.
- **SPM (Single Point Mooring) II SKH**
Proyek pengadaan sarana pembongkaran Avtur di laut dengan sistem SPM untuk memenuhi kebutuhan avtur di Bandara Soekarno-Hatta. Dengan status telah selesai 67,5%.
- **Tuban TTU**
The construction of Tuban TTU is intended to improve the reliability and efficiency and also to strengthen the fuel distribution network in East Java and parts of eastern area of Indonesia as well as to supply the Surabaya Installation Group, the physical progress of the project reached 4.4%.
- **The Construction of Makassar Upms VII Storage Tanks**
This project is aimed at enhancing fuel storage capacity in order to meet fuel demand. The physical progress of the project was 5% completed.
- **MIP (Maintenance Improvement Program) II**
The goal of this project is to complete the integrated facility and infrastructure maintenance system. This project was almost 95.2% done.
- **PIMS (Pipeline Integrity Management System)**
This project is aimed at completing the Standing Operating System (SOS) of integrated fuel pipe distribution. The status of this project is completed.
- **The Construction of Avtur Pipeline from Tanjung Perak DPPU Juanda (Consultation)**
This is a consultancy project of the construction of Avtur distribution pipeline from Tanjung Perak to DPPU Juanda. The basic design and TOR of the project were completed and currently under the preparation of EPC tender.
- **Hydrant Dispensers 6 units with 4,000 LPM SKH Capacity**
The procurement project of 6 Hydrant Dispensers with 4,000 liter per minute capacity each for Soekarno-Hatta airport was aimed at enhancing the reliability of avtur refueling facility and infrastructure. Up to 31 December 2007, the project was still waiting for the arrival of 6 Hydrant Dispensers.
- **SPM (Single Point Mooring) II SKH**
This is a procurement project of Avtur unloading infrastructure at sea with SPM system to fulfill Avtur demand in Soekarno-Hatta airport. The project was 67.5% completed.

Investasi Perkapalan

- **Pembangunan Kapal**

Pada tahun 2007 mulai dilakukan pembangunan 2 unit kapal *Large Range* (LR) yang akan dibangun di Jiangsu Eastern Heavy Industry, Co., Ltd, China. Proses penandatanganan kapal yang lain 1 *Medium Range* (MR) dan 2 *General Purpose* (GP) dibatalkan kontraknya karena tidak sanggup melaksanakan pembangunannya. Di akhir tahun 2007 juga sudah didapat pemenang untuk pembangunan 8 unit kapal baru (2 unit *Small-2*, 5 unit MR, dan 1 unit LR), *Letter of appointment of Bid Winner* sudah ditandatangani, sedangkan kontrak pembangunan kapal akan dilaksanakan tahun 2008. Untuk mempercepat proses pengadaan kapal, Pertamina juga melakukan pembelian *second hand vessel* yang dilakukan melalui program *breakthrough project*. Pada akhir tahun 2007 telah dilakukan pembelian 1 unit kapal tipe MR yang diberi nama MT-ENDURO, dari 3 unit kapal yang direncanakan. Diharapkan penambahan 1 unit kapal ini akan memperkuat jajaran armada milik Pertamina.

ISU SEKTOR HILIR

Ketersediaan minyak mentah domestik bagian Pemerintah untuk pasokan kilang semakin menurun dan Pertamina telah melakukan upaya dengan memaksimalkan pembelian minyak mentah domestik dengan sistem *crude exchange* maupun pembelian *spot & term* dan mengimpor minyak mentah alternatif yang sejenis dari kawasan Asia dan Afrika.

Keterbatasan pasokan minyak mentah dari lapangan minyak di sekitar lokasi kilang Plaju telah mengakibatkan kilang beroperasi di bawah kapasitas desain dan telah dilakukan upaya untuk mendatangkan minyak mentah dari lapangan lain dengan menggunakan kapal tanker yang disesuaikan dengan kondisi alur sungai Musi yang mendangkal, melakukan optimalisasi operasi dengan mengolah *low value* produk dan meningkatkan efisiensi dan tidak mengoperasikan unit-unit yang tidak ekonomis lagi.

Shipping Investment

- **Vessels Construction**

In 2007, the construction of 2 Large Range (LR) vessels in Jiangsu Eastern Heavy Industry, CO., Ltd, China, were commenced. The signing process of other vessels, namely 1 Medium Range (MR) and 2 General Purpose (GP) vessels were nullified since the shipyard was unable to complete their construction. In 2007, the Bid Winner of the construction of 8 new vessels (Small-2 2 units, 5 MR units, and 1 LR unit) has already stipulated, and the Letter of appointment of Bid Winner was already signed, while the construction contract of the vessels will take place in 2008. To expedite the vessel procurement process, the Pertamina also purchased second hand vessels through breakthrough project program. By the end of 2007, the Pertamina purchased 1 MR vessel named MT-ENDURO of the planned 3 vessel units. The addition of this vessel is expected to improve the fleet managed by the Pertamina.

DOWNSTREAM SECTOR ISSUES

The availability of ex Government entitlement domestic crude for refinery feedstock is running out so Pertamina has exerted maximum efforts to maximize purchases of domestic crude with crude exchange system as well as spot and term purchases and imported similar alternative crude oil from Asia and Africa regions.

The shortage of crude supplies from the oil fields surrounding Plaju Refinery has caused the refinery to operate below its design capacity and endeavor was taken to obtain crude from other fields by using tankers suitable with condition fo the shallowing Musi river, to maximize operations by processing low value products, and increase the efficiency, and stop the operations of non-profitable units.



Dermaga Cilacap

Keterbatasan pasokan minyak mentah dari lapangan minyak di sekitar lokasi Kilang Pangkalan Brandan mengakibatkan kilang tidak beroperasi.

Limitations of crude oil supplies from fields surrounding Pangkalan Brandan has caused the refinery to idle.

Pasokan gas lapangan dari Unis Bisnis Hulu untuk kilang LPG baik di Pangkalan Brandan maupun Mundu yang terus menurun mengakibatkan kilang LPG beroperasi dengan efisiensi yang rendah dan kurang ekonomis. Upaya yang dilakukan adalah mencari sumber alternatif pasokan gas yang cukup untuk menjamin operasi kilang LPG.

Shortage of gas supplies from Upstream Business Unit for LPG Refinery in Pangkalan Brandan or in Mundu had caused them to operate less efficiently and unprofitably. The efforts were to find a sufficient alternative gas supply for securing the operations LPG Refinery.

Produksi kilang yang cenderung tidak mengalami peningkatan karena keterbatasan kapasitas atau konfigurasi kilang Pertamina, sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan BBM dalam negeri yang terus meningkat, maka Pertamina telah melakukan upaya sebagai berikut:

Fuel production from refineries tends to be stagnant due to insufficient capacities or configuration of Pertamina refineries. Consequently, they can not meet the increasing domestic fuel demand. Pertamina exerted the following efforts for the resolution:

- Pemilihan jenis minyak mentah yang memberikan *yield* produk BBM yang maksimal menggunakan aplikasi *linier programming*.
- Optimasi dengan mengolah *low value* produk antar kilang menjadi produk BBM dan produk yang mempunyai nilai tambah yang lebih tinggi.
- Pelaksanaan studi untuk pengembangan kilang, baik dengan melakukan modifikasi kilang, ekspansi kilang yang ada maupun pembangunan kilang baru.

Sebagian fasilitas produksi, distribusi dan angkutan laut/kapal sudah tua mengakibatkan menurunnya tingkat kehandalan dan meningkatnya biaya operasi. Pertamina telah melakukan upaya-upaya untuk mengantisipasi hal di atas dengan mengembangkan strategi berikut ini:

- Penambahan tanki timbun khususnya tanki premium untuk mencapai stok nasional 20 hari.
- Peningkatan kapasitas penampungan produk solar dengan mengadakan *floating storage*.
- Penambahan *tonnage* untuk mengurangi *round trip* kapal lebih pendek.
- Pengangkutan kargo impor.
- Pemeliharaan alat-alat produksi dan distribusi secara teratur agar kehandalan operasi dapat dijaga.
- Modifikasi peralatan produksi kilang dan distribusi sehingga peralatan dapat beroperasi secara handal.
- Penghentian unit-unit produksi yang sudah tidak ekonomis lagi untuk dioperasikan.
- Peremajaan armada kapal milik Pertamina untuk meningkatkan kinerja Perkapalan.

KINERJA BISNIS LNG

Pertamina mengelola 10 Kontrak Penjualan LNG jangka panjang dengan total volume 24,51 juta ton. Realisasi ekspor LNG sebesar 20,90 juta ton setara dengan 372,35 standar kargo dengan total nilai sebesar US\$ 10,17 milyar. Persentase realisasi ekspor LNG sebesar 65,7% untuk pasar Jepang, 18,2% untuk pasar Korea dan 16,1% untuk pasar Taiwan. Volume realisasi ekspor ini tidak memenuhi seluruh komitmen

- *Crude selection producing maximum fuel yield product through linear programming application.*
- *Optimizing production capacities by processing low value products to become fuel products with higher added values.*
- *Conducting studies to develop crude processing by refinery modification, expansion or building new ones.*

Some of the production, distribution and vessels facilities are obsolete causing lower reliability and higher operational costs. In anticipating these problems, Pertamina has taken several measures by developing the following strategies:

- *Adding more storage tanks, especially gasoline oil tanks to meet 20 days National Stock.*
- *Increasing automotive diesel oil product storage capacity by providing more floating storage capacities.*
- *Increasing ship's tonnage to reduce round trip days.*
- *transporting imported cargo.*
- *Conducting regular maintenance of production and distribution equipment to maintain high operational reliability.*
- *Modifying refinery equipment and distribution in order that to have well-operated equipments.*
- *Stopping the operations of unprofitable production units.*
- *Revitalizing Pertamina's tankers fleet in order to improve vessels performance.*

LNG BUSINESS PERFORMANCE

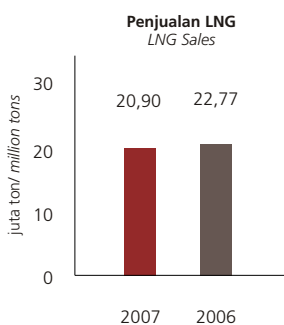
Pertamina manages 10 long-term LNG Sales Agreements with total volume of 24.51 million tons. The actual LNG export was 20.90 million tons or equivalent to 372.35 standard cargo in the amount of US\$ 10.17 million. The percentage of actual LNG export was 65.7% for Japanese market, 18.2% for Korean market and 16.1% for Taiwanese market. The above volumes did not fulfill

yang telah disepakati dalam kontrak penjualan LNG akibat menurunnya pasokan gas dari KKKS di Kalimantan Timur (Bontang) dan Aceh (Arun).

Untuk mengurangi dampak komersial yang timbul akibat tidak terpenuhinya komitmen kontrak penjualan LNG tersebut, Pertamina bersama KKKS terkait dan Pemerintah telah melakukan beberapa upaya, baik dalam aspek pemasaran, penjadwalan maupun transportasi. Upaya-upaya tersebut antara lain meningkatkan produksi LNG dengan tidak mengekstrak LPG (sebagai produk sampingan) di Bontang, menyewakan kapal yang tidak dioperasikan, bernegosiasi dengan para Pembeli untuk mengurangi volume LNG (*dropping cargo*) dan menunda sebagian komitmen pasokan tahun 2007 untuk dikirim pada tahun 2011 ke depan, serta alternatif upaya lainnya. Pada tahun 2007, Pertamina telah men-sub carter-kan kapal yang tidak dioperasikan dengan total nilai carter sebesar US\$ 5,60 juta.

Guna mendukung implementasi kontrak *Delivery Ex-Ship*, Pertamina mempunyai *Time Charter Party* dengan beberapa Pemilik Kapal LNG, sehingga Transportasi LNG Pertamina menangani 10 kapal LNG berukuran sekitar 125-136 ribu m³, yaitu: LNG Capricorn, LNG Virgo, LNG Leo, LNG Gemini, LNG Libra, LNG Taurus, Golar Mazo, Ekaputra, Dwiputra, Hoegh Gandria dan 2 kapal kecil yang berukuran 19-22 ribu m³ yaitu: Surya Aki dan Surya Satsuma.

Selain implementasi kontrak penjualan LNG dari Bontang dan Arun, Pertamina bersama PSC Tangguh (BP Berau Ltd, Mitsubishi Corporation dan lain lain) telah mencapai kesepakatan komersial dengan Pembeli dari Jepang (Tohoku Electric Power Company) untuk penjualan LNG mulai tahun 2010-2024 sebanyak 2 kargo per tahun dari sumber Tangguh, Papua. Kesepakatan komersial tersebut cukup berarti bagi Pertamina dalam rangka memelihara hubungan baik dengan Tohoku EPC yang sudah menjadi Pembeli LNG dari sumber Arun dalam jangka panjang mulai tahun 1983 dan akan berakhir tahun 2009.



all the commitments contained in the LNG sales contract due to the decline of gas supply from Production Sharing Contract (KKKS) in East Kalimantan (Bontang) and Aceh (Arun).

To mitigate the commercial impact arising out by the unfulfillment of the LNG sales contract commitment, Pertamina along with the related Production Sharing Contract (KKKS) and Government have implemented various efforts, from marketing, scheduling, and transportation aspects. Those efforts increase LNG production by not extracting LPG (as side product) in Bontang, lease idle vessels, negotiating with the buyers to reduce their dropping cargo, postponing part of supply commitment in 2007 for 2011 delivery and other alternative solutions. In 2007, Pertamina has sub-chartered its idle vessels with a total charter value of US\$ 5.60 million.

In order to support the implementation of Delivery Ex-Ship contract, Pertamina owns Time Charter Party with several LNG vessel owners, thus Pertamina LNG Transportation manages 10 LNG vessels with the size of 125-136 thousand m³, namely LNG Capricorn, LNG Virgo, LNG Leo, LNG Gemini, LNG Libra, LNG Taurus, Golar Mazo, Ekaputra, Dwiputra, Hoegh Gandria and 2 lighter vessels with the size of 19-22 thousand m³, namely Surya Aki and Surya Satsuma.

In addition to the implementation of LNG sales contract from Bontang and Arun, Pertamina along with PSC Tangguh (BP Berau Ltd, Mitsubishi Corporation and others) have reached a commercial agreement with Japanese Buyers (Tohoku Electric Power Company) for LNG sales from 2010-2024 in the amount of 2 cargoes per year from Tangguh, Papua. Such commercial agreement has crucial meaning and helped Pertamina maintain its good relationship with Tohoku EPC who has bought LNG from Arun on long-term contract from 1983 to 2009.

KINERJA ANAK PERUSAHAAN

■ Kontribusi Anak Perusahaan

Anak Perusahaan PT PERTAMINA (PERSERO) secara total selama tahun 2007 memperoleh Laba Bersih sebesar Rp. 11.111.488 juta, atau naik sebesar 50% dibandingkan laba bersih tahun 2006 sebesar Rp. 7.411.482 juta, kenaikan ini disebabkan oleh laba bersih dari PT Pertamina EP. Gambaran kinerja keuangan Anak Perusahaan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

SUBSIDIARY PERFORMANCE

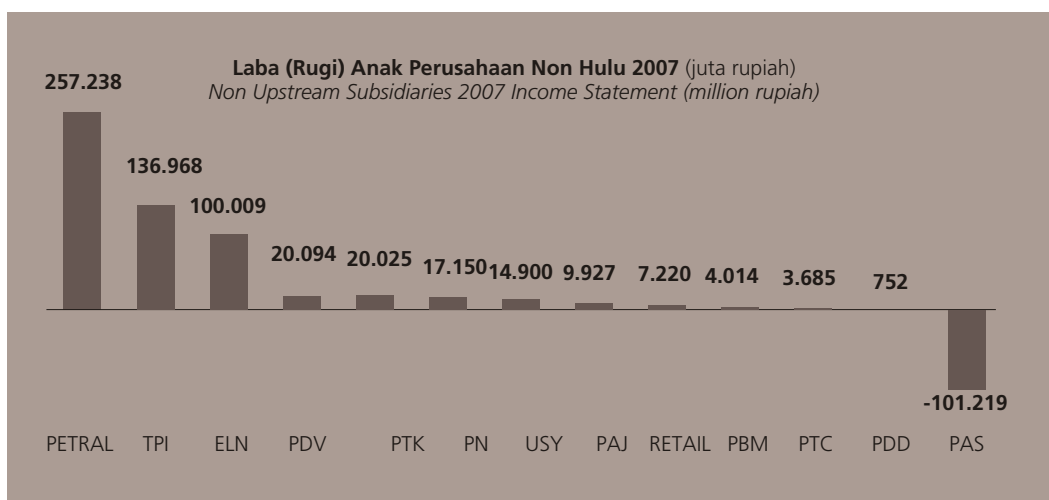
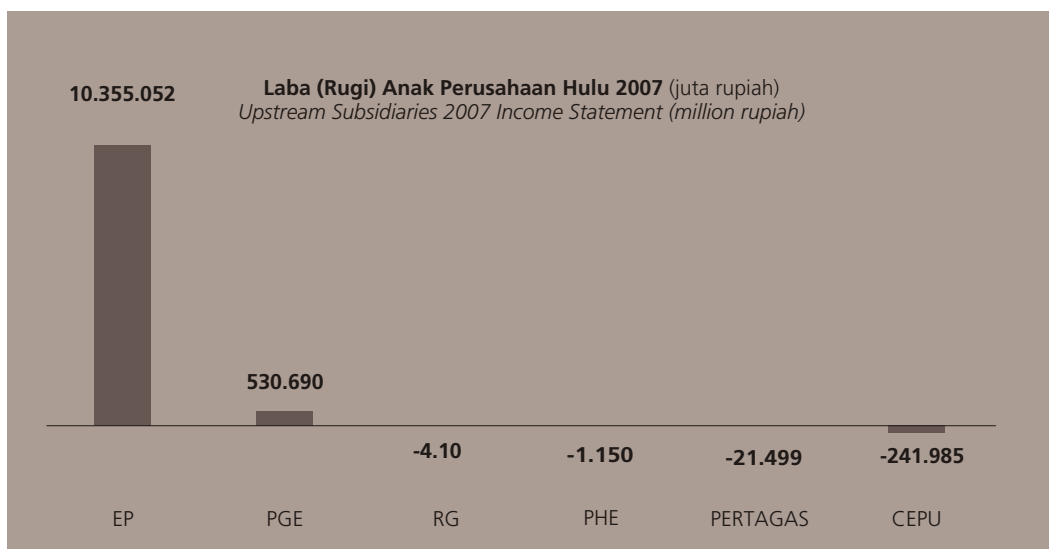
■ Subsidiaries Contribution

Subsidiaries of PT PERTAMINA (PERSERO) in 2007 gained net profits amounting to Rp. 11,111,488 million, or increased by 50% compared to 2006 net profit, which was Rp. 7,411,482 million. This increase was caused by the increase of PT Pertamina EP net profit. Detailed financial performance of Pertamina subsidiaries is illustrated below:

NO	ANAK PERUSAHAAN SUBSIDIARIES	LABA BERSIH 2007 (Rp juta) NET PROFIT 2007 (Rp. million)
1	PT Pertamina EP	10,355,052
2	PT Pertamina Geothermal Energi	530,690
3	PETRAL	257,238
4	PT Tugu Pratama Indonesia	136,968
5	PT Elnusa	100,009
6	PT Pertamina Dana Ventura	20,094
7	PT Pertamina Tongkang	20,025
8	PT Patra Niaga	17,150
9	PT Usayana	14,900
10	PT Patra Jasa	9,927
11	PT Pertamina Retail	7,220
12	PT Pertamina Bina Medika	4,014
13	PT Pertamina Training & Consulting	3,685
14	PT Patra Dok Dumai	752
15	PT Pertamina EP Randugunting	(410)
16	PT Pertamina Hulu Energi	(1,150)
17	PT Pertamina Gas	(21,499)
18	PT Pelita Air Service	(101,219)
19	PT Pertamina EP Cepu	(241,958)
	TOTAL	11,111,488

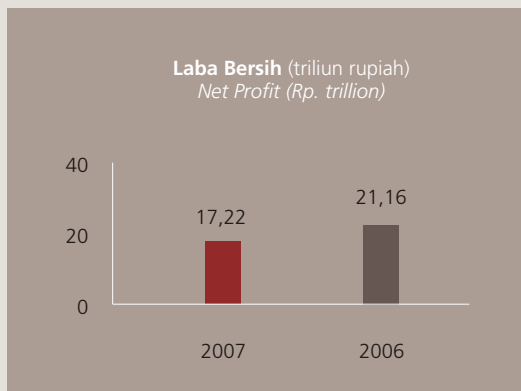


Kilang BBM Dumai



KINERJA KEUANGAN PERTAMINA TAHUN 2007

Kinerja Keuangan Pertamina tahun 2007 menggambarkan pencapaian kinerja hasil kegiatan bisnis Perusahaan selama periode 12 bulan dari 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2007.



PERTAMINA FINANCIAL PERFORMANCE IN 2007

Pertamina financial performance in 2007 illustrates the performance achievement of the Company's business activities for the period of 12 months as of 1 January to 31 December 2007.

Kinerja Keuangan Financial Performance

miliar rupiah
Billion rupiah

LABA RUGI KONSOLIDASI/CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME	2007	2006
Penjualan dan Pendapatan Usaha Lainnya/ Sales and Order Operating Revenues	379.379	355.580
Beban Produksi dan Beban Usaha/ Total Production and Operating Expenses	351.420	325.815
Penghasilan (Beban) lain/ Other Income (Expenses)	946	3.691
Laba sebelum Beban Pajak Penghasilan/ Income before Tax Expenses	28.905	33.456
Beban/(Manfaat) Pajak Penghasilan/ Income Tax Expenses/(Benefit)	11.682	12.297
Laba Bersih/ Net Income	17.223	21.159

NERACA KONSOLIDASI/ CONSOLIDATED BALANCED SHEET	2007	2006
Jumlah Aset/ Total Asset	252.448	202.352
Kewajiban Jangka Pendek/ Current Liabilities	77.320	53.483
Kewajiban Jangka Panjang/ Non Current Liabilities	62.964	53.751
Ekuitas/ Equity	112.163	95.117



Penjualan & Pendapatan Usaha Lainnya/ Sales & Other Operating Revenue

miliar rupiah

billion rupiah

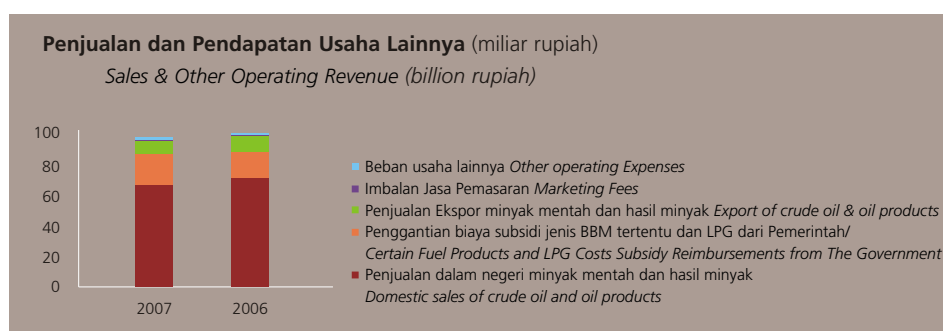
	2007	2006
Penjualan DN minyak mentah, gas, panas bumi dan hasil minyak/ <i>Domestic sales of crude oil, natural gas, geothermal energy and oil products</i>	264.493	252.282
Penggantian biaya subsidi jenis BBM tertentu dan LPG dari Pemerintah/ <i>Certain Fuel (BBM) product and LPG costs subsidy reimbursements from the Government</i>	76.423	59.503
Penjualan Ekspor minyak mentah dan hasil minyak/ <i>Export of crude oil and oil product</i>	32.527	34.092
<i>Domestic Market Obligation (DMO) fees</i>	-	3.491
Imbalan jasa pemasaran/ <i>Marketing fees</i>	1.282	1.466
Pendapatan usaha lainnya/ <i>Other total revenues</i>	4.655	4.746
Jumlah Penjualan & Pendapatan Usaha Lainnya/ <i>Total Sales & Other Operating Revenues</i>	379.379	355.580

Penjualan dan Pendapatan Usaha Lainnya

Selama tahun 2007 mencapai Rp. 379,38 triliun dibandingkan tahun 2006 sebesar Rp. 355,58 triliun. Hasil operasi tahun 2007 tersebut mencerminkan kenaikan sebesar 6,7% dari tahun 2006 yang berasal dari kenaikan penjualan dalam negeri seluruh produk, antara lain kenaikan penjualan produk BBM di dalam negeri (termasuk selisih harga penjualan BBM PSO), kenaikan penjualan produk Non BBM di dalam negeri, walaupun dari ekspor minyak mentah dan hasil minyak mengalami penurunan sebesar 4,6%.

Sales and Other Operating Revenues

Operating Incomes for 2007 was Rp. 379.38 trillion compared to Rp. 355.58 trillion for 2006, indicating an increase of 6.7% over 2006 which was caused by the increase of domestic sales of all products, the increase of domestic fuel products sales (including the difference between PSO fuel sales price), the increase of Non-fuel products sales, despite the decline of crude oil export and fuel products of 4.6%.



Hasil Penjualan Minyak Mentah, Gas, Panas Bumi dan Hasil Minyak

Di dalam negeri tahun 2007 mencapai Rp. 264,49 triliun dibandingkan tahun 2006 sebesar Rp. 252,28 triliun atau mengalami peningkatan sebesar 4,8%. Peningkatan tersebut antara lain disebabkan oleh kenaikan hasil penjualan BBM ini terutama disebabkan oleh adanya kenaikan volume penjualan dan kenaikan harga untuk penjualan BBM Non PSO.

Sales of Domestic Crude Oil, Natural Gas, Geothermal Energy and Oil Products

For 2007 were Rp. 264.49 trillion compared to Rp. 252.28 trillion for 2006 or increasing 4.8%. This was caused by the increase of sales volume and selling price of Non-PSO fuel.

Penjualan BBM terdiri dari Penjualan Jenis BBM Tertentu (PSO) dan BBM Non PSO. Penjualan Jenis BBM Tertentu (PSO) terdiri dari penjualan produk Premium, Minyak Tanah dan Solar untuk sektor tertentu dengan harga jual ke konsumen berdasarkan PerPres (setelah dikurangi dengan Pajak PPN dan PBBKB).

Sedangkan penjualan BBM Non PSO terdiri dari penjualan dalam negeri produk Premium, Minyak Tanah, Solar, Minyak Diesel dan Minyak Bakar, baik yang dijual dalam mata uang rupiah maupun valas untuk konsumen di luar sektor yang telah ditentukan dalam Jenis BBM Tertentu, antara lain: Industri, PLN, TNI/POLRI, Bunker dan lain-lain.

Penggantian Biaya Subsidi Jenis BBM Tertentu dan

LPG Rp. 76,42 triliun pada tahun 2007, sedangkan pada tahun 2006 mencapai sebesar Rp. 59,50 triliun atau naik sebesar 28,4%. Peningkatan tersebut disebabkan kenaikan harga MOPS. Selisih Harga Penjualan BBM PSO pada tahun 2007 adalah jumlah uang yang harus dibayarkan Pemerintah kepada Pertamina karena adanya selisih antara nilai penjualan produk BBM dalam rangka PSO yang dijual berdasarkan harga Pemerintah dengan harga patokan yang ditentukan berdasarkan harga keekonomian atau harga kontrak antara Pemerintah dan Pertamina. Formula harga patokan untuk tahun 2007 adalah $MOPS + \alpha 14,1\%$.

Hasil Penjualan Non-BBM di dalam negeri pada tahun 2007 mencapai Rp. 47,07 triliun dan sebesar Rp. 43,20 triliun pada tahun 2006 atau mengalami kenaikan sebesar 9,0%. Kenaikan disebabkan harga pasar dan peningkatan volume penjualan Non BBM di dalam negeri.

Penjualan Ekspor Minyak Mentah dan Hasil Minyak

tahun 2007 mencapai Rp. 32,53 triliun dan sebesar Rp. 34,09 triliun pada tahun 2006, atau turun sebesar 4,6% akibat produksi minyak mentah dan trading yang dilakukan melalui anak perusahaan (PETRAL) yang diutamakan untuk memenuhi kebutuhan kilang dalam negeri.

Fuel (PSO) and Non-PSO Fuel. The sales of Certain Types of Fuel (PSO) comprising the sales of Gasoline, Kerosene and Automotive Diesel Oil for certain sectors at selling price based on the Presidential Regulation (after deductions from VAT (PPN) and PBBKB taxes).

Whereas Non-PSO fuel sales consist of domestic sales of Gasoline, Kerosene, Automotive Diesel Oil, Industrial Diesel Oil and industrial Fuel Oil, both in rupiahs and foreign exchange values for non-Certain Types of Fuel customers, among others: Industry, State-Owned Electricity Company (PLN), Armed Forces/Police (TNI/Polri), Bunker, etc.

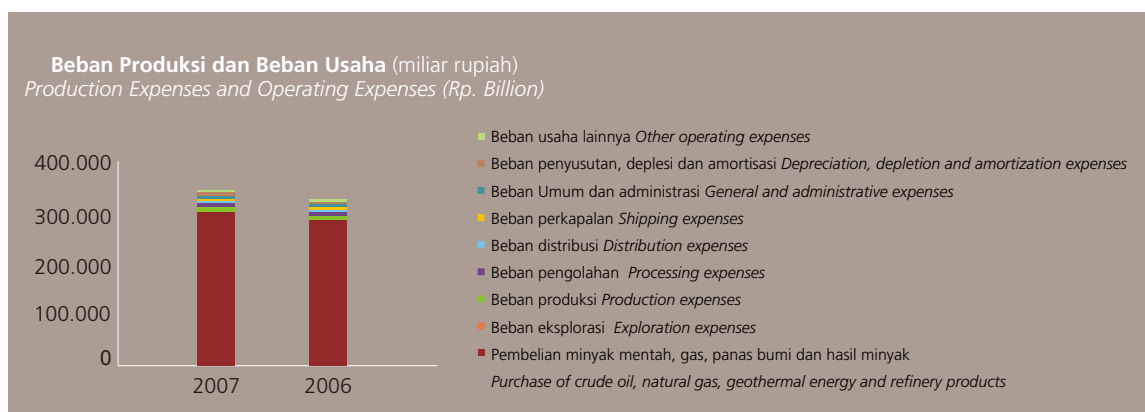
Certain Fuel (BBM) product and LPG costs subsidy reimbursements was Rp. 76.42 trillion for 2007, compared to Rp. 59.50 trillion for 2006 or increasing 28.4%. This was caused by the increase of MOPS price. The difference of PSO Fuel Sales for 2007 is the amount of money paid by the Government to Pertamina due to the difference between the sales of PSO Fuel product based on the Government selling price with the standard price based on the economic price or contract price between the Government and Pertamina. The formulation of standard price for 2007 was $MOPS + \alpha 14.1\%$.

Domestic Non-fuel Sales for 2007 was Rp. 47.07 trillion compared to Rp. 43.20 trillion for 2006 or increased by 9.0%. This was caused by the increase of market price and volume of domestic Non-fuel sales.

Export of Crude Oil and Oil Product for 2007 was Rp. 32.53 trillion compared to Rp. 34.09 trillion for 2006, or decreasing 4.6% due to crude production and trading conducted by the Company's subsidiary (PETRAL) were focused on the fulfillment domestic refinery demand.

Kenaikan sebesar 7,9%. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh pembelian minyak mentah dan hasil minyak yang mengalami kenaikan pada tahun 2007.

increasing 7.9%. This was caused primarily by the increase of crude oil and oil product purchases in 2007.



Beban Usaha/ Operating Expenses

miliar rupiah

billion rupiah

	2007 Audited	2006 Audited
Pembelian minyak mentah dan hasil minyak/ <i>Purchase of crude oil and oil products</i>	309,357	285,791
Beban eksplorasi/ <i>Exploration expenses</i>	350	299
Beban produksi/ <i>Production expenses</i>	11,014	9,746
Beban pengolahan/ <i>Processing expenses</i>	5,480	5,385
Beban distribusi/ <i>Distribution expenses</i>	5,245	5,615
Beban perkapalan/ <i>Shipping expenses</i>	4,623	4,305
Umum dan administrasi/ <i>General affairs administration</i>	6,517	4,806
Beban Penyusutan, deplesi dan amortisasi/ <i>Depreciation, defletion and amortization expenses</i>	5,964	5,899
Beban usaha lainnya/ <i>Other operating expenses</i>	2,871	3,971
Jumlah/ Total	351,420	325,815

Beban eksplorasi selama tahun 2007 mencapai Rp. 349,72 miliar dan pada tahun 2006 sebesar Rp. 298,74 triliun atau mengalami kenaikan sebesar 17,1%.

Exploration expenses for 2007 were Rp. 349.72 billion, and Rp. 298.74 trillion in 2006, or increased 17.1%.

Beban produksi selama tahun 2007 mencapai Rp.11,01 triliun dan sebesar Rp. 9,75 triliun tahun 2006 atau mengalami kenaikan sebesar 12,9%. Kenaikan ini sejalan dengan peningkatan kegiatan produksi antara lain biaya perawatan sumur, stimulasi, reparasi sumur dan pemeliharaan aset non sumur yang terkait langsung dengan produksi.

Production expenses for 2007 were Rp. 11.01 trillion and Rp. 9.75 trillion for 2006, or increased 12.9%. This was caused by the increase of production activities including well maintenance cost, stimulation, well repairmen and non-well asset maintenance, directly related to the production.

Beban pengolahan selama tahun 2007 mencapai Rp. 5,48 triliun dan sebesar Rp. 5,38 triliun pada tahun 2006 atau mengalami peningkatan sebesar 2,6%. Kenaikan disebabkan antara lain peningkatan biaya *refinery fuel* karena penyesuaian harga minyak mentah dan pelaksanaan *turnaround* kilang.

Beban distribusi selama tahun 2007 mencapai Rp 5,24 triliun dan sebesar Rp 5,62 triliun pada tahun 2006, atau mengalami penurunan sebesar 6,8% yang disebabkan karena penghematan pembelian peralatan material dan penurunan biaya SDM sebagai dampak PHK-APS tahun 2006.

Beban perkapalan tahun 2007 mencapai Rp. 4,62 triliun dan sebesar Rp. 4,30 triliun di tahun 2006 atau mengalami kenaikan sebesar 7,4% akibat kenaikan harga bunker, peningkatan jasa umum dan jasa teknis serta peningkatan unit kapal yang beroperasi.

Pembelian minyak mentah, gas, panas bumi dan hasil minyak selama tahun 2007 mencapai Rp. 309,36 triliun dan sebesar Rp. 285,79 triliun pada tahun 2006 atau mengalami kenaikan sebesar 8,2%. Peningkatan ini terutama disebabkan karena adanya kenaikan harga minyak mentah dari rata-rata US\$ 64.26 per barrel menjadi rata-rata US\$ 72.31 per barrel pada tahun 2007.

Processing expenses for 2007 increased by 2.6%, from Rp. 5.38 trillion for 2006 to Rp. 5.48 trillion for 2007. This was caused among others by the increase of refinery fuel expenses (the adjustment of crude oil price) and the implementation of refinery turnaround.

Distribution expenses for 2007 were Rp. 5.24 trillion and Rp. 5.62 trillion for 2006, or decreased 6.8% due to the effectiveness of material expenses and the decline of Human Resource expenses due to lay-offs (PHK-APS) in 2006.

Vessels expenses for 2007 were Rp. 4.62 trillion and Rp. 4.30 trillion for 2006, or increasing 7.4% due to the increase of bunker, technical and general services and operating vessel units.

Sales of Crude Oil, Natural Gas, Geothermal Energy and Oil Products for 2007 were Rp. 309.36 trillion and were Rp. 285.79 trillion for 2006 or increasing 8.2%. This was caused by the increase of crude oil price from US\$ 64.26 per barrels in 2006 on average to US\$ 72.31 per barrels on average in 2007.

Uraian/Description	Satuan/Unit	2007 Audited	2006 Audited
Liquidity ratios			
Current ratio	%	155.74	161.72
Cash Ratio	%	17.88	16.27
Capital structure ratios			
Debt to equity ratio	%	20.37	16.32
Debt to assets ratio	%	8.99	7.62
Long-term debt to equity	%	7.53	4.98
Long term debt to assets	%	3.32	2.33
Profitability ratio			
Profit margin ratio	%	4.52	5.94
ROA	%	7.57	11.00
ROE	%	19.81	31.37
ROI	%	14.45	19.81
Activity Analysis			
Collection Period (CP)	hari/days	52	48
Number of receivables days	Kali/times	7	8
Inventory turnover	Hari/days	52	40
Number of inventory days	Kali/times	7	9
Total Asset Turn Over	%	156	183

Likuiditas

Rasio Likuiditas pada tahun 2007 dan 2006 masing-masing sebesar 1,59 dan 1,62. Tingkat rasio ini masih dalam kisaran yang diharapkan Manajemen dalam pengelolaan aktiva lancar dan kecukupan Perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban lancarnya.

Rasio perputaran piutang untuk tahun 2007 dan 2006 masing-masing sebesar 7 kali (54 hari) dan 8 kali (48 hari). Tingkat perputaran ini sesuai dengan kisaran yang diharapkan manajemen dalam pengelolaan piutang Perseroan.

Dalam hal manajemen persediaan, rasio perputaran persediaan pada tahun 2007 dan 2006 masing-masing sebesar 7 kali dan 9 kali. Tingkat perputaran ini sesuai dengan kisaran yang diharapkan manajemen dalam kegiatan produksi dan antisipasi penjualan.

Secara keseluruhan, kegiatan pada tahun 2007 dan 2006 ini menunjukkan tingkat perputaran aset masing-masing sebesar 1,6% dan 1,8%. Dengan tingkat pemanfaatan aset tersebut manajemen berkeyakinan bahwa Perseroan akan mampu mempertahankan posisi keuangan yang kuat serta tingkat likuiditas yang cukup dalam memenuhi kebutuhan usaha dan kewajibannya.

Pada tahun 2007, jumlah total perubahan arus kas adalah sebesar Rp. 5,02 triliun sedangkan pada tahun 2006 total perubahan arus kas sebesar negatif Rp.1,68 triliun. Pada tahun 2007, arus kas bersih dari kegiatan operasi Perusahaan berjumlah Rp.12,81 triliun atau meningkat dibandingkan tahun 2006 yang mencapai Rp. 5,92 triliun. Dengan kondisi arus kas operasi di atas, akan mampu memenuhi kebutuhan modal kerja dan kewajiban jangka pendeknya.

Liquidity

Liquidity ratios of Pertamina for the years 2007 and 2006 were 1.59 and 1.62 respectively. These ratios were still within the range of management's expectations regarding current assets and Company's financial capability in meeting its current liabilities.

Receivables turnover ratios in 2007 and 2006 were 7 times (54 days) and 8 times (48 days) respectively. These ratios were still within the range of management's expectations regarding Company Receivables management.

Inventory turnover ratios in 2007 and 2006 were 7 and 9 times respectively. These ratios were still within the range of management's expectations regarding production activity and sales anticipation.

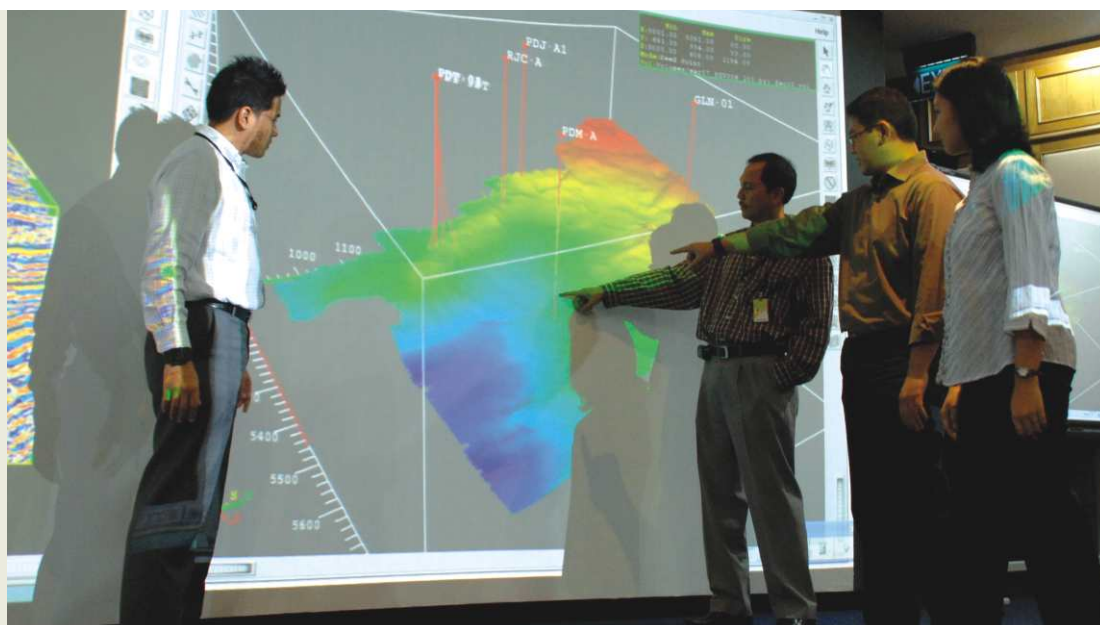
In general, Pertamina activities in 2007 and 2006 resulted in assets turnover as much as 1.6% and 1.8% respectively. Given these assets utilization level, the Management of Pertamina is convinced that the Company will be able to maintain its strong financial position and adequate liquidity to fulfill its business need and settle its loans.

In 2007, the change in company's total cash flow was Rp. 5.02 trillion compared to minus Rp. 1.68 trillion in 2006. In 2007, the net cash flow from operational activity was Rp. 12.81 trillion or increased compared to Rp. 5.92 trillion in 2006. Given these operational cash flow level, Pertamina will be able to fulfill its working capital needs and its short-term loans.

Pengembangan Teknologi Perusahaan the development of company technology

Guna mendukung program di atas dilakukan juga peningkatan kinerja infrastruktur, berupa *upgrading* kapasitas dan kemampuan server serta menerapkan *security* informasi secara berjenjang dan Sistem Manajemen Jaringan, membangun *Disaster Recovery Center* (DRC) berdasarkan *Disaster Recovery Plan* (DRP) yang telah disusun sebelumnya sebagai penyiapan *Business Continuity Plan* (BCP) bagi *critical application* dan *common* (email, intranet).

Infrastructure performance improvement comprising server capacity and capability upgrading as well as gradually applied information security and Network Management System is made to support the technology development program, and develops previously composed Disaster Recovery Center (DRC) based on the Disaster Recovery Plan (DRP) as the preparation of Business Continuity Plan (BCP) for critical and common (email, intranet) application.



3D Visual Dome

■ Teknologi Informasi

Teknologi Informasi merupakan hal penting dalam menunjang aktivitas bisnis di Pertamina dalam upaya menyejajarkan diri dengan perusahaan-perusahaan minyak dan gas kelas dunia. Salah satu paket implementasi yang telah diterapkan adalah paket *Enterprise Resource Planning* (ERP) melalui sistem SAP. Proses implementasi SAP di Pertamina dimulai tahun 2002 dan pada tahun 2006 seluruh kegiatan bisnis Pertamina, termasuk di beberapa anak perusahaan.

Selanjutnya pada saat ini perbaikan dan penyempurnaan proses bisnis di Pertamina juga merupakan bagian transformasi perusahaan. Terkait dengan hal tersebut, revitalisasi implementasi SAP diharapkan akan mampu menghasilkan laporan keuangan perusahaan dan informasi manajemen yang handal, tepat waktu dan dapat dipercaya, operasi perusahaan yang efektif dan efisien dalam mendukung peningkatan margin operasi dan nilai perusahaan, peningkatan produktivitas dan kapabilitas pekerja serta memenuhi kriteria peringkat perusahaan kelas dunia. Dalam upaya merealisasikan target revitalisasi dimaksud, disusun program jangka pendek dan jangka panjang. Program jangka pendek meliputi simplifikasi proses bisnis, pengembangan dan Implementasi program-program aplikasi pendukung,

■ Information Technology

Information Technology is crucial supports for Pertamina's business activities in order to be able to compete with world class oil and gas companies. Pertamina has applied Enterprise Resource Planning (ERP) package through SAP system. Pertamina SAP implementation process was commenced in 2002 and in 2006 all Pertamina business activities including several subsidiaries have already applied SAP system.

To date any and all business procedure modifications and refinements made at Pertamina serves as a part of the Company's transformations. In relation thereto, the revitalization of SAP implementation is intended to produce reliable, timely, and accountable company's financial statements and management information, create effective and efficient company operations for increasing operational margins and corporate values, and result in the improvement of employee's capability and productivity to satisfy world class company ranking criteria. For the realization of the revitalization targets, Pertamina prepared short-term and long-term program covering simplification of business process, development and implementation of supporting application programs such as, e-commerce related applications and executive information media, consolidation and data quality improvement, and improvement of SAP system

misalnya aplikasi-aplikasi terkait dengan e-commerce dan media informasi eksekutif, konsolidasi dan peningkatan kualitas data, dan peningkatan utilisasi sistem SAP antara lain pengembangan penyediaan pelaporan melalui SAP-Business Warehouse (BW), serta memperluas implementasi modul-modul yang tersedia. Sedangkan program jangka panjang meliputi restrukturisasi strategi bisnis, desain ulang proses bisnis, organisasi, dan pencapaian tingkat operasi yang *excellent*.

Guna mendukung program di atas dilakukan juga peningkatan kinerja infrastruktur, berupa upgrading kapasitas dan kemampuan server serta menerapkan sekuriti informasi secara berjenjang dan Sistem Manajemen Jaringan, membangun *Disaster Recovery Center* (DRC) berdasarkan *Disaster Recovery Plan* (DRP) yang telah disusun sebelumnya sebagai penyiapan *Business Continuity Plan* (BCP) bagi *critical application* dan *common* (email, intranet).

Dalam pengembangan teknologi informasi Pertamina juga mengimplementasikan prinsip-prinsip *Good IT Governance* yaitu dengan mengadopsi konsep *Control Objective for Information and related Technology* (COBIT) dan melakukan perbaikan berkelanjutan. Selain itu selaras dengan proses transformasi organisasi di Pertamina, pengelolaan organisasi teknologi informasi ditetapkan untuk menerapkan konsep *Shared Service Organization* (SSO). Persiapan penerapan SSO telah dilakukan mulai tahun 2005 yang berlanjut sampai tahun 2007 dan diharapkan dapat memberikan tingkat layanan teknologi informasi yang semakin handal dan efisien.

■ Teknologi Hulu

Teknologi merupakan salah satu bagian yang tak terpisahkan dari kegiatan eksplorasi dan produksi migas dan panas bumi. Selain faktor sumber daya manusia, keberhasilan kegiatan di sektor hulu tidak terlepas dari aplikasi teknologi yang digunakan.

utilization among other things; reporting preparation development through SAP-Business Warehouse (BW), and expanded existing modules implementation. In the meantime long-term program comprises restructured business strategy, re-designed business process and organization, and excellent operational level achievement.

Infrastructure performance improvement comprising server capacity and capability upgrading as well as gradually applied information security and Network Management System are also made to support the program aforesaid, and develop the previously composed Disaster Recovery Center (DRC) based on Disaster Recovery Plan (DRP) as the preparation of Business Continuity Plan (BCP) for critical and common (email, intranet) application.

Pertamina, in relation to the information technology development, also implements Good IT Governance principles by adopting Control Objective for Information and related Technology (COBIT) concepts and conducting sustainable improvement. In addition, In line with the organizational transformation process in Pertamina, the information technology organization management will apply Shared Service Organization (SSO) concept. The preparation for SSO application was commenced in 2005 and continued to 2007 for providing more reliable and efficient information technology service levels.

■ Upstream Technology

Technology is an inseparable part of oil and gas and geothermal exploration and production. Apart from human resources factor, the successful operation activities in this sector is highly relied on the applied technology.

Pemanfaatan teknologi ditujukan untuk dapat mempercepat siklus pekerjaan, meningkatkan akurasi data yang dievaluasi, meningkatkan *level of confidence* prospek yang akan di bor sehingga dapat meminimalkan resiko yang dihadapi dalam suatu aktivitas eksplorasi dan produksi. Selain itu fasilitas ini digunakan juga untuk mendapatkan gambaran mengenai *reservoir* suatu lapangan penghasil migas dan panas bumi secara lebih komprehensif sehingga dapat dibuat perencanaan produksi dan pengembangan lapangan yang lebih optimal.

Perangkat teknologi untuk mendukung kegiatan hulu antara lain berupa perangkat penyimpanan data (*data storage*), data manajemen, perangkat pengolahan data geologi dan geofisika, perangkat untuk interpretasi dan evaluasi geologi, geofisika, dan *reservoir* serta perangkat visualisasi 3D untuk mendukung kegiatan eksplorasi dan produksi migas dan panas bumi.

Kombinasi antara sumber daya manusia yang berkualitas, aplikasi teknologi yang tepat serta kerjasama tim yang baik diharapkan dapat meningkatkan temuan cadangan migas dan panas bumi serta meningkatkan produksinya dari tahun ke tahun.

■ Perangkat Penyimpanan Data

Perangkat Penyimpanan Data (*Data Storage*) adalah pusat penyimpanan, perawatan, pengelolaan dokumen dalam bentuk dokumen teknik, *core sample* (jenis batuan) dan data yang tersimpan di pita magnetik. Dokumen tersebut seluruhnya terintegrasi dalam satu sistem informasi pengelolaan data (*catalog database*) yang bernama Open RSO yang terhubung secara *on-line* dari tempat penyimpanan dokumen dengan para pemakai.

■ EP Data Management

EP Data Management adalah fasilitas untuk pengelolaan data teknis yang akan digunakan oleh para *geoscientist* dan *petroleum engineer*. EP Data Management dapat mempercepat pengaksesan data, memproteksi data yang disimpan, sehingga dapat membantu meningkatkan proses kerja.

The effective use of technology is intended to accelerate work cycles, improve the accuracy of evaluated data, and increase of level of confidence in drilling prospective in order to minimize the risks arising from the exploration and production activities. In addition, this facility is also used to get more comprehensive description of oil and gas and geothermal field reservoir for setting more optimum production plan and field development.

The technology devices to support the upstream activities are data storage, data management, geological and geophysics data processing, geological, geophysics, and reservoir evaluation and interpretation devices, and 3D visualization device to support the exploration and production of oil, gas and geothermal activity.

The combinations of quality human resource, appropriate technology application and good teamwork are expected to increase the discovery of oil, gas and geothermal reserves as well as to increase their production from year to year.

■ Data Storage

Data Storage is used for keeping, maintaining, and managing documents in the form of technical documents, core samples and data stored in magnetic tape. These documents will be entirely integrated with data management information system (catalog database) called Open RSO, which is connected online from data storage to user.

■ EP Data Management

This facility is used for managing technical data to be used by geo-scientists and petroleum engineers. EP Data Management will accelerate the access towards data and protect the stored data for increasing work processes.

Data-data yang dikelola antara lain berupa data seismik yang berasal dari lapangan, data hasil prosesing seismik, data sumur, data produksi, laporan dan peta.

■ **Perangkat Pengolahan Data**

Perangkat Pengolahan Data terdiri dari perangkat untuk pengolahan data geofisika dan geologi. Perangkat pengolahan data geofisika terdiri dari perangkat pengolahan data standar dan lanjut. Proses ini ditujukan untuk mendapatkan gambaran bawah permukaan (*sub surface*) yang lebih mendekati kondisi yang sebenarnya, baik secara struktural maupun stratigrafi.

Perangkat untuk pengolahan data geologi berupa perangkat lunak untuk pemodelan geokimia. Pemodelan ini dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai tingkat kematangan batuan induk.

■ **Perangkat Aplikasi Geofisika dan Geologi**

Perangkat aplikasi Geofisika dan Geologi terdiri atas perangkat interpretasi seismik, petrofisika, dan geologi serta perangkat pemodelan yang digunakan sebagai alat untuk membangun model geometri dan properti bawah permukaan yang juga dapat dipergunakan sebagai masukan untuk proses simulasi *reservoir*. Selain itu, tersedia juga sarana *state of the art* 3D visualisasi hasil-hasil interpretasi dan pemodelan, yang merupakan wahana kolaborasi bagi para geologist, geophysicist, *reservoir engineer* dan *drilling engineer* guna proses penentuan titik lokasi pemboran yang optimal, memonitor operasi pemboran secara *real-time*, serta proses-proses pengambilan keputusan teknis lainnya yang melibatkan integrasi multi disiplin.

■ **Perangkat Geographic Information System (GIS)**

Sistem Informasi Geografis (GIS) yang digunakan adalah aplikasi *Arc-Info*, di mulai dari digitalisasi peta sampai dengan pembentukan data base spasial dan atribut untuk menyiapkan data-data *spatial* (peta). Hal tersebut ditujukan untuk keperluan operasi dan studi serta mengembangkan sistem informasi geografis untuk eksplorasi dan pengembangan lapangan.

The data managed among others are field seismic data, seismic processing data, well data production data, reports, and maps.

■ **Data Processing**

Data Processing Devices consist of geophysics and geological processing devices. Geophysics data processing devices consist of standard and advanced data processing device. This process is intended to obtain close-to-actual sub surface description, both structurally and stratigraphically.

Geological data processing device comprises geochemical model software. This modeling is used to obtain information on the maturity level of main rock.

■ **Geophysical and Geological Application**

Geophysical and geological application consist of devices for seismic, petrophysics and geology interpretations, and modeling to be used as tools to create sub-surface geometry and property models, as an input for reservoir simulation process. In addition, interpretation and modeling results using the state of the art 3D visualization facility is available constituting collaboration media for geologist, geophysicist, reservoir engineer and drilling engineer for getting optimal drilling location points, real-time drilling operation monitoring, and other technical decision making processes involving multi-disciplinary integration.

■ **Geographic Information System (GIS)**

The applied Geographic Information System (GIS) is Arc-Info application, starting from map digitization to spatial database construction and attributes for preparing spatial data (map). It is intended for operational and study requirements and developing geographical information system for exploration and field development.

■ Perangkat Simulasi Reservoir

Perangkat Simulasi Reservoir dimulai dengan adanya *reprocessing* data-data seismik 2D dan 3D serta interpretasinya sehingga diperoleh informasi baru dalam bentuk volumetrik yang lebih optimal. Hasil ini kemudian dikombinasikan dengan data log petrofisika dan analisa laboratorium secara berkala meliputi data kadar air, porositas, tekanan dan suhu reservoir, permeabilitas batuan, viscositas fluida reservoir untuk dipergunakan dalam model simulasi *reservoir*. Proses "*History Matching*" dengan data produksi per sumur dan per lapangan dalam kurun waktu tertentu akan memberikan gambaran simulasi reservoir dengan tingkat keyakinan tinggi. Hasil simulasi ini bersifat dinamis dan akan berubah dengan adanya perkembangan data bawah permukaan yang baru dan signifikan. Kegiatan ini telah dilakukan hampir di seluruh *region* dan UBEP serta telah menjadi standar dalam melakukan kajian geologi, geofisika, reservoir, produksi dan fasilitas (GGRPF).

■ Teknologi EP baru

Pertamina EP juga aktif bekerja sama dengan lembaga penelitian dan universitas-universitas dalam negeri untuk mengembangkan teknologi baru eksplorasi dan produksi migas yang murah serta lebih sesuai dengan kondisi geologi dan sosial di Indonesia. Teknologi baru yang sudah digunakan adalah, 4D *microgravity* untuk memonitor aktifitas injeksi pada reservoir produksi di lapangan Talang Jimar dan Rantau, Tambun, dan Jirak. Metoda geolistrik untuk menentukan zona-zona produksi di lapisan dangkal yang sudah digunakan di lapangan Rantau, Semanggi, dan Jirak. sedangkan metoda geofisika *non-seismik* seperti gravitasi sudah digunakan di lapangan Matindok, Bunyu, dan Cepu, serta *magnetoteluric* di lapangan Kawengan.

■ Reservoir Simulator Devices

Reservoir Simulator Devices began with processing the 2D and 3D seismic data and its interpretation which will lead to new information on optimal volumetric form. These data were then combined with data log and petrophysics and periodic laboratory analysis data consisting of water content, porosity, reservoir pressure and temperature, rocks permeability and reservoir fluid viscosity which will be used for reservoir simulation modeling. History Matching process by using production data of each well and each field over a certain period of time will provide accurate reservoir simulation description. This simulation results are dynamic and subject to change along with new ignificant developments of sub-surface data. This activity has been conducted in nearly all regions and UBEP, and has become a standard for geological, geophysics, reservoir, production and facility (GGRPF) analysis.

■ New EP Technology

Pertamina EP has also actively collaborated with local institutions and universities to develop more affordable new oil and gas exploration and production technology which are better suited with geological and social conditions in Indonesia. Among new technologies applied are 4D-*microgravity* for injection activity monitoring in the field production reservoir of Talang Jimar, Rantau, Tambun, and Jirak. Geo-electricity method to determine production zones has been applied in the shallow layer of Rantau, Semanggi and Jirak fields. While non-seismic geophysics methods, such as gravitation have been used in Matindok, Bunyu and Cepu fields, and magnetoteluric method has been applied in Kawengan field.



Menristek Kusmayanto Kadiman menawarkan kerjasama teknologi untuk PERTAMINA

Teknologi Hilir

- **Teknologi Pengolahan**

Teknologi yang digunakan di kilang minyak Pertamina terbagi dalam teknologi proses dan teknologi kontrol. Teknologi proses merupakan lisensi teknologi yang dipakai untuk *Secondary & Treating Process* diantaranya lisensi dari UOP, Chevron, IFP, Merichem, dan lain-lain. Sedangkan untuk teknologi *controlling* yang digunakan, diantaranya DCS, APC, PIMS, *Reconcile Data*, dan *Process Simulation*.

- **Distributed Control System (DCS)**

DCS adalah suatu perangkat teknologi komputerisasi digital kontrol yang mengintegrasikan fungsi kontrol peralatan proses yang terdistribusi di berbagai tempat di areal kilang ke dalam beberapa *field control station* sehingga setiap variabel proses dapat dimonitor, dikendalikan dan menyediakan berbagai catatan aktifitas proses seperti kondisi proses, status kontrol, alarm proses/alat, dan kondisi kerusakan sistem. DCS juga dilengkapi dengan fasilitas aplikasi program automasi dan sistem *interlock* yang dapat melakukan serangkaian tindakan pada saat kondisi abnormal dan situasi darurat. Unit kilang yang dilengkapi dengan peralatan DCS adalah UP II Dumai, UP III Plaju/Sei Gerong, UP IV Cilacap, UP V Balikpapan dan UP VI Balongan.

Downstream Technology

- **Processing Technology**

The technology used in Pertamina refineries consists of processing technology and controlling technology. Processing technology is a licensed technology for Secondary & Treating Process from UOP, Chevron, IFP, Merichem, etc. In the meaning controlling technology used includes DCS, APC, PIMS, Data Reconcile and Simulation Process.

- **Distributed Control System (DCS)**

DCS is a computerized digital control device which integrates control function of distributed processing device in various spots of refinery area into several field control station in order to each variable process can be monitored and controlled, and provide processing activity notes like processing condition, control status, process/equipment alarm, and damaged system condition. DCS is also equipped with automatic program application facility and interlock system for making series of actions during abnormal operations condition and emergency situations. Refinery units equipped with DCS are RU-II Dumai, RU-III Plaju/Sei. Gerong, RU-IV Cilacap, RU-V Balikpapan and RU-VI Balongan.



Operator Kapal di Dermaga Cilacap

Advanced Process Control (APC)

APC adalah suatu perangkat teknologi komputerisasi kontrol yang dapat mengendalikan suatu variabel proses operasi utama pada batas tertinggi operasi tanpa menyebabkan variabel kontrol proses yang berhubungan dengannya melebihi batas yang ditetapkan. Dalam suatu pengendalian proses kilang yang *complicated*, perubahan suatu proses akan menyebabkan perubahan proses lainnya baik secara linier maupun non-linier. Aplikasi teknologi ini memberi kemudahan pengoperasian sehingga mampu memberi peningkatan produksi dan keuntungan. Refinery yang telah mengaplikasikan APC adalah RU-II Dumai dan RU-V Balikpapan.

Process Information management System (PIMS)

PIMS adalah teknologi komputerisasi *database* yang dapat menampung data dari berbagai peralatan proses digital kontrol (seperti DCS, PLC, dll) ke dalam suatu sistem server sehingga memungkinkan diakses secara terpisah guna keperluan pencatatan, analisa, evaluasi dan pelaporan. Sistem ini memungkinkan kantor pusat dapat memantau kondisi operasi di kilang. PIMS terpasang pada beberapa kilang yaitu UP II Dumai, UP IV Cilacap, UP V Balikpapan dan UP VI Balongan.

Advanced Process Control (APC)

APC is a computerized control system used to control a main operation process variable at the highest level of operation without causing the related process control variables exceeds the limit. In a complicated refinery process control, a change in one process is likely to lead to a change in another process both linear and non-linear. This technology application makes it easier to operate resulting in higher production and profit. The refineries applied the APC are RU-II Dumai dan RU-V Balikpapan.

Process Information management System (PIMS)

Process Information management System (PIMS) PIMS is database computerized technology that is capable of holding data from digital control process devices (for instance DCS, PLC, etc.) in a server system for possible separated accessible for recording, analysis, evaluation and reporting. The system enables the Head Office to monitor operational condition in refineries. PIMS are installed in several refineries, namely RU-II Dumai, RU-IV Cilacap, RU-V Balikpapan, dan RU-VI Balongan.

Data Reconcile

Data *Reconcile* adalah aplikasi statistik untuk rekonsiliasi data sehingga tercapai *material balance* mulai dari tanki *feed* hingga ke produk akhir. Aplikasi ini harus dilengkapi dengan DCS dan PIMS sehingga input data secara manual dapat dikurangi/dihilangkan. Kilang yang mengaplikasikan sistim ini adalah UP II Dumai, UP V Balikpapan, dan UP VI Balongan.

Process Simulation

Teknologi *Process Simulation* yang digunakan di Pengolahan terdiri dari yang bersifat *rigorous* dan *linear programming*. *Rigorous calculation* adalah aplikasi perhitungan desain peralatan proses yang rumit dengan kemampuan program tingkat tinggi. Teknologi ini dapat melakukan perhitungan disain suatu peralatan penukar panas, kolom distilasi, pompa, kompresor, dan lain-lain secara cepat dan mudah. Selain itu juga digunakan sebagai model bagi kilang yang ada sehingga dapat melakukan simulasi proses untuk memprediksi perubahan variabel operasi atas perubahan kondisi proses yang diinginkan. Aplikasi komersil yang sering digunakan adalah HYSYS dan Pro2.

Proses simulasi lainnya adalah yang berbasis *linear programming*, yaitu aplikasi yang digunakan untuk mengevaluasi *assay* minyak mentah yang akan diolah di kilang. Dari simulasi ini dapat diketahui distribusi produk BBM yang dihasilkan dan potensi keuntungan yang dapat diperoleh atas peningkatan atau pengurangan suatu produk tertentu. Aplikasi ini juga digunakan untuk perencanaan dan penjadwalan pengolahan minyak mentah. Aplikasi komersil yang digunakan adalah GRTMPS.

Data Reconcile

Data Reconcile is a statistical application for reconciling data for balance material from feed tank to finished product. This application must be equipped with DCS and PIMS in order to minimize/remove manually the input data. This system has been applied in RU- II Dumai, RU-V Balikpapan, dan RU-VI Balongan.

Process Simulation

Process Simulation Technology used in Processing Business consists of rigorous and linear programming. *Rigorous calculation* is a complicated calculation application of processing equipment design with high level programming capacity. This technology is able to accurately and easily perform calculations in designing heat transfer device, distillation, column, pump, compressor, et., Furthermore, it is also used as a model for existing refineries for processing simulation to predict changes in operations variables upon the expected change of processing condition. Commercial application commonly that is frequently used is HYSYS and Pro2.

Another simulation process is linear programming-base simulation used to evaluate crude oil assay to be processed in a refinery. The simulation will find out fuel products distribution and potential profit obtained from the increasing or decreasing of a certain product. The application is also useful for planning and scheduling crude fuel processing. Commercial application used is GRTMPS.

• **Teknologi Pemasaran & Niaga**

Geographic Information System (GIS)

Aplikasi ini digunakan oleh Pertamina dalam rangka pengembangan jaringan ritel di SPBU untuk menentukan potensi omset penjualan BBM calon lokasi SPBU baru dengan memperhitungkan omset penjualan BBM SPBU-SPBU di sekitarnya. Saat ini di kota-kota besar seluruh Indonesia sudah memiliki GIS, dan setiap tahun dilakukan pembaharuan data, terutama pembaharuan data omset penjualan BBM dan lokasi SPBU-SPBU baru.

Sistem Pendaftaran SPBU via Website

Pertamina memiliki sistem pendaftaran SPBU yang berbasis web secara *online*. Pada tahun 2007 Pertamina merilis sistem pendaftaran SPBU melalui website yang lebih komperhensif. Calon mitra SPBU dapat langsung mendaftarkan lokasi SPBU melalui sistem di alamat <http://spbu.pertamina.com>.

Seluruh proses seleksi dan verifikasi pengajuan SPBU Pertamina ini dilaksanakan oleh lembaga independen untuk menjamin keterbukaan, kecepatan, dan kualitas layanan.

Proses seleksi dan verifikasi calon mitra SPBU terlihat pada diagram dibawah ini:

• **Marketing & Trading Technology**

Geographic Information System (GIS)

This application was used by Pertamina for the development of retail networks at gas station (SPBU) to determine the potential sale turnover of fuel at new gas station by taking into account the sales turnover of the existing gas stations nearby. Currently, most major cities in Indonesia have already applied GIS, and each year these data are upgraded, especially fuel sales turnover data and new gas station locations.

Website-based Gas Station (SPBU) Registration System

Website-based Gas Station (SPBU) Registration System Pertamina owns online and web-based gas station (SPBU) registration system. In 2007, Pertamina launched gas station registration system through a more comprehensive website. Gas station potential nominee partners may directly register their gas station location through the system at the following address, <http://spbu.pertamina.com>.

All selection and verification process of Pertamina gas station proposal will be made by independent institutions to secure service openness, speed and quality.

The selection and verification process of gas station potential partners can be seen in the following chart:



- **Teknologi Informasi Perkapalan**

Selama tahun 2007, Pertamina telah menyelesaikan pengembangan Aplikasi Penjadwalan Kapal bekerjasama dengan pihak Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya dan Aplikasi *Ship Operating Management System* yang bekerja sama dengan Universitas Gajah Mada.

Selain itu, beberapa aplikasi dikembangkan secara swakelola atau menggunakan sumber daya Internal, antara lain *Online Ship Building Monitoring (OSBM)*, *Online Ship Building Administration (OSBA)*, *Online BAM Performance Report (OBPR)*.

Untuk mempercepat proses input serta validasi data *Vessel Management Information System (VMIS)*, telah dikembangkan juga aplikasi *Vessel Monitoring Mobile Application* yang akan bekerja sama dengan fungsi *marine* di unit-unit daerah sebagai tenaga *entry data*.

Guna mendukung *Integrated Supply Chain Management*, implementasi *Vessel Tracking* di armada tanker Pertamina baik kapal milik maupun carter dilakukan secara menyeluruh yang saat ini sudah 108 Kapal dari total 156 armada tanker Pertamina telah mengimplementasikan teknologi ini.

- **Shipping Information Technology**

During 2007, Shipping Information System Unit has completed the development of Ship Scheduling application in cooperation with Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya and Ship Operating Management System application in cooperation with Gajah Mada University.

In addition, a number of applications were developed internally or used internal resources like Online Ship Building Monitoring (OSBM), Online Ship Building Administration (OSBA), Online BAM Performance Report (OBPR).

The Company has developed Vessel Monitoring Mobile Application in cooperation with the Marine function in regional units serving as entry data staff to speed-up the input process and the data validation of Vessel Management Information System (VMIS).

Vessel Tracking implementation in Pertamina's own and chartered tanker fleet was conducted thoroughly to support the Integrated Supply Chain Management. At present, around 108 of 156 Pertamina Tanker Fleet have implemented this Technology.



TRANSFORMASI Pertamina

Program transformasi pada periode Januari - Desember 2007 fokus pada sasaran untuk perubahan nyata dan perbaikan laba meliputi peningkatan kinerja finansial, pelaksanaan efisiensi yang cepat dan berdampak luas, serta perubahan budaya perusahaan.

Beberapa program yang akan dilaksanakan untuk mencapai sasaran tersebut adalah *Breakthrough Project* (BTP) Phase II di Kantor Pusat, *Roll Out BTP* Phase II di Unit Operasi, *Culture Change*, *Performance Management System* (PMS), *Pertamina Clean*, *Transformation Leadership Engine* (TLE), *Business Process Reengineering* (BPR) untuk pengembangan SAP dan Penyusunan RJPP (Rencana Jangka Panjang Pertamina).

A. BTP Phase II:

Kegiatan ini merupakan kegiatan utama untuk memberikan hasil nyata dan terukur di setiap Direktorat. Proyek pada BTP Phase II ini bercirikan antara lain jangka waktu lebih panjang (7-9 bulan), memberikan dampak luas dalam operasi dan finansial, ukuran lebih besar, melibatkan banyak orang di fungsinya atau lintas fungsi dan sudah mulai menerapkan intervensi perubahan budaya dalam pelaksanaan proyek seperti pelaksanaan *performance dialogue*, implementasi model kepemimpinan, *coaching*, dan lain-lain. Proyek dan

Pertamina's TRANSFORMATION

Transformation program as from January to December 2007 period was focused on real transformation and profit improvement targets comprising improvement in financial performance, rapid efficiency implementation with wide-impact and corporate culture transformation. Some programs to be implemented for the target achievement are Breakthrough Project (BTP) Phase II in the Head Office, Roll Out BTP Phase II at the Operational Unit, Culture Change, Performance Management System (PMS), Pertamina Clean, Transformation Leadership Engine (TLE), Business Process Reengineering (BPR) for SAP development and RJPP (Pertamina Long Term Plan) Formulation.

A. BTP Phase II:

This is the main activity in providing real and tangible output in every Directorate. Projects under BTP Phase II have the following characteristics, among others, longer timeline (7-9 months), providing wide impact in operation and financial, larger size, involving as many persons within the function or inter-function and applying culture transformation intervention in project implementation such as performance dialogue implementation, leadership model implementation, coaching, etc. Project and project leader were

pimpinan proyek, dipilih oleh Direksi melalui proses incubator pada bulan Januari 2007. Pada akhir proses incubator, terpilih 11 (sebelas) proyek sebagai BTP Phase II dan sekitar 80 *team leaders* & *sub team leaders*. Selama hampir satu tahun pelaksanaan BTP II ini, diselenggarakan juga forum untuk *capability building* baik bagi seluruh anggota maupun *leaders* BTP.

Gambaran singkat serta pencapaian kesebelas BTP Phase II adalah sebagai berikut:

1. BTP World Class Depot Plumpang

Tujuan dari BTP Direktorat Pemasaran & Niaga ini adalah melakukan perbaikan seluruh sistem di Depot Plumpang yang meliputi antara lain: Otomatisasi sistem, *Visual appearance*, *Services*, *People capabilities*, *Reliability* dan *Security*.

2. BTP Overall Refinery Improvement and Development Strategy

Program BTP Phase II Direktorat Pengolahan mencakup:

- Penyelarasan strategi pengembangan kilang dengan spesifikasi *market product* dan skenario kompetisi dengan melakukan *review Roadmap for Business Competition Scenario*.
- Perbaikan infrastruktur Kilang Langit Biru Balongan (KLBB) untuk mendapatkan operasi yang berkelanjutan dan peningkatan kapasitas disain.
- Rekonfigurasi Kilang Balikpapan dan Cilacap untuk meningkatkan *refinery margin* dan standar *Euro IV* dengan melakukan *bottom upgrading*.

3. BTP Pondok Tengah

Tujuan dari proyek ini adalah sejalan dengan rencana jangka panjang Direktorat Hulu untuk meningkatkan produksi dan cadangan migas melalui kegiatan eksplorasi "*upside potential*" di area Pondok Tengah dan pengembangan lapangan PDT. Target awal yang dicanangkan semula adalah mencapai produksi 12.000 BOPD dan penemuan 27 MMBO cadangan baru pada akhir Desember 2007 serta membangun fasilitas produksi mencapai kapasitas 20.000 BOPD.

selected by the Board of Directors through an incubator process in January 2007. In the final process of incubator, 11 (eleven) projects were selected as BTP Phase II with about 80 team leaders & sub team leaders. Within almost a year of the BTP II implementation, forums for capacity building for all BTP members and leaders were organized.

Brief overview and achievement of the eleventh BTP Phase II are as follow:

1. Plumpang Depot World Class BTP

The purpose of this Marketing & Trading Directorate BTP is to improve the overall systems in Plumpang Depot consisting of: System automation, Visual appearance, Services, People capabilities, Reliability dan Security.

2. BTP Overall Refinery Improvement and Development Strategy

The Directorate of Processing BTP Phase II programs consist of:

- *Refinery development strategy alignment with market product specification and competition scenario by reviewing Roadmap for Business Competition Scenario.*
- *The improvement of Balongan Langit Biru Refinery (KLBB) infrastructure for sustainable operation and design capacity improvement.*
- *Reconfiguration of Balikpapan and Cilacap refineries is made to improve refinery margin and EURO IV standard through bottom upgrading.*

3. Pondok Tengah BTP

The purpose of this project is in line with the long term plan of the Upstream Directorate to increase oil and gas production and reserves through "upside potential" exploration activity in Pondok Tengah area and the development of PDT field. The initial target is to achieve 12,000 BOPD productions and discover 27 MMBO new reserves by the end of December 2007 as well as developing production facility with 20,000 BOPD capacity.

4. BTP Performance Management System (PMS)

Kegiatan PMS yang dilaksanakan melalui mekanisme BTP ini berfokus pada pembangunan budaya yang berbasis kinerja melalui peningkatan dan penguatan implementasi Sistem Manajemen Kinerja (*Performance Management System Enhancement*) secara utuh dan keseluruhan di Pertamina, memperkuat *Key Performance Indicator* (KPI)/Ukuran Kinerja Terpilih (UKT) yang telah digunakan saat ini agar lebih mampu mendorong pencapaian kinerja individual yang lebih tinggi, peningkatan kapabilitas manajemen senior dan manajemen puncak di Pertamina dalam mengelola manajemen kinerja serta pengembangan kapabilitas 'PMS Academy' di lingkungan Perusahaan.

5. BTP Cost Saving

BTP Direktorat Pemasaran & Niaga ini bertujuan untuk menghasilkan penghematan sebesar Rp. 2,7 triliun selama 3 tahun, yang terdiri dari 4 sub-workstream, yaitu: Strategi impor baru, *Loss Reduction*, *Budget Cutting*, dan *Penghematan Bunker Consumption & Own Fleet Parts*.

6. BTP Investasi

BTP ini memiliki sasaran untuk membenahi masalah rendahnya realisasi investasi yaitu (a) Melakukan akselerasi persiapan dan pelaksanaan proyek investasi agar realisasi investasi proyek mencapai target minimal 80% dimasa-masa akan datang agar pertumbuhan perusahaan sesuai target, (b) Melakukan pembenahan proses investasi menjadi lebih sederhana dan cepat dengan tanpa mengurangi akuntabilitas dan transparansi. (c) Menyiapkan SDM yang handal pada setiap tahapan proyek investasi agar sesuai STK Investasi sehingga proyek dapat dianalisis dan diappraisal dengan baik.

4. BTP Performance Management System (PMS)

This PMS activity carried out through BTP mechanism is focused on the development of performance-based culture through the enhancement and strengthening towards Performance Management System Enhancement implementation wholly and totally in Pertamina, strengthening the Key Performance Indicator (KPI) currently used to reach higher individual performance achievement, the improvement of Pertamina senior and peak management capability in managing performance management and 'PMS Academy' capability development within the Company.

5. Cost Saving BTP

The purpose of this Marketing & Trading of BTP Directorate is to save Rp. 2.7 trillion for 3 years, consisting of 4 sub-workstreams, namely: New import strategy, Loss Reduction, Budget Cutting, and Bunker Consumption & Own Fleet Parts Saving.

6. Investment BTP

This BTP was intended to improve the low investment realization through (a) Accelerating the investment project preparation and implementation to achieve 80% of the project investment realization minimum target in future for expected Company's growth target, (b) Simplifying and speed-up the investment process without compromising the accountability and transparency, (c) Preparing reliable human resource on each stage of investment project in line with the STK investment for well analyzed and appraisal.

7. BTP Upstream Strategy Roadmap

Tujuan dari BTP ini adalah menterjemahkan *road map* strategi Direktorat Hulu melalui implementasi proyek-proyek sebagai landasan untuk menjadi *World Class* dengan meningkatkan produksi dan cadangan migas.

Dalam penyusunan *road map* Direktorat Hulu didasarkan pada 3 pertanyaan kunci yaitu:

- Potensi apakah yang terdapat pada aset yang dimiliki saat ini;
- Hambatan-hambatan apa yang harus diatasi untuk mengoptimalkan potensi yang ada;
- Prioritas apa yang harus difokuskan oleh Pertamina.

8. BTP Reduce Excess Lay Time

Maksud dan tujuan utama dibentuknya Tim BTP *Reduce Excess Lay Time* (RELT) adalah mengurangi total port time kapal melalui penerapan standar *lay time* yang *up to date* dan konsisten, sehingga *Round Trip Days* (RTD) rendah, meningkatkan *fleet utilization* dan mengurangi *demurrage cost/excess lay time*.

9. BTP SAP & BPR

Program BTP SAP & BPR adalah salah satu *breakthrough* phase II yang dilaksanakan oleh Direktorat keuangan. Tujuan program ini adalah mengimplementasi program SAP untuk menyelesaikan akun-akun yang termasuk dalam kriteria *backlog* maupun menjawab tantangan bisnis ke depan melalui peningkatan sistem SAP yang ada saat ini.

10. BTP Komunikasi

Program komunikasi *stakeholder* fokus diarahkan untuk membangun dan membina kerjasama dengan para *stakeholders* serta membangun hubungan dengan pelanggan untuk peningkatan citra perusahaan.

7. Upstream Strategy Roadmap BTP

The objective of this BTP is to interpret the strategic roadmap of the Upstream Directorate through project implementation as a milestone of becoming a World Class by improving the oil and gas production and reserves.

The formulation of such Roadmap is based on 3 key questions:

- *What is the potential of the existing assets;*
- *What constraint should be overcome to optimized the existing potential;*
- *What priority should Pertamina focus on.*

8. BTP Reduce Excess Lay Time

The main purpose of the formation of Reduce Excess Lay Time (RELT) BTP Team was to reduce total ship port time through the implementation of up to date and consistent lay time standard, to lower Round Trip Days (RTD), increase fleet utilization and reduce demurrage cost/excess lay time.

9. SAP & BPR BTP

SAP & BPR BTP is one of break through phase II program conducted by the Finance Directorate. The objective of this program is to implement SAP program to complete the accounts categorized as backlog criteria as well as respond to the future business challenges through the improvement of the existing SAP system.

10. Communication BTP

The Stakeholder focus communication program is aimed at developing and maintaining cooperation with the stakeholders and developing relationship with the customers for the company's image enhancement.

11. BTP Pertamina Clean

Program Pertamina *Clean* ini bertujuan untuk memperkuat sistem pada area-area yang rawan korupsi dan menghindari pengulangan tindakan korupsi yang sama serta dukungan *role model* dari manajemen.

B. Roll Out BTP Phase II ke Unit Operasi:

Roll out BTP Phase II ke Unit-unit Operasi dilakukan dengan cara berbeda dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu melalui peran Manajemen Mutu Korporat dan Direktorat sebagai PMO (*Project Management Office*). Di tahun 2007 ini jumlah BTP II Unit ada 11 (sebelas) untuk Unit Pemasaran, 18 (delapan belas) untuk Unit Pengolahan, 3 untuk PT Pertamina EP dan 1 untuk PT Pertamina Geothermal Energi. Dalam BTP II Unit ini, Senior VP berlaku sebagai *Project Sponsor* sedangkan GMVP Region sebagai *Project Owner*. Pada awal pelaksanaannya telah dilakukan *upskilling* untuk 30 *Coach Monitoring Unit* (CMU) yang akan menjadi *Coach* di Unitnya masing-masing. Pada akhir 2007 telah diselenggarakan Forum VII BTP II Unit dan diharapkan pada bulan April 2008, BTP Phase II Unit dapat ditutup melalui Forum III.

C. Culture Change

Pada Transformasi Horizon 2 ini dilakukan serangkaian *intervention program* (*openness about performance, improving accountability and capability, developing leaders, building changes readiness*) dengan tujuan membangun momentum dan pengertian akan pola pikir dan tingkah laku yang berorientasi pada kinerja. Program intervensi ini berupa pelaksanaan *workshop Culture Change* yang mengajar 6 modul: *Leadership Fundamental, Active Listening, Feedback & Coaching, Root Cause Problem Solving, Meeting Effectiveness* dan *Performance Dialogue*. Selain itu, dimulai pula program CoPI (*Community of Practice & Implementation*) untuk menerapkan modul-modul *Culture Change* tersebut dalam kegiatan sehari-hari, dan fokus tahun ini adalah *CoPI Performance Dialogue*. Pada akhir 2007

11. Pertamina Clean BTP

This Pertamina Clean Program is intended to strengthen the system in corruption-risk areas and avoid repeated similar corruption acts and model role support from the management.

B. Roll Out of BTP Phase II to Operational Units:

Roll out of BTP Phase II to Operational Units was conducted differently compared to the previous year, which is through the role of Corporate and Directorate Quality Management as PMO (Project Management Office). In 2007, the number of BTP II Unit was 11 (eleven) for Marketing Unit, 18 (eighteen) for Processing Unit, 3 (three) for PT Pertamina EP and 1 (one) for PT Pertamina Geothermal Energy. Under this BTP II Unit, Senior VP acts as Project Sponsor while GMVP Region as Project Owner. On the initial phase of its implementation, an upskilling has been conducted to 30 Coach Monitoring Unit (CMU) which will become Coach in their respective Units. At the end of 2007, BTP II Unit Forum III has been organized and it was expected that in April 2008, BTP Phase II Unit would be completed through Forum III.

C. Culture Change

In the Horizon Transformation 2, several intervention programs (openness about performance, improving accountability and capability, developing leaders, building changes readiness) are conducted with the purpose of building the momentum and understanding of performance-oriented mindset and behaviors. These intervention programs are conducted through the implementation of Culture Change workshop teaching 6 modules: Leadership Fundamental, Active Listening, Feedback & Coaching, Root Cause Problem Solving, Meeting Effectiveness dan Performance Dialogue. In addition, CoPI (Community of Practice & Implementation) program has been started to implement the Culture Change modules in daily activities, and the focus of this year was CoPI Performance dialogue. At the end of 2007,

pelaksanaan *Workshop Culture Change* sudah mencakup sekitar 1500 orang di Kantor Pusat, sementara *CoPI Performance Dialogue* dilakukan untuk 19 rapat *Performance Dialogue* mulai tingkat BoD, Deputi dan VP di lingkungan Kantor Pusat.

around 1500 employees at the Head Office have participated in the Culture Change Workshop, while CoPI Performance Dialogue was conducted for 19 Performance Dialogue meetings, from BoD, Deputy to VP levels at the Head Office.

D. Transformation Leadership Engine :

Untuk mempertahankan kelanjutan (*sustainability*) hasil-hasil Transformasi diperlukan pekerja sebagai *change agent* yang akan menjadi pimpinan Pertamina dimasa mendatang yang *capable*, memiliki motivasi dan semangat tinggi untuk menggerakkan transformasi untuk mewujudkan budaya kinerja di Pertamina. Pembentukan pimpinan Pertamina tersebut dilakukan melalui *program Transformation Leadership Engine (TLE)*. Pada batch I, telah dipilih sebanyak 54 peserta oleh Direksi dan telah dilakukan proses pengembangan kepemimpinan (*Forum Capability Building*) selama kurang lebih 4 bulan melalui kegiatan *on-the-job learning*, tidak hanya melalui *classroom training* tetapi juga melalui proses mentoring dan *coaching* di tempat kerja (*fieldwork*). Pada akhir program TLE, telah dihasilkan sebanyak 50 peserta dengan katagori A 12 orang, kategori B 22 orang dan kategori C sebanyak 16 orang.

D. Transformation Leadership Engine

To maintain the sustainability of the Transformation outputs, Capable employees with high spirit and motivation as change agent to be the future Pertamina leaders are needed to maintain the sustainability of the Transformation outputs to manifest performance culture in Pertamina. The building of Pertamina leaders was conducted through Transformation Leadership Engine (TLE) program. During batch 1, 54 participants were selected by the Board of Directors, and the leadership development process (Forum Capability Building) was conducted for about 4 months through on-the-job learning activity, not only through classroom training but also through mentoring and coaching process in the workplace (fieldwork). By the end of TLE program, 50 participants were graduated consisting of A category (12 participants), B category 22 participants) and C category (16 participants).



PENGLOLAAN SUMBER DAYA MANUSIA

Profil Pekerja

Pekerja merupakan aset penting di Perusahaan. Pertamina melakukan rekrutmen, pembinaan, dan pemeliharaan untuk meningkatkan produktivitas kerja guna mencapai tujuan perusahaan. Strategi penetapan jumlah kebutuhan pekerja secara konsisten dievaluasi dan disesuaikan dengan dinamika organisasi dalam menghadapi persaingan global. Rekrutmen pekerja dilaksanakan dari jalur lulusan baru/fresh graduate, tenaga kerja berpengalaman, dan tenaga kerja spesialis.

Pertamina hanya mengenal satu status pekerja yaitu pekerja waktu tidak tertentu (PWTT) yang diangkat setelah melalui masa percobaan paling lama 3 bulan, atau telah menjalani masa pendidikan Perusahaan. Pada 31 Desember 2007 pekerja berstatus PWTT berjumlah 17.627 orang (5,9% lebih rendah dari jumlah pekerja di akhir tahun 2006). Penurunan jumlah tersebut karena ada pekerja yang memasuki masa pensiun, pekerja yang mengundurkan diri baik atas permintaan sendiri maupun diputus hubungan kerjanya karena melakukan pelanggaran. Disamping itu di tahun 2007 juga ada rekrutmen pekerja baru.

HUMAN RESOURCE MANAGEMENT

Employees' Profile

Employees are recognized as the most important asset of the Company. Pertamina conducts recruitment, development, and maintenance to increase work productivity in order to achieve the Company's objective. The determination strategy of the number of employees needed has been consistently evaluated and adjusted in line with the organization dynamics in facing global challenge. The recruitment is conducted through the recruitment towards fresh graduates, experienced and specialist employees.

Pertamina basically recognizes only one employment status, namely employees who are employed for an unspecified period of time (PWTT) after completing probation period for maximum 3 months, or having completed education held by the Company. On 31 December 2007, the number of PWTT reached 17,627 employees (5.9% lower than late 2006). Such decrease was caused by either natural retirement, voluntarily or forced resignation that was due to violation, and new employee recruitment by 2007.

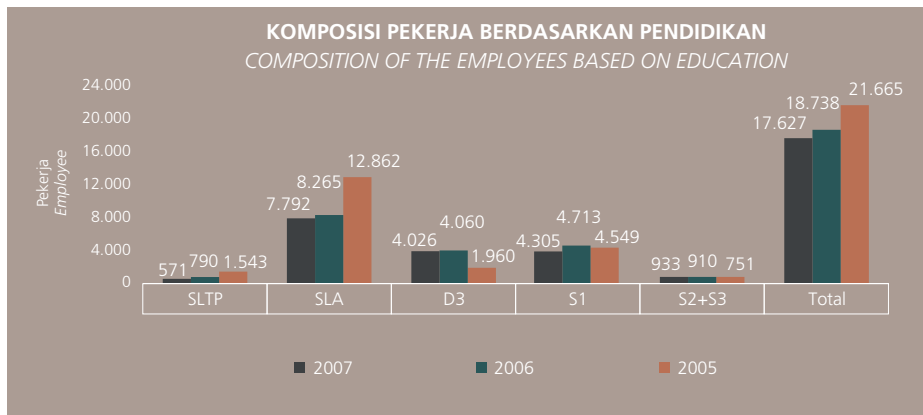
Pertamina mempekerjakan Pekerja Waktu Tertentu (PWT) untuk beberapa jenis pekerjaan khusus yang sifatnya proyek jangka pendek, ataupun sesuai regulasi sektoral misalnya tenaga ahli dan awak kapal kontrak. Karena sifat pengelolaan tenaga kerja pada bisnis perkapalan mengacu kepada ketentuan praktik internasional dan berbeda dengan ketentuan tenaga kerja di Indonesia, maka ketentuan ikatan kerja awak kapal tunduk kepada Kitab Undang-undang Hukum Dagang (KUHD). Disamping sektor perkapalan, Pertamina dapat menyerahkan sebagian pekerjaan kepada perusahaan lain (pihak ketiga) apabila sifat pekerjaannya memungkinkan sesuai ketentuan perundangan yang berlaku.

Pertamina employs a number of people for a specified period of time (PWT) for some jobs that required special skills, short-term, or in line with the sectoral regulation, for instance expert staff and contract ship crew. Since employee management in vessel business referred to the international practice regulation that differs with the workforce regulation in Indonesia, the regulation of ship crew employment submits to Trade Law (KUHD). In addition to the shipping sector, Pertamina may also out source part of the jobs to the (third party) when the job characteristics are in line with the applicable laws and regulation.

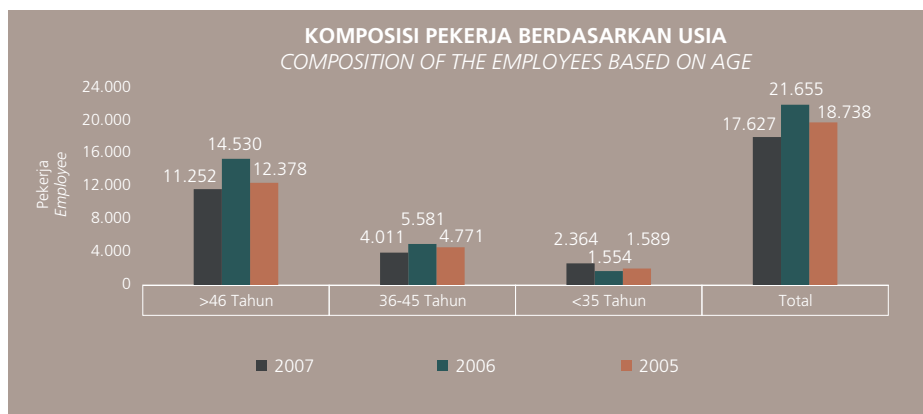
Berikut ini gambaran komposisi PWTT berdasarkan pendidikan, usia serta grafik pergerakan pekerja yang memasuki masa pensiun dan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK):

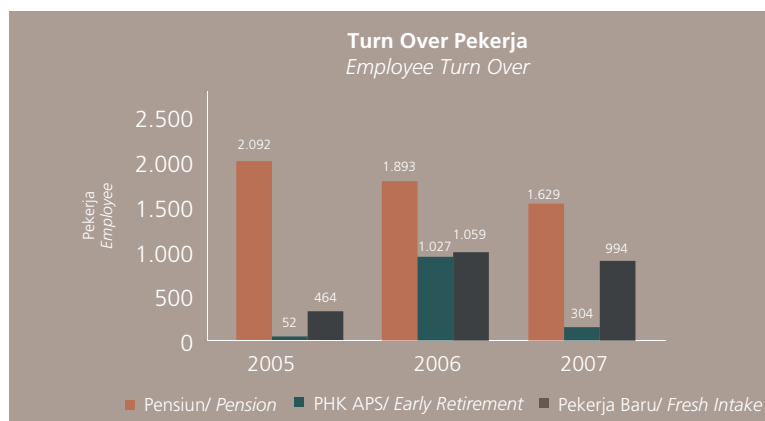
Below is the composition description of PWTT based on education, age and employee movement diagram entering into retirement period and Employment Relationship Termination:

PENDIDIKAN/Education



UMUR/Age





Pembinaan Pekerja

Pembinaan sumber daya manusia difokuskan pada pengembangan kompetensi secara proporsional dan konsisten untuk memperkuat integritas, kemampuan dan kesiapan menghadapi persaingan bisnis global melalui sarana Dewan Pertimbangan Karier Pekerja (DPKP), Manajemen Kinerja Pekerja, Pembinaan Pekerja Struktural melalui media *Strategic Employee Resource Pool (SERP)*, Pembinaan Pekerja Fungsional melalui media *Professional Development Program (PDP)*, Mutasi, Promosi dan Penugasan/Assignment, serta *Assessment Center (AC)*.

Pembinaan pekerja secara struktural dilakukan melalui Program Pengembangan Eksekutif Pertamina (PPEP) dan Program *Transformation Leadership Engine (TLE)*. Para peserta PPEP dan TLE dievaluasi secara khusus dari sisi *leadership competencies* dan *technical competencies* serta ditingkatkan kemampuannya melalui penugasan khusus sesuai dengan jenjang karir yang telah direncanakan. Pekerja alumni dari PPEP dan TLE dimasukkan ke dalam *Strategic Employee Resource Pool (SERP)* sebagai *future leaders* Pertamina.

Pola pembinaan struktural juga dilakukan tidak hanya melalui pelaksanaan mutasi dan promosi di dalam korporasi tetapi juga penugasan perbantuan ke Anak Perusahaan (AP), *Joint Venture (Joven)*, *Joint Operating Body (JOB)* atau perusahaan afiliasi Pertamina lainnya. DPKP adalah tim *ex officio* yang bertugas menetapkan pembinaan pekerja struktural ditingkat Korporat, Direktorat dan Unit Operasi/Unit Bisnis sesuai jenjang jabatan pekerja.

Employees Development

Human resources development is focused on proportional and consistent competency development to strengthen the integrity, capability and preparedness in facing global business competition through Employee Career Supervisory Board (DPKP), Employee Performance Management, Structural Employee Development through Strategic Employee Resource Pool (SERP) media, Functional Employee Development through Professional Development Program (PDP) media, Rotation, Promotion and Assignment, and Assessment Center (AC).

Structural employee development is conducted through Pertamina Executive Development Program (PPEP) and the Transformation Leadership Engine (TLE) Program. The leadership and technical competencies of PPEP and TLE participants are specifically evaluated, and their capability is improved through special assignments in line with their planned career path. PPEP and TLP graduates were gathered in Strategic Employee Resource Pool (SERP) as future leaders of Pertamina.

Structural development pattern is also done not only through job rotation and promotion within the corporation but also through assignment to its Subsidiaries (AP), Joint Venture (Joven), Joint Operating Body (JOB) or other Pertamina affiliated companies. DPKP is an ex-officio team responsible for determining the structural employee development in Corporate level, Directorate, Operational/Business Unit in line with the employee title and rank.

Pola pembinaan fungsional dilakukan dengan penetapan jabatan ahli dalam bidang keteknikan/*engineering specialist* sejumlah 74 jabatan di Direktorat Hulu, 60 jabatan di Direktorat Pengolahan dan 16 jabatan di Direktorat Pemasaran dan Niaga. Untuk pekerja level operator telah diterapkan pembinaan Teknisi Operator Kilang (TOK) dan Teknisi Pemeliharaan Kilang (TPK) yang difokuskan pada penguasaan pengetahuan dan ketrampilan teknis dalam bidangnya.

Kesejahteraan Pekerja

Untuk mempertahankan *external competitiveness* di bidang remunerasi, Pertamina melakukan evaluasi melalui *Salary Survey* yang diikuti 23 (dua puluh tiga) *Oil & Gas Operator Company* di Indonesia dengan memperhatikan prinsip *pay for performance*, *market competitiveness* dan *fair treatment*. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk memastikan bahwa Pertamina dapat menarik (*to attract*), memotivasi (*to motivate*) dan mempertahankan (*to retain*) pekerja potensial. Kebijakan posisi bersaing *annual total cash* remunerasi Pertamina di tahun 2007 adalah pada posisi $\pm 80\%$ dari *average market*.

Dalam rangka mendorong penciptaan budaya kinerja, maka Pertamina menerapkan pola *reward and consequences* melalui pemberian insentif yang perhitungannya dikaitkan dengan pencapaian kinerja individu, kinerja fungsi dan kinerja Perusahaan.

Kesehatan Pekerja

Pertamina sangat mendorong upaya peningkatan kesehatan pekerja dengan mewajibkan seluruh pekerja untuk melaksanakan pemeriksaan medis (*medical check up*) setiap tahun sebagai tindakan preventif dengan maksud agar dapat dilakukan upaya antisipatif dalam memelihara kesehatan pekerja. Selanjutnya secara periodik (tiga tahun sekali) terhadap pasangan pekerja (suami/istri) juga dapat dilakukan *medical check up* atas permintaan pekerja yang bersangkutan.

Functional development pattern is conducted through the appointment of expert positions within the engineering specialist sector, which are 74 positions in the Upstream Directorate, 60 positions in the Processing Directorate and 16 positions in the Marketing and Trading Directorate. For operator level employees, Refinery Operator Technician (TOK) and Refinery Maintenance Technician (TPK) development have been implemented which focuses on knowledge and technical skills mastering in their respective fields.

Employee Welfare

In order to maintain external competitiveness in remuneration field, Pertamina has conducted evaluation through Salary Survey on 23 (twenty three) Oil & Gas Operator Company in Indonesia by taking into account the principle of to pay for performance, market competitiveness and fair treatment. The purpose of this evaluation is to ensure that Pertamina can attract, motivate, and retain its potential employees. The annual competitive position of total cash remuneration of Pertamina in 2007 was +80% of the average market.

For creation enhancement of performance culture, Pertamina applies reward and consequences pattern through providing incentive calculated based on individual, function and Corporate performance achievement.

Employee Health

Pertamina highly supports the improvement of employee health by requiring all employees to undergo annual medical check up as preventive action to anticipate the employee health care. Furthermore, periodically (once in every three year) employee's spouse (husband/wife) may undergo a medical check upon the request of the relevant employees.

Pada tahun 2007, Perusahaan telah melakukan upaya pengendalian biaya kesehatan pensiunan melalui sistem pembayaran/pembiayaan kapitasi dan melalui sistem pelayanan kesehatan *managed care* yang memadukan antara mutu pelayanan dan kontrol biaya.

Hubungan Industrial

Pertamina mengimplementasikan kebebasan berserikat yang bebas, terbuka, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab sebagaimana diamanatkan oleh UU No.21/2000. Strategi pembangunan hubungan industrial dilaksanakan atas dasar kemitraan antara direksi/manajemen perusahaan dan pekerja. Hasil dari implementasi kebebasan berserikat tersebut, saat ini terdapat 24 (dua puluh empat) serikat pekerja dan 1 Federasi Serikat Pekerja Pertamina Bersatu (FSPBPB). Sebagai pedoman pelaksanaan hak, kewajiban dan syarat-syarat kerja, manajemen dan serikat pekerja telah menyepakati Perjanjian Kerja Bersama (PKB) 2007-2009. Sosialisasi PKB kepada seluruh pekerja telah dilaksanakan melalui pemaparan, tatap muka, pembagian buku PKB, diskusi dan *website SDM-Online*.

In 2007, the Company has controlled the pension medical expenses through payment system/capitalization payment and through managed care health services system which combines service quality and medical expenses.

Industrial Relation

Pertamina gives freedom to its employees to join an organization, which is open, independent, democratic and responsible as mandated by Law No. 21/2000. The strategy of Industrial relations development is based on partnership principle between Board of Directors/ Management of the Company and Employees. As a result, at present there are 24 (twenty four) labor unions and 1 Federation of United Pertamina Labor Union (FSPBPB). As a reference for the implementation of employee's rights, obligations and working conditions, the Management and the Labor Unions have agreed upon Collective Labor Agreement (PKB) 2007-2009. The socialization of PKB to all employees was conducted through explanation, meeting, distribution of PKB book, discussion and HR-Online website.

Program Pembelajaran Pekerja

employee education program



Pengarahan K3LL

Pengembangan pekerja Pertamina sebagai bagian dari siklus manajemen SDM dimaksudkan untuk memenuhi dan mengembangkan kompetensi SDM, *problem solving*, serta menjadi *value added* bagi Perseroan melalui program pembelajaran. Strategi program pembelajaran dilaksanakan dalam dua pendekatan, yaitu strategi jangka pendek dan jangka panjang. Di tahun 2007 hal tersebut dipertegas untuk menunjukkan komitmen Perseroan dalam mewujudkan Pertamina *World Class Oil Company*.

Pertamina employee development as a part of the HRD management cycles is intended to fulfil and develop HRD competency, problem solving, and as added value for the Company through learning program. The learning program strategy is conducted through two approaches, namely short-term and long-term approach. In 2007 learning program is confirmed to show the Company's commitment for manifestation of Pertamina World Class Oil Company.

Strategi pembelajaran jangka pendek dilakukan melalui pelatihan untuk memenuhi kebutuhan kompetensi teknis dan penunjang yang merupakan program bersifat *required* dan *elective*. Program-program ini dapat dilaksanakan di dalam dan luar negeri. Diantaranya pelatihan sertifikasi teknis (Teknik Operator Kilang, Teknik Boiler), pelatihan teknis (instrumentasi, *rotating*, *stationary*, elektrik), pelatihan berbasis aplikasi komputer SAP, dan lain-lain.

Strategi pembelajaran jangka panjang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan kualifikasi manajerial dan kepemimpinan bagi pekerja Pimpinan, serta untuk menghasilkan *future leaders*. Strategi ini diimplementasikan melalui:

- **Program pelatihan berbasis kepemimpinan** yang diperuntukkan bagi pekerja *level* Manajer ke atas. Di tahun 2007 program yang dilaksanakan adalah Program Pengembangan Eksekutif Pertamina (PPEP) dan *Executive Development Program* (EDP).
- **Program peningkatan keahlian manajerial** yang bersifat wajib dan terdiri atas tiga program yaitu *Basic Business Management Program* (BBMP), *Junior Business Management Program* (JBMP) dan *Senior Business Management Program* (SBMP). Disamping itu untuk mempertahankan kualitas pembelajaran Pertamina melaksanakan secara rutin program penyegaran untuk pengajar BBMP dan JBMP.
- **Program pendidikan lanjutan** untuk jenjang Diploma (D1 s.d D4) dan jenjang Sarjana (S1 s.d S3). Bidang pendidikan yang difasilitasi sesuai kebutuhan Perusahaan. Program Pendidikan ini dilaksanakan bekerjasama dengan institusi pendidikan terbaik, baik di dalam maupun di luar negeri. Pertamina memiliki kerja sama jangka panjang dengan Sekolah Tinggi Energi dan Mineral (STEM) di Cepu untuk jenjang pendidikan D1 s.d D4.

Short-term learning strategy is performed through domestic and overseas training for the fulfillment of technical competency and required and effective support requirement. The trainings are Technical Certification Training (Refinery Operator Engineering, Boiler Engineering), engineering training (instrumentation, rotating, stationary, electricity), and SAP computer application-base training, etc.

The purpose of long-term learning strategy is to fulfil managerial and leadership qualification requirement for Leaders, and create future leaders. This strategy is implemented through:

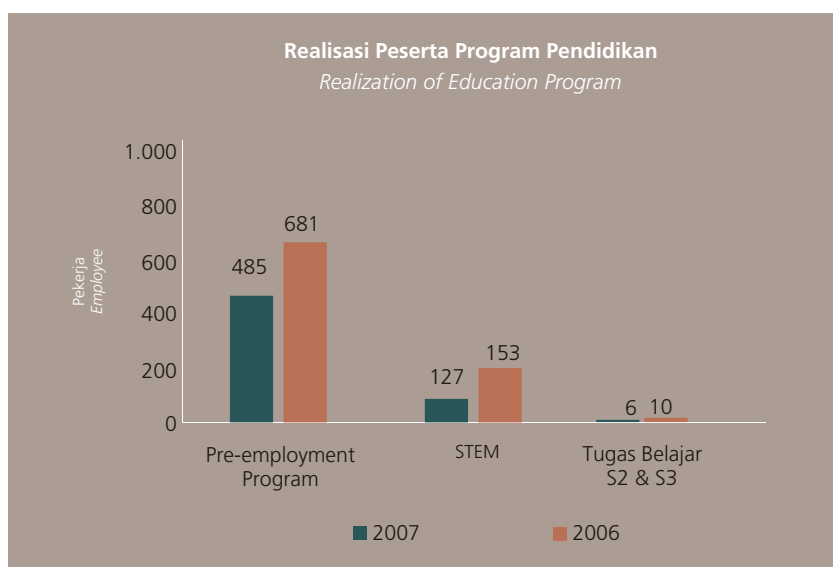
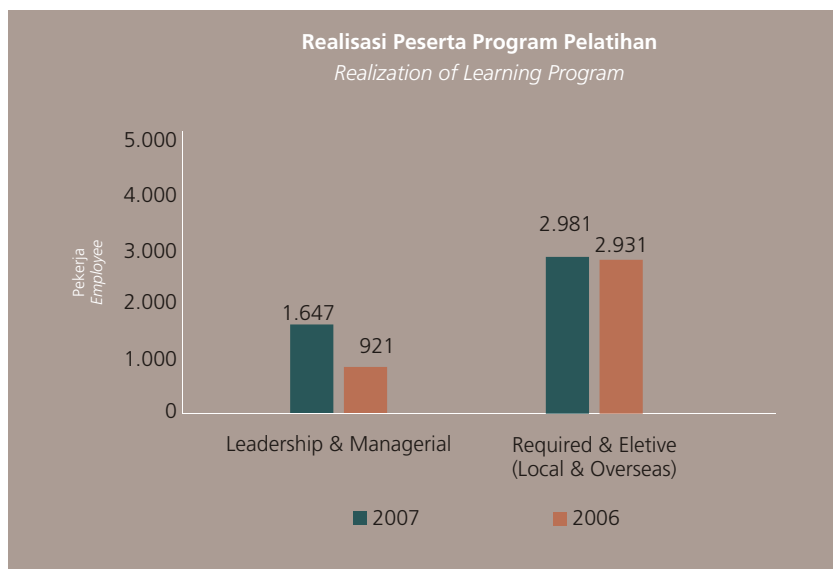
- **Leadership-base training program** for Managerial level. In 2007 the training programs were Pertamina Executive Development Program (PPEP) and Executive Development Program (EDP).
- **Mandatory managerial skill improvement program** comprises three programs, namely *Basic Business Management Program* (BBMP), *Junior Business Management Program* (JBMP) and *Senior Business Management Program* (SBMP). In addition, Pertamina, for maintaining its learning quality, holds regular refreshment program for BBMP and JBMP trainers.
- **Advanced education program** as per the requirements of the Company for Diploma (D1 to D4) and Scholar (S1 to S3) level. This Education Program is held in cooperation with the best national and international educational institution. Pertamina memiliki has entered into long-term cooperation with Sekolah Tinggi Energi dan Mineral (Energy and Mineral University) (STEM) at Cepu for D1 to D4 education level.

- **Pre-Employment Training** diperuntukkan bagi calon pekerja yang berasal dari *fresh graduates* dan calon pekerja berpengalaman. Tujuan program ini adalah untuk matrikulasi keahlian dasar calon pekerja, pengenalan bisnis perminyakan dan pemahaman organisasi Pertamina. *Pre employment training* terdiri atas Bimbingan Kerja Juru Teknik (BKJT) untuk lulusan SLTA, Bimbingan Praktis Ahli (BPA) untuk lulusan Diploma-3, dan Bimbingan Profesi Sarjana (BPS) untuk lulusan Sarjana.

- **Pre-Employment Training** is intended for potential employees from *Fresh Graduates* as well as experienced ones. The purpose of this program is to matriculate their basic skills, introduction to oil business and understanding Pertamina Organization. *Pre employment training* consist of Technician Work Guidance (BKJT) for high school graduates, Expert Practical Guidance (BPA) for Diploma-3 graduates and Graduate Profession Guidance (BPS) for college graduates

Realisasi Peserta Program Pelatihan dan Pendidikan

The Realization of Educational and Training Program Participants





Program Assessment Center

Program *Assessment Center* dimaksudkan untuk pemetaan potensi dan kompetensi pekerja yang selanjutnya digunakan sebagai *data base* profil pekerja serta untuk kebutuhan pengisian jabatan level tertentu. *Data base* profil ini digunakan sebagai dasar seleksi peserta pada program berbasis kepemimpinan (Program PPEP dan TLE) dan program pembelajaran berbasis pengembangan kompetensi (*Competency Based Development Program*). Hasil dari Program PPEP dan TLE adalah *talent pool* yang merupakan kumpulan calon pemimpin Pertamina masa depan.

Program *Assessment Center* telah dilaksanakan dengan kategori *assessment* sebagai berikut:

- SLAS A dilaksanakan untuk mencari profil jabatan Direktur dengan jumlah 17 peserta.
- SLAS B dilaksanakan untuk pencarian profil jabatan *Vice President* keatas dengan jumlah 33 peserta.
- OLAS dilaksanakan untuk pencarian profil jabatan Manajer dengan jumlah 232 peserta.

Assessment Center Program

Assessment Center Program is intended to map up the employee potential and competency which later be used as employee profile database for fulfilling certain position level needs. This profile database is used to select participants for leadership-base program (PPEP and TLE Program) and Competency Based Development Program. The output of PPEP and TLE program is a talent pool consisting of future Pertamina leaders.

Assessment Center Program is conducted through the following assessment category:

- SLAS A for searching for Director position profile with 17 participants.
- SLAS B for searching for Vice President to up position profile with 33 participants.
- OLAS for searching for Manager position profile with 232 participants.



K3LL pembersihan tumpahan minyak

KOMITMEN TERHADAP K3LL

Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan Lingkungan (K3LL)

Pertamina sebagai perusahaan minyak dan gas bumi yang berorientasi laba dan fokus pada penciptaan nilai tambah, harus mampu menghasilkan produk yang berkualitas, aman dan ramah lingkungan. Kegiatan Pertamina mengandung potensi bahaya karena bahan-bahan yang digunakan, diolah, diproduksi, diangkut dan dipasarkan. Kesalahan pengendalian operasi dapat menimbulkan insiden yang mengakibatkan korban jiwa, kerusakan harta benda, pencemaran lingkungan dan gangguan operasi, yang pada akhirnya akan menurunkan daya saing maupun citra perusahaan, oleh karena itu perlu dikelola dengan baik dan bijaksana sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku. Strategi Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan Lingkungan (K3LL) sebagai berikut:

Strategi

- Pembudayaan dan pembinaan aspek K3LL kepada seluruh komponen perusahaan.
- Penetapan kesisteman yang dapat berjalan selaras dengan seluruh kegiatan operasi perusahaan.
- Peningkatan kehandalan sarana dan fasilitas K3LL.
- Pengintegrasian kegiatan aspek K3LL ke dalam kegiatan operasi perusahaan.
- Peningkatan citra perusahaan.

COMMITMENT TO HSE

Health and Safety Environment (K3LL)

Pertamina as a profit-oriented oil and gas company focusing on creating added values must be able to produce quality, safe and environmentally friendly products. Pertamina activities contain potential hazardous as most of the materials used, processed, produced, transported and marketed are generally hazardous and toxic. Failure of operational control may cause fatality incidents, damaged to property, environmental pollution and operational disturbances, which in turn will eventually lower the Company's competitiveness and image, thus this needs to be well- and wisely-managed in accordance with the applicable laws and regulations. The Work Health and Safety and Environment (K3LL) strategies are as follow:

Strategies

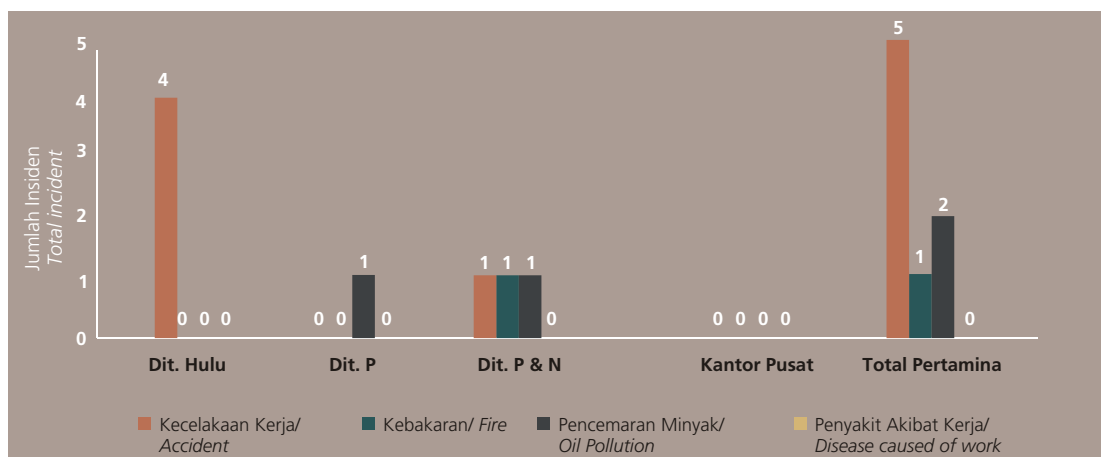
- *The improvement of HSE aspects culture and education to all components of the Company.*
- *Systematic determination is in line with all the Company's operational activities.*
- *Reliability of HSE facility and infrastructure improvement.*
- *HSE aspect activities integration into the Company's operational activities.*
- *The Company's image enhancement.*

Kegiatan yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

Jumlah Insiden yang termasuk dalam kategori *Number of Incident* (NOI) yang terdiri dari kecelakaan kerja, kebakaran, pencemaran akibat tumpahan minyak dan penyakit akibat kerja seperti pada gambar grafik dibawah:

The conducted activities are as follow:

Number of incidents covering in the Number of Incident category consist of work accident, fire, pollution due to oil spill and work-related diseases as seen in the following chart:



Keterangan:

- Kecelakaan Kerja : Kecelakaan yang mengakibatkan hari kerja hilang > 2 x 24 jam
- Kebakaran : Kebakaran yang mengakibatkan kerugian langsung > US\$ 10.000
- Pencemaran Minyak : Pencemaran dengan minyak yang tumpah ke perairan/darat besarnya > 15 barrel
- Kerugian Properti : Kerugian properti perusahaan

Remarks:

- Accident : Accident causing loss of working day > 2 x 24 hours
- Fire : Fire causing direct loss > US\$ 10,000
- Oil Spill : Pollution by oil spill to water/ground >15 barrel
- Property Loss : Company property loss

Masih tingginya tingkat kecelakaan ini disebabkan karena kesadaran pekerja tentang keselamatan, kesehatan kerja masih rendah. Untuk menanggulangi hal tersebut perlu dilakukan Pembudayaan dan pembinaan aspek K3LL kepada seluruh pekerja.

The relative high accident rate is due to low awareness of the employee for work health and safety. The improvement of HSE aspects culture and education to all employees are needed for the resolution.

Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan

Penerapan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER-LH) telah dijadikan instrumen untuk penilaian kinerja pengelolaan Lingkungan Nasional oleh pemerintah melalui Keputusan Menteri Lingkungan Hidup Nomor: 128/MENLH tahun 2003 yang diberlakukan secara wajib bagi kegiatan migas dan manufaktur.

Evaluation Level Program of Company Performance

The application of Company Performance Evaluation Level in Environmental Management Program (PROPER-LH) has been officially treated as an instrument in evaluating National Environmental management performance by the Government through the Decree of the State Minister of Environment No. 128/MENLH year 2003 which is mandatorily applicable for manufacturing and oil and gas companies.

PROPER dalam pelaksanaannya didasarkan kepada prinsip-prinsip "*fairness, transparency, public participation & accountable*".

Penilaian PROPER Lingkungan Hidup meliputi:

- Pengelolaan Pencemaran Air
- Pengelolaan Pencemaran Udara
- Pengelolaan limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3)
- Persyaratan AMDAL
- Penerapan Sistem Manajemen Lingkungan
- Pengelolaan dan Pemanfaatan Sumber Daya
- *Community Participation & Relation*

Implementasi Budaya K3LL

- Melaksanakan implementasi budaya K3LL (*safety culture*) kepada seluruh pekerja untuk menunjang Pertamina menjadi perusahaan "Kelas Dunia" dan mencapai "*K3LL Excellence*".
- Melakukan *management walkthrough* untuk meningkatkan kepedulian pekerja yang telah dilaksanakan di 6 lokasi, yaitu: Depot Pontianak, UP III Plaju, UP VI Balongan, PT Arun NGL, PT PGE Area Kamojang dan Kantor Pusat Pertamina.
- Melaksanakan pembinaan dan pembudayaan aspek K3LL terhadap pekerja melalui pelatihan, *workshop*, kursus dan membuat panduan untuk mencapai *zero accident*.
- Program penghargaan dalam aspek K3LL telah dilakukan *assessment* di 22 unit/lapangan operasi.

The implementation of PROPER is based on the principles of "fairness, transparency, public participation and accountable".

The evaluation of PROPER of Environment covers:

- *Water Pollution Management*
- *Air Pollution Management*
- *Waste Management of Hazardous and Toxic Materials (B3)*
- *Environmental Impact Analysis (AMDAL) requirements*
- *Application of Environmental Management System*
- *Resource Management and Utilization*
- *Community Participation and Relation*

Implementation of HSE culture

- *Implementing HSE Culture (safety culture) to all employees to support Pertamina as the "World Class" company and achieve "HSE Excellence".*
- *Conducting Management Walkthrough to improve employee awareness in 6 locations, namely: Pontianak Depot, UP III Plaju, UP VI Balongan, PT Arun NGL, PT PGE Area Kamojang and Pertamina Head Office.*
- *Conducting education and culturization of HSE aspects to employees through training, workshop, course, and create a guidance to achieve zero accident.*
- *HSE-related award programs have been conducted in 22 units/operational fields.*

Komitmen Terhadap Mutu

commitment to quality



Pabrik Pelumas



Manajemen mutu ditekankan dalam upaya mengintegrasikan pengelolaan bisnis perusahaan secara keseluruhan yang akan memberikan implikasi nyata pada praktik-praktik pengelolaan bisnis Pertamina.

Beberapa kegiatan dimaksud antara lain Pertamina Quality Award (PQA), Indonesia Quality Award (IQA) dan Continuous Improvement Program (CIP).

A. Pertamina Quality Award

Keterlibatan seluruh Unit Usaha/Operasi/Bisnis dan Anak Perusahaan Pertamina dalam *assessment* PQA untuk memotret kinerja dengan kriteria Malcolm Baldrige. *Feedback* dari hasil *assessment* diwujudkan dalam bentuk *Opportunity for Improvement* (OFI) yang selanjutnya akan ditindaklanjuti untuk meningkatkan kinerja unit dalam rangka mengakselerasi peningkatan kinerja Perusahaan.

- Jumlah aplikasi yang mengikuti *assessment* PQA tahun 2007 sebanyak 34 aplikasi.
- Target rata-rata skor PQA = 375.
- Rata-rata skor = 399, berada pada band 3 - *Early Improvement* dengan *growth* 8,4% dari tahun 2006.
- *Road map* skor PQA mulai tahun 2005 s.d tahun 2010.

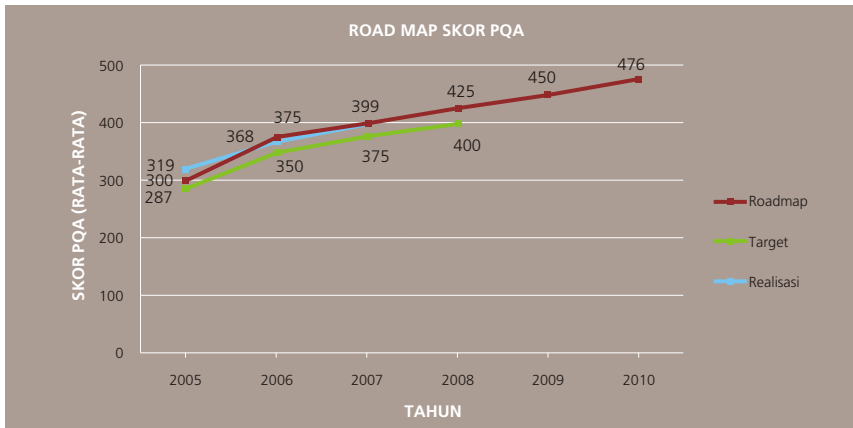
The quality management is emphasized on efforts to integrate the Company's business management in whole, which will bring real implications to the management practice of Pertamina business.

The quality-related activities among others are Pertamina Quality Award (PQA), Indonesia Quality Award (IQA) and Continuous Improvement Program (CIP).

A. Pertamina Quality Award

The involvement of all Pertamina Business Units/Operations/Businesses and Subsidiaries in PQA assessment to obtain information on its performance using Malcolm Baldrige criteria. The feedbacks of PQA assessment were the Opportunity for Improvement (OFI) which will be used to improve the unit performance in order to accelerate the enhancement of company performance.

- *The number of applicants participated in PQA assessment in 2007 are 34 applicants.*
- *PQA average target score = 375.*
- *Average score = 399, band 3 position -Early Improvement with 8.4% growth from 2006.*
- *Road map of PQA scores from 2005 to 2010.*



B. Indonesia Quality Award

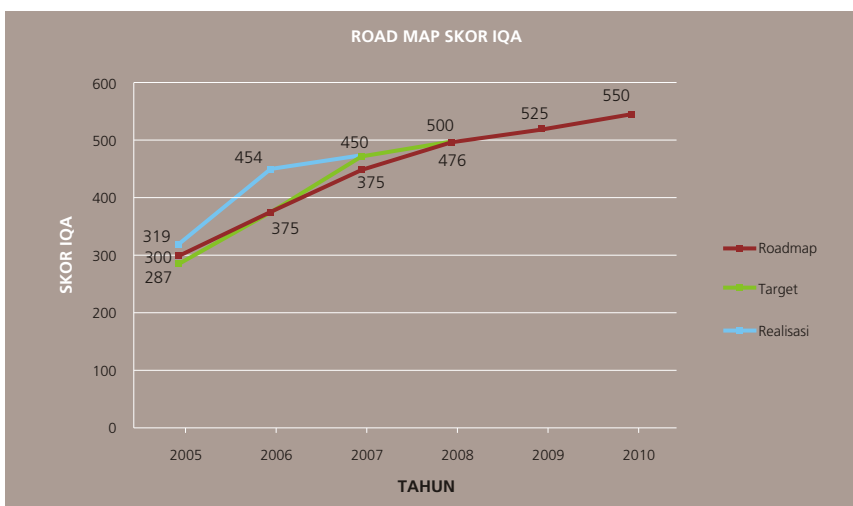
Perusahaan telah mencanangkan kenaikan perolehan skor pengukuran kinerja ekselen berbasis kriteria Malcolm Baldrige sebagai salah satu ukuran pencapaian visi Perusahaan untuk menjadi perusahaan berkelas dunia.

- Target skor IQA = 475.
- Pencapaian skor Pertamina dalam IQA tahun 2007 adalah 476, berada pada band 4 - *Good Performance* dengan kenaikan 4,8% dari tahun 2006.
- Road map skor IQA mulai tahun 2005 s.d tahun 2010.

B. Indonesia Quality Award

The Company has determined that the increase of excellent performance measurement score based on Malcolm Baldrige criteria as one of the achievement measurements of Company vision to become a world class company.

- IQA target score = 475.
- Pertamina scores 476 in IQA 2007, which placed the Company in band 4 position - *Good Performance* with 4.8% increase from 2006.
- Road map of IQA scores from 2005 to 2010.



C. Continuous Improvement Program (CIP)

Kegiatan *Continuous Improvement Program* dalam wujud *Suggestion System* (SS), Gugus Kendali Mutu (GKM) dan Proyek Kendali Mutu (PKM) di semua Unit Usaha/Operasi/Bisnis dan Anak Perusahaan merupakan upaya untuk menciptakan efisiensi terhadap input, mengoptimalkan proses dan memberikan nilai tambah atas setiap kegiatan perbaikan pekerjaan yang dilakukan secara berkelanjutan serta diinisiasi oleh pekerja Pertamina tingkat operasional (*bottom up*).

Upaya perbaikan berkelanjutan yang dituangkan dalam risalah ini telah dilakukan proses presentasi/seleksi di tingkat unit sampai dengan tingkat pusat dan nasional yang disebut Konvensi Mutu.

Konvensi Mutu tingkat pusat pada tahun 2007 diikuti oleh 72 risalah yang terdiri dari 33 risalah SS, 24 risalah GKM dan 17 risalah PKM.

Adapun *value creation* yang dihasilkan cukup signifikan baik secara kualitatif maupun kuantitatif bagi Perusahaan. *Total saving* dan *revenue* yang dihasilkan oleh kegiatan CIP pada tahun 2007 adalah sebesar Rp. 141,13 triliun (70% risalah). Disamping itu terdapat kegiatan CIP lainnya yang bersifat peningkatan kualitas (11% risalah), perbaikan *delivery* (11% risalah), peningkatan aspek *safety & environment* (4% risalah) dan peningkatan moral pekerja (4% risalah).

C. Continuous Improvement Program (CIP)

Continuous Improvement Program activities in the form of *Suggestion System* (SS), *Quality Control Taskforce* (GKM) and *Quality Control Project* (PKM) in all *Business Units/ Operations/Businesses* and *Subsidiaries* are efforts to create input efficiency, optimize the process and provide added value to each working activity conducted in a sustainable way and initiated by Pertamina employees at the operational level (*bottom up*).

The presentation/selection process of these sustainable improvement efforts has been conducted from unit to central and national level called *Quality Convention*.

They were 72 essays participated in *Quality Convention* at the national level in 2007 Around consisting of 33 SS essays, 24 GKM essays and 17 PKM essays.

The value creation is quite significant both qualitatively and quantitatively for the Company both. The total saving and revenue from CIP activities in 2007 was Rp. 141.13 trillion (70% essays). In addition, there are other CIP activities in the form of quality enhancement (11% essays), delivery improvement (11% essays), improvement of safety & environment aspects (4% essays) and the improvement of employee morale (4% essays).

Good Corporate Governance (GCG)

good corporate governance implementation

Pertamina melakukan *Self Assessment* implementasi GCG yang dimaksudkan untuk memperoleh gambaran kondisi penerapan GCG di Pertamina dan menunjukkan beberapa kegiatan yang masih memerlukan perbaikan berdasarkan prinsip-prinsip GCG, khususnya terkait dengan aspek Hak dan Tanggung Jawab Pemegang Saham, aspek Kebijakan, aspek Penerapan GCG, aspek Pengungkapan Informasi, dan aspek Komitmen.

Pertamina conducts Self Assessment of GCG implementation from 2004 to 2006 in cooperation with other parties. Self Assessment with the aim of obtaining information on GCG implementation in Pertamina and noting areas which would require further improvements in accordance with the GCG principles, particularly with respect to the Rights and Responsibilities of Shareholders, Policy, GCG Implementation, Information Disclosure, and Commitment aspects.



Control Room di Jakarta

- **Implementasi GCG**

Pelaksanaan *Good Corporate Governance* di Badan Usaha Milik Negara adalah berdasarkan Surat Keputusan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara (BUMN) No.Kep-117/M-MBU/2002 tanggal 1 Agustus 2002 tentang Penerapan *Good Corporate Governance* pada BUMN.

Untuk melaksanakan Surat keputusan Menteri tersebut diatas, terhitung sejak tahun 2003 Pertamina melakukan usaha-usaha Penerapan GCG di Perusahaan yang didasarkan pada pembuatan pedoman, *soft structure* dan implementasi serta melaksanakan sosialisasi GCG.

Hasil rating oleh *external assessment* atas penerapan GCG di Pertamina tahun 2007 dapat disimpulkan bahwa nilai capaian secara korporat adalah 74 (tujuh empat) dengan predikat CUKUP (dari kemungkinan sangat baik, baik, cukup, kurang dan sangat kurang). Pencapaian nilai skor pada tahun 2007 di atas lebih tinggi dibandingkan dengan pencapaian tahun 2005 dan 2006 yaitu nilai capaian aktual 2005 adalah 62,45 dan tahun 2006 adalah 62,86.

- **GCG Implementation**

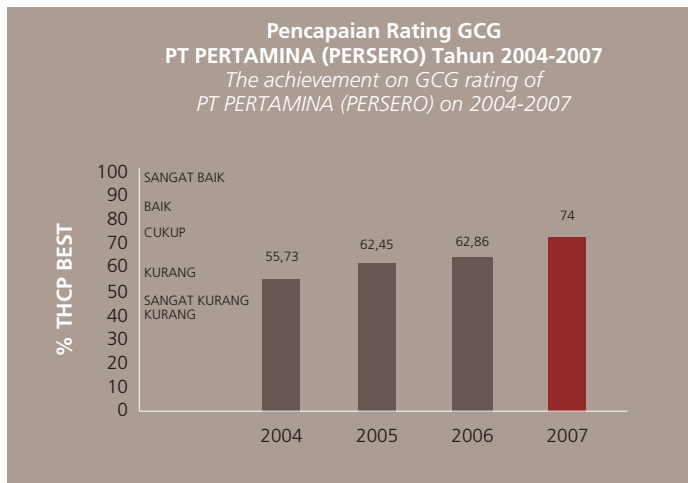
The implementation of Good Corporate Governance in State-Owned Enterprises is based on the Decree of the State Minister of State-Owned Enterprises (SOE) No. Kep-117/M-MBU/2002 dated 1 August 2002 regarding the application of Good Corporate Governance in SOE.

In order to implement the above Ministerial Decree, as of 2003 Pertamina has endeavored to support GCG Implementation in the Company through preparation of guidance, soft structure and implementation, and conducting GCG socialization.

From external assessment result on GCG implementation in Pertamina in 2007, it was concluded that the corporate achievement score was 74 (seventy four) with SUFFICIENT category (based on ratings very good, good, sufficient, insufficient and very insufficient). The achieved score grade for 2007 was higher compared to 2005 and 2006 which were 62.45 and 62.86 respectively.

Pencapaian rating GCG pelaksanaan *self assessment* maupun *external assessment* adalah sebagai berikut:

The achievement of self assessment as well as external assessment grade on GCG implementation is as follow:



Pada tahun 2007 Pertamina melaksanakan *external assessment* implementasi GCG yang dilakukan oleh kantor Konsultan GCG Independen. *External assessment* GCG mengacu kepada Surat Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Nomor 612/S-MBU/2005 tanggal 19 Oktober 2005.

In 2007 Pertamina held external assessment on GCG implementation conducted by an Independent GCG Consultant. GCG external assessment is referred to the Decree of the State Minister of State-Owned Enterprises (SOE) No. 612/S-MBU/2005 dated 19 October 2005.

Parameter yang digunakan untuk menguji penerapan GCG di Pertamina meliputi aspek-aspek:

1. Partisipasi *Shareholder*;
2. Kebijakan GCG;
3. Penerapan GCG;
4. *Disclosure* Kebijakan dan Praktik GCG.

Parameters used in testing GCG implementation in Pertamina consist of the following aspects:

1. *Shareholder Participation*;
2. *GCG Policies*;
3. *GCG Implementation*;
4. *GCG Policies and Pratic Disclosure*.

Dalam rangka mendukung implementasi GCG di Pertamina, telah dilakukan berbagai upaya agar menjadi perusahaan yang lebih profesional, bersih dan terpercaya. Hal yang telah dilaksanakan adalah melakukan tinjauan ulang dan perbaikan Pedoman dan Peraturan Perusahaan yang mengacu pada prinsip-prinsip GCG.

Sejalan dengan program Transformasi Pertamina dimana salah satu tema fundamentalnya adalah *Clean* (Bersih), maka pada tahun 2007, dibentuk program *Breakthrough Project* (BTP) Pertamina *Clean*. BTP Pertamina *Clean* dilakukan adalah untuk mempercepat perwujudan menjadi lebih baik. Sebagai bentuk komitmen Direksi terhadap implementasi program GCG, maka Direksi menandatangani Prinsip-Prinsip Dasar Integritas Perusahaan dan Pakta Integritas di depan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara (PAN) dan Menteri BUMN yang kemudian diikuti secara berjenjang oleh pejabat-pejabat lainnya di Pertamina.

Selain itu dibentuk unit kerja Manajemen GCG yang berada dibawah koordinasi Sekretaris Perseroan dengan tugas dan tanggung jawabnya antara lain:

1. Menyusun *soft structure* GCG seperti *Code of Conduct* (CoC), *Code of Corporate Governance* (CoCG) dan *Board Manual* (BM).
2. Menyusun peraturan mengenai penerimaan, pemberian hadiah/cinderamata dan hiburan (*entertainment*).
3. Menjalin kerjasama dengan pihak diluar Pertamina antara lain Kantor Kementerian Negara PAN terkait usaha pemberantasan korupsi.
4. Melakukan sosialisasi implementasi GCG kepada para pekerja dan *vendor/supplier*.
5. Untuk pertama kali, melakukan *External Assessment* GCG yang dilakukan oleh kantor konsultan independen sesuai dengan parameter yang dikeluarkan oleh Kantor Kementerian Negara Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

In order to support GCG implementation in Pertamina, various efforts have been conducted to make Pertamina more professional, clean, and trusted company. The efforts are reviewing and improving Company Manual and Regulation in accordance with the GCG principles.

In line with the Pertamina Transformation program in which one of its fundamental themes is Clean, in 2007 a Breakthrough Project (BTP) Pertamina Clean program was constituted. BTP Pertamina Clean is intended to accelerate the realization of Pertamina to become a better company. As part of the Board of Directors commitments regarding the implementation of GCG program, the Board of Directors signed the Basic Principles of Company Integrity and subsequently the Board of Directors signed Integrity Pact in front of the State Minister of Administrative Reform and the Minister of SOE which were followed gradually by other Pertamina officials.

In addition, GCG Management work unit under the Corporate Secretary coordination was constituted with the following tasks and responsibilities:

1. *Formulating GCG Soft Structure such as Code of Conduct (CoC), Code of Corporate Governance (CoCG) and Board Manual (BM).*
2. *Formulating regulation on receiving, or presenting gift and entertainment.*
3. *Cooperating with external parties outside of Pertamina such as State Minister of Administrative Reform in relation to corruption eradication efforts.*
4. *Conducting socialization of GCG implementation to employees and vendor/supplier.*
5. *For the first time, conducting GCG External Assessment through an independent consultant in line with the parameters issued by the State Minister of State-Owned Enterprises (SOE).*

- Rapat dewan komisaris dan direksi

No	Dewan Komisaris/ Board of Commissioner	Kehadiran/ Attendant
1	Endriartono Sutarto	27
2	Umar Said	26
3	Muhammad Abduh	26
4	Maizar Rahman	26
5	Irnanda Laksanawan	9
6	Achmad Rohjadi (Alm.)	10

Catatan : Irnanda Laksanawan berhenti pada tanggal 26 Juni 2007 dan diganti oleh Achmad Rohjadi (ref. SK Menteri BUMN No. Kep-106/MBU/2007 Tgl 27.06.2007

- Board Of Commissioners And Board Of Directors Meetings

Note: Irnanda Laksanawan resigned on 26 June 2007 replaced by Achmad Rohjadi (ref. Decree of the Minister of State-Owned Company No. KEP-106/MBU/2007 dated 26 June 2007).

No	Direksi/ Directors	Kehadiran/ Attendant
1	Ari H Soemarno	38
2	Iin Arifin Takhyan	37
3	Sukusen Soemarinda	38
4	Suroso Atmomartoyo	38
5	Achmad Faisal	38
6	Sumarsono	37
7	Federick ST Siahaan	38

Penghasilan Dewan Komisaris dan Direksi Tahun 2007
Board of Commissioners and Directors Remunerations for 2007

(miliar rupiah)

(billion rupiah)

NAMA NAME	PENGHASILAN REMUNERATIONS	PAJAK TAX	TANTIEM	TOTAL
DEWAN KOMISARIS/ BOARD OF COMMISSIONERS	2,91	1,23		4,14
DIREKSI/ DIRECTORS	13,35	6,76		20,11
TOTAL	16,27	7,99		24,25

- Peran Satuan Pengawasan Internal (SPI)

Satuan Pengawasan Internal (SPI) Pertamina yang dibentuk berdasarkan Undang-Undang No.19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara merupakan aparat pengawas intern perusahaan yang memiliki peran strategis di dalam mengawal pencapaian visi dan misi perusahaan melalui kegiatan pengawasan dan berperan sebagai katalisator di dalam transformasi perusahaan, menjadi *auditor* atas semua kegiatan perusahaan dan sebagai *consulting intern* yang dimaksudkan mendukung tugas operasional manajemen.

- The Roles of Internal Audit

The Internal Audit Unit (SPI) of Pertamina established based on the Law No. 19 Year 2003 regarding State-Owned Enterprises is the Company's internal audit officials possessing strategic roles in achieving the realization of Company vision and mission through audit activities and served as catalisator in the Company's transformation, served as auditor of all company activities and as internal consulting to support the operational duties of the management.

Kegiatan pengawasan tahun 2007 berupa penilaian efektifitas pengendalian intern, pengelolaan manajemen resiko dan proses tata kelola perusahaan. SPI juga memberikan rekomendasi atas penyempurnaan proses bisnis perusahaan melalui layanan jasa konsultasi. SPI berkontribusi di dalam mendorong efektifitas manajemen resiko perusahaan dan implementasi tata kelola perusahaan atau *Good Corporate Governance* (GCG) dilingkungan Pertamina.

Aktifitas penting selama tahun 2007 diantaranya:

- Audit terhadap 119 aktivitas perusahaan dengan temuan dan rekomendasi sejumlah 1.036 item dan telah ditindaklanjuti sebanyak 686 item atau 74,41%.
- Layanan jasa konsultasi diberikan kepada *auditee* dalam rangka mendukung pelaksanaan tugas-tugas operasional manajemen. Selama tahun 2007 dilaksanakan sebanyak 140 kali.
- Penggunaan metodologi audit yaitu Audit Berbasis Resiko dan Audit Teknologi Informasi (*IT General Control & IT Application Control*).
- Inisiasi untuk mendorong penyusunan peta resiko proses bisnis Pertamina. Perlunya segera terbentuk peta resiko proses bisnis Pertamina ini erat kaitannya dengan pola penyusunan Program Kerja Pengawasan Tahunan (PKPT) SPI yang telah mengarah kepada Audit Berbasis Resiko.
- Pengembangan kompetensi auditor SPI dilaksanakan melalui sertifikasi profesi auditor (QIA, CIA, CFE, CISA, CPRM, Sertifikasi Pengadaan Barang & Jasa).
- Berkoordinasi dengan eksternal auditor (BPK-RI, BPKP, Kantor Akuntan Publik) di dalam pelaksanaan audit eksternal di Pertamina baik audit reguler maupun audit khusus.

Audit activities conducted in 2007 consist of internal control effectivity assessment, risk management and corporate governance process. SPI also submits recommendation on the perfection of company business process through consultation service. SPI contributes to encourage company risk management effectivity and the implementation of Good Corporate Governance (GCG) in Pertamina.

Significant activities in 2007 are as follow:

- *Audit of 119 company activities have been completed with 1,036 findings and recommendations in which 686 or 74.41% of them have been followed-up.*
- *Consultancy service was rendered to auditee in order to support the implementation of management operational duties. During 2007, this activity was conducted 140 times.*
- *The use of audit methodology, i.e., Risk-based Audit and Information Technology Audit (IT General Control & IT Application Control) in implementing its new roles.*
- *Initiation to encourage the formulation of Pertamina business process risk maps. The urgency of Pertamina business process risk map is closely related to the preparation of Annual Audit Work Program (PKPT) of SPI which is led to Risk-based Audit.*
- *The development of SPI auditor competency is conducted through auditor profession certification (QIA, CIA, CFE, CISA, CPRM, the Procurement of Goods and Service Certification*
- *Coordinating with external auditor (BPK-RI, BPKP, Public Accountant Office) in external audit implementation in Pertamina both regular and special audit.*

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

corporate social responsibility

Pelaksanaan tanggung jawab sosial bertujuan untuk membangun hubungan yang harmonis dan kondusif, memberikan kontribusi dalam memecahkan permasalahan sosial, meningkatkan nilai dan budaya Perseroan yang terintegrasi serta dalam rangka membangun citra dan reputasi Perseroan. Perencanaan dan implementasi program tersebut dapat bermitra dengan Pemerintah, LSM dan Perguruan Tinggi.

The purposes of corporate social responsibility are to develop harmonious and conducive relationships, to provide contribution in dealing with social problems, to improve corporate culture and values integrated with company business and to build corporate image and reputation. The Company can cooperate with the Government, NGO and Universities in planning and Implementing of the above program.





Pertamina telah mengembangkan komitmen tanggung jawab sosial dengan visi mengimplementasikan komitmen perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) untuk memberikan nilai tambah bagi *stakeholders* dalam upaya mendukung kemajuan perusahaan dan mewujudkan kepedulian sosial serta kontribusi perusahaan terhadap pengembangan masyarakat yang berkelanjutan.

- **Program CSR**

Program CSR dikembangkan dan difokuskan untuk meningkatkan citra perusahaan dalam konteks Bina Lingkungan. Fokus Program CSR ini mencakup untuk aspek pendidikan, kesehatan, konservasi lingkungan, dan pemberdayaan masyarakat.

Pertamina PEDULI untuk membantu masyarakat yang mengalami musibah bencana alam yang terjadi di Indonesia yang diberikan dalam bentuk obat-obatan, logistik (sembako), tenda, serta bantuan untuk pengungsi yang menjadi korban bencana alam seperti Gempa di Padang (Sumatera Barat), Banjir Jakarta, Banjir Morowali, Gempa Yogya, Banjir Bojonegoro dan Banjir Solo.

Corporate Social Responsibility Pertamina has improved its commitment to social responsibility, embodied in the vision that is to implement company's commitment to *Corporate Social Responsibility* (CSR) to provide *stakeholders* with an added value, in an effort to contribute the Company's progress and to actualize its social concerns and contribution toward sustainable community development.

- **CSR Program**

CSR program is developed and focused on improving corporate image in relation to Environmental Development. The focus of *CSR* program consists of education, health, environmental conservation and community empowerment.

The objective of Pertamina PEDULI is to give assistance to the community in connection with the natural disasters occurring in Indonesia by providing medicines, logistics, tents and assistances to the victims of Padang Earthquake (West Sumatra), Jakarta Flood, Morowali Flood, Yogya Earthquake, Bojonegoro Flood and Solo Flood.



Peduli Pendidikan



Pendirian Rumah Baca

• **Program bantuan pendidikan**

- **Pertamina Youth Program (PYP 2007)** adalah program yang dilakukan dengan mengundang perwakilan mahasiswa ke kantor dan lokasi operasi Pertamina di kilang, lapangan hulu dan depot BBM/LPG yang bertujuan untuk memberikan informasi dan pemahaman kepada mahasiswa mengenai karakteristik bisnis dan operasi Pertamina yang memerlukan *skill*, teknologi serta resiko yang tinggi yang perlu dikelola dengan baik. PYP ini sudah dijalankan sejak tahun 2003, dan untuk tahun 2007 dilaksanakan dengan mengundang perwakilan mahasiswa dari 70 Perguruan Tinggi di seluruh Indonesia.
- **Program 1001 buku** merupakan program kemitraan yang bertujuan untuk membina dan mengembangkan kapasitas serta peranan Jaringan Taman Bacaan Anak di wilayah Jabodetabek yang bertajuk "Cerdas Bersama Taman Baca", untuk mendorong minat baca anak Indonesia dan memberikan akses kepada anak kurang mampu terhadap bahan bacaan yang bermutu. Pertamina berhasil mengumpulkan buku bacaan anak lebih dari 1.500 buku dari berbagai jenis bacaan. Penyerahan kepada berbagai komunitas taman bacaan anak di Jabodetabek dilaksanakan melalui Yayasan 1001 buku.

• **Educational assistance programs**

- **Pertamina Youth Program (PYP 2007)** was conducted by inviting student representatives to Pertamina office and operational locations, both in the refinery, the upstream field and the fuel/LPG depot which aimed at providing information and understanding to the students regarding Pertamina business characteristics and operations, which required high skills, technology as well as risks that need to be well-managed. PYP has been performed since 2003 and in 2007, this program was conducted by inviting student representatives from 70 universities in Indonesia in May 2007.
- **1001 books program is a partnership program** with the aim of developing the role and capacity of Children Reading Centers Network in Jabodetabek area under the theme of "Cerdas Bersama Taman Baca", to improve reading interest of the Indonesian children and to provide access to quality books to poor children. Pertamina was able to collect more than 1,500 children books on various subjects. The distribution of such books to various reading center communities in Jabodetabek was held through 1001 Book Foundation.



PERTAMINA Sehati



Penanaman pohon Mangrove

- **Pertamina Goes to Campus** merupakan program untuk lebih memperkenalkan profil perusahaan kepada kalangan mahasiswa melalui *talkshow* dan pameran. Untuk tahun 2007 dilakukan di Universitas Airlangga, Surabaya diikuti 600 Mahasiswa, Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya diikuti oleh 600 Mahasiswa, Universitas Padjadjaran, Bandung diikuti oleh 600 Mahasiswa, Universitas Diponegoro, Semarang diikuti oleh 500 Mahasiswa, Universitas Negeri Semarang diikuti oleh 500 Mahasiswa, dan Universitas Sriwijaya, Palembang diikuti oleh 1.250 Mahasiswa.
- **Bantuan Renovasi, Rehabilitasi & Pembangunan Sekolah** di SDN Sewon 1 Bantul, SDN Cawas Klaten, SLTPN 1 Prambanan, MIN Krueng Raya NAD akibat Bencana Alam (Aceh, DIY dan Jateng) dan merenovasi sekolah dasar di sepanjang Pantai Utara Jawa.
- **Bantuan Pendidikan 2.000 siswa DIY** merupakan program kepedulian Pertamina terhadap pelajar putus sekolah akibat bencana alam yang terjadi di Yogyakarta. Kerjasama dilakukan bersama Pemerintah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta untuk bantuan pendidikan sebesar Rp. 500 Juta bagi 2.000 siswa.
- **Pertamina Goes to Campus** is a program to introduce college students with wider information regarding Pertamina's company profile through talk-shows and exhibitions. In 2007 this activity was held in Airlangga University Surabaya (600 students), Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya (600 students), Padjadjaran University Bandung (600 students), Diponegoro University Semarang (500 students), Universitas Negeri Semarang (500 students), and Sriwijaya University Palembang (1250 students).
- **Aids for School Construction, Renovation and Rehabilitation** in SDN Sewon 1 Bantul, SDN Cawas Klaten, SLTPN 1 Prambanan, MIN Krueng Raya NAD due to Natural Disasters (Aceh, DIY dan Central Java) and renovated elementary schools in the North Coast of Java.
- **Educational Aids to 2000 DIY students** is a program that emphasized Pertamina concern to drop out students due to natural disaster occurrence in Yogyakarta. Pertamina in cooperation with the Provincial Government of Yogyakarta Special Region provided educational assistance in the amount of Rp. 500 million for 2000 students in the province.

- **Program bantuan kesehatan**

- **Pertamina SEHATI (Kesehatan Untuk Anak dan Ibu)** sebagai program rutin yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas kesehatan anak dibawah lima tahun (balita) dan ibu hamil/menyusui yang meliputi pembinaan Posyandu serta pemeriksaan kesehatan dan gizi anak balita dan ibu hamil/menyusui, serta memberikan bantuan asupan bergizi untuk anak balita dan pemeriksaan kesehatan yang dilakukan setiap tahunnya dan telah berhasil meraih Metro TV *Millennium Development Goals* (MDGs) Award 2007 dalam kategori Pengurangan Kematian Anak (*Reduce Child Mortality*).

- **Donor darah**

Dalam rangka menyambut HUT ke-50 Pertamina, Direksi dan seluruh pekerja Kantor Pusat Pertamina melakukan donor darah di Gedung Utama Pertamina Jakarta, yang dikoordinir oleh Direktorat Sumber Daya Manusia. Dalam aksi tersebut Pertamina bekerjasama dengan Palang Merah Indonesia DKI Jakarta dan berhasil mendapatkan 900 pendonor dengan kurang lebih 200.000 cc darah yang didonorkan selama 4 Periode pelaksanaan sepanjang tahun 2007. Donor darah merupakan kegiatan rutin yang diselenggarakan oleh Pertamina guna memenuhi kebutuhan darah untuk wilayah DKI Jakarta dan sekitarnya.

- **Bakti Sosial dan Pengobatan Gratis** dilakukan di Kel. Rawabadak Selatan, Kec. Koja-Jakarta Utara, Utan Panjang-Kemayoran & Desa Dawuan Tengah-Cikampek dengan memberikan sembako dan pengobatan gratis kepada 4.500 penduduk setempat. Di sekitar Terminal Transit Tanjung Gerem Cilegon juga diberikan bantuan pengobatan berupa dana sebesar Rp. 100 juta kepada 5.000 orang. Bakti sosial ini merupakan salah satu rangkaian kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka HUT ke-50 Pertamina.

- **Health assistance program**

- **Pertamina SEHATI (Children and Mother Health)** is a routine program with the aim of improving the health of children under five year of age as well as pregnant/breast-feeding mother consisting of Posyandu development and health and nutrition check up of children and pregnant/breast-feeding mother, and providing annual nutrition assistance and health check up for children and was awarded a Metro TV *Millennium Development Goals* (MDGs) Award 2007 in Reduce Child Mortality category.

- **Blood donation**

In celebrating its 50th anniversary, Pertamina Board of Directors and all Head Office employees donated their blood in Gedung Utama Pertamina Jakarta, under the coordination of the Human Resource Directorate in cooperation with the Indonesian Red Cross Jakarta and has successfully collecting 900 donors and approximately 200,000 cc of blood in 4 periods during 2007. Blood donation has been Pertamina routine activity to fulfill blood needs in Jakarta and surrounding areas.

- **Social Assistance and Free Medication**

programs were conducted in Kel. Rawabadak Selatan, Kec. Koja - Jakarta Utara, Utan Panjang - Kemayoran & Desa Dawuan Tengah - Cikampek by providing free food and medication to the people. Aids were distributed to 4,500 local citizens. In addition, Pertamina also provided medical aids in the amount of Rp. 100 million to 5,000 persons at Tanjung Gerem Transit Terminal, Cilegon,. This social assistance was part of Pertamina activities to commemorate its 50th anniversary.

- **Program konservasi lingkungan.**

- **Penghijauan** merupakan komitmen Pertamina dalam melestarikan lingkungan yang dilakukan unit-unit Operasi Ekplorasi dan Produksi Pertamina, dilakukan penanaman pohon di lahan kritis (*terrestrial*), diantaranya penanaman 5.000 batang pohon Glodok Batang di sekitar lokasi SPU Manunggul. Pertamina bekerjasama dengan Pemerintah Kota Balikpapan melakukan penghijauan kembali hutan lindung di sekitar Sungai Wain. Di area Geothermal Kamojang, Pertamina bersama masyarakat sekitar telah melakukan reboisasi 33.000 pohon di hutan bebas. Bantuan 1.110 batang pohon berbagai jenis juga diberikan kepada masyarakat Kabupaten Banyuasin. Wilayah Eksplorasi Jambi Pertamina juga melakukan penanaman 2.000 pohon di area rehabilitasi Lapangan Setiti.

- **Pertamina untuk Anak Indonesia Peduli Lingkungan Sekolah Bersih dan Sehat** telah dilaksanakan di Koja, Jakarta Utara. Program ini merupakan upaya untuk membangun karakter kebangsaan bagi anak-anak tingkat SD agar lebih peduli terhadap kebersihan dan kesehatan lingkungan sekolah meliputi penyuluhan perawatan gigi sehat dan sanitasi lingkungan, pemeriksaan gigi gratis, lomba gambar dan mewarnai serta galeri bersih.

Kegiatan CSR Pertamina pada tahun 2007 telah menyumbangkan dana sebesar Rp.15 miliar. Kontribusi Pertamina ini diharapkan dapat membantu masyarakat untuk dapat tumbuh dan berkembang bersama Pertamina.

- **Environmental conservation programs**

- **Reforestation** is the indication of Pertamina's commitment to preserve the environment conducted by its Exploration and Production Operational Units by planting trees in critical areas (*terrestrial*), such as the plantation of 5,000 Glodok Batang trees around SPU Manunggul location. Pertamina in cooperation with the Municipal Government of Balikpapan conducted reforestation in the protected forest around Wain River area. In Geothermal Kamojang area, Pertamina and the local community planted 33,000 trees in free forest. The assistance in the form of 1,110 trees of various types was provided to the people of Banyuasin Regency. Pertamina Jambi Exploration Area also planted 2,000 trees in Setiti Field rehabilitation area.

- **Pertamina for Indonesian Children Care for Clean and Healthy School Environment** conducted in Koja, North Jakarta. This program is aimed at developing the nation character building of elementary students so they will show more concern for cleanliness and health of school environment comprising counseling on healthy teeth and environmental sanitation, free dental check up, drawing and coloring competition and clean gallery.

Pertamina CSR activity in 2007 has contributed funds in the amount of Rp. 15 billion, which can contribute to the community and is expected to help them grow and develop with Pertamina.



PKBL Batik



PKBL Ternak Lele

PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN

Pertamina melaksanakan program kemitraan dan bina lingkungan sebagai bentuk komitmen tanggung jawab sosial kepada masyarakat. Pelaksanaan program ini selama tahun 2007 adalah sebagai berikut:

- **Program Kemitraan**

Sesuai dengan Risalah Rapat Pembahasan Evaluasi Laporan Tahunan Hasil Pemeriksaan Auditor atas pelaksanaan PKBL tahun buku 2003, 2004, 2005, 2006, 2007 dan 2008 No. Dokumen: RIS-119/SAM2/MBU/TSP-PKBL/A/2009 tanggal 6 Oktober 2009, bahwa alokasi bagian laba tahun buku 2007 untuk Program Kemitraan adalah sebesar Rp. 92 miliar dan penyaluran dana untuk periode bulan Januari 2007 sampai dengan 31 Desember 2007 sampai dengan 31 Desember 2007 mencapai Rp. 118,47 miliar dengan jumlah Mitra Binaan sebanyak 3.294 Mitra Binaan.

- **Program Bina Lingkungan**

Sesuai rencana Program Bina Lingkungan selama tahun 2007, bantuan telah diberikan untuk bidang pendidikan formal SD, SMP, SMA, Universitas. Jumlah dana yang sudah disalurkan untuk bidang pendidikan dan pelatihan sampai dengan 31 Desember 2007 mencapai Rp. 19,4 miliar atau mencapai 117% dari anggaran yang tersedia sebesar Rp. 16,6 miliar.

Bantuan sarana umum diprioritaskan untuk merehabilitasi dan membangun fasilitas pendidikan tingkat SD dan SMP, serta perbaikan jalan dan sebagainya yang berkaitan dengan sarana umum.

ENVIRONMENTAL DEVELOPMENT AND

Pertamina has conducted various environmental development and partnership programs as its social responsibility commitment to the community. The program implementation during 2007 is as follow:

- **Partnership Program**

In accordance with the Minutes of Annual Report Evaluation Meeting of PKBL Implementation in 2003, 2004, 2005, 2006, 2007 and 2008 financial years, Document No: RIS-119/SAM2/MBU/TSP-PKBL/A/2009 dated 6 October 2009, the profit allocation for Partnership Program in the 2007 financial year was Rp. 92 billion and the fund distribution for January to December 31 2007 period reached Rp. 118.47 billion to 3,294 Developing Partners.

- **Environmental Development Program**

In line with the Environmental Development Program planning for 2007, aids have been provided to formal education sector consisting of elementary school, junior high school, high school, and university levels. Total fund disbursement for education and training sector up to 31 December 2007 reached Rp. 19.4 billion or 117% of the allocated budget of Rp. 16.6 billion.

Public facility aids were prioritized to rehabilitate and construct educational facility in elementary and junior high school levels, as well as road improvement related to the public facility.

Sampai dengan 31 Desember 2007 bantuan ini telah mencapai Rp. 24,6 miliar atau mencapai 192,2% dari total anggaran sebesar Rp. 12,8 miliar.

Bidang kesehatan diberikan untuk renovasi dan pembangunan puskesmas, bantuan peralatan kesehatan, peningkatan gizi, serta penyuluhan yang bersifat meningkatkan kesehatan masyarakat, dengan total bantuan sebesar Rp. 3,5 miliar atau mencapai 36,8% dari total anggaran yang tersedia sebesar Rp. 9,5 miliar.

Bantuan sarana ibadah diberikan untuk kegiatan renovasi rumah ibadah, bantuan peralatan ibadah dan kegiatan yang bersifat keagamaan, masyarakat tidak mampu, anak yatim piatu dan kaum duafa, dengan total dana bantuan sebesar Rp. 6,1 miliar atau mencapai 65,6% dari total anggaran yang tersedia sebesar Rp. 9,3 miliar.

Bantuan bencana alam disalurkan sebesar Rp. 5,6 miliar atau mencapai 112% dari total anggaran sebesar Rp. 5 miliar karena terjadi bencana alam di Sumatera Utara, Padang, Bengkulu dan bencana banjir di pulau Jawa.

Up to 31 December 2007, this assistance has distributed fund with its amount is Rp. 24.6 billion or 192.2% of the total budget of Rp. 12.8 billion.

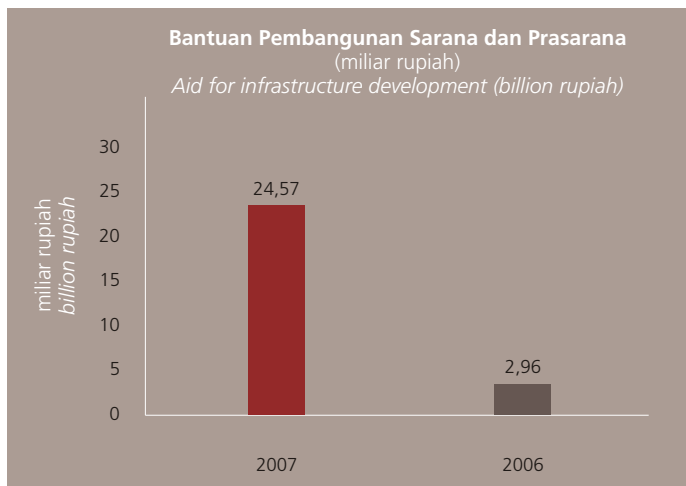
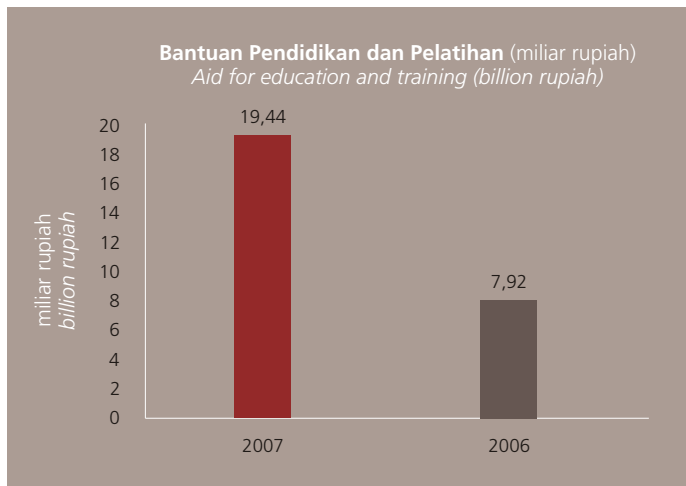
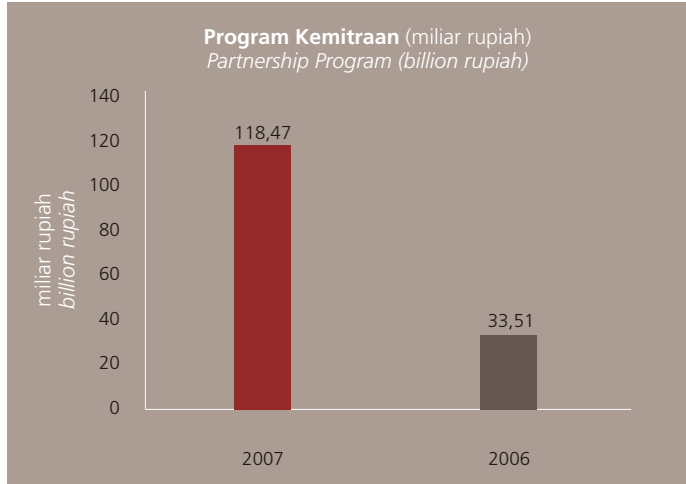
Financial assistance for health sector was provided for renovating and constructing community health center (Puskesmas), medical equipment aids, nutrition improvement, and counseling on improving public health with a total assistance of Rp. 3.5 billion or 36.8% of the total budget allocated of Rp. 9.5 billion.

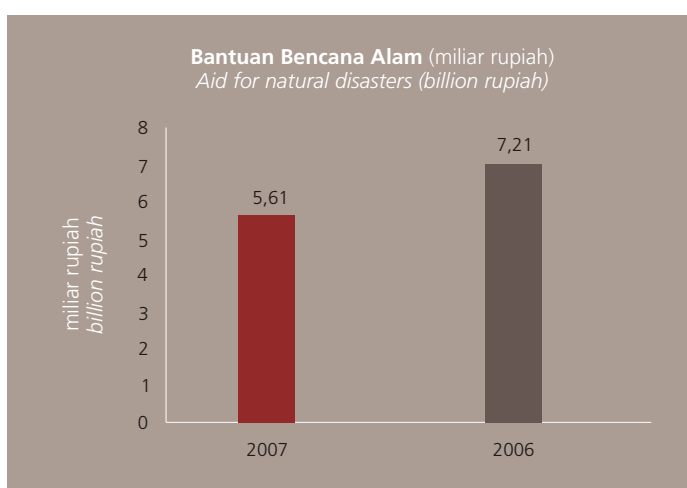
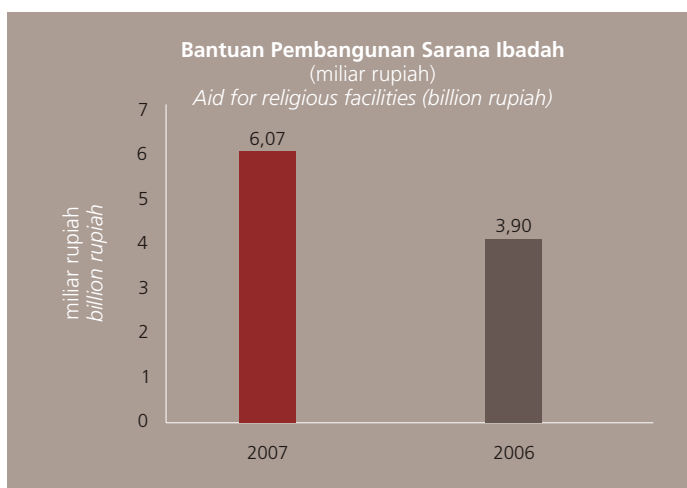
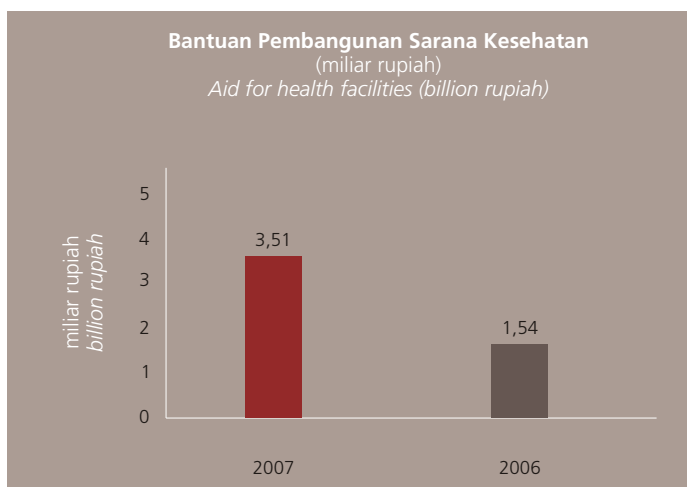
Financial assistance was also provided for renovating religious buildings, religious equipment, and religious activities, and for those who are low income people, orphan, and unfortunate people with a total assistance of Rp. 6.1 billion or 65.6% of the total budget allocated of Rp. 9.3 billion.

Financial assistance for natural disaster victims were distributed in the amount of Rp. 5.6 billion or 112% of the total budget of Rp. 5 billion due the natural disaster occurrences in North Sumatra, Padang, Bengkulu, and flood in the Island of Java.

**Grafik Penyaluran Dana Kemitraan dan
Bina Lingkungan Tahun 2006 dan 2007**

*The Disbursement of Partnership and
Environmental Development Funds in 2006 & 2007 Chart*





Peristiwa Penting Tahun 2007

2007 important events

JANUARI 2007 JANUARY

14 Januari: Pertamina Area Geothermal Lahendong memasok uap panas bumi secara cuma-cuma untuk industri pabrik gula aren Masarang yang diresmikan oleh Presiden RI Susilo Bambang Yudhoyono di Tomohon, Sulawesi Utara.



14 January: Pertamina Geothermal Lahendong Area supplied free geothermal steam to Masarang sugar palm factory which was officially announced by the Indonesian President Susilo Bambang Yudhoyono in Tomohon, North Sulawesi.

27 Februari: Pelumas Prima XP sebagai salah satu merek yang mendapat gelar Top Brand Award 2007 dari Frontier Consulting Group dan Majalah Marketing.

27 February: Prima XP lubricant received Top Brand Award 2007 from Frontier Consulting Group and Marketing Magazine.

1 Maret: PT PERTAMINA (PERSERO), mendirikan dua anak perusahaannya, yaitu PT Pertamina Geothermal Energi dan PT Pertagas.

1 March: PT PERTAMINA (PERSERO) relaunched its two subsidiaries, PT Pertamina Geothermal Energy and PT Pertagas.

23 Maret: Direksi Pertamina menandatangani Prinsip-prinsip Dasar Integritas Perusahaan. Ke depan Pertamina diharapkan dapat menjadi perusahaan yang unggul, maju dan terpadang dengan tata nilai 6C, yakni *Clean, Competitive, Confident, Customer Focused, Commercial* dan *Capable*.

23 March: Pertamina Board of Directors signed the Basic Principles of Company Integrity. In the future Pertamina is expected to become a winner, advanced and respectable company through 6C values, i.e. Clean, Competitive, Confident, Customer Focused, Commercial and Capable.

2 Mei: Presiden RI Susilo Bambang Yudhoyono menyerahkan dana bantuan PKBL Pertamina senilai Rp. 6,5 miliar untuk Provinsi Sulawesi Tengah.

2 May: Indonesian President Susilo Bambang Yudhoyono delivered Pertamina PKBL assistance fund in the amount of Rp. 6.5 billion for Central Sulawesi Province.

8 Mei: Wakil Presiden RI Jusuf Kalla secara simbolis memberikan satu set kompor gas satu tungku lengkap dengan slang serta regulatornya dan tabung LPG 3 kg, dalam program konversi minyak tanah ke LPG 3 kg kepada perwakilan masyarakat Kelurahan Kebon Pala, Kecamatan Kampung Makassar, Jakarta Timur.

8 May: Indonesian Vice President Jusuf Kalla symbolically delivered one set of gas stove, hose and its regulator along with LPG 3 kg tank during the kerosene to LPG 3 kg tank conversion program to the community representative in Kebon Pala, Kampung Makassar, and East Jakarta.

26 Juni: Penandatanganan *Exploration and Production Sharing Agreement (EPSA)* antara Pemerintah Sudan dengan PT PERTAMINA (PERSERO) dan lima perusahaan minyak lainnya di Oil House, Kementerian Pertambangan dan Energi Republik Sudan, Khartoum, Sudan.

26 June: PT Pertamina (PERSERO) and the Sudanese Government and other five oil companies signed Exploration and Production Sharing Agreement (EPSA) at Oil house, the Ministry of Mining and Energy of the Republic Sudan, Khartoum, Sudan.

9 Agustus: Pertamina bersama dengan Petronas Carigali (Malaysia) dan Petrovietnam (Vietnam) menandatangani Kontrak Kerja Sama (KKS) untuk Blok Randugunting, di Jakarta.



9 August: Pertamina in cooperation with Petronas Carigali (Malaysia) and Petrovietnam (Vietnam) signed Cooperation Contract (KKS) for Randugunting Block, in Jakarta.

20 Agustus: Pertamina secara resmi mengoperasikan 4 truk tangki standar Pertamina dalam rangka peningkatan layanan dan kepuasan pelanggan dalam program *zero losses*. Terdiri dari 2 tangki berkapasitas 32 KL dan 2 tangki lainnya memiliki kapasitas 40 KL.

20 August: Pertamina officially operated 4 (four) Pertamina standard tank trucks, consisting of 2 (two) tanks with 32 KL capacity and 2 (two) other tanks with 40 KL capacity in order to improve customers service and satisfactions in *zero losses* program.

7 September: Pelumas Pertamina menerima penghargaan Indonesian Customer Satisfaction Award (ICSA) 2007 untuk kelima kalinya.

7 September : Pertamina Lubricant received Indonesian Customer Satisfaction Award (ICSA) 2007 for the fifth times.

24 Oktober: Pertamina berhasil memenangkan tender blok minyak dan gas di Blok Tiga, Qatar. Di Blok Tiga, Pertamina bekerjasama dengan Cosmo Energy Exploration and Development Ltd. (Jepang) dan Wintershall Holding AG (Jerman). Sesuai kontrak, Pertamina memegang saham sebesar 25%, sedangkan Cosmo dan Wintershall masing-masing adalah 35% dan 40%.

24 October : Pertamina won the oil and gas bid for Block Three, Qatar. In Block Three, Pertamina will cooperate with Cosmo Energy Exploration and Development Ltd. (Japan) and Wintershall Holding AG (Germany). According to the contract, Pertamina owned 25% shares, while Cosmo and Wintershall own 35% and 40% respectively.

6 November: Pertamina dan SK Energy secara resmi meluncurkan pelumas Zipex untuk pasar Pakistan.

6 November: Pertamina and SK Energy officially launched Zipex lubricant for Pakistan market.

13 November: Presiden RI Susilo Bambang Yudhoyono meluncurkan BioPertamax dan BioSolar di Gianyar, Bali.

13 November: Indonesian President Susilo Bambang Yudhoyono launched BioPertamax and BioSolar in Gianyar, Bali.

26 November: Pertamina meraih Metro TV Millennium Development Goals (MDGs) Award 2007 untuk kategori *Reduce Child Mortality* melalui Program Pertamina SEHATI (Sehat Ibu dan Anak).

26 November: Pertamina received a Metro TV Millennium Development Goals (MDGs) Award 2007 for *Reduce Child Mortality* category through Pertamina's SEHATI (Sehat Ibu dan Anak) program.

27 Desember: Pertamina kembali dipercaya oleh Badan Pengatur Hilir Migas untuk mengemban tugas pelaksanaan PSO Penyediaan dan Pendistribusian BBM Tertentu tahun 2008.

27 December: Pertamina was trusted by the Downstream Oil and Gas Regulating Body to be responsible for PSO (Public Service Obligation) through producing and distributing Certain Types of Fuel in 2008.

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page has been intentionally left blank

INFORMASI KORPORAT

Corporate information

KANTOR PUSAT

Head Office

Jl. Medan Merdeka Timur 1A Jakarta 10110

Indonesia

Tel : (62-21) 381 5111, 381 6111

Fax : (62-21) 384 6865, 384 3882

Homepage : www.pertamina.com

SEKRETARIS PERSEROAN

Corporate Secretary

Jl. Perwira No. 6 Jakarta 10110

Indonesia

Tel : (62-21) 381 5611

Fax : (62-21) 350 7074

Email : corporate-secretary@pertamina.com

Pertamina Contact Center

500 - 000

HP : 021-7917 3000

Fax: 021- 7972 177

SMS: 021-7111 3000

Email: pcc@pertamina.com

**PT Pertamina (Persero) dan
anak perusahaan/*and subsidiaries***

Laporan keuangan konsolidasian
beserta laporan auditor independen
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006/
*Consolidated financial statements
with independent auditors' report
years ended December 31, 2007 and 2006*

The original consolidated financial statements included herein
are in the Indonesian language.

**PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2007 DAN 2006**

**PT PERTAMINA (PERSERO) AND
SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
YEARS ENDED DECEMBER 31, 2007 AND 2006**

Daftar Isi/ Table of Contents

	Halaman/ Page	
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Neraca Konsolidasian	1-3	<i>Consolidated Balance Sheets</i>
Laporan Laba Rugi Konsolidasian	4-5	<i>Consolidated Statements of Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	6	<i>Consolidated Statements of Changes In Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	7-8	<i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	9-179	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>
Informasi Tambahan (Tidak Diaudit)	180-181	<i>Supplemental Information (Unaudited)</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG PENYUSUNAN DAN PENYAJIAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2007
PT PERTAMINA (PERSERO)**

*DIRECTORS STATEMENT OF PREPARATION AND PRESENTATION
OVER THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2007
PT PERTAMINA (PERSERO)*

Kami yang bertandatangan dibawah ini:

1. Nama : Karen Agustiawan
Alamat Kantor : Jl. Medan Merdeka Timur No. 1A
Nomor Telepon : 62-21-3815200
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : M. Afdal Bahaudin
Alamat Kantor : Jl. Medan Merdeka Timur No. 1A
Nomor Telepon : 62-21-3816000
Jabatan : Direktur Keuangan

Menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Konsolidasi PT Pertamina (Persero) dan Anak perusahaan;
2. Laporan Keuangan Konsolidasi Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang berlaku umum di Indonesia;
3. Semua informasi dalam Laporan Konsolidasi Perusahaan telah disajikan secara lengkap dan benar;
4. Berdasarkan pengetahuan terbaik kami, perusahaan telah menerapkan sistem pengendalian intern dalam menjalankan operasinya dan Laporan Keuangan Konsolidasi Perusahaan tidak mengandung Informasi atau fakta material yang tidak benar, serta tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
5. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

We, the undersigned:

1. Name : Karen Agustiawan
Office Address : Jl. Medan Merdeka Timur No. 1A
Telephone : 62-21-3815200
Position : President Director & CEO
2. Name : M. Afdal Bahaudin
Office Address : Jl. Medan Merdeka Timur No. 1A
Telephones : 62-21-3816000
Position : Corporate Senior Vice President & Chief Financial Officer

Hereby declare that:

1. Responsible for the preparation and presentation of the Consolidated Financial Statements of PT Pertamina (Persero) and its subsidiaries.
2. The Company Consolidated Financial Statements has been prepared and presented in accordance with the generally accepted accounting principles in Indonesia.
3. All information in the Company Consolidated Financial Statements has been presented in a complete and true manner.
4. To the best of our knowledge the Company has applied an internal control system in running its operations and that the Consolidated Financial Statements of the Company do not contain any false information or material facts and do not omit any information or material facts.
5. Responsible for the internal control systems.

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 22 April 2010



Karen Agustiawan
Direktur Utama
President Director & CEO

M. Afdal Bahaudin
Direktur Keuangan
Corporate Senior Vice President & Chief Financial Officer

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-10803

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Pertamina (Persero)**

Kami telah mengaudit neraca konsolidasian PT Pertamina (Persero) ("Perusahaan") dan Anak Perusahaan tanggal 31 Desember 2007 dan 2006, serta laporan laba rugi konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami. Kami tidak mengaudit laporan keuangan beberapa Anak Perusahaan, yaitu Tugu Insurance Company Limited dan Anak Perusahaan, dan PT Pertamina EP Cepu yang laporan keuangannya mencerminkan jumlah aset sebesar 0,83% dari jumlah aset konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2007, dan jumlah penjualan dan pendapatan usaha lainnya sebesar 0,08% dari jumlah penjualan dan pendapatan usaha lainnya konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta Tugu Insurance Company Limited dan Anak Perusahaan, PT Pertamina Training & Consulting, PT Pertamina Tongkang dan Anak Perusahaan, PT Pertamina Dana Ventura, PT Pertamina Bina Medika dan PT Pertamina Retail, yang laporan keuangannya mencerminkan jumlah aset sebesar 1,63% dari jumlah aset konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2006 dan jumlah penjualan dan pendapatan usaha lainnya sebesar 0,72% dari jumlah penjualan dan pendapatan usaha lainnya konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan tersebut diaudit oleh auditor independen lain dengan pendapat wajar tanpa pengecualian. Kami juga tidak mengaudit laporan keuangan PT Patra Niaga dan Anak Perusahaan, PT Pelita Air Service dan Anak Perusahaan, dan PT Patra Jasa, yang laporan keuangannya mencerminkan jumlah aset sebesar 0,75% dan 0,72% dari jumlah aset konsolidasian berturut-turut pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006, serta jumlah penjualan dan pendapatan usaha lainnya masing-masing sebesar 0,76% dan 0,47% dari jumlah penjualan dan pendapatan usaha lainnya konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada

Independent Auditors' Report

Report No. RPC-10803

**The Shareholder and Boards of Commissioners and
Directors
PT Pertamina (Persero)**

We have audited the consolidated balance sheets of PT Pertamina (Persero) ("the Company") and Subsidiaries as of December 31, 2007 and 2006, and the related consolidated statements of income, changes in equity and cash flows for the years then ended. These financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audits. We did not audit the financial statements of the Company's Subsidiaries, namely, Tugu Insurance Company Limited and its Subsidiary, and PT Pertamina EP Cepu which statements reflect total assets of 0.83% of total consolidated assets as of December 31, 2007, and total sales and other operating revenues of 0.08% of total consolidated sales and other operating revenues for the year then ended, and Tugu Insurance Company Limited and its Subsidiary, PT Pertamina Training & Consulting, PT Pertamina Tongkang and its Subsidiaries, PT Pertamina Dana Ventura, PT Pertamina Bina Medika and PT Pertamina Retail, which statements reflect total assets of 1.63% of total consolidated assets as of December 31, 2006 and total sales and other operating revenues of 0.72% of total consolidated sales and other operating revenues for the year then ended. Those statements were audited by other independent auditors whose reports expressed unqualified opinions. We also did not audit the financial statements of PT Patra Niaga and its Subsidiaries, PT Pelita Air Service and its Subsidiary, and PT Patra Jasa which statements reflect total assets of 0.75% and 0.72% of total consolidated assets as of December 31, 2007 and 2006, respectively, and total sales and other operating revenues of 0.76% and 0.47% of total consolidated sales and other operating revenues for the years then ended, respectively, and PT Pertamina Training & Consulting, PT Pertamina Tongkang and its Subsidiaries, PT Pertamina Dana Ventura, PT Pertamina Bina Medika and PT Pertamina Retail, which statements reflect total assets of 0.83% of total consolidated assets as of December 31, 2007 and total sales and other operating revenues of 0.52% of

The original report included herein is in the Indonesian language.

tanggal-tanggal tersebut, serta PT Pertamina Training & Consulting, PT Pertamina Tongkang dan Anak Perusahaan, PT Pertamina Dana Ventura, PT Pertamina Bina Medika, dan PT Pertamina Retail, yang laporan keuangannya mencerminkan jumlah aset sebesar 0,83% dari jumlah aset konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2007 dan jumlah penjualan dan pendapatan usaha lainnya sebesar 0,52% dari jumlah penjualan dan pendapatan usaha lainnya konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan tersebut diaudit oleh auditor independen lain dengan pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan, antara lain, sehubungan dengan dampak kondisi perekonomian Indonesia, dan penyajian laporan keuangan induk perusahaan. Kami juga tidak mengaudit laporan keuangan PT Patra Dok Dumai dan PT Usayana dan Anak Perusahaan yang laporan keuangannya mencerminkan jumlah aset sebesar 0,19% dan 0,21% dari jumlah aset konsolidasian berturut-turut pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006 dan jumlah penjualan dan pendapatan usaha lainnya sebesar 0,1% dan 0,08% dari jumlah penjualan dan pendapatan usaha lainnya konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Laporan keuangan tersebut diaudit oleh auditor independen lain dengan pendapat wajar dengan pengecualian, antara lain, sehubungan dengan tidak memadainya dokumen pendukung untuk pajak dibayar di muka dan hutang pajak dan tidak mencatat aset hibah dengan nilai wajar. Laporan dari auditor independen lain atas laporan keuangan Anak Perusahaan yang tidak kami audit telah diserahkan kepada kami, dan pendapat kami, sejauh yang berkaitan dengan jumlah-jumlah untuk Anak Perusahaan tersebut, didasarkan semata-mata atas laporan-laporan auditor Independen lain tersebut.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami dan laporan-laporan auditor independen lain memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

total consolidated sales and other operating revenues for the year then ended. Those statements were audited by other independent auditors whose reports expressed unqualified opinions with explanatory paragraphs relating to, among others, the impact of Indonesian economic conditions and the presentation of the parent company's financial statements. We also did not audit the financial statements of PT Patra Dok Dumai and PT Usayana and its Subsidiaries, which statements reflect total assets of 0.19% and 0.21% of total consolidated assets as of December 31, 2007 and 2006, respectively, and total sales and other operating revenues of 0.1% and 0.08% of total consolidated sales and other operating revenues for the years then ended, respectively. Those statements were audited by other independent auditors whose reports expressed qualified opinions relating to, among others, lack of supporting documentation for prepaid taxes and taxes payable and for not recording donated assets at fair values. The reports of the other independent auditors on the financial statements of the Subsidiaries which we did not audit have been furnished to us, and our opinion, insofar as this relates to the amounts included for these Subsidiaries, is based solely on the reports of the other independent auditors.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits and the reports of the other independent auditors provide a reasonable basis for our opinion.

The original report included herein is in the Indonesian language.

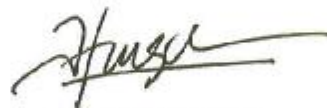
Menurut pendapat kami, berdasarkan audit kami dan laporan-laporan auditor independen lain tersebut, laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Pertamina (Persero) dan Anak Perusahaan tanggal 31 Desember 2007 dan 2006, dan hasil usaha serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Sebagaimana dijelaskan pada Catatan 6 atas laporan keuangan konsolidasian, sampai dengan tanggal laporan auditor, klaim atas penggantian biaya subsidi jenis bahan bakar minyak (BBM) tertentu masing-masing sebesar Rp1.131.761 juta, Rp3.528.458 juta dan Rp2.461.533 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2005 dan 2004 serta untuk periode 17 September 2003 (tanggal pendirian) sampai dengan tanggal 31 Desember 2003, belum mendapatkan persetujuan dari Menteri Keuangan.

In our opinion, based on our audits and the reports of the other independent auditors, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT Pertamina (Persero) and Subsidiaries as of December 31, 2007 and 2006, and the results of their operations and their cash flows for the years then ended in conformity with generally accepted accounting principles in Indonesia.

As discussed in Note 6 to the consolidated financial statements, as of the date of the auditors' report, claims involving reimbursement of costs subsidy for certain fuel (BBM) products amounting to Rp1,131,761 million, Rp3,528,458 million and Rp2,461,533 million for the years ended December 31, 2005 and 2004 and for the period from September 17, 2003 (inception date) to December 31, 2003, respectively, have not yet been approved by the Minister of Finance.

Purwanto, Sarwoko & Sandjaja



Feniwati Chendana

Izin Akuntan Publik No. 00.1.0713/Public Accountant License No. 00.1.0713

11 Maret 2010/March 11, 2010

The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices to audit such consolidated financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

**PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ANAK
PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASIAN
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO) AND
SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	2007	Catatan/ Notes	2006	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	13.236.208	2d,3	8.199.284	Cash and cash equivalents
Dana yang dibatasi penggunaannya - bersih	2.467.961	2d,4	2.530.986	Restricted funds - net
Investasi jangka pendek	584.828	2e	502.155	Short-term investments
Piutang usaha				Trade receivables
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	1.183.557	2c,2f,35	4.381.353	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp488.447 pada tahun 2007 dan Rp511.805 pada tahun 2006	36.085.396	2f,2g,5	24.985.757	Third parties - net of allowance for doubtful accounts of Rp488,447 in 2007 and Rp511,805 in 2006
Piutang dari Pemerintah - bagian lancar	9.973.296	6,14	4.561.359	Due from the Government - current portion
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	128.299	2c,2f,35	104.943	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp197.662 pada tahun 2007 dan Rp181.185 pada tahun 2006	1.210.603	2f,2g	1.106.042	Third parties - net of allowance for doubtful accounts of Rp197,662 in 2007 and Rp181,185 in 2006
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp2.070.604 pada tahun 2007 dan Rp689.108 pada tahun 2006	53.948.736	2h,7	39.241.688	Inventories - net of allowance for decline in value of Rp2,070,604 in 2007 and Rp689,108 in 2006
Pajak dibayar di muka - bagian lancar	1.035.814	2q,34a	556.155	Prepaid taxes - current portion
Biaya dibayar di muka	565.737	2i	321.960	Prepayments
Jumlah Aset Lancar	120.420.435		86.491.682	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Uang muka dividen dan lain-lain	27.969.880	21	16.056.547	Dividend advances and others
Piutang dari Pemerintah	6.304.481	6,14	12.947.327	Due from the Government
Aset pajak tangguhan - bersih	6.655.382	2q,34e	5.840.243	Deferred tax assets - net
Investasi jangka panjang	1.842.078	2j,8	1.384.905	Long-term investments
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp20.975.160 pada tahun 2007 dan Rp16.217.847 pada tahun 2006	55.768.494	2k,2s 9,30	58.656.579	Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp20,975,160 in 2007 and Rp16,217,847 in 2006
Aset minyak dan gas serta panas bumi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan, deplesi dan amortisasi sebesar Rp6.752.551 pada tahun 2007 dan Rp5.550.670 pada tahun 2006	19.598.025	2l,2m,2s, 10,17,30	14.840.709	Oil and gas, and geothermal properties - net of accumulated depreciation, depletion and amortization of Rp6,752,551 in 2007 and Rp5,550,670 in 2006
Aset lain-lain - bersih	13.889.105	5,11	6.133.749	Other assets - net
Jumlah Aset Tidak Lancar	132.027.445		115.860.059	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET	252.447.880		202.351.741	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ANAK
PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO) AND
SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS (continued)
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	2007	Catatan/ Notes	2006	
KEWAJIBAN DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Pinjaman jangka pendek	14.309.629	12	10.704.626	Short-term loans
Hutang usaha				Trade payables
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2.588.871	2c,35	6.868.477	Related parties
Pihak ketiga	27.325.529	13	15.797.601	Third parties
Hutang kepada Pemerintah yang jatuh tempo dalam satu tahun	11.319.408	14	3.940.418	Due to the Government - current portion
Hutang pajak	8.343.517	2q,34b	7.399.762	Taxes payable
Beban yang masih harus dibayar	5.511.738		3.604.565	Accrued expenses
Hutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	2.445.274	15	1.393.473	Long-term loans - current portion
Hutang lain-lain				Other payables
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	249.394	2c,35	271.539	Related parties
Pihak ketiga	5.226.810		3.502.744	Third parties
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek	77.320.170		53.483.205	Total Current Liabilities
KEWAJIBAN JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Hutang kepada Pemerintah - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	12.931.025	14	9.943.907	Due to the Government - net of current maturities
Kewajiban pajak tangguhan - bersih	1.688.571	2q,34e	1.400.463	Deferred tax liabilities - net
Hutang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	5.947.972	15	3.314.605	Long-term loans - net of current maturities
Taksiran kewajiban imbalan kerja	33.103.586	2o,16	31.733.546	Estimated employee benefits obligations
Kewajiban biaya restorasi dan reklamasi lingkungan hidup	6.205.172	2m,17	5.332.235	Provision for environmental restoration and reclamation costs
Hutang jangka panjang lain-lain	3.088.151	40g	2.026.622	Other non-current liabilities
Jumlah Kewajiban Jangka Panjang	62.964.477		53.751.378	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH KEWAJIBAN	140.284.647		107.234.583	TOTAL LIABILITIES
HAK MINORITAS ATAS ASET BERSIH ANAK PERUSAHAAN YANG DIKONSOLIDASI	723.853	2b,18	670.985	MINORITY INTERESTS IN NET ASSETS OF CONSOLIDATED SUBSIDIARIES

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ANAK
PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain**

**PT PERTAMINA (PERSERO) AND
SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS (continued)
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	2007	Catatan/ Notes	2006	
EKUITAS				EQUITY
Modal saham				<i>Share capital</i>
Modal dasar - 200.000.000 saham biasa - nilai nominal Rp1.000.000 (nilai penuh) per saham				<i>Authorized - 200,000,000 ordinary shares at par value of Rp1,000,000 (full amount) each</i>
Ditempatkan dan disetor - 82.569.779 saham	82.569.779	19	82.569.779	<i>Issued and paid - 82,569,779 shares</i>
Penyesuaian terhadap akun ekuitas	(22.343.867)	20	(22.343.867)	<i>Equity adjustments</i>
Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan dan perusahaan asosiasi	244.225	2j	178.953	<i>Differences arising from transactions resulting in changes in the equity of subsidiaries and associated companies</i>
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	(636.439)	2p	(341.305)	<i>Differences arising from translation of foreign currency financial statements</i>
Saldo laba	51.605.682		34.382.613	<i>Retained earnings</i>
JUMLAH EKUITAS	111.439.380		94.446.173	TOTAL EQUITY
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	252.447.880		202.351.741	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ANAK
PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME
Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	2007	Catatan/ Notes	2006	
Penjualan dan Pendapatan Usaha Lainnya:				Sales and Other Operating Revenues:
Penjualan dalam negeri minyak mentah, gas, energi panas bumi, dan hasil minyak	264.493.349	2n,22	255.773.257	Domestic sales of crude oil, natural gas, geothermal energy and oil products
Penggantian biaya subsidi jenis BBM tertentu dan LPG dari Pemerintah	76.422.747	23	59.502.839	Certain fuel (BBM) products and LPG costs subsidy reimbursements from the Government
Penjualan ekspor minyak mentah dan hasil minyak	32.526.884	2n	34.091.687	Export of crude oil and oil products
Imbalan jasa pemasaran	1.281.828	24	1.466.015	Marketing fees
Pendapatan usaha lainnya	4.654.607	2n,25	4.745.878	Other revenues
JUMLAH PENJUALAN DAN PENDAPATAN USAHA LAINNYA	379.379.415		355.579.676	TOTAL SALES AND OTHER OPERATING REVENUES
Beban Produksi dan Beban Usaha:				Production and Operating Expenses:
Pembelian minyak mentah, gas, panas bumi, dan hasil minyak	309.357.237	2n,26	285.790.533	Purchase of crude oil, natural gas, geothermal energy and oil products
Beban eksplorasi	349.723	2n,27	298.740	Exploration expenses
Beban produksi	11.013.798	2n,27	9.745.756	Production expenses
Beban pengolahan	5.480.042	2n,28	5.384.969	Processing expenses
Beban distribusi	5.244.760	2n,28	5.614.889	Distribution expenses
Beban perkapalan	4.622.548	2n,28	4.304.619	Shipping expenses
Beban umum dan administrasi	6.517.133	2n,29	4.806.009	General and administrative expenses
Beban penyusutan, depleksi, dan amortisasi	5.963.758	2k,2n, 2l,30	5.898.692	Depreciation, depletion and amortization expenses
Beban usaha lainnya	2.871.354	2n,31	3.970.707	Other operating expenses
JUMLAH BEBAN PRODUKSI DAN BEBAN USAHA	351.420.353		325.814.914	TOTAL PRODUCTION AND OPERATING EXPENSES
LABA USAHA	27.959.062		29.764.762	OPERATING INCOME
Pendapatan/(Beban) Lain-lain:				Other Income/(Expenses):
Jasa pelabuhan dan pengangkutan	656.936	2n	452.916	Docking and shipping services
Pendapatan sewa	384.459	2n	266.391	Rental revenue
Pendapatan dari Kerja Sama Operasi (KSO)	280.865	2n	125.645	Joint operations (KSO) revenue
(Beban)/pendapatan bunga - bersih	(566.309)	2n,32	421.999	Interest (expense)/income - net
(Rugi)/laba selisih kurs - bersih	(808.166)	2n,2p	569.928	Foreign exchange (loss)/gain - net
Penghapusan hutang jangka panjang	-	15	1.177.813	Waiver of long-term loans
Pendapatan lain-lain - bersih	808.400	2n, 33	542.175	Other income - net
Jumlah pendapatan/(beban) lain-lain - bersih	756.185		3.556.867	Total other income/(expenses) - net
Bagian atas laba bersih perusahaan asosiasi	190.067	2j,8	134.347	Share of income of associated companies

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ANAK
PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME
(continued)
Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	2007	Catatan/ Notes	2006	
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	28.905.314		33.455.976	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN/(MANFAAT) PAJAK PENGHASILAN:				INCOME TAX EXPENSE/(BENEFIT):
Pajak kini	12.153.505	2q, 34c	12.578.587	Current tax
Pajak tangguhan	(522.033)		(334.827)	Deferred tax
JUMLAH BEBAN PAJAK PENGHASILAN	11.631.472		12.243.760	TOTAL INCOME TAX EXPENSE
LABA SEBELUM HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN YANG DIKONSOLIDASI	17.273.842		21.212.216	INCOME BEFORE MINORITY INTERESTS IN NET INCOME OF CONSOLIDATED SUBSIDIARIES
HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN YANG DIKONSOLIDASI	(50.773)	2b	(53.338)	MINORITY INTERESTS IN NET INCOME OF CONSOLIDATED SUBSIDIARIES
LABA BERSIH	17.223.069		21.158.878	NET INCOME

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PERTAMINA (PERSERO) AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal ditempatkan dan disetor/issued and paid-up capital	Penyesuaian terhadap akun ekuitas/ Equity adjustments	Selish transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan dan perusahaan asosiasi/ Differences arising from transactions resulting in changes in the equity of subsidiaries and associated companies	Selish kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing/ Differences arising from translation of foreign currency financial statements	Saldo laba/ Retained earnings	Jumlah ekuitas/ Total equity	
Saldo 31 Desember 2005 disajikan kembali	82.569.779	(22.343.867)	109.513	(286.657)	13.223.735	73.272.503	Balance as of December 31, 2005, as restated
Selish kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	-	-	-	(54.648)	-	(54.648)	Differences arising from translation of foreign currency financial statements
Selish transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan dan perusahaan asosiasi	-	-	69.440	-	-	69.440	Differences arising from transactions resulting in changes in the equity of subsidiaries and associated companies
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	21.158.878	21.158.878	Net income for the year
Saldo 31 Desember 2006	82.569.779	(22.343.867)	178.953	(341.305)	34.382.613	94.446.173	Balance as of December 31, 2006
Selish kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	-	-	-	(295.134)	-	(295.134)	Differences arising from translation of foreign currency financial statements
Selish transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan dan perusahaan asosiasi	-	-	65.272	-	-	65.272	Differences arising from transactions resulting in changes in the equity of subsidiaries and associated companies
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	17.223.069	17.223.069	Net income for the year
Saldo 31 Desember 2007	82.569.779	(22.343.867)	244.225	(636.439)	51.605.682	111.439.380	Balance as of December 31, 2007

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	2007	2006	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI:			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES:
Laba sebelum beban pajak penghasilan	28.905.314	33.455.976	<i>Income before income tax expense</i>
Penyesuaian untuk merekonsiliasi laba sebelum beban pajak penghasilan ke kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi:			<i>Adjustments to reconcile income before income tax expense to net cash provided by operating activities:</i>
Penyusutan, deplesi, dan amortisasi	5.963.758	5.898.692	<i>Depreciation, depletion and amortization</i>
Penyisihan penurunan nilai persediaan	1.381.496	689.108	<i>Allowance for decline in value of inventories</i>
Kerugian atas pelepasan aset tetap dan penghapusan aset minyak dan gas, serta panas bumi	538.785	473.535	<i>Loss on disposal of fixed assets and write-off of oil and gas, and geothermal properties</i>
(Pemulihan)/beban penyisihan piutang ragu-ragu	(6.881)	26.143	<i>(Recovery of)/provision for doubtful accounts</i>
Penghapusan hutang jangka panjang	-	(1.177.813)	<i>Waiver of long-term loans</i>
Perubahan dalam aset dan kewajiban operasi:			<i>Changes in operating assets and liabilities:</i>
Dana yang dibatasi penggunaannya	63.025	(950.814)	<i>Restricted funds</i>
Piutang usaha - hubungan istimewa	878.588	(3.275.450)	<i>Trade receivables - related parties</i>
Piutang usaha - pihak ketiga	(15.264.303)	(5.081.720)	<i>Trade receivables - third parties</i>
Piutang dari Pemerintah	(3.896.624)	2.431.566	<i>Due from the Government</i>
Piutang lain-lain	(144.394)	(570.514)	<i>Other receivables</i>
Persediaan	(16.088.544)	(2.953.727)	<i>Inventories</i>
Pajak dibayar di muka	(489.727)	(375.732)	<i>Prepaid taxes</i>
Biaya dibayar di muka	(243.777)	45.829	<i>Prepayments</i>
Aset lain-lain	(332.664)	(1.121.201)	<i>Other assets</i>
Hutang usaha - hubungan istimewa	(4.279.606)	3.758.402	<i>Accounts payable - related parties</i>
Hutang usaha - pihak ketiga	11.527.928	421.203	<i>Accounts payable - third parties</i>
Hutang kepada Pemerintah	9.666.108	(12.810.706)	<i>Due to the Government</i>
Hutang pajak	1.058.052	968.784	<i>Taxes payable</i>
Beban yang masih harus dibayar	1.907.173	(434.699)	<i>Accrued expenses</i>
Hutang lain-lain	1.701.921	(2.318.391)	<i>Other payables</i>
Taksiran kewajiban imbalan kerja	3.635.679	3.442.327	<i>Estimated employee benefits obligations</i>
Kewajiban biaya restorasi dan reklamasi lingkungan hidup	833.453	48.630	<i>Provision for environmental restoration and reclamation costs</i>
Hutang jangka panjang lain-lain	1.061.529	(171.135)	<i>Other long-term payables</i>
Pembayaran kewajiban imbalan kerja - Perusahaan dan PT Pertamina EP	(2.265.639)	(3.106.546)	<i>Payments of employee benefits obligations - the Company and PT Pertamina EP</i>
Pembayaran pajak penghasilan	(13.303.809)	(11.395.852)	<i>Payments of income tax</i>
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi	12.806.841	5.915.895	<i>Net cash provided by operating activities</i>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
(continued)
Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	2007	2006	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI:			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES:
Penambahan investasi jangka pendek (Penambahan)/pengurangan investasi jangka panjang	(82.673)	(50.250)	Increase in short-term investments (Increase)/decrease in long-term investments
Penambahan aset tetap, aset minyak, dan gas serta panas bumi	(691.423)	24.195	Additions to fixed assets and oil and gas, and geothermal properties
	(8.200.193)	(4.405.979)	
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	(8.974.289)	(4.432.034)	Net cash used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN:			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES:
Penambahan hutang jangka pendek	38.726.908	14.660.864	Additions to short-term loans
Penambahan hutang jangka panjang	5.074.282	1.315.878	Additions to long-term loans
Pembayaran pinjaman jangka panjang	(1.389.113)	(1.759.235)	Repayment of long-term loans
Pembayaran uang muka dividen dan lain-lain	(6.085.800)	(12.056.547)	Payment of dividend advances and others
Pembayaran pinjaman jangka pendek	(35.121.905)	(5.323.121)	Repayment of short-term loans
	1.204.372	(3.162.161)	
Arus kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	1.204.372	(3.162.161)	Net cash provided by (used in) financing activities
KENAIKAN(PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	5.036.924	(1.678.300)	NET INCREASE/(DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
SALDO KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	8.199.284	9.877.584	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
SALDO KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	13.236.208	8.199.284	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR
PENGUNGKAPAN TAMBAHAN:			SUPPLEMENTAL DISCLOSURES:
Aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas:			Activities not affecting cash flows:
Saling hapus piutang atas penggantian biaya subsidi jenis BBM tertentu dengan nilai lawan Pemerintah (hutang kepada Pemerintah atas bagian produksi minyak mentah Indonesia yang masuk ke kilang Perusahaan), sebagai bagian dari kewajiban Perusahaan kepada Pemerintah untuk ekspor dari bagian Pemerintah atas produksi minyak mentah Indonesia dan uang muka dividen (Catatan 6a)	78.331.012	64.212.070	Offset of receivables for reimbursements of costs subsidy for certain fuel (BBM) products against the Government's conversion account (amount due to the Government for its share of Indonesian crude oil production supplied to the Company's refineries), a portion of the Company's liability to the Government for exports of the Government's share of Indonesian crude oil production and dividend advances (Note 6a)
Saling hapus nilai lawan (hutang kepada Pemerintah atas bagian produksi minyak mentah Indonesia yang masuk ke kilang Perusahaan) dengan piutang usaha (Catatan 14a)	21.312.430	30.117.973	Offset of conversion account (amount due to the Government for its share of Indonesian crude oil production supplied to the Company's refineries) against trade receivables (Note 14a)
Reklasifikasi dari aset tetap, aset minyak dan gas serta panas bumi ke aset tidak lancar lain-lain	369.508	320.498	Reclassification of fixed assets, oil and gas, and geothermal properties to other non-current assets
Penambahan aset minyak dan gas yang berasal dari kapitalisasi beban penyusutan, deplesi dan amortisasi, dan biaya restorasi dan reklamasi lingkungan hidup	130.004	31.180	Oil and gas property additions resulting from capitalization of depreciation, depletion and amortization expense and environmental restoration and reclamation costs

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM

a. PT Pertamina (Persero) ("Perusahaan")

i. Profil Perusahaan

Perusahaan didirikan sesuai Akta Notaris Lenny Janis Ishak, S.H., No. 20 tanggal 17 September 2003. Pendirian Perusahaan dibuat berdasarkan Undang-Undang No. 1 Tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas, Undang-Undang No. 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara, Peraturan Pemerintah No. 12 Tahun 1998 tentang Perusahaan Perseroan (Persero) dan Peraturan Pemerintah No. 45 Tahun 2001 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah No. 12 Tahun 1998. Pendirian Perusahaan sebagai perseroan terbatas merupakan tindak lanjut dari diterbitkannya Undang-Undang No. 22 Tahun 2001 tanggal 23 November 2001 tentang Minyak dan Gas Bumi, dan Peraturan Pemerintah No. 31 Tahun 2003 tanggal 18 Juni 2003 ("PP No. 31") tentang Pengalihan Bentuk Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Negara (PN Pertamina, selanjutnya disebut "Pertamina Lama") menjadi Perusahaan Perseroan (Persero). Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia melalui surat No. C-24025 HT.01.01.TH.2003 tanggal 9 Oktober 2003 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 93 Tambahan No. 11620 tanggal 21 November 2003. Anggaran dasar Perusahaan telah diubah terutama mengenai maksud dan tujuan Perusahaan, kegiatan usaha serta tugas dan wewenang direksi. Perubahan ini diaktakan dengan Akta Notaris No. 33 dari Lenny Janis Ishak, S.H., tanggal 28 Desember 2006, yang telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam surat keputusannya No. W7-00189 HT.01.04-TH.2007 tanggal 8 Januari 2007 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 36 Tambahan No. 4287 tanggal 4 Mei 2007. Anggaran dasar Perusahaan telah diubah kembali. Perubahan yang terakhir mengenai tugas dan wewenang direksi dan publikasi laporan keuangan, berdasarkan Akta Notaris No. 4 dari Lenny Janis Ishak, S.H., tanggal 11 Juli 2007, dan pemberitahuan perubahan ini diterima dan dicatat oleh

1. GENERAL

a. PT Pertamina (Persero) ("the Company")

i. Company Profile

The Company was established by virtue of Notarial Deed No. 20 dated September 17, 2003 of Lenny Janis Ishak, S.H. The establishment of the Company was made in compliance with Law No. 1 Year 1995 concerning Corporate Limited Liability Entities, Law No. 19 Year 2003 on State-Owned Enterprises, Government Regulation No. 12 Year 1998 on State Enterprises (Persero) and Government Regulation No. 45 Year 2001 regarding the Amendment to Government Regulation No. 12 Year 1998. The establishment of the Company as a limited liability entity is a result of the issuance of Law No. 22 Year 2001 dated November 23, 2001 regarding Oil and Gas and Government Regulation No. 31 Year 2003 dated June 18, 2003 ("PP No. 31") regarding the change in the status of Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Negara (PN Pertamina, the "former Pertamina Entity") to State Enterprises (Persero). The deed of establishment was approved by the Minister of Justice and Human Rights through letter No. C-24025 HT.01.01.TH.2003 dated October 9, 2003 and published in the State Gazette No. 93 Supplement No. 11620 dated November 21, 2003. The Company's Articles of Association have been amended mainly in relation to the objectives of the Company, the scope of its activities, and the function and authority of the directors. These amendments were documented by Notarial Deed No. 33 of Lenny Janis Ishak, S.H., dated December 28, 2006, which were approved by the Minister of Law and Human Rights in decision letter No. W7-00189 HT.01.04-TH.2007 dated January 8, 2007 and published in the State Gazette No. 36 Supplement No. 4287 dated May 4, 2007. The Company's Articles of Association have subsequently been amended. The latest amendments involve the functions and authority of the directors, and publication of financial statements, based on Notarial Deed No. 4 of Lenny Janis Ishak, S.H., dated July 11, 2007, and the notification of

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

**a. PT Pertamina (Persero) ("Perusahaan")
(lanjutan)**

i. Profil Perusahaan (lanjutan)

Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam surat No. W7-HT.01.04-10511 tanggal 17 Juli 2007.

Sesuai dengan PP No. 31, segala hak dan kewajiban, yang timbul dari kontrak dan perikatan antara Pertamina Lama dengan pihak ketiga, sepanjang tidak bertentangan dengan Undang-Undang No. 22 Tahun 2001, beralih kepada Perusahaan. Berdasarkan PP No. 31, maksud Perusahaan adalah menjalankan usaha minyak dan gas baik di dalam maupun di luar negeri serta kegiatan usaha lain yang terkait atau menunjang kegiatan usaha di bidang minyak dan gas bumi tersebut. Dalam menjalankan usahanya, tujuan Perusahaan adalah mengusahakan keuntungan dan memberikan kontribusi terhadap peningkatan aktivitas ekonomi untuk kesejahteraan masyarakat Indonesia. Sesuai dengan Anggaran Dasarnya, Perusahaan dapat menjalankan aktivitas-aktivitas sebagai berikut:

- a. Menjalankan usaha minyak mentah dan gas, termasuk aktivitas terkait dengan produk minyak.
- b. Menjalankan usaha di bidang energi panas bumi.
- c. Melaksanakan pengusahaan dan pemasaran *Liquefied Natural Gas* (LNG) dan produk lain yang dihasilkan dari kilang LNG.
- d. Menyelenggarakan kegiatan usaha terkait dengan energi Bahan Bakar Nabati (*Biofuel*) dan produk turunannya.
- e. Mengelola dan menjalankan aktivitas usaha lain yang menunjang kegiatan usaha di atas.

1. GENERAL (continued)

**a. PT Pertamina (Persero) ("the Company")
(continued)**

i. Company Profile (continued)

this amendment was acknowledged by the Minister of Law and Human Rights in letter No. W7-HT.01.04-10511 dated July 17, 2007.

In accordance with PP No. 31, all rights and obligations arising from contracts and agreements of the former Pertamina Entity with third parties, so long as these are not contrary to Law No. 22 Year 2001, were transferred to the Company. In accordance with PP No. 31, the objective of the Company is to engage in the oil and gas business in domestic and foreign markets and in other related business activities. In conducting its business, the Company's objective is to generate income and contribute to the improvement of the economy for the benefit of the Indonesian population. In accordance with its Articles of Association, the Company shall conduct the following activities:

- a. Operate in the crude oil and natural gas business, including activities involving petroleum products.*
- b. Operate in the geothermal energy business.*
- c. Manage the operations and marketing of Liquefied Natural Gas (LNG) and other products produced by LNG plants.*
- d. Operate in the biofuel business, including activities involving biofuel products.*
- e. Manage and conduct other related business activities supporting the above activities.*

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

**a. PT Pertamina (Persero) ("Perusahaan")
(lanjutan)**

i. Profil Perusahaan (lanjutan)

Sesuai dengan PP No. 31 pasal 6, (1) Perusahaan dapat melaksanakan penugasan dari Pemerintah dalam penyediaan dan distribusi bahan bakar minyak di Indonesia; (2) besarnya kompensasi yang timbul dari penugasan tersebut ditetapkan oleh Menteri Keuangan atas usul Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral.

Berdasarkan PP No. 104 tahun 2007 tentang penyediaan, pendistribusian, dan penetapan harga *Liquefied Petroleum Gas* (LPG) dijual di dalam tabung 3 kilogram ("LPG tabung 3 kg") di wilayah tertentu di Indonesia, penugasan kepada badan usaha untuk penyediaan dan pendistribusian LPG yang dijual dalam program ini akan ditentukan oleh Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral No. 3175 K/10/MEM/2007 tanggal 27 Desember 2007 yang berlaku surut sejak tanggal 1 Januari 2007 Perusahaan ditugaskan dalam penyediaan dan pendistribusian LPG tabung 3 kilogram untuk tahun 2007 di wilayah tertentu di Indonesia. Sesuai ketentuan dalam penugasan ini, Perusahaan berhak mendapatkan penggantian pembayaran atas biaya dan margin keuntungan dari Pemerintah.

Pada tanggal pendirian Perusahaan, seluruh kegiatan minyak dan gas serta energi panas bumi yang dijalankan oleh Pertamina Lama termasuk operasi bersama dengan perusahaan-perusahaan lainnya dialihkan kepada Perusahaan. Kegiatan ini selanjutnya telah dialihkan kepada Anak Perusahaan yang didirikan mulai tahun 2005 atau direncanakan akan dialihkan kepada Anak Perusahaan di masa datang.

Seluruh pegawai Pertamina Lama menjadi pegawai Perusahaan.

1. GENERAL (continued)

**a. PT Pertamina (Persero) ("the Company")
(continued)**

i. Company Profile (continued)

In accordance with article 6 of PP No. 31, (1) the Company is assigned the responsibility by the Government for the supply and distribution of fuel products in Indonesia; (2) the compensation amount for undertaking this function will be determined by the Minister of Finance based on the recommendation from the Minister of Energy and Mineral Resources.

Based on PP No. 104 year 2007 regarding the supply, distribution, and determination of the price of Liquefied Petroleum Gas (LPG) sold in 3 kilogram cylinders ("LPG 3 kg cylinders") in certain territories in Indonesia, the assignment to a company to supply and distribute LPG sold under this program is to be determined by the Minister of Energy and Mineral Resources.

Based on the Minister of Energy and Mineral Resources letter No. 3175 K/10/MEM/2007 dated December 27, 2007 which is applicable retrospectively from January 1, 2007, the Company was assigned the responsibility for the procurement and distribution of LPG 3 kg cylinders for 2007 in certain territories in Indonesia. Under the terms of such assignment, the Company is entitled to reimbursement for cost and a profit margin by the Government.

At the date of the establishment of the Company, all oil and gas, and geothermal energy activities of the former Pertamina Entity including joint operations with other companies, were transferred to the Company. These activities have subsequently been transferred to Subsidiaries starting in 2005, or are planned to be transferred to Subsidiaries in the future.

All of the employees of the former Pertamina Entity became employees of the Company.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

**a. PT Pertamina (Persero) ("Perusahaan")
(lanjutan)**

**ii. Wilayah kerja, kegiatan usaha dan
alamat utama**

Wilayah operasi minyak dan gas Perusahaan dan PT Pertamina EP serta wilayah operasi panas bumi Perusahaan dan PT Pertamina Geothermal Energy (PGE) berlokasi di Indonesia dengan kegiatan usaha utama meliputi:

• Aktivitas Hulu - Eksplorasi dan
Produksi - minyak dan gas

Aktivitas hulu meliputi kegiatan eksplorasi dan produksi minyak mentah dan gas.

Aktivitas hulu minyak dan gas Perusahaan dilakukan melalui penyertaan (*Indonesian Participation - IP* dan *Pertamina Participating Interests - PPI*) dan Kontrak Kerja Sama (KKS) dan *Joint Operating Body - PSC* yang dioperasikan oleh pihak ketiga.

Perusahaan juga berpartisipasi di dalam kegiatan kerjasama eksplorasi minyak dan gas di Malaysia, Vietnam dan Libya.

Sejak tahun 2006, aktivitas hulu minyak dan gas PT Pertamina EP telah direorganisasi menjadi 3 (tiga) *Region*, sebagai berikut:

- *Region* Sumatera
- *Region* Jawa
- *Region* Kawasan Timur Indonesia (KTI)

• Aktivitas Hulu - Eksplorasi dan
Produksi - Panas Bumi

Aktivitas panas bumi meliputi kegiatan eksplorasi dan produksi uap dan listrik, dan dilaksanakan oleh Perusahaan di tahun 2006 dan PT Pertamina Geothermal Energy (PGE) di tahun 2007 (Catatan 38).

1. GENERAL (continued)

**a. PT Pertamina (Persero) ("the Company")
(continued)**

**ii. Working areas, business activities and
principal address**

The Company's and PT Pertamina EP's oil and natural gas, and the Company's and PT Pertamina Geothermal Energy's (PGE) geothermal working areas are located in Indonesia and business activities consist of:

• Upstream Activities - Exploration and
Production - oil and natural gas

Upstream activities include exploration for and production of crude oil and natural gas.

The Company's upstream oil and gas activities are conducted through participation arrangements (*Indonesian Participation - IP* and *Pertamina Participating Interests - PPI*) and *Production Sharing Contracts (PSCs)* and *Joint Operating Body - PSCs* operated by third parties.

The Company is also a participant in exploration stage oil and natural gas joint ventures in Malaysia, Vietnam and Libya.

Effective in 2006, PT Pertamina EP's upstream oil and gas activities were reorganized into 3 (three) *Regions*, as follows:

- *Sumatera Region*
- *Java Region*
- *Eastern Indonesia Region*

• Upstream Activities - Exploration and
Production - Geothermal

Geothermal activities include exploration for and production of steam and generation of electricity, and are conducted by the Company and PT Pertamina Geothermal Energy (PGE) in 2006 and 2007, respectively (Note 38).

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

a. PT Pertamina (Persero) ("Perusahaan") (lanjutan)

ii. Wilayah kerja, kegiatan usaha dan alamat utama (lanjutan)

Selain aktivitas panas bumi yang dilakukan oleh Perusahaan di tahun 2006 dan PGE di tahun 2007, Perusahaan dan PGE juga memiliki Kontrak Operasi Bersama (KOB) untuk area-area panas bumi dengan pihak ketiga masing-masing di tahun 2006 dan 2007 (Catatan 38).

Sesuai dengan KOB, Perusahaan di tahun 2006 dan PGE di tahun 2007 berhak menerima *Production Allowance* per triwulan sebagai kompensasi manajemen sejumlah antara 2,66% dan 4% dari laba operasi bersih KOB.

- Aktivitas Hilir - Pengolahan, Pemasaran dan Perdagangan, dan Perkapalan

Aktivitas Pengolahan

Aktivitas pengolahan meliputi kegiatan pengolahan minyak mentah menjadi hasil minyak, dan produksi LPG dan produk petrokimia (*paraxylene*, *propylene*, dan *purified terephthalic acid*) yang dilakukan oleh 7 unit pengolahan dengan masing-masing kapasitas pengolahan minyak mentah terpasang sebagai berikut:

Unit Pengolahan (UP)	Kapasitas pengolahan minyak mentah terpasang (barrel/hari)/ <i>Installed processing capacity (barrels/day)</i>	Refinery units (UP)
UP I - Pangkalan Brandan, Sumatera Utara (efektif mulai tanggal 22 Desember 2006, manajemen menghentikan operasi UP I)	5.000	UP I - Pangkalan Brandan, North Sumatera (effective from December 22, 2006, management terminated UP I's operations)
UP II - Dumai dan Sungai Pakning, Kepulauan Riau	170.000	UP II - Dumai and Sungai Pakning, Riau Archipelago
UP III - Plaju dan Sungai Gerong, Sumatera Selatan	133.700	UP III - Plaju and Sungai Gerong, South Sumatera
UP IV - Cilacap, Jawa Tengah	348.000	UP IV - Cilacap, Central Java
UP V - Balikpapan, Kalimantan Timur	260.000	UP V - Balikpapan, East Kalimantan
UP VI - Balongan, Jawa Barat	125.000	UP VI - Balongan, West Java
UP VII - Kasim, Papua	10.000	UP VII - Kasim, Papua

1. GENERAL (continued)

a. PT Pertamina (Persero) ("the Company") (continued)

ii. Working areas, business activities and principal address (continued)

In addition to geothermal activities conducted by the Company and PGE in 2006 and 2007, respectively, the Company and PGE are also involved in Joint Operating Contracts (JOC) for geothermal areas with third parties in 2006 and 2007, respectively (Note 38).

In accordance with the JOCs, the Company and PGE in 2006 and 2007, respectively, are entitled to receive Quarterly Production Allowances representing managerial compensation of between 2.66% and 4% of the JOCs' net operating income.

- Downstream Activities - Processing, Marketing and Trading, and Shipping

Processing Activities

Processing activities include processing of crude oil into oil products and production of Liquefied Petroleum Gas (LPG) and petrochemicals (*paraxylene*, *propylene* and *purified terephthalic acid*) and involve 7 refinery units with installed processing capacities as follows:

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

**a. PT Pertamina (Persero) ("Perusahaan")
(lanjutan)**

**ii. Wilayah kerja, kegiatan usaha dan
alamat utama (lanjutan)**

Aktivitas Pemasaran dan
Perdagangan

Aktivitas pemasaran dan perdagangan merupakan kegiatan pemasaran hasil minyak yang dilakukan oleh 8 unit pemasaran dalam negeri yang meliputi:

Unit Pemasaran (UPms)/ Marketing Unit (UPms)	Wilayah Pemasaran/ Marketing Region
UPms I - Medan	Nanggroe Aceh Darussalam, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau dan Kepulauan Riau/ <i>Nanggroe Aceh Darussalam, North Sumatera, West Sumatera, Riau and Riau Archipelago</i>
UPms II - Palembang	Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu, Lampung dan Kepulauan Bangka Belitung/ <i>Jambi, South Sumatera, Bengkulu, Lampung and Bangka Belitung Archipelago</i>
UPms III - Jakarta	DKI Jakarta, Banten dan Jawa Barat/ <i>DKI Jakarta, Banten and West Java</i>
UPms IV - Semarang	Jawa Tengah dan Yogyakarta/ <i>Central Java and Yogyakarta</i>
UPms V - Surabaya	Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur/ <i>East Java, Bali, West Nusa Tenggara and East Nusa Tenggara</i>
UPms VI - Balikpapan	Kalimantan/ <i>Kalimantan</i>
UPms VII - Makassar	Sulawesi/ <i>Sulawesi</i>
UPms VIII - Jayapura	Papua dan Maluku/ <i>Papua and Maluku</i>

Untuk aktivitas pemasaran dan pembelian luar negeri dilakukan di divisi pemasaran luar negeri di Kantor Pusat.

Aktivitas Perkapalan

Aktivitas perkapalan merupakan kegiatan pengangkutan minyak mentah, LPG, dan hasil minyak antar unit.

• Kantor Pusat Perusahaan

Kantor pusat Perusahaan beralamat di Jl. Medan Merdeka Timur No. 1A, Jakarta, Indonesia.

1. GENERAL (continued)

**a. PT Pertamina (Persero) ("the Company")
(continued)**

**ii. Working areas, business activities and
principal address (continued)**

Marketing and Trading Activities

Marketing and trading activities involve 8 domestic marketing units for oil products, as follows:

Overseas marketing and purchasing activities are conducted by Head Office's foreign marketing division.

Shipping Activities

Shipping activities include the transportation of crude oil, LPG and oil products between units.

• Principal Address

The principal address of the Company is Jl. Medan Merdeka Timur No. 1A, Jakarta, Indonesia.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

**a. PT Pertamina (Persero) ("Perusahaan")
(lanjutan)**

**iii. Dewan Komisaris dan Direksi
Perusahaan**

Sesuai dengan surat keputusan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara No. KEP-106/MBU/2007 tanggal 26 Juni 2007, susunan dari Dewan Komisaris Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2007 adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama	Endriartono Sutarto
Komisaris	Umar Said
Komisaris	Muhammad Abduh
Komisaris	Maizar Rahman
Komisaris	Achmad Rochjadi

Sesuai dengan surat keputusan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara No. KEP-122/MBU/2006 tanggal 7 Desember 2006, susunan dari Dewan Komisaris Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2006 adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama	Endriartono Sutarto
Komisaris	Umar Said
Komisaris	Muhammad Abduh
Komisaris	Maizar Rahman
Komisaris	Irnanda Laksanawan

Sesuai dengan surat keputusan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara No. KEP-29/MBU/2006 tanggal 8 Maret 2006, susunan dari Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006 adalah sebagai berikut:

Direktur Utama	Ari Sumarno
Wakil Direktur Utama	Iin Arifin Takhyan
Direktur Hulu	Sukusen Soemarinda
Direktur Pengolahan	Suroso Atmomartoyo
Direktur Pemasaran dan Niaga	Achmad Faisal
Direktur Keuangan	Federick S.T. Siahaan
Direktur Umum dan Sumber Daya Manusia	Sumarsono

1. GENERAL (continued)

**a. PT Pertamina (Persero) ("the Company")
(continued)**

**iii. The Company's Boards of
Commissioners and Directors**

In accordance with the decision letter of the Minister of State-Owned Enterprises No. KEP-106/MBU/2007 dated June 26, 2007, the members of the Board of Commissioners of the Company as of December 31, 2007 are as follows:

<i>President Commissioner</i>
<i>Commissioner</i>
<i>Commissioner</i>
<i>Commissioner</i>
<i>Commissioner</i>

In accordance with the decision letter of the Minister of State-Owned Enterprises No. KEP-122/MBU/2006 dated December 7, 2006, the members of the Board of Commissioners of the Company as of December 31, 2006 are as follows:

<i>President Commissioner</i>
<i>Commissioner</i>
<i>Commissioner</i>
<i>Commissioner</i>
<i>Commissioner</i>

In accordance with the decision letter of the Minister of State-Owned Enterprises No. KEP-29/MBU/2006 dated March 8, 2006, the members of the Board of Directors of the Company as of December 31, 2007 and 2006 are as follows:

<i>President Director</i>
<i>Vice President Director</i>
<i>Upstream Activities Director</i>
<i>Processing Activities Director</i>
<i>Marketing and Trading Director</i>
<i>Finance Director</i>
<i>General Affairs and Human Resources Director</i>

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

**a. PT Pertamina (Persero) ("Perusahaan")
(lanjutan)**

iv. Jumlah karyawan

Pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006, Perusahaan dan PT Pertamina EP memiliki karyawan tetap masing-masing sebanyak 18.228 dan 19.922 karyawan (tidak diaudit).

b. Anak Perusahaan dan Perusahaan Asosiasi

i. Anak Perusahaan

Pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006, Perusahaan dan Anak Perusahaan memiliki kepemilikan lebih dari 50%, secara langsung maupun tidak langsung, pada Anak Perusahaan sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

**a. PT Pertamina (Persero) ("the Company")
(continued)**

iv. Number of employees

As of December 31, 2007 and 2006, the Company and PT Pertamina EP had 18,228 and 19,922 permanent employees, respectively (unaudited).

b. Subsidiaries and Associated Companies

i. Subsidiaries

As of December 31, 2007 and 2006, the Company and Subsidiaries have ownership interests of more than 50%, directly or indirectly, in the following Subsidiaries:

Anak Perusahaan/ Subsidiaries	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership					
	Tidak Langsung/ Indirect		Langsung/ Direct		Efektif/ Effective	
	2007	2006	2007	2006	2007	2006
1. Pertamina Energy Trading Limited, Hong Kong Anak Perusahaan Pertamina Energy Trading Limited/ Subsidiaries of Pertamina Energy Trading Limited:	-	-	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
• Zambesi Investments Limited, Hong Kong	100,00%	100,00%	-	-	100,00%	100,00%
• Pertamina Energy Service Pte. Limited, Singapura/Singapore	100,00%	100,00%	-	-	100,00%	100,00%
• 97 Collections Limited, Hong Kong	-	100,00%	-	-	-	100,00%
2. PT Elnusa Tbk, Indonesia Anak Perusahaan PT Elnusa Tbk./ Subsidiaries of PT Elnusa Tbk:	-	-	51,38%	51,38%	51,38%	51,38%
• PT EWS Oilfield Services, Indonesia (a)	-	99,00%	-	-	-	50,87%
• PT Elnusa Geosains, Indonesia (a)	-	98,00%	-	-	-	50,35%
• PT Sinarriau Drillindo, Indonesia (a)	-	99,95%	-	-	-	51,35%
• PT Elnusa Petrofin, Indonesia	99,83%	99,83%	-	-	51,29%	51,29%
• PT Elnusa Patra Ritel, Indonesia	98,00%	98,00%	-	-	50,35%	50,35%
• PT Patra Nusa Data, Indonesia	82,00%	82,00%	-	-	42,13%	42,13%
• PT Sigma Cipta Utama, Indonesia	100,00%	69,70%	-	-	51,38%	35,81%

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Anak Perusahaan dan Perusahaan Asosiasi (lanjutan)

i. Anak Perusahaan (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

b. Subsidiaries and Associated Companies (continued)

i. Subsidiaries (continued)

Anak Perusahaan/ Subsidiaries	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership					
	Tidak Langsung/ Indirect		Langsung/ Direct		Efektif/ Effective	
	2007	2006	2007	2006	2007	2006
• PT Elnusa Telematika, Indonesia (dahulu/formerly PT Elnusa Multi Industri Komputer, Indonesia) (b)	-	98,87%	-	-	-	50,80%
• PT Elnusa Drilling Services, Indonesia (a)	-	99,00%	-	-	-	50,87%
• Elnusa Bangkanai Energy Ltd., British Virgin Islands	100,00%	100,00%	-	-	51,38%	51,38%
• PT Elnusa Rentrakom, Indonesia (b)	-	99,67%	-	-	-	51,21%
• PT Purna Bina Nusa, Indonesia	53,45%	53,45%	-	-	27,46%	27,46%
3. PT Usayana, Indonesia	-	-	95,00%	95,00%	95,00%	95,00%
Anak Perusahaan PT Usayana:/ Subsidiaries of PT Usayana:						
• PT Patra Drilling Contractor, Indonesia	99,96%	99,96%	-	-	94,96%	94,96%
• PT Kridayana, Indonesia	100,00%	100,00%	-	-	95,00%	95,00%
• PT Usayana Karyamegah, Indonesia	100,00%	100,00%	-	-	95,00%	95,00%
• PT Usayana Sarana Consultant, Indonesia	100,00%	100,00%	-	-	95,00%	95,00%
• PT Runa Ikana, Indonesia	99,90%	99,90%	-	-	94,91%	94,91%
• PT Quatra Jasa Mineral, Indonesia	86,99%	86,99%	-	-	82,64%	82,64%
• PT Patrindo Upaya Sejahtera, Indonesia	99,00%	99,00%	-	-	94,05%	94,05%
• PT Yekapepe Wiperta, Indonesia	99,83%	99,83%	-	-	94,84%	94,84%
• PT Mitra Tours & Travel, Indonesia	88,60%	88,60%	-	-	84,17%	84,17%
• PT Patra Dinamika, Indonesia	80,00%	80,00%	-	-	76,00%	76,00%
• PT Yekapepe Usaco, Indonesia	75,00%	75,00%	-	-	71,25%	71,25%
• PT Mitra Andrawina, Indonesia	85,00%	85,00%	-	-	80,75%	80,75%
• PT Patra Wahana Kridatama, Indonesia	99,80%	100,00%	-	-	94,81%	95,00%
4. PT Pertamina Hulu Energi, Indonesia (dahulu/formerly PT Pertamina Hulu Energi, Indonesia)	1,28%	1,28%	98,72%	98,72%	100,00%	100,00%
Anak Perusahaan PT Pertamina Hulu Energi:/Subsidiary of PT Pertamina Hulu Energi:						
• PT Pertamina Hulu Energi Karama, Indonesia	99,00%	-	-	-	97,73%	-
5. PT Patra Jasa, Indonesia	0,02%	0,02%	99,98%	99,98%	100,00%	100,00%
6. PT Patra Niaga, Indonesia	1,96%	1,96%	98,04%	98,04%	100,00%	100,00%
Anak Perusahaan PT Patra Niaga:/ Subsidiaries of PT Patra Niaga:						
• PT Patra Logistik, Indonesia (dahulu/formerly PT Elnusa Kawasan Komersial, Indonesia)	90,00%	90,00%	-	-	88,24%	88,24%

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Anak Perusahaan dan Perusahaan Asosiasi (lanjutan)

i. Anak Perusahaan (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

b. Subsidiaries and Associated Companies (continued)

i. Subsidiaries (continued)

**Persentase Kepemilikan/
Percentage of Ownership**

Anak Perusahaan/ Subsidiaries	Tidak Langsung/ Indirect		Langsung/ Direct		Efektif/ Effective	
	2007	2006	2007	2006	2007	2006
• PT Perta Insana, Indonesia	99,00%	99,00%	-	-	97,06%	97,06%
• PT Elnusa Petro Teknik, Indonesia	75,70%	75,70%	-	-	74,22%	74,22%
• PT Elnusa Patra Trading, Indonesia	98,00%	98,00%	-	-	96,08%	96,08%
• PT Patra Fabrikasi, Indonesia	55,00%	55,00%	-	-	53,92%	53,92%
• PT Ehaesindo, Indonesia	98,00%	98,00%	-	-	96,08%	96,08%
• PT Elnusa Rekabina, Indonesia	98,00%	98,00%	-	-	96,08%	96,08%
• Patra Niaga Pte. Ltd., Singapura/Singapore	100,00%	100,00%	-	-	98,04%	98,04%
7. PT Pertamina Tongkang, Indonesia	0,01%	0,01%	99,99%	99,99%	100,00%	100,00%
Anak Perusahaan PT Pertamina Tongkang/ Subsidiaries of PT Pertamina Tongkang:						
• PT Peteka Karya Samudera, Indonesia	99,90%	99,90%	-	-	99,89%	99,89%
• PT Peteka Karya Gapura, Indonesia	99,90%	99,90%	-	-	99,89%	99,89%
• PT Peteka Karya Tirta, Indonesia	99,90%	99,90%	-	-	99,89%	99,89%
• PT Peteka Karya Jala, Indonesia	99,90%	99,90%	-	-	99,89%	99,89%
• Peteka Global Marine, S.A., Panama	100,00%	100,00%	-	-	99,99%	99,99%
• Peteka International Shipping, S.A., Panama	-	100,00%	-	-	-	99,99%
• Peteka International Maritime, S.A., Panama	100,00%	100,00%	-	-	99,99%	99,99%
• Perta Samudera, S.A., Panama	-	100,00%	-	-	-	99,99%
• Perta International, S.A., Panama	-	100,00%	-	-	-	99,99%
• Perta World Wide, S.A., Panama	-	100,00%	-	-	-	99,99%
8. PT Pelita Air Service, Indonesia	0,01%	0,01%	99,99%	99,99%	100,00%	100,00%
Anak Perusahaan PT Pelita Air Service/ Subsidiary of PT Pelita Air Service:						
• PT Indopelita Aircraft Service, Indonesia	99,72%	99,72%	-	-	99,71%	99,71%
9. PT Patra Dok Dumai, Indonesia	0,03%	0,03%	99,97%	99,97%	100,00%	100,00%
10. PT Pertamina Retail, Indonesia	0,03%	0,03%	99,97%	99,97%	100,00%	100,00%
11. PT Pertamina Bina Medika, Indonesia	0,1%	0,1%	99,90%	99,49%	100,00%	100,00%
12. PT Pertamina Dana Ventura, Indonesia	0,07%	0,07%	99,93%	99,93%	100,00%	100,00%

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Anak Perusahaan dan Perusahaan Asosiasi (lanjutan)

i. Anak Perusahaan (lanjutan)

Anak Perusahaan/ Subsidiaries	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership					
	Tidak Langsung/ Indirect		Langsung/ Direct		Efektif/ Effective	
	2007	2006	2007	2006	2007	2006
13. Tugu Insurance Company Limited, Hong Kong: Anak Perusahaan Tugu Insurance Company Limited:/ Subsidiary of Tugu Insurance Company Limited: • TIMS Systems Solutions Ltd., Hong Kong	23,63%	23,63%	47,50%	47,50%	71,13%	71,13%
14. PT Pertamina Training & Consulting, Indonesia	23,75%	23,75%	75,00%	75,00%	98,75%	98,75%
15. PT Pertamina EP, Indonesia	-	-	99,99%	99,99%	99,99%	99,99%
16. PT Pertamina Geothermal Energy, Indonesia	10,00%	10,00%	90,00%	90,00%	100,00%	100,00%
17. Pertamina E&P Libya Limited, British Virgin Islands	-	-	55,00%	55,00%	55,00%	55,00%
18. PT Pertamina EP Cepu, Indonesia	-	99,00%	99,00%	-	99,00%	99,00%
19. PT Pertamina Gas, Indonesia (dahulu/formerly PT Pertagas, Indonesia)	0,01%	-	99,99%	-	100,00%	-
20. PT Pertamina EP Randugunting, Indonesia	0,01%	-	99,99%	-	100,00%	-

(a) Efektif sejak tanggal 31 Oktober 2007 perusahaan-perusahaan ini melakukan penggabungan usaha ke PT Elnusa Tbk/Effective from October 31, 2007, these companies merged with PT Elnusa Tbk.

(b) Efektif sejak tanggal 1 November 2007 perusahaan-perusahaan ini melakukan penggabungan usaha ke PT Sigma Cipta Utama/Effective from November 1, 2007, these companies merged with PT Sigma Cipta Utama.

ii. Perusahaan Asosiasi

Perusahaan-perusahaan asosiasi dengan kepemilikan langsung adalah sebagai berikut:

ii. Associated Companies

The direct associated companies are as follows:

Perusahaan Asosiasi/ Associated Companies	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Kegiatan Usaha/ Nature of Business
1. PT Purna Bina Indonesia, Indonesia	22,30%	Jasa konstruksi/Construction services
2. PT Permiko Engineering and Construction, Indonesia	36,00%	Jasa konstruksi/Construction services
3. PT Patra Supplies Service, Indonesia	50,00%	Jasa boga/Catering services
4. PT Tugu Pratama Indonesia, Indonesia	45,00%	Jasa asuransi/Insurance services
5. Nusantara Gas Service Co., Jepang/Japan	49,00%	Jasa pemasaran/Marketing services
6. Pacific Petroleum Trading Co., Jepang/Japan	50,00%	Jasa pemasaran/Marketing services
7. Korea Indonesian Petroleum Co., Malaysia	45,00%	Jasa pemasaran/Marketing services
8. PT Nippon Steel Construction Indonesia, Indonesia	20,00%	Jasa konstruksi/Construction services
9. PT Arun NGL, Indonesia	55,00%	Pemrosesan LNG/LNG processing
10. PT Badak NGL, Indonesia	55,00%	Pemrosesan LNG/LNG processing

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Anak Perusahaan dan Perusahaan Asosiasi (lanjutan)

ii. Perusahaan Asosiasi (lanjutan)

Perusahaan-perusahaan asosiasi dengan kepemilikan tidak langsung adalah sebagai berikut:

Perusahaan Asosiasi/ Associated Companies	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Kegiatan Usaha/ Nature of Business
1. PT Patra SK, Indonesia	34,40%	Usaha pengolahan bahan baku pelumas/ <i>Lubricant materials processing business</i>
2. PT Infomedia Nusantara, Indonesia	25,20%	Layanan direktori telepon, contact center dan content/ <i>Directory services, contact center and contents</i>
3. PT Patra Telekomunikasi Indonesia, Indonesia	20,60%	Sistem komunikasi VSAT/ <i>VSAT communication system</i>
4. PT Bredero Shaw Indonesia, Indonesia	23,80%	Industri pemboran dan perminyakan/ <i>Drilling and Oil industry</i>
5. PT Yekapepe Usaha Nusa, Indonesia	38,00%	Kontraktor/ <i>Contractor</i>
6. PT Jabar Telematika, Indonesia	25,20%	Usaha di bidang telematika/ <i>Telematic related business</i>
7. PT Yekapepe Intigraha, Indonesia	38,00%	Jasa pengelolaan gedung/ <i>Building maintenance services</i>
8. PT Jabar Energi, Indonesia	25,20%	Usaha di bidang energi/ <i>Energy related business</i>

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Kebijakan akuntansi dan pelaporan yang telah diterapkan oleh Perusahaan dan Anak Perusahaan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, yaitu berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Kebijakan akuntansi yang signifikan diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2007 dan 2006 oleh Perusahaan dan Anak Perusahaan, dan adalah sebagai berikut:

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual. Konsep harga perolehan digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian, kecuali dinyatakan lain di dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

1. GENERAL (continued)

b. Subsidiaries and Associated Companies (continued)

ii. Associated Companies (continued)

The indirect associated companies are as follows:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The accounting and reporting policies adopted by the Company and Subsidiaries conform to generally accepted accounting principles in Indonesia, which are based on Indonesian Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK"). The significant accounting policies were applied consistently in the preparation of the consolidated financial statements for the years ended December 31, 2007 and 2006 by the Company and Subsidiaries, and are as follows:

a. Basis of preparation of consolidated financial statements

The consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis. The historical cost basis is used in the preparation of the consolidated financial statements, except as otherwise disclosed in the notes to the consolidated financial statements.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode tidak langsung dan menyajikan arus kas menjadi kegiatan operasi, investasi dan pendanaan.

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain.

b. Prinsip konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan Anak Perusahaan dimana Perusahaan mempunyai kepemilikan saham langsung atau tidak langsung lebih dari 50%. Anak Perusahaan dikonsolidasi sejak tanggal di mana kendali dimiliki oleh Perusahaan dan Anak Perusahaan dan dihentikan untuk dikonsolidasi sejak tanggal dimana kendali beralih dari Perusahaan. Kendali Perusahaan dianggap ada apabila Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui Anak Perusahaan, lebih dari 50% modal masing-masing entitas, atau Perusahaan dan Anak Perusahaan memiliki 50% atau kurang penyertaan saham dengan hak suara tetapi memiliki kemampuan untuk mengendalikan.

Hak Minoritas atas Aset Bersih Anak Perusahaan yang dikonsolidasi merupakan hak pemegang saham minoritas atas aset bersih Anak Perusahaan yang tidak dimiliki sepenuhnya oleh Perusahaan.

Saldo dan transaksi antar perusahaan dieliminasi dalam laporan keuangan konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of preparation of consolidated financial statements (continued)

The consolidated statements of cash flows have been prepared using the indirect method and classify cash flows into operating, investing and financing activities.

The consolidated financial statements are presented in millions of Rupiah, unless otherwise stated.

b. Principles of consolidation

The consolidated financial statements include the accounts of the Company and Subsidiaries wherein the Company has a direct or indirect ownership interest more than 50%. Subsidiaries are consolidated from the date control is transferred to the Company and Subsidiaries and cease to be consolidated from the date control is lost. Control is presumed to exist when the Company owns, directly or indirectly through Subsidiaries, more than 50% of the equity of the respective entities, or the Company and its Subsidiaries have the ability to control the entity if ownership is equal to 50% or less.

Minority Interests in Net Assets of Consolidated Subsidiaries represent the minority shareholders' proportionate shares in the equity of the Subsidiaries that are not wholly owned by the Company.

Inter-company balances and transactions are eliminated in the consolidated financial statements.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

b. Prinsip konsolidasi (lanjutan)

Anak Perusahaan yang termasuk dalam laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2007 dan 2006 adalah sebagai berikut:

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of consolidation (continued)

The Subsidiaries included in the consolidated financial statements for the years ended December 31, 2007 and 2006 are as follows:

Nama Anak Perusahaan/ Name of Subsidiaries	Kegiatan Usaha/ Nature of Business	% Kepemilikan Efektif/ Effective Ownership	Tahun Pendirian/ Year of Establishment	Jumlah Aset (Rp jutaan)/ Total Assets (Rp millions)	
				2007	2006
1. Pertamina Energy Trading Limited (PETRAL) dan Anak Perusahaan/and its Subsidiaries	Perdagangan minyak mentah dan hasil olahan minyak/ Trading of crude oil and oil products	100,00%	1976	5.836.568	3.423.820
2. PT Elnusa Tbk dan Anak Perusahaan/and its Subsidiaries	Pengolahan dan penjualan olahan minyak dan gas, jasa konstruksi dan perminyakan, teknologi informasi dan telekomunikasi/ Processing and sales of oil and gas products, construction and oilfield services, information technology and telecommunications	51,38%	1969	2.159.405	1.808.610
3. PT Usayana dan Anak Perusahaan/and its Subsidiaries	Jasa pengeboran minyak dan gas/ Oil and gas drilling services	95,00%	1979	445.705	394.969
4. PT Pertamina Hulu Energi (dahulu PT Pertamina Energy) dan Anak Perusahaan/(formerly known as PT Pertamina Energy) and its Subsidiary	Usaha hulu dalam minyak dan gas/ Upstream oil and gas activities	100,00%	1990	522.830	483
5. PT Pertamina Retail	Pemrosesan pelumas/ Lubricants processing	100,00%	1997	127.419	67.984
6. PT Pertamina Tongkang dan Anak Perusahaan/and its Subsidiaries	Perkapalan/ Shipping	100,00%	1969	587.181	557.344
7. PT Patra Dok Dumai	Jasa perbaikan kapal dan galangan kapal/ Vessel repair services and docking services	100,00%	1994	26.597	25.511
8. PT Patra Jasa	Sewa perkantoran, perumahan dan hotel/ Rental of offices and housing, and operation of hotels	100,00%	1936	356.087	346.878
9. PT Patra Niaga dan Anak Perusahaan/and its Subsidiaries	Usaha bidang jasa, perdagangan dan industri/ Business in services, trading and industry	100,00%	1997	816.122	410.591
10. PT Pelita Air Service dan Anak Perusahaan/and its Subsidiary	Jasa pengangkutan udara/ Air transportation services	100,00%	1970	735.161	690.321

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

b. Prinsip konsolidasi (lanjutan)

Anak Perusahaan yang termasuk dalam laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2007 dan 2006 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of consolidation (continued)

The Subsidiaries included in the consolidated financial statements for the years ended December 31, 2007 and 2006 are as follows: (continued)

Nama Anak Perusahaan/ Name of Subsidiaries	Kegiatan Usaha/ Nature of Business	% Kepemilikan Efektif/ Effective Ownership	Tahun Pendirian/ Year of Establishment	Jumlah Aset (Rp jutaan)/ Total Assets (Rp millions)	
				2007	2006
11. PT Pertamina Bina Medika	Jasa kesehatan dan pengoperasian rumah sakit/ Health services and operation of hospitals	100,00%	1997	373.589	374.313
12. PT Pertamina Dana Ventura	Manajemen portofolio/ Investment management	100,00%	2002	987.924	962.585
13. PT Pertamina Training & Consulting	Jasa pengembangan sumber daya manusia/ Human resources development services	98,75%	1999	27.766	11.668
14. Tugu Insurance Company Limited (TIC) dan Anak Perusahaan/ and its Subsidiary	Asuransi umum/ General insurance	71,13%	1965	1.301.514	1.318.397
15. PT Pertamina EP	Eksplorasi dan produksi minyak dan gas/ Oil and gas exploration and production	99,99%	2005	26.327.444	25.677.287
16. PT Pertamina Geothermal Energy	Eksplorasi dan produksi energi panas bumi/ Geothermal energy exploration and production	100,00%	2006	2.462.043	50.001
17. Pertamina E&P Libya Limited	Eksplorasi dan produksi minyak dan gas/ Oil and gas exploration and production	55,00%	2005	206.409	144.381
18. PT Pertamina EP Cepu	Eksplorasi dan produksi minyak dan gas/ Oil and gas exploration and production	99,00%	2005	795.224	251.363
19. PT Pertamina Gas (dahulu/ formerly PT Pertagas)	Niaga, transportasi, pemrosesan, distribusi dan penyimpanan minyak dan gas/ Oil and gas trading, transportation, processing, distribution and storage	100,00%	2007	148.865	-
20. PT Pertamina EP Randugunting	Eksplorasi dan produksi minyak dan gas/ Oil and gas exploration and production	100,00%	2007	2.377	-

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

b. Prinsip konsolidasi (lanjutan)

Laporan keuangan PT Elnusa Rekabina, Anak Perusahaan dari PT Patra Niaga dan PT Yekapepe Usaco, Anak Perusahaan dari PT Usayana tidak dikonsolidasikan pada laporan keuangan Perusahaan karena dampak perusahaan-perusahaan tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian tidak material.

Investasi Perusahaan pada PT Arun NGL (Arun) dan PT Badak NGL (Badak) dicatat dengan metode biaya karena kepemilikan Perusahaan pada kedua perusahaan tersebut mengatasnamakan Pemerintah dan secara substansial Perusahaan tidak memiliki kendali atas kedua perusahaan tersebut.

c. Transaksi-transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa

Sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 7, "Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa", pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa didefinisikan sebagai entitas yang memiliki hubungan sebagai berikut:

- (i) Perusahaan yang melalui satu atau lebih perantara, mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada dibawah pengendalian bersama, dengan Perusahaan dan Anak Perusahaan (termasuk Perusahaan Induk, Anak Perusahaan dan *fellow subsidiaries*);
- (ii) Perusahaan asosiasi;
- (iii) Perorangan yang memiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, suatu kepentingan hak suara di Perusahaan dan Anak Perusahaan yang berpengaruh secara signifikan atas Perusahaan dan Anak Perusahaan, dan anggota keluarga dekat dari perorangan tersebut (yang dimaksudkan dengan anggota keluarga dekat adalah mereka yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi perorangan tersebut dalam transaksinya dengan Perusahaan dan Anak Perusahaan);

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of consolidation (continued)

The financial statements of PT Elnusa Rekabina, a Subsidiary of PT Patra Niaga and PT Yekapepe Usaco, a Subsidiary of PT Usayana, were not consolidated to the financial statements of the Company because the impact of these companies to the consolidated financial statements is immaterial.

The Company accounts for its investments in PT Arun NGL (Arun) and PT Badak NGL (Badak) on a cost basis as the Company's ownership interests in those companies are held on behalf of the Government and in substance the Company does not have control over those companies.

c. Related party transactions

In accordance with Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) No. 7, "Related Party Disclosures", related parties are defined as those entities which have the following relationships:

- (i) Enterprises that, through one or more intermediaries, control, or are controlled by, or are under common control with, the Company and Subsidiaries (this includes holding companies, subsidiaries and *fellow subsidiaries*);
- (ii) Associated enterprises;
- (iii) Individuals owning, directly or indirectly, an interest in the voting rights of the Company and Subsidiaries that gives them significant influence over the Company and Subsidiaries, and close members of the family of any such individuals (close members of a family are defined as those members who are able to exercise influence or can be influenced by such individuals, in conjunction with their transactions with the Company and Subsidiaries);

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**c. Transaksi-transaksi dengan pihak yang
mempunyai hubungan istimewa (lanjutan)**

- (iv) Karyawan kunci, yaitu orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan kegiatan Perusahaan dan Anak Perusahaan, yang meliputi anggota dewan komisaris, direksi dan manajer dari Perusahaan dan Anak Perusahaan serta anggota keluarga dekat orang-orang tersebut; dan
- (v) Perusahaan dimana suatu kepentingan substansial dalam hak suara dimiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, oleh setiap orang yang diuraikan dalam (iii) atau (iv) atau setiap orang tersebut mempunyai pengaruh signifikan atas perusahaan tersebut. Ini mencakup perusahaan-perusahaan yang dimiliki anggota dewan komisaris, direksi atau pemegang saham utama dari Perusahaan dan Anak Perusahaan yang mempunyai anggota manajemen kunci yang sama dengan Perusahaan dan Anak Perusahaan.

Semua transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan tingkat harga, kondisi serta persyaratan sama sebagaimana dengan pihak-pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa, telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Transaksi Perusahaan dan Anak Perusahaan dengan Badan Usaha Milik Negara/Daerah, Tentara Nasional Indonesia (TNI), Kepolisian Negara Republik Indonesia (POLRI), dan perusahaan-perusahaan lain yang dimiliki/dikendalikan oleh Negara/Daerah tidak diperhitungkan sebagai transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

d. Kas dan setara kas

Kas, bank, dan semua deposito yang jatuh tempo dalam tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya dikelompokkan sebagai "setara kas".

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Related party transactions (continued)

- (iv) Key management personnel, that is, those persons having authority and responsibility for planning, directing and controlling the activities of the Company and Subsidiaries, including the boards of commissioners and directors, and managers of the Company and Subsidiaries and close members of the families of such individuals; and
- (v) Enterprises in which a substantial interest in the voting power is owned, directly or indirectly, by any person described in (iii) or (iv) or over which such a person is able to exercise significant influence. This includes enterprises owned by members of the boards of commissioners and directors or major shareholders of the Company and Subsidiaries that have a member of key management in common with the Company and Subsidiaries.

All transactions with related parties made with or without the same price, conditions and terms as with unrelated parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

Transactions of the Company and Subsidiaries involving State/Region-Owned Companies, Indonesian Armed Forces (TNI), the National Police Force (POLRI), and other companies owned/controlled by the State/Regions, are not designated as related party transactions.

d. Cash and cash equivalents

Cash on hand, cash in banks, and time deposits with maturity periods of three months or less at the time of placement and which are not used as collateral or are not restricted are classified as "cash equivalents".

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

d. Kas dan setara kas (lanjutan)

Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya yang akan digunakan untuk membayar kewajiban yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun disajikan sebagai "Dana yang Dibatasi Penggunaannya" sebagai bagian dari Aset Lancar pada neraca konsolidasian. Kas dan setara kas yang akan digunakan untuk membayar kewajiban yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun dari tanggal neraca konsolidasian disajikan sebagai "Aset Lain-lain - bersih" sebagai bagian dari Aset Tidak Lancar pada neraca konsolidasian.

e. Investasi jangka pendek

(i) Deposito berjangka

Deposito berjangka dengan jatuh tempo kurang dari tiga bulan sejak tanggal penempatan yang digunakan sebagai jaminan, atau yang dibatasi penggunaannya dan deposito berjangka yang jatuh temponya lebih dari tiga bulan disajikan sebagai "Investasi jangka pendek" dan disajikan sebesar nilai nominal.

(ii) Penempatan investasi pada efek yang nilai wajarnya tersedia

Investasi ini dapat berupa efek hutang dan efek ekuitas dan digolongkan dalam kelompok berikut:

a. Diperdagangkan

Efek yang dibeli dan dimiliki untuk dijual kembali dalam waktu dekat, yang biasanya ditunjukkan dengan tingginya frekuensi aktivitas transaksi pembelian dan penjualan. Investasi dalam kelompok ini diukur sebesar nilai wajarnya dan laba dan rugi yang belum direalisasi diakui pada laporan laba rugi konsolidasian tahun yang bersangkutan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

d. Cash and cash equivalents (continued)

Restricted cash and cash equivalents which will be used to pay currently maturing obligations are presented as "Restricted Funds" under the Current Assets section of the consolidated balance sheet. Cash and cash equivalents which will be used to pay obligations maturing after one year from the consolidated balance sheet date are presented as part of "Other Assets - net" under the Non - Current Assets section of the consolidated balance sheet.

e. Short-term investments

(i) Time deposits

Time deposits with maturities of not more than three months at the time of placement which are utilized as collateral, or which are subject to restrictions and time deposits with maturities of more than three months are presented as "Short-term investments" and are carried at nominal values.

(ii) Investments in securities that have readily determinable fair values

These investments involve debt and equity securities and are classified into:

a. Trading

Securities that are bought and held principally for the purpose of selling in the near term, which is indicated by frequent buying and selling transactions activity. These securities are carried at fair value, and unrealized gains and losses are recognized in the current year's consolidated statement of income.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

e. Investasi jangka pendek (lanjutan)

(ii) Penempatan investasi pada efek yang nilai wajarnya tersedia (lanjutan)

b. Dimiliki hingga jatuh tempo

Investasi dalam efek hutang yang dimaksudkan untuk dimiliki hingga jatuh tempo diukur sebesar biaya perolehan yang disesuaikan dengan premi atau diskonto yang belum diamortisasi.

c. Tersedia untuk dijual

Investasi dalam efek yang tidak memenuhi kriteria kelompok "diperdagangkan" atau "dimiliki hingga jatuh tempo" diukur sebesar nilai wajarnya. Laba atau rugi yang belum direalisasi dari kenaikan atau penurunan nilai wajar disajikan sebagai komponen ekuitas pada neraca konsolidasian dan tidak diakui sebagai keuntungan atau kerugian sampai direalisasi.

Penurunan nilai wajar efek yang bersifat permanen, dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian pada tahun terjadinya.

Laba atau rugi yang direalisasi terkait dengan efek ditentukan berdasarkan metode rata-rata tertimbang, kecuali untuk efek yang dimiliki hingga jatuh tempo, yang laba atau rugi diakui berdasarkan metode identifikasi khusus.

f. Piutang

Piutang disajikan sebesar perkiraan nilai yang dapat dipulihkan setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu yang ditentukan berdasarkan hasil penelaahan manajemen terhadap keadaan masing-masing akun piutang pada akhir periode. Piutang ragu-ragu dihapuskan pada periode ketika dipastikan tidak dapat tertagih.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

e. Short-term investments (continued)

(ii) Investments in securities that have readily determinable fair values (continued)

b. Held-to-maturity

Debt securities which are intended to be held-to-maturity are stated at cost net of unamortized discounts or premiums.

c. Available-for-sale

Investments in securities that are not classified as either trading or held-to-maturity investments are carried at fair value. Unrealized gains or losses arising from appreciation or declines in fair values are presented as a component of equity in the consolidated balance sheets and are not recognized as gains or losses until realized.

Any permanent decline in the fair value of securities is charged to the consolidated statement of income in the year incurred.

Realized gains or losses in respect of securities are determined on the basis of the average weighted method, except for held-to-maturity securities for which gains or losses are recognized on the basis of the specific identification method.

f. Receivables

Receivables are presented at their estimated recoverable amount after deducting allowances for doubtful accounts based on management's review of the status of each account at the end of the financial period. Receivables are written-off during the period in which they are determined to be uncollectible.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

g. Penyisihan piutang ragu-ragu

Penyisihan piutang ragu-ragu dibentuk berdasarkan penelaahan terhadap masing-masing akun piutang pada akhir periode. Perusahaan dan Anak Perusahaan membuat penyisihan untuk piutang tidak tertagih yang berumur lebih dari dua tahun yang diperkirakan tidak dapat tertagih serta debitur yang sudah tidak aktif lagi (tidak ada transaksi dalam dua tahun terakhir).

h. Persediaan

Persediaan minyak mentah dan persediaan hasil minyak dinilai berdasarkan nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih.

Biaya perolehan ditentukan berdasarkan metode rata-rata dan termasuk semua biaya pembelian, biaya konversi dan biaya lain untuk membawa persediaan ke tempat dan kondisi saat ini.

Efektif sejak tanggal 1 Januari 2007, Perusahaan merubah metode perhitungan produk minyak mentah dan hasil minyak dari berdasarkan rata-rata tahunan menjadi rata-rata bulanan. Perubahan ini sebagai tanggapan atas fluktuasi yang signifikan pada harga minyak mentah dan hasil minyak di tahun 2007 agar pengakuan biaya pokok penjualan dan nilai persediaan menjadi lebih tepat. Sebagai hasilnya, pada tanggal 31 Desember 2007, nilai persediaan minyak mentah dan hasil minyak lebih tinggi sebesar Rp7.548.812 dibandingkan bila metode perhitungan persediaan yang terdahulu tetap terus diterapkan.

Nilai realisasi bersih untuk produk BBM bersubsidi adalah harga MOPS (*Mid Oil Platt's Singapore*) ditambah dengan biaya distribusi dan margin (Alfa) dikurangi dengan estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya untuk melakukan penjualan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Allowance for doubtful accounts

Allowances for doubtful accounts are provided based on a review of the status of the individual receivable accounts at the end of the period. The Company and Subsidiaries provide an allowance for doubtful accounts for receivables involving aging of more than two years, which are estimated to be uncollectible and for inactive debtors (without continuing transactions within the past two years).

h. Inventories

Crude oil and oil products inventories are recognized at the lower of cost and net realizable value.

Cost is determined based on the average method and comprises of all costs of purchase, costs of conversion and other costs incurred in bringing the inventory to its present location and condition.

Effective from January 1, 2007, the Company changed its crude oil and oil products costing method from a yearly average basis to a monthly average basis. The change was made in response to significant fluctuations in crude oil and oil product prices in 2007 in order to appropriately recognize cost of sales and inventory values. As a result, the December 31, 2007 crude and oil products inventory was higher by Rp7,548,812 than if the previous costing method had continued to be applied.

*The net realizable value of subsidized fuel products (BBM) is MOPS (*Mid Oil Platt's Singapore*) prices plus distribution costs and margin (Alpha), less the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.*

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

h. Persediaan (lanjutan)

Nilai realisasi bersih untuk produk LPG tabung 3 kg adalah harga *Contract Price* LPG Aramco (CP LPG Aramco) ditambah biaya distribusi dan margin (Alfa) dikurangi dengan estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya untuk melakukan penjualan.

Persediaan material seperti suku cadang, bahan kimia dan sebagainya, dicatat berdasarkan metode rata-rata, tidak termasuk persediaan usang, tidak terpakai, dan lambat pergerakannya yang disajikan dalam akun "Aset tidak lancar - Aset lain-lain".

Penyisihan penurunan nilai persediaan usang, tidak terpakai, dan lambat pergerakannya dilakukan berdasarkan analisa manajemen terhadap kondisi material tersebut pada akhir periode.

i. Biaya dibayar di muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama periode manfaat masing-masing biaya.

j. Investasi jangka panjang

(i) Investasi pada saham

Metode ekuitas

Investasi pada saham perusahaan dimana Perusahaan dan Anak Perusahaan dengan kepemilikan paling sedikit sebesar 20% tetapi tidak melebihi 50% baik langsung maupun tidak langsung dan mempunyai pengaruh signifikan tetapi tidak dapat mengendalikan dicatat dengan metode ekuitas.

Berdasarkan metode tersebut, biaya perolehan investasi ditambahkan atau dikurangi dengan bagian Perusahaan atau Anak Perusahaan atas laba atau rugi bersih perusahaan asosiasi sejak tanggal perolehan berdasarkan persentase yang dimiliki dikurangi dividen tunai yang diterima.

Metode biaya perolehan

Investasi pada saham dengan pemilikan kurang dari 20% dan dimaksudkan untuk investasi jangka panjang dinyatakan sebesar biaya perolehan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

h. Inventories (continued)

The net realizable value of LPG 3 kg cylinders is the Aramco LPG Contract Price (Aramco LPG CP) plus distribution costs and a margin (Alpha), less the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

Materials such as spare parts, chemicals and others are stated at average cost, excluding obsolete, unuseable and slow-moving materials which are recorded as part of the "Non-current assets - Other assets" account.

An allowance for obsolete, unuseable and slow-moving materials is provided based on management's analysis of the condition of such materials at the end of the period.

i. Prepayments

Prepayments are amortized on a straight-line basis over the estimated beneficial periods of the prepayments.

j. Long-term investments

(i) Investments in shares of stock

Equity method

Investments in shares of stock wherein the Company and Subsidiaries have ownership interests of at least 20% but not exceeding 50%, directly or indirectly, and have the ability to exercise significant influence, but which they do not control, are accounted for under the equity method.

Based on this method, the cost of investments is increased or decreased by the Company's or Subsidiaries' share of the net income or loss of the associates from the date of acquisition based on the percentage of ownership, less any cash dividends received.

Cost method

Investments in shares of stock involving ownership interests of less than 20% and which are intended for long-term investments are stated at cost.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

j. Investasi jangka panjang (lanjutan)

- (ii) Perubahan ekuitas Anak Perusahaan atau perusahaan asosiasi

Perubahan investasi pada Anak Perusahaan/perusahaan asosiasi yang berasal dari transaksi yang mengakibatkan perubahan ekuitas *investee* yang bukan berasal dari transaksi antara Perusahaan dan Anak Perusahaan dan *investee*, dicatat di bagian ekuitas sebagai "Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan dan perusahaan asosiasi". Sesuai dengan PSAK No. 40, "Akuntansi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan/Perusahaan Asosiasi", selisih transaksi perubahan ekuitas tersebut diakui pada laporan laba rugi konsolidasian pada periode saat investasi tersebut dilepaskan.

- (iii) Investasi properti - investasi jangka panjang

Investasi properti adalah investasi pada tanah dan bangunan untuk mendapatkan penghasilan dan *capital gain*, yang dicatat berdasarkan harga perolehan.

Nilai tercatat investasi jangka panjang akan diturunkan untuk mengakui penurunan pada nilai individual investasi secara permanen dan kerugian dibebankan secara langsung pada laporan keuangan konsolidasian periode berjalan.

k. Aset tetap

Pemilikan langsung

Aset tetap dicatat berdasarkan biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan penurunan nilai.

Biaya tersebut termasuk biaya penggantian sebagian aset tetap dan biaya pinjaman untuk proyek konstruksi jangka panjang jika kriteria pengakuan terpenuhi. Demikian pula, ketika *major inspection* dilakukan, biayanya diakui sebagai nilai aset tetap sebagai biaya penggantian, jika kriteria pengakuan terpenuhi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

j. Long-term investments (continued)

- (ii) Changes in equity of Subsidiaries or associated companies

Changes in the investments in Subsidiaries/associated companies from transactions resulting in changes in equity of the investees which do not result from transactions between the Company and Subsidiaries and the investees, are recorded in equity as "Differences arising from transactions resulting in changes in the equity of subsidiaries and associated companies". In accordance with PSAK No. 40, "Accounting for a Change in the Equity of a Subsidiary/Associated Company", changes in equity of the investees are recognized in the consolidated statement of income in the period in which the disposal of investments occurs.

- (iii) Property investments - long-term investments

Investments in properties represent investments in land and buildings for the purpose of generating income and capital gains and are stated at cost.

The carrying amounts of long-term investments are written down to recognise a permanent decline in the value of individual investments and the loss is charged directly to the current period's consolidated statement of income.

k. Fixed assets

Direct ownership

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses.

Cost includes the cost of replacing part of fixed assets and borrowing costs for long-term construction projects if the recognition criteria are satisfied. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the fixed assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

k. Aset tetap (lanjutan)

Pemilikan langsung (lanjutan)

Aset tetap, kecuali tanah, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>
Tangki, instalasi pipa, dan peralatan lainnya	5 - 20
Kilang	40
Bangunan	40
Kapal laut	10 - 25
Pesawat terbang	8 - 10
Harta Benda Modal (HBM) bergerak	5 - 10

Penyusutan aset tetap dihentikan jika aset tetap tidak digunakan dalam operasi, dan dilaporkan dalam "Aset lain-lain".

Aset dalam penyelesaian

Aset dalam penyelesaian merupakan biaya-biaya yang berhubungan secara langsung dengan pembangunan dan akuisisi aset tetap dan biaya-biaya lainnya. Biaya-biaya tersebut akan dipindahkan ke aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dan siap digunakan. Biaya pinjaman yang terjadi untuk mendanai aset dalam penyelesaian dikapitalisasi selama periode sampai dengan proses pembangunan aset selesai.

Sewa guna usaha

Transaksi sewa guna usaha dikelompokkan sebagai sewa guna usaha pembiayaan apabila semua kriteria berikut ini dipenuhi:

- a. Penyewa guna usaha memiliki hak opsi untuk membeli aset yang disewa guna usaha pada akhir masa sewa guna usaha dengan harga yang telah disetujui bersama pada saat dimulainya perjanjian sewa guna usaha.
- b. Seluruh pembayaran berkala ditambah dengan nilai sisa dapat menutup biaya perolehan barang modal beserta bunganya yang merupakan keuntungan dari perusahaan sewa guna usaha.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

k. Fixed assets (continued)

Direct ownership (continued)

Fixed assets, except land, are depreciated using the straight-line method over their estimated useful lives as follows:

	<u>Tahun/Years</u>
Tanks, pipeline installations and other equipment	5 - 20
Refineries	40
Buildings	40
Ships	10 - 25
Aircraft	8 - 10
Moveable assets	5 - 10

The depreciation of fixed assets ceases if the fixed assets are not in use, and such assets are classified as "Other assets".

Construction in progress

Construction in progress represents costs for the construction and acquisition of fixed assets and other costs, which costs are transferred to the relevant asset account when the asset is completed and ready to use. Borrowing costs incurred specifically to fund construction in progress are capitalized during the period up to completion of the respective assets.

Leases

Lease transactions are accounted for under the capital lease method when all of the following criteria, are met:

- a. The lessee has an option to purchase the leased asset at the end of the lease period at a price mutually agreed upon at the commencement of the lease agreement.
- b. Total periodic payments plus residual value fully cover the acquisition cost of leased capital goods plus interest thereon, which is the lessor's profit (full payout lease).

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

k. Aset tetap (lanjutan)

Sewa guna usaha (lanjutan)

- c. Masa sewa guna usaha minimal 2 (dua) tahun.

Kalau tidak, transaksi sewa guna usaha yang tidak memenuhi semua kriteria tersebut di atas dikelompokkan sebagai transaksi sewa menyewa biasa.

Aset sewa guna usaha pembiayaan dicatat sebesar nilai tunai dari seluruh pembayaran sewa guna usaha selama masa sewa ditambah nilai sisa (harga opsi) yang harus dibayar pada akhir masa sewa guna usaha.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode dan estimasi masa manfaat yang sama dengan aset tetap pemilikan langsung (lihat kebijakan aset tetap - pemilikan langsung).

Selisih antara hasil penjualan dan nilai tercatat aset sewa guna usaha pembiayaan yang berasal dari transaksi penjualan dan penyewaan kembali, ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang masa sewa guna usaha.

l. Aset minyak dan gas serta panas bumi

Pengeluaran sehubungan dengan kegiatan eksplorasi dan pengembangan minyak dan gas dicatat dengan menggunakan metode akuntansi *successful efforts*. Pengeluaran sehubungan dengan kegiatan eksplorasi yang berhasil dikapitalisasi dan pengeluaran sehubungan dengan kegiatan eksplorasi yang tidak berhasil dibiayai. Pengeluaran untuk konstruksi, instalasi, atau penyelesaian fasilitas infrastruktur seperti *platform*, pipa dan pengeboran sumur pengembangan, termasuk sumur pengembangan atau sumur delineasi yang tidak berhasil, dikapitalisasi sebagai aset minyak dan gas serta panas bumi dan disusutkan, didepresiasi dan amortisasikan sejak produksi dimulai seperti dijelaskan di bawah ini.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

k. Fixed assets (continued)

Leases (continued)

- c. Lease period covers a minimum of 2 (two) years.

Otherwise, leases are accounted for under the operating lease method.

Assets under capital leases are recorded based on the present value of all lease payments during the lease term plus residual value (option price) to be paid at the end of the lease period.

Depreciation is computed using the same methods and estimated useful lives applied to similar fixed assets directly acquired (see accounting policy for fixed assets - direct ownership).

Differences between the sales proceeds and the carrying amount of capital lease assets acquired from sale and leaseback transactions are deferred and amortized over their lease periods.

l. Oil and gas, and geothermal properties

Oil and gas exploration and development expenditures are accounted for using the *successful efforts* method of accounting. Expenditures in relation to successful exploration activities are capitalized and expenditures in relation to unsuccessful exploration activities are written-off. Expenditures for the construction, installation, or completion of infrastructure facilities such as *platforms* and *pipelines*, and the drilling of development wells, including unsuccessful development or delineation wells, are capitalized within oil and gas, and geothermal properties and are depreciated, depleted and amortized from the commencement of production, as described below.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**I. Aset minyak dan gas serta panas bumi
(lanjutan)**

Aset tetap lainnya dinyatakan sebesar biaya perolehan, setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan penurunan nilai. Biaya tersebut termasuk biaya penggantian sebagian aset tetap dan biaya pinjaman untuk proyek konstruksi jangka panjang jika kriteria pengakuan terpenuhi. Demikian pula, ketika *major inspection* dilakukan, biayanya diakui sebagai nilai aset tetap sebagai biaya penggantian, jika kriteria pengakuan terpenuhi.

Aset minyak dan gas, termasuk saluran pipa yang terdapat dalam suatu area, disusutkan menggunakan metode unit produksi. Biaya produksi sumur dan fasilitas-fasilitasnya didepresiasi sesuai dengan *proved developed reserves*.

Aset minyak dan gas serta panas bumi lainnya disusutkan berdasarkan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis sebagai berikut:

	Tahun/Years	
Sumur panas bumi	10	Geothermal wells
Instalasi	5 - 40	Installations
Bangunan	5 - 40	Buildings
HBM bergerak	2 - 40	Moveable assets

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Biaya perbaikan dan pemeliharaan diakui sebagai beban pada saat terjadinya, sedangkan pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat aset atau memberikan manfaat ekonomis setidaknya 50%, misalnya dalam bentuk peningkatan kapasitas atau perbaikan mutu keluaran atau standar kinerja, dikapitalisasi.

Aset dalam penyelesaian merupakan biaya-biaya yang berhubungan dengan pembangunan atau pembelian aset minyak dan gas serta panas bumi dan biaya-biaya lainnya, dimana biaya-biaya tersebut akan ditransfer ke aset yang bersangkutan pada saat aset tetap dimaksud selesai dan siap untuk digunakan. Biaya pinjaman yang terjadi untuk mendanai aset dalam penyelesaian dikapitalisasi sampai dengan proses pembangunan aset selesai.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**I. Oil and gas, and geothermal properties
(continued)**

Other fixed assets are stated at cost, net of accumulated depreciation and impairment losses. Such cost includes the cost of replacing part of fixed assets and borrowing costs for long-term construction projects if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the fixed assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied.

Oil and gas properties, including pipelines within fields, are depreciated using a unit-of-production method. The cost of producing wells and facilities is depleted on the basis of proved developed reserves.

Other oil and gas assets, and geothermal properties are depreciated using the straight-line method over their estimated useful lives as follows:

Land is stated at cost and is not amortized.

The cost of repairs and maintenance is expensed as incurred; expenditures which extend the useful life of an asset or result in increased future economic benefits of at least 50%, such as an increase in capacity or improvement in the quality of output or standard of performance, are capitalized.

Construction in progress represents costs for the construction or acquisition of oil and gas, and geothermal properties and other costs, which costs are transferred to the relevant asset account when the asset is completed and ready to use. Borrowing costs incurred specifically to fund construction in progress are capitalized during the period up to completion of the respective assets.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**I. Aset minyak dan gas serta panas bumi
(lanjutan)**

Biaya pengeboran sumur eksplorasi minyak dan gas, termasuk biaya pengeboran sumur tes stratigrafi tahap eksplorasi, dikapitalisasi dan dicatat sebagai bagian dari aset sumur, peralatan dan fasilitas dalam pengerjaan. Jika ditemukan cadangan terbukti pada sumur, maka biaya-biaya pengeboran sumur yang dikapitalisasi dicatat sebagai aset sumur dan peralatan, dan fasilitas terkait. Namun demikian, apabila usaha yang telah dilakukan tidak berhasil, maka biaya tersebut dicatat sebagai beban.

Biaya pengeboran sumur pengembangan minyak dan gas dan pengembangan sumur tes stratigrafi, *platform*, peralatan sumur dan fasilitas produksi terkait, dikapitalisasi sebagai aset sumur, peralatan dan fasilitas dalam pengerjaan. Biaya tersebut dipindahkan ke aset sumur minyak dan gas, peralatan dan fasilitas terkait pada saat pengeboran dan konstruksi selesai.

Biaya untuk memperoleh hak eksplorasi dan produksi minyak dan gas dicatat sebagai *unoperated acreage*, yang merupakan aset di mana cadangan terbukti belum ditemukan, atau *operated acreage* jika cadangan terbukti telah ditemukan. *Unoperated acreage* dinilai secara periodik untuk penurunan nilai, dan kerugian diakui pada saat penurunan nilai terjadi.

Penyusutan, deplesi dan amortisasi aset minyak dan gas, serta panas bumi dihentikan bila aset minyak dan gas, dan panas bumi tersebut tidak digunakan, dan aset tersebut diklasifikasikan sebagai "Aset lain-lain".

Hak Kepemilikan pada Kerjasama Operasi

Kerjasama operasi merupakan kesepakatan kontraktual antara dua pihak atau lebih untuk bekerja sama melakukan aktivitas ekonomi dengan melakukan pengendalian bersama operasi (PBO). Pengendalian bersama terjadi ketika terdapat keputusan keuangan dan operasional dibuat oleh pihak-pihak yang bekerja sama.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**I. Oil and gas, and geothermal properties
(continued)**

The costs of drilling oil and gas exploratory wells, including the costs of drilling exploratory-type stratigraphic test wells are capitalized and recorded as part of wells, equipment and facilities in progress. If the well locates proved reserves, the capitalized costs of drilling the well are included in wells and related equipment and facilities. However, in the event the efforts are determined to be unsuccessful, such costs are then charged to expense.

The costs of drilling oil and gas development wells and development stratigraphic test wells, platforms, well equipment and related production facilities are capitalized and recorded as part of wells, equipment and facilities in progress. These costs are transferred to oil and gas wells, equipment and related facilities at the time drilling and construction are completed.

Costs to acquire rights to explore for and produce oil and gas are recorded as unoperated acreage for properties wherein proved reserves have not yet been discovered, or operated acreage if proved reserves have been discovered. Unoperated acreage is periodically assessed for impairment in value, and a loss is recognized at the time of impairment.

The depreciation, depletion and amortization of oil and gas, and geothermal properties ceases if the oil and gas, and geothermal properties are not in use, and such assets are classified as "Other assets".

Ownership in Jointly Controlled Operations

Jointly controlled operations are contractual arrangements whereby two or more parties undertake an economic activity which is subject to joint operation control. Joint control exists when there are joint financial and operational decisions made by the involved parties.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**l. Aset minyak dan gas serta panas bumi
(lanjutan)**

Hak Kepemilikan pada Kerjasama Operasi
(lanjutan)

Dalam kerjasama operasi, hak untuk menggunakan dan kepemilikan aset PBO diatur dalam perjanjian kerjasama antara pihak-pihak yang terlibat. Pendapatan, beban, aset dan kewajiban dari kerjasama operasi, disajikan dalam laporan keuangan sebesar porsi kepemilikan pada kerjasama operasi.

Penyusutan, deplesi, dan amortisasi kerjasama operasi aset minyak dan gas dihentikan bila aset minyak dan gas tidak digunakan dalam operasi, dan aset tersebut diklasifikasikan sebagai "Aset lain-lain".

m. Kewajiban biaya restorasi dan reklamasi lingkungan hidup

Kewajiban terkait dengan kewajiban hukum atas penghentian aset berwujud jangka panjang diakui pada periode dimana kewajiban tersebut terjadi (biasanya saat aset mulai beroperasi) jika estimasi nilai wajar dari kewajiban tersebut dapat dilakukan. Kewajiban ini (kewajiban biaya restorasi dan reklamasi lingkungan hidup - ARO) dapat meliputi penghentian dan pembongkaran atas platform minyak dan gas, penutupan dan penanganan pasca operasi sumur minyak dan gas serta fasilitas produksi, dan pemulihan area pada saat ditinggalkan.

Kewajiban ARO pada awalnya dicatat sebesar nilai kini dari estimasi biaya tersebut di masa yang akan datang dan nilai tercatat dari aset yang bersangkutan akan bertambah dengan jumlah yang sama. Dengan berjalannya waktu, nilai kini dari kewajiban awal tersebut akan bertambah dan dibebankan pada periode berjalan dan biaya yang dikapitalisasi pada aset disusutkan atau didepresiasi sepanjang masa manfaat dari aset yang bersangkutan.

Pengakuan jumlah kewajiban ARO tersebut dibuat berdasarkan estimasi biaya yang akan datang dan telah memasukkan beberapa asumsi-asumsi, antara lain estimasi tingkat keekonomisan dari sumur minyak dan gas, saat pembongkaran, tingkat inflasi dimasa yang akan datang dan tingkat suku bunga yang telah disesuaikan dengan tingkat biaya pinjaman Perusahaan dan Anak Perusahaan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**l. Oil and gas, and geothermal properties
(continued)**

Ownership in Jointly Controlled Operations
(continued)

Under jointly controlled operations, the rights to use and ownership of the jointly controlled assets are under co-operative arrangements between the involved parties. Revenues, expenses, assets and liabilities involving jointly controlled operations are presented in the financial statements in accordance with the portions of ownership interests in the jointly controlled operations.

The depreciation, depletion and amortization of oil and gas properties involving jointly controlled operations ceases if the oil and gas properties are not in use, and such assets are classified as "Other assets".

m. Provision for environmental restoration and reclamation costs

Liabilities related to the legal obligations associated with the retirement of tangible long-lived assets are recognized in the periods in which the obligations are incurred (typically when the assets are placed in service) if a reasonable estimate of fair value can be made. These obligations (Assets Retirement Obligations - ARO) may include the required decommissioning and removal of oil and gas platforms, plugging and abandonment of oil and gas wells and facilities and the restoration of sites at the time of abandonment.

ARO liabilities are initially recorded at the present value of future estimated liabilities and the carrying values of the related assets are increased by the corresponding amounts. Over time, changes in the present value of the liabilities are accreted and expensed in the current period and the capitalized asset costs are depreciated or depleted over the useful lives of the corresponding assets.

Recognized ARO liability amounts are based upon future cost estimates and incorporate many assumptions such as expected economic recoveries of crude oil and gas wells, time to abandonment, future inflation rates and risk free rates of interest adjusted for the Company's and Subsidiaries' borrowing costs.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

m. Kewajiban biaya restorasi dan reklamasi lingkungan hidup (lanjutan)

Perubahan estimasi ARO tersebut akan mempengaruhi nilai kini kewajiban ARO dan koreksi terkait akan dibuat pada saldo biaya penghentian aset yang dikapitalisasi.

n. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan

Pendapatan dari penjualan dan jasa masing-masing diakui pada saat risiko dan manfaat kepemilikan barang secara signifikan telah berpindah kepada pembeli dan pada saat jasa diberikan.

Pendapatan dan biaya dari pendapatan sehubungan dengan jual beli gas antara Perusahaan, kontraktor minyak dan gas, dan pembeli dicatat berdasarkan *Gas Sales and Supply Agreements* (GSA). Perusahaan menandatangani GSA berdasarkan peraturan Pemerintah yang mengharuskan penjualan gas dari kontraktor ke pembeli harus dilakukan melalui Perusahaan pada nilai yang sama dengan harga beli gas.

Pendapatan dan biaya dari pendapatan sehubungan dengan jual beli listrik antara Perusahaan pada tahun 2006 dan PGE pada tahun 2007, kontraktor panas bumi dan PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) (Badan Usaha Milik Negara) dicatat berdasarkan *Energy Sales Contracts* (ESC) berdasarkan Kontrak Operasi Bersama (KOB). Perusahaan menandatangani ESC berdasarkan peraturan Pemerintah yang mengharuskan penjualan listrik dari KOB kontraktor ke PLN dilakukan melalui Perusahaan pada nilai yang sama dengan biaya pembelian listrik dari kontraktor panas bumi.

Beban

Beban diakui pada saat terjadi berdasarkan konsep akrual.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Provision for environmental restoration and reclamation costs (continued)

Future revisions to ARO estimates impact the present value of existing ARO liabilities and corresponding adjustments are made to the capitalized asset retirement costs balance.

n. Revenue and expense recognition

Revenue

Revenue from sales and services is recognized when the significant risks and rewards of ownership of the goods are transferred to the buyer and when such services are performed, respectively.

The revenue and cost of revenue involving sales of natural gas between the Company, oil and gas contractors, and buyers are recorded based on Gas Sales and Supply Agreements (GSA). The Company signs GSA's based on a Government regulation which stipulates that the sale of natural gas from contractors to the buyers is to be made through the Company at the same amount of the purchase costs of the natural gas.

The revenue and cost of revenue involving sales of electricity between the Company in 2006 and PGE in 2007, geothermal contractors and PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) (The State-Owned Electricity Company) are recorded based on Energy Sales Contracts (ESC) under Joint Operating Contracts (JOC). The Company signs ESCs based on a Government regulation which stipulates that the sale of electricity from JOC contractors to PLN is to be made through the Company at the same amount of the purchase costs of the electricity from the geothermal contractors.

Expenses

Expenses are recognized when incurred on an accrual basis.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

o. Program pensiun dan imbalan kerja

Biaya imbalan kerja ditentukan dengan menggunakan metode penilaian aktuarial *projected unit credit*. Keuntungan dan kerugian aktuarial dari program imbalan pasca-kerja diakui sebagai penghasilan atau beban pada saat akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui untuk masing-masing program imbalan pasti pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi jumlah yang lebih besar diantara 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti atau 10% dari nilai wajar aset dana pensiun, pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian tersebut diakui berdasarkan metode garis lurus selama sisa masa kerja rata-rata yang diharapkan dari karyawan.

Biaya jasa lalu yang terjadi dari pengenalan suatu program imbalan pasti atau perubahan imbalan terhutang pada program imbalan pasti yang ada diamortisasi dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi hak atau *vested*. Apabila imbalan tersebut *vested* segera setelah program imbalan pasti diperkenalkan atau program tersebut diubah, biaya jasa lalu diakui pada saat itu juga.

Keuntungan dan kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang timbul dari program imbalan kerja jangka panjang lainnya langsung dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian periode berjalan.

Aset atau kewajiban imbalan pasti terdiri dari nilai kini kewajiban imbalan pasti (menggunakan tingkat diskonto yang mengacu pada obligasi berkualitas tinggi atau obligasi Pemerintah pada pasar yang aktif), dikurangi biaya jasa lalu yang belum diakui dan dikurangi nilai wajar aset program yang akan digunakan untuk penyelesaian kewajiban. Aset program adalah aset yang dimiliki oleh dana imbalan kerja jangka panjang atau polis asuransi yang memenuhi syarat. Aset program tersebut tidak boleh dipakai untuk menyelesaikan kewajiban kepada kreditur Perusahaan dan Anak Perusahaan dan tidak dapat dibayarkan kepada Perusahaan dan Anak Perusahaan. Nilai wajar ditentukan berdasarkan informasi yang tersedia di pasar.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

o. Pension plan and employee benefits

The cost of providing employee benefits is determined using the projected unit credit actuarial valuation method. Actuarial gains and losses involving post-employment benefits plans are recognized as income or expense when the net cumulative unrecognized actuarial gains and losses for each individual plan at the end of the previous reporting period exceeded the greater of 10% of the present value of the defined benefit obligation at that date or 10% of the fair value of plan assets at that date. These gains or losses are recognized on a straight-line basis over the expected average remaining working lives of the employees.

Past-service costs arising from the introduction of a defined benefit plan or changes in the benefits payable of an existing defined benefits plan are amortized on a straight-line basis over the average period until the benefits concerned become vested. To the extent that the benefits are vested immediately following the introduction of, or changes to, the past service costs are recognized immediately.

Actuarial gains and losses and past-service costs arising in relation to other long-term employee benefits are recognized immediately in the current period's consolidated statement of income.

The defined benefit asset or liability comprises the present value of the defined benefits obligation (using a discount rate based on high quality corporate bonds or Government bonds traded on an active market), less past service costs not yet recognized and less the fair value of plan assets out of which the obligations are to be settled. Plan assets are assets that are held by a long-term employee benefit fund or qualifying insurance policies. Plan assets are not available to the creditors of the Company and Subsidiaries, nor can they be paid to the Company and Subsidiaries. Fair value is based on market price information.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

p. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Perusahaan dan Anak Perusahaan menyelenggarakan pembukuan dalam mata uang Rupiah, kecuali PETRAL, TIC, Pertamina E&P Libya Ltd. dan Kantor Perwakilan Tokyo.

Transaksi-transaksi dalam mata uang selain Rupiah dicatat dengan kurs tukar yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal neraca, seluruh aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing telah dijabarkan ke Rupiah dengan menggunakan kurs beli Bank Indonesia (Bank Sentral Indonesia) pada tanggal tersebut.

Pembukuan PETRAL dan TIC diselenggarakan dalam Dolar Amerika Serikat, pembukuan Pertamina E&P Libya Ltd. diselenggarakan dalam mata uang Dinar Libya dan pembukuan Kantor Perwakilan Tokyo diselenggarakan dalam mata uang Yen. Untuk tujuan konsolidasi dan metode akuntansi ekuitas, aset dan kewajiban entitas tersebut dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah masing-masing dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal neraca, sedangkan pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs rata-rata selama periode. Selisih kurs yang timbul dari penjabaran laporan keuangan entitas tersebut disajikan sebagai "Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing" pada bagian ekuitas dari neraca konsolidasian.

Nilai tukar yang digunakan pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006 masing-masing adalah sebagai berikut (nilai penuh):

	2007
Dolar Amerika Serikat/Rupiah	9.419
Dinar Libya/Rupiah	7.694
Dolar Singapura/Rupiah	6.502
Yen/Rupiah	83

Laba atau rugi bersih selisih kurs dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian periode berjalan, kecuali untuk selisih kurs yang timbul dari pinjaman yang memenuhi syarat untuk dikapitalisasi sebagai bagian dari aset dalam penyelesaian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

p. Foreign currency transactions and balances

The Company and Subsidiaries maintain their accounting records in Rupiah, except PETRAL, TIC, Pertamina E&P Libya Ltd. and the Tokyo Representative Office.

Transactions in currencies other than the Rupiah are recorded at the prevailing rates of exchange in effect on the date of the transactions. As of the balance sheet dates, all foreign currency monetary assets and liabilities have been translated into Rupiah at the buying exchange rates quoted by Bank Indonesia (Indonesian Central Bank) on those dates.

PETRAL and TIC maintain their accounting records in US Dollar, Pertamina E&P Libya Ltd. maintains its accounting records in Libyan Dinar and the Tokyo Representative Office maintains its accounting records in Yen. For consolidation and equity accounting purposes, assets and liabilities of these entities are translated into Rupiah using the prevailing exchange rates at the balance sheet dates, while revenue and expenses are translated at the average rates during the period. Differences arising from the translation of these entities' financial statements are presented as "Differences arising from translation of foreign currency financial statements" in the equity section of the consolidated balance sheet.

The exchange rates used as of December 31, 2007 and 2006 were as follows (full amount):

	2007	2006	
Dolar Amerika Serikat/Rupiah	9.419	8.975	US Dollar/Rupiah
Dinar Libya/Rupiah	7.694	7.006	Libyan Dinar/Rupiah
Dolar Singapura/Rupiah	6.502	5.768	Singapore Dollar/Rupiah
Yen/Rupiah	83	75	Yen/Rupiah

The resulting net foreign exchange gains or losses are recognized in the current period's consolidated statement of income, except for the foreign exchange differences arising in relation to borrowings which qualify for capitalization as part of assets under construction.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

q. Pajak penghasilan

Metode hutang diterapkan untuk menentukan beban pajak penghasilan. Berdasarkan metode ini, beban pajak kini dihitung berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Aset dan kewajiban pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang timbul antara jumlah aset dan kewajiban komersial dengan perhitungan pajak pada setiap tanggal laporan.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal neraca. Perubahan nilai tercatat aset dan kewajiban pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian periode berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas dimana atas perubahan tersebut dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset pajak tangguhan yang berhubungan dengan saldo rugi fiskal yang belum digunakan dan biaya KKS yang belum memperoleh penggantian (*unrecovered costs*) diakui apabila besar kemungkinan jumlah laba fiskal pada masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan saldo rugi fiskal yang belum digunakan dan biaya KKS yang belum memperoleh penggantian.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan dicatat pada saat Surat Ketetapan Pajak diterima, atau dalam hal Perusahaan dan Anak Perusahaan mengajukan banding, ketika: (1) pada saat hasil dari banding tersebut ditetapkan, kecuali bila terdapat ketidakpastian yang signifikan atas hasil banding tersebut, maka koreksi berdasarkan surat ketetapan pajak terhadap kewajiban perpajakan tersebut dicatat pada saat pengajuan banding dibuat, atau (2) pada saat dimana berdasarkan pengetahuan dari perkembangan atas kasus lain yang serupa dengan kasus yang sedang dalam proses banding, berdasarkan ketentuan Pengadilan Pajak atau Mahkamah Agung, dimana hasil yang diharapkan dari proses banding secara signifikan tidak pasti, maka pada saat itu perubahan kewajiban perpajakan diakui berdasarkan jumlah ketetapan pajak yang diajukan banding.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Income tax

The liability method is applied to determine income tax expense. Under this method, current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the year. Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and the tax bases of assets and liabilities at each reporting date.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the balance sheet date. Changes in deferred tax assets and liabilities as a result of amendments of tax rates are recognized in the consolidated statement of income in the current period, except for transactions previously charged or credited directly to equity in which case such changes are charged or credited to equity.

Deferred tax assets relating to the carry forward of unused tax losses and unrecovered PSC costs are recognized to the extent that it is probable that in the future, taxable income will be available against which the unused tax losses and unrecovered PSC costs can be utilized.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or, for assessment amounts appealed against by the Company and Subsidiaries, when: (1) the result of the appeal is determined, unless there is significant uncertainty as to the outcome of such appeal, in which event the impact of the amendment of tax obligations based on an assessment is recognized at the time of making such appeal, or (2) at the time based on knowledge of developments in similar cases involving matters appealed, based on rulings by the Tax Court or the Supreme Court, that a positive appeal outcome is adjudged to be significantly uncertain, in which event the impact of an amendment of tax obligations based on assessment amounts appealed is recognized.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

r. Informasi segmen

Informasi segmen usaha disusun dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian. Dasar utama dari pelaporan informasi segmen berdasarkan segmen usaha, sedangkan informasi segmen sekunder berdasarkan segmen geografis.

Segmen usaha adalah suatu komponen perusahaan yang dapat dibedakan yang terlibat dalam aktivitas menghasilkan produk atau jasa secara individual atau sekelompok produk atau jasa yang terkait, dan mempunyai risiko serta imbalan yang berbeda dari risiko dan imbalan segmen usaha yang lain.

Segmen geografis adalah suatu komponen perusahaan yang dapat dibedakan yang terlibat dalam aktivitas menghasilkan produk atau jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu dan memiliki risiko serta imbalan yang berbeda dari komponen yang beroperasi di lingkungan ekonomi yang lain.

s. Kapitalisasi biaya pinjaman

Beban bunga, selisih kurs dan biaya pinjaman lain atas pinjaman yang digunakan untuk mendanai proyek konstruksi dalam penyelesaian atau instalasi, dikapitalisasi sebagai bagian dari aset dalam penyelesaian sesuai dengan kriteria pada PSAK No. 26 (Revisi), "Biaya Pinjaman". Kapitalisasi biaya pinjaman ini dihentikan pada saat pembangunan proyek selesai dikerjakan dan siap untuk dipakai atau pada saat proyek konstruksi dihentikan untuk jangka waktu yang panjang.

t. Penurunan nilai aset

Evaluasi terhadap aset jangka panjang dilakukan pada setiap tanggal neraca untuk penurunan nilai ketika terjadi peristiwa atau perubahan kondisi yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tersebut tidak dapat terpulihkan. Jika terdapat kondisi seperti di atas, nilai terpulihkan dari aset diperkirakan. Nilai terpulihkan dari aset ditentukan berdasarkan nilai yang lebih besar antara nilai jual aset dan nilai pakai.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Segment information

Segment information is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the consolidated financial statements. The primary basis of reporting segment information is based on business segments, while secondary segment information is based on geographical segments.

A business segment is a distinguishable component of an enterprise that is engaged in providing an individual product or service or a group of related products or services and that is subject to risks and returns that are different from those of other business segments.

A geographical segment is a distinguishable component of an enterprise that is engaged in providing products or services within a particular economic environment and that is subject to risks and returns that are different from those of components operating in other economic environments.

s. Capitalized borrowing costs

Interest expense, foreign exchange differences and other borrowing costs involving debt used to finance construction in progress or installations, are capitalized as part of the assets under construction in accordance with the requirements set out in PSAK No. 26 (Revised), "Borrowing Costs". Capitalization of borrowing costs ceases upon the completion of construction and the asset is ready for use or when the construction has been suspended for a long period of time.

t. Impairment of assets

Long-lived assets are reviewed at each balance sheet date for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount of an asset may not be recoverable. If any such indication exists, the asset's recoverable amount is estimated. The recoverable amount of an asset is determined as the greater of an asset's net selling price and value in use.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

t. Penurunan nilai aset (lanjutan)

Kerugian terhadap penurunan nilai diakui ketika nilai tercatat dari aset atau unit penghasil kas terkecil melebihi nilai tercatat yang terpulihkan. Kerugian penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi konsolidasian periode berjalan.

Nilai tercatat aset dimana kerugian penurunan nilai telah diakui akan dipulihkan dan kerugian penurunan nilai dibalik jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan nilai aset yang terpulihkan sejak terakhir kerugian penurunan nilai diakui. Kerugian penurunan nilai dibalik sepanjang nilai tercatat dari aset tidak melebihi nilai tercatat yang seharusnya, setelah dikurangi penyusutan, deplesi atau amortisasi, jika tidak terdapat kerugian penurunan nilai yang diakui.

u. Penggunaan estimasi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan kewajiban dan pengungkapan aset dan kewajiban kontinjensi pada tanggal neraca serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Karena adanya ketidakpastian yang melekat dalam penetapan estimasi, maka jumlah sesungguhnya yang akan dilaporkan di masa mendatang mungkin berbeda dari jumlah yang diestimasi.

Nilai tercatat untuk deplesi, penyusutan dan amortisasi beserta pemulihan nilai tercatat aset minyak dan gas dan aset tetap, termasuk produksi minyak dan gas tergantung pada estimasi cadangan minyak dan gas. Faktor utama yang mempengaruhi estimasi tersebut adalah penilaian teknis atas kuantitas produksi cadangan minyak dan gas yang ada dan kendala ekonomis misalnya ketersediaan pasar komersial atas produksi gas maupun asumsi yang terkait dengan antisipasi harga komoditas dan biaya pengembangan dan produksi cadangan tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

t. Impairment of assets (continued)

An impairment loss is recognized whenever the carrying amount of the asset or its cash-generating unit exceeds its recoverable amount. Impairment losses are recognized in the current period's consolidated statement of income.

The carrying amount of an asset for which an impairment loss has been recognized is increased to its recoverable amount and an impairment loss is reversed if there has been a change in the estimate used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. An impairment loss is reversed only to the extent that the asset's carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, depletion or amortization, if no impairment loss had been recognized.

u. Use of estimates

The preparation of consolidated financial statements in conformity with generally accepted accounting principles in Indonesia requires management to make estimations and assumptions that affect amounts of assets and liabilities and disclosures of the contingent assets and liabilities at the balance sheet date and the amounts of revenues and expenses reported during the period. Due to the inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods may be based on amounts that differ from those estimates.

The amounts recorded for depletion, depreciation and amortization as well as the recovery of the carrying value of oil and gas properties and fixed assets involving production of oil and gas depend on estimates of oil and gas reserves. The primary factors affecting these estimates are technical engineering assessments of producible quantities of oil and gas reserves in place and economic constraints such as the availability of commercial markets for natural gas production as well as assumptions related to anticipated commodity prices and the costs of development and production of the reserves.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. KAS DAN SETARA KAS

	2007
Kas	16.780
Bank	9.786.428
Deposito berjangka	3.433.000
Jumlah	13.236.208

Rincian kas dan setara kas berdasarkan mata uang dan masing-masing bank adalah sebagai berikut:

	2007
Kas:	
Rupiah	13.090
Dolar Amerika Serikat	3.365
Lain-lain	325
Jumlah kas	16.780
Bank - rekening Rupiah:	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3.695.863
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2.152.040
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2.068.063
Lain-lain	109.600
Sub jumlah	8.025.566
Bank - rekening Dolar Amerika Serikat:	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	697.557
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	515.495
Sumitomo Mitsui Banking Corporation	340.719
PT Bank Central Asia Tbk	37.562
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	23.024
Citibank, N.A.	14.798
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	7.310
PT Bank CIMB Niaga Tbk	6.985
PT Bank Bukopin Tbk	1.227
Banque Nationale de Paris Paribas	179
Bank Indonesia	82
Standard Chartered Bank	6
Lain-lain	97.114
Sub jumlah	1.742.058
Bank - rekening Dolar Singapura:	
ABN AMRO Bank N.V.	7.176
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	247
Sub jumlah	7.423
Bank - rekening Yen:	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.215
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd.	53
Sub jumlah	1.268

3. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	2006	
	17.670	Cash on hand
	1.899.980	Cash in banks
	6.281.634	Time deposits
Jumlah	8.199.284	Total

The details of cash and cash equivalents based on currency and by individual bank are as follows:

	2006	
Cash on hand:		
Rupiah	14.090	Rupiah
US Dollars	2.599	US Dollars
Others	981	Others
Total cash on hand	17.670	
Cash in banks - Rupiah accounts:		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	423.209	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	227.774	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	225.173	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Others	48.846	Others
Sub total	925.002	Sub total
Cash in banks - US Dollar accounts:		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	436.117	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	48.811	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Sumitomo Mitsui Banking Corporation	238.390	Sumitomo Mitsui Banking Corporation
PT Bank Central Asia Tbk	17.998	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	95.816	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Citibank, N.A.	448	Citibank, N.A.
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	31.603	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	7.412	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Bukopin Tbk	2.607	PT Bank Bukopin Tbk
Banque Nationale de Paris Paribas	45.216	Banque Nationale de Paris Paribas
Bank Indonesia	105	Bank Indonesia
Standard Chartered Bank	22.446	Standard Chartered Bank
Others	20.707	Others
Sub total	967.676	Sub total
Cash in banks - Singapore Dollar accounts:		
ABN AMRO Bank N.V.	2.470	ABN AMRO Bank N.V.
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.583	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Sub total	5.053	Sub total
Cash in banks - Yen accounts:		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	815	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd.	404	The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd.
Sub total	1.219	Sub total

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

	2007	2006
Bank - rekening mata uang asing lainnya	7.488	998
Bank - rekening Dolar Hong Kong: Dah Sing Bank	1.527	-
Bank - rekening Euro: PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.098	32
Jumlah bank	9.786.428	1.899.980
Deposito berjangka dengan jatuh tempo 3 (tiga) bulan atau kurang:		
<u>Perusahaan:</u>		
Deposito berjangka - rekening Rupiah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	286.371	466.410
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	697.619
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	664.972
Deposito berjangka - rekening Dolar Amerika Serikat PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.985.083	2.517.748
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	581.689	612.050
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	26.392	91.106
Deposito berjangka - mata uang asing lainnya	-	10.146
<u>Anak Perusahaan:</u>		
Deposito berjangka - rekening Rupiah PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	124.379	36.192
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	47.364	127.390
Lain-lain	211.351	33.119
Deposito berjangka - rekening Dolar Amerika Serikat Banque Nationale de Paris Paribas	-	609.224
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	7.296	206.560
Lain-lain	163.075	209.098
Jumlah deposito berjangka	3.433.000	6.281.634
Jumlah kas dan setara kas	13.236.208	8.199.284

3. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

	2007	2006
Cash in bank - other currency accounts	7.488	998
Cash in bank - Hong Kong Dollar account: Dah Sing Bank	1.527	-
Cash in bank - Euro account: PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.098	32
Total cash in banks	9.786.428	1.899.980
Time deposits with original maturities of 3 (three) months or less:		
<u>The Company:</u>		
Time deposits - Rupiah accounts PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	286.371	466.410
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	697.619
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	664.972
Time deposits - US Dollar accounts PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.985.083	2.517.748
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	581.689	612.050
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	26.392	91.106
Time deposits - other currency accounts	-	10.146
<u>Subsidiaries:</u>		
Time deposits - Rupiah accounts PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	124.379	36.192
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	47.364	127.390
Others	211.351	33.119
Time deposits - US Dollar accounts Banque Nationale de Paris Paribas	-	609.224
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	7.296	206.560
Others	163.075	209.098
Total time deposits	3.433.000	6.281.634
Total cash and cash equivalents	13.236.208	8.199.284

Tingkat bunga per tahun deposito berjangka selama tahun 2007 dan 2006 adalah sebagai berikut:

Annual interest rates on time deposits during 2007 and 2006 were as follows:

	2007	2006	
Rupiah	3% - 13,5%	3% - 13,2%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	2% - 5,10%	2% - 6,04%	US Dollar

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

4. DANA YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA - BERSIH

	2007		2006	
	USD (nilai penuh/ US\$ (full amount))	Setara Rp/ Rp Equivalent	USD (nilai penuh/ US\$ (full amount))	Setara Rp/ Rp Equivalent
Rekening escrow:				
Rekening Dolar Amerika Serikat The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd. Proyek Pagardewa	95.994.496	904.172	105.846.568	951.965
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Proyek Pagardewa	86.923.027	818.728	3.070.946	27.562
Banque Nationale de Paris Paribas Bank of New York Proyek Musi II	61.109.488	575.590	-	-
Proyek Blue Sky	15.568.558	146.640	14.996.658	134.595
PT Bank Central Asia Tbk Bank of America Proyek Gas ONWJ	-	-	115.913.264	1.040.331
JP Morgan Chase Bank Proyek Blue Sky	2.161	20	35.231.620	316.204
Lain-lain	-	-	5.630.304	50.532
Lain-lain	500.483	4.714	207.340	1.861
Rekening Rupiah			390.301	3.385
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	2.309	-	1.378
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	-	-	755
Lain-lain	-	15.788	-	2.418
Jumlah		2.467.961		2.530.986

Rekening escrow di The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd. adalah berkenaan dengan perjanjian pendanaan terkait proyek gas Pagardewa (Catatan 15.i.b).

Rekening escrow pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk digunakan untuk menerima hasil penjualan ekspor bagian Pemerintah atas produksi minyak mentah Indonesia, yang mana digunakan untuk membayar pinjaman sindikasi meliputi Proyek Pagardewa. Hasil penjualan domestik tertentu dari proyek gas Pagardewa juga dibayar di dalam akun ini dan digunakan untuk membayar Pemerintah atas minyak mentah yang digunakan untuk membayar pinjaman proyek gas Pagardewa.

Rekening escrow di Banque Nationale de Paris Paribas berkenaan dengan *letters of credit* (L/C) yang dikeluarkan untuk keperluan pembelian oleh Pertamina Energy Service Pte. Limited, Singapura.

4. RESTRICTED FUNDS - NET

	2007		2006	
	USD (nilai penuh/ US\$ (full amount))	Setara Rp/ Rp Equivalent	USD (nilai penuh/ US\$ (full amount))	Setara Rp/ Rp Equivalent
Escrow accounts:				
US Dollar accounts				
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd. Pagardewa Project				
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Pagardewa Project				
Banque Nationale de Paris Paribas Bank of New York Musi II Project				
Blue Sky Project				
PT Bank Central Asia Tbk Bank of America ONWJ Gas Project				
JP Morgan Chase Bank Blue Sky Project				
Others				
Rupiah accounts				
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk				
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk				
Others				
Total				

The escrow account at The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd. involves a financing arrangement in relation to the Pagardewa gas project (Note 15.i.b).

The escrow account at PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk is utilized to receive proceeds from exports of a portion of the Government's share of Indonesian crude oil production, which are utilized to repay the syndicated loan involving the Pagardewa Project. Certain Pagardewa gas project domestic sales proceeds are also paid into this account and utilized to repay the Government for its crude oil utilized to repay the Pagardewa gas project loan.

The escrow account at Banque Nationale de Paris Paribas involves letters of credit (L/Cs) issued for purchases by Pertamina Energy Service Pte. Limited, Singapore.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

4. DANA YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA - BERSIH (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2007, rekening escrow di Bank of New York berkenaan dengan penerimaan atas penjualan produk dan pembayaran hutang terkait dengan pinjaman untuk proyek *upgrading* unit pengolahan Musi II. Rekening escrow untuk proyek Blue Sky telah ditutup pada tanggal 31 Desember 2007, karena pinjaman untuk proyek ini telah dilunasi seluruhnya (Catatan 15.i.c) (2006: berkenaan dengan penerimaan atas penjualan produk dan pembayaran hutang terkait dengan pinjaman untuk proyek *upgrading* unit pengolahan Blue Sky dan Musi II).

Rekening escrow di PT Bank Central Asia Tbk merupakan dana yang digunakan untuk pembayaran L/C.

Rekening escrow di Bank of America (BOA) berkenaan dengan penerimaan dari penjualan gas dan distribusi ke rekan-rekan KKS berkenaan dengan Proyek Offshore North West Java (ONWJ) Gas Development.

Termasuk dalam rekening Rupiah bagian "Lain-lain" merupakan deposito PT Patra Niaga yang dibatasi penggunaannya pada PT Bank CIMB Niaga Tbk yang merupakan jaminan PT Patra Niaga atas pinjaman dari PT Bank CIMB Niaga Tbk.

4. RESTRICTED FUNDS - NET (continued)

As of December 31, 2007, the escrow account at the Bank of New York involves receipts from sales of products and debt service payments in relation to the borrowing for the Musi II refinery unit upgrading project. The escrow account related to the Blue Sky project has been closed as of December 31, 2007, as the loan has been fully repaid (Note 15.i.c) (2006: involves receipts from sales of products and debt service payments in relation to borrowings for the Blue Sky and Musi II refinery unit upgrading project).

The escrow account at PT Bank Central Asia Tbk involves cash to be used for payment of L/Cs.

The escrow account at Bank of America (BOA) involves receipts from sales of natural gas and distributions to the PSC partners in respect to the Offshore North West Java (ONWJ) Gas Development Project.

Included in the Rupiah accounts - "Others" are PT Patra Niaga's restricted time deposits maintained at PT Bank CIMB Niaga Tbk representing security in relation to PT Patra Niaga's loan from PT Bank CIMB Niaga Tbk.

5. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA

	2007
Piutang dari penjualan dalam negeri hasil olahan minyak	35.846.880
Piutang dari ekspor minyak mentah dan hasil olahan minyak	2.558.777
Piutang dari penjualan dalam negeri minyak mentah, gas dan energi panas bumi	1.755.205
Lain-lain	2.133.392
Sub jumlah	42.294.254
Dikurangi: Penyisihan piutang ragu-ragu	(488.447)
Bersih	41.805.807
Bagian lancar	(36.085.396)
Bagian tidak lancar - bersih (Catatan 11 dan 41e)	5.720.411

5. TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES

	2006
Receivables from domestic sales of oil products	21.625.680
Receivables from export of crude oil and oil products	3.218.307
Receivables from domestic sales of crude oil, natural gas and geothermal energy	1.193.536
Others	992.428
Sub total	27.029.951
Less: Allowance for doubtful accounts	(511.805)
Net	26.518.146
Current portion	(24.985.757)
Non-current portion - net (Notes 11 and 41e)	1.532.389

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

5. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA (lanjutan)

- a. Piutang usaha berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut:

	2007	2006
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PLN) dan Anak Perusahaan	25.264.363	13.843.725
TNI/POLRI	5.100.141	3.849.603
Petrochina International (Bermuda) Ltd.	1.310.919	822.596
PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	963.746	119.073
PT Garuda Indonesia (Persero)	834.842	773.209
Itochu Petroleum Co. Pte. Ltd.	761.601	180.613
PT Mahakam Nusa Energi	718.756	345.141
Mitsubishi Corporation	595.686	339.930
Keris Petro Finance N.V.	430.386	496.768
Saudi Arabian Airlines	261.808	111.289
PT Merpati Nusantara (Persero)	248.150	177.225
PT Kaltim Methanol Industri	218.600	174.908
Kodeco Energy Co. Ltd.	208.408	147.593
PT Newmont Nusa Tenggara	200.784	-
PT Pupuk Kaltim Tbk	191.997	174.157
PT Polytama Propindo	186.459	263.608
Kuo Oil Pte. Ltd.	162.416	-
PT Pupuk Sriwijaya	155.682	-
World Fuel Services (Singapore) Pte. Ltd.	129.250	67.828
PT Cipta Karya Persada	108.148	62.933
SK Energy Co. Ltd.	86.975	-
PT Polyprima Karyareksa	84.903	95.548
PT Krakatau Steel (Persero)	81.164	101.765
PT Bukit Makmur Mandiri Utama	77.589	80.940
Hin Leong Pte. Ltd.	75.795	-
PT Styrimo Mono Indonesia	67.200	33.230
PT Kaltim Pacific Amoniak	65.778	47.009
Japan Airlines International Co. Ltd.	55.635	26.889
Nitracom International Pte. Ltd.	54.640	-
Winsway International Petroleum & Chemicals Ltd.	51.588	-
Shell International Eastern Trading Co.	-	393.372
Mitsui Oil (Asia) Pte. Ltd.	-	355.445
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp50.000)	3.540.845	3.945.554
Sub jumlah	42.294.254	27.029.951
Penyisihan piutang ragu-ragu	(488.447)	(511.805)
Bersih	41.805.807	26.518.146

5. TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES (continued)

- a. Trade receivables by customer are as follows:

PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PLN) and Subsidiaries
Indonesian Armed Forces/Police
Petrochina International (Bermuda) Ltd.
PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk
PT Garuda Indonesia (Persero)
Itochu Petroleum Co. Pte. Ltd.
PT Mahakam Nusa Energi
Mitsubishi Corporation
Keris Petro Finance N.V.
Saudi Arabian Airlines
PT Merpati Nusantara (Persero)
PT Kaltim Methanol Industri
Kodeco Energy Co. Ltd.
PT Newmont Nusa Tenggara
PT Pupuk Kaltim Tbk
PT Polytama Propindo
Kuo Oil Pte. Ltd.
PT Pupuk Sriwijaya
World Fuel Services (Singapore) Pte. Ltd.
PT Cipta Karya Persada
SK Energy Co. Ltd.
PT Polyprima Karyareksa
PT Krakatau Steel (Persero)
PT Bukit Makmur Mandiri Utama
Hin Leong Pte. Ltd.
PT Styrimo Mono Indonesia
PT Kaltim Pacific Amoniak
Japan Airlines International Co. Ltd.
Nitracom International Pte. Ltd.
Winsway International Petroleum & Chemicals Ltd.
Shell International Eastern Trading Co.
Mitsui Oil (Asia) Pte. Ltd.
Others (each below Rp50,000)
Sub total
Allowance for doubtful accounts
Net

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

5. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA (lanjutan)

b. Piutang usaha berdasarkan umur adalah sebagai berikut:

	<u>2007</u>
0 - 3 bulan	14.723.286
3 - 6 bulan	12.639.686
6 - 12 bulan	9.933.268
12 - 24 bulan	4.077.168
Jatuh tempo lebih dari 24 bulan	920.846
Jumlah	<u>42.294.254</u>

c. Mutasi saldo penyisihan piutang ragu-ragu atas piutang usaha adalah sebagai berikut:

	<u>2007</u>
Saldo awal	(511.805)
Penyisihan selama tahun berjalan	(120.640)
Pembalikan penyisihan atas piutang yang terpulihkan - bersih	143.998
Saldo akhir	<u>(488.447)</u>

Berdasarkan evaluasi manajemen terhadap kolektibilitas saldo masing-masing piutang usaha pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006, manajemen berkeyakinan bahwa jumlah penyisihan piutang ragu-ragu adalah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang usaha dari pihak ketiga tersebut, termasuk piutang dari PLN, TNI dan POLRI.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat risiko terkonsentrasi secara signifikan atas piutang usaha kepada pihak ketiga.

5. TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES (continued)

b. The aging of trade receivables is as follows:

	<u>2006</u>	
11.619.640	11.619.640	0 - 3 months
7.179.051	7.179.051	3 - 6 months
4.082.509	4.082.509	6 - 12 months
3.862.334	3.862.334	12 - 24 months
286.417	286.417	Outstanding for more than 24 months
Total	<u>27.029.951</u>	Total

c. Movements in the allowance for doubtful trade receivables accounts are as follows:

	<u>2006</u>	
(418.527)	(418.527)	Beginning balance
(171.139)	(171.139)	Provision during the year
77.861	77.861	Reversal of provision involving recovered receivables - net
Ending balance	<u>(511.805)</u>	Ending balance

Based on management's review of the status of the individual trade receivables accounts as of December 31, 2007 and 2006, management believes that the allowance for doubtful accounts is adequate to cover possible losses on uncollectible trade receivables from third parties, including receivables from PLN, the Indonesian Armed Forces and the Police.

Management believes that there are no significant concentrations of credit risk involving third party trade receivables.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

6. PIUTANG DARI PEMERINTAH

	<u>2007</u>	<u>2006</u>
Perusahaan:		
Piutang atas penggantian biaya subsidi jenis BBM tertentu	4.269.100	11.683.111
Piutang komisi jasa pemasaran minyak mentah dan gas	3.175.829	1.829.148
Pembayaran dividen interim	499.798	499.798
Piutang atas penggantian biaya subsidi LPG tabung 3 kg	149.934	-
Lain-lain	52.147	49.691
Jumlah - Perusahaan	8.146.808	14.061.748
Anak Perusahaan:		
Piutang PT Pertamina EP	8.130.969	3.446.938
Jumlah konsolidasian	16.277.777	17.508.686
Dikurangi: Bagian lancar	(9.973.296)	(4.561.359)
Bagian tidak lancar	6.304.481	12.947.327

a. Piutang atas penggantian biaya subsidi jenis BBM tertentu

Piutang Perusahaan atas penggantian biaya subsidi jenis BBM tertentu merupakan tagihan atas subsidi BBM kepada masyarakat Republik Indonesia.

Berdasarkan Keputusan Kepala Badan Pengatur Hilir Minyak dan Gas Bumi (BP Hilir) No. 050/PSO/BPH Migas/Kom/XII/2006 tanggal 27 Desember 2006, Perusahaan mendapat penugasan dari Pemerintah untuk melaksanakan kewajiban pelayanan masyarakat (*Public Service Obligation/PSO*) dalam rangka penyediaan jenis BBM tertentu untuk pasar domestik di Indonesia untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007.

Penugasan yang sama kepada Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2006 adalah berdasarkan Keputusan Kepala BP Hilir No. 031/PSO/BPH Migas/Kom/XII/2005 tanggal 29 Desember 2005.

Jumlah subsidi jenis BBM tertentu diaudit oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) setiap tahunnya dan penyesuaian terhadap estimasi subsidi BBM Perusahaan dibuat berdasarkan hasil audit tersebut.

6. DUE FROM THE GOVERNMENT

	<u>2007</u>	<u>2006</u>
The Company:		
Receivables for reimbursement of costs subsidy for certain fuel (BBM) products	11.683.111	11.683.111
Receivables for crude oil and gas marketing fees	1.829.148	1.829.148
Interim dividend payments	499.798	499.798
Receivable for reimbursement of costs subsidy for LPG 3 kg cylinders	-	-
Others	49.691	49.691
Total - Company	14.061.748	14.061.748
Subsidiary:		
PT Pertamina EP's receivables	3.446.938	3.446.938
Total consolidated	17.508.686	17.508.686
Less: Current portion	(4.561.359)	(4.561.359)
Non-current portion	12.947.327	12.947.327

a. Receivables for reimbursement of costs subsidy for certain fuel (BBM) products

The Company's receivables for reimbursement of costs subsidy for certain fuel (BBM) products involve the fuel (BBM) subsidy to the people of the Republic of Indonesia.

Based on the decree of the Head of the Executive Agency for Downstream Oil and Gas Activity (BP Hilir) No. 050/PSO/BPH Migas/Kom/XII/2006 dated December 27, 2006, the Company has been assigned by the Government to fulfill the Public Service Obligation (PSO) for the supply of certain fuel (BBM) products to the Indonesian domestic market for the year ended December 31, 2007.

The Company's corresponding PSO for the year ended December 31, 2006 was based on the decree of the Head of BP Hilir No. 031/PSO/BPH Migas/Kom/XII/2005 dated December 29, 2005.

The subsidy amounts for certain fuel (BBM) products are audited by the Supreme Audit Agency (BPK) on an annual basis and adjustments to the Company's estimated BBM subsidy are made based on such audit results.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

6. PIUTANG DARI PEMERINTAH (lanjutan)

a. Piutang atas penggantian biaya subsidi jenis BBM tertentu (lanjutan)

Peraturan Menteri Keuangan No. 25/PMK.02/2007 tanggal 1 Maret 2007 dan No. 15/PMK.02/2006 tanggal 21 Februari 2006 mengatur tata cara penghitungan dan penggantian subsidi bahan bakar minyak masing-masing untuk tahun 2007 dan 2006 dimana Perusahaan berhak mendapatkan penggantian tahunan biaya (subsidi) BBM bersubsidi yang dihitung berdasarkan selisih harga MOPS (*Mid Oil Platt's Singapore*) ditambah biaya distribusi dan margin (Alfa) dengan harga jual eceran BBM bersubsidi (diluar pajak pertambahan nilai (PPN) dan pajak bahan bakar kendaraan bermotor (PBBKB)) berdasarkan harga jual yang ditetapkan oleh Pemerintah melalui Keputusan Presiden.

Penggantian biaya subsidi jenis bahan bakar minyak adalah untuk produk minyak seperti: bensin premium, minyak tanah dan minyak solar.

Mutasi piutang atas penggantian biaya subsidi jenis BBM tertentu adalah sebagai berikut:

	2007	2006
Saldo awal	11.683.111	16.392.342
Ditambah:		
Biaya subsidi jenis BBM tertentu	82.981.666	60.672.385
Koreksi BPK	(6.603.361)	(1.169.546)
Jumlah bersih penggantian biaya subsidi jenis BBM tertentu (Catatan 23)	76.378.305	59.502.839
Dikurangi:		
Penerimaan tunai	(5.461.304)	-
Piutang diperhitungkan dengan kewajiban kepada Pemerintah: Nilai lawan terhutang kepada Pemerintah (Catatan 14a)	(70.433.519)	(64.212.070)
Sebagian ekspor dari bagian Pemerintah atas produksi minyak mentah Indonesia	(2.769.960)	-
Uang muka dividen (Catatan 21)	(5.127.533)	-
Saldo akhir	4.269.100	11.683.111

6. DUE FROM THE GOVERNMENT (continued)

a. Receivables for reimbursement of costs subsidy for certain fuel (BBM) products (continued)

The Minister of Finance Decrees No. 25/PMK.02/2007 dated March 1, 2007 and No. 15/PMK.02/2006 dated February 21, 2006 stipulate the calculation method and fuel costs subsidy reimbursements for 2007 and 2006, respectively, to which the Company is entitled in the form of an annual reimbursement of subsidized fuel costs based on the difference between MOPS (*Mid Oil Platt's Singapore*) prices plus distribution costs and margin (*Alpha*) and retail sales prices of subsidized fuel products (excluding related value added tax and tax on vehicle fuels) based on prices determined by the Government through Presidential Decrees.

The fuel (BBM) products costs subsidy reimbursements involve the following Petroleum products: premium gasoline, kerosene and automotive diesel oil.

The movements of receivables for reimbursement of costs subsidy for certain fuel (BBM) products are as follows:

Beginning balance	16.392.342
Add:	
Costs subsidy for certain fuel (BBM) products	60.672.385
BPK corrections	(1.169.546)
Net amount of reimbursements of costs subsidy for certain fuel (BBM) products (Note 23)	59.502.839
Less:	
Cash received	-
Offset of receivable amount against balances due to the Government:	
Conversion account amounts due to the Government (Note 14a)	(64.212.070)
Amount due to the Government for exports of the Government's share of Indonesian crude oil production	-
Dividend advances (Note 21)	-
Ending balance	11.683.111

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

6. PIUTANG DARI PEMERINTAH (lanjutan)

a. Piutang atas penggantian biaya subsidi jenis BBM tertentu (lanjutan)

Koreksi BPK atas penghitungan tagihan penggantian biaya subsidi jenis BBM tertentu Perusahaan tahun 2007 dan 2006 adalah masing-masing berdasarkan Laporan Hasil Pemeriksaan BPK (LHP) No. 21/S/IX-XX/06/2008 tanggal 26 Juni 2008 dan No. 17/S/IX-XX/04/2008 tanggal 29 April 2008.

Saldo piutang atas penggantian biaya subsidi jenis BBM tertentu per tanggal 31 Desember 2007 dan 2006 tersebut termasuk jumlah tambahan penggantian biaya subsidi jenis BBM tertentu untuk periode dari tanggal 17 September 2003 (tanggal pendirian) sampai dengan tanggal 31 Desember 2003 dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2004 dan 2005 masing-masing sebesar Rp2.461.533, Rp3.528.458 dan Rp1.131.761 yang merupakan hasil perhitungan kembali nilai subsidi jenis BBM tertentu sebagai dampak koreksi atas biaya penyusutan dan koreksi lainnya atas laporan keuangan untuk periode mulai 17 September 2003 sampai dengan 31 Desember 2003, dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2004 dan 2005.

Dalam surat tertanggal 1 September 2009, Perusahaan mengajukan tagihan atas jumlah tambahan penggantian biaya subsidi jenis BBM tertentu tersebut kepada Menteri Keuangan. Jumlah-jumlah terutang kepada Pemerintah yang telah diperhitungkan sebagai pengurang piutang penggantian biaya subsidi jenis BBM tertentu adalah berdasarkan Surat Perintah Membayar (SPM) yang dikeluarkan oleh Menteri Keuangan. Jumlah-jumlah tersebut tercantum dalam Laporan Satuan Kerja (Satker) Penerimaan Negara yang anggotanya merupakan perwakilan dari Menteri Keuangan (Direktorat Jenderal Anggaran dan Perimbangan Keuangan), Direktorat Jenderal Minyak dan Gas, Badan Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi (BPMIGAS), Bank Indonesia dan Perusahaan.

6. DUE FROM THE GOVERNMENT (continued)

a. Receivables for reimbursement of costs subsidy for certain fuel (BBM) products (continued)

The BPK's corrections of reimbursement of the Company's costs subsidy for certain fuel (BBM) products calculations for 2007 and 2006 are based on the BPK's Audit Reports (LHP) No. 21/S/IX-XX/06/2008 dated June 26, 2008 and No.17/S/IX-XX/04/2008 dated April 29, 2008, respectively.

The balances of receivables for reimbursements of certain fuel (BBM) products costs subsidy as of December 31, 2007 and 2006 include additional reimbursement amounts for certain fuel (BBM) products costs subsidy for the period from September 17, 2003 (inception date) through December 31, 2003 and the years ended December 31, 2004 and 2005 amounting to Rp2,461,533, Rp3,528,458 and Rp1,131,761, respectively resulting from the recalculation of certain fuel (BBM) products costs subsidy as a result of depreciation expense and other financial statement corrections in the period from September 17, 2003 up to December 31, 2003 and for the years ended December 31, 2004 and 2005.

In a letter dated September 1, 2009, the Company submitted claims for such additional reimbursements of certain fuel (BBM) products costs subsidy amounts to the Minister of Finance. The amounts due to the Government which have been offset by receivables arising in relation to the costs subsidy for certain fuel (BBM) products are based on Payment Instruction Letters (SPM) issued by the Minister of Finance. The amounts are included in the Report of the State Revenue Working Unit (Satker) which members comprise of representatives from the Minister of Finance (Directorate General of Budget and Finance Stability), Directorate General of Crude Oil and Natural Gas, Executive Agency for Upstream Oil and Gas Activity (BPMIGAS), Bank Indonesia and the Company.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

6. PIUTANG DARI PEMERINTAH (lanjutan)

a. Piutang atas penggantian biaya subsidi jenis BBM tertentu (lanjutan)

Hutang kepada Pemerintah yang telah diperhitungkan sebagai pengurang piutang penggantian biaya subsidi jenis BBM tertentu termasuk sebagian hutang dari ekspor atas bagian Pemerintah dari produksi minyak mentah Indonesia sebesar Rp2.769.960 (sehingga saldo hutang tersebut menjadi Rp2.172.342 per tanggal 31 Desember 2007 - Catatan 14), dan sebagian uang muka dividen sebesar Rp5.127.533 (Catatan 21).

b. Piutang komisi jasa pemasaran minyak mentah dan gas

Piutang ini merupakan komisi yang diterima oleh Perusahaan dari Pemerintah atas jasa memasarkan minyak mentah, gas dan LNG bagian Pemerintah sebagai berikut:

	<u>2007</u>	<u>2006</u>
Komisi atas jasa pemasaran:		
2007 (USD133.367.849 - nilai penuh)	1.256.192	-
2006 (USD179.678.743 - nilai penuh)	1.692.394	1.612.617
Bagian atas pendapatan gas bumi tahun 2002 (berasal dari Pertamina Lama) (USD24.126.042 - nilai penuh)	227.243	216.531
Jumlah	<u>3.175.829</u>	<u>1.829.148</u>

c. Pembayaran dividen interim

Dividen interim yang dibayarkan di tahun 2004 untuk tahun 2003 sebesar Rp468.928 merupakan perkiraan bagian Pemerintah atas laba bersih Perusahaan tahun 2003, yang diselesaikan melalui mekanisme saling hapus atas jasa pemasaran minyak mentah dan gas yang akan diterima Perusahaan untuk tahun 2004 sesuai surat Menteri Keuangan No. S-454/ MK.02/2005 tanggal 28 Januari 2005 atas kewajiban untuk membayar kepada Pertamina atas biaya subsidi jenis BBM tertentu, fee pemasaran hulu dan pengembalian dana Pertamina yang sebelumnya ditempatkan di Bank of America.

6. DUE FROM THE GOVERNMENT (continued)

a. Receivables for reimbursement of costs subsidy for certain fuel (BBM) products (continued)

The amounts due to the Government which have been offset by receivables arising in relation to the costs subsidy for certain fuel (BBM) products include a portion of amounts payable arising from export of the Government's share of Indonesian crude oil production of Rp2,769,960 (resulting in a remaining amount payable of Rp2,172,342 as of December 31, 2007 - Note 14) and a portion of dividend advances of Rp5,127,533 (Note 21).

b. Receivables for crude oil and gas marketing fees

These receivables represent amounts due to the Company by the Government for fees involving marketing activities in relation to the Government's share of crude oil, natural gas and LNG as follows:

	<u>2007</u>	<u>2006</u>	
			<i>Marketing fees:</i>
			<i>2007 (US\$133,367,849 - full amount)</i>
			<i>2006 (US\$179,678,743 - full amount)</i>
			<i>2002 share of natural gas revenue (carried over from the former Pertamina Entity)</i>
			<i>(US\$24,126,042 - full amount)</i>
Total			Total

c. Interim dividend payments

The interim dividend payment in 2004 for the year 2003 of Rp468,928 represents the Government's estimated share of the Company's net income for year 2003, less the receivable for crude oil and gas marketing fees due to be received by the Company for 2004 in accordance with the Minister of Finance's Letter No. S-454/MK.02/2005 dated January 28, 2005 on the obligation for payment to Pertamina of certain fuel (BBM) products costs subsidy, upstream marketing fees and refund of Pertamina's funds previously maintained in Bank of America.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

6. PIUTANG DARI PEMERINTAH (lanjutan)

c. Pembayaran dividen interim (lanjutan)

Pada tahun 2006, dividen interim sebesar Rp30.870 untuk tahun 2003 dibayar berdasarkan permintaan dari Direktorat Penerimaan Negara Bukan Pajak melalui surat No. S-98/AG/2006 tanggal 22 November 2006.

Jumlah dividen interim ini telah diakui sebagai piutang dari Pemerintah.

d. Piutang atas penggantian biaya subsidi LPG tabung 3 kg

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral No. 3175 K/10/MEM/2007 tanggal 27 Desember 2007 yang berlaku surut sejak tanggal 1 Januari 2007, Perusahaan berhak atas subsidi untuk penyediaan dan pendistribusian LPG tabung 3 kg. Jumlah subsidi dihitung berdasarkan selisih harga *Contract Price* LPG Aramco (CP LPG Aramco) ditambah biaya distribusi dan margin (Alfa) dengan harga jual eceran LPG tabung 3 kg (diluar pajak pertambahan nilai (PPN) dan margin agen).

Piutang Perusahaan atas penggantian biaya subsidi LPG per tanggal 31 Desember 2007 adalah berdasarkan hasil verifikasi perhitungan biaya subsidi LPG tahun 2007 oleh perwakilan dari Departemen Keuangan dan Perusahaan, sebagaimana tercatat dalam berita acara hasil verifikasi tersebut tanggal 11 Februari 2008.

e. Piutang PT Pertamina EP

Tagihan PT Pertamina EP kepada Pemerintah merupakan tagihan atas *Domestic Market Obligation (DMO) fees* dalam menyediakan minyak mentah untuk memenuhi kebutuhan pasar dalam negeri sesuai untuk produk minyak KKS PT Pertamina EP (Catatan 37).

DMO fees ditetapkan berdasarkan harga minyak mentah Indonesia (*Indonesian Crude Price - ICP*), harga yang sama dengan yang seharusnya diterima oleh Pemerintah dari Perusahaan untuk minyak mentah DMO yang dikirimkan ke kilang-kilang Perusahaan.

6. DUE FROM THE GOVERNMENT (continued)

c. Interim dividend payments (continued)

In 2006, an interim dividend amount of Rp30,870 for the year 2003 was paid based on a request from the Directorate of Non Tax State Revenue through letter No.S-98/AG/2006 dated November 22, 2006.

These interim dividends amounts have been recognized as amounts due from the Government.

d. Receivables for reimbursement of costs subsidy for LPG 3 kg cylinders

Based on the Minister of Energy and Mineral Resources letter No. 3175 K/10/MEM/2007 dated December 27, 2007 which applies retrospectively from January 1, 2007, the Company is entitled to a subsidy for procurement and distribution of LPG 3 kg cylinders. The subsidy amount is based on the difference between the Aramco LPG Contract Price (Aramco LPG CP) plus distribution costs and margin (Alpha) and retail sales price of LPG 3 kg cylinders (excluding related value added tax and agents' margins).

The Company's receivable for reimbursement of LPG costs subsidy as of December 31, 2007 is based on the results of verification of the LPG costs subsidy calculation for 2007 by representatives of the Ministry of Finance and the Company, as documented in minutes involving such verification dated February 11, 2008.

e. PT Pertamina EP's receivables

PT Pertamina EP's receivables from the Government involve *Domestic Market Obligation (DMO) fees* for the supply of crude oil to meet the domestic market demand for fuel products in accordance with PT Pertamina EP's PSC (Note 37).

DMO fees are determined on the basis of Indonesian crude prices (ICP), the same prices that the Government is entitled to receive from the Company for DMO crude oil shipped to the Company's refineries.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

7. PERSEDIAAN

Akun ini terdiri dari:

	2007	2006	
Minyak mentah:			
Impor	9.921.404	5.830.984	Crude oil: Imported
Produksi dalam negeri	6.614.266	4.394.828	Domestic production
Sub jumlah minyak mentah	<u>16.535.670</u>	<u>10.225.812</u>	Sub total for crude oil
Hasil minyak:			Oil products:
Minyak solar	10.825.987	9.529.765	Automotive diesel oil (ADO)
Bensin premium	5.232.787	4.398.770	Premium gasoline
Minyak tanah	4.446.909	4.015.721	Kerosene
Minyak dalam proses produksi	2.373.450	1.831.836	Products in process of production
Avtur dan Avigas	2.044.329	1.471.510	Avtur and Avigas
Minyak bakar	1.512.118	1.231.367	Industrial/Marine fuel oil (IFO/MFO)
Pertamax, Pertamax Plus (gasoline) dan Pertadex (minyak diesel)	648.840	249.950	Pertamax, Pertamax Plus (gasoline) and Pertadex (diesel oil)
Minyak diesel industri	618.006	454.641	Industrial diesel oil (IDO)
LPG, petrokimia, pelumas dan lainnya	9.812.416	4.890.748	LPG, petrochemicals, lubricants and others
Sub jumlah hasil minyak	<u>37.514.842</u>	<u>28.074.308</u>	Sub total for oil products
Sub jumlah minyak mentah dan hasil minyak	54.050.512	38.300.120	Sub total for crude oil and oil products
Dikurangi:			Less:
Penyisihan penurunan nilai persediaan	(2.070.604)	(689.108)	Allowance for decline in value of inventories
Material	51.979.908 1.968.828	37.611.012 1.630.676	Materials
Jumlah	<u>53.948.736</u>	<u>39.241.688</u>	Total

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan telah mencukupi untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari penurunan nilai realisasi persediaan minyak mentah dan hasil minyak.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap kondisi fisik dari persediaan material pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa tidak diperlukan adanya penyisihan untuk penurunan nilai persediaan material.

Pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006, persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya (Catatan 9). Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggung jawaban tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang dapat timbul terkait dengan persediaan yang diasuransikan.

7. INVENTORIES

This account consists of:

Management believes that the allowance for decline in value of inventories is adequate to cover possible losses that may arise from the decline in realizable value of crude oil and oil product inventories.

Based on the review of the physical condition of material inventories at the end of the year, management believes that no allowance for decline in value of material inventories is required.

As of December 31, 2007 and 2006, inventories are insured against fire and other risks (Note 9). Management believes that the insurance coverage amount is adequate to cover any possible losses that may arise in relation to the insured inventories.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

8. INVESTASI JANGKA PANJANG

	2007	2006
Investasi dalam saham	1.707.325	1.253.041
Investasi properti	133.831	129.560
Investasi keuangan lainnya	922	2.304
Jumlah	1.842.078	1.384.905

8. LONG-TERM INVESTMENTS

*Investments in shares
Property investments
Investments in other financial assets*

Total

(i) Investasi dalam saham

Perubahan investasi dalam saham adalah sebagai berikut:

(i) Investments in shares

The movements of investments in shares are as follows:

	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership		Saldo 31 Des. 2006/ Balance Dec. 31, 2006	Investasi dilakukan selama tahun berjalan/ Investments made during the year	Nilai aset bersih dialihkan (dari)/ke perusahaan asosiasi, pelepasan dan lain-lain/ Net asset transfers (from)/to associated companies, disposals and others	Bagian laba/(rugi) bersih/ Share of net income/ (loss)	Dividen/ Dividends	Selisih transaksi perubahan ekuitas perusahaan asosiasi/ Differences arising from transactions resulting in changes in the equity of associated companies	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing/ Differences arising from translation of foreign currency financial statements	Saldo 31 Des. 2007/ Balance Dec. 31, 2007
	31 Desember/ December 31, 2006	2007								
Perusahaan/the Company:										
Metode Ekuitas/Equity Method										
PT Tugu Pratama Indonesia	45%	45%	527.143	-	(2.903)	51.968	(14.272)	5.105	-	567.041
Pacific Petroleum Trading Co.	50%	50%	267.785	-	(60)	28.682	(12.452)	-	26.715	310.670
PT Seamless Pipe Indonesia Jaya	28,9%	13,5%	157.608	-	(228.579)	5.166	-	57.848	7.957	-
Korea Indonesian Petroleum Co.	45%	45%	84.641	-	-	61.010	(13.391)	-	6.044	138.304
PT Patra Supplies Service	50%	50%	11.246	-	(18)	2.881	(2.982)	-	-	11.127
Nusantara Gas Service Co.	49%	49%	9.486	-	-	202	-	-	978	10.666
PT Nippon Steel Construction Indonesia	20%	20%	4.305	-	(18)	236	(99)	-	218	4.642
PT Permiko Engineering and Construction	36%	36%	3.073	-	-	611	(90)	-	-	3.594
PT Purna Bina Indonesia	22,3%	22,3%	421	-	-	(262)	-	-	(159)	-
Jumlah - metode ekuitas/ Total - equity method			1.065.708	-	(231.578)	150.494	(43.286)	62.953	41.753	1.046.044
Metode Biaya/Cost Method										
PT Seamless Pipe Indonesia Jaya	28,9%	13,5%	-	-	228.579	-	-	-	-	228.579
PT Badak NGL	55%	55%	1.260	-	-	-	-	-	-	1.260
PT Karuna	16,4%	8,8%	1.134	-	-	-	-	-	-	1.134
PT Arun NGL	55%	55%	927	-	-	-	-	-	-	927
PT Perjahl Leasing Indonesia	2,5%	-	622	-	(622)	-	-	-	-	-
PT Trans Pacific Petrochemical Indotama	15%	15%	516	-	-	-	-	-	-	516
Jumlah - metode biaya/ Total - cost method			4.459	-	227.957	-	-	-	-	232.416
Jumlah - Perusahaan/ Total - The Company			1.070.167	-	(3.621)	150.494	(43.286)	62.953	41.753	1.278.460

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

8. INVESTASI JANGKA PANJANG (lanjutan)

(i) Investasi dalam saham (lanjutan)

Perubahan investasi dalam saham adalah sebagai berikut: (lanjutan)

8. LONG-TERM INVESTMENTS (continued)

(i) Investments in shares (continued)

The movements of investments in shares are as follows: (continued)

	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership		Saldo 31 Des. 2005/ Balance Dec. 31, 2005	Investasi dilakukan selama tahun berjalan/ Investments made during the year	Nilai aset bersih dialihkan (dari)/ke perusahaan asosiasi, pelepasan dan lain-lain/ Net asset transfers (from)/to associated companies, disposals and others	Bagian laba/(rugi) bersih/ Share of net income/ (loss)	Dividen/ Dividends	Selisih transaksi perubahan ekuitas perusahaan asosiasi/ Differences arising from transactions resulting in changes in the equity of associated companies	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing/ Differences arising from translation of foreign currency financial statements	Saldo 31 Des. 2006/ Balance Dec. 31, 2006
	31 Desember/ December 31, 2005	2006								
Perusahaan/the Company:										
Metode Ekuitas/Equity Method										
PT Tugu Pratama Indonesia	45%	45%	526.511	-	12.618	34.969	(37.094)	(9.861)	-	527.143
Pacific Petroleum Trading Co.	50%	50%	249.436	-	(1.943)	47.363	(2.258)	-	(24.813)	267.785
PT Seamless Pipe Indonesia Jaya	28,9%	28,9%	168.302	-	-	3.226	-	-	(13.920)	157.608
Korea Indonesian Petroleum Co.	45%	45%	56.990	-	-	39.029	(6.152)	-	(5.226)	84.641
PT Patra Supplies Service	50%	50%	9.897	-	(1)	1.920	(570)	-	-	11.246
Nusantara Gas Service Co.	49%	49%	10.189	-	-	239	-	-	(942)	9.486
PT Nippon Steel Construction Indonesia	20%	20%	3.983	-	(14)	767	(91)	-	(340)	4.305
PT Permiko Engineering and Construction	36%	36%	2.587	-	-	576	(90)	-	-	3.073
PT Purna Bina Indonesia	22,3%	22,3%	1.501	-	-	(972)	-	-	(108)	421
PT EXOR-I Operation Service Company	50%	-	268	-	(268)	-	-	-	-	-
Jumlah - metode ekuitas/ Total - equity method			1.029.664	-	10.392	127.117	(46.255)	(9.861)	(45.349)	1.065.708
Metode Biaya/Cost Method										
PT Badak NGL	55%	55%	1.260	-	-	-	-	-	-	1.260
PT Karuna	16,4%	16,4%	1.134	-	-	-	-	-	-	1.134
PT Arun NGL	55%	55%	927	-	-	-	-	-	-	927
PT Perjahl Leasing Indonesia	2,5%	2,5%	622	-	-	-	-	-	-	622
PT Trans Pacific Petrochemical Indotama	15%	15%	516	-	-	-	-	-	-	516
Jumlah - metode biaya/ Total - cost method			4.459	-	-	-	-	-	-	4.459
Jumlah - Perusahaan/ Total - The Company			1.034.123	-	10.392	127.117	(46.255)	(9.861)	(45.349)	1.070.167

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

8. INVESTASI JANGKA PANJANG (lanjutan)

8. LONG-TERM INVESTMENTS (continued)

(i) Investasi dalam saham (lanjutan)

(i) Investments in shares (continued)

Perubahan investasi dalam saham adalah sebagai berikut: (lanjutan)

The movements of investments in shares are as follows: (continued)

	2006		Saldo 31 Des. 2005/ Balance Dec. 31, 2005	Investasi dilakukan selama tahun berjalan/ Investments made during the year	Nilai aset bersih dialihkan (dari)/ke perusahaan asosiasi, pelepasan dan lain-lain/ Net asset transfers (from)/to associated companies, disposals and others	Bagian laba/(rugi) bersih/ Share of net income/(loss)	Dividen/ Dividends	Selisih transaksi perubahan ekuitas perusahaan asosiasi/ Differences arising from transactions resulting in changes in the equity of associated companies	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing/ Differences arising from translation of foreign currency financial statements	Saldo 31 Des. 2006/ Balance Dec. 31, 2006
	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	31 Desember/ December 31, 2005								
Penyertaan saham tidak langsung pada perusahaan asosiasi/ Indirect investments in shares of associated companies										
Metode Ekuitas/Equity Method										
PT Infomedia Nusantara	25,2%	25,2%	89.997	-	-	16.438	-	-	-	106.435
PT Patra Telekomunikasi Indonesia	20,6%	20,6%	23.368	-	-	4.665	-	-	-	28.033
PT Bredero Shaw Indonesia Philippine Fire & Marine Insurance Corporation	23,8%	23,8%	11.948	-	-	14.971	-	-	-	26.919
PT Yekapepe Usaha Nusa	22,2%	31%	9.003	-	-	318	-	-	-	9.321
PT Jabar Telematika	38%	38%	1.300	-	-	-	-	-	-	1.300
PT Jabar Energi	-	25,2%	-	245	-	-	-	-	-	245
PT Yekapepe Usaco	-	25,2%	-	245	-	(75)	-	-	-	170
PT Yekapepe Usaco	71,3%	71,3%	150	-	-	-	-	-	-	150
PT Yekapepe Intigraha	38%	38%	90	-	-	16	-	-	-	106
Jumlah - metode ekuitas/ Total - equity method			135.856	490	-	36.333	-	-	-	172.679
Metode Biaya/Cost Method										
PT Trans Jawagas	10%	10%	9.198	-	-	-	-	-	-	9.198
PT Bhakti Patra Nusantara	5,1%	-	960	-	-	(960)	-	-	-	-
PT Petroleum Lima	10,3%	10,3%	500	-	-	-	-	-	-	500
PT Karya Bhakti Metal Asri	9,5%	9,5%	150	-	-	-	-	-	-	150
PT Elnusa Rekabina*)	96%	96%	147	-	-	-	-	-	-	147
PT Elnusa Pan Pacifik	9,5%	9,5%	115	-	-	-	-	-	-	115
PT Usayana Sarana Konsultan*)	95%	-	100	-	(100)	-	-	-	-	-
PT Nippon Steel Construction Indonesia	10%	10%	62	-	-	-	-	-	-	62
PT Elnusa Prima Elektrika	51,3%	3,8%	23	-	-	-	-	-	-	23
PT Kridayana*)	95%	-	20	-	(20)	-	-	-	-	-
PT Usayana Karyamegah*)	95%	-	20	-	(20)	-	-	-	-	-
Jumlah - metode biaya/ Total - cost method			11.295	-	(140)	(960)	-	-	-	10.195
Jumlah - perusahaan asosiasi/ Total - associated companies			147.151	490	(140)	35.373	-	-	-	182.874
Jumlah investasi dalam saham - Konsolidasian/ Total investments in shares - Consolidated			1.181.274	490	10.252	162.490	(46.255)	(9.861)	(45.349)	1.253.041

*) perusahaan tidak aktif

*) inactive company

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

8. INVESTASI JANGKA PANJANG (lanjutan)

(ii) Investasi properti

Investasi properti dengan jumlah masing-masing sebesar Rp133.831 dan Rp129.560 pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006 terdiri dari investasi dalam bentuk tanah dan bangunan oleh PETRAL, Anak Perusahaan, masing-masing sebesar Rp64.000 dan Rp60.984, dan TIC, Anak Perusahaan, masing-masing sebesar Rp69.831 dan Rp68.576. Pada tahun 2007 dan 2006, investasi properti PETRAL adalah investasi atas *Rural Building* Lot No. 1121 berlokasi di Hong Kong dengan sertifikat kepemilikan tanah atau hak atas tanah dengan masa berlaku sampai dengan tanggal 30 Juni 2047. Pada tahun 2006, investasi properti TIC adalah investasi atas bangunan yang berlokasi di Mansell Street No. 83 dan 85, London dan *Flat B* di lantai 2, Blok 7 di Hong Kong. Pada tahun 2007, TIC menjual *flat* yang berlokasi di Hong Kong.

8. LONG-TERM INVESTMENTS (continued)

(ii) Property investments

Property investments amounting to Rp133,831 and Rp129,560 as of December 31, 2007 and 2006, respectively, consist of investments in the form of land and buildings by PETRAL, a Subsidiary, amounting to Rp64,000 and Rp60,984, respectively, and TIC, a Subsidiary, amounting to Rp69,831 and Rp68,576, respectively. In 2007 and 2006, PETRAL's property investment represents *Rural Building* Lot No. 1121 located in Hong Kong involving a certificate of land ownership or landrights that will expire on June 30, 2047. In 2006, TIC's property investment represents investments in buildings located at Mansell Street No. 83 and 85, London, and *Flat B* on 2nd floor, Block 7, Hong Kong. In 2007, TIC sold its flat located in Hong Kong.

9. ASET TETAP

	2007	2006
Perusahaan dan PT Pertamina EP		
<u>Biaya historis:</u>		
Tanah dan hak atas tanah	10.823.866	10.807.305
Tangki, instalasi pipa dan peralatan lainnya	24.819.494	24.539.164
Kilang	24.344.675	24.761.659
Bangunan	3.445.457	3.409.280
Kapal laut	1.993.830	1.993.830
HBM bergerak	2.661.081	2.543.731
Aset dalam penyelesaian	2.756.285	1.325.372
	70.844.688	69.380.341
Aset sewa guna usaha - kapal laut	658.505	658.505
Jumlah	71.503.193	70.038.846
Akumulasi penyusutan	(19.421.200)	(14.976.886)
Nilai buku bersih - Perusahaan dan PT Pertamina EP	52.081.993	55.061.960

9. FIXED ASSETS

	2007	2006
The Company and PT Pertamina EP		
<u>Historical cost:</u>		
Land and landrights		
Tanks, pipeline installations, and other equipment		
Refineries		
Buildings		
Ships		
Moveable assets		
Construction in progress		
	70.844.688	69.380.341
Leased assets - ships	658.505	658.505
	71.503.193	70.038.846
Total	(19.421.200)	(14.976.886)
	52.081.993	55.061.960
Net book value - Company and PT Pertamina EP		

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

9. ASET TETAP (lanjutan)

	2007	2006
Anak Perusahaan (tidak termasuk PT Pertamina EP)		
Biaya historis:		
Tanah dan hak atas tanah	2.096.890	2.098.013
Aset lain-lain	3.143.571	2.737.567
Jumlah	5.240.461	4.835.580
Akumulasi penyusutan	(1.553.960)	(1.240.961)
Nilai buku bersih - Anak Perusahaan (tidak termasuk PT Pertamina EP)	3.686.501	3.594.619
Nilai buku bersih	55.768.494	58.656.579

9. FIXED ASSETS (continued)

Subsidiaries (excluding PT Pertamina EP)
Historical cost:
Land and landrights
Other assets
Total
Accumulated depreciation
Net book value - Subsidiaries (excluding PT Pertamina EP)
Net book value

Mutasi aset tetap Perusahaan dan PT Pertamina EP adalah sebagai berikut:

The movements of the Company's and PT Pertamina EP's fixed assets are as follows:

	2007				
	Saldo awal 1 Jan, 2007/ Beginning balance Jan. 1, 2007	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Pengalihan/ Reklasifikasi/ Transfers/ Reclassifications	
Biaya historis:					Historical cost:
Tangki, instalasi pipa, dan peralatan lainnya	10.807.305	-	-	16.560	10.823.865
Kilang	24.539.164	32.153	-	248.177	24.819.494
Bangunan	24.761.659	31.583	-	(448.567)	24.344.675
Kapal laut	3.409.280	-	-	36.177	3.445.457
HBM bergerak	1.993.830	-	-	-	1.993.830
Aset dalam penyelesaian	2.543.731	10.919	(115)	106.546	2.661.081
	1.325.372	2.087.822	(83.638)	(573.270)	2.756.286
	69.380.341	2.162.477	(83.753)	(614.377)	70.844.688
Sewa guna usaha					Leased assets
Kapal laut	658.505	-	-	-	658.505
Jumlah biaya historis	70.038.846	2.162.477	(83.753)	(614.377)	71.503.193
					Total historical cost
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Tangki, instalasi pipa, dan peralatan lainnya	(7.683.759)	(2.341.061)	-	53.906	(9.970.914)
Kilang	(4.242.367)	(1.306.421)	-	83.561	(5.465.227)
Bangunan	(921.185)	(278.824)	-	30.216	(1.169.793)
Kapal laut	(897.712)	(293.171)	-	-	(1.190.883)
HBM bergerak	(1.095.246)	(372.288)	96	20.657	(1.446.781)
	(14.840.269)	(4.591.765)	96	188.340	(19.243.598)
Sewa guna usaha					Leased assets
Kapal laut	(136.617)	(40.985)	-	-	(177.602)
Jumlah akumulasi penyusutan	(14.976.886)	(4.632.750)	96	188.340	(19.421.200)
					Total Accumulated depreciation
Nilai buku bersih	55.061.960				52.081.993
					Net book value

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

9. ASET TETAP (lanjutan)

Mutasi aset tetap Perusahaan dan PT Pertamina EP adalah sebagai berikut: (lanjutan)

9. FIXED ASSETS (continued)

The movements of the Company's and PT Pertamina EP's fixed assets are as follows: (continued)

	2006					
	Saldo awal 1 Jan, 2006/ Beginning balance Jan. 1, 2006	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Pengalihan/ Reklasifikasi/ Transfers/ Reclassifications	Saldo akhir 31 Des. 2006/ Ending balance Dec. 31, 2006	
Biaya historis:						<i>Historical cost:</i>
Tanah dan hak atas tanah	10.818.567	-	(658)	(10.604)	10.807.305	Land and landrights
Tangki, instalasi pipa, dan peralatan lainnya	24.424.036	7.055	-	108.073	24.539.164	Tanks, pipeline installations and other equipment
Kilang	24.506.573	1.247	(27.252)	281.091	24.761.659	Refineries
Bangunan	3.400.703	-	(3.428)	12.005	3.409.280	Buildings
Kapal laut	2.006.974	-	-	(13.144)	1.993.830	Ships
HBM bergerak	2.455.381	94.749	-	(6.399)	2.543.731	Moveable assets
Aset dalam penyelesaian	1.421.872	598.369	(57.871)	(636.998)	1.325.372	Construction in progress
	69.034.106	701.420	(89.209)	(265.976)	69.380.341	
Sewa guna usaha						<i>Leased assets</i>
Kapal laut	658.505	-	-	-	658.505	Ships
Jumlah biaya historis	69.692.611	701.420	(89.209)	(265.976)	70.038.846	Total historical cost
Akumulasi penyusutan						<i>Accumulated depreciation</i>
Tangki, instalasi pipa, dan peralatan lainnya	(5.410.107)	(2.323.617)	-	49.965	(7.683.759)	Tanks, pipeline installations and other equipment
Kilang	(2.953.864)	(1.307.861)	12.718	6.640	(4.242.367)	Refineries
Bangunan	(646.442)	(277.779)	1.600	1.436	(921.185)	Buildings
Kapal laut	(610.656)	(293.171)	-	6.115	(897.712)	Ships
HBM bergerak	(764.439)	(353.998)	-	23.191	(1.095.246)	Moveable assets
	(10.385.508)	(4.556.426)	14.318	87.347	(14.840.269)	
Sewa guna usaha						<i>Leased assets</i>
Kapal laut	(95.632)	(40.985)	-	-	(136.617)	Ships
Jumlah akumulasi penyusutan	(10.481.140)	(4.597.411)	14.318	87.347	(14.976.886)	Total Accumulated depreciation
Nilai buku bersih	59.211.471				55.061.960	Net book value

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Allocation of depreciation expense is as follows:

	2007	2006	
Beban penyusutan (Catatan 30)	4.542.230	4.597.411	Depreciation expense (Note 30)
Dikapitalisasi sebagai aset minyak dan gas serta panas bumi	90.520	-	Capitalized to oil and gas, and geothermal properties
Jumlah	4.632.750	4.597.411	Total

Operasi kilang pengolahan *Purified Terephthalic Acid* ("PTA") yang berlokasi di Unit Pengolahan (UP) II - Plaju, Sumatera Selatan, sudah tidak ekonomis berdasarkan analisa manajemen. Pada tanggal 26 Februari 2007, Perusahaan menghentikan operasi PTA. Kilang PTA disajikan sebagai aset lain-lain dan penyisihan penurunan nilai atas seluruh nilai tercatat aset tersebut telah dibuat (Catatan 11).

The operations of the *Purified Terephthalic Acid* ("PTA") plant located in Refinery Unit (UP) II - Plaju, South Sumatera, are uneconomic based on management's analysis. On February 26, 2007, the Company terminated the PTA operations. The PTA plant is presented under other assets and a full provision has been made against the carrying value of the asset (Note 11).

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

9. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006, persediaan dan seluruh aset tetap dan aset minyak dan gas serta panas bumi, kecuali tanah, milik Perusahaan dan PT Pertamina EP telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lain yang mungkin terjadi dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp176.634.551 setara dengan USD18.753.004.716 (nilai penuh) dan Rp167.626.448 setara dengan USD18.691.003.355 (nilai penuh). Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul terkait dengan aset yang diasuransikan.

Beberapa aset tetap digunakan sebagai jaminan atas pinjaman hutang jangka panjang Anak Perusahaan (Catatan 15).

Bunga dikapitalisasi sebagai bagian dari aset tetap masing-masing sebesar Rp120.369 dan Rp63.453 pada tahun 2007 dan 2006.

9. FIXED ASSETS (continued)

As of December 31, 2007 and 2006, the Company's and PT Pertamina EP's inventories, fixed assets and oil and gas, and geothermal properties, except land, are insured against fire and other possible risks for a total insurance coverage of Rp176,634,551 or equivalent to US\$18,753,004,716 (full amount) and Rp167,626,448 or equivalent to US\$18,691,003,355 (full amount), respectively. Management believes that the insurance coverage amount is adequate to cover any possible losses that may arise in relation to the insured assets.

Certain fixed assets are pledged as collateral for the Subsidiaries' long-term loans (Note 15).

Interest capitalized as part of the fixed assets amounted to Rp120,369 and Rp63,453 in 2007 and 2006, respectively.

10. ASET MINYAK DAN GAS SERTA PANAS BUMI

10. OIL AND GAS, AND GEOTHERMAL PROPERTIES

	2007					Saldo akhir 31 Des,2007/ Ending balance Dec. 31, 2007	
	Saldo awal 1 Jan, 2007/ Beginning balance Jan. 1, 2007	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Pengalihan/ Reklasifikasi/ Transfers/ Reclassi- fications	Penjabaran/ Translation		
<u>Biaya historis:</u>							<u>Historical cost:</u>
Tanah dan hak atas tanah	41.901	-	-	-	-	41.901	Land and landrights
Sumur minyak dan gas	12.732.983	715.062	-	2.375.480	233.660	16.057.185	Oil and gas wells
Sumur panas bumi	248.905	-	-	52.980	-	301.885	Geothermal wells
Instalasi	2.444.724	-	-	2.319.573	29.589	4.793.886	Installations
Bangunan	67.471	-	-	107.132	-	174.603	Buildings
HBM bergerak	339.399	-	-	73.115	-	412.514	Moveable assets
Aset dalam penyelesaian	4.515.996	4.925.338	(10.213)	(4.878.510)	15.991	4.568.602	Construction in progress
Jumlah biaya historis	20.391.379	5.640.400	(10.213)	49.770	279.240	26.350.576	Total historical cost
<u>Akumulasi penyusutan, deplesi, dan amortisasi</u>							<u>Accumulated depreciation, depletion and amortization</u>
Sumur minyak dan gas	(4.720.866)	(604.615)	-	-	(178.803)	(5.504.284)	Oil and gas wells
Sumur panas bumi	(88.530)	(27.272)	-	(1.185)	-	(116.987)	Geothermal wells
Instalasi	(619.844)	(317.249)	-	-	(12.486)	(949.579)	Installations
Bangunan	(9.111)	(5.863)	-	-	-	(14.974)	Buildings
HBM bergerak	(112.319)	(62.352)	-	7.944	-	(166.727)	Moveable assets
Jumlah akumulasi penyusutan, deplesi, dan amortisasi	(5.550.670)	(1.017.351)	-	6.759	(191.289)	(6.752.551)	Total accumulated depreciation, depletion and amortization
Nilai buku bersih	14.840.709					19.598.025	Net book value

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**10. ASET MINYAK DAN GAS SERTA PANAS BUMI
(lanjutan)**

**10. OIL AND GAS, AND GEOTHERMAL
PROPERTIES (continued)**

	2006					
	Saldo awal 1 Jan, 2006/ <i>Beginning balance Jan. 1, 2006</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Pengalihan/ Reklasifikasi/ <i>Transfers/ Reclassi- fications</i>	Penjabaran/ <i>Translation</i>	Saldo akhir 31 Des, 2006/ <i>Ending balance Dec. 31, 2006</i>
Biaya historis:						
Tanah dan hak atas tanah	41.901	-	-	-	-	41.901
Sumur minyak dan gas	11.242.353	916.757	-	918.510	(344.637)	12.732.983
Sumur panas bumi	322.086	-	-	(73.181)	-	248.905
Instalasi	2.321.552	33.145	-	140.764	(50.737)	2.444.724
Bangunan	67.388	-	-	83	-	67.471
HBM bergerak	560.527	9.357	(317.706)	87.221	-	339.399
Aset dalam penyelesaian	3.315.174	2.431.334	-	(1.230.512)	-	4.515.996
Jumlah biaya historis	17.870.981	3.390.593	(317.706)	(157.115)	(395.374)	20.391.379
Akumulasi penyusutan, deplesi, dan amortisasi						
Sumur minyak dan gas	(4.484.560)	(545.233)	-	-	308.927	(4.720.866)
Sumur panas bumi	(77.201)	(26.575)	-	15.246	-	(88.530)
Instalasi	(316.742)	(308.321)	-	-	5.219	(619.844)
Bangunan	(5.459)	(3.652)	-	-	-	(9.111)
HBM bergerak	(80.096)	(60.894)	28.671	-	-	(112.319)
Jumlah akumulasi penyusutan, deplesi, dan amortisasi	(4.964.058)	(944.675)	28.671	15.246	314.146	(5.550.670)
Nilai buku bersih	12.906.923					14.840.709

Pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006, seluruh aset minyak dan gas serta panas bumi, kecuali tanah, milik Perusahaan dan PT Pertamina EP telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lain yang mungkin terjadi (Catatan 9).

Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul terkait dengan aset minyak dan gas serta panas bumi yang diasuransikan.

Bunga dikapitalisasi sebagai bagian dari aset minyak dan gas serta panas bumi masing-masing sebesar Rp23.849 dan Rp180.863 pada tahun 2007 dan 2006.

As of December 31, 2007 and 2006, the Company's and PT Pertamina EP's oil and gas, and geothermal properties, except land, are insured against fire and other possible risks (Note 9).

Management believes that the insurance coverage amount is adequate to cover any possible losses that may arise in relation to the insured oil and gas and geothermal properties.

Interest capitalized as part of the oil and gas, and geothermal properties amounted to Rp23,849 and Rp180,863 in 2007 and 2006, respectively.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

11. ASET LAIN-LAIN - BERSIH

	2007
Piutang usaha - pihak ketiga (Catatan 5 dan 41e)	5.720.411
Tagihan pajak penghasilan badan - Perusahaan (Catatan 34)	3.213.147
Piutang usaha - pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 35)	2.319.208
Beban yang ditangguhkan	622.398
Surat ketetapan pajak kurang bayar (SKPKB) pajak pertambahan nilai (PPN) tahun 2002 (Catatan 34g.5)	474.848
Piutang pegawai jangka panjang	355.604
PPN yang dapat ditagihkan kembali - bersih	275.756
Aset <i>Non-Free</i> dan <i>Non-Clear</i> - bersih	218.325
Aset tetap tidak terpakai - bersih	179.357
Dana yang dibatasi penggunaannya	130.337
Tagihan restitusi pajak - PT Elnusa Tbk	57.920
Aset dari proyek Karaha Bodas Company LLC (Catatan 14c)	47.936
Perjanjian pembangunan dan pengalihan Gedung Kwarnas	30.400
Lain-lain	243.458
Jumlah	13.889.105

a. Beban yang ditangguhkan

	2007
Perusahaan:	
Pembelian gas	31.970
Biaya perbaikan kapal	119.478
Lain-lain	225.743
	377.191
Anak Perusahaan:	
Kapitalisasi biaya overhaul, perbaikan mesin, <i>rotable parts</i> dan komponen pesawat, dan hak atas tanah	176.153
Lain-lain	69.054
	245.207
Jumlah	622.398

Beban yang ditangguhkan Perusahaan berkenaan dengan gas merupakan pembelian gas dari pihak ketiga sehubungan dengan transaksi *Take or Pay* (TOP).

11. OTHER ASSETS - NET

	2006	
	1.532.389	<i>Trade receivables - third parties</i> (Notes 5 and 41e)
	2.167.072	<i>Refundable corporate income tax</i> - the Company (Note 34)
	-	<i>Trade receivables - related parties</i> (Note 35)
	371.909	<i>Deferred charges</i> <i>Tax underpayment</i> <i>assessment - 2002 value</i> <i>added tax (VAT) (Note 34g.5)</i>
	474.848	<i>Long-term employee receivables</i> <i>Reimburseable VAT - net</i>
	395.906	<i>Non-Free and Non-Clear assets - net</i>
	76.858	<i>Unused fixed assets - net</i>
	226.813	<i>Restricted funds</i> <i>Refundable corporate income tax</i> - PT Elnusa Tbk
	331.718	<i>Assets involving the Karaha Bodas</i> <i>Company LLC project (Note 14c)</i> <i>Build and transfer arrangement</i> - Kwarnas Building
	128.030	<i>Others</i>
	47.743	
	47.936	
	32.800	
	299.727	
Jumlah	6.133.749	Total

a. Deferred charges

	2006	
	22.424	<i>The Company:</i> <i>Purchases of natural gas</i>
	78.463	<i>Vessel maintenance costs</i>
	23.920	<i>Others</i>
	124.807	
	200.689	<i>Subsidiaries:</i> <i>Capitalized overhaul costs,</i> <i>repairs of engines, rotatable parts,</i> <i>and aircraft components,</i> <i>and landrights</i>
	46.413	<i>Others</i>
	247.102	
Jumlah	371.909	Total

The Company's deferred charges involving natural gas represent purchases of natural gas from third parties in relation to *Take or Pay* (TOP) transactions.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

11. ASET LAIN-LAIN - BERSIH (lanjutan)

b. PPN yang dapat ditagihkan kembali - bersih

	2007	2006
PT Pertamina EP:		
PPN yang dapat ditagihkan kembali	228.731	91.293
Penyisihan PPN yang dapat ditagihkan kembali	(24.836)	(14.435)
Sub jumlah	203.895	76.858
PT Pertamina Geothermal Energy:		
PPN yang dapat ditagihkan kembali	71.861	-
Jumlah	275.756	76.858

Mutasi saldo penyisihan PPN dapat ditagihkan kembali adalah sebagai berikut:

	2007	2006
Saldo awal tahun	14.435	-
Penambahan tahun berjalan	10.401	14.435
Saldo akhir tahun	24.836	14.435

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan untuk penggantian VAT pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006 memadai.

c. Aset Non-Free dan Non-Clear - bersih

	2007	2006
Aset Non - Free dan Non - Clear	1.390.635	1.390.635
Penyisihan penurunan nilai	(1.172.310)	(1.163.822)
	218.325	226.813

Aset Non-Free dan Non-Clear (NFNC) merupakan aset tanah yang berlokasi di Plumpang, Jakarta dan aset di daerah lainnya. Perusahaan mengakui penyisihan penurunan nilai untuk mengurangi nilai dari aset-aset tersebut menjadi nilai estimasi yang dapat direalisasi. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, dokumentasi dan hak Perusahaan atas aset-aset ini masih dalam proses hukum dan penyelesaian agar aset tersebut dapat sepenuhnya digunakan oleh Perusahaan. Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai tersebut adalah memadai.

11. OTHER ASSETS - NET (continued)

b. Reimbursable VAT - net

	2007	2006
PT Pertamina EP:		
Reimbursable VAT	228.731	91.293
Allowance for reimbursable VAT	(24.836)	(14.435)
Sub total	203.895	76.858
PT Pertamina Geothermal Energy:		
Reimbursable VAT	71.861	-
Total	275.756	76.858

The movements in the allowance for reimbursable VAT are as follows:

	2007	2006
Beginning balance	14.435	-
Addition during the year	10.401	14.435
Ending balance	24.836	14.435

Management believes that the allowance for reimbursable VAT as of December 31, 2007 and 2006 is adequate.

c. Non-Free and Non-Clear assets - net

	2007	2006
Non-Free and Non-Clear assets	1.390.635	1.390.635
Impairment allowance	(1.172.310)	(1.163.822)
	218.325	226.813

Non-Free and Non-Clear assets (NFNC) represent land located in Plumpang, Jakarta and certain assets located in other areas. The Company has recognized an impairment allowance to reduce the value of such assets to an estimated realizable value basis. As of the date of the completion of these consolidated financial statements, the documentation and rights of the Company over these assets are still subject to completion of the legal and settlement processes to allow the Company to fully utilize such assets. Management believes that the impairment allowance is adequate.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

11. ASET LAIN-LAIN - BERSIH (lanjutan)

d. Aset tetap tidak terpakai - bersih

	2007	2006
Perusahaan		
<i>Biaya historis:</i>		
Tanah dan hak atas tanah	396.029	396.029
Sumur panas bumi	59.350	98.853
Tangki, instalasi pipa, dan peralatan lainnya	408.350	337.866
Kilang	516.122	65.053
Bangunan	65.112	15.378
HBM bergerak	356.936	348.992
Jumlah	1.801.899	1.262.171
Akumulasi penyusutan	(831.697)	(609.082)
Nilai buku - Perusahaan	970.202	653.089
Penyisihan penurunan nilai	(822.996)	(343.421)
Jumlah	147.206	309.668
Anak Perusahaan		
Aset lain-lain	32.151	22.050
Nilai buku bersih	179.357	331.718

Aset tetap tidak terpakai merupakan aset yang sementara ini tidak digunakan dalam operasi dan/atau aset yang diusulkan untuk dihapuskan/dijual. Penyisihan penurunan nilai atas aset ini dibuat berdasarkan hasil kajian yang dilakukan oleh manajemen. Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai tersebut adalah memadai.

e. Dana yang dibatasi penggunaannya

	2007	2006
Rekening Rupiah		
PT Bank Mega Tbk	56.156	53.777
PT Bank CIMB Niaga Tbk	53.104	53.777
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	9.419	9.246
Lain-lain	11.658	11.230
Jumlah	130.337	128.030

11. OTHER ASSETS - NET (continued)

d. Unused fixed assets - net

	2007	2006	
			The Company
			<i>Historical cost:</i>
			<i>Land and landrights</i>
			<i>Geothermal wells</i>
			<i>Tanks, pipeline installations,</i>
			<i>and other equipment</i>
			<i>Refineries</i>
			<i>Buildings</i>
			<i>Moveable assets</i>
			Total
			<i>Accumulated depreciation</i>
			Book value - Company
			<i>Impairment allowance</i>
			Total
			Subsidiaries
			<i>Other assets</i>
			Net book value

Unused fixed assets represent temporarily unused assets and/or assets proposed for write-off/disposal. An allowance is made for the decline in value of these assets based on the results of studies conducted by management. Management believes that the impairment allowance is adequate.

e. Restricted funds

	2007	2006	
			Rupiah accounts
			<i>PT Bank Mega Tbk</i>
			<i>PT Bank CIMB Niaga Tbk</i>
			<i>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk</i>
			<i>Others</i>
			Total

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

11. ASET LAIN-LAIN - BERSIH (lanjutan)

e. Dana yang dibatasi penggunaannya (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006, deposito berjangka pada PT Bank Mega Tbk dan PT Bank CIMB Niaga Tbk merupakan deposito berjangka PT Pertamina Tongkang yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman untuk mendanai akuisisi kapal MPV Peteka 5401 dan 5402. Penempatan pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk merupakan deposito berjangka PT Pertamina Tongkang sebagai jaminan untuk berpartisipasi dalam tender.

f. Aset dari proyek Karaha Bodas Company LLC

	<u>2007</u>	<u>2006</u>
Aset dari proyek Karaha Bodas Company LLC	81.794	81.794
Penyisihan penurunan nilai	(33.858)	(33.858)
	<u><u>47.936</u></u>	<u><u>47.936</u></u>

Aset dari proyek Karaha Bodas Company LLC merupakan aset yang berasal dari penyelesaian kasus hukum Karaha Bodas (Catatan 14c) berlokasi di Garut, Jawa Barat. Manajemen Perusahaan menetapkan kebijakan atas pemanfaatan aset tersebut, sebagai berikut:

- (i) Aset dengan nilai Rp47.936 akan digunakan untuk aktivitas panas bumi hulu termasuk sumur produksi dan injeksi beserta sarana pelengkap.
- (ii) Perusahaan membentuk penyisihan penurunan nilai sebesar Rp33.858 atas sumur-sumur yang tidak digunakan lagi.

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai tersebut adalah memadai.

11. OTHER ASSETS - NET (continued)

e. Restricted funds (continued)

As of December 31, 2007 and 2006, time deposits at PT Bank Mega Tbk and PT Bank CIMB Niaga Tbk represent PT Pertamina Tongkang's time deposits as security for loan facilities to finance the acquisition of Peteka MPV vesels 5401 and 5402. The placement in PT Bank Mandiri (Persero) Tbk represents PT Pertamina Tongkang's time deposit as collateral for participation in tenders.

f. Assets involving the Karaha Bodas Company LLC project

*Assets involving the Karaha Bodas Company LLC project
Impairment allowance*

Assets involving the Karaha Bodas Company LLC project were acquired as a result of the settlement of the Karaha Bodas legal case (Note 14c), and are located in Garut, West Java. Management has established a policy for the utilization of such assets, as follows:

- (i) Assets involving an amount of Rp47,936 will be used for upstream geothermal activities including production and injection wells and related facilities.*
- (ii) The Company has recognized an impairment allowance for the assets in the amount of Rp33,858 in relation to abandoned wells.*

Management believes that the impairment allowance is adequate.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

12. PINJAMAN JANGKA PENDEK

	2007
Perusahaan:	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	4.736.670
PT Bank Central Asia Tbk	2.396.611
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2.065.862
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.199.792
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	595.479
Calyon Crédit Agricole CIB	586.824
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	509.378
ABN AMRO BANK N.V.	405.652
PT Bank Bukopin Tbk	397.470
PT Bank Ekspor Indonesia (Persero)	355.258
Standard Chartered Bank	219.273
Natixis Bank, Singapura	218.685
PT Bank Permata Tbk	212.031
Banque Nationale de Paris Paribas	-
Citibank, N.A.	-
Sub jumlah - Perusahaan	13.898.985
Anak Perusahaan:	
PT Bank Central Asia Tbk:	
PT Elnusa Tbk dan Anak Perusahaan	173.675
Medium term notes	90.000
PT Bank CIMB Niaga Tbk:	
Anak Perusahaan dari PT Elnusa Tbk	-
PT Patra Niaga	65.000
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp50.000)	81.969
Sub jumlah - Anak Perusahaan	410.644
Jumlah	14.309.629

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri)

Pada tahun 2007, Perusahaan menandatangani perjanjian perubahan fasilitas kredit dengan Bank Mandiri, sebagai berikut:

Jenis fasilitas	: Letters of Credit (L/C), Standby Letters of Credit (SBLC), Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN), dan Trust Receipt (TR)
Saldo terhutang	: USD502.884.600 (nilai penuh) atau setara dengan Rp4.736.670

12. SHORT-TERM LOANS

	2006	
The Company:		
	3.791.157	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
	1.293.701	PT Bank Central Asia Tbk
	542.079	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
	1.213.768	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
	215.287	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
	-	Calyon Crédit Agricole CIB
	587.852	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited
	-	ABN AMRO BANK N.V.
	109.325	PT Bank Bukopin Tbk
	116.368	PT Bank Ekspor Indonesia (Persero)
	643.213	Standard Chartered Bank
	-	Natixis Bank, Singapore
	-	PT Bank Permata Tbk
	1.871.173	Banque Nationale de Paris Paribas
	94.699	Citibank, N.A.
Sub total - Perusahaan	10.478.622	Sub total - Company
Subsidiaries:		
	42.621	PT Bank Central Asia Tbk:
	-	PT Elnusa Tbk and Subsidiaries
	50.008	Medium term notes
	48.930	PT Bank CIMB Niaga Tbk:
	-	PT Elnusa Tbk's Subsidiaries
	-	PT Patra Niaga
	84.445	Others (each below Rp50,000)
Sub total - Anak Perusahaan	226.004	Sub total - Subsidiaries
Jumlah	10.704.626	Total

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri)

In 2007, the Company entered into a credit facility amendment agreement with Bank Mandiri, as follows:

Type of facilities	: Letters of Credit (L/Cs), Standby Letters of Credit (SBLCs), Domestic Letters of Credit (SKBDN) and Trust Receipts (TR)
Outstanding balance	: US\$502,884,600 (full amount) or equivalent to Rp4,736,670

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

12. PINJAMAN JANGKA PENDEK (lanjutan)

**PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri)
(lanjutan)**

Fasilitas maksimum	: USD600.000.000 (nilai penuh) berlaku mulai 31 Juli 2007 sampai dengan 31 Juli 2008 Tambahan sebesar USD30.000.000 (nilai penuh) berlaku sejak 20 Maret 2007 sampai dengan 20 Maret 2008. Tambahan sebesar USD60.000.000 (nilai penuh) berlaku selama 3 (tiga) bulan mulai 6 Desember 2007
Suku bunga Fasilitas ini	: SIBOR + 1% per tahun
berlaku sampai	: 31 Juli 2008
Jaminan	: -

Pada tahun 2006, Perusahaan menandatangani perjanjian perubahan fasilitas kredit dengan Bank Mandiri, sebagai berikut:
Jenis fasilitas : L/C, SBLC, SKBDN, dan TR

Saldo terhutang : USD422.412.999 (nilai penuh) atau setara dengan Rp3.791.157

Fasilitas maksimum	: USD600.000.000 (nilai penuh)
Suku bunga Fasilitas ini	: SIBOR + 1,5% per tahun
berlaku sampai	: 31 Juli 2007
Jaminan	: -

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Pada tahun 2007, Perusahaan menandatangani perjanjian perubahan fasilitas kredit dengan BCA, sebagai berikut:

Jenis fasilitas	: Sight L/C, Usance L/C, dan Kredit Berjangka
Saldo terhutang	: USD254.444.268 (nilai penuh) atau setara dengan Rp2.396.611

12. SHORT-TERM LOANS (continued)

**PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri)
(continued)**

Maximum facility	: US\$600,000,000 (full amount) effective from July 31, 2007 until July 31, 2008 Addition amounting to US\$30,000,000 (full amount) effective from March 20, 2007 until March 20, 2008 Addition amounting to US\$60,000,000 (full amount) effective for 3 (three) months starting from December 6, 2007
Interest rate	: SIBOR plus 1% per annum
Facility will expire on	: July 31, 2008
Security	: -

In 2006, the Company entered into a credit facility amendment agreement with Bank Mandiri, as follows:

Type of facilities : L/Cs, SBLCs, Domestic Letters of Credit (SKBDN) and TRs

Outstanding balance : US\$422,412,999 (full amount) or equivalent to Rp3,791,157

Maximum facility	: US\$600,000,000 (full amount)
Interest rate	: SIBOR plus 1.5% per annum
Facility will expire on	: July 31, 2007
Security	: -

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

In 2007, the Company entered into a credit facility amendment agreement with BCA, as follows:

Type of facilities : Sight L/Cs, Usance L/Cs and Term Loans (TL)

Outstanding balance : US\$254,444,268 (full amount) or equivalent to Rp2,396,611

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

12. PINJAMAN JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (lanjutan)

Fasilitas maksimum	: USD325.000.000 (nilai penuh)
Suku bunga	: SIBOR + 1% per tahun
Fasilitas ini berlaku sampai	: 8 November 2008
Jaminan	: -

Pada tahun 2006, Perusahaan menandatangani perjanjian perubahan fasilitas kredit dengan BCA, sebagai berikut:

Jenis fasilitas	: <i>Sight L/C, Usance L/C</i> , dan Kredit Berjangka
Saldo terhutang	: USD144.144.956 (nilai penuh) atau setara dengan Rp1.293.701

Fasilitas maksimum	: USD225.000.000 (nilai penuh)
Suku bunga	: SIBOR + 1,5% per tahun
Fasilitas ini berlaku sampai	: 8 November 2007
Jaminan	: -

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI)

Pada tahun 2007, Perusahaan menandatangani perjanjian perubahan fasilitas kredit dengan BNI, sebagai berikut:

Jenis fasilitas	: <i>Sight L/C, Usance L/C</i> , dan <i>TR</i>
Saldo terhutang	: USD219.328.314 (nilai penuh) atau setara dengan Rp2.065.862

Fasilitas maksimum	: USD250.000.000 (nilai penuh) berlaku mulai 25 Oktober 2007 Tambahan sebesar USD85.000.000 (nilai penuh) berlaku mulai 5 Desember 2007
Suku bunga	: SIBOR + 1% per tahun
Fasilitas ini berlaku sampai	: 24 Oktober 2008
Jaminan	: -

12. SHORT-TERM LOANS (continued)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (continued)

Maximum facility	: US\$325,000,000 (full amount)
Interest rate	: SIBOR plus 1% per annum
Facility will expire on	: November 8, 2008
Security	: -

In 2006, the Company entered into a credit facility amendment agreement with BCA, as follows:

Type of facilities	: <i>Sight L/Cs, Usance L/Cs</i> and <i>TL</i>
Outstanding balance	: US\$144,144,956 (full amount) or equivalent to Rp1,293,701

Maximum facility	: US\$225,000,000 (full amount)
Interest rate	: SIBOR plus 1.5% per annum
Facility will expire on	: November 8, 2007
Security	: -

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI)

In 2007, the Company entered into a credit facility amendment agreement with BNI, as follows:

Type of facilities	: <i>Sight L/Cs, Usance L/Cs</i> and <i>TRs</i>
Outstanding balance	: US\$219,328,314 (full amount) or equivalent to Rp2,065,862

Maximum facility	: US\$250,000,000 (full amount) effective from October 25, 2007 Addition amounting to US\$85,000,000 (full amount) effective from December 5, 2007
Interest rate	: SIBOR plus 1% per annum
Facility will expire on	: October 24, 2008
Security	: -

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

12. PINJAMAN JANGKA PENDEK (lanjutan)

**PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI)
(lanjutan)**

Pada tahun 2006, Perusahaan menandatangani perjanjian perubahan fasilitas kredit dengan BNI, sebagai berikut:

Jenis fasilitas	: Sight L/C, Usance L/C, dan TR
Saldo terhutang	: USD60.398.830 (nilai penuh) atau setara dengan Rp542.079
Fasilitas maksimum	: USD250.000.000 (nilai penuh)
Suku bunga Fasilitas ini	: SIBOR + 1,75% per tahun
berlaku sampai	: 24 Oktober 2007
Jaminan	: -

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

Pada tahun 2007, Perusahaan menandatangani perjanjian perubahan fasilitas kredit dengan BRI, sebagai berikut:

Jenis fasilitas	: Sight L/C, Usance L/C, dan SBLC
Saldo terhutang	: USD127.379.971 (nilai penuh) atau setara dengan Rp1.199.792
Fasilitas maksimum	: USD250.000.000 (nilai penuh)
Suku bunga Fasilitas ini	: SIBOR + 1% per tahun
berlaku sampai	: 29 September 2008
Jaminan	: -

Pada tahun 2006, Perusahaan menandatangani perjanjian perubahan fasilitas kredit dengan BRI, sebagai berikut:

Jenis fasilitas	: Sight L/C, Usance L/C, dan SBLC
Saldo terhutang	: USD68.191.851 (nilai penuh) dan Euro51.005.656 (nilai penuh) atau setara dengan Rp1.213.768
Fasilitas maksimum	: USD250.000.000 (nilai penuh)
Suku bunga Fasilitas ini	: SIBOR + 1,75% per tahun
berlaku sampai	: 15 Agustus 2007
Jaminan	: -

12. SHORT-TERM LOANS (continued)

**PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI)
(continued)**

In 2006, the Company entered into a credit facility amendment agreement with BNI, as follows:

Type of facilities	: Sight L/Cs, Usance L/Cs and TRs
Outstanding balance	: US\$60,398,830 (full amount) or equivalent to Rp542,079
Maximum facility	: US\$250,000,000 (full amount)
Interest rate Facility will expire on	: SIBOR plus 1.75% per annum
Security	: -

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

In 2007, the Company entered into a credit facility amendment agreement with BRI, as follows:

Type of facilities	: Sight L/Cs, Usance L/Cs and SBLCs
Outstanding balance	: US\$127,379,971 (full amount) or equivalent to Rp1,199,792
Maximum facility	: US\$250,000,000 (full amount)
Interest rate Facility will expire on	: SIBOR plus 1% per annum
Security	: -

In 2006, the Company entered into a credit facility amendment agreement with BRI, as follows:

Type of facilities	: Sight L/Cs, Usance L/Cs and SBLCs
Outstanding balance	: US\$68,191,851 (full amount) and €51,005,656 (full amount) or equivalent to Rp1,213,768
Maximum facility	: US\$250,000,000 (full amount)
Interest rate Facility will expire on	: SIBOR plus 1.75% per annum
Security	: -

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

12. PINJAMAN JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Bank Danamon)

Pada tahun 2007, Perusahaan menandatangani perjanjian perubahan fasilitas kredit dengan Bank Danamon, sebagai berikut:

Jenis fasilitas	: <i>Sight L/C, Usance L/C, Usance Payable at Sight L/C (UPAS), dan TR</i>
Saldo terhutang	: USD63.103.358 (nilai penuh) atau setara dengan Rp595.479
Fasilitas maksimum	: - USD70.000.000 (nilai penuh) berlaku mulai 23 Agustus 2007 sampai dengan 13 Januari 2008 - USD75.000.000 (nilai penuh) berlaku mulai 14 Januari 2008
Suku bunga Fasilitas ini	: SIBOR + 1% per tahun
berlaku sampai	: 22 Agustus 2008
Jaminan	: -

Pada tahun 2006, Perusahaan menandatangani perjanjian perubahan fasilitas kredit dengan Bank Danamon, sebagai berikut:

Jenis fasilitas	: <i>Sight L/C, Usance L/C, UPAS, dan TR</i>
Saldo terhutang	: USD23.987.392 (nilai penuh) atau setara dengan Rp215.287
Fasilitas maksimum	: USD70.000.000 (nilai penuh)
Suku bunga Fasilitas ini	: SIBOR + 2,5% per tahun
berlaku sampai	: 22 Agustus 2007
Jaminan	: -

Calyon Crédit Agricole CIB (Calyon)

Pada tahun 2006, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas kredit dengan Calyon, sebagai berikut:

Jenis fasilitas	: <i>L/C, SBLC, Sight L/C, Usance L/C, dan TR</i>
Saldo terhutang	: USD62.302.129 (nilai penuh) atau setara dengan Rp586.824

12. SHORT-TERM LOANS (continued)

PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Bank Danamon)

In 2007, the Company entered into a credit facility amendment agreement with Bank Danamon, as follows:

<i>Type of facilities</i>	: <i>Sight L/Cs, Usance L/Cs, Usance Payable at Sight L/Cs (UPAS) and TRs</i>
<i>Outstanding balance</i>	: <i>US\$63,103,358 (full amount) or equivalent to Rp595,479</i>
<i>Maximum facility</i>	: <i>- US\$70,000,000 (full amount) effective from August 23, 2007 until January 13, 2008 - US\$75,000,000 (full amount) effective from January 14, 2008</i>
<i>Interest rate Facility will expire on</i>	: <i>SIBOR plus 1% per annum August 22, 2008</i>
<i>Security</i>	: <i>-</i>

In 2006, the Company entered into a credit facility amendment agreement with Bank Danamon, as follows:

<i>Type of facilities</i>	: <i>Sight L/Cs, Usance L/Cs, UPASs and TRs</i>
<i>Outstanding balance</i>	: <i>US\$23,987,392 (full amount) or equivalent to Rp215,287</i>
<i>Maximum facility</i>	: <i>US\$70,000,000 (full amount)</i>
<i>Interest rate Facility will expire on</i>	: <i>SIBOR plus 2.5% per annum August 22, 2007</i>
<i>Security</i>	: <i>-</i>

Calyon Crédit Agricole CIB (Calyon)

In 2006, the Company entered into a credit facility agreement with Calyon, as follows:

<i>Type of facilities</i>	: <i>L/Cs, SBLCs, Sight L/Cs, Usance L/Cs and TRs</i>
<i>Outstanding balance</i>	: <i>US\$62,302,129 (full amount) or equivalent to Rp586,824</i>

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

12. PINJAMAN JANGKA PENDEK (lanjutan)

Calyon Crédit Agricole CIB (Calyon) (lanjutan)

Fasilitas maksimum	: USD150.000.000 (nilai penuh)
Suku bunga	: SIBOR + 1% per tahun
Fasilitas ini berlaku sampai	: Tidak ada tanggal yang ditentukan
Jaminan	: -

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC)

Pada tahun 2007, Perusahaan menandatangani perjanjian perubahan fasilitas kredit dengan HSBC, sebagai berikut:

Jenis fasilitas	: <i>Sight L/C, Usance L/C, dan Kredit Berjangka</i>
Saldo terhutang	: USD54.079.787 (nilai penuh) atau setara dengan Rp509.378

Fasilitas maksimum	: USD100.000.000 (nilai penuh)
Suku bunga	: SIBOR + 2% per tahun
Fasilitas ini berlaku sampai	: 31 Desember 2008
Jaminan	: -

Pada tahun 2006, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas kredit dengan HSBC, sebagai berikut:

Jenis fasilitas	: <i>Sight L/C, Usance L/C, dan Kredit Berjangka</i>
Saldo terhutang	: USD65.498.836 (nilai penuh) atau setara dengan Rp587.852

Fasilitas maksimum	: USD100.000.000 (nilai penuh)
Suku bunga	: SIBOR + 1,75 % per tahun
Fasilitas ini berlaku sampai	: 26 Agustus 2007
Jaminan	: -

ABN AMRO BANK N.V. (ABN)

Pada tahun 2007, Perusahaan menandatangani *Uncommitted/Specified Maturity Facility Letter* dengan ABN, sebagai berikut:

Jenis fasilitas	: <i>Sight L/C, Usance L/C, SBLC, dan Post Import Financing (PIF)</i>
Saldo terhutang	: USD43.067.459 (nilai penuh) atau setara dengan Rp405.652

12. SHORT-TERM LOANS (continued)

Calyon Crédit Agricole CIB (Calyon) (continued)

Maximum facility	: US\$150,000,000 (full amount)
Interest rate	: SIBOR plus 1% per annum
Facility will expire on	: No specific date
Security	: -

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC)

In 2007, the Company entered into a credit facility amendment agreement with HSBC, as follows:

Type of facilities	: <i>Sight L/Cs, Usance L/Cs and TL</i>
Outstanding balance	: US\$54,079,787 (full amount) or equivalent to Rp509,378

Maximum facility	: US\$100,000,000 (full amount)
Interest rate	: SIBOR plus 2% per annum
Facility will expire on	: December 31, 2008
Security	: -

In 2006, the Company entered into a credit facility agreement with HSBC, as follows:

Type of facilities	: <i>Sight L/Cs, Usance L/Cs and TL</i>
Outstanding balance	: US\$65,498,836 (full amount) or equivalent to Rp587,852

Maximum facility	: US\$100,000,000 (full amount)
Interest rate	: SIBOR plus 1.75% per annum
Facility will expire on	: August 26, 2007
Security	: -

ABN AMRO BANK N.V. (ABN)

In 2007, the Company entered into an Uncommitted/Specified Maturity Facility Letter with ABN, as follows:

Type of facilities	: <i>Sight L/Cs, Usance L/Cs, SBLCs and Post Import Financing (PIF)</i>
Outstanding balance	: US\$43,067,459 (full amount) or equivalent to Rp405,652

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

12. PINJAMAN JANGKA PENDEK (lanjutan)

ABN AMRO BANK N.V. (ABN) (lanjutan)

Fasilitas maksimum : USD60.000.000 (nilai penuh)
Suku bunga : SIBOR + 1,25% per tahun
Fasilitas ini berlaku sampai : Tidak ada tanggal yang ditentukan
Jaminan : -

PT Bank Bukopin Tbk (Bank Bukopin)

Pada tahun 2007, Perusahaan menandatangani perjanjian perubahan fasilitas kredit dengan Bank Bukopin, sebagai berikut:

Jenis fasilitas : *Sight L/C, Usance L/C, TR* serta Kredit Modal Kerja (KMK)
Saldo terhutang : USD42.172.019 (nilai penuh) atau setara dengan Rp397.470

Fasilitas maksimum : USD45.000.000 (nilai penuh)
Suku bunga : SIBOR + 1% per tahun
Fasilitas ini berlaku sampai : 21 April 2008
Jaminan : -

Pada tahun 2006, Perusahaan menandatangani perjanjian perubahan fasilitas kredit dengan Bank Bukopin, sebagai berikut:

Jenis fasilitas : *Sight L/C, Usance L/C, TR* serta PIF
Saldo terhutang : USD12.181.004 (nilai penuh) atau setara dengan Rp109.325

Fasilitas maksimum : USD25.000.000 (nilai penuh)
Suku bunga : SIBOR + 1,75% per tahun
Fasilitas ini berlaku sampai : 21 April 2007
Jaminan : -

PT Bank Ekspor Indonesia (Persero) (BEI)

Pada tahun 2007, Perusahaan menandatangani perjanjian perubahan fasilitas kredit dengan BEI, sebagai berikut:

Jenis fasilitas : *Import LC*
Saldo terhutang : USD37.717.197 (nilai penuh) atau setara dengan Rp355.258

Fasilitas maksimum : USD 80.000.000 (nilai penuh)
Suku bunga : SIBOR + 1,25% per tahun
Fasilitas ini berlaku sampai : 29 November 2008
Jaminan : -

12. SHORT-TERM LOANS (continued)

ABN AMRO BANK N.V. (ABN) (continued)

Maximum facility : US\$60,000,000 (full amount)
Interest rate : SIBOR plus 1.25% per annum
Facility will expire on : No specific date
Security : -

PT Bank Bukopin Tbk (Bank Bukopin)

In 2007, the Company entered into a credit facility amendment agreement with Bank Bukopin, as follows:

Type of facilities : *Sight L/Cs, Usance L/Cs, TRs* and Working Capital Loan

Outstanding balance : US\$42,172,019 (full amount) or equivalent to Rp397,470

Maximum facility : US\$45,000,000 (full amount)
Interest rate : SIBOR plus 1% per annum
Facility will expire on : April 21, 2008
Security : -

In 2006, the Company entered into a credit facility amendment agreement with Bank Bukopin, as follows:

Type of facilities : *Sight L/Cs, Usance L/Cs, TRs* and PIF

Outstanding balance : US\$12,181,004 (full amount) or equivalent to Rp109,325

Maximum facility : US\$25,000,000 (full amount)
Interest rate : SIBOR plus 1.75% per annum
Facility will expire on : April 21, 2007
Security : -

PT Bank Ekspor Indonesia (Persero) (BEI)

In 2007, the Company entered into a credit facility amendment agreement with BEI, as follows:

Type of facility : *Import LCs*
Outstanding balance : US\$37,717,197 (full amount) or equivalent to Rp355,258

Maximum facility : US\$80,000,000 (full amount)
Interest rate : SIBOR plus 1.25% per annum
Facility will expire on : November 29, 2008
Security : -

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

12. PINJAMAN JANGKA PENDEK (lanjutan)

**PT Bank Ekspor Indonesia (Persero) (BEI)
(lanjutan)**

Pada tahun 2006, Perusahaan menandatangani perjanjian perubahan fasilitas kredit dengan BEI, sebagai berikut:

Jenis fasilitas : *Import LC*
Saldo terhutang : USD12.965.832 (nilai penuh)
atau setara
dengan Rp116.368

Fasilitas maksimum : USD80.000.000 (nilai penuh)
Suku bunga : SIBOR + 1,5% per tahun
Fasilitas ini berlaku sampai : 29 November 2007
Jaminan : -

Standard Chartered Bank (SCB)

Pada tahun 2007, Perusahaan menandatangani perjanjian perubahan fasilitas kredit dengan SCB, sebagai berikut:

Jenis fasilitas : *Usance Payable at Sight L/Cs (UPAS L/C)*
Saldo terhutang : USD23.279.855 (nilai penuh)
atau setara
dengan Rp219.273

Fasilitas maksimum : USD120.000.000
(nilai penuh)
Suku bunga : SIBOR + 1% per tahun
Fasilitas ini berlaku sampai : 30 November 2008
Jaminan : -

Pada tahun 2006, Perusahaan menandatangani perjanjian perubahan fasilitas kredit dengan SCB, sebagai berikut:

Jenis fasilitas : *UPAS L/C, Impor L/C, dan LATR (Loan Against Trust Receipts)*
Saldo terhutang : USD71.667.156 (nilai penuh)
atau setara dengan
Rp643.213

Fasilitas maksimum : USD120.000.000
(nilai penuh)
Suku bunga : SIBOR + 1,5% per tahun
Fasilitas ini berlaku sampai : 30 November 2007
Jaminan : -

12. SHORT-TERM LOANS (continued)

**PT Bank Ekspor Indonesia (Persero) (BEI)
(continued)**

In 2006, the Company entered into a credit facility amendment agreement with BEI, as follows:

Type of facility : Import LCs
Outstanding balance : US\$12,965,832 (full amount) or equivalent to Rp116,368

Maximum facility : US\$80,000,000 (full amount)
Interest rate : SIBOR plus 1.5% per annum
Facility will expire on : November 29, 2007
Security : -

Standard Chartered Bank (SCB)

In 2007, the Company entered into a credit facility amendment agreement with SCB, as follows:

Type of facilities : Usance Payable at Sight L/Cs (UPAS L/C)
Outstanding balance : US\$23,279,855 (full amount) or equivalent to Rp219,273

Maximum facility : US\$120,000,000 (full amount)
Interest rate : SIBOR plus 1% per annum
Facility will expire on : November 30, 2008
Security : -

In 2006, the Company entered into a credit facility amendment agreement with SCB, as follows:

Type of facilities : UPAS L/Cs, Import L/Cs and LATRs (Loans Against Trust Receipts)
Outstanding balance : US\$71,667,156 (full amount) or equivalent to Rp643,213

Maximum facility : US\$120,000,000 (full amount)
Interest rate : SIBOR plus 1.5% per annum
Facility will expire on : November 30, 2007
Security : -

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

12. PINJAMAN JANGKA PENDEK (lanjutan)

Natixis Bank, Singapura (Natixis Bank)

Pada tahun 2007, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas kredit dengan Natixis Bank, sebagai berikut:

Jenis fasilitas	: L/C dan Short Term Advances (STA)
Saldo terhutang	: USD23.211.300 (nilai penuh) atau setara dengan Rp218.685
Fasilitas maksimum	: USD70.000.000 (nilai penuh)
Suku bunga	: LIBOR + 1% per tahun
Fasilitas ini berlaku sampai	: 5 Juni 2008
Jaminan	: -

PT Bank Permata Tbk

Pada tahun 2007, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas kredit dengan PT Bank Permata Tbk, sebagai berikut:

Jenis fasilitas	: Sight L/C, Usance L/C, UPAS L/C, SKBDN, dan Post Import Loan (PIL)
Saldo terhutang	: USD22.510.993 (nilai penuh) atau setara dengan Rp212.031
Fasilitas maksimum	: USD50.000.000 (nilai penuh)
Suku bunga	: SIBOR + 1% per tahun
Fasilitas ini berlaku sampai	: 27 Agustus 2008
Jaminan	: -

Banque Nationale de Paris Paribas (BNPP)

Pada tahun 2006, Perusahaan menandatangani perjanjian perubahan fasilitas kredit dengan BNPP, sebagai berikut:

Jenis fasilitas	: L/C dan Usance L/C
Saldo terhutang	: USD208.482.251 (nilai penuh) atau setara dengan Rp1.871.173
Fasilitas maksimum	: USD300.000.000 (nilai penuh)
Suku bunga	: SIBOR + 1,15% per tahun
Fasilitas ini berlaku sampai	: 31 Oktober 2007
Jaminan	: -

12. SHORT-TERM LOANS (continued)

Natixis Bank, Singapore (Natixis Bank)

In 2007, the Company entered into a credit facility agreement with Natixis Bank, as follows:

Type of facilities	: L/Cs and Short Term Advances (STA)
Outstanding balance	: US\$23,211,300 (full amount) or equivalent to Rp218,685
Maximum facility	: US\$70,000,000 (full amount)
Interest rate	: LIBOR plus 1% per annum
Facility will expire on	: June 5, 2008
Security	: -

PT Bank Permata Tbk

In 2007, the Company entered into a credit facility agreement with PT Bank Permata Tbk, as follows:

Type of facilities	: Sight L/Cs, Usance L/Cs, UPAS L/Cs, Domestic Letters of Credit (SKBDN) and Post Import Loan (PIL)
Outstanding balance	: US\$22,510,993 (full amount) or equivalent to Rp212,031
Maximum facility	: US\$50,000,000 (full amount)
Interest rate	: SIBOR plus 1% per annum
Facility will expire on	: August 27, 2008
Security	: -

Banque Nationale de Paris Paribas (BNPP)

In 2006, the Company entered into a credit facility amendment agreement with BNPP, as follows:

Type of facilities	: L/Cs and Usance L/Cs
Outstanding balance	: US\$208,482,251 (full amount) or equivalent to Rp1,871,173
Maximum facility	: US\$300,000,000 (full amount)
Interest rate	: SIBOR plus 1.15% per annum
Facility will expire on	: October 31, 2007
Security	: -

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

12. PINJAMAN JANGKA PENDEK (lanjutan)

Citibank, N.A. (Citibank)

Pada tahun 2006, Perusahaan menandatangani perjanjian perubahan fasilitas kredit dengan Citibank, sebagai berikut:

Jenis fasilitas	: L/C
Saldo terhutang	: USD10.524.094 (nilai penuh) atau setara dengan Rp94.699
Fasilitas maksimum	: USD75.000.000 (nilai penuh)
Suku bunga	: SIBOR + 1,5% per tahun
Fasilitas ini berlaku sampai	: 8 November 2007
Jaminan	: -

Berdasarkan perjanjian-perjanjian fasilitas bank, Perusahaan harus mematuhi batasan-batasan tertentu, antara lain: memperoleh persetujuan tertulis dari pemberi pinjaman sebelum melakukan transaksi-transaksi seperti penggabungan usaha, perubahan status dan Anggaran Dasar Perusahaan, modal saham, pelepasan serta penjaminan aset tetap yang diperoleh dari penggunaan fasilitas pinjaman, mengubah aktivitas utama, mengasuransikan asetnya dan mematuhi rasio-rasio keuangan tertentu.

PT Elnusa Tbk dan Anak Perusahaan

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Pada tahun 2007, PT Elnusa Tbk dan Anak Perusahaan, PT EWS Oilfield Services (EWS), PT Elnusa Geosains (GSC), PT Sigma Cipta Utama (SCU), PT Elnusa Drilling Service (EDS) dan PT Elnusa Telematika (ETA), memperoleh perjanjian perubahan fasilitas kredit dari BCA, sebagai berikut:

Jenis fasilitas	: Pinjaman sindikasi
Saldo terhutang	: Rp173.675
Fasilitas maksimum	: - Cash Loan - Rp464.900 - Kredit Modal Kerja - Rp56.000

12. SHORT-TERM LOANS (continued)

Citibank, N.A. (Citibank)

In 2006, the Company entered into a credit facility amendment agreement with Citibank, as follows:

Type of facility	: L/Cs
Outstanding balance	: US\$10,524,094 (full amount) or equivalent to Rp94,699
Maximum facility	: US\$75,000,000 (full amount)
Interest rate	: SIBOR plus 1.5% per annum
Facility will expire on	: November 8, 2007
Security	: -

Under the facility agreements, the Company is subject to various restrictive covenants, including among others: obtaining approvals from lenders, for transactions such as mergers, changes in the Company's status and Articles of Association, share capital, disposal and collateralization of fixed assets acquired using loan facilities, changes in core business activities, maintaining insurance coverage for its assets and complying with certain financial ratios.

PT Elnusa Tbk and Subsidiaries

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

In 2007, PT Elnusa Tbk and its Subsidiaries, PT EWS Oilfield Services (EWS), PT Elnusa Geosains (GSC), PT Sigma Cipta Utama (SCU), PT Elnusa Drilling Service (EDS) and PT Elnusa Telematika (ETA), entered into a credit facility amendment agreement with BCA, as follows:

Type of facility	: Syndicated loan
Outstanding balance	: Rp173,675
Maximum facility	: - Cash Loan - Rp464,900 - Working Capital Loan - Rp56,000

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

12. PINJAMAN JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Elnusa Tbk dan Anak Perusahaan (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (lanjutan)

Suku bunga : - Kredit investasi - USD:
SIBOR 1 (satu) bulan + 3%
per tahun
- Kredit investasi - Rupiah:
SBI 1 (satu) bulan + 3% per
tahun
- Pinjaman berjangka dan
modal kerja - USD: SIBOR
1 (satu) bulan + 2,75% per
tahun
- Pinjaman berjangka dan
modal kerja - Rupiah: SBI
1 (satu) bulan + 2,75%
per tahun

Fasilitas ini
berlaku sampai : 10 Oktober 2008

Jaminan : Tanah dan bangunan
milik Elnusa, GCS, dan
SCU, peralatan *seismic* milik
GSC, peralatan *drilling* dan
wireline logging milik
Sinarriau Drillindo (SRD) dan
EDS, peralatan komputer
milik ETA di gedung Kwarnas
dan di Kantor Utama
Pertamina UP V Balikpapan,
serta peralatan berupa
workover Rigs No. 8, 10, 16,
17 dan 38 milik EWS serta
drilling Rigs No. 55, 66, 77
dan 99 milik SRD.

Pada tahun 2006, PT Elnusa Tbk dan Anak
Perusahaan, EWS, SCU dan EDS,
menandatangani perjanjian fasilitas kredit dari BCA,
sebagai berikut:

Jenis fasilitas : Pinjaman sindikasi

Saldo terhutang
Fasilitas

maksimum : - *Cash Loan* -
Rp394.000
- Kredit Modal Kerja -
Rp56.000

12. SHORT-TERM LOANS (continued)

PT Elnusa Tbk and Subsidiaries (continued)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (continued)

Interest rate : - Investment credit - US\$:
SIBOR 1 (one) month plus
3% per annum
- Investment credit - Rupiah:
SBI 1 (one) month plus 3%
per annum
- Term loan and
working capital - US\$:
SIBOR 1 (one) month plus
2.75% per annum
- Term loan and working
capital - Rupiah: SBI 1 (one)
month plus 2.75% per annum

Facility will
expire on : October 10, 2008

Security : Land and buildings owned by
Elnusa, GCS, and SCU,
seismic equipment owned by
GSC, *drilling* equipment and
wireline logging equipment
owned by Sinarriau
Drillindo (SRD) and EDS,
computer equipment owned
by ETA located at the
Kwarnas building and
Pertamina UP V's main
building in Balikpapan, and
workover Rigs No. 8, 10,
16, 17 and 38 owned by EWS
and *drilling Rigs* No. 55, 66,
77 and 99 owned by SRD.

In 2006, PT Elnusa Tbk and its Subsidiaries, EWS,
SCU and EDS entered into a credit facility
agreement with BCA, as follows:

Type of facility : Syndicated loan

Outstanding
balance : Rp42,621

Maximum
facility : - *Cash Loan* -
Rp394,000
- *Working Capital Loan* -
Rp56,000

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

12. PINJAMAN JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Elnusa Tbk dan Anak Perusahaan (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (lanjutan)

Suku bunga : - Kredit Investasi - USD:
SIBOR 1 (satu) bulan + 3%
per tahun
- Kredit Investasi - Rupiah:
SBI 1 (satu) bulan + 3% per
tahun
- Pinjaman berjangka dan
Modal Kerja - USD: SIBOR
1 (satu) bulan + 2,75% per
tahun
- Pinjaman berjangka dan
Modal Kerja - Rupiah: SBI 1
(satu) bulan + 2,75% per
tahun

Fasilitas ini
berlaku sampai : 10 Oktober 2007

Jaminan : Tanah dan bangunan milik
Elnusa, GCS, dan SCU,
peralatan *seismic* milik GSC,
peralatan *drilling* dan *wireline
logging* milik SRD dan EDS,
peralatan komputer milik
ETA di gedung Kwarnas dan
di Kantor Utama Pertamina
UP V Balikpapan, serta
peralatan berupa *workover
Rigs* No. 8, 10, 16, 17, dan
38 milik EWS serta *drilling
Rigs* No. 55, 66, 77, dan 99
milik SRD

Medium Term Notes (MTN)

Pada tahun 2007, PT Elnusa Tbk menerbitkan
Medium Term Notes (MTN) dengan ketentuan
sebagai berikut:

Jenis fasilitas : *Medium Term Notes (MTN)*

Saldo terhutang
Fasilitas : Rp90.000

maksimum : Rp90.000

Suku bunga : 10,25% per tahun

Fasilitas ini
berlaku sampai : 15 November 2008

Jaminan : Asets bergerak dan tidak
bergerak milik Elnusa

12. SHORT-TERM LOANS (continued)

PT Elnusa Tbk and Subsidiaries (continued)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (lanjutan)

Interest rate : - Investment Credit - US\$:
SIBOR 1 (one) month plus
3% per annum
- Investment Credit - Rupiah:
SBI 1(one) month plus 3%
per annum
- Term loan and Working
Capital - US\$: SIBOR 1 (one)
month plus 2.75% per
annum
- Term loan and Working
Capital - Rupiah: SBI 1
(one) month plus 2.75%
per annum

Facility will
expire on : October 10, 2007

Security : Land and buildings owned by
Elnusa, GCS, and SCU,
seismic equipment owned by
GSC, *drilling* equipment and
wireline logging equipment
owned by SRD and EDS,
computer equipment owned
by ETA located at the
Kwarnas Building and
Pertamina UP V's main
building in Balikpapan, and
workover Rigs No. 8, 10,
16,17, and 38 owned by EWS
and *drilling Rigs* No. 55, 66,
77, and 99 owned by SRD

Medium Term Notes (MTN)

In 2007, PT Elnusa Tbk issued *Medium Term Notes
(MTN)* as follows:

Type of facility : *Medium Term Notes (MTN)*

Outstanding
balance : Rp90,000

Maximum
facility : Rp90,000

Interest rate : 10.25% per annum

Facility will
expire on : November 15, 2008

Security : Elnusa's moveable and non -
moveable assets

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

12. PINJAMAN JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Elnusa Tbk dan Anak Perusahaan (lanjutan)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank CIMB Niaga)

Pada tahun 2006, PT Elnusa Drilling Services (EDS), anak perusahaan PT Elnusa Tbk, menandatangani perjanjian perubahan fasilitas kredit dengan Bank CIMB Niaga, sebagai berikut:

Jenis fasilitas : Kredit Modal Kerja
Saldo terhutang : USD2.389.041 (nilai penuh) atau setara dengan Rp21.549

Fasilitas maksimum : USD2.425.000 (nilai penuh)
Suku bunga : 8% per tahun
Fasilitas ini berlaku sampai : Januari 2007
Jaminan : Tagihan EDS kepada pihak ketiga minimal 125% dari pinjaman atau setara dengan USD3.043.721 (nilai penuh) dan peralatan pengeboran

Pada tahun 2006, PT Elnusa Geosains (GSC), anak perusahaan Elnusa, menandatangani perjanjian fasilitas kredit dengan Bank CIMB Niaga, sebagai berikut:

Jenis fasilitas : Kredit Modal Kerja
Saldo terhutang : USD2.500.000 (nilai penuh) atau setara dengan Rp22.550

Fasilitas maksimum : USD4.500.000 (nilai penuh)
Suku bunga : 7,75% per tahun
Fasilitas ini berlaku sampai : Juni 2007
Jaminan : Tanah dan bangunan yang dimiliki PT Elnusa Tbk dengan nilai sebesar Rp37.000, piutang usaha GSC dengan nilai sebesar USD2.100.000 (nilai penuh), dan *standing instruction* dari GSC yang menyatakan bahwa pendapatan dari proyek yang dibiayai dengan pinjaman tersebut harus ditransfer ke rekening penampungan (*escrow account*)

12. SHORT-TERM LOANS (continued)

PT Elnusa Tbk and Subsidiaries (continued)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank CIMB Niaga)

In 2006, PT Elnusa Drilling Services (EDS), a subsidiary of PT Elnusa Tbk, entered into a credit facility amendment agreement with Bank CIMB Niaga, as follows:

Type of facility : Working Capital Loan
Outstanding balance : US\$2,389,041 (full amount) or equivalent to Rp21,549

Maximum facility : US\$2,425,000 (full amount)
Interest rate : 8% per annum
Facility will expire on : January 2007
Security : EDS's third party receivables of a minimum of 125% of the loan or equivalent to US\$3,043,721 (full amount) and drilling equipment

In 2006, PT Elnusa Geosains (GSC), a subsidiary of Elnusa, entered into a credit facility agreement with Bank CIMB Niaga, as follows:

Type of facility : Working Capital Loan
Outstanding balance : US\$2,500,000 (full amount) or equivalent to Rp22,550

Maximum facility : US\$4,500,000 (full amount)
Interest rate : 7.75% per annum
Facility will expire on : June 2007
Security : Land and buildings owned by PT Elnusa Tbk with a value amounting to Rp37,000, GSC's receivables amounting to US\$2,100,000 (full amount), and a standing instruction from GSC stating that all proceeds derived from the financed projects should be transferred to GSC's escrow account

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

12. PINJAMAN JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Elnusa Tbk dan Anak Perusahaan (lanjutan)

**PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank CIMB Niaga)
(lanjutan)**

Pada tahun 2006, PT Elnusa Petrofin (EPN), anak perusahaan Elnusa menandatangani perjanjian fasilitas kredit dengan Bank CIMB Niaga, sebagai berikut:

Jenis fasilitas	: Kredit Modal Kerja
Saldo terhutang	: Rp5.909
Fasilitas maksimum	: Rp6.000
Suku bunga	: 17,75% per tahun
Fasilitas ini berlaku sampai	: Juni 2007
Jaminan	: Persediaan bahan bakar minyak dan produk kimia dan persediaan divisi trading EPN, piutang usaha EPN kepada pihak ketiga dan hak tanggungan atas tanah milik PT Elnusa Tbk

PT Patra Niaga

PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank CIMB Niaga)

Pada tahun 2007, PT Patra Niaga menandatangani perjanjian perubahan fasilitas kredit dengan Bank CIMB Niaga, sebagai berikut:

Jenis fasilitas	: Pinjaman Tetap
Saldo terhutang	: Rp45.000
Fasilitas maksimum	: Rp45.000
Suku bunga	: SBI 1 (satu) bulan + 2,75% per tahun
Fasilitas ini berlaku sampai	: 3 Oktober 2008
Jaminan	: - Deposito berjangka - Piutang pada pihak ketiga

12. SHORT-TERM LOANS (continued)

PT Elnusa Tbk and Subsidiaries (continued)

**PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank CIMB Niaga)
(continued)**

In 2006, PT Elnusa Petrofin (EPN), a subsidiary of Elnusa entered into a credit facility agreement with Bank CIMB Niaga, as follows:

Type of facility	: Working Capital Loan
Outstanding balance	: Rp5,909
Maximum facility	: Rp6,000
Interest rate	: 17.75% per annum
Facility will expire on	: June 2007
Security	: Gasoline and chemical inventories and EPN's trading division inventories, EPN's accounts receivable from third parties and a fiduciary transfer over land owned by PT Elnusa Tbk

PT Patra Niaga

PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank CIMB Niaga)

In 2007, PT Patra Niaga entered into a credit facility amendment agreement with Bank CIMB Niaga, as follows:

Type of facility	: Fixed Loan
Outstanding balance	: Rp45,000
Maximum facility	: Rp45,000
Interest rate	: 1 (one) month SBI interest rate plus 2.75% per annum
Facility will expire on	: October 3, 2008
Security	: - Time deposits - Accounts receivable from third parties

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

12. PINJAMAN JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Patra Niaga (lanjutan)

**PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank CIMB Niaga)
(lanjutan)**

Pada tahun 2007, PT Patra Niaga menandatangani perjanjian fasilitas kredit dengan Bank CIMB Niaga, sebagai berikut:

Jenis fasilitas : Pinjaman Tetap
Saldo terhutang : Rp20.000

Fasilitas maksimum : Rp20.000
Suku bunga : SBI 1 (satu) bulan + 2,75% per tahun

Fasilitas ini berlaku sampai : 26 September 2008
Jaminan : - Deposito berjangka
- Piutang pada pihak ketiga

Pada tahun 2006, PT Patra Niaga menandatangani perjanjian perubahan fasilitas kredit dengan Bank CIMB Niaga, sebagai berikut:

Jenis fasilitas : Pinjaman Tetap
Saldo terhutang : Rp45.000

Fasilitas maksimum : Rp45.000
Suku bunga : SBI 1 (satu) bulan + 2,75% per tahun

Fasilitas ini berlaku sampai : 3 Oktober 2007
Jaminan : - Deposito berjangka
- Piutang pada pihak ketiga

dan
Jenis fasilitas : Pinjaman Transaksi Khusus
Saldo terhutang : Rp3.930

Fasilitas maksimum : Rp14.000
Suku bunga : SBI 1 (satu) bulan + 4% per tahun

Fasilitas ini berlaku sampai : 3 Oktober 2007
Jaminan : - Deposito berjangka
- Piutang pada pihak ketiga

12. SHORT-TERM LOANS (continued)

PT Patra Niaga (continued)

**PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank CIMB Niaga)
(continued)**

In 2007, PT Patra Niaga entered into a credit facility agreement with Bank CIMB Niaga, as follows:

Type of facility : Fixed Loan
Outstanding balance : Rp20,000
Maximum facility : Rp20,000
Interest rate : 1 (one) month SBI interest rate plus 2.75% per annum

Facility will expire on : September 26, 2008
Security : - Time deposits
- Accounts receivable from third parties

In 2006, PT Patra Niaga entered into credit facility amendment agreements with Bank CIMB Niaga, as follows:

Type of facility : Fixed Loan
Outstanding balance : Rp45,000
Maximum facility : Rp45,000
Interest rate : 1 (one) month SBI interest rate plus 2.75% per annum

Facility will expire on : October 3, 2007
Security : - Time deposits
- Accounts receivable from third parties

and
Type of facility : Special Transaction Loan
Outstanding balance : Rp3,930
Maximum facility : Rp14,000
Interest rate : 1 (one) month SBI interest rate plus 4 % per annum

Facility will expire on : October 3, 2007
Security : - Time deposits
- Accounts receivable from third parties

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

13. HUTANG USAHA

	2007	2006
Hutang pihak ketiga:		
Perusahaan	21.058.816	11.132.196
Anak Perusahaan	6.266.713	4.665.405
Jumlah	27.325.529	15.797.601

Rincian hutang usaha pada pihak ketiga:

	2007	2006
Saudi Arabian Oil Company	2.961.842	2.053.438
PETRONAS	2.883.039	616.234
PTT Public Company Limited	2.256.179	-
Kuwait Petroleum Corporation	1.379.647	1.137.587
Concord Energy Pte. Ltd.	982.156	-
Emiratess National Oil Company	886.866	-
Itochu Petroleum Co. Pte. Ltd.	751.945	461.624
Astra Oil Company Pte.Ltd.	591.145	-
Mitsubishi Corporation	570.950	-
Vitol Asia Pte. Ltd.	437.110	-
Sumitomo Corporation	401.729	316.415
Virginia Indonesia Company (VICO)	309.835	163.837
Total E&P Indonesia	293.464	221.048
Shell International Eastern Trading Co.	281.264	-
Chevron U.S.A. Inc.	197.956	-
Sinopec (Hong Kong) Ltd.	196.193	120.584
Petrochina International (Bermuda) Ltd.	175.967	228.654
Chevron Indonesia Company	171.979	226.153
ConocoPhillips	166.364	316.639
BP North West Java Ltd.	136.225	105.128
Kodeco Energy Co. Ltd.	126.203	25.551
PT Medco E&P Indonesia	116.105	384.732
Inpex Corporation	83.281	236.123
PT Rekayasa Industri	73.944	57.845
PT Caltex Pacific Indonesia	-	1.134.612
China National United Corporation	-	319.523
Dayabumi Salak Pratama Ltd.	-	142.482
BP Singapore Pte. Ltd.	-	97.947
Chevron Geothermal Salak Ltd.	-	93.607
Chevron Geothermal Indonesia Ltd.	-	88.420
ExxonMobil Oil Indonesia Inc.	-	75.811
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp50.000)	4.627.428	2.508.202
Sub jumlah - pihak ketiga	21.058.816	11.132.196
Anak Perusahaan	6.266.713	4.665.405
Jumlah	27.325.529	15.797.601

13. TRADE PAYABLES

Third parties:
The Company
Subsidiaries

Total

Details of third party trade payables:

Saudi Arabian Oil Company	
PETRONAS	
PTT Public Company Limited	
Kuwait Petroleum Corporation	
Concord Energy Pte. Ltd.	
Emiratess National Oil Company	
Itochu Petroleum Co. Pte. Ltd.	
Astra Oil Company Pte.Ltd.	
Mitsubishi Corporation	
Vitol Asia Pte. Ltd.	
Sumitomo Corporation	
Virginia Indonesia Company (VICO)	
Total E&P Indonesia	
Shell International Eastern Trading Co.	
Chevron U.S.A. Inc.	
Sinopec (Hong Kong) Ltd.	
Petrochina International (Bermuda) Ltd.	
Chevron Indonesia Company	
ConocoPhillips	
BP North West Java Ltd.	
Kodeco Energy Co. Ltd.	
PT Medco E&P Indonesia	
Inpex Corporation	
PT Rekayasa Industri	
PT Caltex Pacific Indonesia	
China National United Corporation	
Dayabumi Salak Pratama Ltd.	
BP Singapore Pte. Ltd.	
Chevron Geothermal Salak Ltd.	
Chevron Geothermal Indonesia Ltd.	
ExxonMobil Oil Indonesia Inc.	

Others (each below Rp50,000)

Sub total - third parties
Subsidiaries

Total

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

14. HUTANG KEPADA PEMERINTAH

	2007	2006
Nilai lawan (hutang kepada Pemerintah atas bagian produksi minyak mentah Indonesia yang masuk ke kilang Perusahaan)	6.708.279	2.020.292
Penerimaan negara dari pendapatan dan pajak aktivitas usaha hulu (termasuk hutang PT Pertamina EP sebesar Rp3.789.783 dan Rp2.493.958 masing-masing per tanggal 31 Desember 2007 dan 2006)	7.919.903	6.049.750
Penyelesaian kasus Karaha Bodas Company	2.682.603	2.682.603
Bagian Pemerintah atas penjualan gas domestik termasuk bagian Pemerintah atas produksi gas Indonesia	2.204.248	410.505
Ekspor atas bagian Pemerintah dari produk si minyak mentah Indonesia (Catatan 6a)	2.172.342	1.228.745
Hutang sewa pemakaian barang milik negara (Catatan 40a)	1.258.399	962.374
Dividen interim (Catatan 21)	700.000	-
Pinjaman Proyek Pembangunan Depot Pengisian Pesawat Udara (DPPU) Ngurah Rai	117.089	-
Pajak penghasilan dari kegiatan <i>Technical Assistance Contract (TAC)</i> ConocoPhillips	128.864	128.864
Pinjaman Kilang Balikpapan - I <i>Upgrading Project</i>	84.203	240.917
Pajak penghasilan dari kegiatan panas bumi	61.755	120.193
Lain-lain	212.748	40.082
Jumlah	24.250.433	13.884.325
Dikurangi: Bagian lancar	11.319.408	3.940.418
Bagian tidak lancar	12.931.025	9.943.907

a. Nilai lawan

Nilai lawan merupakan kewajiban Perusahaan kepada Pemerintah sehubungan dengan pengiriman produksi minyak mentah di Indonesia yang merupakan bagian Pemerintah ke kilang Perusahaan untuk diproses dalam rangka memenuhi kebutuhan produk BBM dalam negeri. Produksi minyak mentah di Indonesia bagian Pemerintah tersebut berasal dari wilayah kerja Perusahaan dan PT Pertamina EP dan Kontraktor Kontrak Kerjasama (KKKS) lainnya.

14. DUE TO THE GOVERNMENT

	2007	2006	
			<i>Conversion account (amount due to the Government for its share of Indonesian crude oil production supplied to the Company's refineries)</i>
			<i>State revenue involving income and taxes in relation to upstream activities (including PT Pertamina EP's liability amounting to Rp3,789,783 and Rp2,493,958 as of December 31, 2007 and 2006, respectively)</i>
			<i>Settlement involving the Karaha Bodas Company case</i>
			<i>The Government's share of domestic natural gas sales involving its share of Indonesian gas production</i>
			<i>Export of the Government's share of Indonesian crude oil production (Note 6a)</i>
			<i>Lease payables involving state-owned assets (Note 40a)</i>
			<i>Interim dividend (Note 21)</i>
			<i>Ngurah Rai Airport Refuelling Facility Construction Project loan</i>
			<i>Income tax involving ConocoPhillips Technical Assistance Contract (TAC) activities</i>
			<i>Balikpapan Refinery - I Upgrading Project loans</i>
			<i>Income tax on geothermal operations</i>
			<i>Others</i>
			Total
			Less: Current portion
			Non-current portion

a. Conversion account

The conversion account represents the Company's liability to the Government in relation to the shipment of the Government's share of Indonesian crude oil production to the Company's refineries for processing to meet the domestic demand for fuel products. The Government's share of Indonesian crude oil production is derived from the Company's and PT Pertamina EP's working areas and other Co-operation Contracts (KKKS).

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

14. HUTANG KEPADA PEMERINTAH (lanjutan)

a. Nilai lawan (lanjutan)

Berikut ini adalah mutasi saldo nilai lawan:

	<u>2007</u>	<u>2006</u>
Saldo awal	2.020.292	14.596.320
Ditambah: Bagian Pemerintah atas produksi minyak mentah Indonesia yang masuk ke kilang Perusahaan pada tahun berjalan	103.017.194	103.552.869
Dikurangi dengan:		
Piutang atas penggantian biaya subsidi jenis BBM tertentu (Catatan 6a)	(70.433.519)	(64.212.070)
Piutang dari PLN	(19.004.442)	(29.308.253)
Piutang dari TNI/POLRI atas penjualan BBM	(2.307.988)	(809.720)
Pembayaran tunai	(6.583.258)	(21.798.854)
Saldo akhir	<u>6.708.279</u>	<u>2.020.292</u>

Pengurangan piutang dari PLN sejumlah Rp19.004.442 dan Rp29.308.253 terhadap hutang kepada Pemerintah yang tercatat dalam Nilai Lawan adalah berdasarkan Surat Perintah Membayar (SPM) yang dikeluarkan oleh Menteri Keuangan kepada PLN pada bulan Desember 2007 dan 2006 yang nilainya masing-masing tercermin dalam Laporan Satuan Kerja Penerimaan Negara tahun 2007 dan 2006 sebagai bagian penyelesaian hutang Perusahaan kepada Pemerintah pada tahun 2007 dan 2006.

b. Penerimaan negara dari pendapatan dan pajak atas aktivitas usaha hulu

Penerimaan Negara dari aktivitas hulu merupakan bagian penghasilan Pemerintah yang berasal dari aktivitas KKS PT Pertamina EP dan bagian Pemerintah atas pajak penghasilan dan dividen yang berasal dari *Pertamina's Participating Interests* (PPI).

Mutasi saldo penerimaan Negara dari aktivitas usaha hulu selama tahun 2007 dan 2006 adalah sebagai berikut:

14. DUE TO THE GOVERNMENT (continued)

a. Conversion account (continued)

The movements in the conversion account are as follows:

Beginning balance
Add: Current year's Government's share of Indonesian crude oil production delivered to the Company's refineries
Offset by:
Receivables for reimbursements of costs subsidy for certain fuel (BBM) products (Note 6a)
Receivables from PLN
Receivables from the Indonesian Armed Forces/Police involving fuel sales
Cash settlements
Ending balance

The offsets of receivables from PLN amounting to Rp19,004,442 and Rp29,308,253 against amounts due to the Government recorded in the Conversion Account are based on Payment Instruction Letters (SPM) issued by the Minister of Finance to PLN in December 2007 and 2006, which amounts have been reflected in the respective reports of the State Revenue Working Unit in 2007 and 2006 as part of the settlements of the Company's liability to the Government in 2007 and 2006.

b. State revenue involving income and taxes in relation to upstream activities

State revenue involving upstream activities represents the Government's share of income from PT Pertamina EP's PSC activities, and the Government's share of income and dividend tax involving *Pertamina's Participating Interests* (PPI).

The movements in State revenue involving upstream activities during 2007 and 2006 are as follows:

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

14. HUTANG KEPADA PEMERINTAH (lanjutan)

b. Penerimaan negara dari pendapatan dan pajak atas aktivitas usaha hulu (lanjutan)

	<u>2007</u>	<u>2006</u>
Perusahaan		
Saldo awal	3.555.792	3.028.077
Ditambah penerimaan Negara dari aktivitas usaha hulu untuk tahun berjalan:		
Pendapatan bagian Pemerintah selain pajak dari kegiatan usaha hulu - PPI	352.003	351.457
Pajak dividen yang berasal dari kegiatan usaha hulu - PPI (Catatan 34d)	222.325	176.258
Sub jumlah penerimaan Negara dari aktivitas usaha hulu untuk tahun berjalan	574.328	527.715
Saldo akhir - Perusahaan	4.130.120	3.555.792
Anak Perusahaan:		
Penerimaan negara yang berasal dari bagian Pemerintah terkait dengan aktivitas KKS PT Pertamina EP:		
2005 (USD101.121.560 - nilai penuh)	952.464	907.566
2006 (USD176.756.662 - nilai penuh)	1.664.871	1.586.392
2007 (USD124.476.908 - nilai penuh)	1.172.448	-
Saldo akhir - Anak Perusahaan	3.789.783	2.493.958
Jumlah	7.919.903	6.049.750

c. Penyelesaian Kasus Karaha Bodas Company (KBC)

Berdasarkan Surat No. S-14/MK2/2007 tanggal 8 Maret 2007, Menteri Keuangan menetapkan bahwa penyelesaian KBC sebesar USD318.712.478 (nilai penuh) ditanggung oleh Perusahaan sejumlah Rp2.682.603 (nilai Rupiah dari USD318.712.478 dengan menggunakan kurs pada tanggal neraca pembukaan Perusahaan - 17 September 2003) dan diakui sebagai Hutang Perusahaan kepada Pemerintah.

14. DUE TO THE GOVERNMENT (continued)

b. State revenue involving income and taxes in relation to upstream activities (continued)

	<u>2007</u>	<u>2006</u>
The Company		
Beginning balance		3.028.077
Add State revenue involving upstream activities for the current year:		
Government's share of income from upstream activities - PPI, other than tax	352.003	351.457
Dividend tax in relation to upstream activities - PPI (Note 34d)	222.325	176.258
Sub total - State revenue involving upstream activities for the current year	574.328	527.715
Ending balance - Company	4.130.120	3.555.792
Subsidiary:		
State revenue involving the Government's share of income in relation to PT Pertamina EP's PSC activities:		
2005 (US\$101,121,560 - full amount)	952.464	907.566
2006 (US\$176,756,662 - full amount)	1.664.871	1.586.392
2007 (US\$124,476,908 - full amount)	1.172.448	-
Ending balance - Subsidiary	3.789.783	2.493.958
Total	7.919.903	6.049.750

c. Settlement involving the Karaha Bodas Company (KBC) Case

Based on Letter No. S-14/MK2/2007 dated March 8, 2007, the Minister of Finance decided that the amount of the KBC settlement of US\$318,712,478 (full amount) is to be borne by the Company in the amount of Rp2,682,603 (being the Rupiah equivalent amount of US\$318,712,478 using the exchange rate at the date of the Company's opening balance sheet - September 17, 2003) and recognized as a payable to the Government by the Company.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

14. HUTANG KEPADA PEMERINTAH (lanjutan)

c. Penyelesaian Kasus Karaha Bodas Company (KBC) (lanjutan)

Selanjutnya, berdasarkan keputusan yang diambil dalam rapat pada tanggal 28 Desember 2007 yang dihadiri oleh Menteri Keuangan, Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM), Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan Menteri Koordinasi Bidang Perekonomian, Perusahaan mengakui di neraca pembukaan, aset-aset yang terkait perjanjian KBC dengan Pertamina Lama. Oleh karena itu, selisih antara nilai wajar aset yang diakui dan hutang kepada Pemerintah diperlakukan sebagai pengurang penyertaan modal Pemerintah di neraca pembukaan Perusahaan.

d. Pinjaman Proyek Pembangunan Depot Pengisian Pesawat Udara (DPPU) Ngurah Rai

Pada tanggal 7 Mei 2007, Pemerintah meneruskan pinjaman sebesar Yen1.172.872.837 (nilai penuh) yang diperoleh dari *Overseas Economic Cooperation Fund* (OECF) Jepang kepada Perusahaan untuk proyek pembangunan DPPU Ngurah Rai sesuai dengan perjanjian pinjaman tanggal 29 November 1994.

Pinjaman tersebut harus dilunasi dalam 36 (tiga puluh enam) kali cicilan semesteran mulai Mei 2007 sampai dengan November 2024, dan dikenakan suku bunga 3,1% per tahun.

e. Pinjaman Kilang Balikpapan - I Upgrading Project

Pada tanggal 6 Juli 1995, Pemerintah meneruskan pinjaman kepada Pertamina Lama sehubungan dengan Kilang Balikpapan - I Upgrading Project sebagai berikut:

- a. Pemerintah dengan Central Leasing Company Limited dan Tomen Corporation sebesar USD26.854.262 (nilai penuh) sesuai dengan perjanjian pinjaman tanggal 14 Juni 1995 (Pinjaman I).

14. DUE TO THE GOVERNMENT (continued)

c. Settlement involving the Karaha Bodas Company (KBC) Case (continued)

Further, based on a decision made during a meeting on December 28, 2007 attended by the Minister of Finance, Minister of Energy and Mineral Resources, Minister of State-Owned Enterprises and the Coordinating Minister of the Economy, the Company recognized the assets related to the KBC contract with the former Pertamina Entity in its opening balance sheet. Consequently, the difference between the fair value of the assets recognized and the liability to the Government was treated as a reduction of the Government's capital contribution in the Company's opening balance sheet.

d. Ngurah Rai Airport Refuelling Facility Construction Project Loan

On May 7, 2007, the Government channeled a loan amounting to Yen1,172,872,837 (full amount) obtained from the Overseas Economic Cooperation Fund (OECF) Japan to the Company in relation to the construction of the Ngurah Rai Airport refuelling facility in accordance with a loan agreement dated November 29, 1994.

The loan is repayable in 36 (thirty six) semi-annual installments commencing in May 2007 through November 2024, and is subject to interest at the rate of 3.1% per annum.

e. Balikpapan Refinery - I Upgrading Project Loans

On July 6, 1995, the Government channeled loans to the former Pertamina Entity for the Balikpapan Refinery - I Upgrading Project as follows:

- a. The Government with Central Leasing Company Limited and Tomen Corporation in the amount of US\$26,854,262 (full amount) in accordance with a loan agreement dated June 14, 1995 (Loan I).

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

14. HUTANG KEPADA PEMERINTAH (lanjutan)

e. Pinjaman Kilang Balikpapan - I *Upgrading Project* (lanjutan)

- b. Pemerintah dengan Export-Import Bank of Japan dan konsorsium dengan Bank of Tokyo Ltd., Banque Nationale de Paris Paribas, Daiwa Bank Ltd., Sakura Bank Ltd., dan Tokai Bank Ltd., sebesar USD152.168.000 (nilai penuh) sesuai dengan perjanjian pinjaman tanggal 16 Juni 1995 (Pinjaman II).

Pinjaman tersebut terhutang oleh Pertamina Lama dalam 20 (dua puluh) kali cicilan semesteran sejak bulan Agustus 1998 sampai dengan bulan Februari 2008, dan sekarang merupakan kewajiban Perusahaan, dan dikenakan suku bunga sesuai dengan tingkat bunga pinjaman antara Pemerintah dengan pemberi pinjaman ditambah 0,5%.

Pemerintah menunjuk PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (dahulu PT Bank Ekspor Impor Indonesia (Persero)) sebagai agen penarikan pinjaman dan pembayaran cicilan dan bunga, masing-masing untuk Pinjaman I dan II.

14. DUE TO THE GOVERNMENT (continued)

e. Balikpapan Refinery - I *Upgrading Project Loans* (continued)

- b. The Government with the Export-Import Bank of Japan and a consortium among the Bank of Tokyo Ltd., Banque Nationale de Paris Paribas, Daiwa Bank Ltd., Sakura Bank Ltd., and Tokai Bank Ltd., in the amount of US\$152,168,000 (full amount) in accordance with a loan agreement dated June 16, 1995 (Loan II).

The loans were payable by the former Pertamina Entity in 20 (twenty) semi-annual installments from August 1998 up to February 2008, and are now payable by the Company and are subject to interest at the rates payable by the Government to the primary lenders plus 0.5%.

The Government appointed PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (formerly PT Bank Ekspor Impor Indonesia (Persero)) as withdrawal and paying agents for payments of installments and interest for Loans I and II, respectively.

15. HUTANG JANGKA PANJANG

15. LONG-TERM LOANS

	2007	2006
Perusahaan:		
Hutang yang penyelesaiannya dari proyek yang didanai (Non-recourse):		
<u>Hutang eksplorasi:</u>		
Indonesia Nippon Cooperation Co. Ltd. (INOCO)	1.040.495	1.077.830
<u>Hutang proyek:</u>		
Proyek Pagardewa		
The Hong Kong and Shanghai Banking Corporation Ltd. (HSBC)	2.108.809	2.627.681
Proyek <i>Blue Sky</i>		
JP Morgan Chase Bank	-	448.750
Sub jumlah	2.108.809	3.076.431

The Company:
Loans for which settlements are from the projects funded (Non-recourse):
Exploration loans:
Indonesia Nippon Cooperation Co. Ltd. (INOCO)

Project financing:
Pagardewa project
The Hong Kong and Shanghai Banking Corporation Ltd. (HSBC)
Blue Sky project
JP Morgan Chase Bank

Sub total

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. HUTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

15. LONG-TERM LOANS (continued)

	2007	2006	
Sub jumlah hutang jangka panjang - non-recourse	3.149.304	4.154.261	Sub total long-term loans - non-recourse
<u>Hutang yang pelunasannya dilakukan secara tunai (Recourse):</u>			<u>Loans involving settlements by cash (Recourse):</u>
Credit Suisse	4.709.500	-	Credit Suisse
Bare Boat Hire Purchase Contracts (BBHP)	51.427	135.641	Bare Boat Hire Purchase Contracts (BBHP)
Proyek Pengolahan Kasim PT Kinanti Regulonori	-	64.309	Kasim Refinery Project PT Kinanti Regulonori
Sub jumlah hutang jangka panjang - recourse	4.760.927	199.950	Sub total long-term loans - recourse
Jumlah - Perusahaan Anak Perusahaan:	7.910.231	4.354.211	Total - Company Subsidiaries:
PT Bank Central Asia Tbk:			PT Bank Central Asia Tbk:
PT Elnusa Tbk dan Anak Perusahaan	209.421	60.359	PT Elnusa Tbk and Subsidiaries
PT Pertamina Bina Medika	16.276	23.432	PT Pertamina Bina Medika
Hutang sewa guna usaha:			Obligations under capital leases:
PT Elnusa Tbk dan Anak Perusahaan	75.173	22.568	PT Elnusa Tbk and Subsidiaries
PT Bank CIMB Niaga Tbk:			PT Bank CIMB Niaga Tbk:
PT Pertamina Tongkang	53.104	53.509	PT Pertamina Tongkang
PT Patra Niaga	13.600	-	PT Patra Niaga
PT Bank Mega Tbk:			PT Bank Mega Tbk:
PT Pertamina Tongkang	56.156	53.509	PT Pertamina Tongkang
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk:			PT Bank Mandiri (Persero) Tbk:
PT Pelita Air Service	27.440	44.444	PT Pelita Air Service
PT Bank Bukopin Tbk:			PT Bank Bukopin Tbk:
PT Elnusa Tbk dan Anak Perusahaan	936	21.435	PT Elnusa Tbk and Subsidiaries
PT Bank Internasional Indonesia Tbk:			PT Bank Internasional Indonesia Tbk:
PT Elnusa Tbk dan Anak Perusahaan	-	40.489	PT Elnusa Tbk and Subsidiaries
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp10.000)	30.909	34.122	Others (each below Rp10,000)
Jumlah - Anak Perusahaan	483.015	353.867	Total - Subsidiaries
Jumlah hutang jangka panjang	8.393.246	4.708.078	Total long-term loans
Bagian jatuh tempo satu tahun	(2.445.274)	(1.393.473)	Current portion
Bagian hutang jangka panjang	5.947.972	3.314.605	Non-current portion

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. HUTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

i. Hutang jangka panjang - Perusahaan

**a) Indonesia Nippon Cooperation Co. Ltd.
(INOCO)**

Pertamina Lama dan INOCO melakukan perjanjian pinjaman pada tanggal 30 Oktober 1979, dimana INOCO setuju untuk membiayai kegiatan operasional, pekerjaan dan/atau fasilitas sehubungan dengan kegiatan eksplorasi Pertamina Lama di Pakam Timur, Nanggroe Aceh Darussalam (Unit I) dan Cilamaya Utara, Jawa Barat (Unit III). Berdasarkan perjanjian pinjaman, jumlah pokok pinjaman maksimum adalah sebesar USD160.000.000 (nilai penuh).

Pinjaman tersebut dikenakan suku bunga tetap sebesar 6% per tahun dan pembayaran dilakukan setiap 6 bulan dengan melakukan *offsetting* antara jumlah penjualan atas minyak mentah dan gas kepada INOCO dengan saldo pinjaman yang terhutang.

Perusahaan telah mengakui pembebasan atas saldo terhutang pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari INOCO untuk Unit I operasi hulu sebesar Rp931.077 sebagai pendapatan lain-lain pada tahun 2006.

Pengakuan pembebasan atas saldo hutang jangka panjang Unit I operasi hulu tersebut di atas sesuai dengan isi perjanjian pinjaman yang menyebutkan bahwa Perusahaan dibebaskan dari kewajiban untuk membayar sisa saldo hutang jangka panjang 10 (sepuluh) tahun setelah dimulainya produksi komersial. Pembebasan atas saldo hutang jangka panjang tersebut didokumentasikan dalam suatu memorandum pembebasan hutang yang ditandatangani pada tanggal 10 April 2008 yang menyatakan bahwa tanggal efektif atas pembebasan saldo hutang Unit I operasi hulu tersebut adalah 31 Juli 2006 (Catatan 41b).

15. LONG-TERM LOANS (continued)

i. Long-term loans - the Company

**a) Indonesia Nippon Cooperation Co. Ltd.
(INOCO)**

The former Pertamina Entity and INOCO entered into a loan agreement on October 30, 1979 whereby INOCO agreed to finance operations, work and/or facilities related to the former Pertamina Entity's exploration activities in Pakam Timur, Nanggroe Aceh Darussalam (Unit I) and Cilamaya Utara, West Java (Unit III). The loan agreement provides for a maximum principal amount of US\$160,000,000 (full amount).

The loan is subject to interest at a fixed annual rate of 6% and is repayable semi-annually by applying the total sales amount of crude oil and natural gas deliveries to INOCO against the outstanding balance of the loan.

The Company recognized the waiver of the outstanding long-term loan balance from INOCO involving Unit I upstream operations amounting to Rp931,077 as other income in 2006.

The recognition of the waiver of the outstanding Unit I upstream long-term loan balance as stated above is in accordance with the provisions of the loan agreement which stipulates that the Company shall be released from payment of the outstanding balance of the long-term loan 10 (ten) years after the commencement of commercial production. The waiver of the outstanding long-term loan balance is documented in a memorandum of release of obligation signed on April 10, 2008, which states that the effective date of the waiver of the Unit I upstream loan is July 31, 2006 (Note 41b).

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. HUTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

i. Hutang jangka panjang - Perusahaan (lanjutan)

b) Proyek Pagardewa

Pada tanggal 6 Januari 2005, Perusahaan mengadakan Pagardewa Trust Agreement ("Trust Agreement") dengan HSBC Bank USA, National Association ("Pagardewa Trustee") meliputi pengembangan dan konstruksi yang berhubungan dengan fasilitas-fasilitas lapangan gas di wilayah Pagardewa, Sumatera Selatan. Berdasarkan perjanjian tersebut, "Pagardewa Trustee" diberikan wewenang untuk, antara lain, memperoleh pinjaman untuk mendanai Proyek Pagardewa dan membuka rekening perwalian untuk menerima pembayaran yang berasal dari "Product Sales Agreement" dengan Mitsubishi Corporation dan sarana pelunasan pinjaman.

Pada tanggal 6 Januari 2005, HSBC Bank USA, National Association ("Pagardewa Trustee"), mengadakan perjanjian pinjaman dengan Pagardewa Project Finance Ltd. (*Tranche A Lender*) dan The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., BNP Paribas Calyon, ING Bank N.V., dan Mizuho Corporate Bank, Ltd. (*Tranche B Lenders*) dengan pokok pinjaman maksimal sebesar USD310.000.000 (nilai penuh). Beban bunga pinjaman ini adalah LIBOR + 2,65% per tahun. Pembayaran pinjaman dilakukan dengan cicilan triwulanan mulai Desember 2006 sampai dengan Desember 2010.

c) Proyek Blue Sky

Pada tanggal 25 Maret 2003, Pertamina Lama mengadakan *Blue Sky Trust Agreement* ("Trust Agreement") dengan JP Morgan Chase Bank ("Blue Sky Trustee"). Berdasarkan perjanjian tersebut, "Blue Sky Trustee" diberikan wewenang untuk, antara lain, memperoleh pinjaman untuk mendanai Proyek *Blue Sky* (proyek *upgrading* unit pengolahan supaya dapat menghasilkan *unleaded gasoline*) dan membuka rekening perwalian dimana penerimaan terkait dengan "Product Sales Agreement" dengan Mitsui & Co. Ltd. akan dibayar dan sebuah akun yang digunakan untuk pelunasan pinjaman.

15. LONG-TERM LOANS (continued)

i. Long-term loans - the Company (continued)

b) Pagardewa Project

On January 6, 2005, the Company entered into a Pagardewa Trust Agreement ("Trust Agreement") with HSBC Bank USA, National Association ("Pagardewa Trustee") involving the development of and related construction of gas field facilities in the Pagardewa area, South Sumatera. Pursuant to this agreement, the "Pagardewa Trustee" is authorized, among others, to borrow funds to finance the Pagardewa Project and to maintain a trust account to which amounts arising from the related "Product Sales Agreement" with Mitsubishi Corporation are transferred and from which loan settlements are made.

On January 6, 2005, HSBC Bank USA, National Association ("Pagardewa Trustee") entered into a loan agreement with Pagardewa Project Finance Ltd. (*Tranche A Lender*) and The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., BNP Paribas Calyon, ING Bank N.V., and Mizuho Corporate Bank, Ltd. (*Tranche B Lenders*) for a maximum principal amount of US\$310,000,000 (full amount). The loans are subject to interest at LIBOR plus 2.65% per annum. The loans are repayable in quarterly installments starting from December 2006 through December 2010.

c) Blue Sky Project

On March 25, 2003, the former Pertamina Entity entered into a Blue Sky Trust Agreement ("Trust Agreement") with JP Morgan Chase Bank ("Blue Sky Trustee"). Pursuant to this agreement, the "Blue Sky Trustee" is authorized, among others, to borrow funds to finance the Blue Sky Project (a Refinery Unit upgrading project to enable production of unleaded gasoline) and to maintain a trust account to which amounts arising from the related "Product Sales Agreement" with Mitsui & Co. Ltd. shall be paid and a debt service account from which loan repayments will be made.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. HUTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

i. Hutang jangka panjang - Perusahaan (lanjutan)

c) Proyek Blue Sky (lanjutan)

Pada tanggal 25 Maret 2003, JP Morgan Chase Bank mengadakan perjanjian pinjaman dengan Blue Sky Investment Co. Ltd., (*Tranche A Lender*) dan The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Cabang New York, Credit Lyonnais, ING Bank N.V., dan UFJ Bank Limited, Cabang New York (*Tranche B Lenders*) dengan pokok pinjaman maksimal sebesar USD200.000.000 (nilai penuh). Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar LIBOR + 2,75% per tahun. Pembayaran pinjaman dilakukan dengan cicilan triwulanan mulai Oktober 2004 dan pembayaran terakhir telah dilakukan pada tahun 2007.

d) Credit Suisse

Pada tanggal 15 Desember 2006, Perusahaan dan Credit Suisse International dalam hal ini bertindak sebagai "*lead arranger*" dan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited dalam hal ini bertindak sebagai agen fasilitas, dan 26 (dua puluh enam) bank dan lembaga keuangan ("para kreditur") menandatangani perjanjian kredit atas fasilitas pinjaman sindikasi untuk belanja modal Perusahaan dengan nilai USD500.000.000 (nilai penuh). Perjanjian tersebut telah diperbaharui pada tanggal 30 April 2007.

Berdasarkan *Letter of the Facility Agent resignation and appointment* tanggal 9 Juli 2009, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk yang kini bertindak sebagai agen fasilitas pengganti menggantikan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited yang kini bertindak sebagai agen fasilitas yang digantikan. Pada saat tanggal efektif, segala hak dan kewajiban dalam kapasitasnya sebagai agen fasilitas yang digantikan telah dipindahkan kepada agen fasilitas pengganti. Fasilitas tersebut dibebani bunga sebesar 1,75% diatas LIBOR per tahun dan angsuran pertama dilakukan pada tanggal 7 Agustus 2008 dan akan berakhir pada tanggal 7 Mei 2012.

15. LONG-TERM LOANS (continued)

i. Long-term loans - the Company (continued)

c) Blue Sky Project (continued)

On March 25, 2003, JP Morgan Chase Bank entered into a loan agreement with Blue Sky Investment Co. Ltd., (*Tranche A Lender*) and The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., New York Branch, Credit Lyonnais, ING Bank N.V., and UFJ Bank Limited, New York Branch (*Tranche B Lenders*) for a maximum principal amount of US\$200,000,000 (full amount). The loans were subject to interest at LIBOR plus 2.75% per annum. The loans were repayable in quarterly installments starting from October 2004 and the final repayments were made in 2007.

d) Credit Suisse

On December 15, 2006, the Company together with Credit Suisse International in this capacity acting as the "*lead arranger*" and The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited in this capacity acting as facility agent, and 26 (twenty six) banks and financial institutions (the creditors) signed a credit agreement for a syndicated loan facility for an amount of US\$500,000,000 (full amount) for funding the Company's capital expenditures. This agreement has been amended on April 30, 2007.

Based on *Letter of the Facility Agent resignation and appointment* dated July 9, 2009, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk in this capacity acting as the successor facility agent has replaced The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, the retiring facility agent. Upon the effective date, all retiring facility agent's rights and obligations in its capacity as facility agent have been transferred to the successor facility agent. The loan is subject to interest at LIBOR plus 1.75% per annum with the first installment being due on August 7, 2008 and the final installment being due on May 7, 2012.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. HUTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

i. Hutang jangka panjang - Perusahaan (lanjutan)

d) Credit Suisse (lanjutan)

Perjanjian pinjaman ini juga memberikan batasan-batasan tertentu seperti batasan informasi, keuangan dan umum yang harus dipenuhi oleh Perusahaan seperti Perusahaan tidak diijinkan untuk melakukan perubahan bisnis yang substansial dan melakukan merger.

e) Bare Boat Hire Purchase Contracts

Pada tahun 1996 dan 1997, Pertamina Lama membuat sejumlah kontrak sewa beli kapal tanpa awak (*Bare Boat Hire Purchase*) untuk membangun, meluncurkan dan menyelesaikan delapan kapal yang selanjutnya diserahkan kepada penyandang dana. Penyandang dana mendaftarkan kapal atas nama penyandang dana di bawah bendera Republik Panama. Penyandang dana menyewakan dan menjual kepada Pertamina Lama kapal-kapal tersebut selama jangka waktu 8 (delapan) sampai 12 (dua belas) tahun. Kontrak tersebut dikenakan bunga tahunan antara 9,5% sampai dengan 12% yang dicicil setiap bulan. Setelah pembayaran penuh atas sewa beli dilakukan, kepemilikan kapal termasuk seluruh perangkat yang ada di atasnya dan/atau di darat akan beralih kepada Perusahaan tanpa pembayaran lebih lanjut kepada penyandang dana. Pembayaran cicilan terakhir untuk tiap kapal jatuh tempo pada beberapa tanggal mulai 2006 sampai dengan 2010.

15. LONG-TERM LOANS (continued)

i. Long-term loans - the Company (continued)

d) Credit Suisse (continued)

This loan involves certain covenants such as information, financial and general covenants that must be met by the Company, such as ensuring that there is no substantial change in the general business of the Company and that the Company does not enter into mergers.

e) Bare Boat Hire Purchase Contracts

In 1996 and 1997, the former Pertamina Entity entered into Bare Boat Hire Purchase contracts to build, launch and complete eight vessels to be delivered to several financiers. The financiers registered the vessels under the flag of the Republic of Panama in their names. These financiers entered into hire purchase arrangements with the former Pertamina Entity for the vessels for periods ranging from 8 (eight) to 12 (twelve) years. The contract amounts are subject to interest at annual rates ranging from 9.5% to 12% and are payable in monthly installments. Upon full payment of the entire hire purchase contract amounts, the title to the vessels including their equipment on board and/or ashore is to be transferred to the Company without any further payment to the financiers. The last installment payments for each of the vessels fall due in the period from 2006 to 2010.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. HUTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

i. Hutang jangka panjang - Perusahaan (lanjutan)

e) Bare Boat Hire Purchase Contracts (lanjutan)

Saldo minimal cicilan pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006 dan jadwal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	2007	2006
Pembayaran masa depan Dikurangi beban bunga	58.093 (6.666)	152.290 (16.649)
Kewajiban minimal	51.427	135.641
2007	-	86.639
2008	26.882	25.614
2009	18.038	17.187
2010	6.507	6.201
	51.427	135.641
Dikurangi bagian jangka pendek	(26.882)	(86.639)
Bagian jangka panjang	24.545	49.002

f) Proyek Pengolahan Kasim

Pada tanggal 16 Maret 1994, Pertamina Lama melakukan Perjanjian Pembangunan dan Pengalihan (*Build and Transfer Agreement*) dengan PT Kinanti Regulonori ("Kinanti") untuk pembangunan unit pengolahan Kasim yang terletak di Sorong, Papua beserta perlengkapan dan fasilitasnya. Jumlah nilai proyek adalah sebesar USD71.653.925 (nilai penuh). Kewajiban ini dikenakan bunga tahunan sebesar rata-rata deposito berjangka dalam USD dari seluruh bank pemerintah di Indonesia untuk jangka waktu 6 (enam) bulan ditambah 3%. Kewajiban kepada Kinanti terhutang dalam 20 (dua puluh) cicilan semesteran sejak Februari 1998 dan cicilan terakhir dibayarkan pada bulan Juli 2007.

15. LONG-TERM LOANS (continued)

i. Long-term loans - the Company (continued)

e) Bare Boat Hire Purchase Contracts (continued)

Outstanding minimum installments at December 31, 2007 and 2006 and the maturity schedule are as follows:

	2007	2006	
Pembayaran masa depan Dikurangi beban bunga	58.093 (6.666)	152.290 (16.649)	<i>Future lease payments Less interest</i>
Kewajiban minimal	51.427	135.641	<i>Minimum lease payments</i>
2007	-	86.639	<i>2007</i>
2008	26.882	25.614	<i>2008</i>
2009	18.038	17.187	<i>2009</i>
2010	6.507	6.201	<i>2010</i>
	51.427	135.641	
Dikurangi bagian jangka pendek	(26.882)	(86.639)	<i>Less current portion</i>
Bagian jangka panjang	24.545	49.002	<i>Long-term portion</i>

f) Kasim Refinery Project

On March 16, 1994, the former Pertamina Entity entered into a Build and Transfer Agreement with PT Kinanti Regulonori ("Kinanti") for the construction of the Kasim refinery located at Sorong, Papua and the related utilities and facilities. The total project cost amounted to US\$71,653,925 (full amount). The liability is subject to annual interest at an average rate of all Indonesian state banks for 6 (six) month US Dollar time deposits plus 3%. The liability is repayable to Kinanti in 20 (twenty) semi-annual installments starting in February 1998 and the final installment was settled in July 2007.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. HUTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

i. Hutang jangka panjang - Perusahaan (lanjutan)

g) Jawa Oil Cooperation Co. Ltd. (JOLCO)

Pertamina Lama melakukan perjanjian pinjaman dengan *Japan Petroleum Energy Center (JPEC)* pada tanggal 24 Desember 1986, dimana JPEC setuju untuk membiayai kegiatan operasional, pekerjaan dan/atau fasilitas sehubungan dengan kegiatan eksplorasi Pertamina Lama di Rengasdengklok, Jawa Barat, (Unit III). Pokok pinjaman maksimal dalam Yen Jepang setara USD90.000.000 (nilai penuh). Pada tanggal 20 Februari 1987, JPEC mengalihkan seluruh hak dan kewajibannya kepada JOLCO. Pinjaman tersebut dikenakan suku bunga tetap sebesar 7,75% per tahun dan jatuh tempo setiap 6 bulan dengan melakukan *offset* antara jumlah penjualan atas minyak mentah dan gas kepada JOLCO selama periode dengan saldo pinjaman yang terhutang.

Syarat dan ketentuan mengenai penyediaan minyak mentah diatur dalam perjanjian pinjaman. Pada tanggal 4 Juni 2006, produksi pada blok Rengasdengklok dihentikan dan berdasarkan kesepakatan pada tanggal 17 November 2006 antara Perusahaan dan JOLCO, melalui komite bersama, JOLCO setuju untuk menghapuskan saldo pinjaman yang belum dilunasi melalui surat yang ditandatangani oleh kedua belah pihak pada tanggal 6 Desember 2006.

JOLCO melalui suratnya kepada Perusahaan tertanggal 6 Desember 2006 telah menyetujui untuk membebaskan kewajiban Perusahaan atas pinjaman yang belum dilunasi sebesar Yen3.523.747.000 (nilai penuh). Perusahaan mengakui penghapusan saldo hutang jangka panjang sebesar Rp246.736 sebagai pendapatan lain-lain pada tahun 2006.

15. LONG-TERM LOANS (continued)

i. Long-term loans - the Company (continued)

g) Jawa Oil Cooperation Co. Ltd. (JOLCO)

The former Pertamina Entity entered into a loan agreement with Japan Petroleum Energy Center (JPEC) on December 24, 1986 whereby JPEC agreed to finance the operations, work and/or facilities related to the former Pertamina Entity's exploration activities in Rengasdengklok, West Java (Unit III). The Japanese Yen loan is for a maximum principal amount equivalent to US\$90,000,000 (full amount). On February 20, 1987, JPEC assigned all of its rights and obligations to JOLCO. The loan is subject to interest at a fixed annual rate of 7.75% and is repayable semi-annually by applying the total sales amount of the crude oil and natural gas deliveries to JOLCO for the period against the outstanding balance of the loan.

The terms and conditions for the supply of crude oil are set out in the loan agreement. On June 4, 2006, Rengasdengklok production was stopped and based on the agreement dated November 17, 2006 between the Company and JOLCO, which had been facilitated by a joint committee, JOLCO agreed to waive the remaining balance of the unpaid portion of the loan principal through a letter signed by both parties on December 6, 2006.

JOLCO through its letter to the Company dated December 6, 2006 agreed to release and discharge the Company's outstanding liability amounting to Yen3,523,747,000 (full amount). The Company recognized the waiver of the outstanding balance of the long-term loan amounting to Rp246,736 as other income in 2006.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. HUTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

ii. Hutang jangka panjang - Anak Perusahaan

**PT Elnusa Tbk (Elnusa) dan Anak
Perusahaan**

Pinjaman Sindikasi

Pada tahun 2006, Elnusa bersama-sama dengan Anak Perusahaan tertentu, yaitu PT Elnusa Geosains (GSC), PT EWS Oilfield Services (EWS), PT Sigma Cipta Utama (SCU), PT Elnusa Telematika (ETA) dan PT Elnusa Drilling Services (EDS) (seluruhnya bersama-sama disebut "debitur"), dengan PT Bank Central Asia Tbk (BCA) sebagai agen fasilitas dan agen perwalian menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman, dengan ketentuan sebagai berikut:

Jenis

fasilitas : Pinjaman Sindikasi

Saldo

terhutang : 2007:

- Pinjaman Tunai -
USD20.906.085 (nilai penuh)
atau setara dengan
Rp196.915
- Kredit Modal Kerja -
Rp12.506

2006:

- Pinjaman Tunai -
USD6.691.702 (nilai penuh)
atau setara dengan
Rp60.359

Fasilitas

maksimum : 2007:

- Pinjaman Tunai - Rp464.900
- Kredit Modal Kerja -
Rp56.000

2006:

- Pinjaman Tunai - Rp394.000
- Kredit Modal Kerja -
Rp56.000

15. LONG-TERM LOANS (continued)

ii. Long-term loans - Subsidiaries

PT Elnusa Tbk (Elnusa) and Subsidiaries

Syndicated Loan

In 2006, Elnusa together with certain Subsidiaries, PT Elnusa Geosains (GSC), PT EWS Oilfield Services (EWS), PT Sigma Cipta Utama (SCU), PT Elnusa Telematika (ETA) and PT Elnusa Drilling Services (EDS) (altogether referred to as "debtor"), with PT Bank Central Asia Tbk (BCA) as facility agent and trustee, signed a loan facility agreement, with the following conditions:

Type of facility : Syndicated Loan

Outstanding

balance

: 2007:

- Cash Loan -
US\$20,906,085
(full amount) or equivalent
to Rp196,915
- Working Capital Loan -
Rp12,506

2006:

- Cash Loan - US\$6,691,702
(full amount) or equivalent
to Rp60,359

Maximum

facility

: 2007:

- Cash Loan - Rp464,900
- Working Capital Loan -
Rp56,000

2006:

- Cash Loan - Rp394,000
- Working Capital Loan -
Rp56,000

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. HUTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

ii. Hutang jangka panjang - Anak Perusahaan (lanjutan)

PT Elnusa Tbk (Elnusa) dan Anak Perusahaan (lanjutan)

Pinjaman Sindikasi (lanjutan)

Suku bunga : - Kredit Investasi - USD:
SIBOR 1 (satu) bulan + 3% per tahun
- Kredit Investasi - Rupiah: SBI 1 (satu) bulan + 3% per tahun

- Pinjaman Berjangka dan Modal Kerja - USD: SIBOR 1 (satu) bulan + 2,75% per tahun

- Pinjaman Berjangka dan Modal Kerja - Rupiah: SBI 1 (satu) bulan + 2,75% per tahun

Jatuh tempo : 60 (enam puluh) bulan termasuk masa tenggang

Jaminan : Tanah dan bangunan milik Elnusa, GCS, dan SCU, peralatan *seismic* milik GSC peralatan *drilling* dan *wireline logging* milik SRD dan EDS, peralatan komputer milik ETA di gedung Kwarnas dan di Kantor Utama Pertamina UP V Balikpapan, serta peralatan berupa *workover Rigs* No. 8, 10, 16, 17 dan 38 milik EWS serta *drilling Rigs* No. 55, 66, 77 dan 99 milik SRD.

Bagian yang jatuh tempo setahun : 2007: Rp74.135
2006: Rp4.645

15. LONG-TERM LOANS (continued)

ii. Long-term loans - Subsidiaries (continued)

PT Elnusa Tbk (Elnusa) and Subsidiaries (continued)

Syndicated Loan (continued)

Interest rate : - Investment Credit - US\$:
1 (one) month SIBOR plus 3% per annum

- Investment Credit - Rupiah:
1 (one) month SBI plus 3% per annum

- Term Loan and Working Capital - US\$: 1 (one) month SIBOR plus 2.75% per annum

- Term Loan and Working Capital - Rupiah: 1 (one) month SBI plus 2.75% per annum

Maturity : 60 (sixty) months including grace period

Security : Land and buildings owned by Elnusa, GCS, and SCU, seismic equipment owned by GSC, drilling equipment and wireline logging equipment owned by SRD and EDS, computer equipment owned by ETA located at the Kwarnas building and Pertamina UP V's main building in Balikpapan, and workover Rigs No. 8, 10, 16, 17 and 38 owned by EWS and drilling Rigs No. 55, 66, 77 and 99 owned by SRD.

Current portion : 2007: Rp74,135
2006: Rp4,645

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. HUTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

ii. Hutang jangka panjang - Anak Perusahaan (lanjutan)

PT Elnusa Tbk (Elnusa) dan Anak Perusahaan (lanjutan)

PT Bank Bukopin Tbk (Bank Bukopin)

Pada tahun 2004, PT EWS Oilfield services (EWS) menandatangani perjanjian fasilitas kredit investasi dengan Bank Bukopin sebagai berikut:

Jenis fasilitas : Kredit Investasi dan Kredit Modal Kerja

Saldo terhutang : 2007: -
2006: USD1.800.000 (nilai penuh) atau setara dengan Rp16.495

Fasilitas maksimum : USD2.840.000 (nilai penuh)
Suku bunga : 8% per tahun
Jatuh tempo : 3 (tiga) tahun
Jaminan : *Workover rig* milik EWS

Bagian yang jatuh tempo setahun : 2007: -
2006: USD1.200.000 (nilai penuh) atau setara dengan Rp10.501

Pada tahun 2006, PT Elnusa Rentrakom (RKM) menandatangani perjanjian fasilitas kredit modal kerja dengan Bank Bukopin sebagai berikut:

Jenis fasilitas : - Kredit Modal Kerja

Saldo terhutang : 2007: Rp936
2006: Rp940

Fasilitas maksimum : - Kredit Modal Kerja - Rp1.000
- Kredit Modal Kerja tambahan - Rp500

Suku bunga : - Kredit Modal Kerja: 10,05% per tahun
- Kredit Modal Kerja tambahan: 8,67% per tahun

Jatuh tempo : - 3 (tiga) tahun sampai dengan Oktober 2009
- Kredit Modal Kerja tambahan: 20 (dua puluh) bulan sampai dengan Maret 2009

15. LONG-TERM LOANS (continued)

ii. Long-term loans - Subsidiaries (continued)

PT Elnusa Tbk (Elnusa) and Subsidiaries (continued)

PT Bank Bukopin Tbk (Bank Bukopin)

In 2004, PT EWS Oilfield services (EWS) entered into an investment credit facility agreement with Bank Bukopin as follows:

Type of facility : Investment Credit and Working Capital Loan

Outstanding balance : 2007: -
2006: US\$1,800,000 (full amount) or equivalent to Rp16,495

Maximum facility : US\$2,840,000 (full amount)
Interest rate : 8% per annum
Maturity : 3 (three) years
Security : *Workover rig* owned by EWS

Current portion : 2007: -
2006: US\$1,200,000 (full amount) or equivalent to Rp10,501

In 2006, PT Elnusa Rentrakom (RKM) entered into a working capital credit facility agreement with Bank Bukopin as follows:

Type of facility : - Working Capital Loan

Outstanding balance : 2007: Rp936
2006: Rp940

Maximum facility : - Working Capital Loan - Rp1,000
- Additional Working Capital Loan - Rp500

Interest rate : - Working Capital Loan: 10.05% per annum
- Additional Working Capital Loan: 8.67% per annum

Maturity : - 3 (three) years until October 2009
- Additional Working Capital Loan: 20 (twenty) months until March 2009

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. HUTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

ii. Hutang jangka panjang - Anak Perusahaan (lanjutan)

PT Elnusa Tbk (Elnusa) dan Anak Perusahaan (lanjutan)

PT Bank Bukopin Tbk (Bank Bukopin) (lanjutan)

Jaminan : - Aset tetap milik RKM yaitu "Trunking Radio Komunikasi Dua Arah" dan tagihan Elnusa atas kontrak dengan ConocoPhillips Indonesia Inc.

- Kredit Modal Kerja tambahan: Piutang dari Kodeco

Bagian yang jatuh tempo setahun : 2007: Rp584
2006: Rp489

Pada tahun 2004, PT Elnusa Telematika (ETA) menandatangani perubahan perjanjian fasilitas modal kerja dengan Bank Bukopin sebagai berikut:

Jenis fasilitas : Kredit Modal Kerja

Saldo terhutang : 2007: -
2006: Rp4.000

Fasilitas maksimum : Rp4.000
Suku bunga : 17% per tahun
Jatuh tempo : September 2007
Jaminan : Peralatan komputer milik ETA

Bagian yang jatuh tempo setahun : 2007: -
2006: Rp4.000

15. LONG-TERM LOANS (continued)

ii. Long-term loans - Subsidiaries (continued)

PT Elnusa Tbk (Elnusa) and Subsidiaries (continued)

PT Bank Bukopin Tbk (Bank Bukopin) (continued)

Security : - RKM's "Two Way Trunking Radio" fixed asset and Elnusa's receivables relating to the contract with ConocoPhillips Indonesia Inc.

- Additional Working Capital Loan: Receivables due from Kodeco

Current portion : 2007: Rp584
2006: Rp489

In 2004, PT Elnusa Telematika (ETA) entered into a working capital credit facility amendment agreement with Bank Bukopin as follows:

Type of facility : Working Capital Loan

Outstanding balance : 2007: -
2006: Rp4,000

Maximum facility : Rp4,000
Interest rate : 17% per annum
Maturity : September 2007
Security : Computer equipment owned by ETA

Current portion : 2007: -
2006: Rp4,000

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. HUTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

ii. Hutang jangka panjang - Anak Perusahaan (lanjutan)

PT Elnusa Tbk (Elnusa) dan Anak Perusahaan (lanjutan)

PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII)

Pada tahun 2006, EWS menandatangani perjanjian fasilitas kredit dengan BII, sebagai berikut:

Jenis fasilitas	: Pinjaman Berjangka
Saldo terhutang	: 2006: USD2.500.000 (nilai penuh) atau setara dengan Rp22.550
Fasilitas maksimum	: USD2.500.000 (nilai penuh)
Suku bunga	: Suku bunga komersial + 3% per tahun
Jatuh tempo	: 3 (tiga) tahun 8 (delapan) bulan

Pada tahun 2005, EWS menandatangani perjanjian fasilitas kredit dengan BII, sebagai berikut:

Jenis fasilitas	: Pinjaman Berjangka
Saldo terhutang	: 2006: USD1.626.521 (nilai penuh) atau setara dengan Rp14.671
Fasilitas maksimum	: USD2.465.000 (nilai penuh)
Suku bunga	: Suku bunga komersial + 3% per tahun
Jatuh tempo	: 5 (lima) tahun
Jaminan	: <i>Workover Rig</i> No. 8 senilai USD2.900.000 (nilai penuh), piutang usaha sebesar USD19.100.000 (nilai penuh), dan peralatan yang dibeli dengan fasilitas pinjaman

Bagian yang jatuh tempo setahun : 2006: Rp15.994.

15. LONG-TERM LOANS (continued)

ii. Long-term loans - Subsidiaries (continued)

PT Elnusa Tbk (Elnusa) and Subsidiaries (continued)

PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII)

In 2006, EWS entered into a credit facility agreement with BII, as follows:

Type of facility	: Term Loan
Outstanding balance	: 2006: US\$2,500,000 (full amount) or equivalent to Rp22,550
Maximum facility	: US\$2,500,000 (full amount)
Interest rate	: 3% over commercial rates per annum
Maturity	: 3 (three) years 8 (eight) months

In 2005, EWS entered into a credit facility agreement with BII, as follows:

Type of facility	: Term Loan
Outstanding balance	: 2006: US\$1,626,521 (full amount) or equivalent to Rp14,671
Maximum facility	: US\$2,465,000 (full amount)
Interest rate	: 3% over commercial rates per annum
Maturity	: 5 (five) years
Security	: <i>Workover Rig</i> No. 8 with a value of approximately US\$2,900,000 (full amount), trade receivables amounting to US\$19,100,000 (full amount) and equipment financed by this loan facility
Current portion	: 2006: Rp15,994.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. HUTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

ii. Hutang jangka panjang - Anak Perusahaan (lanjutan)

PT Elnusa Tbk (Elnusa) dan Anak Perusahaan (lanjutan)

PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII) (lanjutan)

Pada tahun 2005, PT Purna Bina Nusa (PBN) menandatangani perjanjian fasilitas kredit dengan BII, sebagai berikut:

Jenis fasilitas	: Fasilitas Kredit Investasi
Saldo terutang	: 2006: USD362.400 (nilai penuh) atau setara dengan Rp3.268
Fasilitas maksimum	: USD600.000 (nilai penuh)
Suku bunga	: 8% per tahun
Jatuh tempo	: 3 (tiga) tahun
Jaminan	: Piutang usaha senilai USD1.250.000 (nilai penuh), persediaan senilai USD500.000 (nilai penuh), mesin-mesin yang dibeli dengan menggunakan fasilitas ini senilai USD600.000 (nilai penuh), gadai deposito senilai USD120.000 (nilai penuh) dan surat pengakuan hutang dari PBN
Bagian yang jatuh tempo setahun	: Rp1.908

Hutang sewa guna usaha

Pada tahun 2007, Elnusa dan Anak Perusahaan, mempunyai perjanjian sewa guna usaha dengan PT Hewlett-Packard Finance Indonesia dan PT Orix Indonesia Finance untuk pembelian komputer, kendaraan serta mesin dan peralatan. Hutang tersebut dijamin dengan aset sewa guna usaha terkait.

15. LONG-TERM LOANS (continued)

ii. Long-term loans - Subsidiaries (continued)

PT Elnusa Tbk (Elnusa) and Subsidiaries (continued)

PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII) (continued)

In 2005, PT Purna Bina Nusa (PBN) entered into a credit facility agreement with BII, as follows:

Type of facility	: Investment Credit Facility
Outstanding balance	: 2006: US\$362,400 (full amount) or equivalent to Rp3,268
Maximum facility	: US\$600,000 (full amount)
Interest rate	: 8% per annum
Maturity	: 3 (three) years
Security	: Trade receivables amounting to US\$1,250,000 (full amount), inventories amounting to US\$500,000 (full amount), and machinery purchased using this credit facility with a value of US\$600,000 (full amount), pledged deposits amounting to US\$120,000 (full amount) and a promissory note issued by PBN
Current portion	: Rp1,908

Obligations under capital leases

In 2007, Elnusa and Subsidiaries entered into leases with PT Hewlett-Packard Finance Indonesia and PT Orix Indonesia Finance for the purchase of computers, vehicles and machinery and equipment. These liabilities are secured by the related leased assets.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. HUTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

ii. Hutang jangka panjang - Anak Perusahaan (lanjutan)

PT Elnusa Tbk (Elnusa) dan Anak Perusahaan (lanjutan)

Hutang sewa guna usaha (lanjutan)

Pembayaran minimum sewa berdasarkan perjanjian sewa pada tanggal 31 Desember 2007 adalah sebagai berikut:

	2007	2006	
2007	-	10.932	2007
2008	34.802	9.423	2008
2009	26.008	5.085	2009
2010	17.813	-	2010
2011	6.544	-	2011
Jumlah pembayaran minimum sewa	85.167	25.440	Total minimum lease payments
Dikurangi: beban bunga	(9.994)	(2.872)	Less: interest
Nilai kini pembayaran minimum sewa	75.173	22.568	Current obligation under capital leases
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(28.988)	(9.163)	Current portion
Kewajiban sewa jangka panjang	46.185	13.405	Long-term portion

PT Pertamina Tongkang

PT Bank Mega Tbk (Bank Mega)

Pada tahun 2006, PT Pertamina Tongkang menandatangani perjanjian fasilitas kredit dari Bank Mega, sebagai berikut:

Jenis pinjaman : Kredit Investasi
Saldo terhutang : 2007:
- USD5.961.957 (nilai penuh) atau setara dengan Rp56.156
2006:
- USD5.961.957 (nilai penuh) atau setara dengan Rp53.509

Fasilitas maksimum : USD6.500.000 (nilai penuh)
Suku bunga : 8,5% per tahun
Jatuh tempo : 60 (enam puluh) bulan
Jaminan : Deposito senilai dengan pinjamannya

Bagian yang jatuh tempo setahun : -

15. LONG-TERM LOANS (continued)

ii. Long-term loans - Subsidiaries (continued)

PT Elnusa Tbk (Elnusa) and Subsidiaries (continued)

Obligations under capital leases (continued)

The minimum lease payments under the capital leases as of December 31, 2007 are as follows:

PT Pertamina Tongkang

PT Bank Mega Tbk (Bank Mega)

In 2006, PT Pertamina Tongkang entered into a credit facility agreement with Bank Mega, as follows:

Type of facility : Investment Credit
Outstanding balance : 2007:
- US\$5,961,957 (full amount) or equivalent to Rp56,156
2006:
- US\$5,961,957 (full amount) or equivalent to Rp53,509

Maximum facility : US\$6,500,000 (full amount)
Interest rate : 8.5% per annum
Maturity : 60 (sixty) months
Security : Deposits in an amount equal to the loan

Current portion : -

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. HUTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

ii. Hutang jangka panjang - Anak Perusahaan (lanjutan)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank CIMB Niaga)

Pada tahun 2006, PT Pertamina Tongkang menandatangani perjanjian fasilitas kredit dengan Bank CIMB Niaga, sebagai berikut:

Jenis pinjaman	: Kredit Investasi
Saldo terhutang	: 2007:
	- USD5.637.957 (nilai penuh) atau setara dengan Rp53.104
	2006:
	- USD5.961.957 (nilai penuh) atau setara dengan Rp53.509

Fasilitas maksimum	: USD6.500.000 (nilai penuh)
Suku bunga	: SIBOR + 2,75% per tahun
Jatuh tempo	: 60 (enam puluh) bulan
Jaminan	: Deposito senilai dengan pinjamannya

Bagian yang jatuh tempo setahun	: 2007: -
	2006: -

PT Pelita Air Service (PAS)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri)

Pada tahun 2001, PT Pelita Air Service menandatangani perjanjian pemberian fasilitas kredit dengan Bank Mandiri, sebagai berikut:

Jenis fasilitas	: Kredit Investasi dan Fasilitas Non Cash Loan
-----------------	--

Fasilitas maksimum	: USD13.803.242 (nilai penuh)
Suku bunga	: 2007: 11% per tahun
	2006: 8% per tahun direview bulanan
Jatuh tempo	: 7 (tujuh) tahun 6 (enam) bulan

Jenis fasilitas	: Kredit Investasi (Investasi Selama Konstruksi)
-----------------	--

Fasilitas maksimum	: USD593.424 (nilai penuh)
--------------------	----------------------------

15. LONG-TERM LOANS (continued)

ii. Long-term loans - Subsidiaries (continued)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank CIMB Niaga)

In 2006, PT Pertamina Tongkang entered into a credit facility agreement with Bank CIMB Niaga, as follows:

Type of facility	: Investment Credit
Outstanding balance	: 2007:
	- US\$5,637,957 (full amount) or equivalent to Rp53,104
	2006:
	- US\$5,961,957 (full amount) or equivalent to Rp53,509

Maximum facility	: US\$6,500,000 (full amount)
Interest rate	: SIBOR plus 2.75% per annum
Maturity	: 60 (sixty) months
Security	: Deposits in an amount equal to the loan

Current portion	: 2007: -
	2006: -

PT Pelita Air Service (PAS)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri)

In 2001, PT Pelita Air Service entered into a credit facility agreement with Bank Mandiri, as follows:

Type of facilities	: Investment Credit and Non Cash Loan
--------------------	---------------------------------------

Maximum facility	: US\$13,803,242 (full amount)
Interest rate	: 2007: 11% per annum
	2006: 8% per annum reviewed monthly
Maturity	: 7 (seven) years and 6 (six) months

Type of facilities	: Investment Credit (Investment During Construction)
--------------------	--

Maximum facility	: US\$593,424 (full amount)
------------------	-----------------------------

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. HUTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

ii. Hutang jangka panjang - Anak Perusahaan (lanjutan)

PT Pelita Air Service (PAS) (lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri) (lanjutan)

Suku bunga : 2007: 11% per tahun
2006: 8% per tahun
direview bulanan
Jatuh tempo : 5 (lima) tahun 6 (enam) bulan

Posisi kedua fasilitas tersebut adalah sebagai berikut:

Saldo
terhutang : 2007:
- USD2.913.242 (nilai penuh)
atau setara dengan
Rp27.440
2006:
- USD4.952.066 (nilai penuh)
atau setara dengan
Rp44.444

Jaminan : 4 (empat) unit armada pesawat sebagai agunan utama, piutang dagang, persediaan dan hasil pendapatan sebagai agunan tambahan

Bagian yang jatuh tempo setahun : 2007: Rp18.650
2006: Rp18.298

PT Patra Niaga

PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank CIMB Niaga)

Pada tahun 2007, PT Patra Niaga menandatangani perjanjian fasilitas kredit dengan Bank CIMB Niaga dengan persyaratan sebagai berikut:

Jenis fasilitas : Pinjaman Transaksi Khusus
Saldo terhutang : Rp13.600
Fasilitas maksimum : Rp17.000
Suku bunga : SBI Satu bulan + 2,75% per tahun
Jatuh tempo : 60 (enam puluh) bulan terhitung sejak 9 Mei 2008
Jaminan : - Deposito berjangka
- Piutang pada pihak ketiga

15. LONG-TERM LOANS (continued)

ii. Long-term loans - Subsidiaries (continued)

PT Pelita Air Service (PAS) (continued)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri) (continued)

Interest rate : 2007: 11% per annum
2006: 8% per annum
reviewed monthly

Maturity : 5 (five) years and 6 (six) months

The position involving both credit facilities is as follows:

Outstanding balance : 2007:
- US\$2,913,242 (full amount) or equivalent to Rp27,440
2006:
- US\$4,952,066 (full amount) or equivalent to Rp44,444

Security : 4 (four) aircraft as prime collateral, trade receivables, inventories and revenue proceeds as additional collateral

Current portion : 2007: Rp18,650
2006: Rp18,298

PT Patra Niaga

PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank CIMB Niaga)

In 2007, PT Patra Niaga entered into a credit facility agreement with Bank CIMB Niaga, as follows:

Type of facility : Special Transaction Loan
Outstanding balance : Rp13,600
Maximum facility : Rp17,000
Interest rate : One month SBI interest rate plus 2.75% per annum
Maturity : 60 (sixty) months from May 9, 2008
Security : - Time deposits
- Accounts receivable from

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. HUTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

ii. Hutang jangka panjang - Anak Perusahaan (lanjutan)

PT Patra Niaga (lanjutan)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank CIMB Niaga) (lanjutan)

Bagian yang
jatuh tempo
setahun : Rp3.840

PT Pertamina Bina Medika (PBM)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Pada tahun 2004, PT Pertamina Bina Medika (PBM), memperoleh pinjaman dari BCA, sebagai berikut:

Jenis

fasilitas : Kredit Investasi
Saldo
terhutang : 2007: Rp10.121
2006: Rp14.730

Fasilitas

maksimum : Rp21.088
Suku bunga : *Prime Lending Rate* dikurangi
1,5% per tahun
Jatuh tempo : 60 (enam puluh) bulan
Jaminan : *Phillips Dual Head Gamma
Camera*
: *Lineac Radiotherapy
equipment*

Bagian yang
jatuh tempo
setahun : 2007: Rp4.609
2006: Rp4.609

Pada tahun 2005, PBM memperoleh pinjaman dari BCA, sebagai berikut:

Jenis

fasilitas : Kredit Investasi
Saldo
terhutang : 2007: Rp6.155
2006: Rp8.702

Fasilitas

maksimum : Rp12.600
Suku bunga : *Prime Lending Rate* dikurangi
1,5% per tahun
Jatuh tempo : 60 (enam puluh) bulan
Jaminan : 1. Piutang usaha
2. Alat-alat kesehatan

Bagian yang
jatuh tempo
setahun : 2007: Rp2.547
2006: Rp2.547

15. LONG-TERM LOANS (continued)

ii. Long-term loans - Subsidiaries (continued)

PT Patra Niaga (continued)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank CIMB Niaga) (continued)

Current portion : Rp3,840

PT Pertamina Bina Medika (PBM)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

In 2004, PT Pertamina Bina Medika (PBM), obtained a loan from BCA, as follows:

Type of

facility : *Investment Credit*
Outstanding
balance : 2007: Rp10,121
2006: Rp14,730

Maximum

facility : Rp21,088
Interest rate : *Prime Lending Rate*
less 1.5% per annum

Maturity

: 60 (sixty) months
Security : *Phillips Dual Head
Gamma Camera*
: *Lineac Radiotherapy
equipment*

Current portion : 2007: Rp4,609
2006: Rp4,609

In 2005, PBM obtained a loan from BCA, as follows:

Type of

facility : *Investment Credit*
Outstanding
balance : 2007: Rp6,155
2006: Rp8,702

Maximum

facility : Rp12,600
Interest rate : *Prime Lending Rate*
less 1.5% per annum

Maturity

: 60 (sixty) months
Security : 1. Trade receivables
2. Medical equipment

Current portion : 2007: Rp2,547
2006: Rp2,547

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. TAKSIRAN KEWAJIBAN IMBALAN KERJA

a. Program imbalan pasca-kerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya

Perusahaan dan Anak Perusahaan tertentu menyelenggarakan program imbalan pasca-kerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya, sebagai berikut:

a.1. Perusahaan:

a.1.1. Program imbalan pasca-kerja:

(i) Program imbalan pasti dibawah Dana Pensiun Pertamina

Program Pensiun Imbalan Pasti (PPMP) mencakup seluruh pekerja tetap Perusahaan, dan didanai dengan iuran Perusahaan dan karyawan masing-masing sebesar 11,22% dan 10,72% dari gaji pokok bulanan karyawan. Dana program pensiun tersebut dikelola secara terpisah oleh Dana Pensiun Pertamina.

(ii) Tunjangan kesehatan pasca-kerja

Tunjangan kesehatan pasca-kerja meliputi kepada para pensiunan Perusahaan dan pasangannya sejak mereka memasuki usia pensiun sampai meninggal dunia. Manfaat ini tidak didanai.

(iii) Penghargaan atas pengabdian (PAP)

Manfaat PAP terdiri dari imbalan tambahan yang diberikan pada saat karyawan memasuki usia pensiun, dan dalam hal mengalami cacat tetap, meninggal, atau mengundurkan diri secara sukarela. Besarnya masing-masing manfaat tersebut tergantung pada masa kerja karyawan dengan mengacu pada tabel perhitungan yang telah ditetapkan Perusahaan. Manfaat ini tidak didanai.

16. ESTIMATED EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATIONS

a. Post-employment benefits plans and other long-term employee benefits

The Company and certain Subsidiaries have post-employment benefits plans and provide other long-term employee benefits as follows:

a.1. The Company:

a.1.1. Post-employment benefits plans:

(i) Defined Benefits Plan administered under the Pertamina Pension Plan

The Defined Benefits Plan (PPMP) covers all of the Company's permanent employees and is funded by the Company's and the employees' contributions of 11.22% and 10.72%, respectively of employees' monthly basic salaries. The pension plan funds are managed separately by Dana Pensiun Pertamina.

(ii) Post-retirement healthcare benefits

The post-retirement healthcare benefits involve the Company's retired employees and their spouses from the date of the employees' retirement until death. The benefits are unfunded.

(iii) Severance and service pay (PAP)

PAP benefits consist of additional benefits to which employees are entitled when they enter the pension period, and in the event of permanent disability, death, or voluntary resignation. The amounts for each of these benefits depend on the years of service completed in accordance with the calculation table previously determined by the Company. These benefits are unfunded.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**16. TAKSIRAN KEWAJIBAN IMBALAN KERJA
(lanjutan)**

a. Program imbalan pasca-kerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya (lanjutan)

a.1. Perusahaan (lanjutan):

a.1.1. Program imbalan pasca-kerja (lanjutan):

(iii) Penghargaan atas pengabdian (PAP) (lanjutan)

90% dari jumlah PAP dibayarkan pada saat karyawan mencapai usia 55 tahun dan sisanya dibayarkan pada saat karyawan berusia 56 tahun.

a.1.2. Program imbalan kerja jangka panjang lainnya:

Perusahaan juga memberikan imbalan kerja jangka panjang lainnya, dalam bentuk tunjangan Masa Persiapan Purnakarya (MPPK), biaya pemulangan, ulang tahun dinas, tunjangan cuti, dan Program Asuransi Mandiri Guna I. Kecuali untuk manfaat program asuransi, manfaat ini tidak didanai.

a.1.3. Program tabungan pekerja

Perusahaan dan Anak Perusahaan tertentu (keseluruhannya disebut "Peserta") menyelenggarakan program Tabungan Pekerja (TP) berupa program iuran pasti dimana seluruh iuran dikelola oleh PT Pertamina Dana Ventura, Anak Perusahaan. Sebelum April 2003 besarnya tarif iuran yang didanai oleh Peserta adalah sebesar 10% dari gaji pokok bulanan dan berdasarkan Surat Keputusan (SK) Direksi Pertamina Lama No. 023/C00000/2003-SO tanggal 28 April 2003, iuran karyawan diubah menjadi 5% dari gaji pokok bulanan efektif sejak April 2003.

16. ESTIMATED EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATIONS (continued)

a. Post-employment benefits plans and other long-term employee benefits (continued)

a.1. The Company (continued):

a.1.1. Post-employment benefits plans (continued):

(iii) Severance and service pay (PAP) (continued)

90% of the total PAP amounts are paid when the employees attain 55 years of age and the balance is paid to the employees at 56 years of age.

a.1.2. Other long-term employee benefits:

The Company provides other long-term employee benefits in the form of pre-retirement benefits (MPPK), repatriation costs, service anniversary, annual leave and a Mandiri Guna I Insurance Program. With the exception of the Insurance Program benefits, these benefits are unfunded.

a.1.3. Employees' saving plan

The Company and certain Subsidiaries (together as "Participants") operate an Employees' Saving Plan (TP) in the form of a defined contribution plan wherein all contributions made are managed by PT Pertamina Dana Ventura, a Subsidiary of the Company. Prior to April 2003, contributions were funded by the Participants at 10% of their monthly basic salaries and pursuant to the former Pertamina Entity's Board of Directors' decision letter No. 023/C00000/2003-SO dated April 28, 2003, the employees' contributions were changed to 5% of their monthly basic salaries effective in April 2003.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**16. TAKSIRAN KEWAJIBAN IMBALAN KERJA
(lanjutan)**

a. Program imbalan pasca-kerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya (lanjutan)

a.1. Perusahaan (lanjutan):

a.1.3. Program tabungan pekerja (lanjutan)

Sebagaimana diatur di dalam SK Direksi Perusahaan No. Kpts-60/C00000/2008-S0 tanggal 11 November 2008, karyawan akan menerima kembali setoran wajib berkala beserta hasil investasi dari setoran tersebut pada saat pemutusan hubungan kerja atau saat karyawan tersebut memasuki masa pensiun.

a.2. Anak Perusahaan:

Anak Perusahaan tertentu menyelenggarakan program imbalan pasca-kerja dan program imbalan kerja jangka panjang lainnya yang didanai maupun yang tidak didanai. Iuran dan imbalan yang dibayarkan kepada karyawan ditentukan oleh masing-masing Anak Perusahaan.

b. Taksiran kewajiban imbalan kerja

Taksiran kewajiban imbalan kerja Perusahaan per tanggal 31 Desember 2007 dan 2006 dihitung berdasarkan laporan penilaian dari aktuaris independen, PT Dayamandiri Dharmakonsilindo masing-masing tanggal 9 Februari 2010 dan 7 Oktober 2009. Taksiran kewajiban imbalan kerja Anak Perusahaan dihitung oleh aktuaris independen lainnya. Tabel berikut ini menyajikan ikhtisar kewajiban imbalan kerja sebagaimana tercatat pada neraca konsolidasian:

16. ESTIMATED EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATIONS (continued)

a. Post-employment benefits plans and other long-term employee benefits (continued)

a.1. The Company (continued):

a.1.3. Employees' saving plan (continued)

In accordance with the Company's Board of Directors' decision letter No. Kpts-60/C00000/2008-S0 dated November 11, 2008, the employees will receive their mandatory periodic contributions and investment returns on such contributions when they are terminated or enter into their pension periods.

a.2. Subsidiaries:

Certain of the Company's Subsidiaries operate post-employment benefits plans and other long-term employee benefits arrangements, certain of which are funded and others are unfunded. The contributions and benefits paid to employees are determined by the respective Subsidiaries.

b. Estimated employee benefits obligations

The estimated employee benefits obligations of the Company as of December 31, 2007 and 2006, were determined based on the valuation reports of an independent actuary, PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, dated February 9, 2010 and October 7, 2009, respectively. The estimated employee benefits obligations of the Subsidiaries were determined by other independent actuaries. The table below presents a summary of the employee benefits obligations reported in the consolidated balance sheets:

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**16. TAKSIRAN KEWAJIBAN IMBALAN KERJA
(lanjutan)**

**16. ESTIMATED EMPLOYEE BENEFITS
OBLIGATIONS (continued)**

b. Taksiran kewajiban imbalan kerja (lanjutan)

**b. Estimated employee benefits obligations
(continued)**

	2007	2006	
Kewajiban program imbalan pasti:			Defined benefits obligations:
Perusahaan:			The Company:
Pensiun dan imbalan			<i>Pension and other post-employment benefits:</i>
<i>pasca-kerja lainnya:</i>			<i>Defined benefits plan administered under Dana Pensiun Pertamina</i>
Program imbalan pasti dibawah Dana Pensiun Pertamina	976.306	725.764	<i>Post-retirement healthcare benefits</i>
Tunjangan kesehatan pasca-kerja	20.026.165	18.960.964	
PAP - penghargaan atas pengabdian	8.891.366	8.910.349	<i>PAP - severance and service pay</i>
Biaya pemulangan	218.805	205.360	<i>Repatriation costs</i>
Program Asuransi Mandiri Guna I	60.346	66.252	<i>Mandiri Guna I Insurance Program</i>
Sub jumlah	30.172.988	28.868.689	<i>Sub total</i>
Imbalan kerja jangka panjang lainnya:			<i>Other long-term employee benefits:</i>
Masa Persiapan Purna Karya (MPPK)	2.309.129	2.352.934	<i>Pre-retirement benefits (MPPK)</i>
Tunjangan cuti	272.473	191.119	<i>Annual leave</i>
Ulang tahun dinas	109.237	112.431	<i>Service anniversary</i>
Sub jumlah	2.690.839	2.656.484	<i>Sub total</i>
Jumlah - Perusahaan	32.863.827	31.525.173	Total - Company
Anak Perusahaan:			Subsidiaries:
Pensiun dan imbalan			<i>Pension and other post-employment benefits:</i>
<i>pasca-kerja lainnya:</i>			
PT Pelita Air Service dan Anak Perusahaan	54.583	56.510	<i>PT Pelita Air Service and Subsidiary</i>
PT Pertamina Bina Medika	53.460	43.169	<i>PT Pertamina Bina Medika</i>
PT Elnusa Tbk dan Anak Perusahaan	46.650	39.048	<i>PT Elnusa Tbk and Subsidiaries</i>
PT Patra Jasa	34.458	33.312	<i>PT Patra Jasa</i>
PT Usayana dan Anak Perusahaan	24.041	22.302	<i>PT Usayana and Subsidiaries</i>
PT Pertamina EP	13.249	6.033	<i>PT Pertamina EP</i>
PT Pertamina Dana Ventura	4.187	3.362	<i>PT Pertamina Dana Ventura</i>
PT Patra Niaga dan Anak Perusahaan	3.902	2.602	<i>PT Patra Niaga and Subsidiaries</i>
PT Pertamina EP Cepu	2.792	590	<i>PT Pertamina EP Cepu</i>
PT Pertamina Tongkang dan Anak Perusahaan	1.791	1.072	<i>PT Pertamina Tongkang and Subsidiaries</i>
PT Pertamina Dok Dumai	524	373	<i>PT Pertamina Dok Dumai</i>
PT Pertamina Gas	79	-	<i>PT Pertamina Gas</i>
PT Pertamina Geothermal Energy	43	-	<i>PT Pertamina Geothermal Energy</i>
Jumlah - Anak Perusahaan	239.759	208.373	Total - Subsidiaries
Jumlah Konsolidasian - Imbalan Pasti	33.103.586	31.733.546	Total Consolidated - Defined Benefits

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**16. TAKSIRAN KEWAJIBAN IMBALAN KERJA
(lanjutan)**

b. Taksiran kewajiban imbalan kerja (lanjutan)

Rincian estimasi kewajiban imbalan pasca-kerja dan imbalan jangka panjang lainnya untuk masing-masing program yang diselenggarakan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006 adalah sebagai berikut:

(i) Kewajiban imbalan pasca-kerja:

31 Desember 2007:

	Program imbalan pasti di bawah Dana Pensiun Pertamina/ <i>Defined benefit plan administered under Dana Pensiun Pertamina</i>	Tunjangan kesehatan pasca-kerja/ <i>Post-retirement healthcare benefits</i>	PAP/ <i>PAP</i>	Biaya pemulangan/ <i>Repatriation costs</i>	Program asuransi Mandiri Guna I/ <i>Mandiri Guna I insurance program</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	6.638.803	15.913.432	9.322.638	211.478	166.047	32.252.398	<i>Present value of the defined benefit obligations</i>
Nilai wajar aset program	(5.930.728)	-	-	-	(92.306)	(6.023.034)	<i>Fair value of plan assets</i>
Status yang belum didanai	708.075	15.913.432	9.322.638	211.478	73.741	26.229.364	<i>Unfunded status</i>
Biaya jasa lalu yang belum diakui - <i>non vested</i>	(148)	-	(216.615)	(19.031)	-	(235.794)	<i>Unrecognized past service cost - non-vested</i>
Labal/(rugi) aktuarial yang belum diakui	268.379	4.112.733	(214.657)	26.358	(13.395)	4.179.418	<i>Unrecognized actuarial gains/(losses)</i>
Jumlah - Perusahaan	976.306	20.026.165	8.891.366	218.805	60.346	30.172.988	Total - Company

31 Desember 2006:

	Program imbalan pasti di bawah Dana Pensiun Pertamina/ <i>Defined benefit plan administered under Dana Pensiun Pertamina</i>	Tunjangan kesehatan pasca-kerja/ <i>Post-retirement healthcare benefits</i>	PAP/ <i>PAP</i>	Biaya pemulangan/ <i>Repatriation costs</i>	Program asuransi Mandiri Guna I/ <i>Mandiri Guna I insurance program</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	6.120.413	16.286.614	9.529.282	228.180	183.714	32.348.203	<i>Present value of the defined benefit obligations</i>
Nilai wajar aset program	(5.265.234)	-	-	-	(115.657)	(5.380.891)	<i>Fair value of plan assets</i>
Status yang belum didanai	855.179	16.286.614	9.529.282	228.180	68.057	26.967.312	<i>Unfunded status</i>
Biaya jasa lalu yang belum diakui - <i>non vested</i>	(222)	-	(298.049)	(22.900)	-	(321.171)	<i>Unrecognized past service cost - non-vested</i>
Labal/(rugi) aktuarial yang belum diakui	(129.193)	2.674.350	(320.884)	80	(1.805)	2.222.548	<i>Unrecognized actuarial gains/(losses)</i>
Jumlah - Perusahaan	725.764	18.960.964	8.910.349	205.360	66.252	28.868.689	Total - Company

16. ESTIMATED EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATIONS (continued)

b. Estimated employee benefits obligations (continued)

The details of the estimated post-employment benefits obligations and other long-term employment benefits for each of the programs operated by the Company as of December 31, 2007 and 2006 are as follows:

(i) Post-employment benefits obligations:

December 31, 2007:

December 31, 2006:

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**16. TAKSIRAN KEWAJIBAN IMBALAN KERJA
(lanjutan)**

b. Taksiran kewajiban imbalan kerja (lanjutan)

(ii) Kewajiban imbalan kerja jangka panjang lainnya:

	Masa persiapan purna karya/ Pre-retirement benefits	Ulang tahun dinas/ Service anniversary	Tunjangan cuti/ Annual leave	Jumlah/ Total
Nilai kini kewajiban imbalan kerja - Perusahaan 31 Desember 2007	<u>2.309.129</u>	<u>109.237</u>	<u>272.473</u>	<u>2.690.839</u>
31 Desember 2006	<u>2.352.934</u>	<u>112.431</u>	<u>191.119</u>	<u>2.656.484</u>

c. Biaya imbalan kerja

Perusahaan mengakui biaya imbalan kerja bersih untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2007 dan 2006 sebagai berikut:

	2007	2006
Pensiun dan imbalan pasca-kerja lainnya:		
Program imbalan pasti di bawah Dana Pensiun Pertamina	360.539	184.966
Tunjangan kesehatan pasca-kerja PAP - penghargaan atas pengabdian	1.475.542	1.068.438
Biaya pemulangan	1.366.166	1.608.018
Program Asuransi Mandiri Guna I	33.560	18.668
	13.792	19.055
Sub jumlah	<u>3.249.599</u>	<u>2.899.145</u>
Imbalan kerja jangka panjang lainnya:		
Masa Persiapan Purna Karya (MPPK)	191.506	340.218
Tunjangan cuti	144.459	113.336
Ulang tahun dinas	18.729	67.501
Sub jumlah	<u>354.694</u>	<u>521.055</u>
Jumlah - Perusahaan	<u>3.604.293</u>	<u>3.420.200</u>

16. ESTIMATED EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATIONS (continued)

b. Estimated employee benefits obligations (continued)

(ii) Other long-term employee benefits obligations:

Present value of employee benefits obligations - Company
December 31, 2007

December 31, 2006

c. Employee benefits expense

The Company recognized net employee benefits expense for the years ended December 31, 2007 and 2006 as follows:

Pension and other post-employment benefits:
Defined benefit plan administered under Dana Pensiun Pertamina
Post-retirement healthcare benefits
PAP - severance and service pay
Mandiri Guna I Insurance Program

Sub total

Other long-term employee benefits:
Pre-retirement benefits (MPPK)
Annual leave
Service anniversary

Sub total

Total - Company

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**16. TAKSIRAN KEWAJIBAN IMBALAN KERJA
(lanjutan)**

**16. ESTIMATED EMPLOYEE BENEFITS
OBLIGATIONS (continued)**

c. Biaya imbalan kerja (lanjutan)

c. Employee benefits expense (continued)

Rincian biaya imbalan kerja bersih untuk setiap program imbalan pasca-kerja dan imbalan jangka panjang lainnya yang diselenggarakan Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2007 dan 2006 adalah sebagai berikut:

Details of the net employee benefits expense for each of the post-employment benefits programs and other long-term employment benefits provided by the Company for the years ended December 31, 2007 and 2006 are as follows:

(i) Biaya imbalan pasca-kerja - bersih:

(i) Post-employment benefits expense - net:

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007:

For the year ended December 31, 2007:

	Program imbalan pasti di bawah Dana Pensiun Pertamina/ Defined benefit plan administered under Dana Pensiun Pertamina	Tunjangan kesehatan pasca-kerja/ Post-retirement healthcare benefits	PAP/ PAP	Program pemulangan/ Repatriation costs	Program asuransi Mandiri Guna I/ Mandiri Guna I insurance program	Jumlah/ Total	
Biaya jasa kini	89.301	77.067	383.024	8.703	6.795	564.890	Current service costs
Biaya bunga	560.789	1.528.213	902.507	20.989	17.586	3.030.084	Interest costs
Hasil aset dana pensiun	(511.582)	-	-	-	(10.589)	(522.171)	Return on plan assets
Amortisasi (laba)/rugi aktuarial yang belum diakui	-	(129.738)	81.434	-	-	(48.304)	Amortization of unrecognized actuarial (gains)/ losses
Amortisasi biaya jasa lalu - non-vested	74	-	-	3.868	-	3.942	Amortization of past service cost - non-vested
Pengakuan segera atas biaya jasa lalu - vested	221.957	-	(799)	-	-	221.158	Immediate recognition of past service cost - vested
Jumlah - Perusahaan	360.539	1.475.542	1.366.166	33.560	13.792	3.249.599	Total - Company

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2006:

For the year ended December 31, 2006:

	Program imbalan pasti di bawah Dana Pensiun Pertamina/ Defined benefit plan administered under Dana Pensiun Pertamina	Tunjangan kesehatan pasca-kerja/ Post-retirement healthcare benefits	PAP/ PAP	Program pemulangan/ Repatriation costs	Program asuransi Mandiri Guna I/ Mandiri Guna I insurance program	Jumlah/ Total	
Biaya jasa kini	74.851	60.483	331.263	8.120	6.358	481.075	Current service costs
Biaya bunga	542.029	1.408.681	1.179.534	16.725	22.863	3.169.832	Interest costs
Hasil aset dana pensiun	(431.988)	-	-	-	(10.166)	(442.154)	Return on plan assets
Amortisasi (laba)/rugi aktuarial yang belum diakui	-	(400.726)	81.434	(10.045)	-	(329.337)	Amortization of unrecognized actuarial (gains)/ losses
Amortisasi biaya jasa lalu - non-vested	74	-	15.787	3.868	-	19.729	Amortization of past service cost - non-vested
Jumlah - Perusahaan	184.966	1.068.438	1.608.018	18.668	19.055	2.899.145	Total - Company

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**16. TAKSIRAN KEWAJIBAN IMBALAN KERJA
(lanjutan)**

c. Biaya imbalan kerja (lanjutan)

(ii) Biaya imbalan kerja jangka panjang lainnya - bersih:

Tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2007:

	Masa persiapan purna karya/ Pre-retirement benefits	Ulang tahun dinas/ Service anniversary	Tunjangan cuti/ Annual leave	Jumlah/ Total	
Biaya jasa kini	97.769	13.049	136.095	246.913	Current service costs
Biaya bunga	216.674	10.090	13.450	240.214	Interest costs
Laba aktuarial	(122.937)	(4.410)	(88.341)	(215.688)	Actuarial gains
Pengakuan segera atas biaya jasa lalu - vested	-	-	83.255	83.255	Immediate recognition of past service cost - vested
Jumlah - Perusahaan	191.506	18.729	144.459	354.694	Total - Company

Tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2006:

	Masa persiapan purna karya/ Pre-retirement benefits	Ulang tahun dinas/ Service anniversary	Tunjangan cuti/ Annual leave	Jumlah/ Total	
Biaya jasa kini	85.091	11.197	106.688	202.976	Current service costs
Biaya bunga	275.384	6.723	13.971	296.078	Interest costs
(Laba)/rugi aktuarial	(20.257)	49.581	(7.323)	22.001	Actuarial (gains)/losses
Jumlah - Perusahaan	340.218	67.501	113.336	521.055	Total - Company

d. Perubahan kewajiban imbalan kerja

Perubahan kewajiban imbalan pasca-kerja Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2007 dan 2006 adalah sebagai berikut:

(i) Perubahan kewajiban imbalan pasca-kerja:

Tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2007:

	Program imbalan pasti di bawah Dana Pensiun Pertamina/ Defined benefit plan administered under Dana Pensiun Pertamina	Tunjangan kesehatan pasca-kerja/ Post-retirement healthcare benefits	PAP/ PAP	Program pemulangan/ Repatriation costs	Program asuransi Mandiri Guna I/ Mandiri Guna I insurance program	Jumlah/ Total	
Saldo awal	725.764	18.960.964	8.910.349	205.360	66.252	28.868.689	Beginning balance
Biaya imbalan kerja bersih	360.539	1.475.542	1.366.166	33.560	13.792	3.249.599	Employee benefits expense, net
Pembayaran	(109.997)	(410.341)	(1.385.149)	(20.115)	(19.698)	(1.945.300)	Payments
Saldo akhir - Perusahaan	976.306	20.026.165	8.891.366	218.805	60.346	30.172.988	Ending balance - Company

16. ESTIMATED EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATIONS (continued)

c. Employee benefits expense (continued)

(ii) Other long-term employment benefits expense - net:

For the year ended December 31, 2007:

For the year ended December 31, 2006:

d. Changes in employee benefits obligations

Changes in the post-employment benefits obligations of the Company for the years ended December 31, 2007 and 2006 are as follows:

(i) Changes in post-employment benefits obligations:

For the year ended December 31, 2007:

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**16. TAKSIRAN KEWAJIBAN IMBALAN KERJA
(lanjutan)**

**16. ESTIMATED EMPLOYEE BENEFITS
OBLIGATIONS (continued)**

**d. Perubahan kewajiban imbalan kerja
(lanjutan)**

**d. Changes in employee benefits obligations
(continued)**

**(i) Perubahan kewajiban imbalan pasca-
kerja (lanjutan):**

**(i) Changes in post-employment benefits
obligations (continued):**

Tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2006:

For the year ended December 31, 2006:

	Program imbalan pasti di bawah Dana Pensiun Pertamina/ <i>Defined benefit plan administered under Dana Pensiun Pertamina</i>	Tunjangan kesehatan pasca-kerja/ <i>Post-retirement healthcare benefits</i>	PAP/ <i>PAP</i>	Program pemulangan/ <i>Repatriation costs</i>	Program asuransi Mandiri Guna I/ <i>Mandiri Guna I insurance program</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Saldo awal	1.787.579	18.263.782	8.308.094	206.875	69.274	28.635.604	<i>Beginning balance</i>
Biaya imbalan kerja bersih	184.966	1.068.438	1.608.018	18.668	19.055	2.899.145	<i>Employee benefits expense, net</i>
Pembayaran	(1.246.781)	(371.256)	(1.005.763)	(20.183)	(22.077)	(2.666.060)	<i>Payments</i>
Saldo akhir - Perusahaan	725.764	18.960.964	8.910.349	205.360	66.252	28.868.689	Ending balance - Company

**(ii) Perubahan kewajiban imbalan kerja
jangka panjang lainnya:**

**(ii) Changes in other long-term employee
benefits obligations:**

Tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2007:

For the year ended December 31, 2007:

	Masa persiapan purna karya/ <i>Pre-retirement benefits</i>	Ulang tahun dinas/ <i>Service anniversary</i>	Tunjangan cuti/ <i>Annual leave</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Saldo awal	2.352.934	112.431	191.119	2.656.484	<i>Beginning balance</i>
Biaya imbalan kerja bersih	191.506	18.729	144.459	354.694	<i>Employee benefits expense, net</i>
Pembayaran	(235.311)	(21.923)	(63.105)	(320.339)	<i>Payments</i>
Saldo akhir - Perusahaan	2.309.129	109.237	272.473	2.690.839	Ending balance - Company

Tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2006:

For the year ended December 31, 2006:

	Masa persiapan purna karya/ <i>Pre-retirement benefits</i>	Ulang tahun dinas/ <i>Service anniversary</i>	Tunjangan cuti/ <i>Annual leave</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Saldo awal	2.378.316	60.440	137.159	2.575.915	<i>Beginning balance</i>
Biaya imbalan kerja bersih	340.218	67.501	113.336	521.055	<i>Employee benefits expense, net</i>
Pembayaran	(365.600)	(15.510)	(59.376)	(440.486)	<i>Payments</i>
Saldo akhir - Perusahaan	2.352.934	112.431	191.119	2.656.484	Ending balance - Company

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**16. TAKSIRAN KEWAJIBAN IMBALAN KERJA
(lanjutan)**

e. Asumsi aktuarial

Asumsi-asumsi aktuarial signifikan yang diterapkan dalam perhitungan kewajiban imbalan pasca-kerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya untuk Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2007
Tingkat diskonto:	
- Program Asuransi Mandiri Guna I, PAP, biaya pemulangan, MPPK, ulang tahun dinas	10% per tahun/year
- Tunjangan cuti	9% per tahun/year
- Program imbalan pasti oleh Dana Pensiun Pertamina, tunjangan kesehatan pasca-kerja	9,5% per tahun/year
Tingkat pengembalian aset program:	
- Program pensiun	11% per tahun/year
- Program asuransi	9% per tahun/year
Kenaikan gaji:	9% per tahun/year
Tren biaya kesehatan tahunan:	9%
Faktor demografi:	
- Tingkat kematian:	<i>Group Annuity Mortality 1971 (GAM 71)</i>
- Tingkat cacat:	0,75% dari tingkat kematian/ <i>0.75% of mortality rate</i>
- Pengunduran diri:	1% pada usia 20 dan berkurang secara linear sebesar 0,028% per tahun sampai usia 55/ <i>1% at age 20 and linearly decreasing at 0.028% per annum until 55 years of age</i>
- Pensiun:	100% pada usia pensiun normal/ <i>100% at normal retirement age</i>
Usia pensiun normal:	56 tahun/years
Biaya operasional program pensiun:	3,5% dari pembayaran manfaat/ <i>3.5% of benefit payments</i>

16. ESTIMATED EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATIONS (continued)

e. Actuarial assumptions

Significant actuarial assumptions applied in the calculation of post-employment benefits obligations and other long-term employment benefits for the Company are as follows:

	2006	
		Discount rate:
	10% per tahun/year	- Mandiri Guna I Insurance Program, PAP, repatriation costs, MPPK, service anniversary
	9% per tahun/year	- Annual leave
	9,5% per tahun/year	- Defined benefits plan administered by Dana Pensiun Pertamina, post-retirement healthcare benefits
		Return on plan assets:
	10% per tahun/year	- Pension plan
	9% per tahun/year	- Insurance plan
	9% per tahun/year	Salary increases:
	2007-2008: 6%	Annual medical expense trend:
	2009 dan seterusnya/ and thereafter: 9%	
		Demographic factors:
	<i>Group Annuity Mortality 1971 (GAM 71)</i>	- Mortality:
	0,75% dari tingkat kematian/ <i>0.75% of mortality rate</i>	- Disability:
	1% pada usia 20 dan berkurang secara linear sebesar 0,028% per tahun sampai usia 55/ <i>1% at age 20 and linearly decreasing at 0.028% per annum until 55 years of age</i>	- Resignation:
	100% pada usia pensiun normal/ <i>100% at normal retirement age</i>	- Pension:
	56 tahun/years	Normal retirement age:
	3,5% dari pembayaran manfaat/ <i>3.5% of benefit payments</i>	Operational costs of the pension plan:

17. KEWAJIBAN BIAYA RESTORASI DAN REKLAMASI LINGKUNGAN HIDUP

Perusahaan dan PT Pertamina EP telah mengakui kewajiban atas penghentian dan restorasi wilayah kerja, pembongkaran dan kewajiban pasca operasi (pembebanan kewajiban biaya restorasi dan reklamasi lingkungan hidup - ARO) yang berhubungan dengan fasilitas yang terkait dengan aset minyak dan gas. Pada saat menentukan jumlah pencadangan, asumsi dan perkiraan diperlukan sehubungan dengan tingkat diskonto dan perkiraan biaya pembongkaran dan pemindahan seluruh pabrik dari wilayah kerja dan restorasi wilayah kerja tersebut.

17. PROVISION FOR ENVIRONMENTAL RESTORATION AND RECLAMATION COSTS

The Company and PT Pertamina EP have recognized a provision for abandonment and site restoration, dismantling and post operations obligations (Asset Retirement Obligations - ARO) associated with facilities related to oil and gas properties. In determining the amount of the provision, assumptions and estimates are required in relation to discount rates and the expected cost to dismantle and remove all plant from the site and related site restoration.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. KEWAJIBAN BIAYA RESTORASI DAN REKLAMASI LINGKUNGAN HIDUP (lanjutan)

Kewajiban atas penghentian dan restorasi wilayah kerja merupakan nilai kini atas biaya pembongkaran aset minyak dan gas, yang diperkirakan akan terjadi sampai dengan 16 September 2035. Pencadangan ini telah dihitung oleh manajemen. Asumsi-asumsi dibuat berdasarkan kondisi ekonomi saat ini, dan diyakini oleh manajemen sebagai dasar yang memadai untuk memperkirakan kewajiban akan datang. Estimasi tersebut dikaji ulang secara rutin untuk disesuaikan apabila ada perubahan asumsi yang material. Namun demikian, biaya pembongkaran aktual akan sangat bergantung pada harga pasar di masa yang akan datang yang diperlukan untuk pekerjaan pembongkaran yang mencerminkan kondisi pasar pada saat tersebut. Selanjutnya, saat pembongkaran tersebut bergantung pada kapan lahan berhenti berproduksi di tingkat yang ekonomis. Tingkat ekonomis tersebut akan bergantung pada harga minyak dan gas yang tidak menentu, di masa yang akan datang.

Mutasi kewajiban biaya restorasi dan reklamasi lingkungan hidup adalah sebagai berikut:

	2007
Saldo awal	5.332.235
Penambahan selama periode berjalan	39.484
Rugi/(laba) selisih kurs	276.929
Biaya akresi (Catatan 32)	556.524
Saldo akhir	6.205.172

17. PROVISION FOR ENVIRONMENTAL RESTORATION AND RECLAMATION COSTS (continued)

The abandonment and site restoration provision represents the present value of decommissioning costs relating to oil and gas properties, which are expected to be incurred through September 16, 2035. These provisions have been calculated by management. Assumptions, based on the current economic environment, have been made which management believe are a reasonable basis upon which to estimate the future liability. These estimates are reviewed regularly to take into account any material changes in the assumptions. However, actual decommissioning costs will ultimately depend upon future market prices for necessary decommissioning work required which will reflect market conditions at the relevant time. Furthermore, the timing of decommissioning is dependent on when the fields cease to produce at economically viable rates. This in turn will depend upon future oil and natural gas prices, which are inherently uncertain.

The movements in the provision for environmental restoration and reclamation costs are as follows:

	2007	2006	
		5.252.425	<i>Beginning balance</i>
	39.484	31.180	<i>Addition during the period</i>
	276.929	(437.801)	<i>Foreign exchange loss/(gain)</i>
	556.524	486.431	<i>Accretion expense (Note 32)</i>
Saldo akhir	6.205.172	5.332.235	<i>Ending balance</i>

18. HAK MINORITAS ATAS ASET BERSIH ANAK PERUSAHAAN YANG DIKONSOLIDASI

	2007
PT Elnusa Tbk dan Anak Perusahaan	476.101
Tugu Insurance Company Limited	156.104
Pertamina E&P Libya Limited	72.744
PT Usayana dan Anak Perusahaan	14.824
PT Pertamina EP	1.994
PT Patra Niaga dan Anak Perusahaan	1.884
PT Pertamina Training & Consulting	144
PT Pelita Air Service dan Anak Perusahaan	53
PT Pertamina Hulu Energi	5
PT Pertamina Tongkang dan Anak Perusahaan	-
PT Pertamina EP Cepu	-
Jumlah	723.853

18. MINORITY INTERESTS IN NET ASSETS OF CONSOLIDATED SUBSIDIARIES

	2007	2006	
	476.101	441.449	<i>PT Elnusa Tbk and Subsidiaries</i>
	156.104	146.250	<i>Tugu Insurance Company Limited</i>
	72.744	64.040	<i>Pertamina E&P Libya Limited</i>
	14.824	15.628	<i>PT Usayana and Subsidiaries</i>
	1.994	958	<i>PT Pertamina EP</i>
	1.884	1.797	<i>PT Patra Niaga and Subsidiaries</i>
	144	98	<i>PT Pertamina Training & Consulting</i>
	53	51	<i>PT Pelita Air Service and Subsidiary</i>
	5	-	<i>PT Pertamina Hulu Energi</i>
	-	588	<i>PT Pertamina Tongkang and Subsidiaries</i>
	-	126	<i>PT Pertamina EP Cepu</i>
Jumlah	723.853	670.985	<i>Total</i>

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

19. MODAL SAHAM

Sesuai Akta Notaris No. 20 tanggal 17 September 2003 oleh Lenny Janis Ishak, S.H., dan keputusan Menteri Keuangan melalui surat keputusan No. 408/KMK.02/2003 (KMK 408) tanggal 16 September 2003, jumlah modal dasar Perusahaan adalah sebesar Rp200.000.000 yang terdiri dari 200.000.000 saham biasa dengan nilai nominal Rp1.000.000 (nilai penuh) per saham dimana jumlah modal yang ditempatkan adalah sebesar Rp100.000.000 dan telah disetor oleh Pemerintah Republik Indonesia melalui pengalihan kekayaan tertentu dari Pertamina Lama dan Anak Perusahaan termasuk Perusahaan Patungan.

Berdasarkan surat keputusan Menteri Keuangan No. 454/KMK.06/2005 (KMK 454) tanggal 21 September 2005 tentang Penetapan Neraca Pembukaan Sementara Perusahaan per 17 September 2003, nilai penyertaan modal Pemerintah yang berasal dari penyerahan aset dan kewajiban kepada Perusahaan adalah sebesar Rp106.046.386.

Berdasarkan surat keputusan Menteri Keuangan No. 23/KMK.06/2008 pada tanggal 30 Januari 2008, tentang Penetapan Neraca Pembukaan PT Pertamina (Persero) pada tanggal 17 September 2003, jumlah penyertaan modal Pemerintah dalam Perusahaan ditetapkan sebesar Rp82.569.779. Nilai ini terdiri dari seluruh aset dan kewajiban bersih Pertamina Lama tidak termasuk aset kilang LNG yang dikelola oleh PT Badak NGL dan PT Arun NGL, aset hulu eks kontrak yang saat ini dikelola oleh PT Pertamina EP dan 10 (sepuluh) aset berupa tanah dan bangunan.

Pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006, jumlah modal ditempatkan dan disetor Perusahaan adalah sebagai berikut:

Pemegang saham	Jumlah saham ditempatkan dan disetor/ Number of issued and paid-up shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Modal ditempatkan dan disetor/ Issued and paid-up share capital	Shareholder
Pemerintah Republik Indonesia	82.569.779	100%	82.569.779	The Government of the Republic of Indonesia

19. SHARE CAPITAL

In accordance with Notarial Deed No. 20 dated September 17, 2003 of Lenny Janis Ishak, S.H., and the decision of the Minister of Finance through decision letter No. 408/KMK.02/2003 (KMK 408) dated September 16, 2003, the Company's authorized capital of Rp200,000,000 consists of 200,000,000 ordinary shares with a par value of Rp1,000,000 (full amount) per share of which Rp100,000,000 has been subscribed and fully paid by the Government of the Republic of Indonesia through the transfer of identified net assets of the former Pertamina Entity and its Subsidiaries, and its Joint Ventures.

Based on the Minister of Finance's decision letter No. 454/KMK.06/2005 (KMK 454) dated September 21, 2005 on the Determination of the Company's Temporary Opening Balance Sheet as of September 17, 2003, the Government's capital contribution resulting from the transfer of assets and liabilities to the Company involved a net amount of Rp106,046,386.

Based on the Minister of Finance's decision letter No. 23/KMK.06/2008 dated January 30, 2008 regarding the Determination of the Opening Balance Sheet of PT Pertamina (Persero) as of September 17, 2003, the total amount of the Government's equity ownership in the Company is Rp82,569,779. This amount consists of all of the former Pertamina Entity's assets and net liabilities excluding LNG plants operated by PT Badak NGL and PT Arun NGL, former upstream assets currently operated by PT Pertamina EP and 10 (ten) land and building assets.

As of December 31, 2007 and 2006, the Company's issued and paid-up share capital position is as follows:

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

19. MODAL SAHAM (lanjutan)

Perubahan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan dari Rp100.000.000 menjadi Rp82.569.779 telah disetujui dalam Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 15 Juni 2009 dan didokumentasikan dengan Akta Notaris No. 11 dari Lenny Janis Ishak, S.H.. Perubahan tersebut telah diaktakan dengan Akta Notaris No. 4 tanggal 14 Juli 2009 oleh Lenny Janis Ishak, S.H. dan disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan No. AHU-45429.AH.01.02.tahun 2009 tanggal 14 September 2009. Pengurangan modal saham Perusahaan yang diterbitkan dan disetor berlaku surut sejak tanggal 17 September 2003.

20. PENYESUAIAN TERHADAP AKUN EKUITAS

Akun ini terdiri dari:

	2007	2006
Beban imbalan kerja tangguhan	(25.216.501)	(25.216.501)
Kewajiban biaya restorasi dan reklamasi lingkungan hidup	(1.266.963)	(1.266.963)
Penyesuaian atas pengakuan pendapatan Tengah KKS oleh Pertamina Lama	(479.360)	(479.360)
Pengalihan pesawat BAE RJ-85 kepada Sekretariat Negara	(86.549)	(86.549)
Pajak tangguhan atas kewajiban biaya restorasi dan reklamasi lingkungan hidup	513.120	513.120
Penyesuaian perhitungan kewajiban imbalan kerja	563.871	563.871
Pajak tangguhan atas kewajiban imbalan kerja	3.628.515	3.628.515
Jumlah	(22.343.867)	(22.343.867)

Perusahaan melakukan penyesuaian terhadap akun ekuitas sebagai berikut:

19. SHARE CAPITAL (continued)

The changes in the Company's issued and paid-up share capital from Rp100,000,000 to Rp82,569,779 have been approved at a General Shareholder's Meeting on June 15, 2009 and are documented in Notarial Deed No. 11 of Lenny Janis Ishak, S.H.. The amendment has been documented by Notarial Deed No. 4 dated July 14, 2009 of Lenny Janis Ishak, S.H. and approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in decision letter No. AHU-45429.AH.01.02.tahun 2009 dated September 14, 2009. The reduction in the Company's issued and paid-up share capital is effective retrospectively as of September 17, 2003.

20. EQUITY ADJUSTMENTS

This account comprises of:

	2007	2006
Defered employee benefits costs	(25.216.501)	(25.216.501)
Provision for environmental restoration and reclamation costs	(1.266.963)	(1.266.963)
Adjustment of revenue recognized by the former Pertamina Entity in relation to the Tengah PSC	(479.360)	(479.360)
Transfer of a BAE RJ-85 aircraft to the Secretary of State	(86.549)	(86.549)
Deferred tax on the provision for environmental restoration and reclamation costs	513.120	513.120
Adjustment to the liability for employee benefits	563.871	563.871
Deferred tax on the liability for employee benefits	3.628.515	3.628.515
Total	(22.343.867)	(22.343.867)

The Company recognized the equity adjustments as follows:

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**20. PENYESUAIAN TERHADAP AKUN EKUITAS
(lanjutan)**

- a. Penyesuaian terhadap taksiran kewajiban imbalan kerja serta penyesuaian yang terkait dengan perhitungan pajak tangguhan atas penyesuaian kewajiban tersebut.

Beban terkait dengan kewajiban imbalan kerja sebesar Rp25.216.501 telah diakui dalam neraca pembukaan konsolidasian Perusahaan tanggal 17 September 2003 sebagai biaya yang ditangguhkan dan menjadi subjek kualifikasi opini auditor atas neraca pembukaan konsolidasian Perusahaan karena tidak sesuai dengan penerapan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Perusahaan memutuskan untuk mereklasifikasi beban imbalan kerja yang ditangguhkan tersebut sebagai penyesuaian terhadap akun ekuitas.

Penyesuaian terhadap taksiran kewajiban imbalan kerja pada tanggal 17 September 2003 sebesar Rp563.871 dilakukan berdasarkan laporan aktuaria independen - PT Dayamandiri Dharmakonsilindo pada tanggal 30 Desember 2008.

Perusahaan mengakui penyesuaian pajak tangguhan terkait dengan penyesuaian ekuitas diatas sebesar Rp3.628.515.

- b. Penyesuaian terhadap kewajiban biaya restorasi dan reklamasi lingkungan hidup serta penyesuaian yang terkait dengan perhitungan pajak tangguhan atas penyesuaian kewajiban tersebut.

Perusahaan mengakui pembebanan kewajiban restorasi atas aset sumur dan fasilitas produksi yang sudah tidak beroperasi sebelum tanggal pendirian Perusahaan sebagai penyesuaian terhadap akun ekuitas.

Jumlah penyesuaian ekuitas yang dibukukan adalah sebesar Rp753.843 merupakan dampak pengakuan pembebanan kewajiban biaya restorasi dan reklamasi lingkungan hidup (ARO) untuk sumur-sumur dan fasilitas produksi terkait yang berhenti beroperasi sebelum tanggal 17 September 2003 sebesar Rp1.266.963, dikurangi penyesuaian yang terkait dengan pajak tangguhan sebesar Rp513.120.

20. EQUITY ADJUSTMENTS (continued)

- a. *Adjustment of estimated employee benefits obligations and the related deferred tax adjustment.*

The cost associated with employee benefits obligations amounting to Rp25,216,501 was recognized in the Company's opening consolidated balance sheet as of September 17, 2003 as a deferred cost, and was the subject of a qualification in the auditors' opinion on the Company's opening consolidated balance sheet as not being in accordance with the application of generally accepted accounting principles in Indonesia. The Company decided to reclassify the deferred employee benefits obligations cost as an adjustment to equity.

The adjustment to estimated employee benefits obligations amounting to Rp563,871 as of September 17, 2003 is based on an independent actuary's report - PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, dated December 30, 2008.

The Company recognized a deferred tax adjustment in relation to the above equity adjustment in the amount of Rp3,628,515.

- b. *Adjustment for provision for environmental restoration and reclamation costs and the related deferred tax adjustment.*

The Company recognized the cost of restoration liabilities involving unused well assets and production facilities dating prior to the Company's establishment as an equity adjustment.

The total equity adjustment recognized in the amount of Rp753,843 represents the effect of the recognition of the Asset Retirement Obligation (ARO) liability for wells and related production facilities that had ceased operation before September 17, 2003 in the amount of Rp1,266,963, net of the related deferred tax adjustment of Rp513,120.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**20. PENYESUAIAN TERHADAP AKUN EKUITAS
(lanjutan)**

- c. Pengalihan Pesawat BAE RJ-85 kepada Sekretariat Negara.

Perusahaan melakukan penyesuaian terhadap akun ekuitas terkait dengan pengalihan aset Anak Perusahaan berupa pesawat BAE RJ-85 senilai Rp86.549 kepada Sekretariat Negara, di mana nilai ini belum diakui di akun ekuitas pada neraca pembukaan konsolidasian Perusahaan.

- d. Penyesuaian untuk pengakuan pendapatan yang tidak tepat atas Tengah KKS.

Perusahaan mengakui penyesuaian terhadap akun ekuitas sehubungan dengan pengakuan pendapatan yang tidak tepat berkaitan dengan Tengah KKS dari Pertamina Lama untuk periode dari tahun 1991 sampai 16 September 2003 sebesar Rp479.360. Jumlah tersebut merupakan pendapatan yang ditangguhkan pada tanggal 16 September 2003.

20. EQUITY ADJUSTMENTS (continued)

- c. Transfer of a BAE RJ-85 aircraft to the Secretary of State.

The Company recognized an equity adjustment in relation to the transfer of a Subsidiary's BAE RJ-85 aircraft for an amount of Rp86,549 to the Secretary of State, which amount had not been recognized in equity in the Company's opening consolidated balance sheet.

- d. Adjustment for incorrect recognition of revenue from the Tengah PSC.

The Company recognized an equity adjustment in respect to the inappropriate recognition of revenue in relation to the Tengah PSC by the former Pertamina Entity for the period from 1991 through September 16, 2003 of Rp479,360. Such amount represents a deferred income amount as at September 16, 2003.

21. UANG MUKA DIVIDEN DAN LAIN-LAIN

	<u>2007</u>	<u>2006</u>
Uang muka dividen tahun:		
2007:		
Interim 2007	2.316.104	-
Interim 2006	9.511.429	-
2006:		
Interim 2005	8.228.418	8.228.418
Interim 2004	3.691.653	3.691.653
2005:		
Interim 2004	4.000.000	4.000.000
Sub jumlah	<u>27.747.604</u>	<u>15.920.071</u>
Program Kemitraan dan Bina Lingkungan	222.276	136.476
Jumlah	<u>27.969.880</u>	<u>16.056.547</u>

21. DIVIDEND ADVANCES AND OTHERS

	<u>2007</u>	<u>2006</u>
Dividend advances for year:		
2007:		
Interim 2007	-	-
Interim 2006	-	-
2006:		
Interim 2005	8.228.418	8.228.418
Interim 2004	3.691.653	3.691.653
2005:		
Interim 2004	4.000.000	4.000.000
Sub total	<u>15.920.071</u>	<u>15.920.071</u>
Partnership and Society Aid Program	222.276	136.476
Total	<u>16.056.547</u>	<u>16.056.547</u>

Pada tahun 2007, Perusahaan membayar dividen interim dari saldo laba tahun 2006 sebesar Rp9.511.429 dan dividen interim dari saldo laba tahun 2007 sebesar Rp1.616.104 kepada Pemerintah atas permintaan dari Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara berdasar surat No. S-700/MBU/2007 tanggal 1 Oktober 2007. Perusahaan menerima surat permintaan dari Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara melalui surat No. S-848/MBU/2007 tanggal 17 Desember 2007 untuk membayar tambahan setoran dividen interim sebesar Rp700.000 (lihat Catatan 14).

In 2007, the Company paid an interim dividend from 2006 retained earnings amounting to Rp9,511,429 and an interim dividend from 2007 retained earnings amounting to Rp1,616,104 to the Government based on a request from the Minister of State-Owned Enterprises through letter No. S-700/MBU/2007 dated October 1, 2007. The Company received a request letter from the Minister of State-Owned Enterprises through letter No. S-848/MBU/2007 dated December 17, 2007 to pay an additional dividend advance in the amount of Rp700,000 (see Note 14).

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**21. UANG MUKA DIVIDEN DAN LAIN-LAIN
(lanjutan)**

Uang muka dividen selama tahun 2007 tersebut dibayarkan secara tunai sejumlah Rp6.000.000 dan melalui pengurangan piutang atas penggantian biaya subsidi jenis BBM tertentu sejumlah Rp5.127.533 (Catatan 6a).

Pada tahun 2006, Perusahaan membayar dividen interim dari saldo laba tahun 2004 sebesar Rp3.691.653 dan dividen interim dari saldo laba tahun 2005 sebesar Rp8.228.418 kepada Pemerintah atas permintaan dari Direktorat Penerimaan Negara Bukan Pajak berdasarkan surat No. S-98/AG/2006 tanggal 22 November 2006.

Pada tahun 2005, Perusahaan membayar dividen interim dari saldo laba tahun 2004 kepada Pemerintah sejumlah Rp4.000.000 berdasarkan permintaan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara melalui Surat No. S-576/MBU/2005 tanggal 27 Desember 2005.

Pembayaran dividen interim tahun 2007 dan 2006 telah diakui sebagai dividen dibayar dimuka pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006.

Seperti dijelaskan dalam Catatan 6 atas laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan juga mencatat dividen interim untuk tahun 2003 sebesar Rp499.798 sebagai piutang dari Pemerintah.

Pada tanggal 19 Oktober 2009, Perusahaan telah menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa dimana Pemegang Saham menyetujui dividen sebesar Rp2.531.255 untuk tahun 2004 dan Rp3.551.680 untuk tahun 2005 (Catatan 41d). Dividen tersebut akan diperhitungkan dengan pembayaran dividen interim tahun 2004 dan 2005 dan diakui sebagai pembagian saldo laba di dalam laporan keuangan konsolidasian tahun 2009.

**21. DIVIDEND ADVANCES AND OTHERS
(continued)**

The dividend advances during 2007 were paid in cash in the amount of Rp6,000,000 and by way of offset against receivables for reimbursement of costs subsidy for certain fuel (BBM) products in the amount of Rp5,127,533 (Note 6a).

In 2006, the Company paid an interim dividend from 2004 retained earnings amounting to Rp3,691,653 and an interim dividend from 2005 retained earnings amounting to Rp8,228,418 to the Government based on a request from the Directorate of Non Tax State Revenue through Letter No. S-98/AG/2006 dated November 22, 2006.

In 2005, the Company paid an interim dividend from 2004 retained earnings to the Government amounting to Rp4,000,000 based on a request from the Minister of State-Owned Enterprises through Letter No. S-576/MBU/2005 dated December 27, 2005.

The interim dividend payments in 2007 and 2006 have been recognized as dividend advances as at December 31, 2007 and 2006.

As disclosed in Note 6 to the consolidated financial statements, the Company also recognized interim dividend amounts for 2003 of Rp499,798 as a receivable from the Government.

On October 19, 2009, the Company held an Extraordinary Shareholder's General Meeting in which the Shareholder approved dividends of Rp2,531,255 for 2004 and Rp3,551,680 for 2005 (Note 41d). These dividend amounts will be offset against the 2004 and 2005 interim dividend payments and recognized as distributions of retained earnings in the 2009 consolidated financial statements.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**22. PENJUALAN DALAM NEGERI MINYAK
MENTAH, GAS, ENERGI PANAS BUMI, DAN
HASIL MINYAK**

	<u>2007</u>	<u>2006</u>
Gas	13.299.732	13.506.437
Domestic Market Obligation (DMO) fees	4.390.332	3.491.160
Panas bumi - uap dan listrik	3.220.874	2.743.794
Minyak mentah	1.296.878	1.562.641
Hasil minyak:		
Minyak solar	107.986.394	108.937.937
Bensin premium	68.999.776	64.108.942
Minyak tanah	18.175.378	18.211.510
LPG, petrokimia, pelumas dan lainnya	16.723.587	14.097.569
Minyak bakar	16.642.586	15.411.604
Avtur dan Avigas	9.733.300	9.114.572
Pertamax dan Pertamax Plus (gasoline)	2.721.368	2.249.387
Minyak diesel	1.253.084	2.324.888
Lain-lain	50.060	12.816
Jumlah	<u>264.493.349</u>	<u>255.773.257</u>

22. DOMESTIC SALES OF CRUDE OIL, NATURAL GAS, GEOTHERMAL ENERGY, AND OIL PRODUCTS

	<u>2007</u>	<u>2006</u>
Natural gas		
Domestic Market Obligation (DMO) fees		
Geothermal energy - steam and electricity		
Crude oil		
Oil products:		
Automotive diesel oil (ADO)		
Premium gasoline		
Kerosene		
LPG, petrochemicals, lubricants and others		
Industrial/Marine fuel oil (IFO/MFO)		
Avtur and Avigas		
Pertamax and Pertamax Plus (gasoline)		
Industrial diesel oil (IDO)		
Others		
Total		

**23. PENGGANTIAN BIAYA SUBSIDI JENIS BBM
TERTEKUN DAN LPG DARI PEMERINTAH**

	<u>2007</u>	<u>2006</u>
Jumlah penggantian biaya subsidi jenis BBM tertentu yang diklaim oleh Perusahaan selama tahun berjalan sebelum koreksi	82.981.666	60.672.385
Koreksi tahun berjalan: - Koreksi dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK)	(6.603.361)	(1.169.546)
Jumlah bersih penggantian biaya subsidi jenis BBM tertentu (Catatan 6a)	76.378.305	59.502.839
Kelebihan penggantian biaya subsidi jenis BBM tertentu	(105.492)	-
Jumlah penggantian biaya subsidi jenis BBM tertentu yang sudah disetujui oleh Menteri Keuangan	76.272.813	59.502.839
Jumlah penggantian biaya subsidi LPG tahun berjalan (Catatan 6)	149.934	-
Jumlah penggantian biaya subsidi jenis BBM tertentu dan LPG dari Pemerintah	<u>76.422.747</u>	<u>59.502.839</u>

23. CERTAIN FUEL (BBM) PRODUCTS AND LPG COSTS SUBSIDY REIMBURSEMENTS FROM THE GOVERNMENT

	<u>2007</u>	<u>2006</u>
Total reimbursements of BBM cost subsidy claimed by the Company for the current year before correction		
Current year correction: - Correction by the Supreme Audit Agency (BPK)		
Net amount of reimbursements of costs subsidy for certain fuel (BBM) products (Note 6a)		
Excess reimbursement of certain fuel (BBM) products costs subsidy		
Total certain fuel (BBM) products costs subsidy reimbursements which have been approved by the Minister of Finance		
Total LPG costs subsidy reimbursement for the current year (Note 6)		
Total certain fuel (BBM) products and LPG costs subsidy reimbursements from the Government		

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

24. IMBALAN JASA PEMASARAN

Imbalan jasa pemasaran sebesar USD136.089.641 (nilai penuh) atau setara dengan Rp1.281.828 dan USD163.344.066 (nilai penuh) atau setara dengan Rp1.466.015 pada tahun 2007 dan 2006, merupakan imbalan yang diterima dari Pemerintah atas:

- Jasa yang meliputi manajemen aktivitas LNG,
- Manajemen gas pipa hulu, dan
- Bagian Pemerintah atas produksi minyak mentah Indonesia yang diekspor atau masuk ke kilang Perusahaan untuk diproses menjadi hasil minyak.
- Bagian Pemerintah atas ekspor gas alam.

Dasar dari imbalan jasa pemasaran tahun 2007 dan 2006 tersebut masing-masing didokumentasikan di dalam Berita Acara No. BA-1211/AG.6/2009 tanggal 23 Oktober 2009 dan Surat Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral No. 3719/12/MEM.M/2008 tanggal 10 Juni 2008.

Berdasarkan Berita Acara No. BA-1211/AG.6/2009 yang dibuat oleh Departemen Keuangan Republik Indonesia Direktorat Jenderal Anggaran - Direktorat Penerimaan Negara Bukan Pajak pada tanggal 23 Oktober 2009, atas verifikasi tagihan saldo imbalan jasa pemasaran yang telah disampaikan melalui surat No. 3908/12/MEM.M/2009 tanggal 21 Agustus 2009 oleh Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral kepada Menteri Keuangan, jasa pemasaran tahun 2007 sebesar USD149.698.605 (nilai penuh) sudah termasuk PPN sebesar USD13.608.964 (nilai penuh) dan PPh Pasal 23 sebesar USD2.721.793 (nilai penuh).

Berdasarkan Surat keputusan Menteri Keuangan No. S-746/MK.02/2008 tertanggal 31 Desember 2008 dan Berita Acara No. BA-1211/AG.6/2009 yang dibuat oleh Departemen Keuangan Republik Indonesia Direktorat Jenderal Anggaran - Direktorat Penerimaan Negara Bukan Pajak pada tanggal 23 Oktober 2009, dinyatakan bahwa jasa pemasaran tahun 2006 sebesar USD179.678.743 (nilai penuh) sudah termasuk PPN sebesar USD16.334.431 (nilai penuh).

24. MARKETING FEES

Marketing fees amounting to US\$136,089,641 (full amount) or equivalent to Rp1,281,828 and US\$163,344,066 (full amount) or equivalent to Rp1,466,015 in 2007 and 2006 involve fees receivable from the Government in relation to:

- Services involving management of LNG activities,
- Upstream gas pipeline management, and
- Government's share of Indonesian crude oil production exported or shipped to the Company's refineries for processing into oil products.
- Government's share of export of natural gas.

The basis for the 2007 and 2006 marketing fees is documented in Minutes No. BA-1211/AG.6/2009 dated October 23, 2009 and a letter of the Minister of Energy and Mineral Resources No. 3719/12/MEM.M/2008 dated June 10, 2008, respectively.

Based on Minutes No. BA-1211/AG.6/2009 of the Finance Department of the Republic of Indonesia Directorate General of Budget - Directorate Non Tax State Revenue dated October 23, 2009, on the verification of the marketing fees balance which has been communicated through letter No. 3908/12/MEM.M/2009 dated August 21, 2009 by the Minister of Energy and Mineral Resources to the Minister of Finance, the marketing fees for 2007 amounting to US\$149,698,605 (full amount), already include VAT of US\$13,608,964 (full amount) and withholding income tax Article 23 of US\$2,721,793 (full amount).

Based on the Minister of Finance's decision letter No. S-746/MK.02/2008 dated December 31, 2008 and Minutes No. BA-1211/AG.6/2009 of the Finance Department of the Republic of Indonesia Directorate General of Budget - Directorate Non Tax State Revenue dated October 23, 2009, the marketing fees for 2006 amounting to US\$179,678,743 (full amount) include VAT of US\$16,334,431 (full amount).

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

25. PENDAPATAN USAHA LAINNYA

Akun ini terdiri dari pendapatan usaha yang berasal dari Anak Perusahaan (diluar PT Pertamina EP, PT Pertamina Geothermal Energy, dan PT Pertamina Retail) sebagai berikut:

	2007	2006	
Jasa perdagangan minyak	1.820.146	1.762.612	Oil trading services
Jasa penjualan gas dan jasa penunjang perminyakan	806.985	878.546	Sale of natural gas and oil field services
Jasa asuransi	437.483	778.124	Insurance services
Jasa transportasi udara	421.568	391.945	Air transportation services
Jasa kesehatan dan rumah sakit	264.440	259.460	Health and hospital services
Lain-lain	903.985	675.191	Others
Jumlah	4.654.607	4.745.878	Total

25. OTHER REVENUES

This account consists of revenues of Subsidiaries (excluding PT Pertamina EP, PT Pertamina Geothermal Energy and PT Pertamina Retail):

26. PEMBELIAN MINYAK MENTAH, GAS, PANAS BUMI, DAN HASIL MINYAK

	2007	2006	
Pembelian domestik minyak mentah	110.214.896	111.923.564	Domestic purchases of crude oil
Impor minyak mentah	83.869.945	73.324.435	Imports of crude oil
Sub jumlah pembelian minyak mentah	194.084.841	185.247.999	Sub total purchases of crude oil
Pembelian hasil minyak:			Purchases of oil products:
Impor minyak solar	59.204.399	50.619.274	Imports of automotive diesel oil (ADO)
Impor bensin premium	36.969.262	24.726.620	Imports of premium gasoline
Impor minyak tanah	6.907.626	5.167.335	Imports of kerosene
Impor minyak bakar	5.485.036	1.468.744	Imports of industrial/marine fuel oil (IFO/MFO)
Impor minyak diesel	-	3.356.373	Imports of industrial diesel oil (IDO)
Impor hasil minyak lainnya	10.763.176	8.975.051	Imports of other oil products
Pembelian domestik hasil minyak lainnya	753.170	67.152	Domestic purchases of other oil products
Sub jumlah pembelian hasil minyak	120.082.669	94.380.549	Sub total purchases of oil products
Pembelian domestik gas dan energi panas bumi:			Domestic purchases of natural gas and geothermal energy:
Pembelian domestik gas	6.148.212	5.956.330	Domestic purchases of natural gas
Pembelian domestik energi panas bumi	2.295.636	1.888.042	Domestic purchases of geothermal energy
Sub jumlah pembelian domestik gas dan panas bumi	8.443.848	7.844.372	Sub total domestic purchases of natural gas and geothermal energy
Biaya pembelian:			Purchase costs:
Angkut/distribusi	341.015	424.188	Freight/distribution
Handling	299.970	360.127	Handling
Letters of Credit dan pendanaan	273.518	103.669	Letters of Credit and financing
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp100.000)	200.272	104.533	Others (each below Rp100,000)
Sub jumlah biaya pembelian	1.114.775	992.517	Sub total purchase costs
Perubahan persediaan:			Changes in inventories:
Saldo awal	37.611.012	34.936.108	Beginning balance
Saldo akhir	(51.979.908)	(37.611.012)	Ending balance
Sub jumlah perubahan persediaan	(14.368.896)	(2.674.904)	Sub total changes in inventories
Jumlah	309.357.237	285.790.533	Total

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

27. BEBAN EKSPLOKASI DAN PRODUKSI

	2007	2006
a. Beban Eksplorasi		
Seismic	260.386	201.957
Indonesian Participation/Pertamina Participating Interests	43.059	38.217
Lain-lain	46.278	58.566
Jumlah	349.723	298.740
b. Beban Produksi		
Indonesian Participation/Pertamina Participating Interests	1.964.412	1.434.585
Jasa SDM dan jasa profesional	875.459	1.270.816
Jasa umum	253.846	241.953
Sewa	32.399	119.556
Beban peralatan dan material	31.330	75.863
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp100.000)	129.141	136.675
Sub jumlah beban produksi tidak langsung	3.286.587	3.279.448
Beban produksi langsung:		
Mitra TAC	3.810.845	2.944.110
Material	1.240.888	1.433.930
Kontrak	1.009.335	765.070
Gaji	681.819	547.222
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp100.000)	984.324	775.976
Beban produksi langsung	7.727.211	6.466.308
Jumlah	11.013.798	9.745.756

27. EXPLORATION AND PRODUCTION EXPENSES

a. Exploration Expenses
Seismic
Indonesian Participation/Pertamina Participating Interests
Others
Total
b. Production Expenses
Indonesian Participation/Pertamina Participating Interests
Human resources and professional services
General services
Rent
Equipment and materials expenses
Others (each below Rp100,000)
Sub total indirect production expenses
Direct production expenses:
TAC Contractors
Materials
Contracts
Salaries
Others (each below Rp100,000)
Direct production expenses
Total

28. BEBAN PENGOLAHAN, DISTRIBUSI, DAN PERKAPALAN

	2007	2006
a. Pengolahan		
Beban gaji, upah, dan tunjangan karyawan lainnya	2.209.649	1.984.093
Beban peralatan dan material	1.294.620	1.473.241
Jasa teknis/jasa spesialis	612.033	402.421
Pemakaian gas, minyak mentah, dan produk minyak	552.051	784.323
Jasa SDM dan jasa profesional	203.603	181.628
Asuransi	165.799	168.980
Sewa	138.487	124.890
Biaya perjalanan dinas	126.592	114.311
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp100.000)	177.208	151.082
Jumlah	5.480.042	5.384.969

28. PROCESSING, DISTRIBUTION AND SHIPPING EXPENSES

a. Processing
Salaries, wages and other employee benefits
Equipment and materials expenses
Technical services/specialist services
Consumption of natural gas, crude oil and oil products
Human resources and professional services
Insurance
Rent
Business travel
Others (each below Rp100,000)
Total

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

28. BEBAN PENGOLAHAN, DISTRIBUSI, DAN PERKAPALAN (lanjutan)

b. Distribusi

	2007	2006	
Beban gaji, upah dan tunjangan karyawan lainnya	1.462.616	1.628.875	Salaries, wages and other employee benefits
Beban transportasi	1.216.360	1.393.135	Transportation expenses
Beban peralatan dan material	907.024	1.378.193	Equipment and materials expenses
Jasa SDM dan jasa profesional	568.404	240.810	Human resources and professional services
Jasa teknis/jasa spesialis	460.143	341.130	Technical services/specialist services
Sewa	160.680	123.854	Rent
Jasa umum	148.741	159.820	General services
Biaya perjalanan dinas	120.651	147.805	Business travel
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp100.000)	200.141	201.267	Others (each below Rp100,000)
Jumlah	<u>5.244.760</u>	<u>5.614.889</u>	Total

28. PROCESSING, DISTRIBUTION AND SHIPPING EXPENSES (continued)

b. Distribution

c. Perkapalan

	2007	2006	
Sewa kapal	3.230.289	3.138.926	Rental of vessels
Beban gaji, upah dan tunjangan karyawan lainnya	364.855	404.463	Salaries, wages and other employee benefits
Jasa umum	314.691	169.399	General services
Beban peralatan dan material	314.355	305.236	Equipment and materials expenses
Jasa teknis/jasa spesialis	254.956	140.101	Technical services/specialist services
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp100.000)	143.402	146.494	Others (each below Rp100,000)
Jumlah	<u>4.622.548</u>	<u>4.304.619</u>	Total

c. Shipping

29. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2007	2006	
Beban gaji, upah dan tunjangan karyawan lainnya	3.584.117	2.732.395	Salaries, wages and other employee benefits
Pajak dan retribusi	733.674	721.000	Taxes and retributions
Corporate communications	379.140	197.060	Corporate communications
Penalti, denda, klaim, dan kompensasi	354.371	186.215	Penalties, fines, claims and compensation
Jasa profesional	291.457	287.557	Professional services
Jasa teknis/jasa spesialis	227.196	71.198	Technical services/specialist services
Jasa umum	167.800	84.642	General services
Biaya lisensi, royalti, dan perijinan	106.432	98.008	Licenses, royalties and permits
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp100.000)	672.946	427.934	Others (each below Rp100,000)
Jumlah	<u>6.517.133</u>	<u>4.806.009</u>	Total

29. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

30. BEBAN PENYUSUTAN, DEPLESI, DAN AMORTISASI

	2007
Perusahaan dan PT Pertamina EP:	
Aset tetap (Catatan 9)	4.542.230
Aset minyak dan gas serta panas bumi	1.017.351
Aset lain-lain	42.440
Anak Perusahaan selain PT Pertamina EP:	
Aset tetap	361.737
Aset minyak dan gas serta panas bumi	-
Jumlah	5.963.758

30. DEPRECIATION, DEPLETION AND AMORTIZATION EXPENSE

	2006	
	4.597.411	<i>The Company and PT Pertamina EP:</i>
		<i>Fixed assets (Note 9)</i>
		<i>Oil and gas, and geothermal properties</i>
	936.731	<i>Other assets</i>
	30.548	<i>Subsidiaries other than PT Pertamina EP:</i>
		<i>Fixed assets</i>
		<i>Oil and gas, and geothermal properties</i>
	7.944	
Jumlah	5.898.692	Total

31. BEBAN USAHA LAINNYA

	2007
Beban pokok penjualan	1.303.023
Klaim asuransi	476.196
Beban gaji, upah dan tunjangan karyawan lainnya	432.209
Jasa sub-kontraktor	185.222
Beban peralatan	160.156
Transportasi	159.004
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp100.000)	155.544
Jumlah	2.871.354

31. OTHER OPERATING EXPENSES

	2006	
	2.067.705	<i>Cost of goods sold</i>
	797.262	<i>Insurance claims</i>
		<i>Salaries, wages and other employee benefits</i>
	579.066	<i>Sub-contractor services</i>
	218.075	<i>Equipment costs</i>
	2.173	<i>Transportation</i>
	151.080	
	155.346	<i>Others (each below Rp100,000)</i>
Jumlah	3.970.707	Total

Beban usaha lainnya di atas merupakan beban dari aktivitas Anak Perusahaan selain PT Pertamina EP, PT Pertamina Geothermal Energy, dan PT Pertamina EP Cepu.

These other operating expenses involve activities of Subsidiaries other than PT Pertamina EP, PT Pertamina Geothermal Energy and PT Pertamina EP Cepu.

32. (BEBAN)/PENDAPATAN BUNGA - BERSIH

	2007
Pendapatan bunga:	
Deposito berjangka dengan jatuh tempo 3 (tiga) bulan atau kurang	238.323
Jasa giro	163.100
Investasi jangka pendek	103.725
Beban bunga:	
Biaya akresi atas kewajiban biaya restorasi dan reklamasi lingkungan hidup (Catatan 17)	(556.524)
Proyek Pagardewa	(229.466)
Proyek eksplorasi - PT Pertamina EP Cepu	(124.762)
Pinjaman bank jangka pendek	(75.480)
Kilang Balikpapan - I <i>Upgrading Project</i>	(12.450)
<i>Bareboat hire purchase contracts</i>	(10.401)
Proyek <i>Blue Sky</i>	(8.679)
Proyek Pembangunan Depot Pengisian Pesawat Udara (DPPU) Ngurah Rai	(2.100)
Proyek pengolahan Kasim	(1.125)
Lain-lain	(50.470)
Bersih	(566.309)

32. INTEREST (EXPENSE)/INCOME - NET

	2006	
	780.248	Interest income:
		<i>Deposits with maturities of 3 (three) months or less</i>
	175.278	<i>Current accounts</i>
	194.319	<i>Short-term investments</i>
		Interest expense:
	(486.431)	<i>ARO accretion expense (Note 17)</i>
	(11.102)	<i>Pagardewa Project</i>
	-	<i>Exploration project - PT Pertamina EP Cepu</i>
	(83.576)	<i>Short-term bank loans</i>
	(26.157)	<i>Balikpapan refinery - I Upgrading Project</i>
	(23.756)	<i>Bareboat hire purchase contracts</i>
	(40.593)	<i>Blue Sky Project</i>
	-	<i>Ngurah Rai Airport Refuelling Facility Construction Project</i>
	(5.529)	<i>Kasim refinery project</i>
	(50.702)	<i>Others</i>
Bersih	421.999	Net

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

33. PENDAPATAN LAIN-LAIN - BERSIH

	2007	2006
Pendapatan:		
Imbalan jasa <i>pipeline</i>	221.307	96.560
Denda kontrak dan material	161.257	287.495
Imbalan jasa pungut pajak bahan bakar kendaraan bermotor (PBBKB)	111.453	100.039
Klaim	98.567	106.561
Beban:		
Rugi dari pelepasan aset tetap dan penyisihan penurunan nilai	(538.785)	(435.318)
Pemulihan/(beban) penyisihan piutang ragu-ragu - bersih	6.881	(26.143)
Lain-lain	60.680	129.194
	747.720	412.981
Jumlah	808.400	542.175

33. OTHER INCOME - NET

	2007	2006
Income:		
<i>Pipeline service fees</i>		
<i>Contract and materials penalties</i>		
<i>Collection fees for tax on vehicle fuel (PBBKB) services</i>		
<i>Claims</i>		
Expenses:		
<i>Loss on disposal of fixed assets and impairment provision</i>		
<i>Recovery of/(provision for) doubtful accounts - net</i>		
Others		
Total		

34. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar di muka:

	2007	2006
Perusahaan:		
Tagihan pajak penghasilan badan		
2003	40.441	40.441
2004	397.837	397.837
2005	1.738.862	1.728.794
2007	1.036.007	-
Jumlah - Perusahaan	3.213.147	2.167.072
Anak Perusahaan:		
PPN	976.374	487.771
Pajak lain-lain	59.440	68.384
Jumlah - Anak Perusahaan	1.035.814	556.155
Jumlah	4.248.961	2.723.227
Bagian lancar	(1.035.814)	(556.155)
Bagian tidak lancar (Catatan 11)	3.213.147	2.167.072

34. TAXATION

a. Prepaid taxes:

	2007	2006
The Company:		
<i>Refundable corporate income tax</i>		
2003		
2004		
2005		
2007		
Total - Company		
Subsidiaries:		
VAT		
Other taxes		
Total - Subsidiaries		
Total		
Current portion		
Non-current portion (Note 11)		

SPT PPh Badan tahun 2007 telah disampaikan ke kantor pajak berdasarkan laporan keuangan Perusahaan yang belum diaudit dimana dilaporkan kelebihan pajak sejumlah Rp4.168.257. Kantor pajak masih dalam proses menyelesaikan pemeriksaan terkait dengan SPT PPh Badan Perusahaan tahun 2007 dan belum mengeluarkan surat ketetapan pajak kepada Perusahaan sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini.

The Company's 2007 corporate income tax (CIT) return was submitted to the tax office based on the Company's unaudited financial statements information and reported a tax overpayment amounting to Rp4,168,257. The tax office is still in process of completing its audit in relation to the Company's 2007 CIT position, and has not yet issued an assessment to the Company as of the date of the completion of these consolidated financial statements.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

34. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Hutang pajak:

	<u>2007</u>	<u>2006</u>
Perusahaan:		
Pajak penghasilan:		
Badan - 2006	1.089.652	1.196.703
Pasal 15	8.962	12.195
Pasal 21	83.769	160.816
Pasal 22	4.784	2.362
Pasal 23	14.823	20.585
Pasal 26	4.585	35.850
PPN - bersih	962.247	1.466.537
PPN atas penjualan Avtur untuk penerbangan internasional (Catatan 34g.6)	342.605	390.331
Pajak lain-lain	<u>710.059</u>	<u>623.893</u>
Jumlah - Perusahaan	<u>3.221.486</u>	<u>3.909.272</u>
Anak Perusahaan:		
Pajak penghasilan badan	11.558	18.804
PPN	204.815	182.196
Pajak penghasilan dan dividen - PT Pertamina EP		
- 2005	821.689	821.689
- 2006	1.935.665	2.352.339
- 2007	1.908.266	-
Pajak lain-lain	<u>240.038</u>	<u>115.462</u>
Jumlah - Anak Perusahaan	<u>5.122.031</u>	<u>3.490.490</u>
Jumlah - Konsolidasian	<u>8.343.517</u>	<u>7.399.762</u>

34. TAXATION (continued)

b. Taxes payable:

	<u>2007</u>	<u>2006</u>
The Company:		
Income taxes:		
Corporate - 2006		
Article 15		
Article 21		
Article 22		
Article 23		
Article 26		
VAT - net		
VAT on sales of Avtur for international airlines (Note 34g.6)		
Other taxes		
Total - Company		
Subsidiaries:		
Corporate income tax		
VAT		
Income tax and tax on dividends - PT Pertamina EP		
2005 -		
2006 -		
2007 -		
Other taxes		
Total - Subsidiaries		
Total - Consolidated		

Hutang pajak penghasilan dan dividen PT Pertamina EP diantaranya terdiri dari kekurangan pembayaran pajak yang timbul dari hasil audit BPK untuk periode 17 September 2005 sampai dengan 31 Desember 2007 (Catatan 41c).

PT Pertamina EP's corporate and dividend taxes payable include underpayments of taxes resulting from the audits by BPK for the period from September 17, 2005 to December 31, 2007 (Note 41c).

c. Beban/(manfaat) pajak penghasilan

	<u>2007</u>	<u>2006</u>
Perusahaan:		
Pajak kini	5.640.160	7.452.270
Pajak tangguhan	<u>(836.857)</u>	<u>(146.543)</u>
	4.803.303	7.305.727
Anak perusahaan:		
Pajak kini	6.513.345	5.126.317
Pajak tangguhan	<u>314.824</u>	<u>(188.284)</u>
	6.828.169	4.938.033
Jumlah:		
Pajak kini	12.153.505	12.578.587
Pajak tangguhan	<u>(522.033)</u>	<u>(334.827)</u>
	<u>11.631.472</u>	<u>12.243.760</u>

c. Income tax expense/(benefit)

The Company:
Current tax
Deferred tax
Subsidiaries:
Current tax
Deferred tax
Total:
Current tax
Deferred tax

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

34. PERPAJAKAN (lanjutan)

34. TAXATION (continued)

d. Pajak kini

d. Current taxes

Rekonsiliasi antara laba konsolidasian sebelum beban pajak penghasilan sebagaimana tercermin pada laporan laba rugi konsolidasian dan pendapatan kena pajak dari aktivitas Perusahaan yang terkena aturan pajak umum untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2007 dan 2006 adalah sebagai berikut:

The reconciliation between the consolidated income before income tax expense as shown in the consolidated statements of income and taxable income from the Company's activities subject to tax in accordance with the general tax regulations for the years ended December 31, 2007 and 2006 is as follows:

	2007	2006	
Laba konsolidasian sebelum beban pajak penghasilan	28.905.314	33.455.976	Consolidated income before income tax expense
Dikurangi:			Less:
Laba sebelum beban pajak penghasilan dari Anak Perusahaan dan perusahaan asosiasi	(17.971.595)	(12.147.345)	Income before income tax expense of Subsidiaries and associated companies
Jurnal eliminasi	11.092.654	7.155.974	Elimination entry
Laba sebelum pajak - operasi sendiri	22.026.373	28.464.605	Income before income tax - own operations
Dikurangi:			Less:
Laba sebelum beban pajak penghasilan dari kegiatan usaha hulu migas yang terkena aturan pajak khusus	(4.928.912)	(5.227.609)	Income before income tax expense on upstream operations which is subject to tax under special tax regimes
Laba sebelum beban pajak penghasilan dari kegiatan yang terkena aturan pajak umum	17.097.461	23.236.996	Income before income tax expense from activities subject to tax based on general taxation regulations
Ditambah/(dikurangi):			Add/(less):
Beda temporer:			Temporary differences:
Penyusutan aset tetap	1.020.787	839.548	Fixed assets depreciation
Estimasi biaya kewajiban imbalan kerja	153.322	(501.306)	Estimated employee benefits obligations expense
Cadangan insentif dan tantiem	351.420	(47.349)	Provisions for incentives and performance bonuses (tantiem)
Cadangan penurunan nilai persediaan	1.587.219	689.107	Provision for decline in value of inventories
Biaya kasus hukum yang masih harus dibayar	38.900	-	Accrued legal case costs
Aset yang tidak dikapitalisasi	(572)	(7.565)	Non-capital assets
Sub jumlah beda temporer	3.151.076	972.435	Sub total temporary differences
Beda tetap:			Permanent differences:
Pendapatan usaha Anak Perusahaan dan perusahaan asosiasi	(9.494.411)	(7.137.077)	Income from Subsidiaries and associated companies
Pendapatan bunga yang sudah terkena pajak penghasilan final dicatat setelah dikurangi pajak	(405.563)	(1.076.829)	Interest income, subject to final tax withholding at source, recorded on a net of tax basis
Cadangan biaya kesehatan pensiunan	1.065.201	697.182	Provision for post-retirement healthcare benefits
Aset tetap yang tidak dapat disusutkan untuk keperluan pajak	67.769	1.069.381	Non tax deductible fixed assets depreciation

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

34. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pajak kini (lanjutan)

	2007	2006
Beban yang tidak dapat dikurangkan - lain-lain	1.275.432	1.179.062
Sub jumlah beda tetap	(7.491.572)	(5.268.281)
Laba kena pajak dari kegiatan Perusahaan yang terkena aturan pajak umum	12.756.965	18.941.150
Pajak penghasilan kini dari kegiatan Perusahaan yang terkena aturan pajak umum	3.827.089	5.682.345
Pajak penghasilan kini dari kegiatan usaha hulu yang terkena aturan pajak khusus:		
Wilayah kerja Pertamina <i>Participating Interest</i> (PPI)	857.540	679.853
Wilayah kerja Indonesia <i>Participant</i> (IP)	955.531	843.753
Wilayah kerja panas bumi	-	246.319
Sub jumlah pajak kini dari kegiatan hulu migas yang terkena aturan pajak khusus	1.813.071	1.769.925
Jumlah taksiran pajak penghasilan kini - Perusahaan	5.640.160	7.452.270
Dikurangi:		
Pajak penghasilan dibayar di muka:		
Pasal 22	(4.928.216)	(4.340.638)
Pasal 23	(33.491)	(8.851)
Pasal 25	(877.066)	(964.801)
Fiskal luar negeri	(1.571)	(717)
Sub jumlah pajak penghasilan dibayar di muka	(5.840.344)	(5.315.007)
Pajak penghasilan badan dan dividen terhutang pada Pemerintah dari kegiatan usaha hulu yang terkena aturan pajak khusus:		
Wilayah kerja PPI - pajak dividen (Catatan 14b)	(222.325)	(176.258)
Wilayah kerja IP	(613.498)	(517.983)
Wilayah kerja panas bumi	-	(246.319)
Sub jumlah pajak penghasilan dan dividen terhutang pada Pemerintah	(835.823)	(940.560)
Jumlah pajak penghasilan (lebih bayar)/kurang bayar	(1.036.007)	1.196.703

34. TAXATION (continued)

d. Current taxes (continued)

<i>Non-deductible expenses - other</i>
<i>Sub total - permanent differences</i>
<i>Taxable income from Company's activities subject to tax under general tax regulations</i>
<i>Current income tax expense on the Company's activities subject to tax under general tax regulations</i>
<i>Current tax expense on upstream activities subject to tax under special tax regimes:</i>
<i>Pertamina Participating Interest (PPI) operations</i>
<i>Indonesian Participants (IP) operations</i>
<i>Geothermal operations</i>
<i>Sub total current tax expense on upstream activities subject to tax under special tax regimes</i>
<i>Total estimated current tax expense - Company</i>
<i>Less:</i>
<i>Prepaid taxes:</i>
<i>Article 22</i>
<i>Article 23</i>
<i>Article 25</i>
<i>Fiscal</i>
<i>Sub total prepaid taxes</i>
<i>Corporate income tax and dividend tax due to Government involving upstream activities taxed under special tax regimes:</i>
<i>PPI operations - tax on dividends (Note 14b)</i>
<i>IP operations</i>
<i>Geothermal operations</i>
<i>Sub total income tax and dividend tax due to the Government</i>
<i>Total (overpayment)/underpayment of income tax</i>

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak dari kegiatan usaha hulu PPI dengan pendapatan kena pajak yang terkena aturan pajak khusus untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2007 dan 2006 adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income before tax expense from PPI upstream activities and taxable income subject to tax under a special tax regime for the years ended December 31, 2007 and 2006 is as follows:

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

34. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pajak kini (lanjutan)

	<u>2007</u>	<u>2006</u>	
Laba sebelum beban pajak penghasilan dari kegiatan usaha hulu PPI	2.588.399	1.853.282	<i>Income before income tax expense involving PPI upstream activities</i>
Beda temporer dan tetap	(471.016)	(174.633)	<i>Temporary and permanent differences</i>
Laba kena pajak	2.117.383	1.678.649	<i>Taxable income</i>
Tarif pajak	40,5%	40,5%	<i>Tax rate</i>
Jumlah pajak penghasilan badan dan dividen dari kegiatan usaha hulu PPI	<u>857.540</u>	<u>679.853</u>	<i>Total corporate income tax and tax on dividends involving PPI upstream activities</i>

Perhitungan pendapatan bagian Pemerintah dan pajak penghasilan kini dari kegiatan usaha hulu PPI adalah sebagai berikut:

The calculation of the Government's share of income and current income tax involving PPI upstream activities is as follows:

	<u>2007</u>	<u>2006</u>	
Pajak penghasilan badan terutang kepada Direktorat Jenderal Pajak:			<i>Corporate income tax due to the Directorate General of Tax:</i>
Laba kena pajak - dari kegiatan usaha hulu PPI	2.117.383	1.678.649	<i>Taxable income - from PPI upstream activities</i>
Tarif pajak	30%	30%	<i>Tax rate</i>
	<u>635.215</u>	<u>503.595</u>	
Pajak dividen terutang kepada Pemerintah (Catatan 14):			<i>Tax on dividends due to the Government (Note 14):</i>
Laba kena pajak - dari kegiatan usaha hulu PPI	2.117.383	1.678.649	<i>Taxable income - from PPI upstream activities</i>
Dikurangi: pajak penghasilan badan kini terutang kepada Direktorat Jenderal Pajak	(635.215)	(503.595)	<i>Less: corporate income tax due to the Directorate General of Tax</i>
	<u>1.482.168</u>	<u>1.175.054</u>	
Tarif pajak	15%	15%	<i>Tax rate</i>
	<u>222.325</u>	<u>176.258</u>	
Pajak penghasilan badan dan dividen dari kegiatan usaha hulu PPI	<u>857.540</u>	<u>679.853</u>	<i>Corporate income tax and tax on dividends involving PPI upstream activities</i>

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak dari kegiatan usaha hulu IP dengan pendapatan kena pajak yang terkena aturan pajak khusus untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2007 dan 2006 adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income before tax expense from IP upstream activities and taxable income subject to tax under a special tax regime for the years ended December 31, 2007 and 2006 is as follows:

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

34. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pajak kini (lanjutan)

	<u>2007</u>	<u>2006</u>
Laba sebelum beban pajak penghasilan dari kegiatan usaha hulu IP	2.340.513	2.649.859
Beda temporer dan tetap	(18.628)	(746.159)
Laba kena pajak dari kegiatan usaha hulu IP	<u>2.321.885</u>	<u>1.903.700</u>
Pajak penghasilan badan dan dividen dari kegiatan usaha hulu IP dihitung dengan tarif yang berlaku untuk masing-masing operasi IP	<u>955.531</u>	<u>843.753</u>

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak dari kegiatan usaha panas bumi dengan pendapatan kena pajak yang terkena aturan pajak khusus untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2007 dan 2006 adalah sebagai berikut:

	<u>2007</u>	<u>2006</u>
Laba sebelum beban pajak penghasilan dari kegiatan usaha panas bumi	-	724.468
Tarif pajak	-	34%
Pajak penghasilan badan (bagian Pemerintah) dari kegiatan usaha panas bumi	<u>-</u>	<u>246.319</u>

Efektif 1 Januari 2007, kegiatan usaha panas bumi dialihkan kepada PT Pertamina Geothermal Energy, Anak Perusahaan.

e. Pajak tangguhan

Rincian aset dan kewajiban pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006 adalah sebagai berikut:

	<u>2007</u>	<u>2006</u>
Aset pajak tangguhan Perusahaan:		
Kewajiban imbalan kerja	3.779.926	3.733.929
Penyisihan penurunan nilai persediaan	682.898	206.732
Pendapatan tangguhan	663.501	547.072
Aset tetap	504.746	413.421
Penyisihan penurunan nilai aset <i>Non-Free</i> dan <i>Non-Clear</i>	351.693	349.147
Cadangan bonus dan insentif	256.055	150.629
Kewajiban lain-lain	107.333	95.663
Lain-lain	(11.250)	(3.546)
	<u>6.334.902</u>	<u>5.493.047</u>

34. TAXATION (continued)

d. Current taxes (continued)

	<u>2007</u>	<u>2006</u>
Laba sebelum beban pajak penghasilan dari kegiatan usaha hulu IP	2.340.513	2.649.859
Beda temporer dan tetap	(18.628)	(746.159)
Laba kena pajak dari kegiatan usaha hulu IP	<u>2.321.885</u>	<u>1.903.700</u>
Corporate income tax and tax on dividends on IP upstream activities calculated at the rates applicable to each respective IP operation	<u>955.531</u>	<u>843.753</u>

The reconciliation between income before tax expense from geothermal operations and taxable income subject to tax under a special tax regime for the years ended December 31, 2007 and 2006 is as follows:

	<u>2007</u>	<u>2006</u>
Laba sebelum beban pajak penghasilan dari kegiatan usaha panas bumi	-	724.468
Tarif pajak	-	34%
Corporate income tax (Government's share) involving geothermal operations	<u>-</u>	<u>246.319</u>

Effective January 1, 2007, the Company's geothermal operations were transferred to PT Pertamina Geothermal Energy, a Subsidiary.

e. Deferred tax

The details of deferred tax assets and liabilities as of December 31, 2007 and 2006 are as follows:

	<u>2007</u>	<u>2006</u>
Deferred tax assets		
The Company:		
Employee benefits obligations	3.779.926	3.733.929
Provision for decline in value of inventories	682.898	206.732
Deferred revenue	663.501	547.072
Fixed assets	504.746	413.421
Provision for impairment of Non-Free and Non-Clear assets	351.693	349.147
Provision for bonuses and incentives	256.055	150.629
Other liabilities	107.333	95.663
Others	(11.250)	(3.546)
	<u>6.334.902</u>	<u>5.493.047</u>

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

34. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Pajak tangguhan (lanjutan)

	<u>2007</u>	<u>2006</u>
Anak Perusahaan:		
PT Pertamina EP Cepu	128.000	108.617
PT Pelita Air Service dan Anak Perusahaan	32.916	67.256
PT Elnusa Tbk dan Anak Perusahaan	30.631	39.575
PT Pertamina Bina Medika	28.367	27.738
PT Pertamina Tongkang dan Anak Perusahaan	26.496	21.896
PT Pertamina Dana Ventura	23.255	36.679
PT Usayana dan Anak Perusahaan	21.558	31.263
PT Patra Niaga dan Anak Perusahaan	11.635	6.823
PT Patra Jasa	9.660	6.426
PT Pertamina Gas	3.970	-
PT Pertamina Geothermal Energy	2.365	-
PT Patra Dok Dumai	1.032	923
PT Pertamina Hulu Energi	486	-
PT Pertamina Training & Consulting	109	-
	<u>320.480</u>	<u>347.196</u>
Jumlah aset pajak tangguhan - konsolidasian - bersih	<u>6.655.382</u>	<u>5.840.243</u>
Kewajiban pajak tangguhan Anak Perusahaan:		
PT Pertamina EP	(1.661.168)	(1.400.415)
Pertamina Energy Trading Limited	(27.403)	-
PT Usayana dan Anak Perusahaan	-	(44)
PT Patra Niaga dan Anak Perusahaan	-	(4)
	<u>-</u>	<u>(4)</u>
Jumlah kewajiban pajak tangguhan - konsolidasian - bersih	<u>(1.688.571)</u>	<u>(1.400.463)</u>

f. Administrasi

Perusahaan dan Anak Perusahaan menghitung dan membayar sendiri jumlah pajak yang terhutang. Berdasarkan perubahan terakhir Undang-Undang Pajak Penghasilan yang mulai berlaku sejak 1 Januari 2008, Direktorat Jenderal Pajak dapat menetapkan dan mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu 5 (lima) tahun sejak tanggal terhutangnya pajak.

Berdasarkan peraturan peralihan, pajak untuk tahun fiskal sebelum tahun 2008 dapat diperiksa oleh Otoritas Pajak paling lambat 31 Desember 2013.

34. TAXATION (continued)

e. Deferred tax (continued)

	<u>2007</u>	<u>2006</u>
Subsidiaries:		
PT Pertamina EP Cepu	108.617	108.617
PT Pelita Air Service and Subsidiary	67.256	67.256
PT Elnusa Tbk and Subsidiaries	39.575	39.575
PT Pertamina Bina Medika	27.738	27.738
PT Pertamina Tongkang and Subsidiaries	21.896	21.896
PT Pertamina Dana Ventura	36.679	36.679
PT Usayana and Subsidiaries	31.263	31.263
PT Patra Niaga and Subsidiaries	6.823	6.823
PT Patra Jasa	6.426	6.426
PT Pertamina Gas	-	-
PT Pertamina Geothermal Energy	-	-
PT Patra Dok Dumai	923	923
PT Pertamina Hulu Energi	-	-
PT Pertamina Training & Consulting	-	-
	<u>347.196</u>	<u>347.196</u>
Total deferred tax assets - consolidated - net	<u>5.840.243</u>	<u>5.840.243</u>
Deferred tax liabilities Subsidiaries:		
PT Pertamina EP	(1.400.415)	(1.400.415)
Pertamina Energy Trading Limited	-	-
PT Usayana and Subsidiaries	(44)	(44)
PT Patra Niaga and Subsidiaries	(4)	(4)
	<u>(1.400.463)</u>	<u>(1.400.463)</u>
Total deferred tax liabilities - consolidated - net	<u>(1.400.463)</u>	<u>(1.400.463)</u>

f. Administration

The Company and Subsidiaries calculate and pay their tax obligations separately. Based on the most recent amendments of the Income Tax Law effective on January 1, 2008, the Directorate General of Tax may decide and amend tax liabilities within a period of 5 (five) years from the date taxes payable become due.

Under the transitional regulation, taxes for fiscal years prior to 2008 may be assessed by the Tax Authorities up to December 31, 2013.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

34. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Surat Ketetapan Pajak

(1) Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas Pajak Penghasilan (PPH) Badan Tahun 2006 sebesar Rp675.379

Perusahaan menerima SKPKB No. 00014/206/06/051/08 tanggal 3 September 2008 sebesar Rp675.379 (termasuk bunga sebesar Rp199.760) atas PPh Badan tahun 2006. Kurang bayar tersebut terkait dengan komisi jasa pemasaran (*marketing fee*), pendapatan dari operasi hulu BOB CPP dan pendapatan terhutang kepada Pemerintah bukan pajak yang terkait, koreksi atas beban-beban yang timbul dari revaluasi saldo awal persediaan tahun 2006 karena penerapan harga MOPS plus Alfa untuk subsidi BBM, koreksi beban penyusutan dari operasi hulu, dan beban-beban tertentu yang tidak dapat dikurangkan dalam perhitungan PPh Badan. Perusahaan dalam SPT PPh Badan tahun 2006 mengakui lebih bayar PPh Badan sebesar Rp1.861.828.

Perusahaan tidak setuju dengan koreksi atas harga persediaan.

Perusahaan menerima koreksi Otoritas Perpajakan atas pendapatan dari aktivitas hulu BOB CPP dan pendapatan terhutang kepada Pemerintah bukan pajak yang terkait, beban penyusutan dari aktivitas hulu yang disebabkan perubahan nilai aset tetap yang telah disetujui oleh Menteri Keuangan pada tahun 2008 sebagaimana tercermin dalam neraca saldo awal Perusahaan per tanggal 17 September 2003. Perusahaan menerima sebagian koreksi atas beban-beban tertentu yang tidak dapat dikurangkan dalam perhitungan PPh Badan.

34. TAXATION (continued)

g. Tax Assessment Letters

(1) Corporate Income Tax (CIT) Underpayment Assessment for Fiscal Year 2006 in the amount of Rp675,379

The Company received a tax underpayment assessment letter (SKPKB) No. 00014/206/06/051/08 dated September 3, 2008 for an amount of Rp675,379 (including interest of Rp199,760) in relation to 2006 CIT. The assessed CIT underpayment involves marketing fees, revenue from BOB CPP upstream activities and related income due to the Government other than tax, a correction of expenses resulting from the revaluation of the 2006 opening inventory balance due to the adoption of MOPS plus Alpha pricing for BBM subsidy purposes, a correction of depreciation involving upstream activities and certain other non-deductible expenses for CIT purposes. The Company's 2006 corporate income tax return reported an overpayment of CIT amounting to Rp1,861,828.

The Company disagreed with the inventory pricing correction.

The Company accepted corrections made by the Tax Authorities relating to revenue from BOB CPP upstream activities and related income due to the Government other than tax, depreciation expense involving upstream activities which corrections resulted from the changes involving fixed assets agreed with the Minister of Finance in 2008 as reflected in the Company's opening financial statements as at September 17, 2003. The Company accepted a portion of the correction of other non-deductible expenses as per the CIT assessment.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

34. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Surat Ketetapan Pajak (lanjutan)

(1) Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas Pajak Penghasilan (PPH) Badan Tahun 2006 sebesar Rp675.379 (lanjutan)

Perusahaan mengajukan keberatan atas koreksi yang terdapat dalam SKPKB tersebut kepada Kantor Pelayanan Pajak Badan Usaha Milik Negara (KPP BUMN) melalui surat No. 661/H00000/2008-S4 tanggal 1 Desember 2008 dimana Perusahaan menyatakan lebih bayar atas PPh Badan tahun 2006 sebesar Rp1.330.047. Pada tanggal 15 Oktober 2009, Direktorat Jenderal Pajak (DJP) mengeluarkan surat keputusan No. KEP-801/PJ.07/2009 menolak permohonan keberatan Perusahaan.

Berdasarkan evaluasi Perusahaan terhadap putusan penolakan DJP tersebut dan koreksi terkini atas laporan keuangan Perusahaan tahun 2006 yang mengakibatkan perubahan PPh Badan tahun 2006, pada tanggal 28 Desember 2009, Perusahaan telah melapor kepada DJP bahwa terdapat kurang bayar PPh Badan tahun 2006 sebesar Rp1.089.852.

Berdasarkan laporan Perusahaan tersebut, DJP mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Tambahan (SKPKBT) No. 0001/306/06/051/09 tanggal 29 Desember 2009 sejumlah Rp690.687. Tidak ada sanksi bunga yang diakui dalam kaitannya dengan tambahan kurang bayar pajak tersebut. Total kurang bayar PPh Badan tahun 2006 berdasarkan pemeriksaan Otoritas Pajak adalah sebesar Rp1.166.307 (belum termasuk bunga).

Pada tanggal 30 Desember 2009, Perusahaan menyetor pembayaran ke Kantor Pajak sejumlah Rp1.289.612 yang terdiri dari pembayaran atas kurang bayar pajak PPh Badan tahun 2006 menurut laporan Perusahaan ke DJP tanggal 28 Desember 2009 sebesar Rp1.089.852 dan bunga per SKPKB PPh Badan sejumlah Rp199.760.

34. TAXATION (continued)

g. Tax Assessment Letters (continued)

(1) Corporate Income Tax (CIT) Underpayment Assessment for Fiscal Year 2006 in the amount of Rp675,379 (continued)

The Company filed an objection against the CIT assessment to the Tax Office for State-Owned Enterprises (KPP BUMN) through letter No. 661/H00000/2008-S4 dated December 1, 2008 in which the Company stated that it has an overpayment of 2006 CIT of Rp1,330,047. On October 15, 2009 the Directorate General of Tax (DGT) issued a decision letter No. KEP-801/PJ.07/2009 rejecting the Company's objection.

Based on the Company's evaluation of such DGT's rejection and recent corrections in the Company's 2006 financial statements, which corrections resulted in a change in the 2006 income tax position, on December 28, 2009, the Company reported to the DGT that it has an underpayment of 2006 corporate income tax amounting to Rp1,089,852.

Based on the Company's report, the DGT issued an additional CIT underpayment assessment letter (SKPKBT) No. 0001/306/06/051/09 dated December 29, 2009 for an amount of Rp690,687. No interest penalty was assessed in relation to such additional tax underpayment. The total tax underpayment for 2006 CIT based on the assessments of the Tax Authorities is Rp1,166,307 (excluding interest).

On December 30, 2009, the Company made payments to the Tax Office totaling Rp1,289,612, which comprised of the 2006 corporate income tax underpayment as reported by the Company to the DGT on December 28, 2009 of Rp1,089,852 and interest as per the initial CIT underpayment assessment of Rp199,760.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

34. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Surat Ketetapan Pajak (lanjutan)

(1) Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas Pajak Penghasilan (PPH) Badan Tahun 2006 sebesar Rp675.379 (lanjutan)

Kemudian, Perusahaan menyampaikan surat keberatan tanggal 28 Januari 2010 atas SKPKBT tersebut diatas karena jumlah pajak yang diakui dalam SKPKBT tersebut lebih kecil sejumlah Rp78.455. Pembayaran kredit pajak tersebut mencakup jumlah dimana Perusahaan belum dapat memberikan dokumen pembayaran kredit pajak tersebut pada saat pemeriksaan awal. Selanjutnya, Perusahaan telah mendapatkan dokumentasi pembayaran pajak tersebut, dimana salinannya telah diserahkan kepada otoritas pajak, setelah pemeriksaan pajak awal tersebut.

Perusahaan menerima Surat Tagihan Pajak (STP) tanggal 25 Januari 2010 untuk bunga sebesar Rp202.614 untuk periode Oktober 2008 sampai dengan Januari 2010 sehubungan dengan SKPKB tanggal 3 September 2008 tersebut diatas. Perusahaan melunasi bunga tersebut pada tanggal 23 Februari 2010.

Perusahaan mengakui akrual bunga atas kurang bayar PPh Badan tahun 2006 sebesar Rp261.517 dalam laporan keuangan konsolidasian tahun 2007.

(2) SKPKB atas Pajak Penghasilan (PPH) Badan Tahun Pajak 2005 sebesar Rp1.820.784

Perusahaan menerima SKPKB No. 00009/206/05/051/08 tanggal 23 Juli 2008 untuk pajak dan bunga sebesar Rp1.820.784 atas PPh Badan tahun 2005. Kurang bayar tersebut terkait dengan komisi jasa pemasaran (*marketing fee*), beban-beban tertentu yang tidak dapat dikurangkan dalam perhitungan PPh Badan koreksi beban penyusutan untuk aset tetap dari operasi hulu. Perusahaan dalam SPT PPh Badan tahun 2005 mengakui lebih bayar PPh Badan sebesar Rp1.066.221.

34. TAXATION (continued)

g. Tax Assessment Letters (continued)

(1) Corporate Income Tax (CIT) Underpayment Assessment for Fiscal Year 2006 in the amount of Rp675,379 (continued)

Subsequently, the Company submitted a letter dated January 28, 2010 disputing the additional CIT underpayment assessment (SKPKBT) as the payments of tax recognized in the assessment were understated by Rp78,455. Such tax payments involve amounts for which the Company was not able to provide payment documentation to the tax authorities at the time of the initial assessment. The Company has subsequently located documentation for such tax payments, copies of which have been provided to tax authorities, subsequent to the initial tax examination.

The Company received a tax collection letter (STP) dated January 25, 2010 for interest amounting to Rp202,614 for the period from October 2008 through January 2010 in relation to the initial CIT assessment dated September 3, 2008. The Company paid the interest assessed on February 23, 2010.

The Company accrued interest involving the 2006 CIT underpayment in the amount of Rp261,517 in its 2007 consolidated financial statements.

(2) Corporate Income Tax (CIT) Underpayment Assessment for Fiscal Year 2005 in the amount of Rp1,820,784

The Company received a tax underpayment assessment letter (SKPKB) No. 00009/206/05/051/08 dated July 23, 2008 for tax and interest in the amount of Rp1,820,784 in relation to 2005 CIT. The assessed CIT underpayment involves marketing fees, certain non-deductible expenses for CIT calculation purposes and a correction of depreciation expense involving upstream activities. The Company's 2005 corporate income tax return reported an overpayment of CIT amounting to Rp1,066,221.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

34. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Surat Ketetapan Pajak (lanjutan)

**(2) SKPKB atas Pajak Penghasilan (PPH)
Badan Tahun Pajak 2005 sebesar
Rp1.820.784 (lanjutan)**

Perusahaan berkeyakinan bahwa komisi jasa pemasaran yang diterima dari Pemerintah seharusnya tidak diperlakukan sebagai pendapatan kena pajak pada pemeriksaan pajak karena komisi tersebut telah dikenakan pajak. Perusahaan menerima koreksi Otoritas Perpajakan atas beban penyusutan dari operasi hulu yang disebabkan perubahan nilai aset tetap yang telah disetujui oleh Menteri Keuangan pada tahun 2008 sebagaimana tercermin dalam neraca pembukaan Perusahaan per tanggal 17 September 2003. Perusahaan menerima sebagian koreksi atas beban-beban lainnya yang tidak dapat dikurangkan dalam perhitungan PPH Badan.

Perusahaan mengajukan keberatan atas koreksi yang terdapat dalam SKPKB tersebut kepada Kantor Pelayanan Pajak Badan Usaha Milik Negara (KPP BUMN) melalui surat No. 545/H00000/2008-S4 tanggal 20 Oktober 2008 dimana Perusahaan menyatakan lebih bayar PPH badan sebesar Rp680.033. Selanjutnya, dalam surat keterangan No. 112/H10300/2009-S4 tanggal 21 Juli 2009, Perusahaan memperbaiki surat keberatan sebelumnya dan menyatakan lebih bayar PPH Badan menjadi sebesar Rp1.913.491. Berdasarkan koreksi terkini atas laporan keuangan Perusahaan tahun 2005 yang mengakibatkan perubahan PPH Badan tahun 2005, Perusahaan mengakui lebih bayar PPH Badan tahun 2005 sebesar Rp1.728.794 pada laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2005.

Pada tanggal 10 Agustus 2009, DJP mengeluarkan surat keputusan No. KEP-659/PJ.07/2009 menolak permohonan keberatan Perusahaan.

34. TAXATION (continued)

g. Tax Assessment Letters (continued)

**(2) Corporate Income Tax (CIT)
Underpayment Assessment for Fiscal
Year 2005 in the amount of
Rp1,820,784 (continued)**

The Company believes that the marketing fees from the Government should not be recognized as taxable income in the tax assessment, as the fees have been already subjected to tax. The Company accepted corrections made by the Tax Authorities relating to depreciation expense involving upstream activities which corrections resulted from the changes in fixed assets agreed with the Minister of Finance in 2008 as reflected in the Company's opening balance sheet as at September 17, 2003. The Company accepted a portion of the correction of other non-deductible expenses as per the CIT assessment.

The Company filed an objection against the CIT assessment to the Tax Office for State-Owned Enterprises (KPP BUMN) through letter No. 545/H00000/2008-S4 dated October 20, 2008 in which the Company stated that it has an overpayment of CIT amounting to Rp680,033. In a further letter No. 112/H10300/2009-S4 dated July 21, 2009, the Company notified corrections to its previous objection letter and stated that it has an overpayment of CIT of Rp1,913,491. Based on recent corrections in the Company's 2005 financial statements, which corrections resulted in a change in the 2005 income tax position, the Company recognized an overpayment of 2005 corporate income tax amounting to Rp1,728,794 in its December 31, 2005 consolidated financial statements.

On August 10, 2009, the DGT issued a decision letter No. KEP-659/PJ.07/2009 rejecting the Company's objection.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

34. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Surat Ketetapan Pajak (lanjutan)

(2) SKPKB atas Pajak Penghasilan (PPH) Badan Tahun Pajak 2005 sebesar Rp1.820.784 (lanjutan)

Sebagai tanggapan, Perusahaan telah mengajukan banding melalui surat No. 1676/C000000/2009-S4 tanggal 2 November 2009 kepada Pengadilan Pajak berkaitan dengan keputusan DJP atas keberatan yang diajukan oleh Perusahaan.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, sidang banding Perusahaan masih berlangsung di Pengadilan Pajak.

3) Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas Pajak Penghasilan (PPH) Badan Tahun 2004 sebesar Rp1.121.214

Perusahaan menerima SKPKB No. 00035/206/04/051/08 tanggal 8 Januari 2008 untuk pajak dan bunga sebesar Rp1.121.214 atas PPh Badan tahun 2004. Kurang bayar tersebut terkait dengan komisi jasa pemasaran (*marketing fee*), beban-beban tertentu yang tidak dapat dikurangkan dalam perhitungan PPh Badan dan beban-beban tertentu yang terjadi pada tahun 2003 dari operasi hulu tetapi dibebankan dalam perhitungan PPh Badan tahun 2004. Perusahaan dalam SPT PPh Badan tahun 2004 mengakui lebih bayar PPh Badan sebesar Rp1.801.118.

Perusahaan telah mengajukan keberatan atas SKPKB tersebut kepada Kantor Pelayanan Pajak Badan Usaha Milik Negara (KPP BUMN) melalui surat No. 469/C00000/2008-S4 tanggal 1 April 2008. Dalam keberatannya, Perusahaan mengakui lebih bayar PPh Badan sebesar Rp1.793.187. Pada tanggal 2 Maret 2009, Direktorat Jenderal Pajak (DJP) mengeluarkan surat keputusan No. KEP-80/PJ.07/2009 menolak permohonan keberatan Perusahaan.

34. TAXATION (continued)

g. Tax Assessment Letters (continued)

(2) Corporate Income Tax (CIT) Underpayment Assessment for Fiscal Year 2005 in the amount of Rp1,820,784 (continued)

In response, the Company has filed an appeal letter No. 1676/C000000/2009-S4 dated November 2, 2009 to the Tax Court in respect of the DGT's decision in relation to the Company's objection.

As of the date of completion of these consolidated financial statements, the Company's appeal is still in progress at the Tax Court.

(3) Corporate Income Tax (CIT) Underpayment Assessment for Fiscal Year 2004 in the amount of Rp1,121,214

The Company received a tax assessment underpayment letter (SKPKB) No. 00035/206/04/051/08 dated January 8, 2008 for tax and interest in the amount of Rp1,121,214 in relation to 2004 CIT. The assessed CIT underpayment involves marketing fees, certain non-deductible expenses for CIT calculation purposes and certain expenses incurred in 2003 involving upstream activities which were recognized for CIT purposes in 2004. The Company's 2004 CIT return reported an overpayment of CIT amounting to Rp1,801,118.

The Company filed an objection against the CIT assessment to the Tax Office (KPP BUMN) for State-Owned Enterprises through letter No.469/C00000/2008-S4 dated April 1, 2008. The Company's objection stated that its overpayment of CIT amounts to Rp1,793,187. On March 2, 2009, the Directorate General of Tax (DGT) issued a decision letter No. KEP-80/PJ.07/2009 rejecting the Company's objection.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

34. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Surat Ketetapan Pajak (lanjutan)

(3) Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas Pajak Penghasilan (PPH) Badan Tahun 2004 sebesar Rp1.121.214 (lanjutan)

Sebagai tanggapan, Perusahaan telah mengajukan banding melalui surat No. 756/C00000/ 2009-S4 tanggal 28 Mei 2009 kepada Pengadilan Pajak berkaitan dengan keputusan DJP atas keberatan berkaitan dengan banding yang diajukan oleh Perusahaan. Perusahaan berkeyakinan bahwa komisi jasa pemasaran yang diterima dari Pemerintah seharusnya tidak diperlakukan sebagai pendapatan kena pajak pada pemeriksaan pajak karena komisi tersebut telah dikenakan pajak.

Perusahaan juga berkeyakinan bahwa pembayaran PPN atas penjualan Avtur untuk penerbangan internasional, seharusnya tidak diberlakukan sebagai biaya yang tidak dapat dibebankan mengingat alasan yang diuraikan dalam Catatan 34g (2). Dalam nota banding tersebut, Perusahaan menerima sebagian koreksi dari pemeriksaan PPh Badan tersebut sehingga lebih bayar PPh Badan menjadi sebesar Rp1.250.661.

Pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006, Perusahaan mengakui lebih bayar PPh Badan tahun 2004 sebesar Rp397.837.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, sidang banding Perusahaan masih berlangsung di Pengadilan Pajak.

(4) Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas Pajak Penghasilan (PPH) Badan Tahun 2003 sebesar Rp72.002

Perusahaan menerima SKPKB No. 00008/206/03/051/06 tanggal 22 Desember 2006 atas hutang PPh Badan tahun 2003 beserta bunganya sebesar Rp72.002.

34. TAXATION (continued)

g. Tax Assessment Letters (continued)

(3) Corporate Income Tax (CIT) Underpayment Assessment for Fiscal Year 2004 in the amount of Rp1,121,214 (continued)

In response, the Company has filed an appeal letter No. 756/C00000/2009-S4 dated May 28, 2009 to the Tax Court in respect of the DGT's decision in relation to the Company's objection. The Company believes that the marketing fees from the Government should not be recognized as a taxable income in the tax assessment, as the fees have already been subjected to tax.

The Company also believes that payment of VAT on international sales of aviation fuel (Avtur) should not be treated as a non-deductible expense based on the explanation in Note 34g (2). In its appeal letter, the Company accepted a portion of the correction as per the CIT assessment resulting in a revised CIT overpayment amounting to Rp1,250,661.

As of December 31, 2007 and 2006, the Company has recognized an overpayment of 2004 CIT amounting to Rp397,837.

As of the date of completion of these consolidated financial statements, the Company's appeal is still in progress at the Tax Court.

(4) Corporate Income Tax (CIT) Underpayment Assessment for Fiscal Year 2003 in the amount of Rp72,002

The Company received a tax assessment underpayment letter (SKPKB) No. 00008/206/03/051/06 dated December 22, 2006 in relation to CIT payable for fiscal year 2003 and related interest totaling Rp72,002.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

34. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Surat Ketetapan Pajak (lanjutan)

(4) Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas Pajak Penghasilan (PPH) Badan Tahun 2003 sebesar Rp72.002 (lanjutan)

SKPKB tersebut timbul dari penolakan Otoritas Pajak atas beberapa koreksi yang dibuat oleh Perusahaan pada saat menghitung penghasilan kena pajak dari aktivitas hulu yang meliputi Badan Operasi Bersama Coastal Plains Pekanbaru (BOB CPP), Conoco Grissik, TAC Asamera, dan KKS Perusahaan dan kegiatan panas bumi Perusahaan, yang penghasilan kena pajaknya dikenakan tarif pajak khusus. Perusahaan dalam SPT PPh Badan tahun 2003 mengakui lebih bayar PPh Badan sebesar Rp632.601.

Perusahaan telah mengajukan keberatan atas SKPKB tersebut ke Otoritas Pajak melalui surat No. 314/C00000/2007-S4 pada tanggal 15 Maret 2007. DJP menerima sebagian keberatan yang diajukan Perusahaan sebesar Rp112.443 melalui surat No. Kep-089/WPJ.19/BD.05/2008 tanggal 13 Maret 2008, sehingga posisi kurang bayar Perusahaan sebesar Rp72.002 menjadi lebih bayar sebesar Rp40.441.

Perusahaan mengajukan banding atas keputusan DJP tersebut dengan surat No. 781/C00000/2008-S4 tanggal 9 Juni 2008 ke Pengadilan Pajak. Surat banding Perusahaan menyatakan adanya lebih bayar PPh Badan sebesar Rp361.520. Perusahaan mengajukan banding atas beban-beban yang tidak dapat dikurangkan dalam perhitungan PPh Badan tahun 2003 seperti biaya eksplorasi tidak berwujud (*intangible cost*) dan beban operasional tertentu dari operasi hilir. Perusahaan berkeyakinan bahwa beban tersebut seharusnya dapat dikurangkan dalam perhitungan PPh Badan.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, sidang banding Perusahaan masih berlangsung di Pengadilan Pajak.

34. TAXATION (continued)

g. Tax Assessment Letters (continued)

(4) Corporate Income Tax (CIT) Underpayment Assessment for Fiscal Year 2003 in the amount of Rp72,002 (continued)

The assessed tax underpayment resulted from the rejection by the Tax Authorities of certain adjustments made by the Company in computing taxable income for upstream activities involving Joint Operations in relation to Pekanbaru Coastal Plains (BOB CPP), Conoco Grissik, the Asamera TAC, and the Company's PSC and Geothermal activities, which taxable income is subject to special tax regimes. The Company's 2003 corporate income tax return reported an overpayment of CIT amounting to Rp632,601.

The Company filed an objection against the CIT assessment to the Tax Authorities through letter No. 314/C00000/2007-S4 dated March 15, 2007. The DGT accepted part of the Company's objection in the amount of Rp112,443 through decision letter No. Kep-089/WPJ.19/BD.05/2008 dated March 13, 2008, revising the Company's assessed underpayment from Rp72,002 to an overpayment position of Rp40,441.

The Company filed an appeal against the DGT's decision through letter No. 781/C00000/2008-S4 dated June 9, 2008 to the Tax Court. The Company's appeal letter stated that it has an overpayment of CIT amounting to Rp361,520. The Company's appeal is in relation to expenses as per the 2003 CIT assessment which were not accepted as deductible expenses for corporate income tax calculation purposes, such as intangible costs and certain downstream operating expenses. The Company believes that such expenses should be deductible for corporate income tax purposes.

As of the date of completion of these consolidated financial statements, the Company's appeal is still in progress at the Tax Court.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

34. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Surat Ketetapan Pajak (lanjutan)

- (5) Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar atas PPN tahun 2002 dari penerimaan retensi KKS, bonus KKS, komisi produksi dan komisi distribusi dari Pemerintah sebesar Rp949.696 dan Surat Tagihan Pajak (STP) atas denda administrasi dan bunga sebesar Rp154.282

Perusahaan menerima SKPKB No. 00075/207/02/051/05 tanggal 3 Juni 2005 atas PPN dari penerimaan retensi aktivitas KKS, bonus KKS, komisi produksi dan komisi distribusi dari Pemerintah sebesar Rp949.696 dan STP No. 00002/107/02/051/05 tanggal 3 Juni 2005 meliputi denda administrasi dan bunga sebesar Rp154.282.

STP tersebut terdiri dari denda administrasi sebesar Rp128.472 karena Perusahaan tidak menerbitkan faktur pajak atas penerimaan retensi aktivitas KKS, bonus KKS, komisi produksi dan komisi distribusi dari Pemerintah, dan sanksi administrasi bunga sebesar Rp25.810 karena Pertamina Lama dianggap melakukan salah hitung dalam pembayaran dan pelaporan Surat Pemberitahuan Masa (SPT Masa) PPN tahun 2002 yang berdasarkan angka estimasi penjualan bahan bakar minyak.

Perusahaan mengajukan keberatan kepada Otoritas Pajak atas SKPKB tersebut melalui surat No. 458/H00000/2005-S4 dan permohonan penghapusan sanksi administrasi tersebut melalui surat No. 456/H00000/2005-S4 tanggal 29 Agustus 2005, dengan alasan Pertamina Lama sudah dikenakan pajak yang termasuk dalam pembayaran 60% bagian Pemerintah atas laba dari operasi KKS berdasarkan Undang-Undang (UU) No. 8 tahun 1971 atas penerimaan dari pendapatan retensi KKS, bonus KKS, serta komisi produksi dan komisi distribusi dari Pemerintah. Menurut UU tersebut Pertamina Lama mendapat penugasan untuk mengatur operasi KKS dari Pemerintah.

34. TAXATION (continued)

g. Tax Assessment Letters (continued)

- (5) Tax Underpayment Assessment for 2002 VAT on retention income from Production Sharing Contractors' (PSC) activities, PSC bonuses, and production and distribution fees from the Government amounting to Rp949,696 and a Tax Collection Letter (STP) involving related administrative penalties and interest amounting to Rp154,282

The Company received a tax assessment underpayment letter (SKPKB) No. 00075/207/02/051/05 dated June 3, 2005 for VAT on retention income from PSC activities, PSC bonuses, and production and distribution fees from the Government amounting to Rp949,696 and STP No. 00002/107/02/051/05 dated June 3, 2005 involving related administrative penalties and interest amounting to Rp154,282.

The STP involves administrative penalties amounting to Rp128,472 for not issuing tax invoices on the receipt of retention income from PSC activities, PSC bonuses, and production and distribution fees from the Government, and interest administrative penalties amounting to Rp25,810 involving incorrect payments and reporting of VAT Returns (SPT Masa PPN) for 2002 as a result of the former Pertamina Entity's calculation of VAT payments on the basis of estimated fuel sales amounts.

The Company filed an objection to the Tax Authorities against the tax assessment under letter No. 458/H00000/2005-S4 and a request for the cancellation of the administrative penalties under letter No. 456/H00000/2005-S4 dated August 29, 2005, since the former Pertamina Entity has been subjected to taxes under the Government's 60% portion of its income from PSC operations based on Law No. 8 year 1971 on the receipt of PSC retention income, PSC bonuses, and production and distribution fees from the Government. Based on such Law, the former Pertamina Entity was assigned to manage PSC operations by the Government.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

34. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Surat Ketetapan Pajak (lanjutan)

- (5) Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar atas PPN tahun 2002 dari penerimaan retensi KKS, bonus KKS, komisi produksi dan komisi distribusi dari Pemerintah sebesar Rp949.696 dan Surat Tagihan Pajak (STP) atas denda administrasi dan bunga sebesar Rp154.282 (lanjutan)

Oleh karena itu, manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa jasa yang diberikan Pertamina Lama terkait operasi KKS bukan merupakan jasa yang terhutang PPN. Dalam kondisi dimana PPN terhutang, manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa nilai tersebut seharusnya dibebankan kepada Pemerintah sebagai pelanggan atau pengguna jasa Pertamina Lama.

Surat keberatan Perusahaan atas ketetapan PPN dan permohonan penghapusan sanksi administrasi terkait telah ditolak dengan keputusan Direktorat Jenderal Pajak (DJP) masing-masing melalui keputusan No. Kep-196/PJ.54/2006 dan No. Kep-195/PJ.54/2006, keduanya bertanggal 24 Agustus 2006. Selanjutnya, Perusahaan mengajukan banding ke Pengadilan Pajak melalui surat No. 1043/C00000/2006 tanggal 21 September 2006 dan No. 1350/C00000/2006 tanggal 17 November 2006 atas keputusan DJP tersebut.

Pengadilan Pajak mengeluarkan putusan No. Put.10313/PP/M.II/99/2007 tanggal 25 April 2007 yang menolak permohonan gugatan Perusahaan terkait keputusan atas sanksi administrasi. Pada tanggal 19 Februari 2008, Pengadilan Pajak mengeluarkan keputusan No. Put.13366/PP/M.II/16/2008 yang menerima sebagian permohonan banding Perusahaan sehubungan dengan ketetapan PPN dan merubah SKPKB semula sebesar Rp949.696 menjadi Rp947.773.

34. TAXATION (continued)

g. Tax Assessment Letters (continued)

- (5) *Tax Underpayment Assessment for 2002 VAT on retention income from Production Sharing Contractors' (PSC) activities, PSC bonuses, and production and distribution fees from the Government amounting to Rp949,696 and a Tax Collection Letter (STP) involving related administrative penalties and interest amounting to Rp154,282 (continued)*

Accordingly, Company management believes that the services involving the former Pertamina Entity in relation to PSC operations are not included in services subject to VAT. In the event any VAT is payable, Company management believes the amount should be charged to the Government as the former Pertamina Entity's customer or service user.

The Company's objection against the VAT assessment and request to cancel the related administrative penalties were rejected by the Directorate General of Tax (DGT) under Decisions No. Kep-196/PJ.54/2006 and No. Kep 195/PJ.54/2006, respectively, both dated August 24, 2006. In response, the Company filed appeals to the Tax Court under letters No. 1043/C00000/2006 dated September 21, 2006 and No. 1350/C00000/2006 dated November 17, 2006 in relation to the DGT's decisions.

The Tax Court in decision No. Put.10313/PP/M.II/99/2007 dated April 25, 2007 rejected the Company's appeal against the decision in relation to the administrative penalties. On February 19, 2008, the Tax Court issued decision No. Put.13366/PP/M.II/16/2008 accepting a portion of the Company's appeal in relation to the VAT assessment and revising the tax assessment amount from Rp949,696 to Rp947,773.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

34. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Surat Ketetapan Pajak (lanjutan)

- (5) Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar atas PPN tahun 2002 dari penerimaan retensi KKS, bonus KKS, komisi produksi dan komisi distribusi dari Pemerintah sebesar Rp949.696 dan Surat Tagihan Pajak (STP) atas denda administrasi dan bunga sebesar Rp154.282 (lanjutan)

Perusahaan mengajukan permohonan Peninjauan Kembali (PK) ke Mahkamah Agung melalui surat No. 562/H00000/2007-S4 tanggal 24 Juli 2007 terkait keputusan Pengadilan Pajak No. Put.10313/PP/M.II/99/2007, dan surat No. 796/C00000/2008-S4 tanggal 10 Juni 2008 terkait keputusan Pengadilan Pajak No. Put.13366/PP/M.II/16/2008 tersebut.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, PK tersebut masih dalam proses peninjauan di Mahkamah Agung.

Perusahaan telah melakukan penyetoran sejumlah Rp474.848 pada tahun 2006 kepada Kantor Pajak dalam rangka memenuhi persyaratan banding. Pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2007, jumlah tersebut dicatat sebagai Aset Lain-lain (Catatan 11).

Perusahaan tidak mengakui kewajiban yang berhubungan dengan penetapan hutang PPN, denda dan bunga yang terkait di dalam laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2007 dan 2006.

34. TAXATION (continued)

g. Tax Assessment Letters (continued)

- (5) *Tax Underpayment Assessment for 2002 VAT on retention income from Production Sharing Contractors' (PSC) activities, PSC bonuses, and production and distribution fees from the Government amounting to Rp949,696 and a Tax Collection Letter (STP) involving related administrative penalties and interest amounting to Rp154,282 (continued)*

The Company filed a judicial review request to the Supreme Court under letter No. 562/H00000/2007-S4 dated July 24, 2007, in relation to the Tax Court's decision No. Put.10313/PP/M.II/99/2007 and under letter No. 796/C00000/2008-S4 dated June 10, 2008 in relation to the Tax Court's decision No. Put.13366/PP/M.II/16/2008.

As of the date of completion of these consolidated financial statements, the Company's judicial review requests are still in progress of review in the Supreme Court.

The Company transferred an amount of Rp474,848 in 2006 to the Tax Office to comply with the requirements for lodging tax appeals. At December 31, 2006 and 2007, the amount is recognized as Other Assets (Note 11).

The Company has not recognized such VAT payable, penalties and interest as a liability in the consolidated financial statements as of December 31, 2007 and 2006.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

34. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Surat Ketetapan Pajak (lanjutan)

- (6) Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar PPN atas penjualan Avtur untuk penerbangan internasional sebesar Rp804.621 dan Surat Tagihan Pajak (STP) terkait dengan denda administrasi, dan bunga sebesar Rp258.578

Perusahaan dan Pertamina Lama menerima beberapa SKPKB dan STP atas pengenaan PPN dan sanksi administratif sehubungan dengan penjualan Avtur untuk penerbangan internasional selama masa pajak April 1998 sampai dengan Mei 2004 seluruhnya sebesar Rp1.063.199. SKPKB dan STP tersebut diterima antara periode tahun 2002 sampai 2004.

Pertamina Lama dan Perusahaan tidak menyetujui pengenaan PPN atas penjualan Avtur untuk penerbangan internasional tersebut karena hal itu tidak sesuai dengan Pasal 7 ayat 2 UU PPN dan Perjanjian Bilateral Pelayanan Udara (*Bilateral Air Service Agreement*) yang sudah ditandatangani dengan negara lain oleh Pemerintah Republik Indonesia, dan oleh karenanya Perusahaan mengajukan keberatan atas SKPKB dan STP tersebut ke Otoritas Pajak.

Direktorat Jenderal Pajak tidak menyetujui analisa Perusahaan sehubungan dengan PPN atas penjualan Avtur untuk penerbangan internasional tersebut. Melalui Surat Menteri Keuangan No. S-454/MK.02/2005, Departemen Keuangan telah memotong melalui mekanisme *offset* sebagian piutang Perusahaan tahun 2004 atas komisi jasa pemasaran minyak mentah dan gas terhadap PPN terhutang sebesar Rp658.005.

34. TAXATION (continued)

g. Tax Assessment Letters (continued)

- (6) *Tax Underpayment Assessments for VAT on sales of Avtur to international airlines amounting to Rp804,621 and Tax Collection Letters (STPs) involving related administrative penalties and interest amounting to Rp258,578*

The Company and the former Pertamina Entity received Tax Underpayment Assessments (SKPKBs) and Tax Collection Letters (STPs) in relation to VAT and administrative penalties, respectively in relation to sales of aviation fuel (Avtur) to international airlines from April 1998 until May 2004 amounting to Rp1,063,199. The SKPKBs and STPs were received during the period from 2002 to 2004.

The former Pertamina Entity and the Company disagreed with the levying of VAT on international sales of Avtur (Avtur uplift sales) on the basis that this is not in accordance with the VAT Law Article 7, paragraph 2, and the Bilateral Air Service Agreement which was signed by other countries with the Government of Indonesia, and therefore the Company filed objections against the tax underpayment assessment and tax collection letter to the Tax Authorities.

The Directorate General of Tax does not agree with the Company's analysis of the VAT position in relation to Avtur uplift sales. Through the Minister of Finance Letter No. S-454/MK.02/2005, the Department of Finance has offset part of the Company's receivable for 2004 crude oil and gas marketing fees against a portion of such assessed VAT payable amounting to Rp658,005.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

34. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Surat Ketetapan Pajak (lanjutan)

- (6) Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar PPN atas penjualan Avtur untuk penerbangan internasional sebesar Rp804.621 dan Surat Tagihan Pajak (STP) terkait dengan denda administrasi, dan bunga sebesar Rp258.578 (lanjutan)**

Perusahaan telah mencatat dampak yang terkait dengan beban pajak dan pengurangan terhadap piutang Perusahaan dari Pemerintah tersebut pada laporan keuangan konsolidasian yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006.

Pada tanggal 16 Januari 2006, gugatan Perusahaan atas sanksi administrasi untuk periode November 2003 sampai dengan Mei 2004 sebesar Rp14.863 diterima oleh Pengadilan Pajak. Dengan demikian, sisa tagihan SKPKB PPN atas penjualan Avtur untuk penerbangan internasional sebesar Rp390.331.

Melalui surat Perusahaan No. 271/C00000/2006-S4 terkait dengan hal ini pada tanggal 24 Maret 2006, Perusahaan meminta kepada Menteri Keuangan untuk mengembalikan sejumlah Rp658.005 yang sudah dipotong dari jumlah yang terhutang kepada Perusahaan untuk jasa pemasaran, dan membatalkan SKPKB PPN sebesar Rp390.331.

Pada tahun 2007 dan 2008, Perusahaan telah melunasi seluruh sisa tagihan sebesar Rp390.331 terkait SKPKB PPN atas penjualan Avtur tersebut melalui pemindahbukuan pajak lainnya dan pembayaran tunai masing-masing sebesar Rp47.726 dan Rp342.605. Pembayaran tunai dilakukan pada tanggal 22 Desember 2008.

34. TAXATION (continued)

g. Tax Assessment Letters (continued)

- (6) Tax Underpayment Assessments for VAT on sales of Avtur to international airlines amounting to Rp804,621 and Tax Collection Letters (STPs) involving related administrative penalties and interest amounting to Rp258,578 (continued)**

The Company has recognized the impact of the related tax expense and the offset of such liability against amounts due from the Government in its consolidated financial statements as of December 31, 2007 and 2006.

On January 16, 2006, the Company's objection against the administrative penalties for the period from November 2003 to May 2004 was approved by the Tax Court in the amount of Rp14,863. Accordingly, the outstanding amount of the tax underpayment is Rp390,331 in relation to VAT on Avtur uplift sales.

Through letter No. 271/C00000/2006-S4 in relation to these matters dated March 24, 2006, the Company requested the Minister of Finance to refund the amount of Rp658,005 which had been deducted from amounts due to the Company for marketing fees, and to revoke the tax assessment for VAT involving an amount of Rp390,331.

In 2007 and 2008, the Company has settled the remaining balance amounting to Rp390,331 involving the tax assessment for VAT on Avtur uplift sales utilizing overpayments of other taxes and cash payments in the amounts of Rp47,726 and Rp342,605, respectively. The cash payments were made on December 22, 2008.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA

Dalam melakukan usahanya, Perusahaan melakukan transaksi-transaksi tertentu dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa sebagai berikut:

Sifat hubungan/ Nature
<ul style="list-style-type: none"> • Pemegang saham/<i>Shareholders</i> • Perusahaan asosiasi/<i>Associated companies</i> • Mempunyai anggota manajemen kunci yang sama dengan Perusahaan/<i>Common key management</i>

Saldo signifikan dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

<p>a. Piutang usaha</p> <p>Piutang usaha pada pihak yang mempunyai hubungan istimewa merupakan piutang dari ekspor minyak mentah dan hasil olahan minyak.</p>

35. RELATED PARTIES BALANCES AND TRANSACTIONS

In conducting its business activities, the Company is involved in transactions with related parties as follows:

Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa/ Related parties
<p>Pemerintah Republik Indonesia/ <i>The Government of the Republic of Indonesia</i></p> <p>PT Purna Bina Indonesia, Indonesia</p> <p>PT Permiko Engineering and Construction, Indonesia</p> <p>PT Patra Supplies Service, Indonesia</p> <p>PT Tugu Pratama Indonesia, Indonesia</p> <p>Nusantara Gas Service Co., Jepang/<i>Japan</i></p> <p>Pacific Petroleum & Trading Co. Ltd., Jepang/<i>Japan</i></p> <p>Korea Indonesia Petroleum Co., Indonesia</p> <p>PT Nippon Steel Construction, Indonesia</p> <p>PT Arun NGL, Indonesia</p> <p>PT Badak NGL, Indonesia</p> <p>PT Patra SK</p> <p>PT Yekapepe Usaha Nusa</p> <p>PT Bredero Shaw Indonesia, Indonesia</p> <p>Philippine Fire & Marine Insurance Corporation, Filipina/<i>Philippines</i></p> <p>PT Infomedia Nusantara, Indonesia</p> <p>PT Patra Telekomunikasi, Indonesia</p> <p>Koperasi Karyawan Pertamina</p> <p>Dana Pensiun Pertamina</p> <p>Yayasan Kesejahteraan Pegawai Pertamina</p> <p>PT Trans Pacific Petrochemical Indotama, Indonesia</p>

Significant related party accounts are as follows:

<p>a. <i>Trade receivables</i></p> <p><i>Related party receivables result from export of crude oil and oil products.</i></p>
--

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**35. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK
YANG MEMPUYAI HUBUNGAN ISTIMEWA
(lanjutan)**

**35. RELATED PARTIES BALANCES AND
TRANSACTIONS (continued)**

a. Piutang usaha (lanjutan)

a. Trade receivables (continued)

	2007	2006	
Pihak hubungan istimewa:			<i>Related parties:</i>
Piutang dari ekspor minyak mentah dan hasil olahan minyak	2.983.940	4.381.353	<i>Receivables from export of crude oil and oil products</i>
Piutang dari penjualan dalam negeri minyak mentah, gas, dan energi panas bumi	518.825	-	<i>Receivables from domestic sales of crude oil, natural gas and geothermal energy</i>
Sub jumlah	3.502.765	4.381.353	<i>Sub total</i>
Bagian lancar	(1.183.557)	(4.381.353)	Current portion
Bagian tidak lancar-bersih (Catatan 11)	2.319.208	-	Non-current portion - net (Note 11)

Piutang usaha berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut:

Trade receivables by customer are as follows:

	2007	2006	
PT Trans Pacific Petrochemical Indotama	2.319.208	3.367.040	<i>PT Trans Pacific Petrochemical Indotama</i>
Korea Indonesia Petroleum Co.	819.904	313.229	<i>Korea Indonesia Petroleum Co.</i>
Pacific Petroleum & Trading Co.	363.653	701.031	<i>Pacific Petroleum & Trading Co.</i>
PT Karuna	-	53	<i>PT Karuna</i>
Jumlah	3.502.765	4.381.353	Total

Piutang usaha berdasarkan umur dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

The aging of trade receivables from related parties is as follows:

	2007	2006	
0 - 3 bulan	798.882	2.330.272	<i>0 - 3 months</i>
3 - 6 bulan	1.158.340	213.261	<i>3 - 6 months</i>
6 - 12 bulan	299.213	1.837.767	<i>6 - 12 months</i>
12 - 24 bulan	1.246.330	-	<i>12 - 24 months</i>
Jatuh tempo lebih dari 24 bulan	-	53	<i>Outstanding for more than 24 months</i>
Jumlah	3.502.765	4.381.353	Total

Manajemen berkeyakinan bahwa piutang usaha dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa dapat tertagih dan dengan demikian tidak diperlukan penyisihan piutang ragu-ragu.

Management believes that the trade receivables from related parties are collectible and therefore an allowance for doubtful accounts is not required.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**35. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK
YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA
(lanjutan)**

**35. RELATED PARTIES BALANCES AND
TRANSACTIONS (continued)**

b. Piutang lain-lain berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut:

b. Other receivables by customer are as follows:

	2007	2006	
PT Tugu Pratama Indonesia	83.444	36.264	PT Tugu Pratama Indonesia
PT Badak NGL	9.393	7.767	PT Badak NGL
PT Arun NGL	7.834	7.780	PT Arun NGL
PT Patra Telekomunikasi Indonesia	3.697	-	PT Patra Telekomunikasi Indonesia
PT Patra Supplies Service	3.008	-	PT Patra Supplies Service
PT Golden Geosains	2.350	-	PT Golden Geosains
Lain-lain	26.455	53.132	Others
Sub jumlah	136.181	104.943	Sub total
Penyisihan piutang ragu-ragu	(7.882)	-	Allowance for doubtful accounts
Jumlah	128.299	104.943	Total

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan piutang ragu-ragu telah mencukupi untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari tidak tertagihnya piutang lain-lain dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

Management believes that an allowance for doubtful accounts is adequate to cover possible losses that may arise from the uncollectible other receivables from related parties.

c. Hutang usaha

c. Trade payables

	2007	2006	
Korea Indonesia Petroleum Co.	1.739.448	1.807.318	Korea Indonesia Petroleum Co.
Pacific Petroleum & Trading Co. Ltd.	545.021	2.620.407	Pacific Petroleum & Trading Co. Ltd.
PT Trans Pacific Petrochemical Indotama	304.402	2.440.752	PT Trans Pacific Petrochemical Indotama
Jumlah	2.588.871	6.868.477	Total

d. Hutang lain-lain

d. Other payables

	2007	2006	
PT Tugu Pratama Indonesia	146.469	118.652	PT Tugu Pratama Indonesia
Dana Pensiun Pertamina	33.406	6.183	Dana Pensiun Pertamina
Koperasi karyawan Pertamina	11.749	5.763	Koperasi karyawan Pertamina
PT Badak NGL	32	27.932	PT Badak NGL
Lain-lain	57.738	113.009	Others
Jumlah	249.394	271.539	Total

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

36. INFORMASI SEGMENT

36. SEGMENT INFORMATION

		2007					
	Hulu/ Upstream	Hilir/ Downstream	Lain-lain/ Others	Jumlah Sebelum Eliminasi/ Total Before Elimination	Eliminasi/ Elimination	Jumlah Konsolidasian/ Total Consolidated	
Penjualan eksternal	23.560.982	354.148.153	1.670.280	379.379.415	-	379.379.415	External sales
Penjualan antar segmen	18.951.072	4.782.282	512.878	24.246.232	(24.246.232)	-	Inter-segment sales
Jumlah segmen pendapatan	42.512.054	358.930.435	2.183.158	403.625.647	(24.246.232)	379.379.415	Total segment revenues
Beban usaha eksternal	21.510.815	328.167.148	1.742.390	351.420.353	-	351.420.353	External operating expenses
Beban antar segmen	516.386	23.212.601	517.245	24.246.232	24.246.232	-	Inter-segment expenses
Jumlah segmen beban	22.027.201	351.379.749	2.259.635	375.666.585	(24.246.232)	351.420.353	Total segment expenses
Hasil segmen	20.484.853	7.550.686	(76.477)	27.959.062	-	27.959.062	Segment results
Jasa pelabuhan dan pengangkutan						656.936	Docking and shipping services
Pendapatan sewa						384.459	Rental revenue
Pendapatan dari Kerja Sama Operasi (KSO)						280.865	Joint operations (KSO) revenue
Pendapatan bunga - bersih						(566.309)	Interest income - net
Rugi selisih kurs - bersih						(808.166)	Foreign exchange loss - net
Pendapatan lain-lain - bersih						808.400	Other income - net
Jumlah penghasilan lain-lain - bersih						756.185	Total other income - net
Bagian atas laba bersih perusahaan asosiasi						190.067	Share of income of associated companies
Laba sebelum beban pajak penghasilan						28.905.314	Income before income tax expense
Pajak kini						12.153.505	Current tax
Pajak tangguhan						(522.033)	Deferred tax
Jumlah beban pajak penghasilan						11.631.472	Total income tax expense
Laba sebelum hak minoritas atas laba bersih Anak Perusahaan yang dikonsolidasi						17.273.842	Income before minority interests in net income of consolidated Subsidiaries
Hak minoritas atas laba bersih Anak Perusahaan yang dikonsolidasi						(50.773)	Minority interests in net income of consolidated Subsidiaries
Laba bersih						17.223.069	Net income
Informasi Lain							Other Information
Segmen aset	26.466.391	146.617.012	85.468.058	258.551.461	(7.945.659)	250.605.802	Segment assets
Investasi jangka panjang	1.073.407	462.971	26.842.645	28.379.023	(26.536.945)	1.842.078	Long-term investments
Jumlah aset	27.539.798	147.079.983	112.310.703	286.930.484	(34.482.604)	252.447.880	Total assets
Segmen kewajiban	1.918.786	39.286.446	107.920.401	149.125.633	(8.840.986)	140.284.647	Segment liabilities
Biaya penyusutan, deplesi, dan amortisasi	1.430.115	4.258.673	274.970	5.963.758	-	5.963.758	Depreciation, depletion and amortization expenses
Penambahan aset tetap, aset minyak dan gas serta panas bumi	5.837.939	2.330.534	161.724	8.330.197	-	8.330.197	Additions to fixed assets and oil and gas, and geothermal properties

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

36. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

36. SEGMENT INFORMATION (continued)

	2006						
	Hulu/ Upstream	Hilir/ Downstream	Lain-lain/ Others	Jumlah Sebelum Eliminasi/ Total Before Elimination	Eliminasi/ Elimination	Jumlah Konsolidasian/ Total Consolidated	
Penjualan eksternal	22.481.162	331.165.719	1.932.795	355.579.676	-	355.579.676	External sales
Penjualan antar segmen	16.137.712	3.003.480	477.823	19.619.015	(19.619.015)	-	Inter-segment sales
Jumlah segmen pendapatan	38.618.874	334.169.199	2.410.618	375.198.691	(19.619.015)	355.579.676	Total segment revenues
Beban usaha eksternal	21.171.160	302.596.847	2.046.907	325.814.914	-	325.814.914	External operating expenses
Beban antar segmen	408.814	18.732.378	477.823	19.619.015	(19.619.015)	-	Inter-segment expenses
Jumlah segmen beban	21.579.974	321.329.225	2.524.730	345.433.929	(19.619.015)	325.814.914	Total segment expenses
Hasil segmen	17.038.900	12.839.974	(114.112)	29.764.762	-	29.764.762	Segment results
Jasa pelabuhan dan pengangkutan						452.916	Docking and shipping services
Pendapatan sewa						266.391	Rental revenue
Pendapatan dari Kerja Sama Operasi (KSO)						125.645	Joint operations (KSO) revenue
Pendapatan bunga - bersih						421.999	Interest income - net
Laba selisih kurs - bersih						569.928	Foreign exchange gain - net
Penghapusan hutang jangka panjang						1.177.813	Waiver of long-term loans
Pendapatan lain-lain - bersih						542.175	Other income - net
Jumlah penghasilan lain-lain - bersih						3.556.867	Total other income - net
Bagian atas laba bersih perusahaan asosiasi						134.347	Share of income of associated companies
Laba sebelum beban pajak penghasilan						33.455.976	Income before income tax expense
Pajak kini						12.578.587	Current tax
Pajak tangguhan						(334.827)	Deferred tax
Jumlah beban pajak penghasilan						12.243.760	Total income tax expense
Laba sebelum hak minoritas atas laba bersih Anak Perusahaan yang dikonsolidasi						21.212.216	Income before minority interests in net income of consolidated Subsidiaries
Hak minoritas atas laba bersih Anak Perusahaan yang dikonsolidasi						(53.338)	Minority interests in net income of consolidated Subsidiaries
Laba bersih						21.158.878	Net income
Informasi Lain							Other Information
Segmen aset	28.288.206	115.818.091	59.414.715	203.521.012	(2.554.176)	200.966.836	Segment assets
Investasi jangka panjang	-	1.457.131	14.846.646	16.303.777	(14.918.872)	1.384.905	Long-term investments
Jumlah aset	28.288.206	117.275.222	74.261.361	219.824.789	(17.473.048)	202.351.741	Total assets
Segmen kewajiban	8.809.770	30.435.255	70.811.828	110.056.853	(2.822.270)	107.234.583	Segment liabilities
Biaya penyusutan, deplesi, dan amortisasi	1.441.308	4.246.566	210.818	5.898.692	-	5.898.692	Depreciation, depletion and amortization expenses
Penambahan aset tetap, aset minyak dan gas serta panas bumi	3.403.164	966.265	67.730	4.437.159	-	4.437.159	Additions to fixed assets and oil and gas, and geothermal properties

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

36. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Tabel berikut ini menunjukkan distribusi dari pendapatan konsolidasian Perusahaan dan Anak Perusahaan berdasarkan segmen geografis:

	<u>2007</u>	<u>2006</u>	
Pendapatan			Revenue
Dalam negeri	346.852.531	321.487.989	Domestic
Luar negeri	32.526.884	34.091.687	International
Jumlah	<u>379.379.415</u>	<u>355.579.676</u>	Total

37. KESEPAKATAN BAGI HASIL MINYAK DAN GAS

Pada tanggal 17 September 2005 ditandatangani Kontrak Minyak dan Gas Bumi yang merupakan Kontrak Kerja Sama (KKS) antara BPMIGAS dan PT Pertamina EP, Anak Perusahaan, sebagai kelanjutan dari *Pertamina Petroleum Contract* (PPC) yang merupakan KKS, untuk jangka waktu 30 tahun dari tanggal 17 September 2005 sampai dengan tanggal 16 September 2035 dan dapat diperpanjang sesuai dengan peraturan yang berlaku.

• **Wilayah Kerja**

Wilayah kerja KKS adalah wilayah dimana PT Pertamina EP dapat melaksanakan kegiatan operasi minyak dan gas. Area tersebut merupakan area eksplorasi dan produksi Pertamina Lama di luar Blok Cepu dan Blok Randugunting. Pada saat atau sebelum akhir tahun kontrak ke sepuluh sejak tanggal efektif KKS, PT Pertamina EP wajib mengembalikan 10% dari luas Wilayah Kerja yang ditentukan kepada Pemerintah melalui BPMIGAS.

• **Bagi Hasil Minyak Mentah dan Gas Bumi**

Bagi hasil produksi minyak dan gas antara PT Pertamina EP dan Pemerintah adalah masing-masing 67,2269% dan 32,7731%. Pembagian hasil produksi minyak dan gas dihitung secara tahunan, dan merupakan total *lifting* minyak dan gas selama periode/tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember, setelah dikurangi Kredit Investasi, *First Tranche Petroleum* (FTP), dan biaya produksi (*cost recovery*).

36. SEGMENT INFORMATION (continued)

The following table shows the distribution of the Company's and Subsidiaries' consolidated revenue based on their geographic segments:

37. OIL AND NATURAL GAS PROFIT SHARING ARRANGEMENTS

On September 17, 2005, an Oil and Gas Contract ("Kontrak Minyak dan Gas Bumi") equivalent to a Production Sharing Contract (and hereinafter referred to as a PSC) was signed between BPMIGAS and PT Pertamina EP, a Subsidiary, as a successor contract to *Pertamina Petroleum Contract* ("PPC") which was equivalent to a Production Sharing Contract, involving a period of 30 years from September 17, 2005 until September 16, 2035, which period may be extended in accordance with applicable regulations.

• **Working Area**

The PSC working area is an area designated in which PT Pertamina EP may conduct oil and gas operations. The area represents the former Pertamina Entity's exploration and production areas excluding the Cepu Block and the Randugunting Block. On or before the tenth year from the effective date of the PSC, PT Pertamina EP must return 10% of such designated working area to BPMIGAS on behalf of the Government.

• **Crude Oil and Gas Production Sharing**

PT Pertamina EP's and the Government's share of equity (profit) oil and gas production is 67.2269% and 32.7731%, respectively. Equity oil and gas production is determined annually, and represents the total *liftings* of oil and gas in each period/year ending December 31, net of Investment Credit, *First Tranche Petroleum* (FTP), and cost recovery.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**37. KESEPAKATAN BAGI HASIL MINYAK DAN GAS
(lanjutan)**

• **Bagi Hasil Produksi Minyak Mentah dan Gas Bumi (lanjutan)**

PT Pertamina EP dikenai pajak atas penghasilan kena pajak dari kegiatan KKS berdasarkan bagian PT Pertamina EP atas produksi minyak dan gas bumi, dikurangi bonus-bonus yang dibayarkan, dengan tarif pajak gabungan sebesar 40,5% yang terdiri dari pajak penghasilan dengan tarif 30% dan pajak dividen dengan tarif 15%.

Jika di kemudian hari terjadi perubahan tarif pajak penghasilan dan tarif pajak dividen, sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam KKS PT Pertamina EP, bagian PT Pertamina EP atas hasil produksi minyak dan gas akan direvisi untuk mempertahankan besarnya bagian Pemerintah atas minyak dan gas dari kegiatan KKS PT Pertamina EP sebesar 60%, yang berdasarkan tarif efektif pajak gabungan yang berlaku saat ini sebesar 40,5%, terdiri dari bagian Pemerintah dari kegiatan produksi KKS PT Pertamina EP sebesar 32,7731% dan pajak atas bagian produksi PT Pertamina EP sebesar 27,2269%.

• **Cost Recovery**

Cost recovery tiap tahun terdiri dari:

- Biaya non-kapital tahun berjalan
- Penyusutan biaya kapital tahun berjalan
- Biaya operasi tahun-tahun sebelumnya yang belum memperoleh penggantian (*unrecovered*)

• **Kredit Investasi**

PT Pertamina EP berhak atas kredit investasi (sebagai penambah *cost recovery*), sebesar maksimal 110% dari investasi modal langsung yang diperlukan untuk pengembangan fasilitas produksi minyak mentah dan gas dengan persetujuan BPMIGAS.

• **Harga Minyak Mentah dan Gas**

Bagian PT Pertamina EP atas produksi minyak mentah dinilai dengan Harga Minyak Indonesia (*Indonesian Crude Prices - ICP*). Sedangkan gas yang dikirim kepada pihak ketiga dan pihak yang mempunyai hubungan istimewa dinilai berdasarkan harga yang ditetapkan dalam Perjanjian Jual Beli Gas yang bersangkutan.

**37. OIL AND NATURAL GAS PROFIT SHARING
ARRANGEMENTS (continued)**

• **Crude Oil and Gas Production Sharing (continued)**

PT Pertamina EP is subject to tax on its taxable income from its PSC operations based on its share of equity oil and gas production, less bonuses at a combined rate of 40.5%, comprising of corporate income tax at the rate of 30% and dividend tax at the rate of 15%.

In the event there is a change in corporate income tax and dividend tax rates, under the provisions of PT Pertamina EP's PSC, PT Pertamina EP's share of equity oil and gas production would be revised to maintain the Government's share from PT Pertamina EP's PSC operations at 60% for oil and gas, which based on the current combined effective tax rate of 40.5%, comprises of the Government's share from PT Pertamina EP's PSC of production of 32.7731% and tax on PT Pertamina EP's equity share of production of 27.2269%.

• **Cost Recovery**

Annual cost recovery comprises of:

- Current year non-capital costs
- Current year depreciation of capital costs
- Unrecovered previous years' operating costs

• **Investment Credit**

PT Pertamina EP is entitled to an investment credit (entitlement to additional cost recovery) of a maximum of 110% of the direct capital investments required to develop crude oil and natural gas production facilities, with the approval of BPMIGAS.

• **Crude Oil and Natural Gas Prices**

PT Pertamina EP's crude oil production is priced at Indonesian Crude Prices (ICP). Natural gas deliveries to third parties and related parties are valued based on the prices stipulated in the respective sale and purchase gas contracts.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**37. KESEPAKATAN BAGI HASIL MINYAK DAN GAS
(lanjutan)**

• **Domestic Market Obligation (DMO)**

PT Pertamina EP wajib memenuhi kebutuhan dalam negeri maksimum sebesar 25% dari total minyak mentah dan gas yang diproduksi dari wilayah kerja dikalikan dengan persentase bagi hasil minyak dan gas bumi bagian kontraktor dari sisa kuantitas minyak mentah dan gas bumi setelah dikurangi biaya produksi. Harga DMO untuk minyak yang harus diserahkan adalah sama dengan harga rata-rata tertimbang dari seluruh jenis minyak mentah yang dijual oleh PT Pertamina EP dan harga DMO untuk gas yang harus diserahkan adalah harga yang ditentukan berdasarkan harga jual yang disetujui dalam kontrak.

• **First Tranche Petroleum (FTP)**

Pemerintah dan PT Pertamina EP berhak untuk menerima sebesar 5% dari total produksi minyak dan gas setiap tahunnya sebelum dikurangi dengan pengembalian biaya operasi dan kredit investasi. FTP dibagi antara Pemerintah dan PT Pertamina EP sesuai dengan bagi hasil atas produksi minyak dan gas.

• **Hak Milik atas Peralatan dan Material dan Perlengkapan**

Peralatan yang sebelumnya dibeli, tercatat dan dioperasikan untuk kegiatan usaha hulu di wilayah kerja Pertamina Lama sebelum tanggal 17 September 2003 telah disewakan kepada Perusahaan sampai dengan tanggal 16 September 2005 dan selanjutnya kepada PT Pertamina EP oleh Direktorat Jenderal Kekayaan Negara (DJKN). Peralatan dan material dan perlengkapan yang dibeli oleh Perusahaan dan PT Pertamina EP untuk kegiatan operasi minyak dan gas setelah tanggal 16 September 2003 menjadi milik Pemerintah. Namun demikian, PT Pertamina EP mempunyai hak untuk menggunakan peralatan dan material dan perlengkapan tersebut sampai dinyatakan lebih atau ditinggalkan dengan persetujuan BPMIGAS.

**37. OIL AND NATURAL GAS PROFIT SHARING
ARRANGEMENTS (continued)**

• **Domestic Market Obligation (DMO)**

PT Pertamina EP is required to supply to the domestic market in Indonesia, a maximum of twenty five percent (25%) of the total quantity of crude oil and gas produced from the contract area multiplied by the relevant contractor entitlement percentage from the crude oil and gas quantities remaining after deducting operating costs. The price at which the DMO oil shall be supplied is equal to the weighted average of all types of crude oil sold by PT Pertamina EP and the price at which the DMO gas shall be supplied is the price determined based on the agreed contracted sales prices.

• **First Tranche Petroleum (FTP)**

The Government and PT Pertamina EP are entitled to receive an amount equal to 5% of the total production of oil and gas each year before any deduction for recovery of operating costs and investment credit. FTP is shared between the Government and PT Pertamina EP in accordance with the entitlements to oil and gas production.

• **Ownership of Equipment and Materials and Supplies**

Equipment previously bought, registered and operated for upstream activities by the former Pertamina Entity in its working area prior to September 17, 2003 has been leased to the Company through September 16, 2005 and subsequently to PT Pertamina EP by the General Secretary of State Assets. Equipment and materials and supplies acquired by the Company and by PT Pertamina EP for oil and gas operations subsequent to September 16, 2003, belongs to the Government, however PT Pertamina EP has the right to utilize such equipment and materials and supplies until they are declared surplus or abandoned with the approval of BPMIGAS.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**37. KESEPAKATAN BAGI HASIL MINYAK DAN GAS
(lanjutan)**

• **Perjanjian Kerjasama dengan Pihak Lain**

Perusahaan dan PT Pertamina EP dapat melakukan perjanjian kerja sama dengan pihak lain dalam kegiatan operasi minyak dan gas bumi atau perjanjian perbantuan teknis di sebagian wilayah kerja KKS dalam bentuk perjanjian kerjasama operasi dengan persetujuan Pemerintah melalui BPMIGAS.

Recoverable cost dan bagi hasil untuk pihak-pihak lain pada perjanjian kerjasama berikut, merupakan bagian dari *recoverable cost* pada KKS PT Pertamina EP.

Perusahaan dan PT Pertamina EP melakukan kerja sama dengan pihak-pihak berikut ini:

a. Joint Operating Body-Production Sharing Contracts (JOB-PSC)

Dalam JOB-PSC, kegiatan operasional dilakukan oleh suatu *joint operating body* yang dibentuk antara Perusahaan dan kontraktor. Kewajiban pembiayaan bagian Perusahaan ditanggung lebih dahulu oleh para kontraktor dan akan dibayar oleh Perusahaan dengan cara memotong bagian Perusahaan atas produksi minyak dan gas, ditambah dengan 50% *uplift*. Hasil produksi minyak dan gas dibagi antara Perusahaan dan kontraktor sesuai kepemilikan masing-masing dalam JOB-PSC. Bagian minyak dan gas kontraktor ditentukan dengan metode perhitungan yang sama dengan KKS. Pada tanggal 31 Desember 2007, kesepakatan kemitraan JOB-PSC Perusahaan adalah sebagai berikut:

Mitra Usaha JOB-PSC/ JOB-PSC Partner	Wilayah Kerja/ Working Area	Area	Tanggal Efektif Kontrak/ Effective Date of Contract	Tanggal Mulai Produksi/ Date of Commencement of Production	Tanggal Akhir Kontrak/ Date of End of Contract	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Participation	Produksi/ Production	Periode Kontrak/ Contract Period
Golden Spike Indonesia Ltd.	Pendopo- Raja Block	Sumatera Selatan/ South Sumatera	6/7/1989	21/11/1992	5/7/2019	50%	Minyak dan gas/Oil and gas	30 tahun/ years
PetroChina Salawati	Kepala Burung Block	Kepulauan Salawati Selatan/South Salawati Archipelago	23/4/1990	21/1/1993	22/4/2020	50%	Minyak/Oil	30 tahun/ years
PetroChina East Java (Tuban)	Tuban Block	Jawa Timur/ East Java	29/2/1988	12/2/1997	29/2/2018	50%	Minyak/Oil	30 tahun/ years
Costa International Group Ltd.	Gebang Block	Nanggroe Aceh Darussalam	29/11/1985	29/10/1992	28/11/2015	50%	Minyak dan gas/Oil and gas	30 tahun/ years

**37. OIL AND NATURAL GAS PROFIT SHARING
ARRANGEMENTS (continued)**

• **Co-operation Arrangements with Other Parties**

The Company and PT Pertamina EP may establish co-operation agreements with other parties in conducting oil and gas activities or technical assistance arrangements in certain parts of its PSC working area under Joint Venture Arrangements with the approval of the Government through BPMIGAS.

The recoverable costs and profit shares of the other parties under the following co-operation agreements form part of PT Pertamina EP's recoverable costs under its PSC.

The Company and PT Pertamina EP's cooperation agreements with other parties are as follows:

a. Joint Operating Body-Production Sharing Contracts (JOB-PSC)

In a JOB-PSC, operations are conducted by a *joint operating body* between the Company and contractors. The Company's share of expenses is paid in advance by the contractors and is repaid by the Company out of its share of crude oil and natural gas production, with a 50% *uplift*. The crude oil and natural gas production is divided between the Company and the contractors based on their respective percentages of participation in the JOB-PSC. The contractors' share of crude oil and natural gas production is determined in the same manner as for a PSC. As of December 31, 2007, the Company's JOB-PSC partnership arrangements are as follows:

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**37. KESEPAKATAN BAGI HASIL MINYAK DAN GAS
(lanjutan)**

**37. OIL AND NATURAL GAS PROFIT SHARING
ARRANGEMENTS (continued)**

**a. Joint Operating Body-Production Sharing
Contracts (JOB-PSC) (lanjutan)**

**a. Joint Operating Body-Production Sharing
Contracts (JOB-PSC) (continued)**

Mitra Usaha JOB-PSC/ JOB-PSC Partner	Wilayah Kerja/ Working Area	Area	Tanggal Efektif Kontrak/ Effective Date of Contract	Tanggal Mulai Produksi/ Date of Commencement of Production	Tanggal Akhir Kontrak/ Date of End of Contract	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Participation	Produksi/ Production	Periode Kontrak/ Contract Period
Talisman (Ogan Komerling) Ltd.	Ogan Komerling Block	Sumatera Selatan/ South Sumatera	29/2/1988	11/7/1991	28/2/2018	50%	Minyak dan gas/Oil and gas	30 tahun/ years
Amerada Hess Jambi Merang	Jambi Merang Block	Sumatera Tengah/Central Sumatera	10/2/1989	-	9/2/2019	50%	-	30 tahun/ years
PT Medco E&P Tomori Sulawesi	Tomori Block	Sulawesi Tengah/Central Sulawesi	1/12/1997	Agustus 2005/ August 2005	30/11/2027	50%	Minyak/Oil	30 tahun/ years
Medco Madura Pty., Ltd.	Madura Block	Jawa Timur/ East Java	15/5/1997	-	14/5/2027	50%	-	30 tahun/ years
Medco Simenggaris Pty., Ltd.	Simenggaris Block	Kalimantan	24/2/1998	-	23/2/2028	37.5%	-	30 tahun/ years
ConocoPhillips (Sakakemang) Ltd.	Sakakemang Block	Sumatera Tengah/Central Sumatera	22/11/2001	-	21/11/2031	30%	-	30 tahun/ years
Golden Spike Indonesia Ltd.	Pasiriaman Block	Sumatera Selatan/South Sumatera	24/2/1998	-	24/02/2028	40%	-	30 tahun/ years

b. Technical Assistance Contracts (TAC)

b. Technical Assistance Contracts (TAC)

Dalam TAC, kegiatan operasional dilakukan oleh mitra usaha. TAC diberikan pada wilayah yang telah berproduksi, dulu pernah berproduksi tetapi kemudian dihentikan atau belum berproduksi. Produksi minyak dan gas bumi pertama-tama, dibagi menjadi bagian yang tidak dapat dibagikan (*non-shareable*) dan bagian yang dapat dibagikan (*shareable*). Bagian yang tidak dapat dibagikan merupakan produksi yang diperkirakan dapat dicapai dari suatu wilayah (berdasarkan data historis produksi dari suatu wilayah) pada saat perjanjian TAC ditandatangani dan menjadi hak milik PT Pertamina EP. Produksi dari bagian yang tidak dapat dibagikan akan menurun setiap tahunnya yang mencerminkan ekspektasi penurunan produksi. Bagian yang dapat dibagikan berkaitan dengan penambahan produksi yang berasal dari investasi pihak mitra usaha terhadap wilayah TAC. Mitra usaha berhak atas *recovery cost*, dengan pembatasan tahunan tertentu yang diatur dalam masing-masing kontrak, dan sisa produksi *shareable* dibagi antara PT Pertamina EP dan Mitra usaha.

Under a TAC, operations are conducted through partnership arrangements. TACs are awarded for fields which are currently in production, or had previously been in production, but which production has ceased, or for areas with no previous production. Crude oil and natural gas production is divided into non-shareable and shareable portions. The non-shareable portion represents the production which is expected from the field (based on historic production trends of the field) at the time the TAC is signed and accrues to PT Pertamina EP. Non-shareable production decreases annually reflecting expected declines in production. The shareable portion of production corresponds to the additional production resulting from the partners' investments in the TAC fields. The Contractors are entitled to recovery costs, subject to specified annual limitations depending on the contract terms, and the remaining portion of shareable production ("equity production") is split between PT Pertamina EP and the Contractors.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**37. KESEPAKATAN BAGI HASIL MINYAK DAN GAS
(lanjutan)**

**b. Technical Assistance Contracts (TAC)
(lanjutan)**

Mayoritas dari sisa produksi tersebut merupakan milik PT Pertamina EP. Bagian Mitra usaha dari hasil produksi minyak dan gas sebagaimana diatur dalam masing-masing kontrak dan berkisar antara 26,7857% - 67,3077% untuk minyak dan 62,5000% - 79,9231% untuk gas. Pada tanggal 31 Desember 2007, mitra usaha TAC PT Pertamina EP adalah sebagai berikut:

**37. OIL AND NATURAL GAS PROFIT SHARING
ARRANGEMENTS (continued)**

**b. Technical Assistance Contracts (TAC)
(continued)**

The majority share of such equity production, accrues to the PT Pertamina EP. The Contractors' share of equity (profit) oil and gas production is stipulated in each contract and ranges from 26.7857% to 67.3077% and from 62.5000% to 79.9231%, respectively. As of December 31, 2007, PT Pertamina EP's TAC arrangements are as follows:

Mitra Usaha/ Partners	Wilayah Kerja/ Working Area	Area	Tanggal Efektif Kontrak/ Effective Date of Contract	Tanggal Mulai Produksi/ Date of Commencement of Production	Tanggal Akhir Kontrak/ Date of End of Contract	Produksi/ Production	Periode Kontrak/ Contract Period
Elinusa Tristar Ramba Ltd.	Bentayan, Ramba, Kluang, Mangunjaya	Jambi	16/10/1990	Komersial/ Commercial	14/10/2010	Minyak/Oil	20 tahun/years
PT Babat Kukui Energi	Babat, Kukui	Jambi	12/7/1994	12/11/2003	11/7/2014	Minyak/Oil	20 tahun/years
EMP Gelam	Sungai Gelam - A, B, D	Jambi	15/5/1997	13/10/2004	14/5/2017	Minyak/Oil	20 tahun/years
Medco Moeco Langsa Ltd.	Langsa	Nanggroe Aceh Darussalam	15/5/1997	28/11/2002	14/5/2017	Minyak/Oil	20 tahun/years
PT Peralahan Arnebatara Natuna	Udang Natuna	Kepulauan Riau/ Riau Archipelago	7/8/2002	28/11/2005	6/8/2022	Minyak/Oil	20 tahun/years
PT Retco Prima Energi	Tanjung Miring Timur	Sumatera Selatan/South Sumatera	17/12/1996	23/10/2000	16/12/2016	Minyak/Oil	20 tahun/years
PT Binawahana Petrindo Meruap	Meruap	Jambi	12/7/1994	30/8/2000	11/7/2014	Minyak/Oil	20 tahun/years
Pilona Petro Tanjung Lontar Ltd.	Tanjung Lontar	Sumatera Selatan/South Sumatera	7/10/1996	27/3/1998	6/10/2016	Minyak/Oil	20 tahun/years
PT Radiant Ramok Senabing	Ramok Senabing	Sumatera Selatan/South Sumatera	9/1/1995	23/9/2002	8/1/2015	Minyak/Oil	20 tahun/years
PT Radeka Sukaraja Energindo	Sukaraja, Pendopo	Sumatera Selatan/South Sumatera	7/8/2002	7/12/2005	6/8/2022	Minyak/Oil	20 tahun/years
PT Binatex Reka Kruh	Kruh	Sumatera Selatan/South Sumatera	22/5/2000	6/2/2003	21/5/2020	Minyak/Oil	20 tahun/years
PT Prakarsa Betung Meruo Senami	Meruo Senami	Jambi	14/8/2002	2005	13/8/2022	Minyak/Oil	20 tahun/years
PT Eksindo Telaga Said Darat	Telaga Said	Sumatera Utara/North Sumatera	7/8/2002	-	6/8/2022	-	20 tahun/years
PT Putra Kencana Basilam Petrogas	Basilam	Sumatera Utara/North Sumatera	17/11/1995	23/1/2000	16/11/2015	Minyak/Oil	20 tahun/years
PT Putra Batumandi Petroleum	Batumandi	Sumatera Utara/North Sumatera	15/5/1997	-	14/5/2017	-	20 tahun/years
PT Putra Kencana Diski Petroleum	Diski	Sumatera Utara/North Sumatera	16/11/1998	-	15/11/2018	-	20 tahun/years
PT Akar Golindo	Tuba Obi Timur	Jambi	15/5/1997	16/9/2004	14/5/2017	Minyak/Oil	20 tahun/years
Asia Petroleum Development	Glagah, Kambuna	Sumatera Utara/North Sumatera	17/12/1996	-	16/12/2016	-	20 tahun/years
PT Indama Putera Kayapratama	Kaya	Sumatera Selatan/ South Sumatera	22/5/2000	-	21/5/2020	-	20 tahun/years
Ellipse Energy Jatirarongan Wahana Ltd.	Jatirarongan	Jawa Barat/West Java	22/5/2000	6/10/2004	21/5/2020	Gas/gas	20 tahun/years
PT Bangadua Petroleum	Bangadua	Jawa Barat/West Java	17/12/1996	21/12/2005	16/12/2016	Minyak dan gas/Oil and gas	20 tahun/years

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**37. KESEPAKATAN BAGI HASIL MINYAK DAN GAS
(lanjutan)**

**37. OIL AND NATURAL GAS PROFIT SHARING
ARRANGEMENTS (continued)**

**b. Technical Assistance Contracts (TAC)
(lanjutan)**

**b. Technical Assistance Contracts (TAC)
(continued)**

Mitra Usaha/ Partners	Wilayah Kerja/ Working Area	Area	Tanggal Efektif Kontrak/ Effective Date of Contract	Tanggal Mulai Produksi/ Date of Commencement of Production	Tanggal Akhir Kontrak/ Date of End of Contract	Produksi/ Production	Periode Kontrak/ Contract Period
Intermega Sabaku Pte Ltd.	Sabaku, Salawati-A,D	Papua	9/1/1995	1/12/1995	8/1/2015	Minyak/Oil	20 tahun/years
Intermega Salawati Pte Ltd.	Salawati - C, E, F, N	Papua	9/1/1995	1/10/1996	8/1/2015	Minyak/Oil	20 tahun/years
Intermega Linda Sele Pte Ltd.	Linda - A, C, G, Sele	Papua	16/11/1998	4/9/2000	15/11/2018	Minyak/Oil	20 tahun/years
PT Patrindo Persada Maju	Mogoi, Wasian	Papua	12/7/1994	22/9/2000	11/7/2014	Minyak/Oil	20 tahun/years
PT Medco E&P Sembakung	Sembakung	Kalimantan Timur/East Kalimantan	22/12/1993	4/10/1994	21/12/2013	Minyak/Oil	20 tahun/years
PT Sembrani Persada Oil (SEMCO)	Semberah	Kalimantan Timur/East Kalimantan	17/11/1995	28/6/2004	16/11/2015	Minyak dan gas/Oil and gas	20 tahun/years
Medco E&P Kalimantan	Tarakan, Sanga- Sanga, Samboja	Kalimantan Timur/East Kalimantan	15/10/1988	Komersial/ Commercial	14/10/2008	Minyak dan gas/Oil and gas	20 tahun/years

**c. Joint Operating Body-Enhanced Oil
Recovery Contracts (JOB-EOR)**

**c. Joint Operating Body-Enhanced Oil
Recovery Contracts (JOB-EOR)**

Dalam JOB-EOR, kegiatan operasional dilakukan oleh badan operasi bersama yang dikepalai oleh PT Pertamina EP dan dibantu oleh mitra usaha. Dalam JOB-EOR nilai maksimum *cost recovery* adalah 65% dari *liftings* hasil produksi. Mitra usaha berhak atas *recovery cost* dan *equity share*. Pada umumnya, pembatasan *cost recovery* dicerminkan sebesar persentase dari pendapatan kotor yang berlaku, sebagaimana diatur dalam masing-masing kontrak. Bagian Mitra usaha dari hasil produksi minyak dan gas adalah masing-masing 26,7857% dan 57,6923%. Pada tanggal 31 Desember 2007, perjanjian kerjasama JOB-EOR PT Pertamina EP adalah sebagai berikut:

Under a JOB-EOR, operations are conducted by a joint operating body headed up by PT Pertamina EP's representatives and assisted by the partners. The maximum value of cost recovery under a JOB-EOR arrangement is 65% of liftings of production. The Contractors are entitled to recover costs and a share of equity production. In general, annual cost recovery limitations expressed as a percentage of gross revenue apply, as stipulated in each contract. The Contractors' share of equity (profit) oil and gas production is 26.7857% and 57.6923%, respectively. As of December 31, 2007, PT Pertamina EP's JOB - EOR partnership arrangement is as follows:

Mitra Usaha/ Partner	Wilayah Kerja/ Working Area	Area	Tanggal Efektif Kontrak/ Effective Date of Contract	Tanggal Mulai Produksi/ Date of Commencement of Production	Tanggal Akhir Kontrak/ Date of End of Contract	Produksi/ Production	Periode Kontrak/ Contract Period
PT Lekom Maras	Raja, Abab, Dewa	Sumatera Selatan/South Sumatera	5/6/1993	23/4/1994	4/6/2008	Minyak dan gas/Oil and gas	15 tahun/years

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**37. KESEPAKATAN BAGI HASIL MINYAK DAN GAS
(lanjutan)**

d. Indonesian Participation Arrangements (IP)

Melalui kesepakatan IP, Perusahaan, sebagai Badan Usaha Milik Negara, mendapatkan tawaran untuk memiliki 10% kepemilikan di KKS pada saat pertama kali Rencana Pengembangan (*Plans of Development - POD*) dari KKS yang bersangkutan disetujui oleh Pemerintah Indonesia, yang diwakili oleh BPMIGAS. Pada tanggal 31 Desember 2007, kemitraan Perusahaan melalui IP adalah sebagai berikut:

**37. OIL AND NATURAL GAS PROFIT SHARING
ARRANGEMENTS (continued)**

d. Indonesian Participation Arrangements (IP)

Through IP arrangements, the Company, as a State-Owned Enterprise, is offered a 10% working interest in PSCs at the time the first Plans of Development (POD) are approved by the Government of Indonesia, represented by BPMIGAS. As of December 31, 2007, the Company's IP partnership arrangements are as follows:

Mitra Usaha IP/IP Partner	Wilayah Kerja/ Working Area	Area	Tanggal Efektif Kontrak/ Effective Date of Contract	Tanggal Mulai Produksi/ Date of Commence ment of Production	Tanggal Akhir Kontrak/ Date of End of Contract	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Participation	Produksi/ Production	Periode Kontrak/ Contract Period
ConocoPhillips (Grissik) Ltd.	Corridor Block	Jambi Selatan/ South Jambi	20/12/2003	1/8/1987	19/12/2023	10%	Minyak dan gas/Oil and gas	20 tahun/years
Star Energy (Kakap) Ltd.	Kakap Block	Kepulauan Natuna/ Natuna Archipelago	22/3/2005	1/1/1987	21/3/2028	10%	Minyak dan gas/Oil and gas	23 tahun/years
PetroChina International (Bermuda) Ltd.	Salawati Basin Block	Papua	7/10/1996	15/10/2000	6/10/2026	10%	Minyak dan gas/Oil and gas	30 tahun/years
PetroChina International Jabung Ltd.	Jabung Block	Jambi	27/2/1993	13/9/1996	26/2/2023	14.28%	Minyak dan gas/Oil and gas	30 tahun/years
Unocal Makassar Strait Ltd.	Makassar Strait	Kalimantan Timur/East Kalimantan	26/1/1990	1/7/2000	25/1/2020	10%	Minyak dan gas/Oil and gas	30 tahun/years
Total Tengah	Tengah Block	Kalimantan Timur/East Kalimantan	5/10/1988	27/11/2007	4/10/2018	5%	Minyak dan gas/Oil and gas	30 tahun/years
Chevron Mountain Front Kuantan Inc.	Kuantan Block	Riau	20/1/2006	1/5/1978	19/4/2010	10%	Minyak dan gas/Oil and gas	1 tahun 4 bulan/1 year 4 months
PT Bumi Siak Pusako	Costal Plain Pekanbaru Block	Riau	6/8/2002	6/8/2002	5/8/2022	50%	Minyak/Oil	20 tahun/years

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**37. KESEPAKATAN BAGI HASIL MINYAK DAN GAS
(lanjutan)**

e. Pertamina Participating Interests (PPI)

Dalam kesepakatan PPI, Perusahaan, sebagai Badan Usaha Milik Negara, mempunyai kepemilikan di dalam kontrak yang serupa dengan kontrak JOB-PSC. Sisa kepemilikan dimiliki oleh para kontraktor. Kewajiban pembiayaan bagian Perusahaan dapat dilakukan secara langsung oleh Perusahaan, atau dapat pula ditanggung lebih dahulu oleh para kontraktor dan akan dibayar oleh Perusahaan dengan cara memotong bagian Perusahaan atas produksi minyak mentah dan gas, ditambah dengan 50% *uplift*. Produksi minyak mentah dan gas dibagi antara Perusahaan dan kontraktor berdasarkan masing-masing persentase kepemilikan di KKS. Bagian kontraktor atas produksi minyak mentah dan gas ditentukan dengan cara yang sama seperti KKS. Pada tanggal 31 Desember 2007, kerjasama Perusahaan adalah sebagai berikut:

**37. OIL AND NATURAL GAS PROFIT SHARING
ARRANGEMENTS (continued)**

e. Pertamina Participating Interests (PPI)

In PPI arrangements, the Company as a State-Owned Enterprise owns working interests in contracts similar to JOB-PSC contracts. The remaining working interests are owned by the contractors. The Company's share of expenses is either funded by the Company on a current basis, or paid in advance by the contractors and repaid by the Company out of its share of crude oil and natural gas production, with a 50% uplift. The crude oil and natural gas production is divided between the Company and the contractors based on their respective percentages of participation in the PSC. The contractors' share of crude oil and natural gas production is determined in the same manner as for a PSC. As of December 31, 2007, the Company's partnership arrangements are as follows:

Mitra Usaha PPI/ PPI Partner	Wilayah Kerja/ Working Area	Area	Tanggal Efektif Kontrak/ Effective Date of Contract	Tanggal Mulai Produksi/ Date of Commencement of Production	Tanggal Akhir Kontrak/ Date of End of Contract	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Participation	Produksi/ Production	Periode Kontrak/ Contract Period
ConocoPhillips (South Jambi) Ltd.	B Block	Jambi Selatan/ South Jambi	26/1/1990	26/9/2000	25/1/2020	25%	Minyak/Oil	30 tahun/years
ExxonMobil Oil Indonesia	Natuna Block	Kepulauan Natuna/ Natuna Archipelago	8/1/1980	-	7/1/2010	24%	-	30 tahun/years
Kodeco Energy Co. Ltd.	West Madura Block	Jawa Timur/ West Java	7/5/1981	27/9/1984	6/5/2011	50%	Minyak dan gas/Oil and gas	30 tahun/years
Santos Donggala Pty. Ltd.	Donggala Block	Kalimantan Timur/ East Kalimantan	22/11/2001	-	21/11/2031	15%	-	30 tahun/years
Total Tengah	Tengah Block	Kalimantan Timur/ East Kalimantan	5/10/1988	27/11/2007	4/10/2018	50%	Minyak dan gas/Oil and gas	30 tahun/years

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**37. KESEPAKATAN BAGI HASIL MINYAK DAN GAS
(lanjutan)**

f. Joint Operating Companies (JOC)

Dalam kesepakatan JOC, Perusahaan sebagai Badan Usaha Milik Negara mempunyai kepemilikan dalam KKS yang ditandatangani oleh Badan Usaha Milik Negara di negara-negara tertentu. Bagian Perusahaan atas produksi minyak dan gas dari kesepakatan JOC ditentukan berdasarkan KKS. Pada tanggal 31 Desember 2007, kesepakatan-kesepakatan JOC Perusahaan adalah sebagai berikut:

Mitra Usaha JOC/ JOC Partner	Wilayah Kerja/ Working area	Tanggal Efektif Kontrak/ Effective Date of Contract	Tanggal Mulai Produksi/ Date of Commencement of Production	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Participation	Produksi/ Production	Periode Kontrak/ Contract Period
Petronas Carigali Pertamina Petrovietnam (PCPP)	Offshore Sarawak Block SK 305	16/6/2003	-	30%	-	29 tahun/years
Conson Joint Operating Company	Offshore Block 10, 11 Vietnam	8/1/2002	-	10%	-	30 tahun/years

g. Kontrak Kerja Sama Operasi (KSO)

Dalam KSO, kegiatan operasional dilakukan oleh mitra usaha PT Pertamina EP. KSO diberikan pada wilayah yang telah berproduksi, dulu pernah berproduksi tetapi kemudian dihentikan atau belum berproduksi. Jangka waktu kontrak, tergantung pada perjanjian kontraknya. Produksi minyak bumi dibagi menjadi bagian yang tidak dapat dibagikan (*non-shareable*) dan bagian yang dapat dibagikan (*shareable*). Bagian yang tidak dapat dibagikan merupakan produksi yang diperkirakan dapat dicapai dari suatu wilayah (berdasarkan data historis produksi dari suatu wilayah) pada saat perjanjian KSO ditandatangani dan menjadi hak milik PT Pertamina EP. Bagian yang dapat dibagikan berkaitan dengan penambahan produksi minyak dan gas yang berasal dari investasi pihak mitra usaha terhadap wilayah yang bersangkutan dan secara umum dibagikan antara pihak-pihak dengan pola yang sama seperti KKS. Dalam beberapa kasus, biaya yang tidak dapat di-*cost recovery* oleh Mitra usaha melalui produksi tahun yang bersangkutan, tidak dapat dibawa untuk di-*cost recovery*-kan pada tahun berikutnya. Bagian Mitra usaha dari hasil produksi minyak dan gas sebagaimana diatur dalam masing masing kontrak dan berkisar antara 17,86% - 25,21% untuk minyak dan 36,97% - 53,57% untuk gas bumi.

**37. OIL AND NATURAL GAS PROFIT SHARING
ARRANGEMENTS (continued)**

f. Joint Operating Companies (JOC)

Through JOC arrangements, the Company, as a State-Owned Enterprise, owns working interests in PSCs entered into among State-Owned Enterprises in certain countries. The Company's share of oil and natural gas production under JOC arrangements is determined in accordance with the respective PSCs. As of December 31 2007, the Company's JOC arrangements are as follows:

g. Co-operation Contracts (KSO)

In a KSO, operations are conducted through PT Pertamina EP's partnership arrangements. KSOs are awarded for fields which are currently in production, or had previously been in production, but which production had ceased, or for areas with no previous production for a certain number of years depending on the contract terms. The crude oil production is divided into non-shareable and shareable portions. The non-shareable portion of crude production represents the production which is expected from the field (based on historic production trends of the field) at the time the KSO is signed and accrues to PT Pertamina EP. The shareable portion of crude and gas production corresponds to the additional production resulting from the partners' investments in the KSO fields and is in general split between the parties in the same way as for a PSC. In certain cases, costs not recovered by the KSO partners out of the current year's production may not be carried forward for cost recovery in the future years. The Contractors' share of equity (profit) oil and gas production is stipulated in each contract and ranges from 17.86% to 25.21% and 36.97% to 53.57%, respectively.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**37. KESEPAKATAN BAGI HASIL MINYAK DAN GAS
(lanjutan)**

**g. Kontrak Kerja Sama Operasi (KSO)
(lanjutan)**

Dalam KSO terdapat komitmen investasi yang harus dikeluarkan dalam jangka waktu 3 tahun setelah tanggal kontak KSO. Untuk menjamin pelaksanaan komitmen tersebut, mitra usaha diharuskan memberikan *bank guarantee*, yang tidak dapat dibatalkan dan tanpa syarat kepada PT Pertamina EP. Mitra usaha KSO juga diharuskan untuk melakukan pembayaran kepada PT Pertamina EP pada tanggal penanda-tanganan kontrak KSO sejumlah yang telah dicantumkan di dalam dokumen-dokumen penawaran.

Berikut adalah mitra usaha KSO PT Pertamina EP pada tanggal 31 Desember 2007:

**37. OIL AND NATURAL GAS PROFIT SHARING
ARRANGEMENTS (continued)**

g. Co-operation Contracts (KSO) (continued)

Specified investment expenditures are required to be made in the first 3 years after the KSO contract date. To ensure that such expenditure commitments will be met, the partners are required to provide PT Pertamina EP with irrevocable and unconditional bank guarantees. The KSO partners are also required to make payments to PT Pertamina EP at the date of signing the KSO contracts of amounts reflected in bid documents.

As of December 31, 2007, PT Pertamina EP's KSO partnership arrangements are as follows:

Mitra Usaha/ Partners	Wilayah Kerja/ Working Area	Tanggal Efektif/ Effective Date of Contract	Tanggal Mulai Produksi/ Commencement of Production	Produksi/ Production	Periode Kontrak/ Contract Period
PT Indelberg Indonesia Perkasa	Suci, Jawa	25/4/2007	-	-	20 tahun/years
PT Kendal Oil and Gas	Kendal, Jawa	25/4/2007	-	-	20 tahun/years
PT Kamundan Energy	Kamundan, Papua	25/4/2007	-	-	20 tahun/years
PT Indrilco Bakti	Uno Dos Rayu, Sumatera	19/12/2007	-	-	15 tahun/years
PT Formasi Sumatera Energy	Tanjung Tiga Timur, Sumatera	25/4/2007	25/4/2007	Minyak/Oil	15 tahun/years
GEO Minergy Sungai Lilin Ltd.	Sungai Lilin, Sumatera	25/4/2007	25/4/2007	Minyak/Oil	15 tahun/years
PT Geraldo Putra Mandiri	Ibul Tenggara, Sumatera	25/4/2007	25/4/2007	Minyak/Oil	15 tahun/years
Patina Group Ltd.	Bangkudulis, Kalimantan	25/4/2007	25/4/2007	Minyak/Oil	15 tahun/years
Pacific Oil & Gas (Perlak) Ltd.	Perlak, Sumatera	25/4/2007	25/4/2007	Minyak/Oil	15 tahun/years

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

38. WILAYAH KERJA PANAS BUMI

Selama periode dari tahun 1979 sampai 1993, Pertamina Lama memperoleh wilayah-wilayah kerja panas bumi di Indonesia berdasarkan surat-surat keputusan dari Menteri Pertambangan dan Energi. Sesuai dengan PP No. 31, segala hak dan kewajiban, yang timbul dari kontrak dan perikatan antara Pertamina Lama dengan pihak ketiga, sepanjang tidak bertentangan dengan Undang-Undang No. 22 Tahun 2001, beralih kepada Perusahaan sejak tanggal 17 September 2003. Perusahaan menyerahkan wilayah kerja panas bumi kepada PT Pertamina Geothermal Energy (PGE) sejak tanggal 1 Januari 2007.

Pada tanggal 31 Desember 2007, wilayah kerja panas bumi PGE adalah sebagai berikut:

a. Operasi Sendiri

Area Kerja/ Working Area	Lokasi/ Location	Status Lapangan/ Field Status	Operator/ Contractor
Sinabung	Sibayak, Sumatera Utara/ North Sumatera	Produksi/ Production	PT Pertamina Geothermal Energy
Sungai Penuh	Sungai Penuh, Jambi	Eksplorasi/ Exploration	PT Pertamina Geothermal Energy
Tambang Sawah	Hulu Lais, Bengkulu	Eksplorasi/ Exploration	PT Pertamina Geothermal Energy
Lumut Balai	Lumut Balai, Sumatera Selatan/South Sumatera	Pengembangan/ Development	PT Pertamina Geothermal Energy
Way Panas	Ulubelu, Lampung	Pengembangan/ Development	PT Pertamina Geothermal Energy
Kamojang	Kamojang, Jawa Barat/ West Java	Produksi/ Production	PT Pertamina Geothermal Energy
Karaha	Karaha, Jawa Barat/ West Java	Eksplorasi/ Exploration	PT Pertamina Geothermal Energy
Iyang	Argopuro, Jawa Timur/ East Java	Eksplorasi/ Exploration	PT Pertamina Geothermal Energy
Lahendong	Lahendong, Sulawesi Utara/ North Sulawesi	Produksi/ Production	PT Pertamina Geothermal Energy
Kotamobagu	Kotamobagu, Sulawesi Utara/North Sulawesi	Eksplorasi/ Exploration	PT Pertamina Geothermal Energy

b. Kontrak Operasi Bersama (KOB)

Kontrak Operasi Bersama (KOB) meliputi kegiatan panas bumi di wilayah kerja Perusahaan (tahun 2006) atau PGE (tahun 2007), yang dioperasikan oleh pihak ketiga. Berdasarkan KOB, Perusahaan di tahun 2006 dan PGE di tahun 2007 berhak menerima *Production Allowance* per triwulan sebagai kompensasi manajemen sejumlah antara 2,66% dan 4% dari laba operasi bersih KOB.

38. GEOTHERMAL WORKING AREAS

During the period of 1979 to 1993, the former Pertamina Entity was assigned geothermal working areas in Indonesia based on various decision letters issued by the Minister of Mines and Energy. In accordance with PP No. 31, all rights and obligations arising from contracts and agreements of the former Pertamina Entity with third parties, so long as these are not contrary to Law No. 22 Year 2001, were transferred to the Company effective as of September 17, 2003. The Company assigned its geothermal working areas to PT Pertamina Geothermal Energy (PGE) effective as of January 1, 2007.

As of December 31, 2007, PGE's geothermal working areas are as follows:

a. Own Operations

b. Joint Operating Contracts (JOC)

Joint Operating Contracts (JOCs) involve geothermal activities in Company's (2006) or PGE's (2007) working areas, which activities are conducted by third parties. In accordance with the JOCs, the Company and PGE in 2006 and 2007, respectively, are entitled to receive Quarterly Production Allowances representing managerial compensation of between 2.66% and 4% of the JOCs' net operating income.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

38. WILAYAH KERJA PANAS BUMI (lanjutan)

b. Kontrak Operasi Bersama (KOB) (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2007, KOB (PGE) adalah sebagai berikut:

Wilayah Kerja/ Working Area	Lokasi/ Location	Status Lapangan/ Field Status	Operator/ Contractor
Sibual-buali	Sarulla, Sumatera Utara/North Sumatera	Pengembangan/ Development	Sarulla Operation Ltd.
Cibeureum - Parabakti	Salak, Jawa Barat/West Java	Produksi/ Production	Chevron Geothermal Salak Ltd.
Pangalengan	Wayang Windu, Jawa Barat/West Java	Produksi/ Production	Magma Nusantara Ltd.
	Darajat, Jawa Barat/West Java	Produksi/ Production	Chevron Geothermal Indonesia Ltd.
Tabanan, Bali	Bedugul, Bali	Pengembangan/ Development	Bali Energy Ltd.

Pendapatan Perusahaan dan PGE dari kegiatan panas bumi dikenakan pajak (bagian pemerintah) sebesar 34%.

38. GEOTHERMAL WORKING AREAS (continued)

b. Joint Operating Contracts (JOC) (continued)

As of December 31, 2007, PGE's JOCs are as follows:

The Company's and PGE's income from geothermal activities is subject to tax (government share) at the rate of 34%.

39. RISIKO USAHA

Kegiatan operasi Perusahaan dan Anak Perusahaan tertentu selalu dihadapkan pada bahaya dan risiko yang ditimbulkan dari aktivitas pengeboran, dan produksi serta transportasi minyak dan gas, seperti kebakaran, bencana alam, ledakan, berhadapan dengan tekanan abnormal, semburan liar, keretakan, pipa-pipa yang putus dan bocor yang mengakibatkan hilangnya *hydrocarbon*, pencemaran lingkungan, kecelakaan kerja dan kerugian lainnya pada aset Perusahaan dan Anak Perusahaan tertentu. Di samping itu, kegiatan operasional minyak dan gas Perusahaan dan Anak Perusahaan tertentu berada di area yang rentan terhadap gangguan cuaca, yang di antaranya menyebabkan kerusakan fatal terhadap fasilitas-fasilitas tersebut sehingga memungkinkan akan mengganggu proses produksi. Untuk mengurangi dampak keuangan dari kemungkinan bahaya dalam operasional ini, Perusahaan dan Anak Perusahaan tertentu menutup dengan asuransi atas kerugian-kerugian tertentu, namun tidak keseluruhan. Penutupan yang dilakukan Perusahaan dan Anak Perusahaan tertentu meliputi kegiatan eksplorasi dan produksi minyak dan gas, termasuk namun tidak terbatas pada kerusakan sumur-sumur, semburan liar, dan biaya tertentu atas pengendalian polusi, kerusakan fisik atas aset-aset tertentu, kewajiban pemberi kerja, pertanggungjawaban umum dan jaminan kesejahteraan karyawan.

39. BUSINESS RISKS

The Company's and certain Subsidiaries' operations are subject to hazards and risks inherent in drilling for and production and transportation of oil and gas, such as fires, natural disasters, explosions, encountering formations with abnormal pressures, blowouts, cratering, pipeline ruptures and spills, which can result in the loss of hydrocarbons, environmental pollution, personal injury claims and other damage to the Company's and certain Subsidiaries' properties. Additionally, the Company's and certain Subsidiaries' oil and gas operations are located in areas that are subject to tropical weather disturbances, some of which can be severe enough to cause substantial damage to facilities and possibly interrupt production. In order to mitigate the financial impact of possible operational hazards, the Company and certain Subsidiaries maintain insurance coverage against some, but not all, potential losses. The Company's and certain Subsidiaries' insurance coverage for their oil and gas exploration and production activities includes, but is not limited to, loss of wells, blowouts and certain costs of pollution control, physical damage to certain assets, employer's liability, comprehensive general liability and worker's compensation insurance.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**40. PERJANJIAN, KOMITMEN, DAN KONTINJENSI
SIGNIFIKAN**

a. Sewa atas Pemakaian Barang Milik Negara

Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan No. 92/KMK.06/2008 tanggal 2 Mei 2008, status aset yang dahulunya dimiliki oleh Pertamina Lama yang tidak ditetapkan di dalam neraca pembukaan Perusahaan sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 23/KMK.06/2008, adalah Barang Milik Negara (BMN), dimana penguasaan barang-barang tersebut dilakukan oleh Direktorat Jenderal Kekayaan Negara.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan cq. Direktorat Jenderal Kekayaan Negara (DJKN) No. S-23/MK.6/2009 tanggal 21 Januari 2009, Pemerintah menyetujui untuk menerapkan skema sewa atas Rp16.226.357 aset hulu eks Pertamina Lama.

Berdasarkan kesimpulan rapat tanggal 23 Januari 2009 yang dihadiri oleh Perusahaan dengan Departemen Keuangan cq perwakilan DJKN, perjanjian sewa berlaku untuk aset yang sebelumnya dimiliki oleh Pertamina Lama tidak termasuk sumur dan tanah senilai Rp6.753.549, dengan jumlah sewa untuk aset yang bersangkutan senilai Rp9.472.808 untuk jangka waktu 32 tahun.

Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Utama Perusahaan No. Kpts-023/C00000/2009-S0 tanggal 6 Maret 2009, ditetapkan tarif sewa aset KKS sementara menunggu ditetapkannya kontrak sewa secara resmi oleh Departemen Keuangan cq Menteri Keuangan sebesar Rp9.472.808 untuk jangka waktu 32 tahun terhitung mulai tanggal 17 September 2003 atau Rp296.025 per tahun.

**40. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES**

a. Operating Lease involving State-Owned Assets

Pursuant to the Minister of Finance Decree No. 92/KMK.06/2008 dated May 2, 2008, the status of assets previously owned by the former Pertamina Entity which have not been recognized in the opening balance sheet of the Company as stipulated by the Minister of Finance Decision Letter No. 23/KMK.06/2008, represent State-Owned assets (BMN), the control over which is exercised by the General Secretary of State Assets.

In accordance with the Minister of Finance Decision Letter cq. The General Secretary of State Property (DJKN) No. S-23/MK.6/2009 dated January 21, 2009, the Government agreed to a leasing arrangement involving Rp16,226,357 of upstream assets previously owned by the former Pertamina Entity.

Based on the minutes of meeting dated January 23, 2009, which meeting was attended by the Company and the Department of Finance cq. DJKN representatives, the leasing arrangement is applicable to assets previously owned by the former Pertamina Entity excluding wells and land of Rp6,753,549, resulting in a total lease amount for the respective assets of Rp9,472,808, involving a period of 32 years.

In accordance with the Company's President Director's Decision Letter No. Kpts-023/C00000/2009-S0 dated March 6, 2009, the temporary leasing amount for PSC assets of Rp9,472,808 involving a period of 32 years starting from September 17, 2003 or Rp296,025 per annum is subject to a formal lease agreement with the Department of Finance cq Minister of Finance.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**40. PERJANJIAN, KOMITMEN, DAN KONTINJENSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**a. Sewa atas Pemakaian Barang Milik Negara
(lanjutan)**

Dengan dialihkannya aktivitas KKS Perusahaan ke PT Pertamina EP, efektif mulai tanggal 17 September 2005, kesepakatan sewa tersebut menjadi transaksi PT Pertamina EP.

Biaya sewa aset KKS Perusahaan untuk periode dari tanggal 17 September 2003 sampai dengan 16 September 2005 menjadi beban Perusahaan dan sejak tanggal 17 September 2005, biaya sewa tersebut menjadi beban PT Pertamina EP.

PT Pertamina EP memperlakukan skema sewa atas BMN tersebut sebagai *operating lease* di dalam laporan keuangannya.

b. Program Kerja dan Anggaran serta Bonus

Sesuai KKS, PT Pertamina EP memiliki komitmen antara lain:

- i) Aktivitas Geologi dan *Geophysical* (G&G) dengan jumlah anggaran USD600.000 (nilai penuh) selama 6 tahun pertama KKS.
- ii) Seismik 2D selama 2 tahun pertama KKS.
- iii) Akuisisi dan pemrosesan data seismik dengan total anggaran USD3.200.000 (nilai penuh) selama 2 tahun pertama KKS.
- iv) Penggalan sumur eksplorasi dengan jumlah anggaran USD48.000.000 (nilai penuh) selama 6 tahun pertama KKS yang meliputi 2 sumur setiap tahunnya.

Pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006, PT Pertamina EP sudah:

- i) Membelanjakan sebesar USD2.807.753 (nilai penuh) dan Rp5.194 pada tahun 2007 dan USD3.484.877 (nilai penuh) dan Rp35.570 pada tahun 2006 untuk aktivitas G&G.
- ii) Menyelesaikan survey seismik 2D yang meliputi area 1.899 km (2006: 1.309 km).
- iii) Memperoleh data seismik sebesar USD9.834.434 (nilai penuh) dan Rp138.779 pada tahun 2007 dan USD10.560.807 (nilai penuh) dan Rp162.918 pada tahun 2006.
- iv) Menyelesaikan penggalan 11 sumur eksplorasi pada tahun 2007. Penggalan 3 dari sumur eksplorasi tersebut telah dimulai pada tahun 2006.

**40. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

**a. Operating Lease involving State-Owned
Assets (continued)**

With the transfer of the Company's PSC activities to PT Pertamina EP, effective from September 17, 2005, such lease arrangement involves PT Pertamina EP from that date.

The lease expense during the period of the Company's PSC from September 17, 2003 to September 16, 2005 is to be charged to the Company and starting from September 17, 2005, such lease expense is to be charged to PT Pertamina EP.

PT Pertamina EP has accounted for the BMN leasing arrangement in its financial statements as an operating lease.

b. Work Program and Budget, and Bonuses

In accordance with its PSC, PT Pertamina EP has commitments, including:

- i) Geological and Geophysical (G&G) activities involving a total budget of US\$600,000 (full amount) during the first 6 years of the PSC.
- ii) 2D seismic program during the first 2 years of the PSC.
- iii) Acquisition and processing of seismic data involving a total budget of US\$3,200,000 (full amount) during the first 2 years of the PSC.
- iv) Drilling exploration wells involving a total budget of US\$48,000,000 (full amount) for the first 6 years of the PSC, representing 2 wells per year.

As of December 31, 2007 and 2006, the PT Pertamina EP has:

- i) Spent US\$2,807,753 (full amount) and Rp5,194 in 2007 and US\$3,484,877 (full amount) and Rp35,570 in 2006 on G&G activities.
- ii) Completed 2D seismic survey activity covering 1,899 km (2006: 1,309 km).
- iii) Acquired seismic data at a cost of US\$9,834,434 (full amount) and Rp138,779 in 2007 and US\$10,560,807 (full amount) and Rp162,918 in 2006.
- iv) Completed drilling of 11 exploration wells in 2007. Drilling of 3 of those exploration wells was started in 2006.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**40. PERJANJIAN, KOMITMEN, DAN KONTINJENSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**b. Program Kerja dan Anggaran serta Bonus
(lanjutan)**

PT Pertamina EP wajib membayar bonus kepada Pemerintah sejumlah USD500.000 (nilai penuh) dalam 30 hari setelah produksi kumulatif minyak dan gas mencapai 500 MMBOE sejak tanggal efektif KKS dan USD1.000.000 (nilai penuh) dalam 30 hari setelah produksi kumulatif minyak dan gas mencapai 1.000 MMBOE sejak tanggal efektif KKS dan USD1.500.000 (nilai penuh) dalam 30 hari setelah produksi kumulatif minyak dan gas mencapai 1.500 MMBOE sejak tanggal efektif KKS.

Jumlah produksi kumulatif minyak dan gas PT Pertamina EP sampai dengan 31 Desember 2007, kurang dari 500 MMBOE.

c. Pengeluaran untuk pembelian barang modal

Perusahaan dan Anak Perusahaan memiliki komitmen pengeluaran barang modal dalam menjalankan usaha normalnya.

d. Perjanjian Jual Beli Gas

Pada tanggal 31 Desember 2007, Perusahaan dan PT Pertamina EP mengadakan perjanjian jual beli gas dengan beberapa perusahaan untuk jasa pasokan gas dengan periode perjanjian 1 sampai 19 tahun.

e. Kontrak *Build and Rent* (B&R)

Kontrak *Build and Rent* (B&R) ditandatangani oleh Pertamina Lama dari periode 1996 sampai 1998, dan meliputi proyek-proyek berikut ini:

- Depot Satelit A - Jakarta
- Terminal Transit - Kuala Tanjung
- PIPANISASI Kertapati - Jambi
- PIPANISASI Balikpapan - Samarinda

- PIPANISASI Manggis - Sanggaran

- Depot Satelit Maros - Makassar
- Depot Satelit - Surabaya (Sidoarjo/Kraton)

- PIPANISASI Dumai - Siak (Pekanbaru)

**40. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

**b. Work Program and Budget, and Bonuses
(continued)**

PT Pertamina EP is required pay a bonus to the Government amounting to US\$500,000 (full amount) 30 days after cumulative production of oil and gas reaches 500 MMBOE from the effective date of the PSC and US\$1,000,000 (full amount) 30 days after cumulative production of oil and gas reaches 1,000 MMBOE from the effective date of the PSC and US\$1,500,000 (full amount) 30 days after cumulative production of oil and gas reaches 1,500 MMBOE from the effective date of the PSC.

PT Pertamina EP's cumulative production of oil and gas through December 31, 2007 is less than 500 MMBOE.

c. Capital expenditures

The Company and its Subsidiaries have capital expenditure commitments in the normal course of business.

d. Gas Sale and Purchase Agreements

As of December 31, 2007, the Company and PT Pertamina EP have gas sale and purchase agreements with various companies involving natural gas supplies over periods of 1 to 19 years.

e. Build and Rent (B&R) Contracts

The Build and Rent (B&R) Contracts were entered into by the former Pertamina Entity in the period from 1996 to 1998, and involve the following projects:

- Satellite Depot A - Jakarta
- Transit Port - Kuala Tanjung
- Pipeline construction - Kertapati - Jambi
- Pipeline construction - Balikpapan - Samarinda
- Pipeline construction - Manggis - Sanggaran
- Satellite Depot Maros - Makassar
- Satellite Depot - Surabaya (Sidoarjo/Kraton)
- Pipeline construction - Dumai - Siak (Pekanbaru)

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**40. PERJANJIAN, KOMITMEN, DAN KONTINJENSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

e. Kontrak *Build and Rent* (B&R) (lanjutan)

Kegiatan fisik dari seluruh proyek B&R terhenti sejak tahun 1999.

Depot Satelit A - Jakarta

Proyek ini telah dibatalkan dan keputusan arbitrase di tahun 2007 menghasilkan kesepakatan dimana Perusahaan akan membayar ganti rugi kepada PT Pandanwangi Sekartadji sebesar Rp117.707 (Catatan 40.g.1). Biaya ganti rugi tersebut dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2003.

Terminal Transit - Kuala Tanjung

PT Dela Rohita (kontraktor) menandatangani perjanjian dengan Perusahaan pada tanggal 28 April 2006 dimana kontraktor menyetujui untuk tidak menuntut ganti rugi dari Perusahaan berkaitan dengan proyek ini.

Belum ada negosiasi atau pembicaraan antara Perusahaan dengan pihak-pihak yang berkaitan dengan 6 (enam) proyek lainnya sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian.

Kecuali untuk proyek Depot Satelit A, tidak ada kewajiban yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian Perusahaan tanggal 31 Desember 2007 dan 2006 berkaitan dengan proyek B&R.

f. PT Geo Dipa Energi (PT GDE)

Pada tahun 2002, Pertamina Lama menyerahkan sejumlah aset tetap sebagai setoran modal di PT GDE. Berdasarkan rapat pada tanggal 28 Desember 2007 yang dihadiri oleh Menteri Keuangan, Menteri ESDM, Menteri Negara BUMN dan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian, telah disetujui bahwa investasi di PT GDE telah dibatalkan. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini diselesaikan, penyelesaian aspek hukum yang berkaitan dengan penyelesaian masalah investasi di PT GDE masih dalam proses.

**40. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

e. *Build and Rent* (B&R) Contracts (continued)

The physical activities on all of these B&R projects were stopped in 1999.

Project Satellite Depot A - Jakarta

This project has been cancelled and an arbitration decision in 2007 resulted in an agreement that the Company would pay compensation to PT Pandanwangi Sekartadji in the amount of Rp117,707 (Note 40.g.1). The cost of such compensation amount was recognised in the Company's December 31, 2003 consolidated financial statements.

Transit Port - Kuala Tanjung

PT Dela Rohita (the Contractor) entered into an agreement with the Company dated April 28, 2006 under which the Contractor agreed not to claim any compensation from the Company in relation to this project.

There have been no negotiations or discussions between the Company and the parties for the remaining 6 (six) projects as of the date of completion of these consolidated financial statements.

Except for Project Satellite Depot A, no liability has been recognized in the Company's consolidated financial statements as of December 31, 2007 and 2006 in relation to these B&R projects.

f. *PT Geo Dipa Energi* (PT GDE)

In 2002, the former Pertamina Entity had transferred certain fixed assets as its equity contribution in PT GDE. Based on a meeting dated December 28, 2007, which meeting was attended by the Minister of Finance, Minister of Energy and Mineral Resources, Minister of State-Owned Enterprises and the Coordinating Minister of the Economy, it was agreed that such investment in PT GDE is cancelled. As of the date of completion of these consolidated financial statements, the legal aspects involving resolution of the matter concerning the investment in PT GDE are still in process of determination.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**40. PERJANJIAN, KOMITMEN, DAN KONTINJENSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

g. Kewajiban Kontinjensi - Perkara Hukum

Dalam melakukan kegiatan normal usahanya, Perusahaan dan Anak Perusahaan menghadapi gugatan dari pihak ketiga atas berbagai perkara hukum dan tuntutan sehubungan dengan kepatuhan dengan kontrak, perjanjian, Peraturan Pemerintah dan peraturan pajak. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, jumlah kerugian yang mungkin timbul atas tuntutan hukum tersebut masih belum dapat ditentukan kecuali untuk tuntutan kasus hukum, sebagai berikut:

1. PT Pandanwangi Sekartaji

Perusahaan sebagai tergugat dalam kasus hukum PT Pandanwangi Sekartaji (Pandanwangi) terkait gugatan atas tidak terlaksananya pembangunan, pengoperasian, penyewaan dan pemeliharaan proyek Depot Satelit A, Jakarta. Berdasarkan keputusan arbitrase No. 247/II/ARB-BANI/2007 tanggal 4 Oktober 2007, diputuskan bahwa Perusahaan harus membayar ganti rugi sebesar USD20.136.110 (nilai penuh) kepada Pandanwangi.

Perusahaan dan Pandanwangi menyetujui jumlah ganti rugi sebesar Rp117.707 berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) melalui surat No. LAP-193/D504/1/2003 tanggal 30 Mei 2003 dan kesepakatan bersama antara Perusahaan dan Pandanwangi sesuai Akta Notaris Lenny Janis Ishak, S.H., No. 7 tanggal 27 Januari 2009. Pembayaran ganti rugi ini akan dibayar Perusahaan melalui dua tahapan masing-masing sebesar 50% dari jumlah ganti rugi yang disepakati.

Perusahaan telah membentuk penyisihan potensi kerugian atas gugatan tersebut pada laporan konsolidasiannya tanggal 31 Desember 2003. Perusahaan telah melakukan pembayaran tahap I sebesar 50% dari pembayaran ganti rugi yang disepakati pada tanggal 10 Maret 2009.

**40. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

g. Contingent Liabilities - Legal Cases

In the normal course of business, the Company and its Subsidiaries are party to various legal actions in relation to compliance with contracts, agreements, Government Regulations and the tax law. As of the completion date of these consolidated financial statements, the possible losses arising from various legal actions cannot be determined except in relation to the following legal actions:

1. PT Pandanwangi Sekartaji

The Company is a defendant in a legal suit instituted by PT Pandanwangi Sekartaji (Pandanwangi) in relation to the claim for incomplete development, operation, rental and maintenance of the Satellite Depot A, Jakarta project. Based on an arbitration decision No. 247/II/ARB-BANI/2007 dated October 4, 2007 it was decided that the Company should pay compensation amounting to US\$20,136,110 (full amount) to Pandanwangi.

The Company and Pandanwangi agreed to an amount of compensation of Rp117,707 based on the result of a calculation performed by the BPKP (Financial Supervisory and Development Agency) through its letter No. LAP-193/D504/1/2003 dated May 30, 2003 and an agreement between the Company and Pandanwangi was documented in Notarial Deed No. 7 of Lenny Janis Ishak, S.H., dated January 27, 2009. The compensation will be paid by the Company in two stages, each at 50% of the agreed compensation amount.

The Company recognized a provision for this compensation amount in its December 31, 2003 consolidated financial statements. The Company made the first 50% payment of the agreed compensation amount on March 10, 2009.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**40. PERJANJIAN, KOMITMEN, DAN KONTINJENSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**g. Kewajiban Kontinjensi - Perkara Hukum
(lanjutan)**

2. PT Lirik Petroleum

Perusahaan dan PT Pertamina EP, Anak Perusahaan, sebagai tergugat dalam kasus gugatan PT Lirik Petroleum (Lirik) atas perkara sengketa hak pengelolaan blok minyak dan gas yang berlokasi di Pulau Utara dan Pulau Selatan, Propinsi Riau. Pada tahun 2006, Lirik membawa gugatannya ke *International Chamber of Commerce (ICC)* di Paris, Perancis, sehubungan dengan adanya pelanggaran kontrak *Enhanced Oil Recovery (EOR)* akibat ditolak permohonan Lirik untuk mengkomersialkan operasi blok minyak dan gas tersebut. Selanjutnya sesuai dengan keputusan ICC No.14387/JP/JEM tanggal 27 Februari 2009, tergugat berkewajiban untuk membayar ganti rugi sebesar USD34.495.428 (nilai penuh).

Dengan demikian, Perusahaan telah membentuk penyisihan kerugian atas gugatan tersebut pada laporan keuangan konsolidasian 31 Desember 2007 dan 2006.

Pada tanggal 11 Mei 2009, Perusahaan dan PT Pertamina EP mengajukan permohonan ke Pengadilan Negeri Jakarta Pusat untuk memohon pembatalan keputusan ICC tersebut di atas. Pada tanggal 3 September 2009, Pengadilan Negeri Jakarta Pusat menolak permohonan Perusahaan dan PT Pertamina EP tersebut. Pada tanggal 28 September 2009, Perusahaan dan PT Pertamina EP mengajukan permohonan banding kepada Mahkamah Agung. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini diselesaikan, keputusan atas permohonan banding tersebut belum diterbitkan.

**40. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

**g. Contingent Liabilities - Legal Cases
(continued)**

2. PT Lirik Petroleum

The Company and PT Pertamina EP, a Subsidiary, are defendants in a legal suit instituted by PT Lirik Petroleum (Lirik) in relation to a dispute involving rights to operate oil and gas blocks located in Pulau Utara and Pulau Selatan, Riau Province. In 2006, Lirik brought the legal suit to the International Chamber of Commerce (ICC) in Paris, France, on the basis that there was a violation of its rights under the Enhanced Oil Recovery (EOR) contract, since Lirik's request for approval for commercial operations of the oil and gas blocks had been rejected. Pursuant to the ICC's decision No.14387/JP/JEM dated February 27, 2009, the defendants are obliged to pay compensation of US\$34,495,428 (full amount).

Accordingly, the Company has recognized a provision for such compensation in its December 31, 2007 and 2006 consolidated financial statements.

On May 11, 2009, the Company and PT Pertamina EP filed an appeal to the Central Jakarta District Court requesting cancellation of the above ICC decision. On September 3, 2009, the Central Jakarta District Court rejected the Company and PT Pertamina EP's appeal. On September 28, 2009, the Company and PT Pertamina EP lodged an appeal to the Supreme Court. As of the completion date of these consolidated financial statements, a decision in relation to the appeal to the Supreme Court has not yet been issued.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**40. PERJANJIAN, KOMITMEN, DAN KONTINJENSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**h. Gugatan Hukum oleh eks-karyawan
Naamlose Vennootschap Nederlandsche
Nieuw Guinee Petroleum Maatchappij (NV
NNGPM)**

Pada tahun 2008, gugatan hukum terhadap Perusahaan, PT Pertamina EP dan Pemerintah Indonesia cq. Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara diajukan melalui Pengadilan Negeri Sorong oleh bekas karyawan NV NNGPM, yang diambil alih kegiatan operasinya oleh salah satu perusahaan sebelum Pertamina Lama pada tahun 1964. Penggugat mengajukan gugatan untuk kompensasi bekas karyawan NV NNGPM sebesar Rp2.621.952. Pengadilan Negeri Sorong memenangkan penggugat pada bulan April 2009 dan meminta Perusahaan dan PT Pertamina EP untuk membayar kompensasi sebesar Rp2.372.952.

Pada tanggal 14 Mei 2009, Perusahaan dan PT Pertamina EP mengajukan banding atas keputusan Pengadilan Negeri Sorong ke Pengadilan Tinggi Jayapura. Pada tanggal 23 Oktober 2009 Pengadilan Tinggi Jayapura memenangkan penggugat dan meminta Perusahaan dan PT Pertamina EP untuk membayar kompensasi sebesar Rp1.724.242.

Pada tanggal 30 November 2009 dan 14 Desember 2009, PT Pertamina EP dan Perusahaan masing-masing mengajukan permohonan kasasi ke Mahkamah Agung atas keputusan Pengadilan Tinggi Jayapura. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, keputusan terkait pengajuan permohonan kasasi oleh PT Pertamina EP dan Perusahaan ke Mahkamah Agung belum diperoleh. Manajemen Perusahaan dan PT Pertamina EP yakin bahwa penyelesaian gugatan hukum tidak akan melibatkan jumlah yang signifikan, jika ada, dan oleh karena itu tidak ada pencadangan yang diakui di dalam laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006 terkait dengan gugatan tersebut.

**40. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

**h. Legal Claim by former Naamlose
Vennootschap Nederlandsche Nieuw
Guinee Petroleum Maatchappij (NV
NNGPM) employees**

In 2008, a legal claim was submitted to the Sorong District Court against the Company, PT Pertamina EP and the Government of Indonesia cq. the State Minister of State-Owned Enterprises by former employees of NV NNGPM, which operation was taken over by one of the predecessor companies of the former Pertamina Entity in 1964. The plaintiff is claiming compensation for former employees of NV NNGPM in the amount of Rp2,621,952. The Sorong District Court issued a decision in the plaintiff's favor in April 2009 requiring the Company and PT Pertamina EP to pay compensation of Rp2,372,952.

On May 14, 2009, the Company and PT Pertamina EP lodged an appeal against the decision of the Sorong District Court to the Jayapura High Court. On October 23, 2009, the Jayapura High Court issued a decision in favor of the plaintiff, requiring the Company and PT Pertamina EP to pay compensation of Rp1,724,242.

On November 30, 2009 and December 14, 2009, PT Pertamina EP and the Company lodged an appeal to the Supreme Court against the decision of the Jayapura High Court, respectively. As of the completion date of these consolidated financial statements, a decision in relation to PT Pertamina EP's and the Company's appeal to the Supreme Court has not yet been issued. Management of the Company and PT Pertamina EP believe that settlement of the legal claim will not involve a significant amount, if any, and accordingly no provision has been recognized in the December 31, 2007 and 2006 consolidated financial statements in relation to this claim.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

41. PERISTIWA PENTING SETELAH TANGGAL NERACA

a. Pendirian Anak Perusahaan

Setelah tanggal 31 Desember 2007, Perusahaan mendirikan atau mengakuisisi Anak Perusahaan berikut ini:

41. SUBSEQUENT EVENTS

a. Establishment of Subsidiaries

Subsequent to December 31, 2007, the Company has established or acquired the following Subsidiaries:

Nama Anak Perusahaan/ Name of Subsidiaries	Tempat Pendirian/ Location of Establishment	Kegiatan Usaha/ Nature of Business
PT Pertamina Hulu Energi Jabung	Jakarta	Eksplorasi untuk dan produksi minyak dan gas/ <i>Exploration for and production of oil and gas</i>
PT Pertamina Hulu Energi Tomori Sulawesi	Jakarta	Eksplorasi untuk dan produksi minyak dan gas/ <i>Exploration for and production of oil and gas</i>
PT Pertamina Hulu Energi Jambi Merang	Jakarta	Eksplorasi untuk dan produksi minyak dan gas/ <i>Exploration for and production of oil and gas</i>
PT Pertamina Hulu Energi Simenggaris	Jakarta	Eksplorasi untuk dan produksi minyak dan gas/ <i>Exploration for and production of oil and gas</i>
PT Pertamina Hulu Energi Salawati	Jakarta	Eksplorasi untuk dan produksi minyak dan gas/ <i>Exploration for and production of oil and gas</i>
PT Pertamina Hulu Energi Raja Tempirai	Jakarta	Eksplorasi untuk dan produksi minyak dan gas/ <i>Exploration for and production of oil and gas</i>
PT Pertamina Hulu Energi Gebang N Sumatera	Jakarta	Eksplorasi untuk dan produksi minyak dan gas/ <i>Exploration for and production of oil and gas</i>
PT Pertamina Hulu Energi South Jambi B	Jakarta	Eksplorasi untuk dan produksi minyak dan gas/ <i>Exploration for and production of oil and gas</i>
PT Pertamina Hulu Energi Kakap	Jakarta	Eksplorasi untuk dan produksi minyak dan gas/ <i>Exploration for and production of oil and gas</i>
PT Pertamina Hulu Energi Tuban East Java	Jakarta	Eksplorasi untuk dan produksi minyak dan gas/ <i>Exploration for and production of oil and gas</i>
PT Pertamina Hulu Energi Ogan Komering	Jakarta	Eksplorasi untuk dan produksi minyak dan gas/ <i>Exploration for and production of oil and gas</i>
PT Pertamina Hulu Energi W Madura Offshore	Jakarta	Eksplorasi untuk dan produksi minyak dan gas/ <i>Exploration for and production of oil and gas</i>
PT Pertamina Hulu Energi Tengah K	Jakarta	Eksplorasi untuk dan produksi minyak dan gas/ <i>Exploration for and production of oil and gas</i>
PT Pertamina Hulu Energi Corridor	Jakarta	Eksplorasi untuk dan produksi minyak dan gas/ <i>Exploration for and production of oil and gas</i>
PT Pertamina Hulu Energi Salawati Basin	Jakarta	Eksplorasi untuk dan produksi minyak dan gas/ <i>Exploration for and production of oil and gas</i>
PT Pertamina Hulu Energi Makassar Strait	Jakarta	Eksplorasi untuk dan produksi minyak dan gas/ <i>Exploration for and production of oil and gas</i>
PT Pertamina Hulu Energi Tuban (Ex Medco) (dahulu/formerly PT Exspan Andalasa)	Jakarta	Eksplorasi untuk dan produksi minyak dan gas/ <i>Exploration for and production of oil and gas</i>
PT Pertamina Hulu Energi Pasiraman	Jakarta	Eksplorasi untuk dan produksi minyak dan gas/ <i>Exploration for and production of oil and gas</i>
PT Pertamina Hulu Energi Coastal Plains Pekanbaru	Jakarta	Eksplorasi untuk dan produksi minyak dan gas/ <i>Exploration for and production of oil and gas</i>
PT Pertamina Drilling Services Indonesia	Jakarta	Jasa pengeboran minyak dan gas/ <i>Oil and gas drilling services</i>
PT Pertamina Hulu Energi Metana Kalimantan A	Jakarta	Eksplorasi untuk dan produksi minyak dan gas/ <i>Exploration for and production of oil and gas</i>
PT Pertamina Hulu Energi Donggala	Jakarta	Eksplorasi untuk dan produksi minyak dan gas/ <i>Exploration for and production of oil and gas</i>
PT Pertamina Hulu Energi Metana Kalimantan B	Jakarta	Eksplorasi untuk dan produksi minyak dan gas/ <i>Exploration for and production of oil and gas</i>
PT Pertamina Hulu Energi ONWJ	Jakarta	Eksplorasi untuk dan produksi minyak dan gas/ <i>Exploration for and production of oil and gas</i>

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

41. PERISTIWA PENTING SETELAH TANGGAL NERACA (lanjutan)

a. Pendirian Anak Perusahaan (lanjutan)

Setelah tanggal 31 Desember 2007, Perusahaan mendirikan atau mengakuisisi Anak Perusahaan berikut ini: (lanjutan)

Nama Anak Perusahaan/ Name of Subsidiaries	Tempat Pendirian/ Location of Establishment	Kegiatan Usaha/ Nature of Business
PT Pertamina Hulu Energi Metana Sumatera 2	Jakarta	Eksplorasi untuk dan produksi minyak dan gas/ <i>Exploration for and production of oil and gas</i>
PT Pertamina Hulu Energi Metana Tanjung Enim	Jakarta	Eksplorasi untuk dan produksi minyak dan gas/ <i>Exploration for and production of oil and gas</i>
PT Pertamina Hulu Energi Australia	Jakarta	Eksplorasi untuk dan produksi minyak dan gas/ <i>Exploration for and production of oil and gas</i>

b. Penghapusan hutang jangka panjang INOCO

Pada tanggal 10 Desember 2008, Perusahaan dan INOCO telah menandatangani memorandum pembebasan hutang yang menyebutkan bahwa Perusahaan dibebaskan dari kewajiban membayar saldo hutang jangka panjang untuk Unit III operasi hulu.

Memorandum tersebut menyebutkan bahwa tanggal efektif atas pembebasan saldo hutang Unit III operasi hulu adalah tanggal 31 Juli 2008.

c. Audit atas Cost Recovery

Pemerintah melalui BPMIGAS dan/atau BPKP berhak melakukan audit atas *cost recovery*. BPKP telah melakukan audit atas *cost recovery* Perusahaan dan PT Pertamina EP masing-masing untuk periode dari 17 September 2003 sampai 16 September 2005, dan untuk periode dari 17 September 2005 sampai 31 Desember 2007. Dampak dari temuan audit tahun 2003 dan 2004 dicatat pada laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2004. Dampak dari temuan audit untuk tahun 2005, 2006 dan 2007 dicatat pada laporan keuangan konsolidasian tahun-tahun yang bersangkutan.

41. SUBSEQUENT EVENTS (continued)

a. Establishment of Subsidiaries (continued)

Subsequent to December 31, 2007, the Company has established or acquired the following Subsidiaries: (continued)

b. Waiver of the Company's long-term loan by INOCO

On December 10, 2008, the Company and INOCO signed memoranda of release of obligations which states that the Company has been released from payment of the outstanding balances of the Unit III upstream operations long-term loans.

The memoranda state that the effective dates of the waivers of the Unit III upstream loans are July 31, 2008.

c. Audit of Cost Recovery

The Government through BPMIGAS and/or the BPKP has the right to audit cost recovery. The BPKP has audited the Company's and PT Pertamina EP's cost recovery for the periods from September 17, 2003 through September 16, 2005, and from September 17, 2005 through December 31, 2007, respectively. The effect of the 2003 and 2004 audit findings were recognized in the consolidated December 31, 2004 financial statements. The effect of audit findings for 2005, 2006 and 2007 have been recognized in the respective years consolidated financial statements.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**41. PERISTIWA PENTING SETELAH TANGGAL
NERACA (lanjutan)**

**d. Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa
(RUPSLB) tahun buku 2003, 2004, dan 2005**

Pada tanggal 19 Oktober 2009, Perusahaan menyelenggarakan RUPSLB untuk tahun buku 2003, 2004, dan 2005. Berdasarkan notulen rapat, pemegang saham menetapkan antara lain hal-hal berikut ini:

i. Penggunaan laba bersih Perusahaan tahun buku 2005 Rp7.103.360:

- Pembagian dividen sebesar Rp3.551.680.
- Alokasi sebesar Rp102.356 untuk Dana Program Kemitraan.
- Alokasi sebesar Rp34.119 untuk Dana Program Bina Lingkungan.
- Cadangan sebesar Rp3.415.205 yang dibagi menjadi cadangan wajib sebesar Rp71.034 dan cadangan lainnya sebesar Rp3.344.171.

ii. Penggunaan laba bersih Perusahaan tahun buku 2004 sebesar Rp8.152.568 setelah digunakan untuk menutup akumulasi kerugian sebesar Rp3.090.057 untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2003:

- Pembagian dividen sebesar Rp2.531.255.
- Cadangan umum sebesar Rp2.531.255 yang dibagi menjadi cadangan wajib sebesar Rp50.625 dan cadangan lainnya sebesar Rp2.480.630.

iii. Kerugian untuk periode dari 17 September 2003 (tanggal pendirian) sampai dengan 31 Desember 2003 sebesar Rp3.090.057 telah diterima dan dengan demikian, tidak ada dividen yang diumumkan, dan tidak ada jumlah yang disetujui untuk ditransfer ke cadangan umum.

41. SUBSEQUENT EVENTS (continued)

d. Extraordinary Shareholder's General Meetings (ESM) for Years 2003, 2004 and 2005

On October 19, 2009, the Company held ESMs for the years 2003, 2004 and 2005. Based on the minutes of meetings, the shareholder approved, amongst others, the following actions:

i. Utilization of the Company's net income for 2005 of Rp7,103,360:

- Distribution of a dividend of Rp3,551,680.
- Allocation of Rp102,356 to a Partnership Aid Program Fund.
- Allocation of Rp34,119 to an Environment Society Aid Program Fund.
- Allocation of Rp3,415,205 to a general reserve consisting of a compulsory reserve of Rp71,034 and other reserve of Rp3,344,171.

ii. Utilization of the Company's net income for 2004 of Rp8,152,568 after net off of accumulated losses of Rp3,090,057 for the period ended December 31, 2003:

- Distribution of a dividend of Rp2,531,255.
- Allocation of Rp2,531,255 to a general reserve consisting of a compulsory reserve of Rp50,625 and other reserve of Rp2,480,630.

iii. The net loss for the period from September 17, 2003 (inception date) until December 31, 2003 of Rp3,090,057 was accepted and accordingly, no dividend was declared and no amounts were approved for transfer to reserves.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**41. PERISTIWA PENTING SETELAH TANGGAL
NERACA (lanjutan)**

e. Restrukturisasi Piutang Usaha Perusahaan

1. Perusahaan dengan PLN

Pada tanggal 27 Juni 2008, Perusahaan dan PLN telah menandatangani Perjanjian Restrukturisasi Hutang No. 913/C00000/2008-S4 sehubungan dengan restrukturisasi bagian piutang usaha Perusahaan dari PLN. Berdasarkan perjanjian ini, sebesar Rp5.000.000 dari piutang usaha PLN per tanggal 30 April 2007, merupakan piutang usaha jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2007, termasuk saldo piutang pada tanggal 31 Desember 2006 sebesar Rp1.532.389. Perjanjian tersebut dinyatakan efektif berlaku sejak tanggal 29 Juli 2008. Perjanjian tersebut telah diperbaharui sebagaimana dinyatakan dalam Perubahan dan Pernyataan Kembali Perjanjian Restrukturisasi Hutang No. 1544/C00000/2008/SO tertanggal 28 November 2008 antara Perusahaan dan PLN.

Berdasarkan Perubahan dan Pernyataan Kembali Perjanjian Restrukturisasi Hutang, pada tanggal 15 Desember 2008, PLN menerbitkan *Medium Term Notes (MTN)* sejumlah Rp5.000.000 kepada Perusahaan yang terbagi dalam 10 seri sertifikat jumbo masing-masing dengan nilai nominal Rp500.000 yang akan jatuh tempo setiap enam bulan, yaitu setiap tanggal 15 Juni dan 15 Desember terhitung sejak tanggal 15 Juni 2009 sampai dengan tanggal 15 Desember 2013.

MTN tersebut dikenakan bunga sebesar suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) tiga bulan ditambah 2,5% per tahun, sejak tanggal 15 Desember 2008 sampai dengan tanggal 15 Desember 2013. Selama periode mulai 29 Juli 2008 sampai dengan 15 Desember 2008, Perusahaan juga mendapatkan bunga atas saldo piutang sebesar Rp5.000.000 dari PLN sebesar suku bunga MTN.

41. SUBSEQUENT EVENTS (continued)

**e. Restructuring of the Company's
Receivables**

1. The Company with PLN

On June 27, 2008, the Company and PLN signed a debt restructuring agreement No. 913/C00000/2008-S4 in connection with the restructuring of a portion of the Company's receivables from PLN. Under this agreement, Rp5,000,000 of amounts receivable from PLN as of April 30, 2007, represents a long-term receivable as of December 31, 2007, including a receivable balance as of December 31, 2006 amounting to Rp1,532,389. This agreement is effective from July 29, 2008. The agreement was renewed as stated in the Amendment and Restatement of Debt Restructuring Agreement No. 1544/C00000/2008/SO dated November 28, 2008 between the Company and PLN.

Based on the Amendment and Restatement of Debt Restructuring Agreement, on December 15, 2008, PLN issued Medium Term Notes (MTN) of Rp5,000,000 to the Company divided into 10 series of jumbo certificates with a nominal value of Rp500,000 each and which will mature every six months, i.e. on June 15 and December 15 commencing from June 15, 2009 until December 15, 2013.

The MTN bear interest at the rate for three month Sertifikat Bank Indonesia (SBI) plus 2.5% per annum, effective from December 15, 2008 through December 15, 2013. For the period from July 29, 2008 until December 15, 2008, the Company is also entitled to interest on Rp5,000,000 of its receivable balance from PLN at the MTN interest rate.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**41. PERISTIWA PENTING SETELAH TANGGAL
NERACA (lanjutan)**

**e. Restrukturisasi Piutang Usaha Perusahaan
(lanjutan)**

**2. Perusahaan dengan PT Garuda
Indonesia (Persero)**

Pada tanggal 19 Oktober 2009, Perusahaan dan PT Garuda Indonesia (Persero) (Garuda) telah menandatangani Perjanjian Pengalihan Hutang No. 1617/C00000/2009-SO. Berdasarkan perjanjian ini, hutang usaha Garuda sebesar US\$76.484.912 (nilai penuh) atau setara Rp720.411 atas pembelian Avtur dari Perusahaan untuk periode 1 Juni 2004 sampai dengan 30 Juni 2006 yang telah dikonversikan menjadi pinjaman jangka panjang dikenakan suku bunga LIBOR enam bulan ditambah 1,75% pertahun. Bunga terhutang setiap tanggal 30 Juni dan 31 Desember, dimulai pada tanggal 31 Desember 2009. Jadwal pembayaran kembali pinjaman adalah sebagai berikut: 1% dari pokok pinjaman pada tanggal 31 Desember 2009, 5% dari pokok pinjaman pada tanggal 31 Desember 2010 dan 18,8% dari pokok pinjaman pada tanggal 31 Desember setiap tahun selanjutnya sampai dengan tanggal 31 Desember 2015. Denda sebesar 2% per tahun dikenakan atas keterlambatan pembayaran.

**f. Penawaran Saham Perdana (IPO) Saham
PT Elnusa Tbk**

Saham PT Elnusa Tbk ditawarkan perdana kepada publik dan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 6 Februari 2008. Penawaran perdana saham PT Elnusa Tbk sejumlah 1.460.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham, disetujui untuk dicatatkan pada tanggal 25 Januari 2008 oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) dengan suratnya No. S-531/BL/2008. Penyertaan Perusahaan di PT Elnusa Tbk mengalami dilusi dari 51,38% menjadi 41,10% setelah pencatatan 1.460.000.000 saham tersebut.

41. SUBSEQUENT EVENTS (continued)

**e. Restructuring of the Company's
Receivables (continued)**

**2. The Company with PT Garuda Indonesia
(Persero)**

On October 19, 2009, the Company and PT Garuda Indonesia (Persero) (Garuda) signed a Transfer of Debt Agreement No. 1617/C00000/2009-SO. Based on this agreement, Garuda's payables amounting to US\$76,484,912 (full amount) or equivalent to Rp720,411 for the purchase of Avtur from the Company in the period from June 1, 2004 to June 30, 2006 have been converted into a long-term loan, which is subject to interest at the rate of six months LIBOR plus 1.75% per annum. Interest is payable on June 30 and December 31, starting on December 31, 2009. Scheduled loan repayments are as follows: 1% of loan principal on December 31, 2009, 5% of loan principal on December 31, 2010 and 18.8% of loan principal on December 31 of each year thereafter through December 31, 2015. A penalty of 2% per annum is applied for late payments.

**f. Initial Public Offering (IPO) of PT Elnusa
Tbk's shares**

PT Elnusa Tbk's shares were initially offered to the public and listed on the Indonesia Stock Exchange (ISE) on February 6, 2008. PT Elnusa Tbk's initial public offering of 1,460,000,000 shares with a par value of Rp100 (full amount) per share, was approved for listing on January 25, 2008 by the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (BAPEPAM-LK) in its letter No. S-531/BL/2008. The Company's ownership in PT Elnusa Tbk was diluted from 51.38% to 41.10% following listing of 1,460,000,000 of its shares.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

42. REVISI PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN

Revisi atas PSAK tertentu yang telah dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, tetapi belum efektif berlaku pada tahun 2007 dirangkum di bawah ini:

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2008:

- i. PSAK No.13 (Revisi 2007), "Properti Investasi", mengatur perlakuan akuntansi, pengakuan, pengukuran untuk investasi properti dan pengungkapan terkait.
- ii. PSAK No. 16 (Revisi 2007), "Aset Tetap", mengatur perlakuan akuntansi untuk properti, bangunan dan peralatan agar pengguna laporan keuangan dapat memahami informasi mengenai investasi entitas di properti, bangunan dan peralatan dan perubahan dalam investasi tersebut.
- iii. PSAK No. 30 (Revisi 2007), "Sewa", mengatur kebijakan akuntansi dan pengungkapan yang sesuai, baik bagi lessee maupun lessor dalam hubungannya dengan sewa (*lease*).

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2009:

- iv. PSAK No. 14 (Revisi 2008), "Persediaan", mengatur perlakuan akuntansi untuk persediaan, dan menggantikan PSAK No. 14 (1994). Pernyataan revisi ini menyediakan panduan dalam menentukan biaya persediaan dan pengakuan selanjutnya sebagai beban, termasuk setiap penurunan menjadi nilai realisasi neto, dan juga memberikan panduan rumus biaya yang digunakan untuk menentukan biaya persediaan.

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2010:

- v. PSAK No. 26 (Revisi 2008), "Biaya Pinjaman", mengatur biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi, atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset tersebut.
- vi. PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan", berisi persyaratan penyajian dari instrumen keuangan dan pengidentifikasian informasi yang harus diungkapkan.

42. REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS

The revisions of certain PSAKs which have been issued by the Indonesian Institute of Accountants, but which are not yet effective in the year 2007 are summarized below:

Effective on or after January 1, 2008:

- i. PSAK No. 13 (Revised 2007), "Investment Property", prescribes the accounting treatment, recognition, measurement for investment property and it's related disclosure.
- ii. PSAK No. 16 (Revised 2007), "Fixed Assets", prescribes the accounting treatment for property, plant and equipment to enable the financial statements users to discern information about an entity's investment in its property, plant and equipment and the changes in such investment.
- iii. PSAK No. 30 (Revised 2007), "Leases", prescribes for lessees and lessors, the appropriate accounting policies and disclosures to apply in relation to leases.

Effective on or after January 1, 2009:

- iv. PSAK No. 14 (Revised 2008), "Inventories", prescribes the accounting treatment for inventories, and supersedes PSAK No.14 (1994). This Standard provides guidance on the determination of inventory cost and its subsequent recognition as an expense, including any write-down to net realizable value, as well as guidance on the cost formulate used to assign costs to inventories.

Effective on or after January 1, 2010:

- v. PSAK No. 26 (Revised 2008), "Borrowing Costs", prescribes that borrowing costs directly attributable to the acquisition, construction or production of a qualifying asset form part of the cost of that asset.
- vi. PSAK No. 50 (Revised 2006) "Financial Instruments: Presentation and Disclosures", contains the requirements for the presentation of financial instruments and identifies the information to be disclosed.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**42. REVISI PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN (lanjutan)**

**Efektif berlaku pada atau setelah tanggal
1 Januari 2011:**

- vii. PSAK No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan", mengatur dasar-dasar bagi penyajian laporan keuangan bertujuan umum (*general purpose financial statements*) agar dapat dibandingkan baik dengan laporan keuangan periode sebelumnya maupun dengan laporan keuangan entitas lain.
- viii. PSAK No. 2 (Revisi 2009), "Laporan Arus Kas", memberikan pengaturan atas tambahan informasi mengenai perubahan historis dalam kas dan setara kas melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, maupun pendanaan.
- ix. PSAK No. 4 (Revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri", akan diterapkan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk sekelompok entitas yang berada dalam pengendalian suatu entitas induk dan dalam akuntansi untuk investasi pada entitas anak, pengendalian bersama entitas, dan entitas asosiasi ketika laporan keuangan tersendiri disajikan sebagai informasi tambahan.
- x. PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi", informasi segmen diungkapkan untuk memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi.
- xi. PSAK No. 12 (Revisi 2009), "Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama", akan diterapkan untuk akuntansi bagian partisipasi dalam ventura bersama dan pelaporan aset, kewajiban, penghasilan dan beban ventura bersama dalam laporan keuangan *venturer* dan investor, terlepas dari struktur atau bentuk yang mendasari dilakukannya aktivitas ventura bersama.

**42. REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL
ACCOUNTING STANDARDS (continued)**

Effective on or after January 1, 2011:

- vii. PSAK No. 1 (Revised 2009), "Presentation of Financial Statements", prescribes the basis for presentation of general purpose financial statements to ensure comparability both with the entity's financial statements of previous periods and with the financial statements of other entities.
- viii. PSAK No. 2 (Revised 2009), "Statement of Cash Flows", requires the provision of additional information about the historical changes in cash and cash equivalents by means of a statement of cash flows which classifies cash flows during the period from operating, investing and financing activities.
- ix. PSAK No. 4 (Revised 2009), "Consolidated and Separate Financial Statements", shall be applied in the preparation and presentation of consolidated financial statements for a group of entities under the control of a parent and in accounting for investments in subsidiaries, jointly controlled entities and associates when separate financial statements are presented as additional information.
- x. PSAK No. 5 (Revised 2009), "Operating Segments", segment information is to be disclosed to enable users of financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the entity engages and the economic environments in which it operates.
- xi. PSAK No. 12 (Revised 2009), "Interests in Joint Ventures", shall be applied in accounting for interests in joint ventures and the reporting of joint venture assets, liabilities, income and expenses in the financial statements of venturers and investors, regardless of the structures or forms under which the joint venture activities take place.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**42. REVISI PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN (lanjutan)**

**Efektif berlaku pada atau setelah tanggal
1 Januari 2011: (lanjutan)**

- xii. PSAK No. 15 (Revisi 2009), "Investasi Pada Entitas Asosiasi", akan diterapkan untuk akuntansi investasi dalam perusahaan asosiasi. Menggantikan PSAK 15 (1994) "Akuntansi untuk Investasi Dalam Perusahaan Asosiasi" dan PSAK 40 (1997) "Akuntansi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan/Perusahaan Asosiasi".
- xiii. PSAK No. 25 (Revisi 2009), "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan", mengatur kriteria untuk pemilihan dan perubahan kebijakan akuntansi, bersama dengan perlakuan akuntansi dan pengungkapan atas perubahan kebijakan akuntansi, perubahan estimasi akuntansi, dan koreksi kesalahan.
- xiv. PSAK No. 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset", mengatur prosedur-prosedur yang diterapkan agar aset dicatat tidak melebihi jumlah terpulihkan dan jika aset tersebut terjadi penurunan nilai, rugi penurunan nilai harus diakui.
- xv. PSAK No. 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi", bertujuan untuk mengatur pengakuan dan pengukuran kewajiban diestimasi, kewajiban kontinjensi dan aset kontinjensi serta untuk memastikan informasi memadai telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan untuk memungkinkan para pengguna memahami sifat, waktu, dan jumlah yang termasuk dalam informasi tersebut.
- xvi. PSAK No. 58 (Revisi 2009), "Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan", mengatur akuntansi untuk aset yang dimiliki untuk dijual, serta penyajian dan pengungkapan operasi dihentikan.

Perusahaan dan Anak Perusahaan sedang mengevaluasi dampak dari PSAK Revisi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian.

**42. REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL
ACCOUNTING STANDARDS (continued)**

**Effective on or after January 1, 2011:
(continued)**

- xii. PSAK No. 15 (Revised 2009), "Investments in Associates", shall be applied in accounting for investments in associates. Supersedes PSAK 15 (1994) "Accounting for Investments in Associates" and PSAK 40 (1997) "Accounting for Changes in Equity of Subsidiaries/Associates".
- xiii. PSAK No. 25 (Revised 2009), "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors", prescribes the criteria for selecting and changing accounting policies, together with the accounting treatment and disclosure of changes in accounting policies, changes in accounting estimates and corrections of errors.
- xiv. PSAK No. 48 (Revised 2009) "Impairment of Assets", prescribes the procedures to be applied to ensure that assets are carried at no more than their recoverable amount and if the assets are impaired, that an impairment loss be recognized.
- xv. PSAK No. 57 (Revised 2009), "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets", aims to provide that appropriate recognition criteria and measurement bases are applied to provisions, contingent liabilities and contingent assets and to ensure that sufficient information is disclosed in the notes to financial statements to enable users to understand the nature, timing and amounts involving such information.
- xvi. PSAK No. 58 (Revised 2009), "Non-Current Assets, Held for Sale and Discontinued Operations", specifies the accounting for assets held for sale, and the presentation and disclosure of discontinued operations.

The Company and Subsidiaries are presently evaluating these revised PSAKs and have not determined the effects on the consolidated financial statements.

**PT PERTAMINA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERTAMINA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**43. REKLASIFIKASI LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN PERIODE 2006**

Akun-akun tertentu pada laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2006 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan konsolidasian di tahun 2007. Reklasifikasi tersebut adalah sebagai berikut:

	Saldo Sebelum Reklasifikasi/ Balance Before Reclassification	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Setelah Reklasifikasi/ Balance After Reclassification	
Penjualan dan Pendapatan Usaha Lainnya:				Sales and Other Operating Revenues:
Penjualan dalam negeri				<i>Domestic sales of crude oil,</i>
minyak mentah, gas, panas				<i>natural gas, geothermal energy</i>
bumi dan hasil minyak	252.282.097	3.491.160	255.773.257	<i>and oil products</i>
<i>Domestic Market Obligation</i>				<i>Domestic Market Obligation</i>
(DMO) fees	3.491.160	(3.491.160)	-	<i>(DMO) fees</i>

**44. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang diselesaikan pada tanggal 11 Maret 2010.

**43. RECLASSIFICATION OF THE 2006
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

Certain accounts in the December 31, 2006 consolidated financial statements have been reclassified in order to conform with the 2007 consolidated financial statements presentation. These reclassifications are as follows:

**44. COMPLETION OF THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

The management of the Company is responsible for the preparation of these consolidated financial statements which were completed on March 11, 2010.

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN
INFORMASI TAMBAHAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(TIDAK DIAUDIT)

PT PERTAMINA (PERSERO) AND SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTAL INFORMATION
Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(UNAUDITED)

ESTIMASI CADANGAN MINYAK DAN GAS (TIDAK DIAUDIT)

Perusahaan dan PT Pertamina EP tidak mempunyai hak kepemilikan atas cadangan minyak dan gas, tetapi mempunyai hak untuk menerima hasil produksi dan/atau pendapatan dari penjualan minyak dan gas sesuai dengan KKS PT Pertamina EP dan kontrak kerjasama Perusahaan dan PT Pertamina EP lainnya.

Jumlah cadangan terbukti (*proved*) hanya merupakan taksiran, dan tidak dimaksudkan untuk menggambarkan nilai yang dapat direalisasikan atau nilai wajar dari cadangan Perusahaan dan PT Pertamina EP. Taksiran ini dapat berubah bila tersedia informasi baru di kemudian hari. Terdapat berbagai ketidakpastian bawaan dalam mengestimasi cadangan minyak mentah dan gas, termasuk faktor-faktor yang berada di luar kendali Perusahaan dan PT Pertamina EP.

Manajemen berkeyakinan bahwa kuantitas cadangan kotor di bawah ini merupakan taksiran yang wajar berdasarkan data geologi dan teknik yang tersedia:

ESTIMATED CRUDE OIL AND NATURAL GAS RESERVES (UNAUDITED)

The Company and PT Pertamina EP have no ownership interests in the oil and gas reserves, but rather have the right to receive production and/or revenues from the sale of oil and gas in accordance with PT Pertamina EP's PSC and the Company's and PT Pertamina EP's other production sharing arrangements.

The quantity of proved reserves is only an estimation, and is not intended to illustrate the realizable value or fair value of the Company's and PT Pertamina EP's reserves. This estimation is subject to changes whenever new information is available in the future. There are many inherent uncertainties in estimating crude oil and gas reserves, including factors beyond the Company's and PT Pertamina EP's control.

Management believes that the estimated gross reserves quantities as stated below are reasonable based on available geological and technical data:

Wilayah Kerja/Working Area	Saldo akhir 31 Desember 2005/Ending balance December 31, 2005	Penyesuaian/ Adjustments	Produksi/ Production	Saldo akhir 31 Desember 2006/Ending balance December 31, 2006	Penyesuaian/ Adjustments	Produksi/ Production	Saldo akhir 31 Desember 2007/Ending balance December 31, 2007
Sumatera							
- Minyak dan kondensat/Oil and condensate (MBBlS)	340.767	(36.591)	(6.330)	297.846	73.561	(5.780)	365.627
- Gas/Natural gas (MBOE)	603.372	60.399	(21.496)	642.275	149.224	(23.150)	768.349
Jawa							
- Minyak dan kondensat/Oil and condensate (MBBlS)	316.467	(102.025)	(14.195)	200.247	96.689	(16.107)	280.829
- Gas/Natural gas (MBOE)	327.466	212.121	(33.981)	505.606	(4.491)	(34.463)	466.652
Kalimantan							
- Minyak dan kondensat/Oil and condensate (MBBlS)	44.313	(1.842)	(1.371)	41.100	1.371	(1.261)	41.210
- Gas/Natural gas (MBOE)	69.377	1.407	(509)	70.275	495	(391)	70.379
Papua							
- Minyak dan kondensat/Oil and condensate (MBBlS)	23.047	(11.412)	(57)	11.578	3.337	(519)	14.396
- Gas/Natural gas (MBOE)	-	1.968	(308)	1.660	-	(268)	1.392
TAC							
- Minyak dan kondensat/Oil and condensate (MBBlS)	161.286	3.974	(8.583)	156.677	19.187	(10.226)	165.638
- Gas/Natural gas (MBOE)	123.173	33.121	(8.975)	147.319	(15.578)	(4.799)	126.942
JOB-EOR							
- Minyak dan kondensat/Oil and condensate (MBBlS)	68.800	(7.620)	(1.383)	59.797	(35.570)	(695)	23.532
- Gas/Natural gas (MBOE)	4.033	-	(176)	3.857	-	(466)	3.391
Unit Bisnis Eksplorasi dan Eksploitasi (UBEP)							
- Minyak dan kondensat/Oil and condensate (MBBlS)	65.717	18.505	(5.110)	79.112	36.458	(6.722)	108.848
- Gas/Natural gas (MBOE)	27.608	(22.820)	(134)	4.654	665	(132)	5.187

PT PERTAMINA (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN INFORMASI TAMBAHAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
(TIDAK DIAUDIT)

PT PERTAMINA (PERSERO) AND SUBSIDIARIES SUPPLEMENTAL INFORMATION
Years Ended
December 31, 2007 and 2006
(UNAUDITED)

ESTIMASI CADANGAN MINYAK DAN GAS (TIDAK DIAUDIT) (lanjutan)

ESTIMATED CRUDE OIL AND NATURAL GAS RESERVES (UNAUDITED) (continued)

Wilayah kerja/Working area	Saldo akhir 31 Desember 2005/Ending balance December 31, 2005	Penyesuaian/Adjustments	Produksi/Production	Saldo akhir 31 Desember 2006/Ending balance December 31, 2006	Penyesuaian/Adjustments	Produksi/Production	Saldo akhir 31 Desember 2007/Ending balance December 31, 2007
JOB-PSC : (50%) ; PPI (50%)							
- Minyak dan kondensat/Oil and condensate (MBBIs)	96.089	59.113	(10.390)	144.812	11.665	(11.863)	144.614
- Gas/Natural gas (MBOE)	554.729	(2.247)	(6.750)	545.732	114.121	(5.656)	654.197
I P (10%)							
- Minyak dan kondensat/Oil and condensate (MBBIs)	390.600	(221.011)	(20.355)	149.234	25.947	(19.460)	155.721
- Gas/Natural gas (MBOE)	823.566	362.518	(59.995)	1.126.089	135.665	(58.571)	1.203.183
Badan Operasi Bersama (BOB)							
- Minyak dan kondensat/Oil and condensate (MBBIs)	117.928	9.540	(9.400)	118.068	5.574	(8.614)	115.028
Cepu							
- Minyak dan kondensat/Oil and condensate (MBOE)	-	216.515	-	216.515	-	-	216.515
Jumlah minyak dan kondensat/Total oil and condensate (MBBIs)	1.625.014	(72.854)	(77.174)	1.474.986	238.219	(81.247)	1.631.958
Jumlah gas/Total natural gas (MBOE)	2.533.324	646.467	(132.324)	3.047.467	380.101	(127.896)	3.299.672

Estimasi volume cadangan dan produksi gas dikonversikan dari MMSCF (Millions of Standard Cubic Feet) ke MBOE (Thousands of Barrels of Oil Equivalent) dengan menggunakan rate: 1 MMSCF = 0,1726 MBOE.

Penyesuaian pada cadangan merupakan penilaian kembali atas beberapa struktur pada awal tahun, berdasarkan hasil penilaian cadangan oleh Lembaga Minyak dan Gas (Lemigas), Lembaga Afiliasi Penelitian dan Industri Institute Teknologi Bandung (LAPI-ITB) selaku lembaga resmi yang ditunjuk PT Pertamina EP dan disetujui BPMIGAS, serta penilaian kembali atas cadangan yang dibuat oleh PT Pertamina EP.

The estimated gas reserves balances and production are converted from MMSCF (Millions of Standard Cubic Feet) to MBOE (Thousands of Barrels of Oil Equivalent) applying the following conversion rate: 1 MMSCF = 0.1726 MBOE.

Adjustments to reserves involve reassessment of reserves in certain structures at the beginning of the year, based on reserves certifications issued by the Oil and Gas Research Body (Lemigas,) the Foundation for Research and Industrial Affiliation, Bandung Institute of Technology (LAPI-ITB) as the official reserves certifiers appointed by PT Pertamina EP with the approval of BPMIGAS, and assessments of reserves prepared by PT Pertamina EP.

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

A decorative graphic consisting of a small gray square above a horizontal gray bar, and another small gray square below the text.

**SURAT PERNYATAAN
ANGGOTA KOMISARIS DAN DIREKSI
PT PERTAMINA (PERSERO)
PERIODE 2007**

SURAT PERNYATAAN KOMISARIS TAHUN 2007

Kami, Komisaris PT PERTAMINA (PERSERO) Tahun 2007, menyatakan menyetujui dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan PT PERTAMINA (PERSERO) Tahun 2007 yang didalamnya juga memuat Laporan Keuangan Konsolidasian PT PERTAMINA (PERSERO) per tanggal 31 Desember 2007.

Demikian Surat Pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

KOMISARIS PT PERTAMINA (PERSERO) Tahun 2007

STATEMENT OF THE 2007 BOARD OF COMMISSIONERS

We, members of the 2007 Board of Commissioners of PT PERTAMINA (PERSERO), hereby state that we have approved and are fully responsible for the accuracy of the content of the 2007 Annual Report of PT PERTAMINA (PERSERO) which also consists of a Consolidated Financial Statement of PT PERTAMINA (PERSERO) of 31st December 2007.

This Statement is duty made to be used in accordance with its purpose.

2007 BOARD OF COMMISSIONERS OF PT PERTAMINA (PERSERO)

Endriantono Sutarno
Komisaris Utama
President Commissioner

Maizar Rahman
Komisaris
Commissioner

Muhammad Abduh
Komisaris
Commissioner

Umar Said
Komisaris
Commissioner

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TAHUN 2007

Kami, Direksi PT PERTAMINA (PERSERO) Tahun 2007, menyatakan menyetujui dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan PT PERTAMINA (PERSERO) Tahun 2007 yang didalamnya juga memuat Laporan Keuangan Konsolidasian PT PERTAMINA (PERSERO) per tanggal 31 Desember 2007.

Demikian Surat Pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

DIREKSI PT PERTAMINA (PERSERO) Tahun 2007

STATEMENT OF THE 2007 BOARD OF DIRECTORS

We, members of the 2007 Board of Directors of PT PERTAMINA (PERSERO), hereby state that we have approved and are fully responsible for the accuracy of the content of the 2007 Annual Report of PT PERTAMINA (PERSERO) which also consists of a Consolidated Financial Statement of PT PERTAMINA (PERSERO) of 31st December 2007.

This Statement is duly made to be used in accordance with its purpose.

2007 BOARD OF DIRECTORS OF PT PERTAMINA (PERSERO).

Ari H. Soemarmo
Direktur Utama
President Director and CEO

Iin Arifin Takhyan
Wakil Direktur Utama
Deputy President Director

Sukusen Soemarinda
Direktur Hulu
Corporate Senior Vice President Upstream

Suroso Atmomartoyo
Direktur Pengolahan
Corporate Senior Vice President Refining

Achmad Faisal
Direktur Pemasaran dan Niaga
*Corporate Senior Vice President,
Marketing & Trading*

Ferederick ST Siahaan
Direktur Keuangan
*Corporate Senior Vice President and
Chief Financial Officer*

Sumarsono
Direktur Umum & SDM
*Corporate Senior Vice President,
General Affairs and Human Resources*

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank